LAPORAN TAHUNAN

2017

The Big Picture

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk

PGN menyalurkan energI langsung
ke pusat – pusat populasi di Indonesia.
Perusahaan menyalurkan gas untuk
pembangkit listrik, dan juga
mengembangkan bisnis gas di segmen
transportasi, komersial,
industri serta rumah tangga.
Dengan fleksibilitas pilihan
moda transportasi gas,
energi dapat didistribusikan
ke seluruh penjuru Indonesia.

Gelora Bung Karno.
Tahun 2018, Indonesia akan menghelat Asian Games “Energy of Asia” di Jakarta dan Palembang, kota dimana PGN menyalurkan energi gas bumi untuk menghidupkan kota. Kedepan, penggunaan energi di kedua kota tersebut, dan bagian Indonesia lainnya akan terus meningkat, sejalan dengan pertumbuhan eknomi indonesia

pgn
energy for life

Dibutuhkan energi yang besar

Untuk menggerakkan dan menumbuhkan perekonomian Indonesia secara jangka panjang

Dan PGN memperhatikannya dengan Gambaran Besar. Kami telah bertransformasi dari perusahaan transmisi dan distribusi gas bumi menjadi perusahaan yang menyediakan solusi energi terintegrasi.

Gambaran Besar PGN Group

adalah dengan memberikan energi untuk rumah – rumah, bisnis yang berkembang, industri yang bertumbuh, dan komunitas – komunitas yang tersebar di Indonesia, mendukung Pelanggan (dan negeri) kami untuk tumbuh dan sejahtera.

Daftar Isi

2-24 PEMBUKA

1 IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

30 Ikhtisar Keuangan
- 30 Pergerakan Nilai Saham PGAS dan IHSG 2013-2017
- 31 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi
- 31 Rasio Keuangan
- 31 Data Saham

32 Kinerja Keuangan
- 32 Pendapatan
- 32 EBITDA
- 32 Jumlah Aset
- 32 Jumlah Utang

32 Rasio Keuangan
- 32 Rasio Lancar
- 32 Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas
- 32 Marjin EBITDA
- 32 Rasio Laba (Rugi) Terhadap Aset

33 Kinerja Operasional
- 33 Panjang Jaringan
- 33 Jumlah Pelanggan
- 33 Volume Pengelolaan Gas Bumi
- 33 Volume Produksi Minyak dan Gas
- 33 Ikhtisar Operasi

34 Performa Saham
- 34 Ikhtisar Saham
  - 34 Informasi Harga Saham PGAS 2017
  - 34 Informasi Harga Saham PGAS 2016

34 Rasio Saham
- 34 Price To Earning
- 34 Price To Book Value

35 Performa Obligasi
- 35 Ikhtisar Obligasi

2 LAPORAN MANAJEMEN

41 Laporan Dewan Komisaris

49 Laporan Direksi

60 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2017

3 PROFIL PERUSAHAAN

65 Nama dan Alamat Lengkap

66 Logo Perusahaan

68 Riwayat Singkat Perusahaan

70 Perkembangan Bisnis Perusahaan

72 Bidang Usaha
- 72 Kegiatan Usaha
- 72 Produk Atau Jasa Yang Dihasilkan
- 72 Sinergi PGN

73 Bisnis Unit Utama
- 74 Sinergi One PGN

76 Sumber Gas Dan Infrastruktur Gas Bumi

78 Struktur Organisasi

81 Struktur Usaha PGN

82 Visi dan Misi

84 Budaya Perusahaan
- 85 Makna Logo ONE PGN For A Better Future
- 86 5 Budaya PGN
- 88 Penerapan Budaya Perusahaan

90 Profil Anggota Dewan Komisaris
- 92 Profil Sekretaris Dewan Komisaris

94 Profil Anggota Direksi
- 96 Perubahan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris PGN selama Tahun Buku 2017
- 97 Profil Corporate Secretary
- 97 Profil Group Head Internal Audit

98 Sumber Daya Manusia
- 98 Profil dan Jumlah Pekerja PGN
  - 99 Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian
  - 99 Jumlah Pekerja Berdasarkan Kel. Level Organisasi
  - 99 Jumlah Pekerja Berdasarkan Pendidikan
- 99 Pengembangan Kompetensi
- 103 Biaya Yang Dikeluarkan

104 Informasi Pemegang Saham
- 104 Komposisi Pemegang Saham
- 104 Daftar 20 Pemegang Saham Terbesar
- 105 Kepemilikan Saham Yang Mencapai 5% Atau Lebih Per 31 Desember 2017
- 105 Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi per 31 Desember 2017

106 Informasi Entitas Anak dan Afiliasi
- 108 Struktur Grup PGN
- 110 PT Saka Energi Indonesia
- 112 PT Gagas Energi Indonesia
- 114 PT Transportasi Gas Indonesia
- 116 PT PGN LNG Indonesia
- 118 PT PGAS Telekomunikasi Nusantara
- 120 PT PGAS Solution
- 122 PT Permata Graha Nusantara
- 124 PT Nusantara Regas
- 126 PT Kalimantan Jawa Gas
- 128 PT Widar Mandripa Nusantara
- 130 PT Permata Karya Jasa
- 131 PT Solusi Energi Nusantara

132 Kronologis Pencatatan Saham Initial Public Offering
- 132 Management and Employee Stock Option Plan (MSOP/ESOP)
- 132 Pemecahan Saham
- 132 Pembelian Saham Kembali

134 Kronologis Pencatatan Obligasi
- 134 Utang Obligasi PGN
- 135 Utang Obligasi SEI

136 Nama Dan Alamat Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal
- 137 Biro Administrasi Efek
- 137 Kantor Akuntan Publik
- 137 Bursa Efek Indonesia
- 137 Kustodian Sentral Efek Indonesia

138 Penghargaan dan Sertifikasi

142 Nama Dan Alamat Kantor Sales Area, Business unit, Entitas Anak dan Afiliasi

146 Peristiwa Penting

4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

157 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

158 Segmen Usaha Transmisi/Transpostasi
- 159 Kinerja Operasi Segmen Usaha Transmisi/Transportasi
- 160 Pendapatan Segmen Usaha Transmisi Transportasi

161 Segmen Usaha Distribusi/Niaga
- 161 Kategori Pelanggan Distribusi atau Niaga Gas
- 162 Kinerja Operasi Segmen Usaha Distribusi/Niaga
- 164 Profil Pelanggan
- 164 Jumlah Pelanggan
- 166 Penyesuaian Harga Jual Gas
- 167 Pendapatan Segmen Usaha Distibusi/Niaga

167 Segmen Usaha Minyak Dan Gas
- 167 Kinerja Operasi Segmen Usaha Minyak Dan Gas
- 168 Pendapatan Segmen Usaha Minyak Dan Gas

168 Segmen Usaha Lainnya
- 169 Kinerja Operasi Segmen Usaha Lainnya

172 Uraian atas Kinerja Keuangan
- 172 Pendapatan Neto
- 173 Beban Pokok Pendapatan
- 175 Laba Bruto
- 175 Beban Distribusi Dan Transmisi
- 175 Beban Administrasi Dan Umum
- 175 Pendapatan Lain-Lain
- 175 Beban Lain-Lain
- 175 Pembalikan Penurunan Nilai Properti Minyak dan Gas

176 Laba Operasi
176 Pendapatan Keuangan
176 Beban Keuangan
176 Rugi Selisih Kurs-Neto
177 Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif-Neto
177 Bagian Laba Dari Ventura Bersama
177 Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan
177 Beban Pajak-Neto
177 Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak
178 Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
178 Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali
178 Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat DiatribusikanKepada Pemilik Entitas Induk
178 Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali
179 Aset
179 Aset Lancar
181 Investasi Jangka Pendek
181 Piutang Usaha Bagian Lancar
181 Piutang Lain-Lain
182 Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun
182 Aset Tidak Lancar
182 Piutang Usaha (Jangka Panjang)
182 Piutang Lain-Lain Jangka Panjang
183 Penyertaan Saham
183 Aset Tetap
183 Aset Eksplorasi dan Evaluasi
183 Properti Minyak dan Gas Bumi
183 Estimasi Tagihan Pajak
183 Goodwill dan Aset tak Berwujud
184 Liabilitas
184 Utang Usaha
184 Pinjaman Bank Jangka Pendek
184 Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar
185 Utang Lain-Lain
185 Liabilitas Pajak Tangguhan
185 Pinjaman Jangka Panjang
185 Utang Obligasi
186 Liabilitas Pembongkaran Aset Dan Restorasi Area dan Provisi Lain
186 Ekuitas
186 Arus Kas
187 Arus Kas dari Aktivitas Operasi
187 Arus Kas dari Aktivitas Investasi
187 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
187 Kemampuan Membayar Utang
187 Kolektibilitas Piutang
188 Struktur Modal
188 Pinjaman Sindikasi SEI
188 Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
188 Dasar Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
189 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
189 Realisasi Investasi Barang Modal
189 Pencapaian Target Tahun 2017
190 Target Satu Tahun Mendatang
192 Informasi Material Setelah Tahun Pelaporan
192 Prospek Usaha
192 Pengembangan Usaha
192 LNG Mini/Medium Scale
193 Pembangkit Tenaga Listrik
193 Compressed Natural Gas (CNG)
193 Kawasan Industri Terpadu dan Manajemen Aset
194 Aspek Pemasaran
194 Pangsa Pasar
195 Strategi Pemasaran
200 Kebijakan Pembagian Deviden
200 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)
201 Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
201 Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan Transaksi Dengan Afiliasi
201 Pemberian Pinjaman Kepada Entitas Anak
201 Penyertaan Kepada Entitas Anak
202 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
203 Perubahan Kebijakan Akuntansi
207 Informasi Kelangsungan Usaha

5 TATA KELOLA PERUSAHAAN

214 Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
214 Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
214 Struktur Tata Kelola Perusahaan
216 Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Perusahaan Terbuka
222 Hasil Penilaian Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
227 Rekomendasi Hasil Penilaian Dan Alasan Belum/ Tidak Diterapkannya
229 Memperkuat Implementasi GCG PGN
232 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
232 Komposisi Pemegang Saham
233 Hak-hak Pemegang Saham
233 Akses Informasi Kepada Pemegang Saham
234 Pelaksanaan RUPS Tahunan 2017
234 Proses Pelaksanaan RUPS
236 Hasil Keputusan RUPS Tahunan 4 Mei 2017 dan Realisasinya
244 Uraian Dewan Komisaris
244 Komposisi Dewan Komisaris
244 Tanggungjawab Dewan Komisaris
245 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
245 Rangkap Jabatan dan Benturan Kepentingan
246 Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris
246 Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris
247 Komisaris Independen
247 Kriteria Penentuan Komisaris Independen
247 Independensi Masing-Masing Komisaris Independen
248 Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
251 Penilaian Terhadap KPI Dewan Komisaris
251 Prosedur Pelaksanaan Penilaian Atas Kinerja Dewan Komisaris
251 Kriteria Penilaian Atas Kinerja Dewan Komisaris
252 Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
252 Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris
252 Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris
256 Uraian Direksi
256 Komposisi Direksi
256 Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi
257 President Director
257 Direktur of Infrastruture And Technology
257 Director of Commerce
258 Direktur of Finance
258 Director of Human Capital And General Services
259 Director of Strategy And Business Development
259 Penilaian atas Kinerja Komite-komite yang Berada di Bawah Direksi
259 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
260 Rangkap Jabatan dan Benturan Kepentingan Direksi
260 Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi
267 Penilaian Terhadap Kinerja Direksi dan Perseroan
268 Prosedur dan Dasar Penetapan Remunerasi Direksi
269 Struktur Remunerasi Anggota Direksi
274 Indikator untuk Penetapan Remunerasi Direksi
275 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
275 Hubungan Afiliasi Antara Angggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
278 Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
278 Proses Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
278 Kriteria dan Indikator Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
278 Hasil Penilaian GCG Dewan Komisaris dan Direksi
280 Komite-Komite
280 Komite Audit
281 Komposisi Anggota Komite Audit

281 Program Pelatihan Komite Audit
281 Profil Anggota Komite Audit
283 Independensi Komite Audit
283 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
284 Wewenang Komite Audit
284 Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit
285 Frekuensi Pertemuan Komite Audit
285 Komite Nominasi dan Remunerasi
285 Komposisi Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi
286 Program Pelatihan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
286 Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
287 Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi
287 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi
288 Wewenang Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG
288 Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi
288 Frekuensi Pertemuan Komite Nominasi dan Remunerasi
288 Kebijakan Suksesi Direksi
289 Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
290 Komposisi Anggota Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
290 Program Pelatihan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha
290 Profil Anggota Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
292 Independensi Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
292 Tugas dan Tanggung Jawab Pemantau Manajamen Risiko dan Pengembangan Usaha
292 Wewenang Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
292 Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Pemantau Manajamen Risiko dan Pengembangan Usaha
293 Frekuensi Pertemuan Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
294 Sekretaris Dewan Komisaris
294 Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Jabatan
294 Tugas Sekretaris Dewan Komisaris
294 Corporate Secretary
294 Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Jabatan
294 Fungsi dan Tanggungjawab Corporate Secretary
295 Pengangkatan dan Pemberhentian Corporate Secretary
295 Pelaksanaan Tugas Corporate Secretary Tahun 2017
295 Profil Corporate Secretary
296 Keterbukaan Informasi
296 Program Pelatihan Corporate Secretary
296 Internal Audit Division
296 Profil Group Head Internal Audit
297 Pengangkatan Group dan pemberhentian Division Head Internal Audit
297 Kedudukan Internal Audit dalam Struktur Perusahaan
297 Pedoman Kerja Internal Audit Division
297 Wewenang Internal Audit Division
298 Tugas Internal Audit Division
298 Tanggung Jawab Internal Audit DIvision
298 Jumlah Personil Internal Audit Division
298 Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Internal Audit Division dan Sertifikasi Profesi Audit
299 Pelaksanaan Kegiatan Internal Audit Group Selama Tahun 2017
299 Pelaksanaan Audit dan pendampingnya
299 Pendamping Auditor Eksternal
299 Pengangkatan dan Pemberhentian Group Head Internal Audit
299 Sistem Pengendalian Internal
299 Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal Dengan COSO
300 Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
300 Manajemen Risiko
300 Visi dan Misi Manajemen Risiko
301 Tugas Manajemen Risiko
301 Pengelolaan Manajemen Risiko Perusahaan
301 Perkembangan Sistem Manajemen Risiko
301 Kebijakan Sistem Manajemen Risiko
302 Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko
304 Skema Kerangka Kerja Manajemen Risiko
304 Risiko-Risiko yang Dihadapi Perusahaan
306 Risiko Perseroan dan Pengelolaannya
308 Implementasi Program Kerja Manajemen Risiko
308 Perkara Penting Yang Dihadapi PGN
310 Informasi Tentang Sanksi Administratif
311 Kode Etik Perusahaan
312 Pokok-Pokok Kode Etik
316 Kode Etik Berlaku Bagi Seluruh Level Organisasi
316 Penyebarluasan Kode Etik
316 Bentuk Penerapan Dan Penegakan Kode Etik
317 Whistleblowing System
318 Penyampaian Pelaporan Pelanggaran
319 Perlindungan Bagi Whistleblower
319 Penanganan Pengaduan
319 Pihak yang Mengelola Pengaduan
320 Hasil Dari Penanganan Pengaduan
320 Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* Tahun 2017
320 Penyusunan Terhadap Laporan Keuangan
321 Auditor Eksternal
321 Proses Penunjukan Auditor Eksternal
322 Jasa Lain
323 Akses Terhadap Informasi dan Data Perusahaan

6 TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

330 Kontribusi pada Masyarakat
334 Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup
334 Kebijakan
336 Program Kegiatan Yang Dilakukan
340 Sertifikasi dan Penghargaan Bidang Lingkungan
341 Biaya yang Dikeluarkan atas Kegiatan
342 Ketenagakerjaan
342 Kebijakan
342 Program Kegiatan yang Dilakukan
347 Biaya Yang Dikeluarkan atas Kegiatan
348 Tanggung Jawab Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja
348 Kebijakan Sistem Manajemen K3
355 Program Kesehatan Pekerja
356 Sertifikasi dan Penghargaan Bidang K3 Tahun 2017
357 Biaya yang Dikeluarkan atas Kegiatan
358 Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
358 Kebijakan
359 Program Kegiatan Yang Dilakukan
359 Program Kemitraan
360 Program Bina Lingkungan
361 Biaya yang Dikeluarkan atas Kegiatan
362 Tanggung Jawab Produk dan Konsumen
362 Kebijakan
362 Program Kegiatan 2017
365 Biaya Yang Dikeluarkan atas Kegiatan

7 INFORMASI KEUANGAN

372 Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
373 Opini Auditor Independen atas Laporan Keuangan
375 Laporan Keuangan

8 REFERENSI

564 Referensi peraturan POJK Nomor 29 Tahun 2016 dan SEOJK Nomor 30 Tahun 2016
576 Daftar Istilah
580 Tim Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk 2017

Mulai dari Energi Cerdas ke Kota Cerdas

Cara yang lebih baik untuk berkehidupan modern

Pemerintah dan perancang kota di berbagai belahan dunia terus berupaya mencari cara untuk meningkatkan kualitas hidup, membuat lingkungan menjadi lebih sehat, dan menggunakan energi dengan lebih efisien. Mengembangkan Kota Cerdas sudah menjadi gerakan yang umum secara global, dan PGN menjadi pendorong yang aktif untuk mewujudkannya. PGN menyediakan sumber energi yang ramah lingkungan untuk kelistrikan. Kemudian, dengan keahlian dibidang teknisnya dan kewirausahaannya, PGN juga fokus untuk mengembangkan potensi bisnis di pasar yang baru. Pada halaman ini, kita akan melihat beberapa inovasi yang dilakukan PGN:

- Mengembangkan komplek hunian dengan konsep efisien energi
- Mengembangkan usaha CNG ke kendaraan dan stasiun pengisian BBG
- Mendorong Energi Cerdas untuk perkotaan hingga level regional
- Sistem pembayaran melalui *e-commerce*
- Menjadi pionir dalam sertifikasi kompetensi enjinir bidang gas bumi

Inisiatif Pengembangan Kota Cerdas

Penggunaan Energi yang Efisien

Ruang terbuka hijau

Hidup yang sehat

Kehidupan Rendah Carbon

Pelestarian Lingkungan

PERMATA, Entitas Anak yang bergerak dalam bisnis pengelolaan aset dan arsip, meningkatkan kapabilitasnya dengan membuat komplek Rumah Cerdas pada tahun 2017. Berlokasi di Vida Bekasi, setiap rumah dari 350 unit yang akan dibangun, memiliki solar panel berdaya 1.300 VA dan perancangan kawasan yang rapi dengan membuat jalur infrastruktur listrik, gas dan *fiber optic* di bawah tanah. Sebuah wujud nyata solusi terintegrasi dari PGN yang mengedepankan efisiensi energi.

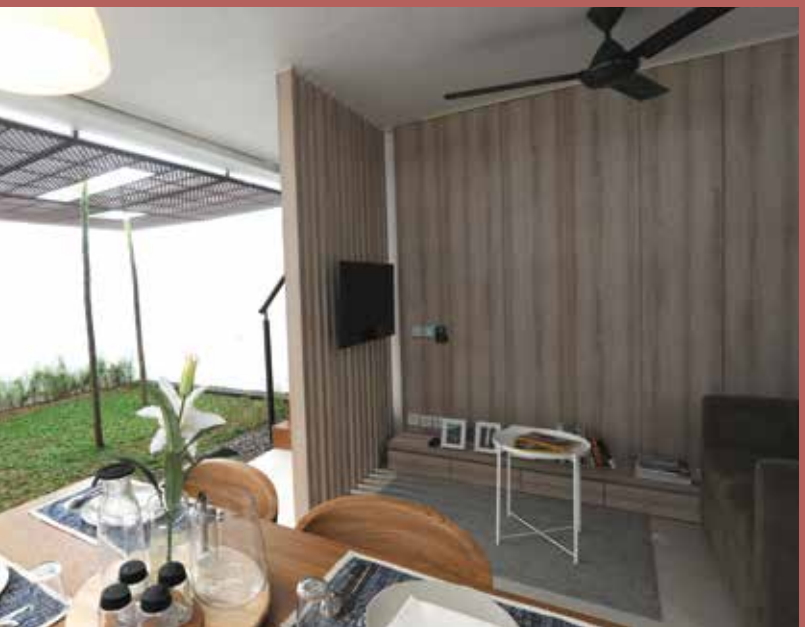

Mulai dari Jaringan Infrastruktur Tetap, ke Solusi Energi Bergerak

Sebagian besar penduduk Indonesia, bertempat tinggal di area – area yang sulit dijangkau dengan jaringan pipa gas karena alasan kelayakan keekonomian. Namun, hal itu tidak menghambat PGN untuk menyalurkan gas menggunakan CNG yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Solusi inovatif ini memungkinkan adanya tambahan marjin serta cakupan wilayah jangkauan penyaluran gas. Disisi lain, inovasi ini mendorong tercapainya tujuan nasional untuk memberdayakan ekonomi nasional. Pelayanan ini telah menyasar pelanggan gas skala menengah, tapi juga berarti dengan kapabilitas yang dimiliki PGN, solusi ini dapat ditingkatkan untuk menyalurkan gas ke korporasi besar. Solusi Energi Bergerak ini masih belum berkontribusi besar dalam pendapatan saat ini, namun dengan pertumbuhan yang tinggi, solusi ini tampaknya akan memberikan kontribusi besar di masa yang akan datang.

GasLink menyalurkan gas bumi berkualitas tinggi ke salah satu restoran berjejaring di area yang tidak dilalui jaringan gas. Solusi ini memberikan banyak potensi pertumbuhan untuk usaha kuliner, lapangan pekerjaan dan komunitas – komunitas baru

BAURAN ENERGI SAAT INI DAN PROYEKSI

GDP Riil (Triliun USD)

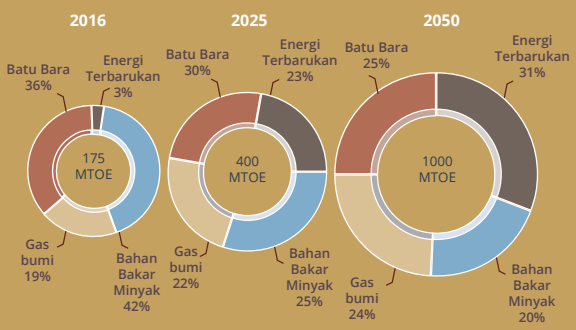

Sumber : 2014, NEP, BP Statistic Review of World Energi 2017, Analisa PwC

Pembangkit listrik berbahan bakar gas bumi diharapkan akan menjadi dua kali lipat pada tahun 2026 (dalam kondisi TWh) dari 25,8% pada bauran energi tahun 2017, menjadi 26,7% pada 2026. Konsumsi gas bumi dapat lebih tinggi jika pengembangan energi terbarukan tidak bertumbuh sesuai dengan target waktunya.

Sumber : PriceWaterhouseCoopers Power Guide 2017 (https://www.pwc.com/id/en/pwcpublications.html

THE BIG PICTURE

Mulai dari Teknologi, ke Benefit bagi Pelanggan

PGN memanfaatkan teknologi di seluruh lini bisnisnya secara inovatif.

- Untuk pelanggan ritel, berbagai cara untuk berlangganan dan metode pembayaran, mulai dari ATM, PPOB hingga menggunakan *mobile apps*.
- Untuk pelanggan bisnis, teknologi berarti kemudahan untuk para *Account Manager* kami untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan pola operasi Pelanggan.
- Untuk pelanggan pembangkit listrik, teknologi yang dimiliki PGN mampu memberikan informasi secara *real time* sehingga pengolahan data bisa fleksibel, handal dan aman.
- Untuk seluruh pelanggan, kami terus meningkatkan standar akurasi pengukuran dan kecepatan respon atas keluhan. Prinsip kami adalah, teknologi akan membuat layanan kami menjadi lebih mudah diakses, lebih cepat, dan mudah untuk membantu pembuatan keputusan – keputusan.

PANJANG JARINGAN (KM)
8.000
7.000
6.000
5.000
6.041
6.067
7.026
7.278
7.453
2013
2014
2015
2016
2017

Mulai dari Pemasaran ke Pasar yang Baru

PGN memasarkan energi baik gas bumi ke berbagai ukuran pasar dan komunitas. Tantangan kami adalah menyediakan infrastruktur untuk menyediakan gas, dengan mengantisipasi pasar terus bertumbuh. Pengalaman PGN selama beberapa dekade terakhir memberikan pembelajaran bahwa pengembangan jaringan perlu direncanakan secara tepat sehingga dapat mencapai tahapan yang optimal.

WILAYAH OPERASI PGN

Kota/Kabupaten

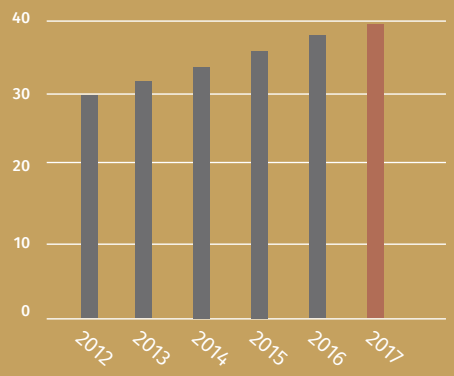

Basis pelanggan PGN terus bertumbuh. Upaya PGN konsisten untuk terus berinovasi memberikan kontribusi yang besar mengembangkan cara baru untuk mendistribusikan energi ke pasar – pasar yang baru yang belum terlayani gas. Pelanggan yang puas juga sangat membantu, hasilnya adalah *turnover* Pelanggan yang rendah.

Bandung merupakan ibu kota Jawa Barat yang cukup berkembang dalam membangun Kota Cerdas, meningkatkan pemanfaatan teknologi dari pengelolaan kualitas udara hingga ke pengelolaan lalu - lintas. PGN baru – baru ini terus mengembangkan bisnisnya di kota untuk melayani komunitas yang lebih luas.

JUMLAH PELANGGAN KOMERSIAL

Populasi

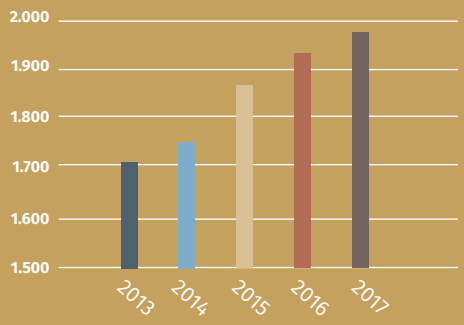

Mulai dari Layanan Pelanggan ke Kemitraan dengan Pelanggan

Kini dengan berbagai pilihan solusi

Selama 50 tahun terakhir, PGN telah memperkuat bisnis di sektor energi dengan berinvestasi di hulu migas, *midstream* transmisi, dan sisi distribusi niaga gas bumi. Hari ini, investasi tersebut telah menjadi bagian inti dari PGN *group*. Namun kini tidak lagi mengenai gas bumi yang mengalir melalui pipa.

Tetapi lebih mengenai membawa keseluruhan suplai gas, infrastruktur pendukung penyaluran gas, pemanfaatan gas bumi menjadi produk turunan, solusi enjiniring, operasi dan perawatan, dan layanan lain yang mendukung bisnis untuk melayani pelanggan – kapan, bagaimana, dan dimana para pelanggan tersebut membutuhkan energi.

Dengan mengintegrasikan aset dan keahlian Entitas Anak, PGN *group* berhasil mengembangkan kapabilitas hasil dari sinergi antar perusahaan, memungkinkan penciptaan solusi yang efektif sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

PGN memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, untuk memastikan setiap pasar mendapatkan manfaat yang maksimal dan tingkat keamanan yang tinggi dari pemanfaatan gas bumi.

RATA-RATA HARGA JUAL GAS PGN

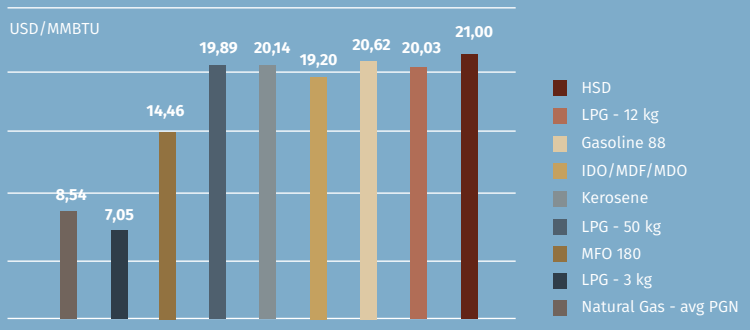

Mulai dari Mengantar Energi, ke Energi untuk Kewirausahaan

Mendukung pengusaha kecil dengan layanan yang terkustomisasi

Food truck adalah usaha yang berkembang pada berbagai wilayah di Indonesia. PGASSOL telah membuat kendaraan yang inovatif yang dilengkapi dengan gas bumi untuk bahan bakar peralatan memasak pada *food truck*, genset untuk sumber listrik, dan juga untuk menjalankan mesin kendaraan itu sendiri. Setelah berhasil pada *pilot project* di tahun 2016, PGASSOL kini berupaya untuk meningkatkan skala bisnis *food truck* menjadi penjual, penyedia untuk persewaan dan opsi kerjasama dengan pemilik kendaraan. Imajinasi besar adalah menggabungkan keahlian dari keseluruhan unit usaha dengan kebutuhan pelanggan, mulai dari pengguna gas terkecil hingga keperluan pembangunan infrastruktur gas untuk seluruh komunitas.

Food truck PGASSOL menjadi benchmark untuk pengembangan bisnis *food truck* di Jakarta, karena penggunaan sumber energi yang terintegrasi mulai untuk memasak, hingga untuk pembangkit listrik skala kecil.

Mulai dari Pelatihan Pekerja, ke Sertifikasi Nasional

PGN selalu menempatkan skala yang tinggi dalam hal keamanan dan kesempurnaan teknis. Sebagai bagian dari Gambaran Besar, kami membuat pelatihan yang detail untuk para teknisi kami, yang dikembangkan selama bertahun – tahun.

Ini berarti retensi dari pekerja kami dan realisasi mengenai tingkat keselamatan selalu berada pada performa puncak. Pada 2017, standar yang dimiliki PGN diadopsi menjadi standar nasional untuk industri di bidang gas bumi.

Hal ini memberikan keunggulan bagi PGN untuk dapat menarik teknisi – teknisi berkualitas.

Dan juga menjadi hal yang penting bagi manajemen untuk menggunakan keunggulan bidang teknikal sebagai upaya memperkuat persepsi merek PGN di pasar, dimana PGN diasosiasikan sebagai merek berperforma teknis yang tinggi.

PGN
pgn
Astrid

KEBUTUHAN GAS BUMI SEKTOR TRANSPORTASI

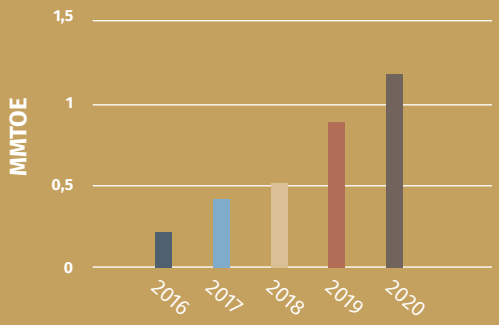

Sumber: Peraturan Presiden Mo. 22 Tahun 2017

Mulai dari Kendaraan Berbahan Bakar Gas, ke Kendaraan Bisnis yang Bersih

Kendaraan bersih mendapatkan perhatian Pemerintah melalui Kebijakan Energi Nasional

Kendaraan berbahan bakar gas secara signifikan menekan kadar karbon yang diproduksi kendaraan dibandingkan bahan bakar lain. Gas bumi adalah bahan bakar yang ideal untuk transportasi publik dan bisnis, dimana kendaraan hanya kembali ke pusat operasional untuk mengisi bahan bakar ataupun untuk perawatan teknis.

PGN memiliki peran yang penting dalam sektor ini, berinovasi dengan meningkatkan profesionalisme dari petugas pengoperasi SPBG dan sistem pembayaran berlangganan.

Meskipun kendaraan berbahan bakar gas hanya berkontribusi kecil pada sektor transportasi, tapi masih merupakan bagian dari upaya untuk memperbaiki kualitas udara dan regulasi yang penting bagi negeri ini.

Berdasarkan Rencana Umum Energi Nasional, Pemerintah menargetkan tersedianya 632 lokasi SPBG di Indonesia

INDONESIA : PASAR YANG TERUS BERTUMBUH

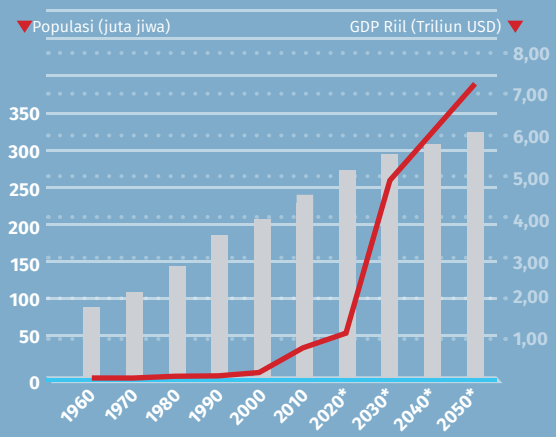

Proyeksi tren demografi menunjukkan, pertumbuhan GDP akan melebihi pertumbuhan populasi pada 3 dekade kedepan.

GDP Riil (sumber: World Bank, Trading Economics & proyeksi PwC 2017)

Populasi (sumber: United Nation & Worldometer)

* Proyeksi

Mulai dari Hari Ini, ke Masa Mendatang

Tahapan penting untuk Indonesia di Masa Mendatang

Prospek Indonesia untuk tumbuh berkesinambungan sangatlah baik. Dengan lebih dari 250 juta penduduk, peningkatan strata pendidikan, dan peningkatan kelas konsumen, permintaan untuk segala jenis energi akan terus bertumbuh dan masih sangat prospektif untuk investasi di infrastruktur penunjang penyediaan energi. PGN saat ini sedang dalam kondisi yang terbaik untuk menumbuhkan bisnis intinya dengan menyalurkan bahan bakar gas bumi ke sektor kelistrikan, dengan tetap melayani pasar – pasar skala kecil yang memberikan nilai tambah yang tinggi. Sebagai bagian dari inti pemenuhan energi Indonesia, penggunaan gas bumi masih akan terus meningkat untuk beberapa dekade kedepan.

PGN berfokus pada Gambaran Besar dengan mengembangkannya pada fokus mengenai lingkungan, pendidikan, dan peningkatan komersialisasi. Sejak didirikan, PGN dan Indonesia memiliki langkah yang sejalan dan kedepan dimana masih banyak potensi untuk tumbuh secara dramatis. Kini, PGN sedang membangun pondasi untuk mewujudkan kesejahteraan negeri.

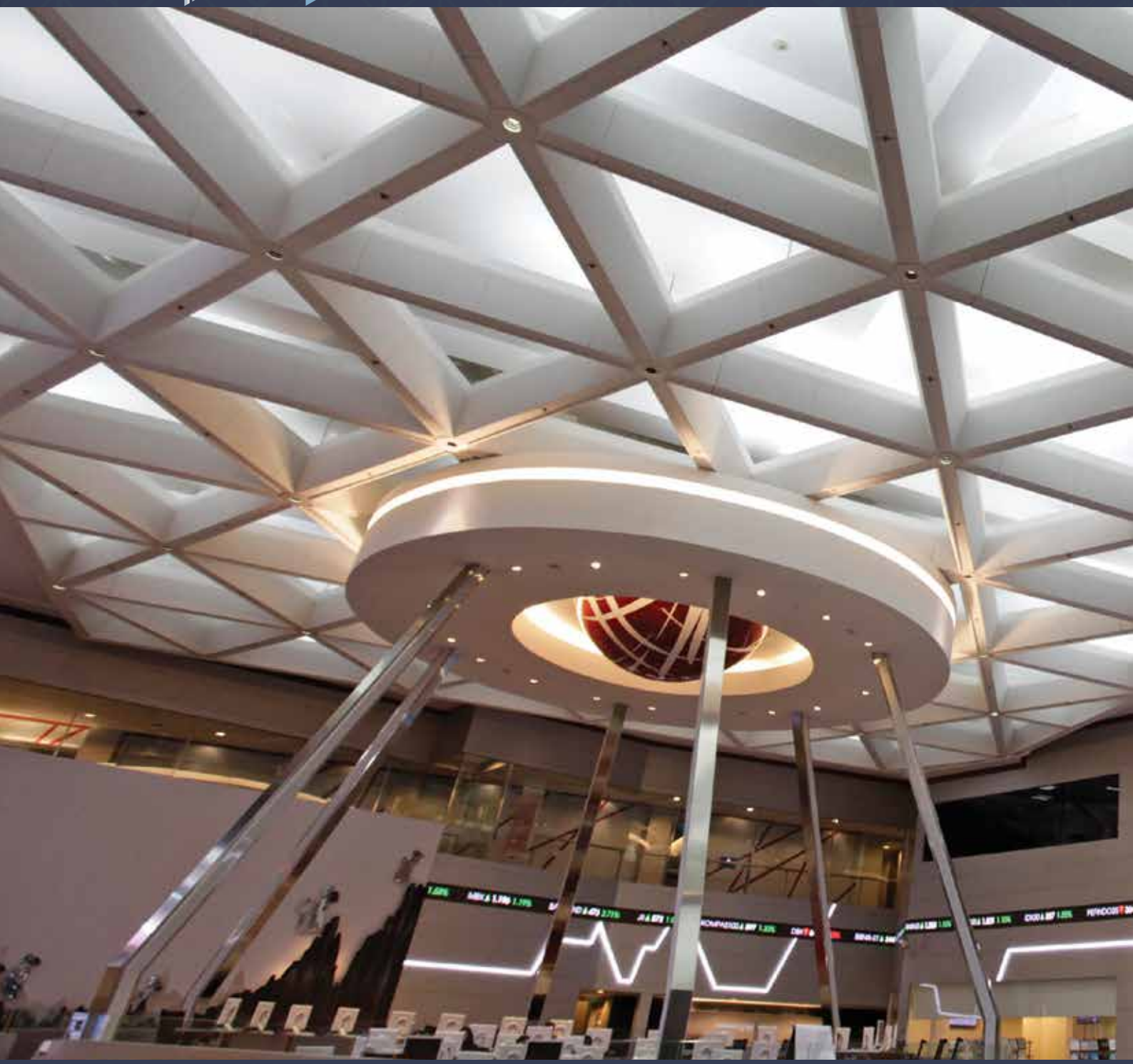

Lebih dari 10 milyar lembar saham PGN yang beredar dan diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia dengan Kode PGAS. Selama beberapa tahun terakhir, saham PGAS merupakan salah satu saham yang paling sering diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

01

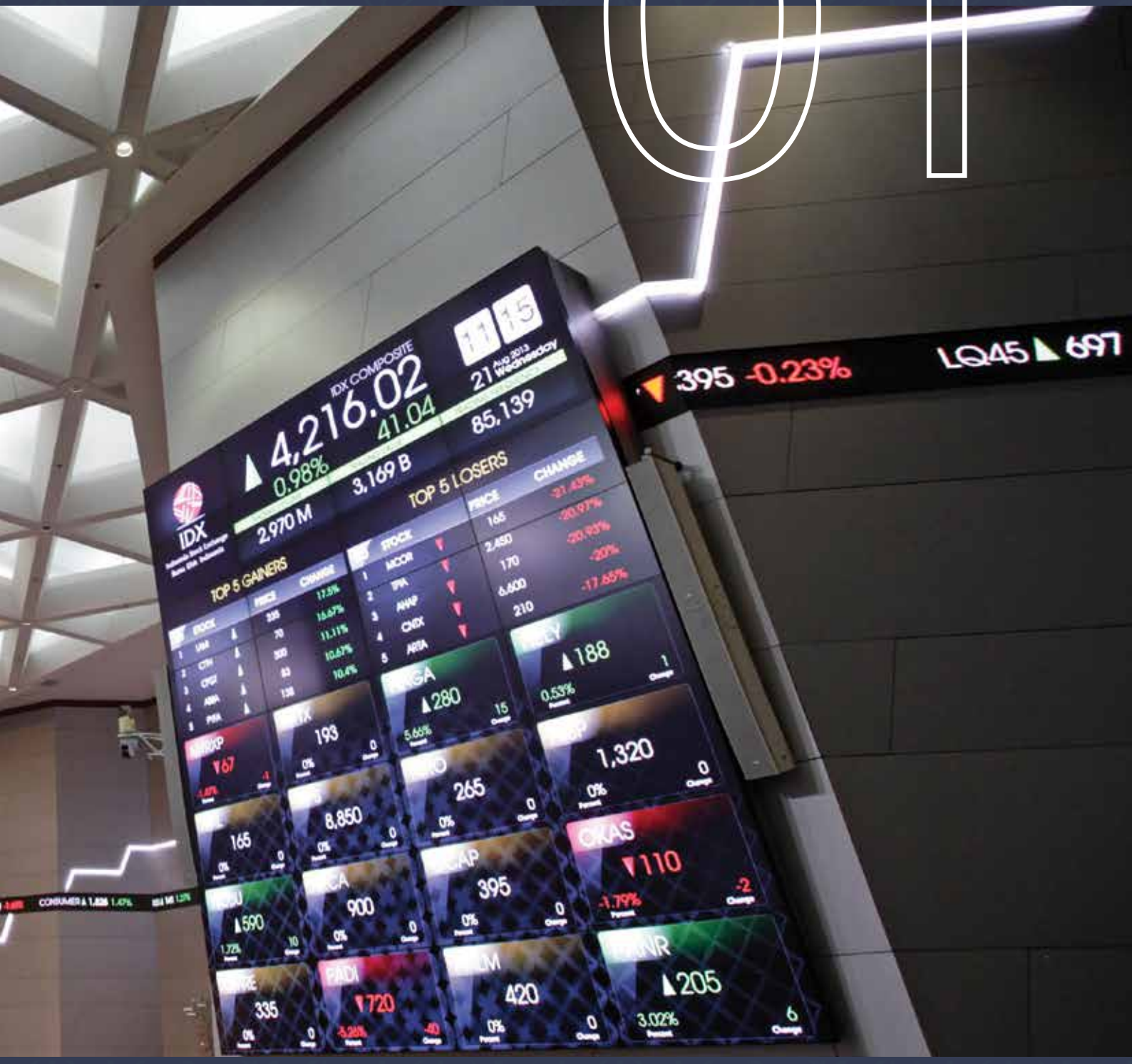

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

Di tengah kondisi industri yang sedang menghadapi tantangan untuk pulih dari tekanan ekonomi global, tahun 2017 PGN membukukan pendapatan sebesar USD 2.969 miliar dan EBITDA sebesar USD 830 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

IKHTISAR KEUANGAN

LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI

	2017 (Dalam USD Audited)	2016 (Dalam USD Audited)	2015** (Dalam USD Audited)	2014* (Dalam USD Audited)	2013 (Dalam USD Audited)
Pendapatan Neto	2.969.591.811,00	2.934.778.710,00	3.068.790.845,00	3.253.388.634,00	3.001.516.630,00
Beban Pokok Pendapatan	(2.172.360.007,00)	(2.047.838.771,00)	(2.105.680.228,00)	(1.967.906.099,00)	(1.583.854.969,00)
Laba Bruto	**797.231.804,00**	**886.939.939,00**	**963.110.617,00**	**1.285.482.535,00**	**1.417.661.661,00**
Pendapatan lain-lain	36.872.991,00	62.126.336,00	94.536.121,00	48.492.738,00	27.023.658,00
Beban distribusi dan transmisi	(237.150.171,00)	(220.401.617,00)	(201.231.465,00)	(224.976.796,00)	(292.558.975,00)
Beban umum dan administrasi	(202.506.628,00)	(234,003.179,00)	(190.418.733,00)	(208.194.851,00)	(216.617.353,00)
Beban lain-lain	(17.431.512,00)	(50.419.256,00)	(108.753.637,00)	(43.483.142,00)	(2.156.558,00)
Laba Operasi	**377.016.484,00**	**444.242.223,00**	**557.242.903,00**	**857.320.484,00**	**933.352.433,00**
Pendapatan (beban) lain-lain	(101.466.462,00)	(59.257.077,00)	(119.878.320,00)	70.845.685,00	132.387.542,00
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	**275.550.022,00**	**384.985.146,00**	**437.364.583,00**	**928.166.169,00**	**1.065.739.975,00**
Beban Pajak - Netto	(127.766.011,00)	(76.401.230,00)	(34.605.679,00)	(217.142.701,00)	(227.938.102,00)
Laba tahun berjalan	**147.784.011,00**	**308.583.916,00**	**402.758.904,00**	**711.023.468,00**	**837.801.873,00**
Penghasilan komprehensif lain					
Nilai wajar Aset keuangan tersedia untuk dijual	1.833.180,00	3.921.377,00	(2.297.573,00)	7.258.618,00	(15.767.821,00)
Pengukuran program imbalan pasti	(5.819.823,00)	1.858.302,00	21.281.308,00	(4.219.314,00)	24.109.106,00
Penjabaran laporan entitas anak-neto	2.461.412,00	885.148,00	(3.131.231,00)	(1.118.323,00)	(14.010.436,00)
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	**(1.525.231,00)**	**6.664.827,00**	**15.852.504,00**	**1.920.981,00**	**(5.669.151,00)**
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	**146.258.780,00**	**315.248.743,00**	**418.611.408,00**	**712.944.449,00**	**832.132.722,00**
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	143.146.347,00	304.324.421,00	401.199.880,00	711.179.798,00	804.450.586,00
Kepentingan nonpengendali	4.637.664,00	4.259.495,00	1.559.024,00	(156.330,00)	33.351.287,00
Total	**147.784.011,00**	**308.583.916,00**	**402.758.904,00**	**711.023.468,00**	**837.801.873,00**
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	141.696.158,00	310.669.477,00	416.193.057,00	712.932.890,00	798.164.240,00
Kepentingan nonpengendali	4.562.622,00	4.579.266,00	2.418.351,00	11.559,00	33.968.482,00
Total	**146.258.780,00**	**315.248.743,00**	**418.611.408,00**	**712.944.449,00**	**832.132.722,00**
EBITDA	**830.406.211,31**	**807.374.808,93**	**951.221.280,00**	**1.114.474.001,00**	**1.120.408.710,00**

*disajikan kembali ** direklasifikasi

Pergerakan Nilai Saham PGAS dan IHSG 2013 - 2017

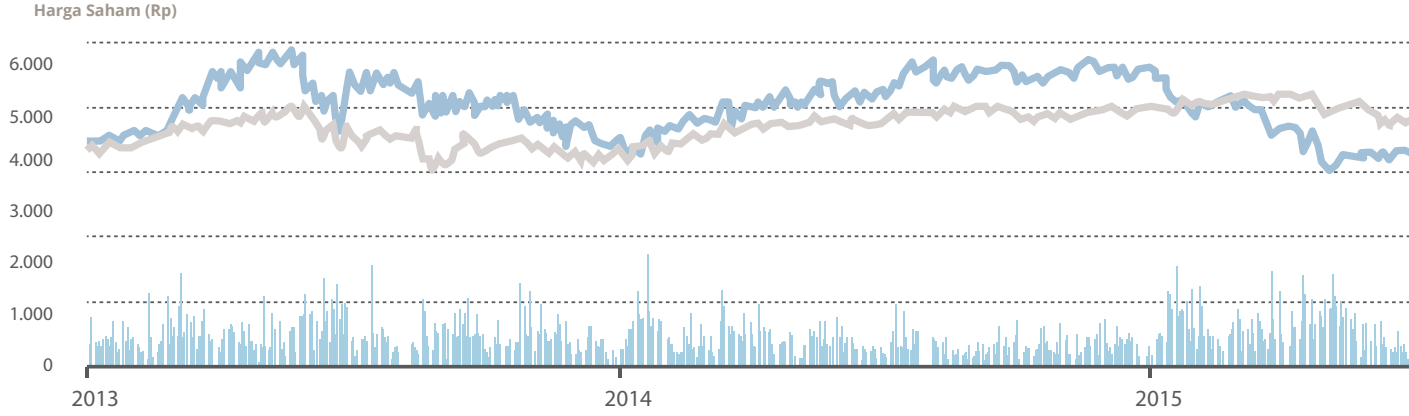

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI

	2017 (Dalam USD Audited)	2016 (Dalam USD Audited)	2015** (Dalam USD Audited)	2014* (Dalam USD Audited)	2013 (Dalam USD Audited)
Jumlah Aset	6.293.128.991	6.834.152.968	6.495.022.261	5.689.567.974	4.318.010.538
Jumlah Liabilitas	3.106.216.112	3.663.959.634	3.472.218.207	2.814.097.930	1.646.866.662
Jumlah Ekuitas	3.186.912.879	3.170.193.334	3.022.804.054	2.875.470.044	2.671.143.876
Belanja Modal	231.197.413	433.245.372	789.756.429	1.891.326.349	880.741.897
Modal Kerja Bersih	1.341.386.925	1.309.302.342	1.055.210.656	1.065.840.731	894.396.119
Jumlah Investasi Pada Entitas Lain	386.402.243	427.438.815	387.948.711	403.517.140	95.331.310

RASIO KEUANGAN

	2017	2016	2015**	2014*	2013
Rasio Laba Kotor (%)	26,85	30,22	31,38	39,51	47,23
Rasio Laba (rugi) terhadap pendapatan (%)	4,84	10,37	13,07	21,86	26,80
Marjin EBITDA (%)	27,96	27,51	30,67	34,26	37,33
Utang Bersih/EBITDA (X)	1,56	1,89	1,60	0,56	0,00
EBITDA/Beban Bunga (X)	10,77	6,10	8,81	16,03	51,25
EBITDA/(Beban Bunga + Pokok Pinjaman) (X)	0,59	3,18	5,03	8,51	8,42
Rasio Lancar (%)	387,44	260,58	258,12	259,28	200,93
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	75,07	91,56	89,61	64,44	38,41
Rasio Liabilitas terhadap Aset (%)	38,02	42,47	41,71	32,57	23,76
Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset (%)	13,20	11,81	14,49	19,59	25,95
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas (%)	4,72	10,62	15,30	32,86	43,09
ROCE (%)	6,63	7,32	11,57	18,90	25,25
Rasio Harga Terhadap Laba Bersih per Saham (X)	22,08	15,89	12,18	16,65	11,21
Rasio Harga Per Saham terhadap Nilai Buku Perusahaan (X)	1,00	1,56	1,62	4,12	3,62

DATA SAHAM

	2017 (Dalam USD Audited)	2016 (Dalam USD Audited)	2015** (Dalam USD Audited)	2014* (Dalam USD Audited)	2013 (Dalam USD Audited)
Jumlah Rata-rata Tertimbang	24.241.508.196	24.241.168.169	24.239.658.196	24.239.658.196	24.239.658.196
Saham Biasa yang Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Laba (rugi) bersih per saham	0,01	0,01	0,02	0,03	0,03

*disajikan kembali ** direklasifikasi

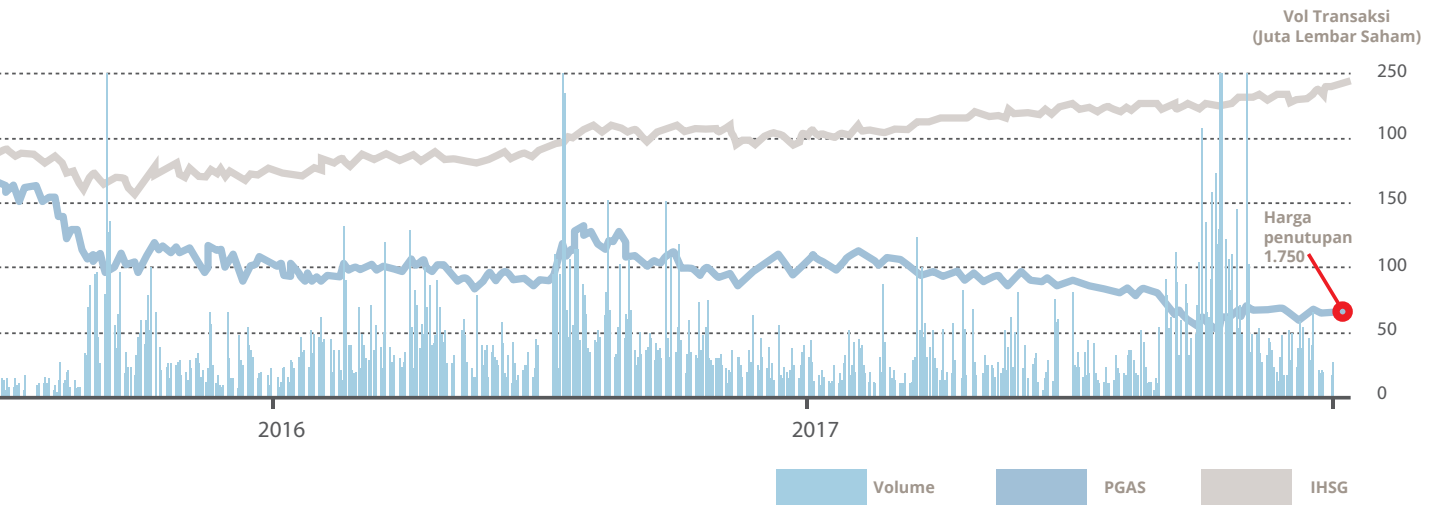

KINERJA KEUANGAN

PENDAPATAN (JUTA USD)

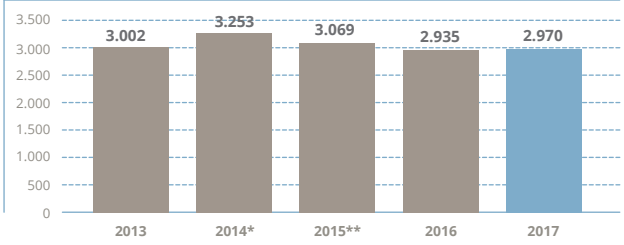

EBITDA (JUTA USD)

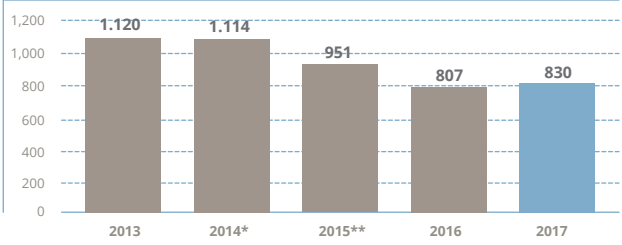

JUMLAH ASET (JUTA USD)

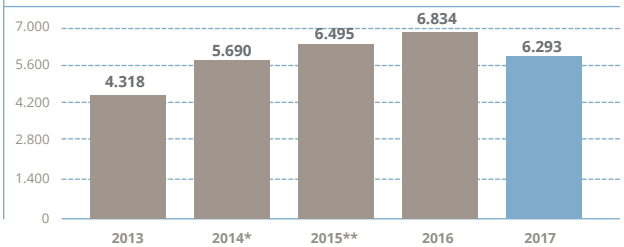

JUMLAH UTANG (JUTA USD)

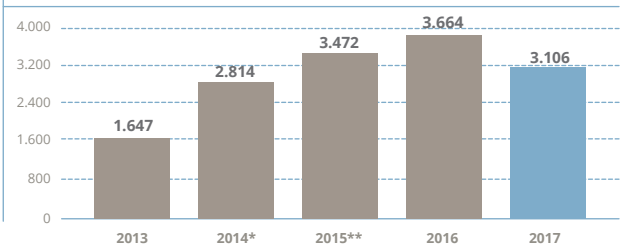

RASIO KEUANGAN

RASIO LANCAR (%)

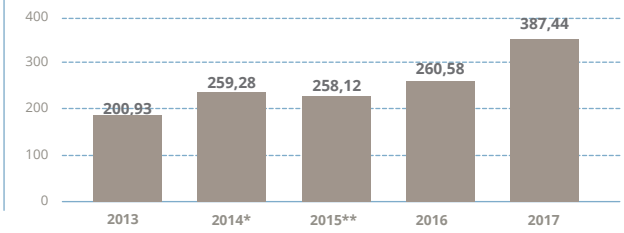

RASIO LIABILITAS TERHADAP EKUITAS (%)

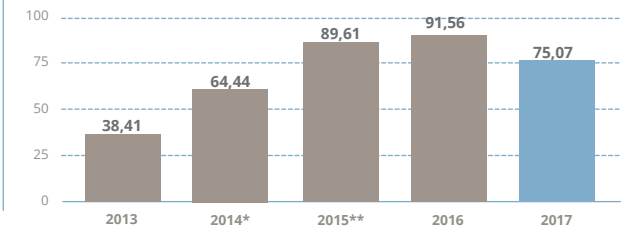

MARJIN EBITDA (%)

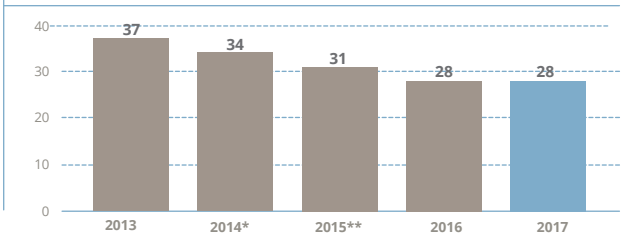

RASIO LABA (RUGI) TERHADAP ASET (%)

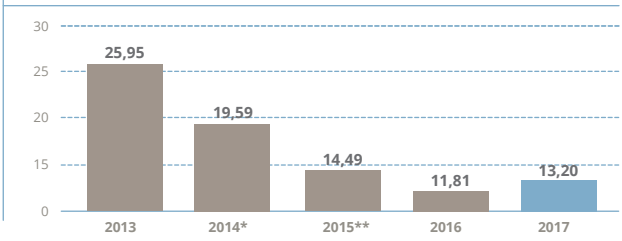

*disajikan kembali ** direklasifikasi

KINERJA OPERASIONAL

PANJANG JARINGAN (KM)

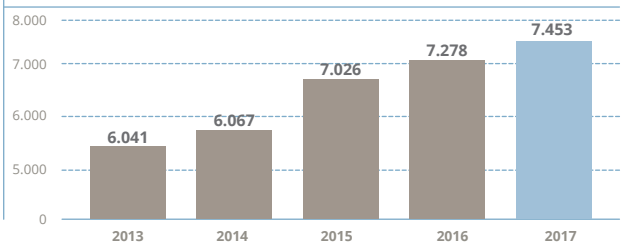

JUMLAH PELANGGAN

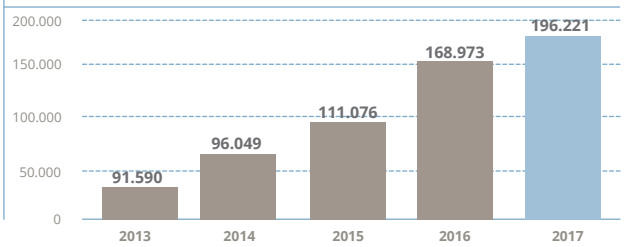

VOLUME PENGELOLAAN GAS BUMI (MMscfd)

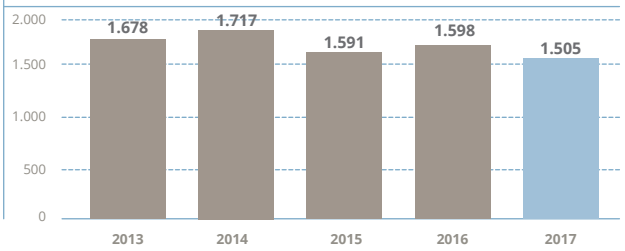

VOLUME PRODUKSI MINYAK DAN GAS (Boepd)

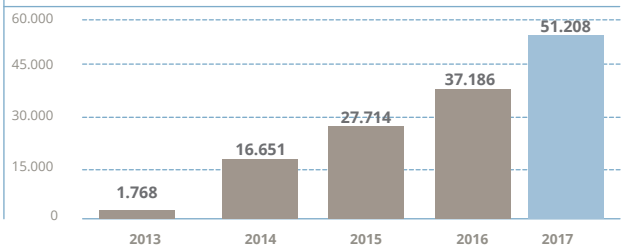

IKHTISAR OPERASI

No	Deskripsi	Unit	2013	2014	2015	2016	2017
1	**Volume Pengelolaan**						
	Volume Niaga Gas	Bbtud	823	865	802	803	772
	Volume Transmisi Gas (incl TGI&KJG)	Mmscfd	854	852	789	795	733
	Produksi Minyak & Gas (Upstream)	BOEPD	1.768	16.651	27.714	37.186	51.208
2	**Jumlah Pelanggan Gas Bumi**		91.590	96.049	111.076	168.973	196.221
3	**Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG & MRU)**	Unit	2	7	9	14	16
4	**Jaringan Pipa**	Km	6.014	6.067	7.026	7.278	7.453

PERFORMA SAHAM

IKHTISAR SAHAM

INFORMASI HARGA SAHAM PGAS 2017	Q4	Q3	Q2	Q1
Jumlah Saham Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Kapitalisasi Pasar (Rp)	42.422.639.343.000	38.180.375.408.700	54.543.393.441.000	61.331.015.735.880
Harga Tertinggi (Rp)	1.900	2.390	2.570	3.050
Harga Terendah (Rp)	1.365	1.455	2.240	2.410
Harga Penutupan (Rp)	1.750	1.575	2.250	2.530
Volume Perdagangan Rata-Rata (Lot)	690.235	415.702	315.187	285.249

INFORMASI HARGA SAHAM PGAS 2016	Q4	Q3	Q2	Q1
Jumlah Saham Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Kapitalisasi Pasar (Rp)	65.452.072.129.200	69.573.128.522.520	56.725.129.178.640	63.391.543.932.540
Harga Tertinggi (Rp)	2.940	3.520	2.860	2.770
Harga Terendah (Rp)	2.200	2.340	2.170	2.350
Harga Penutupan (Rp)	2.700	2.870	2.340	2.615
Volume Perdagangan Rata-Rata (Lot)	336.031	713.461	414.884	370.762

Pergerakan saham PGAS tahun 2017 dibuka pada level Rp2.700 dan ditutup pada level Rp1.750. PGAS berada pada titik tertinggi di level Rp3.050 pada 7 Februari 2017 dan mencapai harga penutupan tertinggi di level Rp3.010 pada 6 Februari 2017. PGAS termasuk dalam saham LQ-45. Likuiditas saham PGAS sangat tinggi dengan rata-rata volume perdagangan 2017 mencapai 431.274 lot. Per 29 Desember 2017, peringkat kapitalisasi PGAS di Bursa Efek Indonesia adalah ke-24 dan merupakan kapitalisasi terbesar ke-7 diantara perusahaan BUMN dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp42,42 triliun.

RASIO SAHAM

Price to Earning (x)

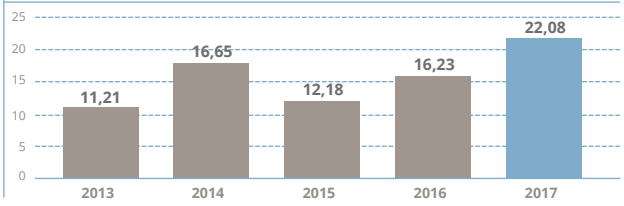

Price to Book Value (x)

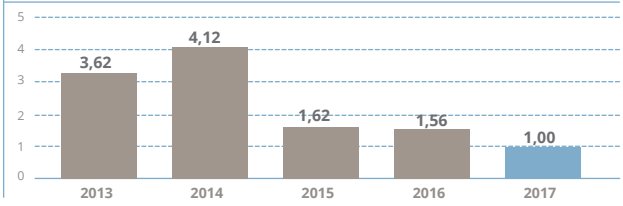

PERFORMA OBLIGASI

IKHTISAR OBLIGASI

Jenis Efek	Nilai	Tingkat Bunga	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat 2016 & 2017	
Senior Unsecured Fixed Rate Notes PGN	USD1.350.000.000	5,125%	16 Mei 2024	Standard & Poor	BBB-
				Moody's	Baa3
				Fitch	BBB-
Senior Unsecured Fixed Rate Senior Notes SEI	USD625.000.000	4,45%	5 Mei 2024	Standard & Poor	BB+
				Moody's	Ba1
				Fitch	BB+

PERGERAKAN HARGA OBLIGASI DAN YTM (YIELD TO MATURITY) OBLIGASI PGN DARI PENERBITAN SAMPAI 2017

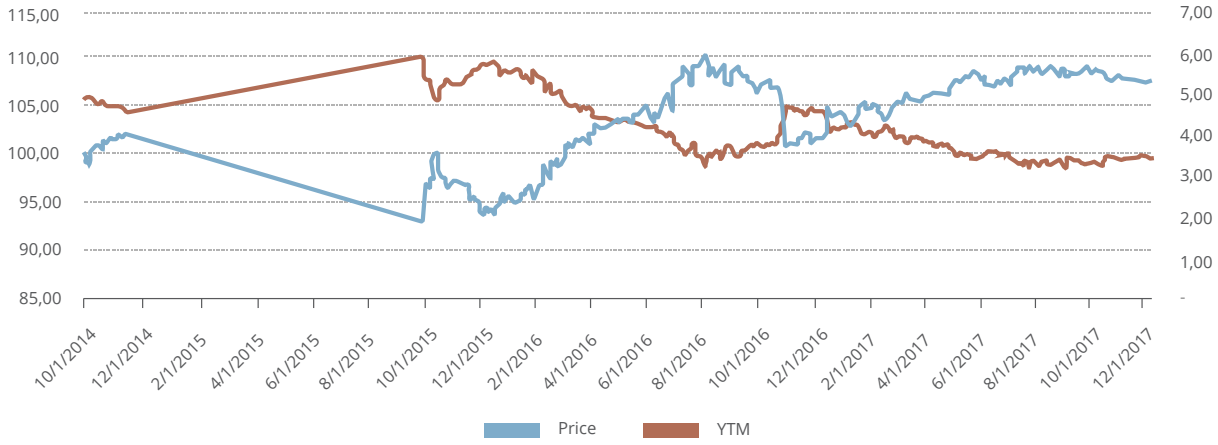

PERGERAKAN HARGA OBLIGASI DAN YTM (YIELD TO MATURITY) OBLIGASI SEI DARI PENERBITAN SAMPAI 2017

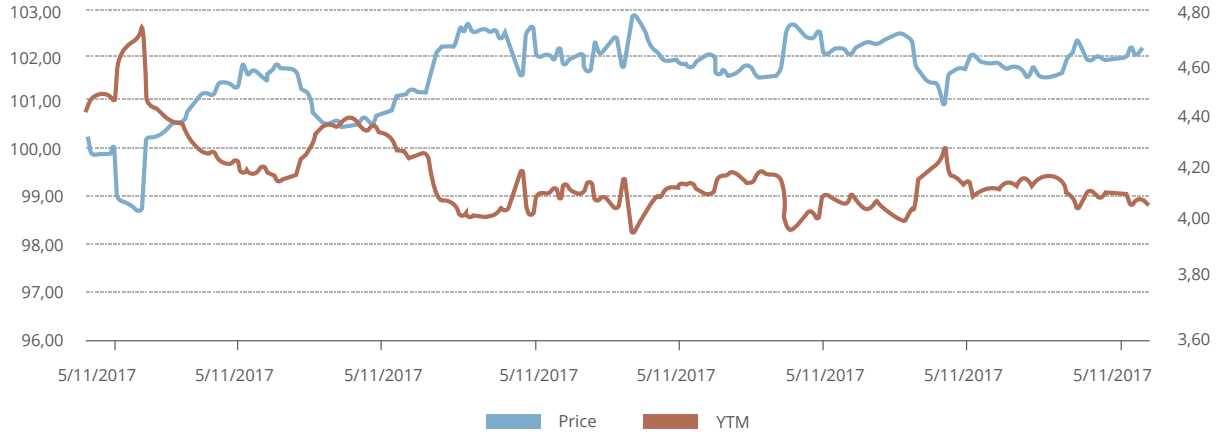

Bergerak bersama. Meningkatnya tantangan yang dihadapi perusahaan dimitigasi dengan upaya PGN grup bersama Entitas Anak, Afiliasi, Asosiasi & Joint Venture untuk bergerak bersama meningkatkan nilai yang dapat diberikan kepada stakeholder.

02

LAPORAN MANAJEMEN

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2017 merupakan tahun yang penuh dengan ketidakpastian dan diharapkan menjadi titik balik dari tren penurunan kinerja sejak tahun 2013, terutama dengan adanya rencana perubahan secara kelembagaan dimana Negara mengalihkan saham seri B kepada Pertamina. Pengalihan saham tersebut, akan menjadi tonggak penting proses *holding* bisnis migas dan PGN sebagai *sub-holding* bisnis gas. Diharapkan PGN dapat tetap fokus dalam meningkatkan pendapatan di bisnis inti Perusahaan dan memberikan nilai tambah dengan bersinergi antar PGN Group. PGN diharapkan memposisikan diri di tempat yang lebih baik dan memiliki prospek yang positif di masa mendatang.

FAJAR HARRY SAMPURNO
KOMISARIS UTAMA

MOHAMAD IKHSAN
KOMISARIS

IGN WIRATMAJA PUJA
KOMISARIS

EVALUASI KINERJA MANAJEMEN

Kinerja perusahaan dalam tahun 2017 tidak berada dalam "*good shape*". Laba bersih yang terus menurun sejak tahun 2013. Sebagaimana ditunjukkan ikhtisar keuangan dalam Laporan Tahunan 2017 ini baik Marjin EBITDA maupun rasio laba bersih terhadap pendapatan mengalami penurunan masing-masing dari 37,33% dan 27,09% pada tahun 2013 menjadi 27,96% dan 4,82% pada tahun 2017. Penurunan ini disebabkan oleh persaingan dalam industri yang meningkat yang disertai dengan penurunan permintaan akibat pelemahan ekspansi perekonomian dalam beberapa tahun terakhir. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah membatasi kinerja perusahaan adalah keinginan pemerintah untuk menurunkan harga gas industri yang diwujudkan dengan diberlakukannya Permen ESDM No 58/2017 yang membatasi marjin laba perusahaan baik untuk kegiatan perdagangan gas maupun transportasi dan distribusi gas.

Perusahaan juga bersaing dengan rendahnya harga minyak mentah sepanjang tahun, yang secara langsung berdampak pada menurunnya nilai kompetitif gas bumi terhadap minyak mentah. Sebagai dampaknya, beberapa calon pelanggan PGN memutuskan untuk menunda konversi penggunaan gas dari minyak, HSD atau batubara yang pada akhirnya juga berdampak pada rendahnya kebutuhan penggunaan gas bumi selama 1 tahun.

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, Direksi mencatatkan kinerja yang baik untuk menjaga Pendapatan, meskipun realisasi keuntungan dibawah target awal tahun. Kondisi ini mengharuskan Direksi untuk menyesuaikan model bisnis, proses dan produk sehingga muncul dengan ide inovatif, seperti:

- Meningkatkan penjualan pelanggan sektor industri dan komersial untuk menggantikan turunnya kebutuhan pemakaian gas pembangkit listrik;
- Memperbaiki stuktur biaya dan menyesuaikan margin dengan cara melakukan efisiensi;
- Melanjutkan kegiatan investasi pembangunan pipa, seperti pipa Duri – Dumai yang membawa

PAIMAN RAHARDJO
KOMISARIS INDEPENDEN

KISWODARMAWAN
KOMISARIS INDEPENDEN

HENDRIKA NORA OSLOI SINAGA
KOMISARIS

Perusahaan 1 langkah lebih dekat untuk membangun integrasi infrastruktur gas bumi di Indonesia;

- Bekerja sama dengan kawasan industri untuk mendukung perkembangan bisnis kedepan;
- Mempercepat progres penguatan bisnis non-inti untuk memperkuat perkembangan masa depan.

Entitas Anak bidang hulu PGN, PT Saka Energi Indonesia (SEI) telah melalui tahapan penting dengan memulai produksi blok Muara Bakau, yaitu proyek laut dalam pertamanya dimana kepemilikan Saka sebesar 11,7%. Blok Sanga – Sanga juga menyumbang angka *lifting* yang signifikan di tahun 2017.

Disisi *midstream*, PGN juga telah ditunjuk oleh pemerintah untuk menjual *uncommitted* LNG yang diproduksi dari fasilitas LNG Badak dan bersumber dari Blok Sanga-sanga. Hal ini tidak hanya memberikan PGN kesempatan untuk berkontribusi menambah pendapatan Negara melalui optimalisasi harga cargo namun juga memposisikan PGN sebagai kekuatan baru dalam bisnis penjualan LNG internasional.

Pada tahun 2017, Manajemen meluncurkan konsep Solusi Terpadu PGN360° sebagai sebuah inisiatif untuk mensinergikan kemampuan internal ini untuk memberikan solusi bernilai tambah

PGN melebarkan sayap dengan melakukan diversifikasi produk dan pasar, termasuk operasi dan pemeliharaan, servis dan dukungan layanan usaha, *fiber optics*, keamanan komunikasi data dan properti, untuk membuktikan kekuatan PGN sepanjang rantai nilai gas bumi. Selama 1 tahun, Manajemen telah mendorong PGN Group untuk terus mencari kesempatan meningkatkan kontribusi pendapatan dengan terus menawarkan servis serta produknya kepada pelanggan diluar PGN Group.

Pencapaian yang telah disebutkan diatas, menunjukan sebuah potensi yang besar bagi PGN Group yang mulai bekerja dengan baik. Di tahun 2017, Manajemen meluncurkan PGN 360° Solusi Terintegrasi sebagai inisiatif mensinergikan kemampuan internal Perusahaan untuk memberikan layanan yang terintegrasi, bernilai tambah kepada pelanggan. Salah satu contohnya adalah proyek pembangunan suplai listrik berskala kecil oleh Entitas Afiliasi PGN PT Widar Mandripa Nusantara untuk dapat menjawab kebutuhan industri di Jawa Timur dan Karimun dengan metode *"beyond pipeline"*. Pembangkit listrik menggunakan sumber energi berupa CNG yang disuplai oleh PT Gagas Energi Indonesia.

Kinerja Manajemen yang baik selama 1 tahun tergambar pada hasil pencapaian *Key Performance Indicator*. Sebagai Perusahaan milik negara, PGN menilai kinerjanya menggunakan *Key Performance Indicator* yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Berdasarkan hasil penilaian tahun 2017, PGN mencapai kriteria *Emerging Industry Leaders* dan memperoleh Penghargaan *Performance Excellence* dari Menteri BUMN.

Perubahan-perubahan di atas belum sepenuhnya dapat mengubah kinerja perusahaan secara fundamental dan berkelanjutan. Rencana Pemerintah melalui Kementeriaan BUMN membentuk *holding* migas di bawah Pertamina dan PGN sebagai *sub-holding* gas merupakan *milestone* penting untuk memperkuat fundamental perusahaan dalam jangka menengah. Pembentukan *holding* ini diharapkan, (i) dapat menekan biaya melalui konsolidasi kegiatan perusahaan dan sinergi kegiatan perusahaan; (ii) meningkatkan kapasitas pembiayaan investasi melalui penggabungan aset; (iii) menurunkan risiko-risiko bisnis perusahaan dengan diversifikasi aset; dan (iv) perbaikan manajemen operasional perusahaan dengan konsolidasi sumber daya manusia dan *knowledge sharing* dari *best practices* antara lain dalam pemasaran, pengelolaan modal kerja, dan pemanfaatan kapasitas.

PENGAWASAN ATAS PELAKSANAAN STRATEGI

Salah satu tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan mengarahkan pengelolaan perusahaan melalui Direksi. Selain rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, kami juga mengadakan rapat *ad hoc* dan juga kunjungan rutin ke wilayah operasi dan proyek bersama dengan Direksi, yang membuat komunikasi Dewan Komisaris dan Direksi terjalin dengan baik. Hal tersebut merupakan cara pengawasan yang konstruktif dan kolaboratif agar Direksi dapat secara cepat dan tepat menyelesaikan isu yang muncul. Tahun 2017, kami mengadakan 7 (tujuh) rapat gabungan dengan Direksi, termasuk di dalamnya membahas kinerja Perusahaan, progres proyek penting, Laporan Keuangan yang telah diaudit, rekomendasi BPK dan audit eksternal, Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), struktur organisasi Perusahaan, Remunerasi, dan rencana induk *holding* minyak & gas, dan lain sebagainya. Kami juga fokus kepada kinerja dan tata kelola Entitas Anak dan mendorong sinergi antar Entitas Anak.

Fungsi pengawasan juga dilakukan melalui Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Kami menempatkan 2 Dewan Komisaris di setiap Komite.

TATA KELOLA PERUSAHAAN TAHUN 2017

Posisi PGN sebagai pembangun infrastruktur, operator dan penyedia gas bumi harus memiliki akuntabilitas yang tinggi, transparan, dan patuh terhadap aturan yang berlaku di seluruh wilayah operasinya. Tahun 2017, PGN terus melakukan penguatan penerapan GCG melalui komunikasi rutin dengan Direksi dan Dewan Komisaris.

Penerapan GCG Perusahaan selalu dilakukan evaluasi setiap tahunnya melalui indikator yang disusun oleh Kementerian BUMN. Penilaian tahun 2017 difasilitasi dan hasilnya dilakukan validasi oleh pihak ketiga (PT Citra Solusindo Manajemen) pada bulan Oktober dan November 2017, dan kami bangga melihat tren peningkatan tahunan yang terus berlanjut, dengan nilai total 94,61. Hal ini mencerminkan perbaikan umum yang telah kita lakukan sepanjang tahun melalui pengawasan Manajemen oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit secara berkelanjutan membantu kami dalam pengawasan laporan keuangan, proyek, kepatuhan serta audit internal. Hal tersebut memungkinkan kami untuk melakukan identifikasi masalah secepatnya dan memastikan Manajemen menindaklanjuti dengan tindakan koreksi yang direkomendasikan.

Pada akhir tahun 2016, kami memutuskan untuk menggabung fungsi Komite GCG kedalam Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (KPMRPU). Melihat kinerja KPMRPU sepanjang tahun, kami percaya bahwa hal tersebut adalah keputusan yang benar, sehingga fungsi pemantauan Manajemen dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara holistik dan efektif.

Komite Nominasi dan Remunerasi memenuhi tugasnya dengan memberikan rekomendasi remunerasi dan suksesi Dewan Komsaris dan Direksi.

Secara keseluruhan, kami puas dengan standar pelaksanaan tata kelola Perusahaan selama tahun 2017, dengan tidak menutup kemungkinan kami akan terus melakukan penyempurnaan. Kami sadar, dalam memasuki fase pengembangan Perusahaan selanjutnya, tanggung jawab kami adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan hal ini akan berlanjut sebagai prioritas utama selama tahun mendatang.

SISTEM "WHISTLE-BLOWING"

Sejalan dengan komitmen kami untuk memperkuat penerapan GCG Perusahaan, pelanggaran kode etik Perusahaan akan ditindak tegas. Kami memastikan bahwa semua pegawai paham hal – hal apa saja yang merupakan pelanggaran dan pegawai paham bahwa pelanggaran dapat dilaporkan dengan cara yang aman tanpa merugikan pelapor. Sepanjang tahun 2017, kami menggunakan berbagai macam strategi, termasuk meletakan spanduk dan *desktop background* pada layar komputer seluruh pegawai, diskusi dalam pertemuan rutin dan pelatihan, agar pemahaman terkait sistem *whistleblowing* dan cara pelaporannya menjadi lebih baik.

Sistem *whistleblowing* dikelola oleh Komite Etik, bagian dari Divisi Internal Audit. Jika sebuah pelaporan membutuhkan investigasi, maka akan dieskalasi kepada Dewan Etik, yang anggotanya terdiri dari Direksi. Meskipun Dewan Komisaris tidak memiliki peran langsung, kami memiliki pengetahuan secara umum sebagai bagian dalam fungsi pengawasan. Kami yakin bahwa sistem ini harus digunakan dengan baik untuk memungkinkan adanya laporan di level Manajemen termasuk Dewan Komisaris sehingga dapat dilaporkan dengan aman dan ditindaklanjuti dengan adil. Saat ini kami sedang bekerja untuk terus memperbaiki kebijakan sistem *whistleblowing* untuk mengakomodir hal ini.

GAMBARAN PROSPEK BISNIS

Ekonomi Indonesia terus menunjukan optimisme, dengan peningkatan proyeksi GDP di sekitar 5.1-5.4%. Selain itu, harga minyak mentah juga menunjungan tren penguatan, meningkat dari harga rata – rata USD 49 per barrel selama tahun 2017 menjadi USD 60 per barrel di Desember 2017. Hal tersebut memberikan dampak positif pada pendapatan Entitas Anak di sektor hulu yang membuat harga gas semakin kompetitif dibandingkan dengan minyak dan diesel.

Workshop yang dikelola oleh entitas anak, PGASSOL, merupakan *workshop* terbesar di Indonesia dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur pendukung distribusi gas.

Penguatan kondisi ekonomi dan meningkatnya harga minyak meningkatkan kebutuhan pemakaian gas bumi di tahun 2018, khususnya di bidang pembangkit listrik, industri dan sektor retail. Melihat kondisi ini, kami percaya bahwa Manajemen telah bertindak benar untuk memperkuat dan mengintegasikan kemampuan PGN Group di sepanjang rantai nilai gas untuk mendorong penjualan dan kami berharap bahwa Entitas Anak mengambil posisi penting dengan secara agresif mengambil peluang baru termasuk pasar ekspor di sepanjang tahun.

Tentunya kami tidak dapat melihat prospek kedepan tanpa menimbang dampak dari usulan Perusahaan holding minyak dan gas dimana PGN akan menjadi *sub-holding* gas. Secara garis besar, kami percaya bahwa hal ini merupakan perubahan positif untuk masa depan dalam pengelolaan energi di Indonesia. Secara khusus, kami berharap hal tersebut akan membuka jalan bagi era baru dalam integrasi dan perluasan infrastruktur gas bumi di Indonesia, dengan menggabungkan kekuatan yang dimiliki oleh PGN dan Pertamina sebagai satu harmoni dan lebih rasional. Oleh karena itu kami percaya bahwa hal ini akan mempercepat pengembangan infrastruktur gas bumi sehingga PGN dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Namun seiring dengan pergerakan kedepan, kami menyadari bahwa pentingnya untuk menjaga hubungan baik dan tetap bersikap transparan kepada para pemegang saham serta pemangku kepentingan khususnya terkait dengan rencana Perusahaan dan dampak yang memungkinkan terjadi dari fase terakhir dalam transformasi yang dilakukan oleh Perusahaan.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Bapak Tirta Hidayat telah mengundurkan diri dari Dewan Komisaris pada tahun 2017, dan telah menyelesaikan masa jabatannya. Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih atas kontribusinya kepada Perusahaan dan mendoakan yang terbaik di masa yang akan datang. Sebagai gantinya, kami mengucapkan selamat datang kepada Ibu Hendrika Nora Osloi Sinaga sebagai Komisaris baru.

Bagi PGN, 2017 adalah tahun yang penuh dengan tantangan dan perjuangan, namun kami berharap Perusahaan akan menjadi lebih baik dan dapat mewujudkan Visinya untuk menjadi Perusahaan energi kelas dunia. Kami ingin memberikan apresiasi positif kepada jajaran Direksi dan semua pekerja PGN atas semangat dan komitmen dalam bekerja selama 1 tahun. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham, mitra kerja, pelanggan dan para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang diberikan selama ini. Kami terus menanti penciptaaan nilai yang positif untuk memberikan solusi energi bagi Indonesia di tahun 2018.

Fajar Harry Sampurno
KOMISARIS UTAMA

LAPORAN DIREKSI

Pemegang Saham yang terhormat,

2017 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PGN, karena para pelanggan utama kami terus menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi dan beradaptasi dengan perkembangan bisnis. Kami harus mengambil beberapa keputusan sulit untuk mempertahankan kinerja. Namun, pada akhirnya kami mampu memperoleh berbagai peluang baru untuk memperkuat baik bisnis inti maupun penunjang dan memberikan pijakan yang lebih kuat untuk masa depan Perusahaan.

JOBI TRIANANDA HASJIM
DIREKTUR UTAMA

DILO SENO WIDAGDO
DIREKTUR INFRASTRUKTUR DAN TEKNOLOGI

DESIMA E. SIAHAAN
DIREKTUR SDM DAN UMUM

Pada tahun 2017 perekonomian Indonesia tumbuh 5,07%, pertumbuhan ini dibarengi dengan pencapaian peningkatan *Global Competitiveness Index (GCI)* dari peringkat 41 ke 36, *Transport Infrastructure Index* dari peringkat 36 menjadi 30, peningkatan peringkat *Ease of Doing Business* (EODB) dari 91 ke 72. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditopang dengan meningkatnya ekspor, pertumbuhan investasi dan tetap terjaganya konsumsi. Akselerasi investasi berupa pembangunan infrastruktur hampir diseluruh wilayah Indonesia, mendorong peningkatan lapangan usaha di wilayah-wilayah tersebut sehingga meningkatkan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai Kurs rupiah dan Inflasi juga cenderung stabil selama tahun 2017.

Pertumbuhan ekonomi ini berdampak positif pada pertumbuhan bisnis perusahaan, terutama di sektor industri/ritel. Namun di sektor tertentu seperti kelistrikan yang selama ini menjadi pelanggan utama, mengalami pertumbuhan yang tidak sesuai rencana.

Target awal kelistrikan dapat tumbuh 8% namun pada tahun ini hanya tumbuh 2-3% . Hal ini berpengaruh kepada penurunan penyaluran gas ke pelanggan listrik. Namun penurunan yang cukup signifikan di sektor kelistrikan, sedikit dapat diimbangi dengan membaiknya penyaluran gas di sektor industri/ritel yang tumbuh sejalan dengan membaiknya perekonomian di Indonesia.

TANTANGAN UTAMA DAN TINDAKAN PENANGGULANGAN

Tantangan paling signifikan yang kami hadapi selama tahun 2017 adalah kontraksi dalam permintaan gas bumi. Perekonomian Indonesia yang masih dalam tahap pemulihan berakibat pada masih rendahnya perluasan aktivitas pada sebagian pelanggan industri. Namun, tekanan terbesar datang dari pertumbuhan yang lebih rendah dari perkiraan dalam permintaan listrik, yang memiliki dampak negatif cukup besar pada penyaluran volume distribusi kepada PLN sebagai pelanggan utama kami.

NUSANTARA SUYONO
DIREKTUR KEUANGAN MERANGKAP DIREKTUR STRATEGI DAN PENGEMBANGAN BISNIS

DANNY PRADITYA
DIREKTUR KOMERSIAL

Tantangan lain adalah masih rendahnya rata-rata harga minyak, yang berada pada level USD 49 per barel tahun ini. Selisih yang lebih kecil antara harga minyak dan gas bumi menjadikan konversi dari industri berbahan bakar minyak atau *high speed diesel* ke gas menjadi pilihan yang kurang menarik bagi banyak konsumen potensial. Harga minyak yang rendah juga memberikan tekanan pada Entitas Anak pada sektor hulu minyak dan gas, PT Saka Energi Indonesia (SEI), karena sejumlah aset diakuisisi pada saat harga minyak masih cukup tinggi. Sehingga terdapat faktor *non cash* yang cukup mengikis laba bersih Perusahaan walaupun secara fundamental kinerja kami masih cukup baik.

Tantangan lanjutan adalah volume penyaluran transmisi melalui pipa Kalija 1 yakni dari Lapangan Kepodang ke Pembangkit PLN Tambak Lorok di Jawa Tengah yang lebih rendah dari perkiraan karena Pemasok tidak mampu memasok volume gas bumi sesuai kontrak. Kami berharap dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah ini pada tahun 2018.

Pertumbuhan strategis terhadap portfolio bisnis baru sejalan dengan visi PGN untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

Kami berusaha mengambil tindakan untuk memitigasi dan menanggulangi dampak dari tantangan-tantangan ini. Pertimbangan utama yang kami kedepankan adalah bagaimana mengakomodasi kebutuhan pelanggan sembari tetap memperoleh imbal hasil yang baik. Untuk menanggapi berkurangnya permintaan dari sektor listrik, kami menawarkan fleksibilitas kepada pelanggan untuk mengakomodasi fluktuasi volume dan penerapan harga insentif. Hal ini memungkinkan kami untuk memulihkan permintaan pada semester kedua dan bahkan menghasilkan beberapa tambahan permintaan, khususnya dalam sektor ritel.

Walaupun strategi ini mengakibatkan marjin yang cenderung berkurang, kami percaya bahwa ini merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menciptakan kepastian pada volume distribusi, yang akan bermanfaat untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Peningkatan lain yang muncul dari penetapan harga gas yang lebih kompetitif adalah mendorong kami untuk menjadi lebih inovatif dan efisien dalam proses bisnis.

Tantangan dari sisi permintaan pada tahun 2017 mendorong kami untuk meningkatkan portfolio bisnis yang lebih seimbang, yang kami upayakan dengan melakukan penetrasi lebih luas ke dalam sektor industri ritel dan lainnya, termasuk kawasan industri.

Kondisi pasar yang terjadi, mendorong kami untuk meninjau kembali strategi pengembangan infrastruktur, efisiensi biaya modal dilakukan dengan memprioritaskan pengembangan jaringan yang akan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan volume. Pada saat yang sama, kami juga berupaya untuk memaksimalkan efisiensi seluruh bisnis untuk menjaga marjin.

Bisnis inti PGN memiliki kinerja relatif baik ditengah situasi ekonomi dan kondisi pasar yang masih menuju pemulihan. Sementara Entitas Anak mampu meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan konsolidasian, walaupun disisi *bottom line* masih dibawah target.

Pendapatan distribusi tercapai 91% dari target, hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan dari sektor kelistrikan. Disisi lain pendapatan dari segmen bisnis hulu, dan segmen lainnya mencatatkan pertumbuhan yang signifikan, sehingga dapat mengimbangi penurunan pendapatan dari usaha inti.

Laba Kotor tercapai 87% dari target, hal ini dikarenakan meningkatnya beban pembelian gas bumi dari para pemasok dan meningkatnya biaya produksi dalam bisnis hulu yang disebabkan oleh faktor *non cash* yakni biaya deplesi.

PGN berhasil membukukan Laba Operasi sebesar USD 377 juta yang dicapai atas upaya efisiensi pada biaya operasi. Kami berhasil menekan biaya operasi dalam bentuk kas sampai dengan 20% dari tahun sebelumnya, namun di sisi lain karena adanya reklasifikasi atas sejumlah Aset Dalam Penyelesaian menjadi Aset Tetap menyebabkan meningkatanya biaya depresiasi. Sehingga pencapaian Laba Operasi masih dibawah target.

Efisiensi juga kami lakukan terhadap belanja modal di tahun 2017. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar sehingga sejumlah investasi ditunda sampai ada kepastian lebih lanjut. Efisiensi dilakukan baik untuk investasi Hulu ataupun proyek-proyek distribusi karena terkait dengan regulasi pemerintah tentang wilayah distribusi dan niaga tertentu.

PGN melakukan pelunasan atas fasilitas pinjaman senilai USD 536,25 juta. Ini merupakan bagian dari upaya kami untuk menurunkan beban bunga yang pada akhirnya dapat menjaga tingkat laba bersih dihasilkan.

PENCAPAIAN OPERASIONAL

Ditengah kondisi pasar yang belum pulih, secara umum kami mencatat beberapa pencapaian signifikan pada tahun ini. Sebagai hasil dari aktivitas pengembangan pelanggan yang intensif, kami melihat pertumbuhan dalam penjualan gas kepada sejumlah sektor, khususnya industri makanan, kertas, kaca, keramik, logam, dan petrokimia, yang sebagian menutupi penurunan dalam penjualan dalam sektor kelistrikan.

Bisnis baru tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan volume pemakaian pelanggan sebesar 5% dari tahun sebelumnya. Secara jumlah pelanggan, pertumbuhan terbesar datang dari segmen rumah tangga. Selama tahun 2017, kami mengembangkan infrastruktur agar terhubung dengan 27.000 rumah tangga melalui program 'Jargas'. Ini merupakan inisiatif yang memungkinkan rumah tangga untuk memperoleh manfaat dari bahan bakar murah, bersih, efisien, dan aman. Disisi lain juga turut mengurangi ketergantungan negara terhadap LPG yang lebih mahal dan disubsidi pemerintah. PGN dipercaya oleh Pemerintah untuk pengembangan program Jargas ini.

Pemerintah memperlihatkan kepercayaan lebih besar terhadap PGN, pada bulan Desember 2017, PGN ditunjuk PGN sebagai penjual *uncommitted* LNG yang diproduksi oleh Kilang Badak dengan gas yang diambil dari blok Sanga- Sanga, di mana SEI memiliki *participating interest* disana.

Kami meraih pertumbuhan yang signifikan dalam bisnis hulu minyak dan gas, yang dioperasikan oleh Entitas Anak, SEI. Volume produksi meningkat dari 37 ribu boepd pada tahun 2016 menjadi 51 ribu boepd pada tahun 2017. Sebagian besar dari penambahan volume tersebut disumbang oleh blok Muara Bakau, yang mulai berproduksi pada bulan Mei 2017, Sanga-Sanga, Bangkanai dan peningkatan produksi dari Fasken.

Infrastruktur jalur pipa meningkat sepanjang 175 km pada tahun 2017, yang menjadikan panjang total jaringan pipa PGN menjadi 7.453 km. Pada bulan November 2017, telah dilakukan ground breaking konstruksi jalur pipa transmisi Duri-Dumai, yang merupakan proyek bersama antara PGN dan anak perusahaan Pertamina, yaitu Pertagas.

Proyek ini akan menghubungkan jalur pipa transmisi Grissik-Duri milik Entitas Anak PGN, TGI, yang ada saat ini dengan kilang Pertamina di Dumai, dan juga mencakup pembangunan jaringan distribusi untuk melayani fasilitas-fasilitas industri dan pelabuhan di area Dumai.

PENCAPAIAN ANAK PERUSAHAAN UTAMA

PT Saka Energi Indonesia (SEI), yang bergerak dalam bisnis hulu minyak dan gas, menyumbang 16% dari pendapatan konsolidasian PGN pada tahun 2017. Hal ini karena adanya peningkatan produksi dan diuntungkan oleh peningkatan harga minyak pada kuartal terakhir 2017. Namun sebagaimana disebutkan di atas, kinerja *bottom line* SEI sangat terdampak oleh depresiasi, deplesi, dan *impairment*, akan tetapi hal tersebut merupakan faktor *non cash* sehingga secara EBITDA Saka berkontribusi sebesar 33% terhadap konsolidasian yang pada tahun ini EBITDA Konsolodisaian adalah sebesar USD 830 juta meningkat dari tahun sebelumnya senilai 807 juta, hal ini mencerminkan posisi finansial yang kuat.

Indikator yang lebih baik adalah penerimaan pasar yang positif terhadap obligasi pertama SEI, yang diterbitkan pada tahun 2017, yang menunjukkan bahwa SEI sekarang mampu beroperasi sebagai sebuah perusahaan mandiri. Dengan berlanjutnya peningkatan harga minyak serta mulainya produksi di blok-blok baru seperti Muara Bakau, Bangkani, dan Sanga-Sanga serta peningkatan produksi di blok Fasken, kami berharap untuk memperoleh kontribusi yang semakin positif dari bisnis hulu.

Pada sektor *midstream* PT PGN LNG Indonesia (PGN LNG) turut serta dalam sejumlah rencana proyek untuk mengembangkan LNG *Hub* di kawasan Indonesia Timur dan Indonesia Tengah pada tahun 2017.

Pada sektor hilir, PT Gagas Energi Indonesia (GEI) terus mendistribusikan CNG dan Bahan Bakar Gas untuk transportasi (BBG) melalui SPBG dan fasilitas *Mobile Refueling Unit (MRU)* sebagai bagian dari inisiatif PGN untuk meningkatkan pemanfaatan gas bumi pada sektor transportasi publik. Pemerintah mendukung inisiatif ini dengan menyediakan peralatan konverter untuk kendaraan.

PT PGAS Solution (PGASSOL), dengan fokus bisnisnya pada Operasi & Pemeliharaan, Enjinering, EPC dan Niaga, memperoleh sejumlah proyek eksternal pada tahun 2017 selain melayani pelanggan internal di dalam Grup PGN.

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) juga terus memberikan layanan tulang punggung Teknologi Informasi dan solusi bisnis lain, dengan menggunakan jaringan fiber optik PGN, untuk basis klien eksternal yang semakin berkembang.

EKSEKUSI STRATEGI

Selama tahun 2017, kami mengupayakan tiga strategi utama yang kami yakini akan membangun landasan yang kokoh bagi pertumbuhan masa depan energi Indonesia.

Memperkuat bisnis Inti dan Menciptakan Pasar

Pada beberapa tahun terakhir, kita melihat pergeseran mencolok dalam dinamika bisnis gas bumi, jika sebelumnya didorong oleh permintaan, sekarang yang dihadapi adalah situasi *oversupply* karena permintaan dari industri dan kelistrikan masih menyesuaikan dengan kondisi ekonomi dan perkembangan bisnis. Kami menangani masalah ini dengan menciptakan pasar, pertama-tama dengan memperluas pasar di wilayah baru dan sektor baru, misalnya transportasi laut.

Kami juga melihat bahwa pada masa depan, energi akan semakin sering dikonsumsi dalam bentuk listrik. Saat ini kami sudah memasok gas bumi kepada sektor penghasil listrik melalui pelanggan utama kami, yaitu PLN, kami telah mengidentifikasi sebuah peluang untuk menciptakan lebih banyak permintaan gas dengan membangun dan mengoperasikan fasilitas listrik bertenaga gas skala kecil untuk kawasan tertentu, misalnya kawasan industri dan pelabuhan. Kami mengembangkan strategi ini melalui anak perusahaan, PT Widar Mandripa Nusantara (WIDAR). WIDAR telah menyelesaikan sejumlah proyek pembangkit listrik di Jawa Timur, dan akan mengembangkan fasilitas lain di pulau Karimun, dengan menggunakan CNG yang dipasok oleh GEI.

Dari segi jumlah, segmen pelanggan terbesar PGN adalah segmen rumah tangga, di mana kami sekarang mengelola lebih dari 190.000 pelanggan rumah tangga. Namun, dari segi volume, rumah tangga merupakan segmen terkecil. Walaupun demikian, pelanggan residensial merupakan fokus utama dalam misi kami, yang kami tangani bersama pemerintah, untuk memastikan bahwa rakyat Indonesia dapat memperoleh manfaat dari sumber daya alam negeri sendiri.

Seperti disebutkan di atas, gas bumi memiliki manfaat besar bagi pengguna karena bersih, efisien, dan terjamin ketersediaanya dibandingkan dengan LPG yang biasanya digunakan di rumah tangga. Ini juga memainkan peran dalam pemberdayaan ekonomi karena memudahkan masyarakat untuk mengoperasikan industri rumah dan Unit Usaha Kecil & Menengah (UKM).

Ambisi kami adalah membangun sambungan dengan 1 juta pelanggan rumah tangga. Saat ini kami berupaya mengejar target ini dengan mengelola dan mengembangkan infrastruktur untuk program Jargas yang diprakarsai pemerintah, dan secara akumulasi telah memperoleh lebih dari 75.000 pelanggan baru. Pada tahun 2017, PGN mendapatkan penugasan di empat wilayah, di Jawa Timur, Sumatra bagian selatan, Kalimantan serta Jakarta. Pada akhir tahun 2017, lebih dari 190.000 pelanggan dapat menikmati manfaat gas alam di 39 kota dan kabupaten seluruh Indonesia.

PGN juga terus menciptakan pasar gas bumi sebagai bahan bakar murah dan efisien untuk sektor transportasi dengan menggunakan CNG. Anak perusahaan kami, GEI, saat ini mengoperasikan 12 SPBG dan 4 MRU. Pemerintah mendukung inisiatif ini dengan menyediakan peralatan konverter untuk kendaraan. Namun, konversi ini bisa dikatakan berjalan cukup lamban karena beragam alasan, terutama kenyataan bahwa mengkonversi bahan bakar ke CNG, menyebabkan tidak berlakunya garansi resmi kendaraan. Kita membutuhkan dukungan peraturan dan pengguna yang lebih besar untuk mendorong adanya solusi dari masalah ini, dan tentunya juga dalam hal penetapan harga jual gas untuk transportasi, jika pemanfaatan gas untuk sektor ini ingin lebih optimal.

PGN juga mengembangkan inisiatif CNG baru dengan menggunakan tabung pengangkut yang inovatif yang disebut *CNG Cradle* yang dirancang oleh PGN. Kami telah memasang *CNG Cradle* tersebut di beberapa restoran terpilih di Jakarta untuk menggantikan LPG. Dalam masa konversi, kami menawarkan fleksibilitas kepada pelanggan terkait dengan volume pemakaian dan skema pembayaran. Saat ini kami terus melakukan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan melalui *CNG Cradle* ini.

Situasi pasar yang kompetitif di tahun ini juga mendorong kami untuk lebih berfokus pada konsumen. Selama dua tahun terakhir, kami telah memperkenalkan sejumlah layanan dengan nilai tambah dan pilihan layanan yang membedakan kami dari kompetitor. Sistem layanan pelanggan saat ini telah terdigitalisasi penuh, yang memastikan efisiensi dan transparansi lebih besar. Pelanggan juga dapat mengakses akun mereka, layanan dukungan, dan produk-produk lain melalui aplikasi *mobile* PGN. Kami juga memberikan perhatian lebih besar dalam hubungan pelanggan dengan memperkenalkan segmentasi baru untuk klien, berdasarkan tingkat konsumsi gas pelanggan, dan menawarkan fitur berbeda yang memiliki nilai tambah untuk tiap segmen yang memungkinkan pelanggan untuk mengelola konsumsi gas dan pembayaran dengan lebih cerdas dan mudah. Selain itu, kami terus mengoperasikan layanan *call center* 24 jam/7 hari untuk menangani keluhan apa pun yang mungkin dialami pelanggan. Kami percaya bahwa tidak ada penyedia gas lain di negara ini yang dapat menyamai tingkat layanan PGN saat ini.

LNG juga mulai dilihat sebagai solusi energi yang dapat diandalkan untuk mendukung perkembangan ekonomi di kawasan timur dan tengah Indonesia. Setelah mengenali berbagai peluang untuk bisnis LNG dalam rencana bisnis PGN, saat ini kami melaksanakan rencana ini dengan mengidentifikasi sejumlah wilayah potensial sebagai langkah pertama dalam pengembangan sistem distribusi LNG yang terintegrasi di kawasan timur dan tengah Indonesia.

Entitas Anak PGN, PGN LNG, mengendalikan program ini, dan sejumlah proyek telah diprakarsai. seperti di Pomala - Sulawesi Tenggara, dimana kami bekerjasama dengan beragam mitra, termasuk PLN dan Antam, untuk mengembangkan fasilitas penerima LNG dan fasilitas listrik bertenaga LNG yang melayani industri dan nantinya untuk pemenuhan kebutuhan listrik masyarakat sekitar, serta berperan sebagai LNG *Hub*. Dengan demikian, solusi infrastruktur dan distribusi LNG menjadi semakin penting bagi Indonesia saat pemerataan pembangunan diharapkan berkembang di kawasan tengah dan timur Indonesia.

Kami juga mulai mempertimbangkan peluang untuk mengaplikasikan LNG pada sektor transportasi. melalui kerja sama dengan BUMN operator kapal feri, ASDP, dalam penggunaan LNG sebagai bahan bakar yang lebih bersih, lebih murah, dan lebih efisien untuk kapal selain itu kami juga mengincar kereta api berbahan bakar LNG yang kami lihat memiliki prospek yang penting untuk Perusahaan.

Memperkuat sinergi Solusi PGN 360˚

Selaras dengan misi kami untuk menjadikan PGN sebagai perusahaan energi yang terintegrasi, pada tahun 2017 kami semakin meningkatkan sinergi di dalam Perusahaan dan Entitas Anak, dari hulu hingga hilir, sehingga dapat mendukung bisnis inti dengan lebih baik dalam meningkatkan penggunaan gas bumi dan menjadikan bisnis tetap tangkas, efisien, dan responsif. Entitas Anak dengan beragam keahlian dan fokus bisnis meliputi transmisi dan distribusi gas bumi, solusi teknologi informasi, pasokan dan LNG, operasi dan pemeliharaan peralatan dan infrastruktur gas, manajemen *asset* & fasilitas, serta solusi energi *beyond pipeline*, berkontribusi 19% dari pendapatan konsolidasian PGN pada tahun 2017. Karena kemampuan unik '360˚', PGN semakin dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan secara ekonomis semakin diakui, baik di Indonesia maupun secara internasional, kami percaya bahwa kontribusi Entitas Anak terhadap pendapatan PGN akan terus tumbuh dengan stabil.

Entitas Anak, GEI, mengelola bisnis pengisian bahan bakar gas untuk transportasi dengan skema berlangganan, sehingga pelanggan dimudahkan untuk mengelola dan mengatur pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan operasional mereka. Informasi tagihan bahan bakar gas untuk transportasi disampaikan setiap bulan pada perusahaan yang bekerja sama dengan skema berlangganan ini.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik yang memberikan kepastian kepada semua pemangku kepentingan PGN bahwa kepentingan mereka terlindungi merupakan pondasi bagi Perusahaan. Mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas operasi PGN merupakan persyaratan fundamental untuk keberlangsungan bisnis kami. Sistem, pengendalian dan proses yang menyusun kerangka kerja GCG secara berkala dievaluasi, baik melalui proses internal seperti pekerjaan Komite Audit dan Audit Internal, maupun oleh pihak eksternal. Pada tahun 2017, kami menempatkan satu asesor untuk mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap indikator tata kelola perusahaan untuk Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri BUMN SK-16/MBU/2012. PGN mempertahankan tren peningkatan berkelanjutan sejak audit GCG pada tahun 2009, dengan meningkatkan skor GCG menjadi 94,61%.

Kami mengambil sejumlah inisiatif untuk memperkuat tata kelola perusahaan pada tahun 2017, termasuk mengkaji dan memperbarui panduan GCG. Memperkuat manajemen risiko juga merupakan fokus khusus. Kami memperkenalkan sistem penalti, dalam bentuk pengurangan skor KPI kepatuhan, untuk unit kerja atau Entitas Anak yang gagal mengambil tindakan yang tepat untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko. Sebelum mengimplementasikan kebijakan tersebut, kami melakukan program diseminasi intensif pada semua unit kerja dan Entitas Anak, termasuk seminar tentang 'Berbagi Pengetahuan tentang Manajemen Risiko & GCG dalam Grup PGN pada tahun 2017', serta pemetaan dan pelatihan manajemen risiko dan implementasi GCG pada semua Entitas Anak.

Dalam bisnis minyak dan gas, ada risiko inheren dan selalu ada. Sehingga, keselamatan sangat penting dalam seluruh operasi PGN. Kami sangat berkomitmen terhadap keselamatan semua karyawan dan mereka yang bekerja pada proyek PGN dengan perjanjian subkontraktor, dan kami berusaha keras untuk senantiasa menyediakan lingkungan kerja yang aman dengan bekerja sesuai standar sistem manajemen keselamatan. Namun, dengan sungguh menyesal kami melaporkan bahwa ada empat korban selama tahun 2017 akibat dari dua insiden berbeda yang keduanya melibatkan subkontraktor. Dalam kedua kejadian tersebut, kegiatan proyek segera dihentikan dan dilakukan investigasi menyeluruh untuk menguji semua sistem keselamatan PGN sebelum mengizinkan aktivitas untuk dilanjutkan kembali. Sejak saat itu, kami telah mengintensifkan upaya untuk memperkuat keselamatan dan komunikasi di kalangan karyawan, kontraktor, dan subkontraktor, dan mendorong semua staf lapangan untuk meningkatkan kewaspadaan untuk memastikan bahwa insiden semacam itu tidak terjadi lagi.

PROSPEK BISNIS

Kami berharap bisnis dapat bertumbuh pada tahun depan, selaras dengan proyeksi pemerintah untuk pertumbuhan Produk Domestik Bruto sebesar 5,1-5,4%. Kemungkinan besar kita akan melihat penguatan lebih lanjut dalam harga-harga komoditas yang mendorong peningkatan dalam kinerja ekspor negara bersamaan dengan percepatan investasi dalam infrastruktur. Konsumsi rumah tangga diperkirakan naik perlahan pada tahun depan. Namun, disisi lain peningkatan harga minyak mungkin menyebabkan inflasi, dan ada beberapa risiko potensial terkait dengan kondisi global yang dapat memengaruhi ekonomi Indonesia seperti ketidakpastian di sektor ekonomi dan kebijakan moneter pemerintah AS, dan pertumbuhan ekonomi China yang masih mencari equilibrium baru.

Permintaan pada tahun 2018 akan terus didorong oleh sektor listrik dan industri karena pemulihan ekonomi semakin berakselerasi, kami memperkirakan pemanfaatan gas bumi akan meningkat. Indonesia sebagai tuan rumah *Asian Games* di Palembang dan Jakarta pada paruh kedua tahun ini diperkirakan mendorong permintaan gas bumi di kedua kota tersebut, yang akan diperbesar oleh kebutuhan sektor pendukung seperti industri pariwisata dan transportasi.

Regulasi industri baru akan memiliki dampak terhadap pengembangan bisnis. Pemerintah berencana untuk mengeluarkan peraturan baru mengenai tata kelola bisnis gas bumi hilir yang memastikan bahwa entitas tertentu akan diberi hak eksklusif pada wilayah distribusi dan niaga tertentu. Hal ini seharusnya menguntungkan industri karena akan mengeliminasi duplikasi infrastruktur dan memastikan bahwa investasi dan pengembangan infrastruktur gas dikoordinasikan dengan lebih baik dan lebih efisien. Karena PGN memiliki lebih dari 70% dari infrastruktur gas bumi di Indonesia, kami yakin akan memperoleh manfaat dari ketentuan ini, yang akan membantu PGN memastikan bahwa gas bumi dikembangkan dan dimonetisasi untuk kepentingan Indonesia.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral nomor 58 tahun 2017, yang diterbitkan pada bulan Desember 2017, memberikan payung bagi marjin infrastruktur dan niaga dengan menetapkan maksimal 11% untuk imbal hasil infrastruktur dan 7% untuk marjin komoditas. Ketentuan ini harus diimplementasikan dalam waktu 18 bulan atau pertengahan tahun 2019.

Kami percaya bahwa walaupun hal ini dapat memiliki dampak terhadap profitabilitas, tetapi juga dapat mendorong konsolidasi lebih besar dalam industri, yang pada akhirnya menguntungkan pelanggan gas bumi.

Strategi dan investasi jangka panjang PGN, akan terus berfokus pada bisnis inti PGN dalam transmisi dan distribusi gas. Masih terdapat permintaan gas bumi yang cukup besar belum terpenuhi pada area-area yang belum terjangkau oleh infrastruktur gas. Area-area ini merupakan pasar potensial yang signifikan bagi PGN dan kami akan terus mengembangkan dan meningkatkan infrastruktur gas bumi untuk penetrasi pasar baru ini.

PGN juga akan terus berinvestasi dalam bisnis- bisnis lain dengan fokus pada penciptaan permintaan berkelanjutan untuk penggunaan gas bumi di Indonesia, termasuk memproduksi listrik. Strategi ini juga akan berfokus pada investasi yang memberikan nilai tambah terhadap gas bumi dan memonetisasi kapabilitas & keahlian PGN lainnya.

Pada saat yang sama, kami akan berfokus untuk memperluas dan menawarkan nilai tambah bagi pelanggan melalui inisiatif ‘solusi terintegrasi 360˚, yang bergerak lebih jauh dari sekadar menjual gas bumi menuju rangkaian layanan terintegrasi secara penuh yang dapat membantu pelanggan mengembangkan bisnis mereka.

Kami percaya bahwa strategi ini akan didukung oleh posisi PGN sebagai bagian dari Holding minyak dan gas yang dibentuk oleh Pemerintah. PGN telah mendukung kebutuhan gas bumi di Indonesia sejak 1859, dan terus-menerus menginvestasikan kembali hasil yang diperoleh dari aktivitas distribusi dan transmisi gas kedalam bisnis ini, hingga mencapai titik di mana lebih dari 70% infrastruktur gas bumi di Indonesia yang ada dikembangkan oleh PGN. Kami percaya bahwa memimpin *sub-holding* gas akan memungkinkan PGN untuk mengonsolidasi dan mengoptimalkan infrastruktur gas bumi di seluruh negeri, serta mengakselerasi pertumbuhan selanjutnya. Kami juga akan mampu bermitra dengan pemerintah dengan lebih efisien dalam mengembangkan pasar gas bumi di wilayah eksisting maupun wilayah baru, dan dalam menciptakan kebijakan yang adil yang mendukung tujuan Indonesia untuk kemerdekaan energi dan kemandirian energi.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Kami melakukan beberapa perubahan Direksi pada tahun 2017, Bapak Hendi Prio Santoso, menyelesaikan masa tugasnya. Beliau telah mengabdi selama 10 tahun dan membentuk PGN menjadi seperti hari ini. RUPS kemudian memberikan amanat kepada saya untuk menggantikan beliau sebagai Direktur Utama. Bapak Hendi Kusnadi dan Bapak Muhammad Wahid Sutopo juga mengakhiri masa baktinya sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan 2017, mewakili rekan-rekan, saya ingin mengucapkan terima kasih atas kontribusi beliau terhadap PGN. Selain diri saya, bergabung sebagai Direksi PGN adalah Ibu Desima E. Siahaan yang menjabat sebagai Direktur SDM & Umum, Bapak Gigih Prakoso sebagai Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis, akan tetapi hanya 4 bulan menjabat, kemudian beliau ditugaskan oleh Kementerian BUMN sebagai Direksi di Pertamina. Sehingga jumlah Direksi saat ini menjadi lima orang.

Akhir kata, mewakili Direksi saya ingin mengucapkan terima kasih, kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan dukungan mereka selama ini, dan menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada pelanggan, mitra bisnis, pemerintah, dan para pemangku kepentingan yang lain atas kerja sama dan kepercayaannya kepada PGN. Kami percaya bahwa PGN memiliki kapabilitas, visi, dan strategi yang siap untuk memberikan solusi energi berkelanjutan yang akan memberikan manfaat bagi negara dan terus memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan di masa depan.

Jobi Triananda Hasjim
Direktur Utama

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017 PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 3 April 2018

Direktur Utama	Direktur Keuangan merangkap Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	Komisaris Utama	Komisaris
JOBI TRIANANDA HASJIM	**NUSANTARA SUYONO**	**FAJAR HARRY SAMPURNO**	**MOHAMAD IKHSAN**
Direktur Infrastruktur dan Teknologi	Direktur SDM dan Umum	Komisaris	Komisaris Independen
DILO SENO WIDAGDO	**DESIMA EQUALITA SIAHAAN**	**IGN WIRATMAJA PUJA**	**PAIMAN RAHARJO**
Direktur Komersial		Komisaris Independen	Komisaris
DANNY PRADITYA		**KISWODARMAWAN**	**HENDRIKA NORA OSLOI SINAGA**

Ekosistem persawahan memiliki banyak pihak yang berpartisipasi untuk menghasilkan produk yang terbaik. Seperti ekosistem yang dikembangkan oleh PGN, dengan dukungan dari Entitas Anak, Afiliasi, Asosiasi dan Joint Venture mengupayakan untuk menghasilkan produk dan jasa yang terbaik bagi stakeholder.

03

PROFIL PERUSAHAAN

NAMA
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

BIDANG USAHA
Transmisi dan distribusi gas bumi

KEPEMILIKAN
Negara Republik Indonesia 56,96%
Publik 43,04%

TANGGAL PENDIRIAN
13 Mei 1965

DASAR HUKUM PENDIRIAN
Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1965

MODAL DASAR
Rp7.000.000.000.000

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH
Rp2.424.150.819.600

PENCATATAN DI BURSA
Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan Kode Saham di Bursa: PGAS

CONTACT CENTER
Alamat : Jl. KH. Zainul Arifin No. 20, Krukut, Tamansari, Jakarta Barat, DKI Jakarta

www.pgn.co.id
Perusahaan Gas Negara
@gas_negara
1500 645
@Gas_Negara
contact.center@pgn.co.id
PGNenergibaik

LOGO PERUSAHAAN

1859-1965
Logo yang digunakan saat Perusahaan masih bernama Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage.

1965-1994
Melambangkan sifat pelayanan utilitas gas, dengan bumi sebagai sumbernya serta misi perusahaan dalam kegiatan produksi, instalasi, transmisi dan distribusi.

1994- 2003
Gambar lidah api dengan kesan dinamis, semangat dan inovasi yang merupakan tekad Perusahaan dalam memberikan pelayanannya. Lingkaran hitam melambangkan bumi dan juga pipa sebagai sarana penghantar gas bumi.

2003- 2011
Mencerminkan visi perusahaan yang berorientasi global, yaitu menjadi perusahaan publik terkemuka dalam bidang penyedia gas bumi. Tulisan Gas Negara menjadi bagian yang tak terpisahkan dari logo karena menyiratkan sifat Perusahaan yang dinamis dan terus berkembang.

MAKNA LOGO

Logo PGN menyimbolkan api yang terdiri dari lima elemen yang mewakili lima pemangku kepentingan yang paling utama, yaitu konsumen, investor, karyawan, negara dan PGN sendiri. Api tersebut memiliki nuansa tiga dimensi, menyiratkan sebuah perusahaan yang terintegrasi sepenuhnya yang melampaui usaha pengangkutan dan niaga gas bumi untuk memberikan solusi energi menyeluruh bagi konsumen. Warna biru mewakili gas yang bersih, kepercayaan diri, kejelasan dan stabilitas, serta intensitasnya. Warna biru yang tergradasi melambangkan pergerakan, pertumbuhan dan kemampuan beradaptasi.

Corporate brand PGN adalah sebuah simbol yang merepresentasikan PGN kepada dunia. Karena itu, sangat penting untuk menjaga dan membangun nilai dari *corporate brand* tersebut. *Corporate brand* juga berfungsi sebagai penegasan sehingga penggunaan nama PGN selalu konsisten, yaitu disebutkan sebagai PGN dan tidak nama lain seperti PGAS atau Perusahaan Gas Negara.

TAGLINE

"ENERGY"

Mengidentifkasi peran penting PGN yang tidak hanya bergerak di bidang penyaluran gas, melainkan turut berperan dalam penyediaan energi yang krusial.

"FOR LIFE"

Menandakan peran penting yang dijalankan PGN melalui gas bumi dalam mengerakkan dan meningkatkan kualitas hidup di Indonesia, mulai untuk mengolah makanan sehari-hari hingga menjalankan pembangkit listrik.

Berorientasi pada masa depan, mengkonfirmasikan komitmen PGN terhadap jaminan energi berkelanjutan jangka panjang bagi konsumen, menyediakan solusi energi inovatif yang dapat diandalkan untuk perencanaan jangka panjang.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

1859

Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage
Pertama kali perusahaan didirikan oleh keluarga Eindhoven.

1863

NV Netherland Indische Gas Maatschapij (NIGM)
Pemerintah Belanda mengambilalih usaha Keluarga Eindhoven dan mengubah nama perusahaan. Tahun 1879, NIGM mengoperasikan 2 pabrik gas di Jakarta dan Surabaya.

1950

NV Overzeese Gas en Electriciteit Maatschappij (NV OGEM)
Pemerintah Belanda mengoperasikan 11 pabrik gas dan 33 pembangkit listrik, karenanya menggabungkan NIGM dan perusahaan listrik Pemerintah Belanda dan mengubah nama perusahaan.

1958

Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)
Pemerintah Indonesia melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing.

1961

Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN)
Peleburan perusahaan gas & perusahaan listrik negara.

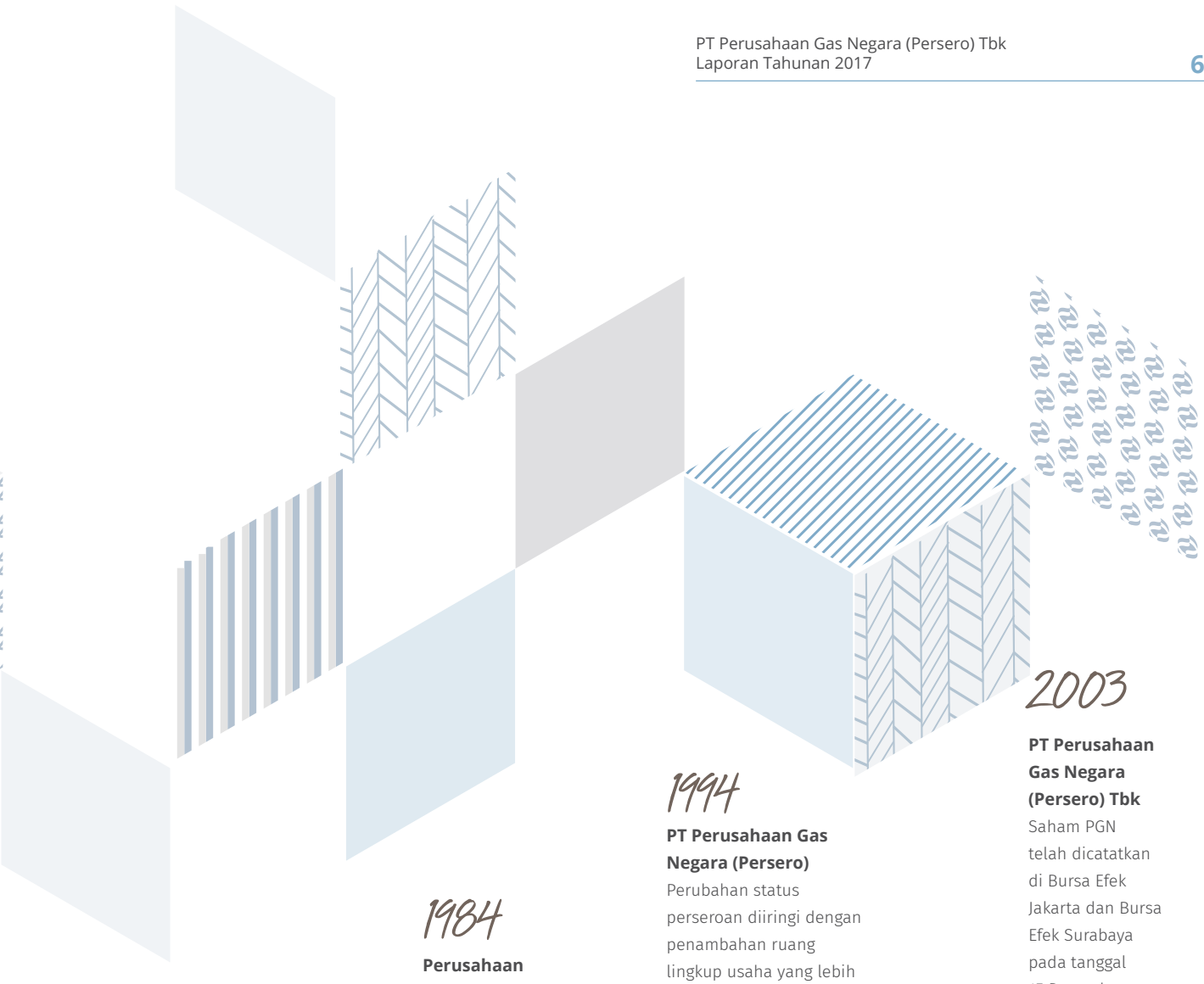

1965

Perusahaan Gas Negara

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1965, PGN ditetapkan sebagai Perusahaan Negara.

1984

Perusahaan Umum Gas Negara

Bentuk usahanya diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

1994

PT Perusahaan Gas Negara (Persero)

Perubahan status perseroan diiringi dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang transmisi, dimana PGN berfungsi sebagai transporter.

2003

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Saham PGN telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS.

PERKEMBANGAN BISNIS PERUSAHAAN

1998

PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Jalur Grissik - Duri yang kemudian diikuti dengan pembentukan Entitas Anak di bidang. Transmisi yaitu PT Transportasi Gas. Indonesia (TGI).

2003

Penyelesaian jaringan pipa transmisi Grissik-Batam-Singapura.

2007

Pada tanggal 25 Oktober 2007, diresmikan pipa penyalur gas SSWJ II segmen Grissik – Pagardewa oleh Menteri Negara BUMN untuk PT Krakatau Daya Listrik dari lapangan Pertamina di Pagardewa. Pada tahun yang sama, PGN mendirikan Entitas Anak yang bergerak dibidang telekomunikasi, yaitu PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM). PGASCOM mengelola pengoperasian dan pemeliharaan jaringan kabel fiber optik.

2009

Untuk mengoptimalisasi kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dengan memanfaatkan peluang pengembangan bisnis kedepan, PGN kembali membentuk Entitas Anak dengan nama PT PGAS Solution yang terkait dengan usaha rekayasa teknik, operasi dan pemeliharaan, kontraktor EPC serta perdagangan.

2011

PGN membentuk 2 Entitas Anak yang masing-masing bergerak di bidang hulu dan hilir bisnis gas bumi. Entitas Anak di bidang hulu adalah PT Saka Energi Indonesia (SEI) sedangkan Entitas Anak adalah bidang hilir PT Gagas Energi Indonesia (GEI).

2012

PGN mendirikan Entitas Anak PT PGN LNG Indonesia (PLI). Lingkup usaha PLI antara lain melakukan pengadaan pasokan LNG dan gas bumi, kegiatan penyimpanan termasuk regasifikasi kepada pembeli, serta melakukan kegiatan usaha lainnya di bidang LNG.

2014

PGN mendirikan entitas anak PT Permata Graha Nusantara (PERMATA). Lingkup usaha Permata antara lain melakukan pengelolaan properti, penyediaan jasa tenaga kerja, fasilitas manajemen, profitisasi sumber daya dan aset perusahaan.

Mulai beroperasinya secara komersial FSRU Lampung untuk mendukung kehandalan pasokan gas di Jawa, dengan menggunakan LNG.

2015

Pada akhir Agustus 2015, PGN melalui entitas afiliasi PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) berhasil menyelesaikan pembangunan ruas pipa Transmisi Kalija I dari lapangan gas Kepodang ke PLTG Tambak Lorok Semarang sepanjang 201 km dan dilanjutkan dengan komersialisasi pipa tersebut. Dengan beroperasinya infrastruktur tersebut, maka PGN menjadi satu – satunya Badan Usaha hilir gas bumi yang melayani ke semua sektor Pelanggan (Rumah Tangga, Komersial, Industri dan Pembangkit Listrik) di Jawa Tengah.

Pada bulan Juli 2015 pemerintah memberikan penugasan kepada PGN untuk mengoperasikan jaringan distribusi gas bumi untuk Rumah Tangga (Jargas) yang telah dibangun pemerintah untuk 8 wilayah pada bulan Desember 2015. PGN mendapatkan tambahan penugasan membangun dan mengoperasikan Jargas untuk 3 wilayah, yaitu Surabaya, Tarakan dan Batam.

2016

Pembangunan jaringan distribusi gas di kabupen Musi Banyuasin, Kota Bandar Lampung, DKI Jakarta dan Kota Mojokerto.

2017

Blok Muara Bakau dimana PGN melalui Entitas Anak perusahaan PT Saka Energi Indonesia memiliki participating interest sebesar 11,7% mulai berproduksi pada bulan Mei 2017. Proyek ini sangat signifikan untuk menambah pasokan gas dalam negeri dan memenuhi target lifting gas bumi pada 2017. Akhir 2017 produksi blok Muara Bakau melalui lapangan Jangkrik mencapai 580 MMscfd.

BIDANG USAHA

KEGIATAN USAHA

Sesuai dengan Anggaran Dasar PGN sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Nomor 102 tanggal 24 Mei 2017 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, kegiatan usaha PGN adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pembangunan dan pengembangan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga;
2. Perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan (gas hidrokarbon);
3. Selain kegiatan usaha utama, PGN dapat melakukan kegiatan usaha penunjang lain yang berkaitan langsung dan/atau yang mendukung kegiatan usaha utama sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

PRODUK ATAU JASA YANG DIHASILKAN

Sebagai BUMN yang bergerak di bidang hilir gas bumi, PGN melakukan kegiatan usaha di bidang pengangkutan dan niaga gas bumi.

Pada bidang pengangkutan gas bumi, PGN memiliki jaringan pipa transmisi di Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau dan Provinsi Jawa Tengah untuk menghubungkan lokasi sumber gas bumi dengan lokasi pengguna akhir gas bumi melalui moda pipa transmisi.

Pada bidang niaga gas bumi, PGN membeli gas bumi dari berbagai produsen gas bumi yang kemudian dijual ke berbagai segmen pengguna akhir gas bumi, mulai dari pelanggan rumah tangga, pelanggan komersial, pelanggan industri - manufaktur, pembangkit listrik hingga ke sektor transportasi baik melalui moda pipa distribusi gas, CNG maupun LNG.

Untuk mendukung usaha niaga gas bumi, PGN menyediakan berbagai infrastruktur gas bumi yang dilakukan secara terintegrasi untuk menjamin penyaluran gas bumi kepada para pengguna akhir gas bumi memenuhi kualitas produk (komposisi, tekanan, temperatur gas bumi) dan layanan (kontak pelanggan, penanganan gangguan) sesuai standar internasional.

Untuk kepentingan manajemen perusahaan, dalam menjalankan kegiatan usahanya, PGN dan beserta perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam PGN Group membagi 4 (empat) segmen usaha pokok, yaitu:

1. Usaha transmisi dan distribusi gas bumi;
2. Usaha niaga gas bumi;
3. Usaha hulu minyak dan gas bumi;
4. Usaha lainnya, yaitu telekomunikasi, jasa, konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa pengelolaan gedung dan sewa pembiayaan *(financial lease).*

Sejalan dengan strategi bisnis perusahaan, pada tahun 2011 PGN mengembangkan kapabilitas di kegiatan hulu minyak dan gas bumi, serta berdasarkan PSAK No. 5 (direvisi tahun 2009) mengenai segmen usaha operasional dan untuk tujuan penilaian serta pelaporan manajemen. Di tahun 2013 PGN juga melaporkan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi sebagai segmen bisnis perusahaan.

SINERGI PGN

Di tahun 2017, PGN mengkampanyekan *tagline* "ONE PGN" yang mencerminkan semangat sinergi antara PGN dan anak-anak perusahaan serta afiliasi. ONE PGN adalah dasar dari "PGN 360°" yang merupakan *product development* PGN sebagai bentuk nilai tambah pelayanan kepada pelanggan. Bentuk aplikasi PGN 360° antara lain adalah layanan penyaluran gas bumi kepada pelanggan, yang disertai dengan pemberian jasa telekomunikasi yang handal melalui infrastruktur *fiber optic* yang dikelola oleh PGASCOM, dan jasa pemeliharaan pipa instalatur yang dilakukan oleh PGAS Solution. Dengan PGN 360° ini pelanggan PGN tidak hanya menikmati manfaat penggunaan gas bumi sebagai bahan bakar yang murah, juga mendapatkan kemudahan layanan pemeliharaan jaringan pipa dan menikmati fasilitas telekomunikasi yang handal.

BISNIS UNIT UTAMA

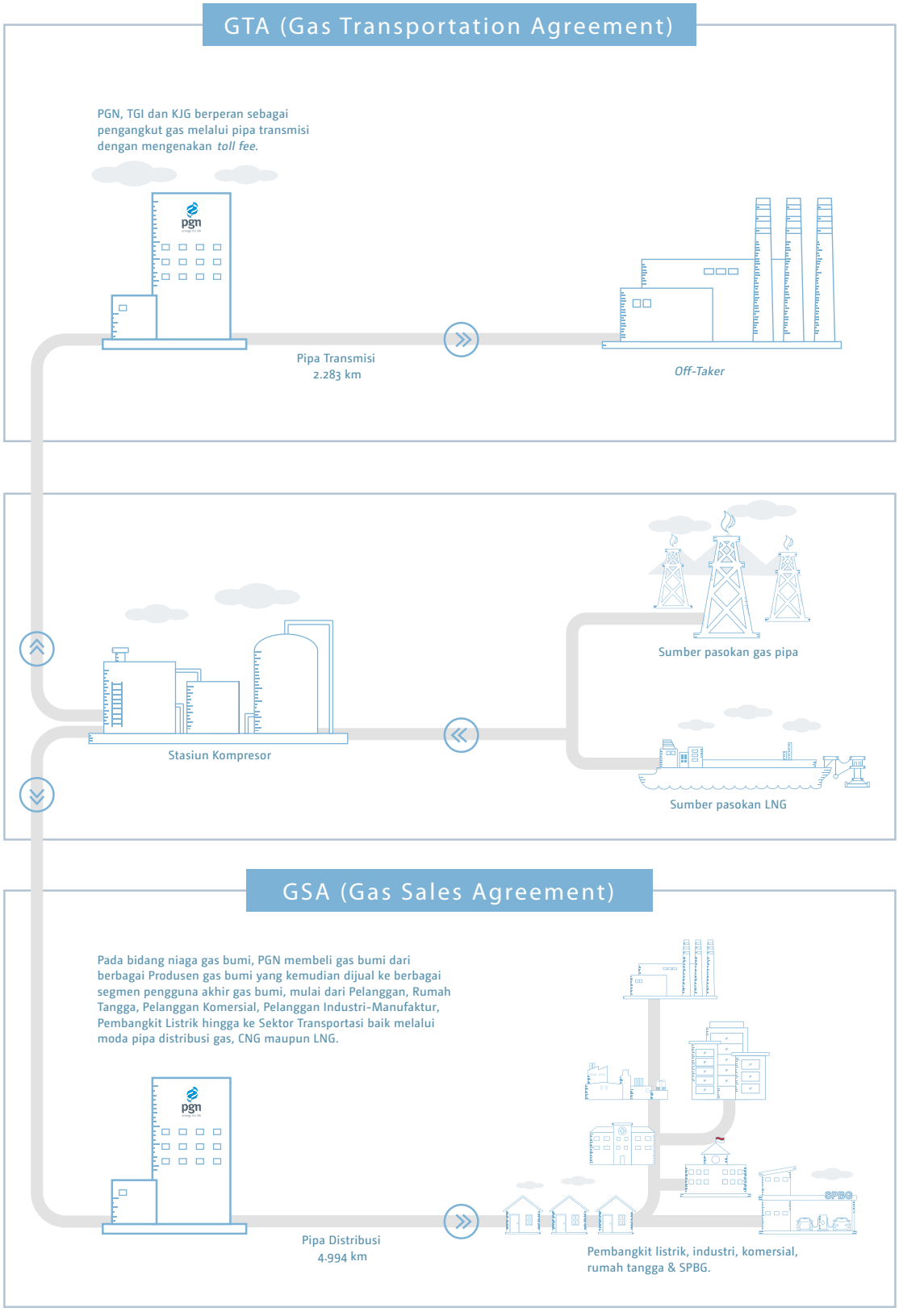

PGN memiliki 4 segmen bisnis. 81% dari pendapatan PGN berasal dari bisnis Niaga gas bumi, 16% dari bisnis minyak dan gas, dan sisanya disumbang oleh bisnis Transmisi dan bisnis lainnya.

SINERGI ONE PGN

UPSTREAM

USAHA BIDANG HULU MINYAK DAN GAS BUMI
Indonesia memiliki cadangan terbukti gas bumi sebanyak 101,22 TCF (Buletin SKK Migas, Juli 2017) yang memiliki potensi untuk melengkapi bauran energy Indonesia. SEI adalah Entitas Anak yang dimiliki PGN, untuk mengembangkan bisnis di hulu minyak dan gas bumi (upstream).

DOWNSTREAM

INFRASTRUKTUR PENGOLAHAN LNG TERAPUNG
Sebagai penunjang bisnis distribusi gas (niaga gas), PGN memiliki 2 (dua) Infrastruktur Pengolahan LNG Terapung (FSRU Lampung & FSRU Jawa Barat) yang dikelola oleh PLI & NR.

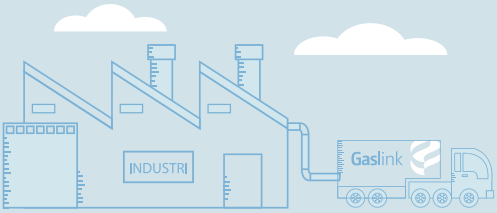

PELANGGAN INDUSTRI
Menggunakan GasLink, kini Pelanggan Industri yang berada diluar jalur pipa gas PGN pun bisa menikmati hemat dan bersihnya energi baik PGN.

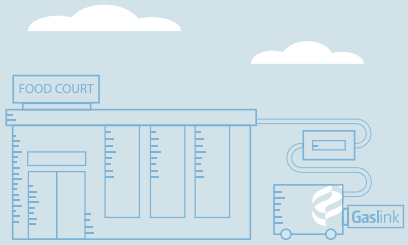

PELANGGAN KOMERSIAL
Menggunakan GasLink, kini Pelanggan Komersial skala kecil, yang berada diluar jalur pipa gas PGN pun bisa menikmati hemat dan bersihnya energi baik PGN.

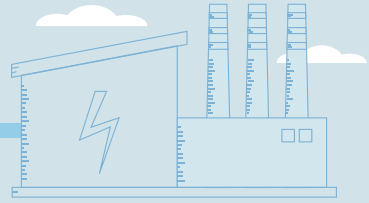

PEMBANGKIT LISTRIK
Pembangkit Listrik berbahan bakar gas bumi lebih ramah lingkungan dibandingkan menggunakan bahan bakar minyak atau batu bara.

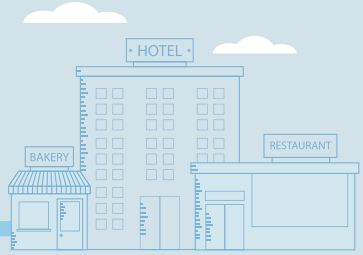

PELANGGAN KOMERSIAL
Mendorong pertumbuhan ekonomi sektor komersial, pariwisata dan kuliner, PGN menyalurkan gas melalui pipa ke berbagai usaha hotel, restoran, komersial dan perkantoran.

PELANGGAN RUMAH TANGGA
PGN merupakan perusahaan distribusi gas melalui pipa yang terbesar di Indonesia, dan telah menyalurkan gas ke lebih dari 190.000 pelanggan Rumah Tangga di 39 Kota/Kabupaten se- Indonesia.

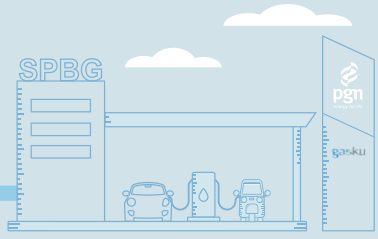

STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR GAS
Entitas Anak, GEI, mengoperasikan 16 Stasiun Pengisian BBG di 11 kota di wilayah Jawa dan Sumatera. Pemerintah mendorong peningkatan pemanfaatan gas bumi untuk sektor transportasi, melalui diterbitkannya Rencana Umum Energi Nasional.

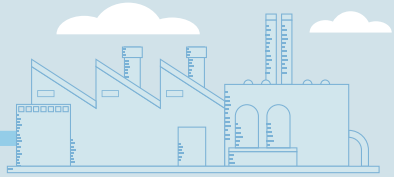

SEKTOR INDUSTRI
Pertumbuhan Indonesia didorong oleh berkembang-nya sektor industri. PGN terus berupaya mendorong efisiensi penggunaan bahan bakar dengan menyalurkan gas bumi ke berbagai kawasan industri di Indonesia.

BERGERAK BERSAMA SEBAGAI ONE PGN UNTUK MENJADI PENYEDIA SOLUSI ENERGI TERINTEGRASI.

Entitas Anak bergerak bersama PGN untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan nilai yang diberikan kepada Pelanggannya dan Indonesia. Melalui penyediaan gas bumi yang berkualitas dan handal, dukungan dari Entitas Anak dalam bidang operasional dan keahlian bidang rekayasa teknik, pengelolaan aset dan arsip, penyediaan jaringan pipa transmisi, penyediaan CNG berkualitas dan fleksibel, serta teknologi informasi dan internet berkecepatan tinggi, membuat PGN berbeda dari perusahaan gas lain di Indonesia.

SUPPORTING

pgn SAKA
power to discover

SEI berpartisipasi di 11 (sebelas) blok hulu migas, baik domestik maupun internasional, 7 (tujuh) diantaranya sudah dalam tahapan produksi.

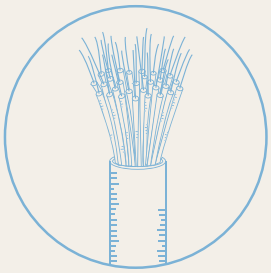

pgn COM
always reliable

PGASCOM melakukan bisnis di bidang telekomunikasi yang kini memiliki banyak peluang dan potensi tumbuh yang tinggi, karena melengkapi keahliannya dengan penciptaan solusi informasi teknologi yang terintegrasi dan operasi komersial internasional di Singapura.

pgn GAGAS
brings energy to you

GEI mengoperasikan stasiun pengisian bahan bakar gas untuk sektor transportasi. Selain itu, GEI juga mengembangkan bisnis CNG untuk sektor Industri dan komersial terutama untuk pasar yag tidak dilewati oleh jaringan pipa gas PGN.

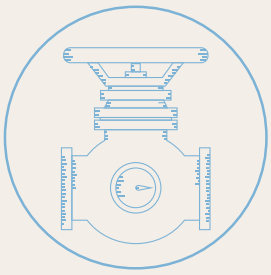

Transgasindo
energy connect synergy

TGI mengelola infrastruktur berupa pipa transmisi yang memberikan potensi tinggi untuk pertumbuhan industri di Kepulauan Riau, sebuah kawasan industri bebas pajak di Indonesia yang langsung berhadapan dengan jalur perdagangan dunia.

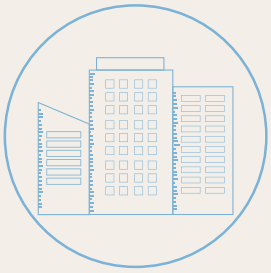

pgn MAS

Bertumbuh dari mengelola aset milik PGN berupa gedung dan pergudangan, PERMATA telah mengembangkan keahliannya menjadi pengembang property. Kini produk propertinya, BerandaMAS menjadi salah satu ikon properti di wilayah Vida Bekasi.

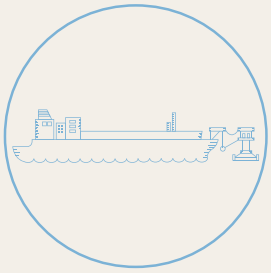

pgn LNG
born to make it happen

PLI bertransformasi menjadi infrastruktur penting yang menunjang kehandalan distribusi gas, terutama dengan adanya proyeksi Pemerintah atas perlunya impor LNG pada tahun – tahun mendatang yang diakibatkan peningkatan permintaan gas dari sektor kelistrikan dan industri.

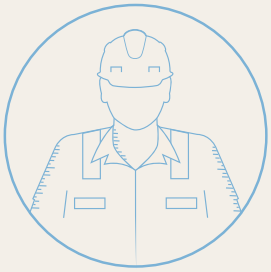

pgn SOLUTION
action for excellence

Perdagangan Indonesia Bertumbuh. Deregulasi dan reformasi birokrasi, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemudahan berinvestasi di Indonesia.

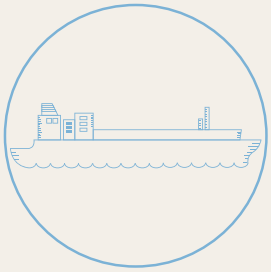

NUSANTARA REGAS
a joint venture company between PERTAMINA & PGN

Nusantara Regas berkembang dan bertumbuh seiring permintaan gas bumi untuk mendukung sektor kelistrikan nasional.

SUMBER GAS DAN INFRASTRUKTUR GAS BUMI

PGN mengintegrasikan infrastruktur gas bumi di Indonesia dan mengupayakan peningkatan akses energi ke seluruh lapisan masyarakat dan pengguna. Saat ini PGN telah beroperasi di 39 (tiga puluh sembilan) kota, 12 (dua belas) provinsi di Indonesia dengan melayani pelanggan pembangkit listrik, pelanggan industri, pelanggan sektor komersial, pelanggan rumah tangga dan segmen transportasi.

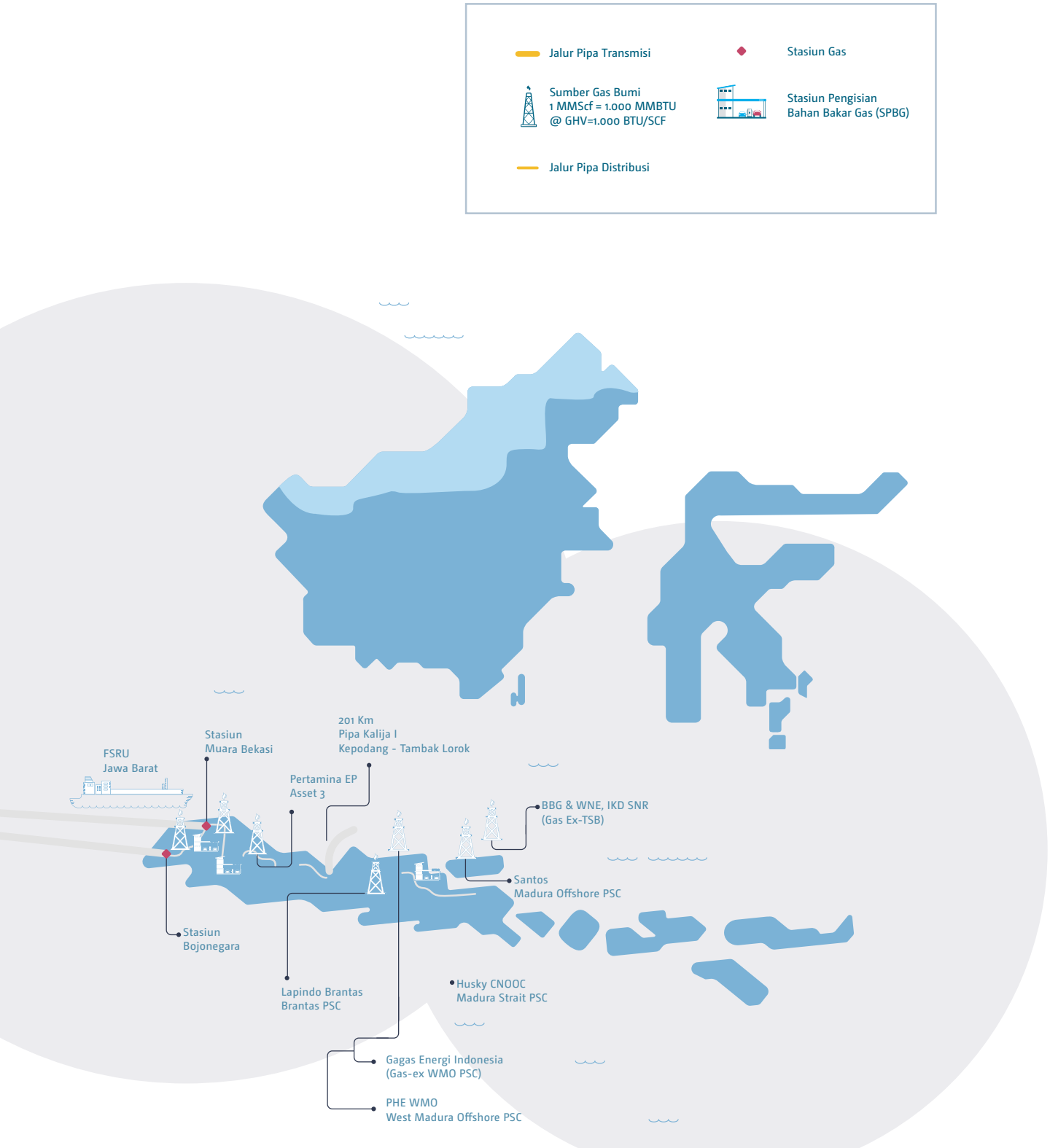
Jalur Pipa Transmisi
Stasiun Gas
Sumber Gas Bumi
1 MMScf = 1.000 MMBTU
@ GHV=1.000 BTU/SCF
Stasiun Pengisian
Bahan Bakar Gas (SPBG)
Jalur Pipa Distribusi
FSRU
Jawa Barat
Stasiun
Muara Bekasi
201 Km
Pipa Kalija I
Kepodang - Tambak Lorok
Pertamina EP
Asset 3
BBG & WNE, IKD SNR
(Gas Ex-TSB)
Santos
Madura Offshore PSC
Stasiun
Bojonegara
Lapindo Brantas
Brantas PSC
Husky CNOOC
Madura Strait PSC
Gagas Energi Indonesia
(Gas-ex WMO PSC)
PHE WMO
West Madura Offshore PSC

STRUKTUR ORGANISASI

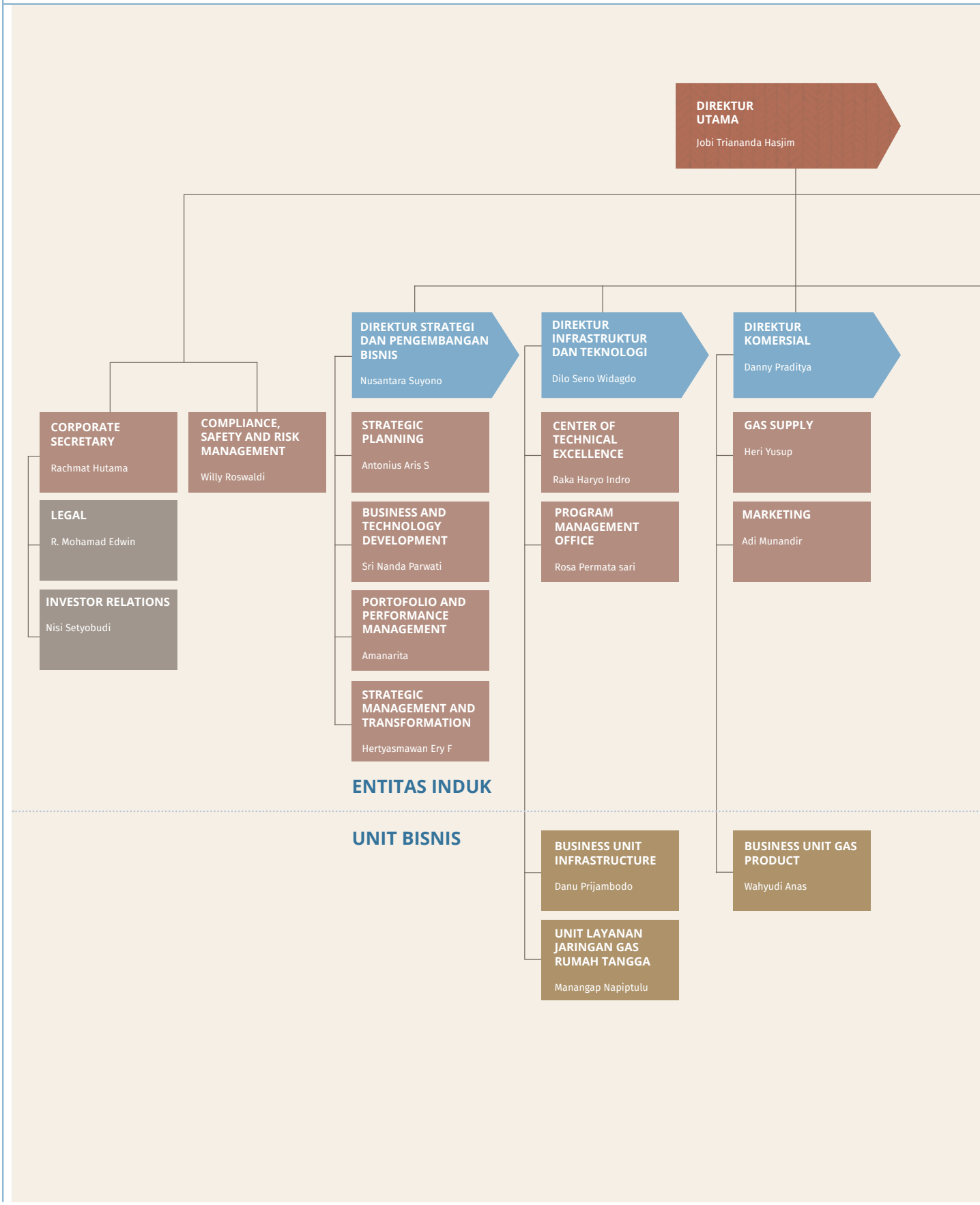

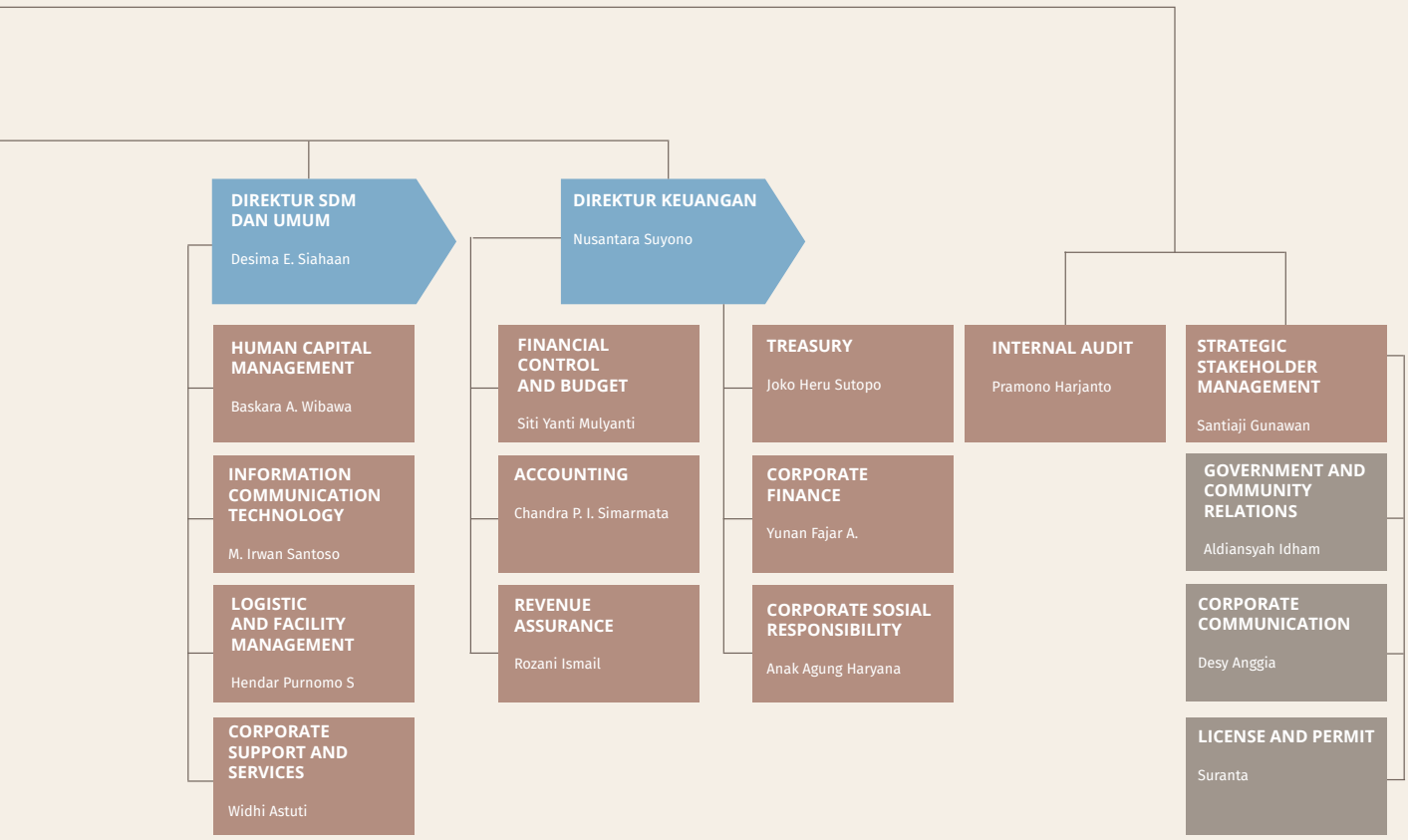
DIREKTUR SDM DAN UMUM
Desima E. Siahaan
DIREKTUR KEUANGAN
Nusantara Suyono
HUMAN CAPITAL MANAGEMENT
Baskara A. Wibawa
INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY
M. Irwan Santoso
LOGISTIC AND FACILITY MANAGEMENT
Hendar Purnomo S
CORPORATE SUPPORT AND SERVICES
Widhi Astuti
FINANCIAL CONTROL AND BUDGET
Siti Yanti Mulyanti
ACCOUNTING
Chandra P. I. Simarmata
REVENUE ASSURANCE
Rozani Ismail
TREASURY
Joko Heru Sutopo
CORPORATE FINANCE
Yunan Fajar A.
CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY
Anak Agung Haryana
INTERNAL AUDIT
Pramono Harjanto
STRATEGIC STAKEHOLDER MANAGEMENT
Santiaji Gunawan
GOVERNMENT AND COMMUNITY RELATIONS
Aldiansyah Idham
CORPORATE COMMUNICATION
Desy Anggia
LICENSE AND PERMIT
Suranta

Mengoptimalisasikan aset berupa pergudangan dan gedung milik PGN, Entitas Anak PERMATA melakukan usaha pengolaan arsip untuk PGN grup maupun pelanggan eksternal lainnya.

STRUKTUR USAHA PGN

PT Saka Energi Indonesia
Hulu Minyak dan Gas Bumi

PT Transportasi Gas Indonesia
Transportasi Gas Bumi

PT PGN LNG Indonesia
Pemrosesan LNG, Transportasi, Penyimpanan dan Niaga

PT Nusantara Regas
Niaga gas bumi melalui fasilitas Regasifikasi LNG

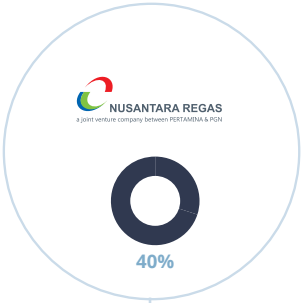

PT Gagas Energi Indonesia
Pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga minyak dan gas bumi serta energi lainnya

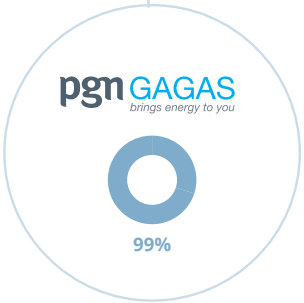

PT PGAS Solution
Operasi dan pemeliharaan, enjiniring, niaga & EPC, bidang minyak dan gas bumi

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara
Solusi Teknologi, Komunikasi & Informasi

PT Permata Graha Nusantara (PERMATA)
Properti, penyediaan jasa tenaga kerja & *facility management*

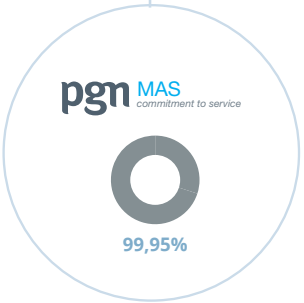

Upstream Midstream Downstream Others

VISI DAN MISI

VISI

Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di Bidang Gas pada Tahun 2020

MISI

Meningkatkan nilai tambah Perusahaan bagi *stakeholders* melalui:

- Pelanggan: Solusi pemenuhan kebutuhan energi yang aman, bernilai tambah, ekonomis dan meningkatkan daya saing;
- Masyarakat: Peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kemandirian energi dan upaya konservasi lingkungan;
- Pemegang Saham/Investor: Penciptaan nilai Perusahaan yang optimal dan berkelanjutan melalui sinergi internal dan eksternal.

Visi dan Misi PGN telah diperbarui yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PGN Nomor: 000303/KHM.03/UT/2015 tanggal 8 Januari 2015

BUDAYA PERUSAHAAN

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan merupakan kombinasi dari nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) dan prinsip-prinsip keyakinan (*beliefs*) dalam berperilaku, bertindak, dan mengambil keputusan selama menjalankan bisnis dan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Seiring dengan bertumbuhnya PGN, perusahaan telah bertransformasi untuk memperkuat posisi sebagai perusahaan energi terkemuka di Indonesia dan dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Perusahaan. Transformasi tidak hanya pada bentuk organisasi, namun diperkuat dengan nilai-nilai yang diyakini dapat diimplementasikan oleh setiap insan PGN maupun segenap insan di Entitas Anak dan Afiliasi, yang tercakup dalam PGN Group.

ONE PGN *for a better future* ("ONE PGN") merupakan *tagline* yang mencerminkan semangat persatuan dan kebersamaan PGN Group untuk bersinergi. One PGN dilahirkan dari semangat perubahan dalam keberagaman karakter dan potensi PGN Group, bersinergi dalam mencapai tujuan bersama menjadi perusahaan kelas dunia.

MAKNA LOGO
ONE PGN FOR A BETTER FUTURE

Bentuk Lingkaran menggambarkan kebulatan tekad dan semangat PGN Group

Angka Satu menggambarkan persatuan, kesetaraan dan tujuan yang sama

"One PGN for a better future" menggambarkan satu tujuan dari PGN Group, yaitu menjadi perusahaan yang selalu memberikan energi baik agar masa depan Perusahaan dan Bangsa Indonesia menjadi lebih baik

NILAI BUDAYA DAN PERILAKU UTAMA INSAN PGN GROUP

Professionalism, *Continuous Improvement*, *Integrity*, *Safety*, *Excellent Service* (ProCISE) telah menjadi budaya bagi perilaku setiap Insan PGN.

Pedoman Budaya Perusahaan PGN ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 010705.K/SM.02.02/UT/2009 tanggal 12 Mei 2009 tentang Pedoman Budaya Perusahaan.

Visi dan Misi PGN telah diperbarui yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PGN Nomor: 000303/KHM.03/UT/2015 tanggal 8 Januari 2015

5 BUDAYA PGN

Pedoman Perilaku Utama PGN Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja *(Code of Conduct)* Insan PGN.

Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Pedoman dimaksud juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh Insan PGN.

CONTINUOUS IMPROVEMENT

3 Kreatif, Inovatif dan Implementatif

4 Adaptif terhadap Perubahan

5 Jujur, Terbuka dan Berpikir Positif

INTEGRITY

6 Disiplin dan Konsisten

7 Mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

8 Peduli Lingkungan Sosial dan Alam

SAFETY

PENERAPAN BUDAYA PERUSAHAAN

ROADMAP BUDAYA PERUSAHAAN

2016	2017	2018	2019	2020
INITIALIZATION	**INTEGRATION**	**ACCELERATION**	**REINFORCEMENT**	**REINFORCEMENT**
· Penetapan dan sosialisasi "One PGN for a better future" dan "ProCISE"	· Budaya dan *Performance Management System* · Integrasi nilai budaya ProCISE dengan tiap Nilai Budaya di Tiap Entitas	· Peningkatan dampak budaya kepada kinerja · Tercapainya *Corporate Value* daripada breakup *value*	· *Continuous Improvement* · ProCISE	· *Continuous Improvement* · ProCISE

ProCISE sebagai budaya perusahaan akan diterapkan sampai dengan Entitas Anak dan Afiliasi, yang tujuan akhirnya adalah di tahun 2020 ProCISE telah diterapkan sebagai Budaya Perusahaan di PGN dan Entitas Anak serta Afiliasi dan menjadi dasar dalam berperilaku setiap insan PGN Group, sehingga tercapai ONE PGN. Oleh karena beberapa Entitas Anak dan Afiliasi telah memiliki Budaya Perusahaan, maka proses penerapan satu Budaya Perusahaan ini dimulai dengan dilakukannya kalibrasi Nilai Budaya pada masing-masing Entitas Anak dan Afiliasi, yang mencakup Tingkat Prioritas dan Tingkat Keselarasan Nilai Budaya. Kalibrasi nilai budaya tersebut akan menentukan tingkat maturitas budaya yang diterapkan di PGN sebagai Entitas Induk, maupun masing-masing Entitas Anak dan Afiliasi.

MODEL STRUKTUR MANAJEMEN HOLDING

	KEY MANAGER	ACTIVE ADVISOR	STRATEGIC LEADER	PORTFOLIO COORDINATOR
MOTO	Kami akan bekerja dengan anda untuk melakukannya	Kami menentukan apa dan bagaimana melakukannya	Kami menentukan apa yang anda lakukan	Apa yang penting bagi kamu adalah hasilnya
PEMBAGIAN KEWENANGAN	Kami adalah Manajer dari seluruh Unit Bisnis	Kami adalah konstultan aktif dan pembimbing dari sekumpulan manajemen	Kami adalah *Strategic Leader* dari sekumpulan manajemen	Kami adalah Perusahaan Investasi
	Fungsi utama bertanggung jawab untuk finansial dan performa operasi	Fungsi utama dan Unit Bisnis berbagi bertanggung jawab yang besar dalam finansial dan target operasi	Fungsi utama menentukan target finansial, operasional dan nilai. Unit Bisnis bertanggung jawab untuk mencapai target	Fungsi utama menentukan target finansial, operasional dan nilai Unit Bisnis bertanggung jawab untuk mencapainya
MODEL HOLDING PGN	pgn Yang ada	pgn Jangka pendek	pgn Kondisi akhir	

Keterlibatan dan pengendalian operasi yang terus berkurang

AKTIVITAS PENERAPAN BUDAYA PERUSAHAAN

1. PGN *Innovation Award,* agenda tahunan yang memberikan dampak peningkatan efisiensi dan produktivitas melalui inovasi-inovasi terkini bidang teknis maupun komersial.
2. *Knowlede Talk,* rutin diadakan dengan mengundang expert di bidang tertentu.

3. *Learning Week, "Skill for Future".* Agenda rutin di seluruh kantor area PGN untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan.
4. *Health Talk,* rutin diadakan untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan dan meningkatkan produktivitas kerja.

PROGRAM BUDAYA PGN

Program Budaya Perusahaan

Dalam rangka implementasi budaya ProCISE PGN, pada tahun 2017, Perusahaan telah menyusun Program Budaya yaitu *"World Class Action"* yang diimplementasikan di seluruh lingkungan PGN Group. Program Budaya *World Class Action* memiliki 5 program kerja budaya:

1. *Safety First*
   Mengutamakan keselamatan dengan selalu peka dan peduli atas keselamatan diri sendiri dalam bekerja serta memastikan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman, dengan program kerja berupa:
   a. Setiap kegiatan rapat/pertemuan diawali *safety contact*;
   b. *Safety Action* dengan mematuhi ketentuan K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan);
   c. 5R *Action*, dengan menciptakan dan menjaga kenyamanan serta kebersihan lingkungan kerja.
2. *Effective Meeting*
   Penerapan *meeting* yang efektif dilingkungan Perusahaan, baik dalam virtual maupun *face to face meeting* melalui perencanaan yang efektif dan efisien dan optimasi penggunaan teknologi sehingga diharapkan meningkatkan produktifitas pekerja.
3. *English for Business Communication*
   Menekankan pentingnya pekerja memiliki kemampuan bahasa inggris secara fasih sebagai modal dasar berkomunikasi menuju *world class company.*
4. *Professionalism at Work*
   Menekankan kepada pentingnya pekerja berperilaku dan berpenampilan sebagaimana perusahaan yang menuju kelas dunia.
5. *Active Participation in Professional Community*
   Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas *professional* untuk mendukung fungsinya dalam perusahaan, meningkatkan *networking* dan mendapatkan kemudahan akses terkait bidang pekerjaannya, tanpa mengabaikan perkerjaan yang menjadi tugas utamanya.

PROFIL ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

FAJAR HARRY SAMPURNO
KOMISARIS UTAMA

Warga negara Indonesia, Lahir di Blitar 18 April 1966 (51 tahun). Riwayat pendidikan Strata 1 dari Universitas Brawijaya, Master Manajemen Teknologi dari Monash University dan Doktor Industri Strategis dari Universitas Iowa.

Pengalaman pekerjaan terakhir sebagai Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis dan Media, Kementerian BUMN sampai dengan sekarang.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Utama PGN dalam RUPS Tahunan PGN tanggal 8 April 2016.

Memiliki hubungan afiliasi dengan Negara Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham utama PGN, dalam jabatannya sebagai Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis dan Media, Kementerian BUMN.

MOHAMAD IKHSAN
KOMISARIS

Warga Negara Indonesia, lahir di Sigli, 7 November 1964 (53 tahun).
Riwayat pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Master Ekonomi dari Vanderbilt University dan Ph.D. Ekonomi dari Illinois University. Pengalaman kerja terakhir sebagai Anggota Tim Ahli Wakil Presiden Republik Indonesia sampai dengan sekarang.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris PGN dalam RUPS Tahunan tanggal 6 April 2015.

Memiliki hubungan afiliasi dengan Negara Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham utama PGN, dalam jabatannya sebagai Anggota Tim Ahli Wakil Presiden Republik Indonesia.

PAIMAN RAHARJO
KOMISARIS INDEPENDEN

Warga Negara Indonesia, lahir di Klaten, 15 Juni 1967 (50 tahun).
Riwayat pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Master Ilmu Administrasi Ekonomi dari Universitas Prof. Dr. Moestopo dan Doktor Ilmu Administrasi dari Universitas Padjajaran. Pengalaman kerja terakhir sebagai Komisaris PT. Food Station Tjipinang Jaya sampai dengan sekarang.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris PGN dalam RUPS Tahunan tanggal 6 April 2015.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

KISWODARMAWAN
KOMISARIS INDEPENDEN

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya, 28 Desember 1957 (60 tahun). Riwayat pendidikan Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya. Pengalaman kerja terakhir sebagai Direktur Utama Adhi Karya (Persero) Tbk sampai dengan 8 April 2016.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen PGN dalam RUPS Tahunan PGN tanggal 8 April 2016.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

IGN WIRATMAJA PUJA
KOMISARIS

Warga Negara Indonesia, lahir di Bali 21 Desember 1963 (54 tahun). Riwayat pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Master dan Ph.D. Mechanical Engineering dari Universitas Kentucky, USA Pengalaman kerja sebelumnya adalah sebagai Direktur Jenderal Minyak dan Gas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sampai Agustus 2017 dan menjabat sebagai Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sampai dengan sekarang.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris PGN dalam RUPS Tahunan tanggal 6 April 2015.

Memiliki hubungan afiliasi dengan Negara Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham utama PGN, dalam jabatannya sebagai Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

HENDRIKA NORA OSLOI SINAGA
KOMISARIS

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan, 7 Juni 1970 (47 tahun). Riwayat pendidikan Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung, Master Ekonomi dari Universitas Indonesia. Pengalaman kerja terakhir sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata, Kementerian BUMN sampai dengan sekarang.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris PGN dalam RUPS Tahunan PGN tanggal 4 Mei 2017.

Memiliki hubungan afiliasi dengan Negara Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham utama PGN, dalam jabatannya sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata, Kementerian BUMN .

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

THOHIR NUR ILHAMI

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang, 26 September 1959 (58 tahun). Diangkat sebagai Sekertaris Dewan Komisaris sejak tanggal 1 Januari 2016.
Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Diponegoro pada tahun 1986.

Pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Perbendaharaan, Kepala Divisi Keuangan Perusahaan PGN dan Direktur Keuangan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, serta Direktur Keuangan PT PGN LNG Indonesia, sebelum pensiun sebagai pegawai PGN pada tahun 2015.

PROFIL ANGGOTA DIREKSI

JOBI TRIANANDA HASJIM
DIREKTUR UTAMA

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 6 April 1964 (53 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 di Teknik Mesin, Universitas Trisakti pada tahun 1988, dan S2 Mechanics of Material, University of Strathclyde Glasgow, Inggris pada tahun 1995.

Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 4 Mei 2017. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Rekayasa Industri sejak 22 April 2016, Direktur Pengusahaan PGN sejak 22 Mei 2012, Direktur Teknologi dan Pengembangan PGN sejak 6 April 2011. Karirnya bersama PGN sejak 1988, antara lain sebagai General Manager SBU I Jawa Bagian Barat, Kepala SBU Distribusi Wilayah I, dan sebagai Koordinator Pelaksana Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi (PPJPGB).

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Utama adalah Keputusan RUPS Tahunan 2017 tanggal 4 Mei 2017, Direkur Teknologi dan Pengembangan adalah Keputusan RUPS Luar Biasa 2011 tanggal 6 April 2011 dan sebagai Direktur Pengusahaan adalah Keputusan RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT Transportasi Gas Indonesia sejak 1 Juni 2017 sampai sekarang. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

NUSANTARA SUYONO
DIREKTUR KEUANGAN
MERANGKAP DIREKTUR STRATEGI DAN PENGEMBANGAN BISNIS

Warga Negara Indonesia, lahir di Roma pada tanggal 11 Desember 1963 (54 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 di University of Houston, Texas, pada tahun 1986.

Menjabat sebagai Direktur sejak 8 April 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Group Head Executive Officer PGN sejak tahun 2015, Senior Executive Officer Hubungan Investor PGN pada tahun 2014-2015, dan sebagai Kepala Departemen Hubungan Investor PGN pada tahun 2012-2014.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 8 April 2016. Ditugaskan sebagai Komisaris
PT Saka Energi Indonesia sejak tanggal 1 November 2012 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

DILO SENO WIDAGDO
DIREKTUR INFRASTRUKTUR DAN TEKNOLOGI

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 3 April 1969 (48 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin di Universitas Trisakti pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional di Universitas Prasetiya Mulya pada tahun 2001.

Menjabat sebagai Direktur sejak 8 April 2016. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama pada Entitas Anak PGN PT PGAS Solution sejak tahun 2013, Chief Operating Officer PT Sarana Global Indonesia pada tahun 2011-2013, Project Director PT Ketrosden Triasmitra pada tahun 2008-2011, Chief Executive Officer PT Guna Arti pada tahun 2004-2008 dan pada tahun 2001-2004 menjabat sebagai Marketing and Business Development Director PT Anyar Katon.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur adalah Keputusan RUPS Tahunan 2016 tanggal 8 April 2016. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGAS Solution sejak tanggal 1 Oktober 2017 sampai sekarang dan sebagai Komisaris Utama PT Kalimantan Jawa Gas sejak tanggal 10 Mei 2016
sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utamadan/atau pengendali.

DANNY PRADITYA
DIREKTUR KOMERSIAL

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 13 September 1978 (39 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Indonesia pada tahun 2001 dan S2 di Karlsruhe University of Applied Science, Jerman, pada tahun 2004.

Menjabat sebagai Direktur sejak 8 April 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama pada Entitas Anak PT Gagas Energi Indonesia sejak tahun 2013 dan sebagai Direktur Utama PT Citra Nusantara Gemilang pada tahun 2006 – 2013.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur adalah Keputusan RUPS Tahunan 2016 tanggal 8 April 2016. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGN LNG Indonesia sejak 1 Mei 2016 sampai sekarang dan Komisaris Utama PT Gagas Energi Indonesia sejak 15 Agustus 2017 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

DESIMA E. SIAHAAN
DIREKTUR SDM DAN UMUM

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 6 Desember 1967 (50 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen di Universtas Padjajaran Bandung tahun 1991 dan S2 Marketing di Oklahoma City University, USA.

Menjabat sebagai Direktur sejak 4 Mei 2017, Karirnya bersama PGN sejak 2004, antara lain sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2017, Division Head Corporate Support & Service 2015, Kepala Sekretariat PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, 2014-2015, dan Kepala Dinas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, 2011-2014.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Umum dan SDM adalah Keputusan RUPS Tahunan 2017 tanggal 4 Mei 2017. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT Permata Graha Nusantara sejak tanggal 1 Juni 2017 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PGN SELAMA TAHUN BUKU 2017

Selama tahun buku 2017, terdapat beberapa perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris PGN, sebagai berkut:

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PGN SELAMA TAHUN BUKU 2017

No.	Nama	Jabatan Terakhir	Tanggal Pengangkatan	Tanggal Pemberhentian
1.	Hendi Prio Santoso	President Director	22 Mei 2012 (untuk periode jabatan kedua)	4 Mei 2017
2.	M. Wahid Sutopo	Director of Strategy and Business Development	8 April 2016 (untuk periode jabatan kedua)	4 Mei 2017
3.	Hendi Kusnadi	Director of Human Capital and General Services	22 Mei 2012	4 Mei 2017
4.	Tirta Hidayat	Komisaris	6 April 2015	4 Mei 2017
5.	Gigih Prakoso	Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	4 Mei 2017	15 Agustus 2017

Pelaksanaan RUPS 4 Mei 2017 di Jakarta.

PROFIL CORPORATE SECRETARY

RACHMAT HUTAMA

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 13 Juli 1973.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Diponegoro pada tahun 1996. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 3 Juli 2017. Mengawali karir di Perseroan sebagai Staff, Divisi Hukum dan Humas dan Division Head, Legal mulai tahun 2014 sampai dengan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

PROFIL GROUP HEAD INTERNAL AUDIT

PRAMONO HARJANTO

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 1970 (47 tahun).

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1996, mendapatkan Registrasi Akuntansi Negara D-17464. Mengawali karir di Bidang Pengawasan sebagai Eksternal Auditor di Akuntan Publik Hans Tuanakota & Mustofa (HTM)/ Deloitte Touche Tohmatsu International sebagai Senior Auditor tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, melanjutkan karir sebagai Supervisor Internal Audit di Petrochina International Companies sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dan sebagai Manager Senior Internal Audit di PT Transportasi Gas Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.

Selain jabatan struktural, yang bersangkutan juga aktif dalam kegiatan Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) sebagai Ketua IV Bidang Organisasi di FKSPI Pusat sejak tahun 2013.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan bisnis, PGN telah menetapkan tahapan transformasi yaitu dimulai dengan tahapan *Active Advisor* sampai dengan tujuan utama yaitu sebagai *Strategic Leader*. Proses transformasi yang tengah dilaksanakan membutuhkan adanya *Change Management* yang berperan untuk memastikan kesiapan, kesediaan dan kemampuan organisasi untuk beroperasi dalam kondisi baru. PGN melibatkan pekerjanya menjadi *Change Agents,* dengan aktivitas utama meliputi mengantisipasi dan mengakomodasi dampak perubahan, mengantisipasi dan mengakomodasi resistansi perubahan, menjadikan *Change Agents* mampu untuk bekerja dalam kondisi baru, serta memonitor dan membimbing pelaksanaan perubahan. Selanjutnya dalam proses pemenuhan pekerja, PGN telah melaksanakan penempatan pekerja berdasarkan kompetensi dan kebutuhan organisasi baru.

PROFIL DAN JUMLAH PEKERJA PGN

Jumlah pekerja PGN pada tahun 2017 adalah 1.339 (seribu tiga ratus tiga puluh sembilan) orang, turun 6% dari tahun 2016 yang berjumlah 1.426 (seribu empat ratus dua puluh enam) orang. Penurunan jumlah pekerja ini sejalan upaya PGN dalam melaksanakan transformasi bisnis dan meningkatkan produktivitas perusahaan demi menjadi perusahaan energi kelas dunia di bidang gas. Usaha PGN untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif memberikan hasil nyata, ditunjukkan dengan rendahnya tingkat turnover pekerja. Rendahnya tingkat *turnover* akan membuat biaya pengembangan kompetensi pekerja dan pengadaan pekerja (rekrutmen) menjadi semakin efisien, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sepanjang tahun pelaporan 2017, ada 98 (sembilan puluh delapan) pekerja yang berhenti menjadi pekerja PGN.

Penyebab berhentinya pekerja tersebut umumnya adalah hal alami, yakni memasuki masa pensiun atau meninggal dunia. Hanya ada 11 (sebelas) pekerja yang berhenti bekerja karena mengundurkan diri atas permintaan sendiri dengan latar belakang alasan pribadi. Seiring dengan perubahan kondisi eksternal, target dan strategi pengembangan usaha terus berkembang dengan dinamis. Oleh karena itu, pengelolaan SDM senantiasa disesuaikan dengan kerangka dan posisi strategis PGN dalam merealisasikan tujuan jangka panjang yang secara periodik dilakukan *review.*

Sesuai tahapan pengembangan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), pengelolaan SDM kini telah memasuki tahap dua, yakni “Pengembangan Kapabilitas ke Area Bisnis Baru” yang ditandai dengan realisasi investasi pengembangan bisnis ke hulu dan hilir. Sesuai dengan tahapan tersebut, orientasi pengelolaan SDM mengalami transformasi, yakni dari “Penguatan Dasar-Dasar Pengelolaan SDM” menjadi “Peningkatan Kompetensi Memasuki Bisnis Baru”.

Innovation Award rutin dilakukan untuk mendapatkan ide baru dalam upaya meningkatkan layanan kepada pelanggan atau meningkatkan standar kualitas pekerjaan.

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Status Kepegawaian	2017	2016
Tetap	1.339	1.426
Kontrak	-	-
Jumlah	**1.339**	**1.426**

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN KELOMPOK LEVEL ORGANISASI

Kelompok Jabatan	2017	2016
Manajemen Puncak	88	74
Manajemen Madya	168	158
Manajemen Dasar	709	682
Pelaksana	374	512
Jumlah	**1.339**	**1.426**

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN PENDIDIKAN

Pendidikan	2017	2016
Strata 3(S3)	1	1
Strata 2(S2)	131	132
Strata 1(S1)	621	640
Diploma	398	434
SLTA	188	219
Jumlah	**1.339**	**1.426**

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

PGN telah memiliki program pengembangan kompetensi yang terencana, sistematis dan terfokus sesuai perkembangan bisnis perusahaan. Salah satu program pengembangan kompetensi utama yang telah dilaksanakan secara konsisten adalah program pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang mendukung proses pemeliharaan dan peningkatan kualitas SDM. Setiap pekerja PGN dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan kebutuhan posisi jabatannya selama tahun 2017. PGN mengalokasikan rata-rata enam mandays pelatihan untuk setiap pekerja guna mendukung pengembangan maupun pemenuhan atas gap kompetensi pekerja.

No.	Kategori
1	Pendidikan antara Lain:
	a. Pendidikan Diploma STEM- Akamigas Cepu sebanyak 1 Program diikuti 10 Peserta
	b. S2 Luar Negeri (Beasiswa) sebanyak 6 program studi diikuti 6 peserta
	c. S2 Luar Negeri (Swakelola) sebanyak 4 program studi diikuti 4 peserta
	d. S1 Dalam Negeri (Swakelola) sebanyak 4 program studi diikuti 22 peserta
2	*Inhouse* dan Publik Training
	A. Kompetensi Manajerial (*Inhouse* dan Publik) sebanyak 25 program diikuti 461 peserta
	Antara Lain:
	Emerging Leaders (3 *batch*), *Leadership for Middle Manager* (2 *batch*), *Manager Development Program Module* 1 (3 *batch*), *Manager Development Program Module* 2 (3 batch), *Manager Development Program Module* 3 (3 *batch*), *Manager Development Program Module* 4 (3 *batch*), *Executive Use* of KPKU to *Drive Leadership in Achieving Excellence Business Performance* (3 *batch*), *First-Line Development Program*, EDP *Module* 1, EDP *Module* 2, *Senior Leadership Development Program* (2 *batch*)

No.	Kategori
B.	Kompetensi Bidang (*Inhouse* dan Publik) sebanyak 190 program diikuti 1.916 peserta
	Antara Lain:
	a). Bidang Teknik, Operasi dan Komersial *Process Hazard Analysis Sesi* 1, *Marketing Intelligence*, *Training of Trainer Pipe and Galvanis*, Teknik Proyek untuk Non Teknik PMO Infrastruktur Batch I, Workshop Pengembangan dan Kompetensi Skema Sertifikasi Operator Pipa PE dan Pipa Galvanis, *Process Hazard Analysis* Sesi 2, Pelatihan dan Sertifikasi Asesor Kompetensi Bidang Distribusi Gas, Pelatihan Teknik Proyek untuk Non Teknik PMO Infrastruktur *Batch* II, *Lightning Protection*, *Valuable* PMO *Workshop,* Pelatihan Gas *System* & *Networks Batch* 1, Penerapan SMM ISO 9001 dan *Workshop Continuous, Improvement* Pengukuran Energi Gas Bumi, Pelatihan *Mechanical Integrity & Quality Assurance* Sesi 1, *Gas System & Network Batch* 2, *Business Strategy and Simulation Training*, *Workshop* Modul Pipa PE, Pengelolaan Piutang, Billing, dan Jaminan Pembayaran Batch I, Pengelolaan Piutang, Billing, dan Jaminan Pembayaran Batch II, Project/ Program Management : *Managing Multiple Projects* *Mechanical Integrity* and *Quality Assurance* Sesi 2, Pelatihan Standar Internasional Dalam Pengukuran Gas Bumi, *Knowledge Talk,* Pelatihan Sertifikasi Petugas P3K Batch 1, *Negotiation & Effective Communication Skill Batch* 1, Pelatihan Sertifikasi Petugas P3K Batch 2, Negotiation & Effective Communication Skill Batch 2, Monitoring & Evaluasi Implementasi Measurement Improvement Program (MIPro) Tim SIMAG PGASSoL – Jakarta, Monitoring & Evaluasi Implementasi Measurement Improvement Program (MIPro) Tim SIMAG PGASSoL – Tangerang, Monitoring & Evaluasi Implementasi Measurement Improvement Program (MIPro) Tim SIMAG PGASSoL – Bojonegara, Monitoring & Evaluasi Implementasi Measurement Improvement Program (MIPro) Tim SIMAG PGASSoL – Surabaya, Refreshment Kompetensi Personil Konstruksi Batch 1, Pelatihan Sertifikasi Petugas P3K Batch 3, Pelatihan Sertifikasi Petugas Pemadam Kebakaran Tingkat D Batch 1, *Gas System & Network Batch* 3 *Refreshment Competency* Personil Pengawasan Konstruksi *Batch* 2, *Refreshment Competency* Personil Pengawasan Konstruksi Zona 2 *Batch* 1 (Teknik), *Refreshment Competency* Personil Pengawasan Konstruksi Zona 2 Batch 1 (Non-Teknik), Refreshment Competency Personil Pengawasan Konstruksi Zona 2 Batch 2 (Teknik), Refreshment Competency Personil Pengawasan Konstruksi Zona 2 Batch 2 (Non-Teknik), Refreshment Competency Personil Pengawasan Konstruksi Zona 3 Batch 1 (Teknik), Refreshment Competency Personil Pengawasan Konstruksi Zona 3 Batch 1 (Non-Teknik), Refreshment Competency Personil Pengawasan Konstruksi Zona 3 Batch 2 (Teknik), Refreshment Competency Personil Pengawasan Konstruksi Zona 3 Batch 2 (Non-Teknik), Training Pelatihan Pemadam Kebakaran Tingkat D Batch 2 *Workshop Upgrading Chiller*, *Workshop Safety Management Evaluation*, *Safety Management Workshop For Executive, Customer Relation Management Batch* 1, Pelatihan Penyusunan dan Implementasi Izin Lingkungan & Pengelolaan B3 dan Limbah B3, *Customer Relation Management Batch* 3 *Natural Gas Infrastructure Tariff Determination & Evaluation, Refreshment* Kompetensi Personil Pengawasan Konstruksi Zona 1 (Non Teknik) Batch 1, *Refreshment* Kompetensi Personil Pengawasan Konstruksi Zona 1 (Non Teknik) Batch 2, Customer Relation Management Batch 4, Pelatihan Kelistrikan, Lokakarya Sertifikasi Profesional Batch 1, Lokakarya Sertifikasi Profesional *Batch* 2, Pelatihan dan Sertifikasi Asesor Kompetensi Bidang Pemasangan Pipa Gas (Sertifikasi BNSP) *Batch* 2, *Network Access Rules and Code, Contract Management for Sales, Coating Inspector* Level 2, FSRU & Small Scale LNG Shipping Forum 2017, Seminar Indonesia Railway Conference 2017, I*ntroduction to Marketing Intelligence, Workshop* Implementasi Undang-undang Jasa Konstruksi Nasional Dua Hari, Wow Brand Festive Day, Kualifikasi Inspektur Rotating Equipment Migas, Bimbingan Teknis Tenaga Ahli Inspeksi Sistem Alat Ukur Serah Terima Migas, *Executive Forum on Operational Risk Management and Dupont Safety and Sustainibility,* Ahli K3 Umum ASEAN Marketing Summit, Petronas LNG Course (*Natural Gas Course*), Bimbingan Teknis Kualifikasi Tenaga Ahli Inspektur Pipa Penyalur Angkatan XIII, *Certified Professional Marketer* (Asia), Ahli K3 Migas, Basic Sea Survival, Forum Energizing Indonesia 2017, *Marketing and Sales Product in Oil and Gas Industry,* Sertifikasi Auditor SMK3 Kemenakertrans *Batch* VIII, SSPC *Protective Coating Inspector Indonesia, International Ship and Port Security Code* (ISPS Code), *Navigating the Unpredictable, Non Destructive Test* (NDT), R*isk Engineering Applicable for Oil and Gas Industries*

No.	Kategori
	b). Bidang Keuangan *Project Finance,* Analisis Portofolio Investasi, Workshop Pengisian SPT @ Ketapang, Workshop Pengisian SPT @ Manhattan, Pelatihan Tax for Non Tax Officer *Batch* 1, Tax for Non Tax Officer *Batch* 2, Pelatihan Penyusunan dan Analisa Laporan Keuangan PSAK *Batch* 2, Isu Perpajakan Terkini 2017 dan Pemeriksaan Serta Upaya Penanganannya, Pengelolaan Dana Operasional dan Piutang Program Kemitraan CSR, Pengelolaan Utang dan Piutang *Batch* 1, Pengelolaan Utang dan Piutang *Batch* 2, *Financial Risk Management*, Aplikasi Akuntansi Dasar, F*und Manager, International Trade Finance on Standby LC and Demand Guarantee, The Digital Economy (Innovation, Growth & Sustainability)*
	c). Bidang Administrasi & Umum *Retired Planing Batch* 10, Manajemen Kontrak, *Personality Development for Professional Image Batch* 1, *Personality Development for Professional Image Batch* 2, *Personality Development for Professional Image Batch 3, Personality Development for Professional Image Batch 4, Workshop Learning Management System, Game Theory* untuk Penyusunan Kebijakan, *Workshop Culture Champions Batch* 1, *Workshop Culture Champions Batch* 2, *Workshop Culture Championship Batch* III, *Workshop Culture Champion Batch* IV, *Workshop Culture Champion Batch* V, *Workshop Culture Champion Batch* VI, Dasar Sistem Manajemen Pengamanan, *Workshop Culture Champions Batch* 7, Training Interpretasi & Asesmen KPKU Versi 2017-2018 Bagi Champion Team Implementasi, P*rogram Business Introduction* of PGN Group, Pelatihan PSAK Terkini Sesuai Dengan Konvergensi IFRS, Program *New Employees Induction* & Introduction, *Workshop Career,* Kewiraan PGN, *Training Tableau Desktop Fundamentals,* Pelatihan Hak Kekayaan Intelektual, *Tranining Strategic Business Ananylsis,* Workshop Drafting Paten *Training Auditing For Non-Auditors Batch 1, Digital Transformation Workshop, Training For Trainer Basic* HSSE, *Auditing For Non-Auditors Batch* 2, *Negotiation Skills For Procurement and Contract Specialist Batch* 1, *Negotiation Skills For Procurement and Contract Specialist Batch* 2, *Negotiation Skills For Procurement and Contract Specialist Batch* 3, Pelatihan Asesor KPKU BUMN, *Digital Transformation Workshop Batch* 2, *Preparation Course* KPKU BUMN 2017, *Excel for Advanced and Infographic for Presentation Batch* 1, *Workshop Asset Management Based on* ISO 55000 – *Development & Auditing* Tahap 2, *Advanced Negotiation Skills, Coaching for Performance Batch* 1, *Excel for Advanced and Infographic for Presentation Batch* 2, *Coaching for Performance Batch* 2, *Training Powerful Presentation Skill*, Pelatihan *Good Corporate Governance Batch* 1, *Training Supply Chain Management* dalam Lingkup Badan Usaha Milik Negara, *Good Corporate Governance* (GCG) *Batch* 2, Audit Internal Tingkat Lanjutan II, IT *Direction and Trend* Audit Internal Tingkat Dasar 1, *Compensation Planning and Budgeting Workshop*, *Employer Branding* Seminar, G*lobal Transformation Forum*, Pendidikan Khusus Profesi Advokat, 2017 *Dunamis Study Launching & Knowledge Sharing* : *Organization of the Future,* Pengukuhan Profesional Internal Audit, *Workshop* Hubungan Industrial, *Convergence of Work, Play & Technology-a Series if Talking Millenials*, GML *Certified Human Resources Program Executive, Knowledge Management Summit* 2017, *Knowledge Management Summit* 2018, Mukernas & Konferensi Nasional II FKSPI Tahun 2017, Masterclass Series XVI (Menilai Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko Organisasi), Pendidikan Dasar Penilaian I Bidang Properti, Risk Modelling in Financial Institution, The 2nd Asia Pasific HR Forum The 9th Indonesia HR Summit, Indonesia Supply Chain Management Summit 2017, Pemahaman Dasar Arbitrase dan APS, Workshop Aspek hukum Holding di Lingkungan BUMN, Ideafest 2017, Workshop Legal Opinion & Legal Audit, Assessor Preparation Course KPKU BUMN, Mobile Programming with IONIC Framework, 2nd Indonesia Human Capital Summit 2017, Basic Training Asia Work, Government Relations, Internal Auditor Tingkat Dasar II, Professional Financial Modeler, Workshop Hukum Persaingan Usaha dan Perkembangan Amandemen UU No. 5 Tahun 1999, Audit Internal Tingkat Manajerial, *Balanced Score Card, Business Anaysis & Valuation*, Business Valuation Seminar, *Conference on Enterprise Risk Management, Fraud Auditing, HR Digitalisation (e-HRM) Master Class*, Komunikasi dan Psikologi Audit

B. Beasiswa Pendidikan Bekerjasama dengan SMU

SMU Taruna Nusantara dan AKAMIGAS STEM Cepu

Dalam rangka memperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas, PGN menyelenggarakan Program Beasiswa Pendidikan seleksi Pra Calon Pekerja (PBPSPCP) bekerjasama dengan SMA Taruna Nusantara Magelang dan AKAMIGAS STEM - Cepu untuk menyeleksi siswa penerima beasiswa pendidikan yang dipersiapkan sebagai calon-calon pekerja yang mempunyai kapabilitas di bidang industri Gas Bumi. Tahun 2017 PGN melaksanakan beasiswa pendidikan Diploma II & III Teknologi Gas di AKAMIGAS STEM – Cepu sebanyak 10 (sepuluh) orang peserta dengan investasi sebesar Rp.1.387.150.000,- (satu miliar tiga ratus delapan puluh tujuh juta seratus lima puluh ribu rupiah).

C. Program Magang dan Pendidikan S1/S2 Dalam Negeri dan Luar Negeri

Program Pendidikan S2 Luar Negeri Dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai serta penambahan wawasan yang lebih global dan kemajuan perusahaan, serta untuk mendukung visi menjadi perusahaan kelas dunia, PGN memberangkatkan 10 (sepuluh) orang peserta Pendidikan S2 Luar Negeri ke Universitas-Universitas terkemuka di Amerika Serikat, program ini menitikberatkan pada jurusan yang memiliki relevansi dengan bisnis PGN.

PGN memberikan kesempatan kepada pekerja untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang S1, S2, dan S3 baik dalam bentuk program pendidikan swakelola dalam rangka meningkatkan kompetensi pekerja. Pada tahun 2017 terdapat 26 (dua puluh enam) orang Pekerja yang mengikuti program pendidikan swakelola yaitu 22 (dua puluh dua) orang pendidikan swakelola Dalam Negeri dan empat orang pendidikan swakelola Luar Negeri.

D. Program STAR (Talent Development Program)

Dalam rangka mempersiapkan perencanaan suksesi yang mampu menjawab tantangan bisnis ke depan, PGN berupaya mempersiapkan kader pemimpin perusahaan masa depan secara lebih matang melalui program yang komprehensif dan terintegrasi. Pada tahun 2014 dan masih berlanjut sampai dengan tahun 2017, PGN mulai merilis talent management program yang disebut STAR Program yakni kombinasi program pengelolaan suksesi dan talent untuk calon pemimpin PGN. Program *talent management* dibedakan menjadi 3 (tiga) program, yaitu EDP *(Executive Development Program),* MDP *(Management Development Program),* dan FLDP *(First Line Development Program).*

1. Executive Development Program (EDP).

EDP merupakan program *leadership* bagi pekerja Band F – H yang difokuskan untuk mempersiapkan pemimpin PGN di masa mendatang dan meningkatkan kompetensi berupa kemampuan interpersonal, kemampuan *leadership* maupun kemampuan bisnis. Metode pengembangan tidak hanya dilakukan melalui sesi pelatihan dikelas, tetapi juga melalui *experiental learning* dimana peserta diminta membuat suatu proyek yang harus diselesaikan diakhir program *(project assignment).*

Keterlibatan Top Management dalam program ini juga sangat besar, terbukti dengan ditunjuknya para BOD sebagai mentor untuk proyek-proyek yang dikerjakan oleh peserta EDP. *Peserta Executive Development Program* (EDP) diberikan kesempatan pula untuk mengikuti program pasca sarjana disalah satu institusi pendidikan bisnis terkemuka, yang saat ini diikuti oleh 13 orang yang nantinya akan bergelar Magister Manajemen (MM).

2. Management Development Program (MDP).
Untuk mempersiapkan suksesi kepemimpinan yang berkelanjutan di PGN Group, maka PGN mengembangkan STAR Program yang telah dijalankan untuk pekerja Band C – E yang disebut dengan *Management Development Program* (MDP). Program ini dirancang terintegrasi dengan program E-MBA, oleh karena itu PGN bekerjasama dengan salah satu institusi pendidikan bisnis yang terkemuka di Indonesia untuk penyelenggaraannya. Program pengembangan dilaksanakan secara terintegrasi, yaitu *Blended In-class program, online english training, leader camp, project assignment, coaching dan mentoring* dari SME terkait, dan leadership sharing session dari para CEO baik dari dalam dan luar negeri. Pada tahun pertama, terdapat empat modul pembelajaran yang harus diselesaikan, yaitu Modul 1 *(Managing Self and Others)*, Modul 2 *(Managing Business)*, Modul 3 *(Managing With Strategy)* dan Modul 4 *(Managing Human Resources).* Selanjutnya, peserta *Management Development Program* (MDP) mengikuti program Eksekutif – MBA sebanyak 55 (lima puluh lima) orang yang nantinya akan bergelar *Master of Bussinees Administration* (MBA).

3. First Line Development Program (FLDP).
Dalam mempersiapkan suksesi kepemimpinan yang berkelanjutan di PGN Group, maka PGN mengembangkan STAR Program untuk pekerja *Band* A – B yang disebut dengan *First Line Development Program (FLDP).* Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan *leadership* dan memberikan pembekalan kompetensi manajerial ke jenjang karir berikutnya. Program pengembangan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2016, dengan mensyaratkan peserta memenuhi beberapa kriteria program *talent*. Untuk mempersiapkan program pengembangan talent, PGN juga telah menunjuk HC committee dan *Talent committee* yang bertugas untuk menentukan kesiapan *talent*, melaksanakan *monitoring*, analisa dan evaluasi program pengembangan *talent* secara berkala serta mengusulkan penyempurnaan program *talent.*

E. Learning Management System
Dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan program Pendidikan dan Pelatihan, PGN mengembangkan aplikasi *online* yang berbasis Web. Tujuan penerapan fasilitas ini adalah untuk mempercepat proses baik dari sisi administrasi dan pelaksanaan diklat juga mempermudah pekerja sebagai pengguna untuk mengakses konten dan informasi diklat seperti Rencana Program Pendidikan dan Pelatihan Tahunan Korporat, Silabus dan Modul Diklat serta *Learning Schedule* Pekerja.

F. Program Bahasa Inggris
Dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris Pekerja, Perusahaan memberikan fasilitas pelatihan Bahasa Inggris bagi semua pekerja secara swadaya. Dimana pekerja dapat memilih sendiri *provider (list* ditentukan perusahaan) dan jadwal pelatihan yang fleksibel disesuaikan dengan waktu pekerja. Perusahaan akan mengganti biaya yang dikeluarkan oleh pekerja untuk mengikuti program ini setelah Pekerja menyelesaikan tiap level dari program yang diikuti. Perusahaan mewajibkan pekerja untuk level *Assistant Vice President dan Vice President* mengikuti *English Proficiency Test (EPT)* sebagai salah satu persyaratan dalam program *talent.*

BIAYA YANG DIKELUARKAN

Selama tahun 2017 PGN telah menyelenggarakan 11.594 (sebelas ribu lima ratus sembilan puluh empat) mandays untuk merealisasikan program pendidikan dan pelatihan pekerja dengan total biaya sebesar Rp. 46.895.026.871,- (empat puluh enam miliar delapan ratus sembilan puluh lima juta dua puluh enam ribu delapan ratus tujuh puluh satu rupiah).

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM (31 DESEMBER 2017)

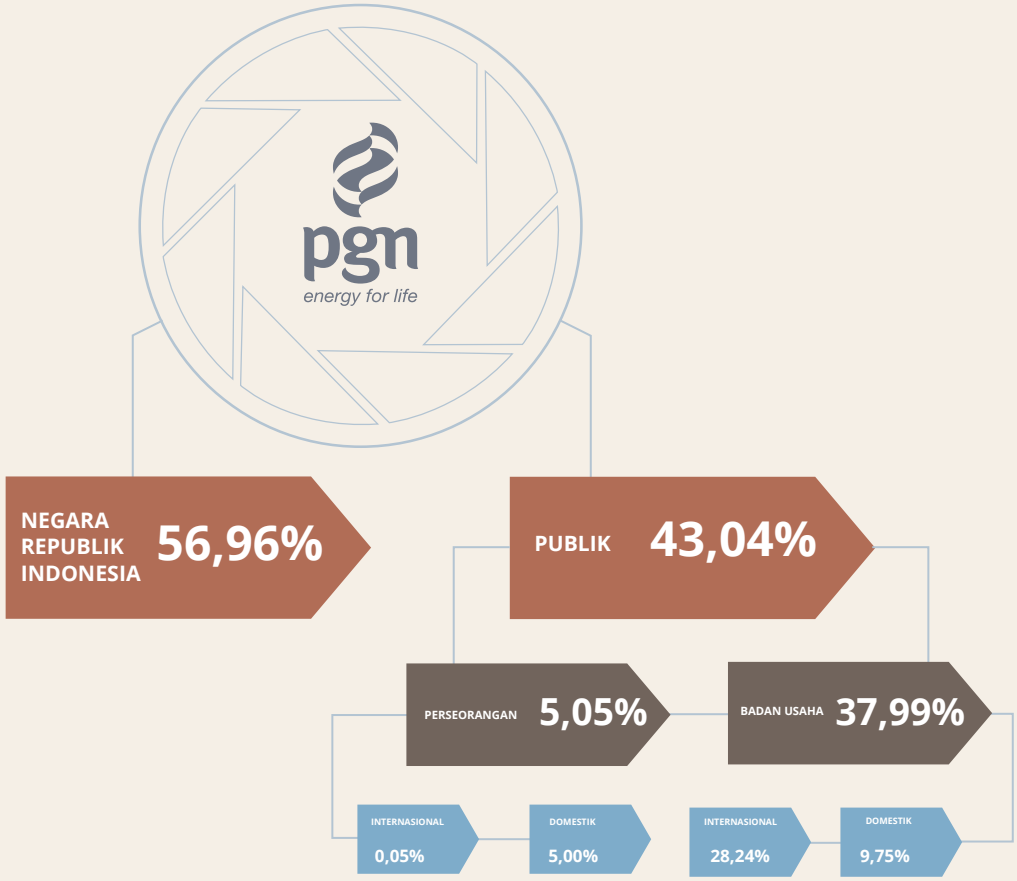

Kelompok pemegang saham publik tidak ada yang memiliki saham diatas 5%

DAFTAR 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR*

Pemilik Saham Utama - Domestik

No.	Investor	Kota	Lembar Saham	%
1	Pemerintah Republik Indonesia	Indonesia	13.809.038.756	56,96%
2	BPJS Ketenagakerjaan	Jakarta	829.827.200	3,42%
3	BNP Paribas Investment Partners	Jakarta	161.264.800	0,67%
4	AIA Indonesia	Jakarta	152.894.400	0,63%
5	Mandiri Investasi	Jakarta	141.946.100	0,59%
6	Eastspring Investments	Jakarta	122.482.500	0,51%
7	Manulife Asset Mgt Indonesia	Jakarta	116.035.600	0,48%

Pemilik Saham Utama - Internasional

No.	Investor	Kota	Lembar Saham	%
1	Petroliam Nasional Berhad (Petronas)	Kuala Lumpur	638.922.400	2,64%
2	Eastspring Investments	Singapore	416.014.400	1,72%
3	BlackRock Investment Mgt - Index	San Francisco	376.319.249	1,55%
4	Vanguard Group	Philadelphia	364.430.355	1,50%
5	Matthews International Capital Mgt	San Francisco	335.268.600	1,38%
6	Edgbaston Investment Partners	London	277.265.600	1,14%
7	BlackRock Investment Mgt - Index	London	232.827.439	0,96%
8	GIC	Singapore	145.089.950	0,60%
9	Signature Global Asset Mgt	Toronto	125.327.300	0,52%
10	Westwood International Advisors	Toronto	122.382.168	0,50%
11	Highclere International Investors	London	121.688.600	0,50%
12	Saudi Arabian Monetary Authority	Riyadh	120.384.400	0,50%
13	Abu Dhabi Investment Authority (ADIA)	Abu Dhabi	109.467.548	0,45%

Persentase dari total jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yaitu 24.241.508.196 (dua puluh empat miliar dua ratus empat puluh satu juta lima ratus delapan ribu seratus sembilan puluh enam) lembar saham. Negara Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki 56,96% (lima puluh enam koma sembilan enam persen) saham atas PGAS dan satu lembar saham seri A Dwiwarna yang memiliki hak suara istimewa.

KEPEMILIKAN SAHAM YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH PER 31 DESEMBER 2017

Nama	Status Pemilik	Jumlah Saham	Persentase
Negara Republik Indonesia	Indonesia	13.809.038.756	56,96%

Tidak ada pemegang saham yang kepemilikan sahamnya diatas 5% selain Negara Republik Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Negara Republik Indonesia memiliki 13.809.038.755 (tiga belas miliar delapan ratus sembilan juta tiga puluh delapan ribu tujuh ratus lima puluh lima) lembar Saham Biasa dan satu lembar Saham Dwiwarna yang memiliki hak suara khusus. Saham Dwiwarna tidak dapat dipindahtangankan, memiliki hak-hak istimewa dalam hal perubahan modal, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris, Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan serta pembubaran dan likuidasi Perusahaan.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI PER 31 DESEMBER 2017

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	%
Fajar Harry Sampurno	Komisaris Utama	4.000	0,000017%
Kiswodarmawan	Komisaris Independen	-	0%
Mohamad Ikhsan	Komisaris	-	0%
Hendrika Nora Osloi Sinaga	Komisaris	-	0%
Paiman Raharjo	Komisaris Independen	-	0%
IGN Wiratmaja Puja	Komisaris	-	0%
Jobi Triananda Hasjim	Direktur Utama	-	0%
Nusantara Suyono	Direktur Keuangan merangkap Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	-	0%
Dilo Seno Widagdo	Direktur Infrastruktur dan Teknologi	-	0%
Danny Praditya	Direktur Komersial	-	0%
Desima Equalita Siahaan	Direktur SDM dan Umum	-	0%

INFORMASI ENTITAS ANAK DAN AFILIASI

INFORMASI ENTITAS ANAK DAN AFILIASI

Nama Perusahaan	Anak Perusahaan / Afiliasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status
PT Saka Energi Indonesia (SEI)	Entitas Anak	• Perseroan – 99,997% • PT PGAS Solution – 0,003%	Bidang Hulu (Upstream Business)	Beroperasi
PT Transportasi Gas Indonesia (TGI)	Perusahaan Patungan	• Perseroan – 59,87% • Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. – 40% • Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,13%	Transportasi Gas	Beroperasi
PT PGN LNG Indonesia (PLI)	Entitas Anak	• Perseroan – 99,999% • PT Gagas Energi Indonesia – 0,001%	Bidang Liquified Natural Gas	Beroperasi
PT Gagas Energi Indonesia (GEI)	Entitas Anak	• Perseroan – 99,88% • PT PGAS Solution – 0,12%	Bidang Hilir (Downstream Business)	Beroperasi
PT PGAS Solution (PGASSOL)	Entitas Anak	• Perseroan – 99,91% • Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,09%	Rekayasa Teknik (Engineering)	Beroperasi
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM)	Entitas Anak	• Perseroan – 99,93% • Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,07%	Telekomunikasi	Beroperasi
PT Permata Graha Nusantara (PERMATA)	Entitas Anak	• Perseroan – 99,989% • PGAS Solution – 0,011%	Pengelolaan Properti, Penyediaan Jasa Tenaga Kerja & Facility Management, Profitisasi Sumber Daya dan Aset Perusahaan	Beroperasi
PT Nusantara Regas (NR)	Perusahaan Patungan	• PT Pertamina (Persero) – 60% • Perseroan – 40%	Fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal (“FSRT”)	Beroperasi
PT Kalimantan Jawa Gas (KJG)	Afiliasi	• Permata – 80% • PT Bakrie & Brothers Tbk – 20%	Transportasi Gas	Beroperasi
PT Permata Karya Jasa (Perkasa)	Afiliasi	• Permata – 75% • Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 25%	Jasa Penunjang Sektor Minyak dan Gas Bumi	Beroperasi

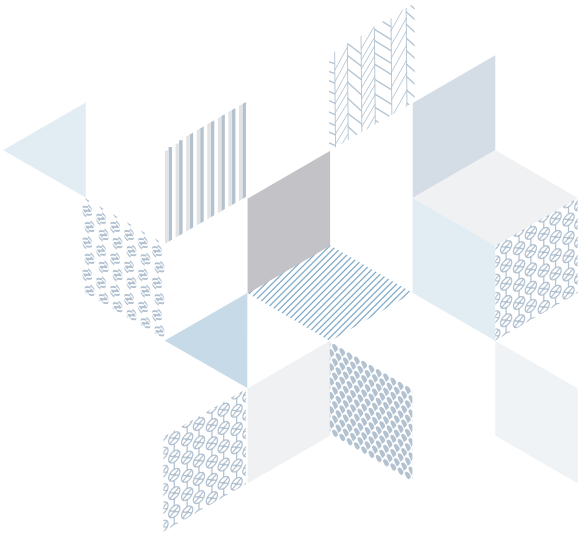

INFORMASI ENTITAS ANAK DAN AFILIASI

Nama Perusahaan	Anak Perusahaan / Afiliasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status
PT Solusi Energi Nusantara (SENA)	Afiliasi	· PGAS Solution – 99,9% · Permata 0,1%	Engineering	Beroperasi
PT Widar Mandripa Nusantara (WIDAR)	Afiliasi	· GEI – 99,996% · Permata Karya Jasa – 0,004%	Pembangkit Listrik dan Perdagangan	Beroperasi
PT Gas Energi Jambi (GEJ)	Perusahaan Patungan	· Perseroan – 40% · PT Wahana Catur Mas – 40% · PT Jambi Indoguna Internasional – 10% · PT Bukaka Corporindo – 10%	Perdagangan, Pembangunan, dan Jasa	Belum Beroperasi
PT Banten Gas Synergi (BaGS)	Perusahaan Patungan	· PT Andiracitra Grahawira (68,43%) · PT Banten Global Synergi (14,14%) · PT Banten Global Development (8,57%) · Izma Agyano Bursman (8,71%) · Perseroan (0,14%)	Jasa, Pengangkutan, Perdagangan, dan Pertambangan	Beroperasi

CNG Cradle (Gaslink), dibuat oleh Entitas Anak PGASSOL untuk pendukung bisnis gas bumi di sektor komersial terutama untuk pelanggan yang tidak dilewati jalur pipa gas. Selain membuat koma, PGASSOL juga melakukan perawatan dan pengoperasian CNG Cradle.

STRUKTUR GRUP PGN

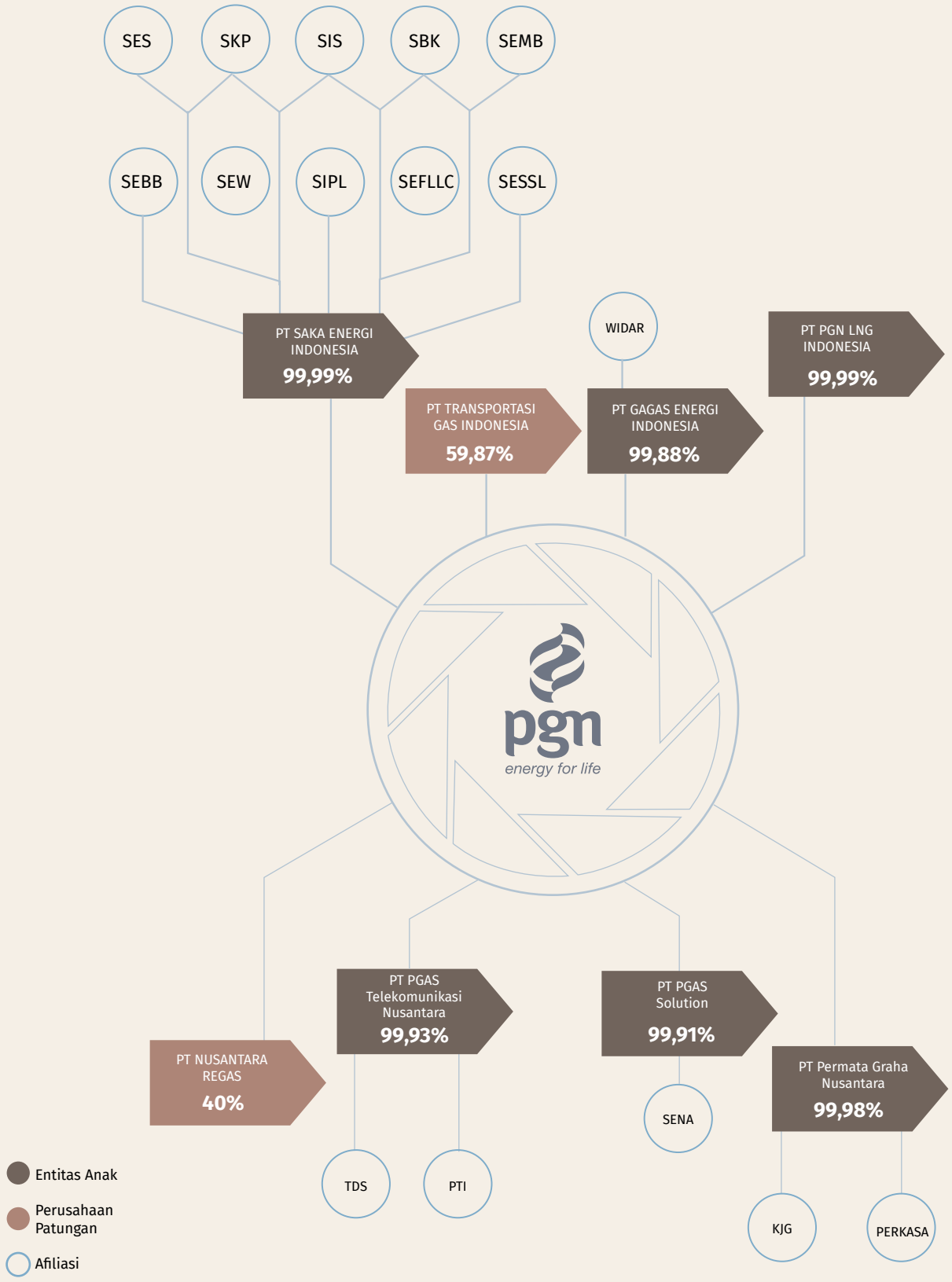

Dengan Gaslink, Entitas Anak GEI menyalurkan gas bumi untuk pelanggan yang berada diluar jalur pipa gas. Unit bisnis ini mengalami peningkatan penjualan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

PT SAKA ENERGI INDONESIA

Jenis	Entitas Anak
Pendirian	27 Juni 2011
Kantor Pusat	The Energy Building 11th - 12th Floor Jl. Jend.Sudirman Kav.52-53, SCBD, Jakarta 12190
Kontak	Telp. +62 21 2995 1000 Fax. +62 21 2995 1001 Email: contact.us@sakaenergi.com Web: www.sakaenergi.com
Bidang industri	Minyak dan gas bumi (Hulu)
Jumlah Entitas Anak	25
Total Aset	USD 2,6 miliar
Jumlah Pekerja	302 orang

PT Saka Energi Indonesia (SEI) adalah Entitas Anak yang dimiliki secara penuh oleh PGN. Pemegang saham langsung SEI adalah PGN dan PT PGAS Solution dengan kepemilikan masing-masing sebesar 99,997% dan 0,003%.

MUARA BAKAU PSC	
Tipe Kontrak	PSC
Area (km²)	795
Masa Akhir Kontrak	Desember 2032
Penyertaan Kepemilikan	ENI (55%, Operator), Engie (33,334%), PT Saka Energi Muara Bakau (11,666%)
Status	Produksi

Sesuai Anggaran Dasar SEI, maksud dan tujuan perusahaan adalah melaksanakan usaha dan investasi di bidang hulu migas, yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengembangan usaha dibidang migas, gas metana Batubara (CBM) dan sumber energi lainnya.

SEI mengelola sepuluh PSC di Indonesia dan satu blok shale gas Amerika Serikat, tiga di antaranya dioperasikan sepenuhnya oleh SEI dengan kepemilikan saham 100%. Ketiga PSC tersebut adalah Pangkah PSC, South Sesulu PSC dan Wokam II PSC.

Salah satu Infrastruktur eksplorasi minyak bumi yang dikelola oleh SEI yang berlokasi di lepas pantai.

Presentasi kepemilikan SEI pada aset-asetnya :

INFORMASI WILAYAH KERJA

Nama Blok	Persentase Kepemilikan	Operator	Status
Ketapang PSC	20%	Petronas Carigali Ketapang II Ltd.	Produksi
South Sesulu PSC	100%	PT Saka Indonesia Sesulu	Eksplorasi
Bangkanai PSC	30%	Ophir Energy (Bangkanai) Ltd	Produksi
West Bangkanai PSC	30%	Salamander Energy	Eksplorasi
Pangkah PSC	100%	Saka Indonesia Pangkah Ltd.	Produksi
Muriah PSC	20%	Petronas Carigali Muriah Ltd.	Produksi
Fasken	36%	Swift Energy Operating LLC.	Produksi
South East Sumatra PSC	8,91%	CNOC SES Ltd.	Produksi
Muara Bakau PSC	11,6%	ENI Muara Bakau BV	Produksi
Wokam II PSC	100%	PT Saka Energi Wokam	Eksplorasi
Sanga Sanga	37,8%	Virginia Indonesia Co. LLC	Produksi

Business Updates

Daftar Entitas Anak SEI pemegang Partisipasi Interest :

DAFTAR ENTITAS ANAK SEI

Nama Blok	Entitas Anak SEI Pemegang PI
Ketapang PSC	PT Saka Indonesia Sesulu (SIS)
South Sesulu PSC	PT Saka Indonesia Sesulu
Bangkanai PSC	PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK)
West Bangkanai PSC	PT Saka Energi Bangkanai Barat (SEBB)
Pangkah PSC	Saka Indonesia Pangkah Ltd (SIPL)
Muriah PSC	Saka Energi Muriah Ltd (SEML)
Fasken	Saka Energi Fasken LLC (SEFLLC)
South East Sumatra PSC	PT Saka Energi Sumatera (SES)
Muara Bakau PSC	Pata Saka Energi Muara Bakau (SEMB)
Wokam II PSC	PT Saka Energi Wokam (SEN)
Sanga Sanga	Saka Energi Sanga Sanga Ltd (SESSL)

Komersialiasi Muara Bakau

Berlokasi di Kalimantan Timur, Muara Bakau PSC dibangun di lepas pantai sejauh 80 kilometer ke arah timur dari Balikpapan. Produksi perdana dari lapangan Jangkrik dan Jangkrik Northeast dimulai di akhir bulan Juni 2017 dari 10 sumur produksi di kedua lapangan tersebut.

Sepanjang tahun 2017, Muara Bakau PSC menghasilkan total produksi 17,6 MMBOE gas dan 0,4 MMSTB kondensat. Produksi net SAKA adalah sebesar 2,1 MMBOE gas dan 0,04 MMSTB kondensat.

VOLUME PRODUKSI MINYAK DAN GAS (Boepd)

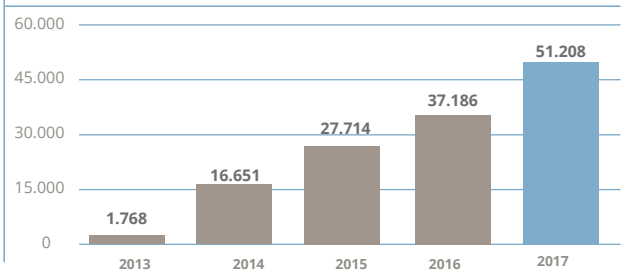

Pada 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi SEI adalah sebagai berikut

KOMISARIS

Nama	Jabatan
Susilo Siswoutomo	Komisaris Utama
Nusantara Suyono	Komisaris

DIREKSI

Nama	Jabatan
Tumbur Parlindungan	Direktur Utama
Devi Pradnya Paramitha	Direktur Keuangan & Administrasi

PT GAGAS ENERGI INDONESIA

Jenis	Entitas Anak
Pendirian	27 Juni 2011
Kantor Pusat	Kompleks PGN Gedung B, Lantai 9 - 10 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140
Kontak	Telp. +62 21 2907 1415 Fax. +62 21 2907 1138 Email: contact.information@gagas.co.id Web: www.gagas.co.id
Bidang industri	Gas Downstream
Jumlah Entitas Anak	1 (PT Widar Mandripa Nusantara)
Total Aset	USD 83,5 juta
Jumlah Pekerja	76 orang

Produk gas bumi yang dijual untuk sektor transportasi mempunyai merk dagang gasku. PGN menjual gasku melalui SPBG yang dioperasikan oleh GEI di 16 lokasi di seluruh Indonesia.

PT Gagas Energi Indonesia (GEI) adalah entitas anak PGN yang bergerak dalam bidang pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga minyak dan gas bumi serta energi lainnya. GEI menyediakan gas bumi untuk sektor transportasi, industri dan sektor kegiatan usaha komersial melalui melalui gas pipeline, CNG dan mini LNG, SPBG dan Mobile Refueling Unit (MRU).

GEI memiliki 4 segmentasi produk niaga gas bumi maupun energi turunannya yaitu :

- Gasku : penyediaan gas bumi berbasis CNG melalui SPBG untuk sektor transportasi.
- Gaslink : penyediaan gas bumi berbasis CNG untuk sector industri dan komersial.
- Gas Pipa : penyediaan gas bumi melalui pipa untuk sektor pembangkit listrik, industri dan komersial.
- Kelistrikan : penyediaan produk kelistrikan untuk sektor industri dan komersial.

Untuk mendukung usaha kelistrikan, GEI mendirikan Entitas Anak PT Widar Mandripa Nusantara (WIDAR). Kepemilikan saham WIDAR adalah GEI sebesar 99,99% dan PT Permata Karya Jasa sebesar 0,004%.

Perkembangan Bisnis

Dalam rangka mendukung program Pemerintah dan memperluas distribusi dan utilisasi gas untuk sektor transportasi, sampai tahun 2017 GEI memiliki dan mengelola 12 SPBG dan 4 MRU lokasinya tersebar di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Lampung, Jawa Timur dan Kepulauan Riau. Pada 2017, GEI membangun 2 SPBG di Serang dan Cilegon dan mendapat penugasan dari Pemerintah untuk pendistribusian & pemasangan *converter kit* dari dana APBN sebanyak 2.000 unit.

TOTAL VOLUME 2017 : 14.242.784 MMbtu

PERTUMBUHAN JUMLAH SPBG & MRU (UNIT)

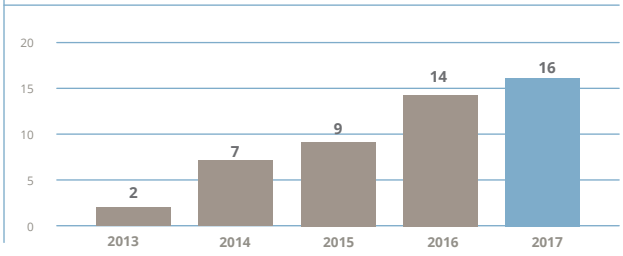

ELECTRICITY BUSINESS 2017 : 7.237.083 KWH

Pada 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi GEI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS	
Nama	**Jabatan**
Danny Praditya	Komisaris Utama
Makhdum Priyatno	Komisaris
Ghufron	Komisaris

DIREKSI	
Nama	**Jabatan**
Ahmad Cahyadi	Direktur Utama
Ariadi	Direktur Keuangan
Dian Kuncoro	Direktur Komersial

Transportasi Umum merupakan salah satu pengguna energi terbesar di suatu Kota atau Kabupaten. Pada wilayah/kabupaten Bogor telah banyak kendaraan transportasi umum yang mengkonversi bahan bakar dari Bahan Bakar Minyak ke Bahan Bakar Gas. Di kota/kabupaten Bogor telah tersedia 2 SPBG yang melayani sektor transportasi.

PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA

Jenis	Perusahaan Patungan
Pendirian	1 Februari 2002
Kantor Pusat	Jl. Kebon Sirih Raya No. 1 Jakarta 10340
Kontak	Telp. +62 21 315 8939 Fax. +62 21 310 3757 Email: public.relations@tgi.co.id Web: www.tgi.co.id
Bidang industri	Pengangkutan gas bumi
Jumlah Entitas Anak	-
Total Aset	USD 550 juta
Jumlah Pekerja	285 orang

PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) merupakan pemilik sekaligus operator pipa gas bumi terkemuka di Indonesia. Pemegang Saham TGI adalah PGN, Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. serta Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 59,87%, 40% dan 0,13%.

TGI merupakan Perusahaan Indonesia pertama yang memfokuskan bisnis di bidang transportasi gas bumi, baik untuk pasar domestik di Sumatera dan Batam maupun pasar internasional di Singapura. Dengan pengalaman lebih dari 10 tahun di bisnis transportasi gas bumi serta komitmen *zero-down* time serta operasional yang berwawasan lingkungan, TGI merupakan salah satu transporter yang paling terpercaya dengan jaringan pipa lebih dari 1.000 km baik di darat maupun laut.

TGI mengoperasikan pipa jalur Grissik – Singapura sepanjang 470 km dan Grissik – Duri, Riau sepanjang 536 km. TGI juga mengoperasikan beberapa stasiun kompresor di Sakernan, Belilas dan Jabung (Sumatera), juga stasiun meter di Duri – Riau, Panaran, Batam, dan Pemping, Kepulauan Riau. Seluruh jaringan pipa dan stasiun dimonitor selama 24 jam, 7 hari seminggu oleh fasilitas khusus.

PERKEMBANGAN BISNIS

Sepanjang tahun 2017, TGI telah menyalurkan gas kepada pelanggannya sebesar 649 MMscfd. Guna memastikan pengiriman gas secara aman dan agar tidak kehilangan jam kerja aman maupun fatality, TGI konsisten menerapkan prinsip SMK3. Selain itu selama 2017 tingkat kehandalan jaringan infrastruktur termasuk didalamnya adalah sistem jaringan, sistem perpipaan, sistem metering, kompresor dan sistem Scada berada pada tingkat 99,96%. Selain itu untuk meningkatkan utilisasi pipa terutama di sepanjang jalur Grissik-Duri telah dilakukan beberapa perjanjian kerjasama dan pertemuan dengan pelanggan potensial yang berada di sepanjang jalur pipa.

Jalur pipa transmisi gas yang dikelola oleh Entitas Anak TGI berada di lokasi yang steril dari hunian maupun objek lainnya. TGI mengelola dan mengoperasikan pipa tersebut dengan standar keamanan yang tinggi sehingga penyaluran gas dari pulau Sumatra ke Jawa maupun ke kepulauan Riau dapat dilakukan dengan aman dan stabil.

Pada 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi TGI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Nama	Jabatan
Jobi Triananda Hasjim	Komisaris Utama
Abdul Razak bin Saim	Wakil Komisaris Utama
Heri Yusup	Komisaris
Andrew Thompson	Komisaris
Tumbur Parlindungan	Komisaris

DIREKSI

Nama	Jabatan
Zuryati Simbolon	Direktur Utama
Doddy Adianto	Direktur Teknik
Shirley Shinta	Direktur Keuangan & Administrasi
Abdul Rashid bin Mukri	Direktur Operasi
Gadang Marpaung	Direktur Pengembangan Bisnis

Total penyaluran gas bumi TGI selama 2017:

PENYALURAN TGI (MMscfd)

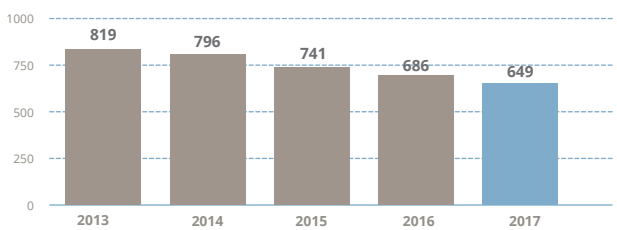

PT PGN LNG INDONESIA

Jenis	Entitas Anak
Pendirian	26 Juni 2012
Kantor Pusat	Kompleks PGN Graha PGAS, Lantai 2 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140
Kontak	Telp. +62 21 2907 3266 Fax. +62 21 2907 1133 Web: www.pgnlng.co.id Email : contact.center@pgnlng.co.id
Bidang industri	Liquified Natural Gas
Jumlah Entitas Anak	-
Total Aset	USD 414 juta
Jumlah Pekerja	48 orang

PT PGN LNG Indonesia (PGN LNG) merupakan Entitas Anak PGN yang bergerak di bidang pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga *Liquified Natural Gas (LNG).* Didirikan pada tahun 2012. Sejak tahun 2014, (PGN LNG) telah mengoperasikan FSRU Lampung yang berlokasi di Labuhan Maringgai, dengan kapasitas 1,5 – 2 MTPA dan batas pengiriman mencapai 240 MMscfd. FSRU Lampung terintegrasi dengan fasilitas SSWJ yang menghubungkan sumber-sumber gas di Sumatra dengan pelanggan potensial terbesar di Jawa Barat.

Perkembangan Bisnis

Sepanjang tahun 2017, PGN LNG telah menyalurkan gas hasil regasifikasi sebanyak 1 kargo. Kegiatan operasi FSRU dan pemeliharaan jaringan pipa *offshore*, Tower Yoke, dan *Onshore Receiving Facility (ORF)* yang berlokasi di Labuhan Maringgai, Lampung berjalan dengan aman dan lancar. Upaya pengembangan bisnis yang telah dilakukan sepanjang 2017 antara lain Lolos tahap 1 Administrasi dan Teknis Proyek PLN Indonesia Tengah *"LNG Supply For Distributed Gas Power Plan In Central Region of Indonesia",* ditunjuk sebagai Pelaksana Commisioning fasilitas PT Antam di Pomala, dan mengikuti Tender FSRU Gorontalo yang diadakan oleh PLN.

Untuk menjaga mutu dan meningkatkan pelayanannya, PGN LNG sudah mendapatkan beberapa Sertifikasi Sistem Manajemen, salah satu Sistem Manajemen yang didapatkan adalah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berlaku secara internasional yakni OHSAS 18001 dan ISO 14001 untuk sistem Manajemen Lingkungan. Selain itu PGN LNG juga mendapatkan Sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

1. FSRU Lampung berlokasi di perairan provinsi Lampung sekitar 27 km dari pesisir pantai. FSRU ini mendukung kehandalan pasokan gas untuk wilayah provinsi Lampung dan jawa bagian barat

2. FSRU Lampung sedang melakukan *unloading* dari kapal pengangkut LNG. Selain memiliki kemampuan untuk regasifikasi, FSRU Lampung juga memiliki gas penyimpanan LNG.

Pada 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGN LNG adalah sebagai berikut:

KOMISARIS	
Nama	**Jabatan**
Danny Praditya	Komisaris Utama
Hendrik Dikson Sirait	Komisaris

DIREKSI	
Nama	**Jabatan**
Mugiono	Direktur Utama
Melati Sarnita	Direktur Komersial
Sahat P. Simarmata	Direktur Keuangan & Administrasi

PT PGAS TELEKOMUNIKASI NUSANTARA

Jenis	Entitas Anak
Pendirian	10 Januari 2007
Kantor Pusat	Kompleks PGN Gedung B, Lantai 4 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140
Kontak	Telp. +62 21 633 1345 Fax. +62 21 633 1381 Web: www.pgascom.co.id E-mail: sales@pgascom.co.id dan cs@pgascom.co.id
Bidang industri	Information & Communication Technology
Jumlah Entitas Anak	2 (PT Telemedia Dinamika Sarana dan PT PGAS Telecomunication International)
Total Aset	IDR 510 miliar
Jumlah Pekerja	106 orang

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) merupakan Entitas Anak PGN yang bergerak dalam bisnis jaringan telekomunikasi didirikan pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama PGASCOM adalah ICT Solution yang meliputi *Data Communication & Internet Solutions, Business Solutions,* dan *Managed Services.* PGASCOM memiliki hak eksklusif dari PGN untuk mengelola dan mengoperasikan jaringan serat optik yang dimiliki PGN sepanjang 1.300 km dari Jakarta sampai perbatasan Singapura, dengan kapasitas sampai dengan 160GBps dan menggunakan kabel optik 24 sampai 96 cores. Sebagai penyedia *backbone* yang handal, PGASCOM yang 99,93% sahamnya dimiliki oleh PGN dan 0,07% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP PGN), memiliki anak perusahaan yakni PT Telemedia Dinamika Sarana ("TDS") dan PGAS Telecommunication International Pte Ltd ("PTI") yang berkedudukan di Singapura.

PGASCOM memiliki ijin untuk menunjang usahanya yaitu Ijin Jaringan Tetap Tertutup, ijin Prinsip Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet Switched* (JARTAPLOK), ijin *Landing Right*, ijin Jasa Interkoneksi Internet *(Network Access Provider)* dan melalui anak perusahaannya yaitu TDS yang memiliki ijin jasa akses internet *(Internet Service Provider)* dan PTI yang memiliki ijin *Service Based Operator* ("SBO") yang dikeluarkan oleh *Infocomm Development Authority Singapore* ("IDA") Singapura. Saat ini PGASCOM telah beroperasi di 13 kota di berbagai wilayah di Sumatera dan Jawa.

PERKEMBANGAN BISNIS

Sepanjang tahun 2017, PGASCOM berhasil membukukan kapasitas penjualan sebesar 2.424.905 Mbps dan mendeliver kehandalan layanan telekomunikasi mencapai 99,87%. PGASCOM terus memberikan layanan terbaik kepada pelanggannya serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap layanan PGASCOM. Jaringan backbone PGASCOM menggunakan teknologi *Dense Wavelength Division Multiplexing* ("DWDM") dengan kapasitas yang tersedia sebesar 180 Gbps, sementara untuk Layanan Metro Ethernet PGASCOM menggunakan perangkat yang telah memenuhi standar internasional MEF CE 2.0 *(Metro Ethernet Forum).*

Seluruh kegiatan operasional tersebut didukung oleh SDM yang berpengalaman dibidangnya dan peralatan kerja sesuai standar pemeliharaan. Disamping itu, untuk meningkatkan kehandalan jaringan, PGASCOM juga memliki jaringan *back up* melalui kerjasama

dengan beberapa operator dengan pola swap kapasitas. Dengan demikian PGASCOM dapat meningkatkan kehandalan pelayanan kepada pelanggan dengan menjaga SLA minimal sebesar 99,50% kepada pelanggan sesuai dengan komitmen ke Kepada Kementrian Komunikasi dan Informatika.

Pada 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGASCOM adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Nama	Jabatan
Muhammad Wahid Sutopo	Komisaris Utama
Roedy Poerwanto	Komisaris
Anak Agung Gde Ngurah Ari Dwipayana	Komisaris
Emron Pangkapi	Komisaris

DIREKSI

Nama	Jabatan
Sri Budi Mayaningsih	Direktur Utama & Direktur Komersial
Larassetyo Wibowo	Direktur Teknik & Operasi
Noor Diana Prasetyawati	Direktur Keuangan & Administrasi

1. PGASCOM menyediakan solusi teknologi informasi, data center, service desk untuk keperluan PGN grup.
2. Sinergi dengan GEI, PGASCOM menyediakan sistem pembelian bahan bakar gas untuk transportasi dengan skema non tunai.
3. Selain mengelola PGN Contact Center 1500645, PGASCOM juga melayani kebutuhan pelanggan untuk internet kecepatan tinggi yang stabil dan handal berkat dukungan infrastruktur yang terintegrasi dengan pipa transmisi gas Indonesia - Singapore.

PT PGAS SOLUTION

Jenis	Entitas Anak
Pendirian	6 Agustus 2009
Kantor Pusat	Kompleks PGN Gedung C, Lantai 4 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140
Kontak	Telp. +62 21 6385 4572 / 4506 Fax. +62 21 6385 4572 /4506 Email: info@pgn-solution.co.id Web: www.pgn-solution.co.id
Bidang industri	Operation, Maintenance, Engineering, EPC dan Trading
Jumlah Entitas Anak	1 (PT Solusi Energi Nusantara/SENA)
Total Aset	IDR 1,5 triliun
Jumlah Pekerja	325 orang

PT PGAS Solution (PGASSOL) merupakan Entitas Anak PGN didirikan pada tanggal 6 Agustus 2009 dengan 4 fokus bidang utama, yaitu : *Operation, Maintenance, Engineering, EPC dan Trading*. Pemegang Saham PGASSOL adalah PGN dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara dengan kepemilikan saham sebesar masing-masing 99,91% dan 0,09%.

Agar semakin berkompeten dalam bidang keteknikan, PGASSOL mendirikan anak perusahaan dalam bidang keteknikan dan rekayasa yaitu PT Solusi Energi Nusantara (SENA). SENA didirikan pada tanggal 20 April 2015 dan mempunyai kegiatan usaha utama adalah memberikan layanan jasa *engineering* di industri minyak dan gas yang mencakup bidang *pipeline, mechanical, electrical, geodetic, civil, process* dan *telemetry.* Pemegang Saham SENA adalah PGASSOL dan PERMATA dengan kepemilikan saham sebesar masing-masing 99,9% dan 0,1%.

Perkembangan Bisnis

PGASSOL memegang peranan penting dalam bisnis PGN. Kegiatan Operasi & Pemeliharaan jaringan pipa dan infrastruktur PGN diseluruh Indonesia dipercayakan kepada PGASSOL. Kehandalan jaringan menjadi harga yang tidak bisa ditawar agar penyaluran gas bumi dari hulu sampai ke pelanggan terakhir PGN berjalan aman. Dengan dukungan tenaga kerja yang berpengalaman dan teknologi yang mutakhir PGASSOL mampu melaksanakan kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur PGN, dan sepanjang 2017 tingkat kehandalan jaringan yang berhasil di supply oleh PGASSOL mencapai 99,86%. Dengan potensi yang dimiliki, PGASSOL telah memiliki divisi komersial untuk mendorong penetrasi bisnis di luar Grup PGN. Pada 2017 terdapat beberapa proyek diluar grup PGN yang diperoleh antara lain Pengembangan Jaringan Gas Kota, Pengembangan usaha EPC infrastruktur telekomunikasi, Pengembangan usaha EPC Infrastruktur jalan Tol, Pengembangan usaha EPC Infrastruktur Air, dan juga pekerjaan operasi dan pemeliharaan pada beberapa perusahaan *Upstream* dan kelistrikan. Selain itu PGASSOL juga memiliki *Training Center* yang berfungsi sebagai tempat uji kompetensi tenaga kerja di bidang Gas Bumi.

Pada 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGASSOL adalah sebagai berikut:

KOMISARIS	
Nama	Jabatan
Dilo Seno Widagdo	Komisaris Utama
Edi Purnomo	Komisaris
Fahmi Harsandono	Komisaris
Susyanto	Komisaris

DIREKSI	
Nama	Jabatan
Yosviandri	Direktur Utama
Chaedar	Direktur
Tatit Sri Jayendra	Direktur
Yoga Trihono	Direktur

1. PGASSOL melaksanakan pemeliharaan dan pemeriksaan jaringan pipa gas milik PGN dengan standar keamanan tinggi di seluruh wilayah Indonesia.
2. PGASSOL menjadi agen dan penyalur untuk berbagai peralatan gas yang berkualitas.
3. Bentuk sinergi PGN grup adalah dengan melibatkan PGASSOL dalam pembangunan infrastruktur gas bumi yang di bangun oleh PGN.

PT PERMATA GRAHA NUSANTARA

Jenis	Entitas Anak
Pendirian	24 April 2014
Kantor Pusat	Kompleks PGN Gedung B, Lantai 8 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140
Kontak	Telp. +62 21 633 1180 Fax. +62 21 634 0031 Web: www.pgnmas.co.id
Bidang industri	Jasa Layanan Facility Management, termasuk penyediaan tenaga kerja, Manajemen Aset, Entrepreneural Real Estate, Manajemen Kearsipan, Bidang real estate/developer, serta bidang usaha lainnya
Jumlah Entitas Anak	2 (PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) dan PT Permata Karya Jasa (PERKASA)
Total Aset	IDR 678 miliar
Jumlah Pekerja	80 orang

PT Permata Graha Nusantara (PERMATA) merupakan Entitas Anak PGN yang mempunyai kegiatan usaha dibidang Jasa Layanan *Facility Management*, termasuk penyediaan tenaga kerja, Manajemen Aset, *Entrepreneural Real Estate*, Manajemen Kearsipan, Bidang *real estate/developer,* serta bidang usaha lainnya. Pemegang Saham PERMATA adalah PGN dan PGASSOL dengan kepemilikan saham sebesar masing-masing 99,989% dan 0,011%. Untuk mendukung kegiatan jasa penyediaan tenaga kerja, Permata membentuk PT Permata Karya Jasa ("PERKASA"). Kepemilikan saham PERKASA adalah PERMATA sebesar 75% dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara sebesar 25%.

Perkembangan Bisnis

Pada tahun 2017, PERMATA meresmikan Gedung PGN Juanda, Perpustakaan dan Pembangunan Perumahan Beranda MAS. Beranda MAS merupakan produk unggulan dengan konsep baru yakni perumahan yang terintegasi dengan penyediaan gas bumi yang ramah lingkungan dan lebih murah. Selain tersedia jaringan gas, perumahan yang ditawarkan juga dilengkapi fasilitas *fiber optic, solar panel dan under ground utilities*, serta konsep rumah yang *smart home.* Perumahan yang beralamat di Jalan Narogong, Bekasi ini dalam desainnya menggandeng Arsitek Top 100 di dunia yakni Andra Matin.

Untuk menjamin standar pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar yang diakui secara internasional maupun nasional, PERMATA telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015, ISO 14001;2015 dan SMK3.

1. BerandaMAS merupakan komplek hunian yang dikembangkan oleh PERMATA dikawasan Bekasi berfasilitas jaringan gas dan fiber optic yang dapat memberikan internet berkecepatan tinggi.
2. Didesain oleh arsitek ternama Indonesia, Andra Matin, BerandaMAS memiliki konsep hunian yang ramah lingkungan dan energi efisien.
3. Interior rumah yang menyatu dengan halaman belakang memberikan sirkulasi udara dan cahaya yang cukup sehingga membuat hunian menjadi sehat

Pada akhir 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PERMATA adalah sebagai berikut:

KOMISARIS	
Nama	Jabatan
Desima E. Siahaan	Komisaris Utama
Suprijanti	Komisaris
Baskara A. Wibawa	Komisaris
Khabib Sholeh	Komisaris

DIREKSI	
Nama	Jabatan
Adrian Priohutomo	Direktur Utama
Ivanna Laksmi Devi	Direktur
Dedi Suryadinata	Direktur

PT NUSANTARA REGAS

NUSANTARA REGAS
a joint venture company between PERTAMINA & PGN

Jenis	Perusahaan Patungan
Pendirian	14 April 2010
Kantor Pusat	Wisma Nusantara, Lantai 19 Jl. M.H. Thamrin No. 59 Jakarta 10350 Telp. +62 21 315 9543 Fax. +62 21 315 9525
Kontak	Telp. +62 21 3159543 Fax. +62 21 3159525 Web: www.nusantararegas.com
Bidang industri	Fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal ("FSRT")
Jumlah Entitas Anak	-
Total Aset	USD 277 Juta
Jumlah Pekerja	73 orang

PT Nusantara Regas (NR), Perusahaan patungan antara PT Pertamina (Persero) dan PGN yang didirikan pada tanggal 14 April 2010 memiliki ruang lingkup kegiatan usaha yang meliputi bidang niaga gas bumi, antara lain pengadaan fasilitas *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU), pengadaan fasilitas penyimpanan dan regasifikasi terapung, termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transportasi gas dan sarana/prasarana terkait.

Tidak hanya diharapkan mampu mengatasi persoalan kebutuhan pasokan gas untuk pembangkit listrik milik PLN dan sejumlah pelaku industri di Jawa Barat, pendirian NR juga ditujukan untuk mendukung diversifikasi suplai gas di Indonesia dan pada akhirnya memberikan kontribusi pada pengembangan energi nasional yang direfleksikan terutama dalam pengoptimalan utilisasi kapasitas infrastruktur FSRU dan jasa terminal regasifikasi.

Perkembangan Bisnis

Pada tahun 2017, Nusantara Regas telah berhasil menyalurkan LNG sebanyak 211 MMscfd kepada pelanggannya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Nusantara Regas terus berkomitmen untuk mengedapankan aspek *safety* dengan prinsip *Zero Accident*. Atas komitmen ini, pada tahun 2017 NR diganjar Patra Nirbhaya Karya Pratama dari Kementerian ESDM atas pencapaian 5 juta jam kerja aman *(safety hour)*. Pada tahun yang sama, NR melaksanakan kegiatan *groundbreaking* proyek meter gas Muara Karang Peaker sebagai upaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada *customer* dengan terus meningkatkan performa kehandalan dan proyek-proyek modifikasi guna memenuhi kebutuhan gas nasional.

1. FSRU Jawa Barat berada di teluk Jakarta untuk menyalurkan gas ke wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.

2. FSRU Jawa Barat sedang melakukan *unloading* LNG.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi NR Pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Nama	Jabatan
Yenni Andayani	Komisaris Utama
Tanudji Darmasakti	Komisaris
Mugiono	Komisaris
Ferry Andrianto	Komisaris

DIREKSI

Nama	Jabatan
Tammy Meidharma	Direktur Utama
Bara Frontasia	Direktur Operasi dan Komersial
Rigo Supratman	Direktur Keuangan & Umum

PENYALURAN LNG NUSANTARA REGAS (Bbtud)

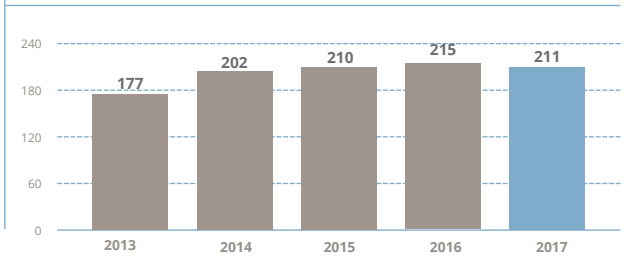

PT KALIMANTAN JAWA GAS

KJG
PT Kalimantan Jawa Gas

Jenis	Afiliasi
Pendirian	23 Juli 2013
Kantor Pusat	Kompleks PGN Gedung B, Lantai 2 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140
Kontak	Telp. +62 21 6385 4534 Fax. +62 21 633 1632 Web: www.kalijagas.co.id
Bidang industri	Transportasi Gas
Jumlah Entitas Anak	-
Total Aset	USD 272 Juta
Jumlah Pekerja	19 orang

PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG") adalah perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 23 Juli 2013. KJG bergerak di bidang pengangkutan gas bumi, dengan komposisi kepemilikan saham KJG adalah PT Permata Graha Nusantara sebanyak 80% dan PT Bakrie & Brothers, Tbk sebanyak 20%. Pada tahun 2016, KJG melakukan pengangkutan gas bumi melalui pipa transmisi gas bumi Kalija I sepanjang ± 201 km yang membentang dari Lapangan Kepodang milik Petronas Carigali Muriah Limited ("PCML") ke unit pembangkit listrik PT Indonesia Power (PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)) di Tambak Lorok. Pengangkutan gas tersebut telah dimulai sejak 22 Agustus 2015.

Perkembangan Bisnis

KJG terus berupaya memberikan *excellence service* kepada pelanggannya. Sebagai perusahaan transportasi gas, kehandalan infrastruktur menjadi kunci agar penyaluran gas kepada pelanggan berjalan lancar dan aman. Tahun 2017, KJG berhasil mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Kementerian Tenaga Kerja, dan Serifikat OHSAS 18001:2007 sebagai upaya KJG dalam memenuhi regulasi dan standar implementasi K3 dan penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama dari Kementerian ESDM melalui Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Migas) atas upaya dan pencapian KJG dalam pengelolaan terhadap keselamatan kerja migas Budaya Sinergy (*Safety, Integrity, Profesionalism, Excellent Service, Reliable, Growth,* dan *Accountability)* menjadi landasan insan KJG dalam menjalankan usahanya. Pada tahun 2017 KJG telah menyalurkan gas sebanyak 76 MMscfd, yang keseluruhannya disalurkan untuk memenuhi kebutuhan *energy* PLN Tambak Lorok yang selanjutnya dimanfaatkan untuk kebutuhan listrik nasional.

KJG memfasilitasi penyaluran gas dari perairan Jawa Tengah untuk keperluan energi di kota Semarang, mulai dari kebutuhan untuk pembangkit listrik hingga pemenuhan energi untuk pelanggan rumah tangga.

Pada 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi KJG adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Nama	Jabatan
Dilo Seno Widagdo	Komisaris Utama
Ade Erlangga	Wakil Komisaris Utama
Surat Indrijarso	Komisaris
Monty Giriana	Komisaris
Hendi Kusnadi	Komisaris

DIREKSI

Nama	Jabatan
Ismet S. A. Pane	Direktur Utama
Bambang Banyudoyo	Wakil Direktur Utama
Dadang Gandara	Direktur Keuangan
Agus Iskandar	Direktur Teknik dan Operasi

VOLUME PENYALURAN KJG (MMscfd)

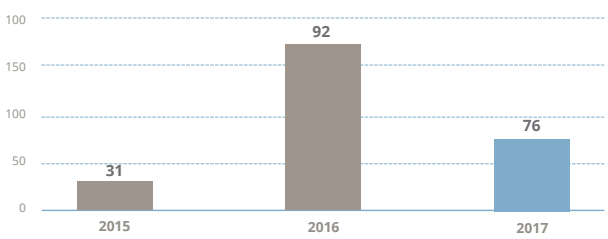

PT WIDAR MANDRIPA NUSANTARA

Jenis	Afiliasi
Pendirian	29 Juli 2015
Kantor Pusat	Kompleks PGN Gedung A, Lantai 4 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140
Kontak	Telp. +62 21 2984 5050 Email: contact.information@wmnusantara.co.id Web: www.wmnusantara.co.id
Bidang industri	Pembangkit Listrik dan Perdagangan
Jumlah Entitas Anak	-
Total Aset	IDR 46 Miliar
Jumlah Pekerja	12 orang

PT Widar Mandripa Nusantara ("WIDAR") adalah perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 29 Juli 2015. WIDAR menjalankan usaha dalam bidang jasa yang terkait dengan pebangkit tenaga listrik dan perdagangan. WIDAR menangani perencanaan, pembangunan, pengujian dan pengoperaian serta pemeliharaan pembangkit berikut infrastrukturnya, mulai dari pipa pasokan gas dan segala peralatan yang diperlukan untuk menunjang pembangkit listrik sampai dengan energi dipasok kepada pelanggan.

Perkembangan Bisnis

Pada tahap awal, WIDAR menyediakan D*iesel Engine Generator* (DEG) untuk pekerjaan komisioning maupun operasional SPBG PT Gagas Energi Indonesia (GEI). Total kapasitas DEG yang disewakan dalam kurun 2016-2017 lebih kurang sebesar 4 MW. Pada tahun 2016, WIDAR mulai memasuki usaha pembangkitan listrik berbasis gas bumi dengan mulai beroperasinya *Gas Engine Generator* (GEG) di SPBG milik GEI, Batam dan Lampung, serta menyusul GEG di SPBG Klender di tahun 2017. Total kapasitas GEG lebih kurang 1.700 kW. Sedangkan untuk kegiatan pemeliharaan meliputi wilayah Jawa bagian Barat.

Beberapa proyek juga telah berhasil berjalan di akhir tahun 2017. Diantaranya adalah proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas di zona II Tanjung Balai Karimun, dimana WIDAR bekerja sama dengan pengelola kawasan yaitu PT Karimun Power Plant. Di Jawa Timur, WIDAR bekerja sama dengan PT Lamong Energi Indonesia dalam usaha penyaluran listrik di terminal Teluk Lamong. Hal ini menjadi titik balik bagi WIDAR untuk memulai penyediaan listrik diluar PGN Group, yang merupakan penenuhan harapan dari pemegang saham, yaitu memberikan kontribusi pada bisnis inti PGN dalam distribusi gas bumi maupun sebagai *revenue generator.*

Pada tahun 2017, WIDAR berhasil meraih sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Dengan keberhasilan tersebut, WIDAR menjadi perusahaan yang berstandar internasional dalam sistem manajemen mutu, dan meyakinkan pelanggan bahwa perusahaan telah menganalisis persyaratan pelanggan, menetapkan proses yang memberi sumbangan bagi pencapaian produk/jasa yang di terima pelanggan dan menjaga proses-proses ini terkendali.

WIDAR menyediakan listrik untuk mendukung bisnis SPBG yang dikelola oleh GEI. Sumber energi pembangkit listrik yang digunakan oleh, bersumber dari jaringan gas PGN. GEI mendapatkan efisiensi pengeluaran GEI listrik dengan memanfaatkan sinergi PGN group.

Pada 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi WMN adalah sebagai berikut:

KOMISARIS	
Nama	**Jabatan**
Wahyudi Anas	Komisaris

DIREKSI	
Nama	**Jabatan**
Rizal Wibisono	Direktur Utama
Hedi Hedianto	Direktur

PT PERMATA KARYA JASA

Jenis	Afiliasi
Pendirian	29 April 2015
Kantor Pusat	Kompleks PGN Gedung C, Lantai 3 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140
Kontak	Telp. +62 21 6385 4557 Fax. +62 21 6386 8805 Web: www.pgn-perkasa.co.id Email : cs@pgn-perkasa.co.id
Bidang industri	Jasa Penunjang Sektor Minyak dan Gas Bumi
Jumlah Entitas Anak	-
Total Aset	IDR 58 Miliar
Jumlah Pekerja	31 orang

PT Permaya Karya Jasa ("PERKASA") adalah perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 29 April 2015. PERKASA melakukan kegiatan usaha yang meliputi jasa penyedia peralatan dan jasa penyedia tenaga kerja yang mendukung kelancaran kegiatan usaha sektor minyak dan gas bumi. PERKASA berperan untuk mendukung kegiatan usaha PGN yang berkembang pesat melalui penyediaan jasa penunjang sektor minyak dan gas bumi, serta memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya melalui bidang usaha *human resources solution* dan *chiller specialist.*

Pada 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PERKASA adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Nama	Jabatan
Amanarita	Komisaris

DIREKSI

Nama	Jabatan
Helmy Setyawan	Direktur Utama
Dominica Diniafiat	Wakil Direktur Utama

PT SOLUSI ENERGI NUSANTARA

Jenis	Afiliasi
Pendirian	20 April 2015
Kantor Pusat	Kompleks PGN Gedung C, Lantai 3 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140
Kontak	Telp. +62 21 22630 004 / 8 Fax. +62 21 75310099 Web: www.pt-sena.co.id Email : info@pt-sena.co.id
Bidang industri	Engineering
Jumlah Entitas Anak	-
Total Aset	IDR 46 Miliar
Jumlah Pekerja	21 orang

PT Solusi Energi Nusantara ("SENA") adalah perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 20 April 2015. SENA memberikan layanan jasa engineering di industri minyak dan gas bumi yang mencakup bidang *pipeline, mechanical, electrical, geodetic, civil, process* dan *telemetry*. Layanan yang diberikan oleh SENA mencakup survey, penelitian teknis, pekerjaan *Front End Engineering Design* (FEED) dan *Detail Engineering Design* (DED), konsultansi *Project Management*, Inspeksi dan pengujuian teknis, *commissioning*, serta pekerjaan pasa operasi lainnya.

Perkembangan Bisnis

Sebagai perusahaan yang memberikan layanan jasa enjinering di industri minyak dan gas bumi, Sena terus berkomitmen meningkatkan kualitas pelayanannya. Pada tahun 2017, SENA berhasil memperoleh 2 (dua) sertifikasi dari lembaga sertifikasi internasional UKAS yaitu OHSAS 18001:2007 di bidang kesehatan dan keselamatan kerja Management System dan ISO 9001:2015 di bidang mutu (kualitas *product* barang dan jasa). Dengan diperolehnya sertifikasi ini, SENA semakin dipercaya sebagai *partner* dalam industry gas bumi, dibuktikan dengan kerjasama yang terjalin selama 2017 antara lain kerjasama dengan pihak PJB untuk pekerjaan *Due Diligence,* MoU dengan PT Technip Indonesia, PT Logitech Saptanugraha, Rina Consulting S.p.A, PT Enviromate Technology International untuk memperluas peluang bisnis pada kedua belah pihak.

Pada 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi SENA adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Nama	Jabatan
Adi Munandir	Komisaris

DIREKSI

Nama	Jabatan
Jefry Hotman Simanjuntak	Direktur Utama
Yaqub	Direktur Operasi dan Komersial

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM INITIAL PUBLIC OFFERING

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 (satu miliar dua ratus sembilan puluh enam juta dua ratus sembilan puluh enam ribu) saham, yang terdiri dari 475.309.000 (empat ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus sembilan ribu) saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perseroan, dan 820.987.000 (delapan ratus dua puluh juta sembilan ratus delapan puluh tujuh riibu) saham baru, dengan total lembar saham sebanyak 4.320.987.000 (empat miliar tiga ratus dua puluh juta sembilan ratus delapan puluh tujuh) saham. Saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan "PGAS".

MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MSOP/ESOP)

Sampai dengan akhir tahun 2007 jumlah saham Perseroan meningkat sebanyak 218.898.805 (dua ratus delapan belas juta delapan ratus sembilan puluh delapan ribu delapan ratus lima) saham menjadi 4.539.885.805 (empat miliar lima ratus tiga puluh sembilan juta delapan ratus delapan puluh ribu delapan ratus lima) saham sebagai akibat dari pelaksanaan konversi hutang Pemerintah ke Perseroan dan *Management Stock Option Plan* (MSOP). Pada 15 Januari sampai dengan 14 Februari 2008, *exercise window Employee Stock Option Plan* (ESOP) tercatat 54.012.338 (lima puluh empat juta dua belas ribu tiga ratus tiga puluh delapan) hak opsi saham yang dibagikan. Dari jumlah tersebut, tercatat 53.551.388 (lima puluh tiga juta lima ratus lima puluh satu ribu tiga ratus delapan puluh delapan) opsi saham dieksekusi dan menghasilkan saham Seri B baru sebanyak 53.551.388 (lima puluh tiga juta lima ratus lima puluh satu ribu tiga ratus delapan puluh delapan) saham. Sehingga, total jumlah saham Perseroan bertambah menjadi 4.593.437.193 (empat miliar lima ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus tiga puluh tujuh seratus sembilan puluh tiga) saham. Selain itu, setelah pelaksanaan ESOP berakhir, pada tahun 2008 juga dilakukan pemecahan saham yang kembali merubah jumlah saham Perseroan.

PEMECAHAN SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 13 Juni 2008, dilaksanakan pemecahan nilai nominal saham (stock split) PGAS dengan rasio 1 (satu) saham dengan nomilai Rp500 (lima ratus rupiah) per saham ditukar dengan 5 (lima) saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) per saham, sehingga jumlah saham yang semula 4.593.437.193 (empat miliar lima ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus tiga puluh tujuh seratus sembilan puluh tiga) saham menjadi 22.967.185.965 (dua puluh dua miliar sembilan ratus enam puluh tujuh juta seratus delapan puluh lima ribu sembilan ratus enam puluh lima) saham. Pecahan saham baru berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2008.

PEMBELIAN SAHAM KEMBALI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 22 Desember 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali atas saham yang telah beredar sebesar 1.850.000 (satu juta delapan ratus lima puluh ribu) saham dengan pada tanggal 24 Oktober 2008. Dengan pembelian saham kembali, maka pada akhir tahun 2008 Perusahaan memiliki 1.850.000 (satu juta delapan ratus lima puluh ribu) saham sebagai Saham Treasuri dan total jumlah saham beredar sebesar 22.967.185.965 (dua puluh dua miliar sembilan ratus enam puluh tujuh juta seratus delapan puluh lima ribu sembilan ratus enam puluh lima) saham. Sampai dengan akhir tahun 2009, jumlah saham Perusahaan meningkat sebanyak 1.274.322.231 (satu miliar dua ratus tujuh puluh empat juta tiga ratus dua puluh dua ribu dua ratus tiga puluh satu) saham, sebagai akibat dari pelaksanaan konversi hutang Pemerintah ke Perseroan pada April dan Oktober 2009 sehingga total jumlah saham Perusahaan menjadi 24.241.508.196 (dua puluh empat miliar dua ratus empat puluh satu juta lima ratus delapan ribu seratus sembilan puluh enam) saham.

Jumlah saham akhir tahun buku 2010 sampai dengan akhir tahun 2015 adalah 24.241.508.196 (dua puluh empat miliar dua ratus empat puluh satu juta lima ratus delapan ribu seratus sembilan puluh enam) saham dengan kepemilikan Pemerintah Republik Indonesia sebesar 13.809.038.756 (tiga belas miliar delapan ratus sembilan juta tiga puluh delapan ribu tujuh ratus lima puluh enam) saham (56,96%), publik sebesar 10.432.469.440 (sepuluh miliar empat ratus tiga puluh dua juta empat ratus enam puluh sembilan ribu empat ratus empat puluh) saham (43,04%) yang terdiri dari 10.430.619.440 (sepuluh miliar empat ratus tiga puuh juta enam ratus sembilan belas ribu empat ratus empat puluh) saham free float dan 1.850.000 (sepuluh miliar empat ratus tiga puuh juta enam ratus sembilan belas ribu empat ratus empat puluh) saham treasuri. Saham treasuri sejumlah 1.850.000 (sepuluh miliar empat ratus tiga puuh juta enam ratus sembilan belas ribu empat ratus empat puluh) saham Seri B, telah dijual kembali seluruhnya pada bulan Maret 2016.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

No.	Keterangan	Negara Republik Indonesia (lembar)	Publik (lembar)	Treasury (lembar)	Total (lembar)	Persentase Kepemilikan Negara Republik Indonesia
1	Sebelum IPO	3.500.000.000			3.500.000.000	100%
2	IPO (15 Desember 2003), dicatatkan di BEJ* dan BES*					
	Divestasi	(864.198.000)	864.198.000			
	Penerbitan saham baru tanpa HMETD		820.987.000			
		2.635.802.000	1.685.185.000		4.320.987.000	61,00%
3	Konversi DPP 1 (2004)	56.943.305				
	MSOP 1 (2005-2006)		108.024.675			
	MSOP 2 (2006-2007)		53.930.825			
		2.692.745.305	1.847.140.500		4.539.885.805	59,31%
4	Divestasi (Desember 2006)	(185.802.000)	185.802.000			
		2.506.943.305	2.032.942.500		4.539.885.805	55,22%
5	MSOP 3 (2007-2008)		53.551.388			
		2.506.943.305	2.086.493.888		4.593.437.193	54,58%
6	Stock Split 5:1 (Agustus 2008)	12.534.716.525	10.432.469.440		22.967.185.965	54,58%
7	Buy Back (Oktober 2008)		(1.850.000)	1.850.000		
		12.534.716.525	10.430.619.440	1.850.000	22.967.185.965	54,58%
8	Konversi DPP 2 tahap 1 (April 2009)	992.724.172				
		13.527.440.697	10.430.619.440	1.850.000	23.959.910.137	56,46%
9	Konversi DPP 2 tahap 2 (Oktober 2009)	281.598.059				
		13.809.038.756	10.430.619.440	1.850.000	24.241.508.196	56,96%
10	Jumlah saham akhir tahun buku 2017	13.809.038.756	10.432.469.440		24.241.508.196	56,96%

KRONOLOGIS PENCATATAN OBLIGASI

1. UTANG OBLIGASI PGN

Pada tanggal 23 April 2014, Perseroan mendapatkan *Approval in-principal* dari *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST) untuk mencatatkan *Senior Unsecured Fixed Rate Notes* dengan nilai agregat pokok sampai dengan USD1.400.000.000 (satu miliar empat ratus juta Dolar Amerika Serikat) dan tenor 10 tahun pada *Singapore Exchange* (SGX). Senior Notes tersebut ditawarkan dan dijual kepada pembeli institusi yang memenuhi syarat, berdasar Rule 144A dari US *Securities Act* di wilayah Amerika Serikat dan Regulation S dari US *Securities Act* untuk transaksi di luar wilayah Amerika Serikat.

Perseroan mengeluarkan prospektus atas Senior Notes pada tanggal 12 Mei 2014, dengan penawaran nilai agregat pokok sebesar USD1.350.000.000 (satu miliar tiga ratus lima puluh juta Dolar Amerika Serikat), tenor 10 tahun, bunga kupon 5,125% (lima koma satu dua lima persen) per tahun dan harga penawaran 99,037% (sembilan puluh sembilan koma nol tiga tujuh persen) dari nilai nominal (*Senior Notes due* 2024). Bunga *Senior Notes due* 2024 dibayarkan pada tanggal 16 November dan 16 Mei setiap tahun, dengan pembayaran bunga pertama pada 16 November 2014. *Senior Notes due* 2024 akan jatuh tempo pada 16 Mei 2024 Senior Notes due 2024 mendapatkan peringkat "Baa3" dari *Moody's Investors Service,* Inc., "BB+" dari *Standard* & *Poor's Rating Group* dan "BBB-" dari *Fitch Ratings* Ltd. Senior Notes due 2024 secara resmi dicatat dan diperdagangkan di SGX pada tanggal 19 Mei 2014.

Perseroan diharuskan untuk memberikan penawaran untuk membeli kembali seluruh *Senior Notes due* 2024 yang beredar dengan harga 101% (seratus satu persen) dari nilai agregat pokok apabila terjadi peristiwa yang dapat dikategorikan sebagai Peristiwa Pemicu Perubahan Pengendalian Perseroan *(Change of Control Triggering Event).* Tidak ada perubahan jumlah *Senior Notes due* 2024 beredar yang terjadi dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 2017.

Peringkat Kredit PGN

Pada 2017 terjadi peningkatan *outlook* pada peringkat kredit PGN. Hal ini memberikan persepsi positif atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

PERBANDINGAN PERINGKAT KREDIT 2016-2017

Rating Agencies	2017		2016	
	Rating	Outlook	Rating	Outlook
Moodys	Baa3	Positive	Baa3	Stable
Fitch Ratings	BBB-	Positive	BBB-	Positive
S&P	BBB-	Stable	BB+	Positve
Pefindo	idAAA	Stable	idAAA	Stable

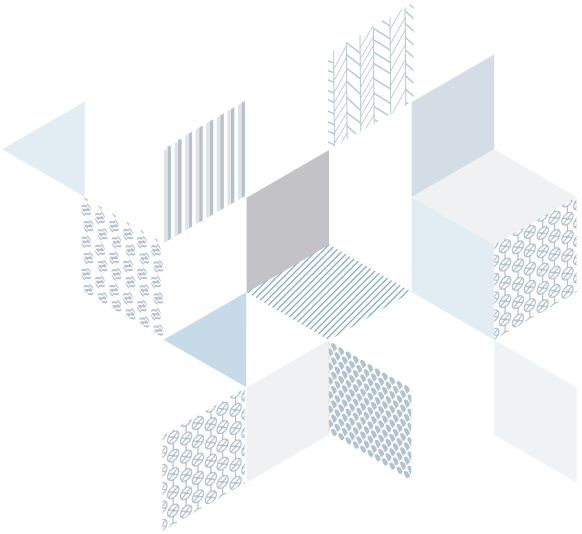

2. UTANG OBLIGASI SEI

Pada tanggal 26 April 2017, SEI menerbitkan USD625.000.000 (enam ratus dua puluh dua juta sembilan ratus tiga puluh tujuh ribu lima ratus Dolar Amerika Serikat) *Senior Unsecured Fixed Rate Notes,* yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 100,47% (seratus koma empat tujuh persen). Wali amanat atas obligasi ini adalah Citicorp International Limited. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 4,45% (empat koma empat lima persen) per tahun yang terhutang setengah tahunan setiap tanggal 5 Mei dan 5 November, dimulai pada tanggal 5 November 2017. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD622.937.500 (enam ratus dua puluh dua juta sembilan ratus tiga puluh tujuh ribu lima ratus Dolar Amerika Serikat), diterima pada tanggal 5 Mei 2017 dan dipergunakan untuk refinance pinjaman sindikasi, mendanai aktifitas investasi, aktivitas akuisisi, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan *Moody's Investors Services, Standard&Poor* (S&P) dan *Fitch Rating,* peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Ba1, BB+ dan BB+.

Peringkat Kredit SEI

SEI tidak diharuskan melakukan pembentukan dana *(sinking fund)* untuk pelunasan utang obligasi

PERINGKAT KREDIT 2017

Rating Agencies	2017	
	Rating	Outlook
Moodys	Ba1	Stable
Fitch Ratings	BB+	Positive
S&P	BB+	Stable

Fasilitas eksploitasi migas yang dikelola oleh SEI di lepas pantai

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo-Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34–35
Jakarta Pusat 10220
T. (62-21) 5709009
F. (62-21) 5709020

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190
Indonesia
T. (62-21) 515 2855
F. (62-21) 5299 1199

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

PT Prima Wahana Caraka
PT PricewaterhouseCoopers Indonesia Advisory
PT PricewaterhouseCoopers Consulting Indonesia

Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901
F: +62 21 52905555 / 52905050
www.pwc.com/id

STANDARD & POOR'S RATING SERVICES

12 Marina Boulevard
#23-01 MBFC Tower 3
Singapore 018982
T. (65) 6530 6521
F. (65) 6438 2320

PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)

Panin Tower
Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika Kav. 19
Jakarta 10270
Indonesia
T. (62-21) 7278 2380
F. (62-21) 7278 7370

MOODY'S INVESTORS SERVICES SINGAPORE PTE. LTD.SDF

50Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623
T. (65) 6398 8300

FITCH RATINGS SINGAPORE PTE LTD

6 Temasek Boulevard
#35-05 Suntec Tower Four
Singapore 038986
T.(65) 6796 7200
F.(65) 6336 6802

BIRO ADMINISTRASI EFEK

Pertama kali ditunjuk sebagai Biro Administrasi Efek berdasarkan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dalam rangka *Initial Public Offering* (IPO) PGN dengan kontrak No. 030.KK/92/UT/2003 dibuat dan ditandatangani pada 10 Oktober 2003. PT Datindo Entrycom memberikan jasa administrasi pasar sekunder dimana PT Datindo Entrycom bertanggung jawab atas terpeliharanya daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan-perubahan pada daftar pemegang saham atas nama emiten. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan atas jasa administrasi sekunder untuk tahun 2017 sebesar Rp44.000.000,- (empat puluh empat juta rupiah) (termasuk PPN).

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris, Perusahaan telah menunjuk auditor eksternal sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PGN tanggal 4 Mei 2017, yang salah satu agendanya menyetujui Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Pricewaterhouse Coopers Indonesia), yang merupakan KAP yang terdaftar di Bapepam untuk melakukan jasa Audit umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian PGN Tahun Buku 2017, Audit umum atas laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2017, Audit kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal tahun 2017, dan Evaluasi kinerja Perseroan tahun buku 2017 yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan Dewan Komisaris. Total biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan jasa di tahun 2017 adalah sebesar Rp4.773.000.000,- (empat miliar tujuh ratus tujuh puluh tiga juta rupiah) (termasuk OPE dan PPN).

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Pricewaterhouse Coopers Indonesia) menjadi auditor Perusahaan sejak tahun buku 2016. KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada PGN. Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen Tahun Buku 2017 adalah Yusron, S.E., Ak., CPA.

BURSA EFEK INDONESIA

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual permintaan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Oleh karena itu PGN sebagai Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan, kejadian, informasi atau fakta material yang berkaitan dengan Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia. PGN terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003. Biaya tahunan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp275.500.000,- (dua ratus tujuh puluh lima juta lima ratus ribu rupiah) (termasuk PPN).

KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA

Perusahaan yang efeknya terdaftar di KSEI menggunakan jasa KSEI untuk mengadministrasikan efek yang telah dikeluarkan, antara lain untuk memperoleh data pihak-pihak yang menjadi pemegang efeknya dan sebagai bagian dari proses distribusi aksi korporasi Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan untuk tahun 2017 sebesar Rp11.000.000,- (sebelas juta rupiah) (termasuk PPN).

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

1st World Wide Rank on LACP 2016 Vision Awards

PGN meraih peringkat pertama dalam kategori 2016 *Vision Award* dalam *Annual Report Competition* yang diselenggarakan oleh *League of American Communication Professional* (LACP). PGN masuk peringkat pertama dalam hal laporan tahunan mengalahkan perusahaan-perusahaan besar. Tahun 2015 sebelumnya, peringkat pertama diduduki oleh perusahaan Daimler disusul oleh *General Motors* di mana PGN sendiri hanya duduk di posisi 14.

Best Annual Report Print - Gold Stevie Award di Barcelona

Komitmen dan konsistensi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) untuk selalu menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aspek bisnis perusahaan membuahkan hasil. PGN berhasil meraih penghargaan internasional *Gold Stevie Award* untuk kategori laporan tahunan 2016 versi cetak.

2nd Winner - BUMN Non Keuangan Listed - Annual Report Award (ARA) 2017

Penghargaan *Annual Report Award* kembali diraih oleh PGN pada 2017, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dijalankan berdasar tata kelola yang baik dengan laporan akuntable dan transparan.

BUMN Performance Excellence Award 2017

PGN meraih penghargaan untuk kategori Emerging Industry Leader yang diserahkan pada acara puncak Penganugerahan Penilaian Kinerja BUMN berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU). PGN sendiri telah menerapkan pedoman KPKU sejak tahun 2012 dan terus membangun kinerja yang berkualitas merupakan suatu keharusan bagi suatu perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan dan non-keuangan.

PENGHARGAAN TERKAIT DENGAN TATA KELOLA BAIK :

Best Oganisational Governance-CECT Sustainability Award

Penghargaan ini diraih atas Kinerja CSR Perusahaan yang baik berdasarkan ISO 26000, dimana PGN mendapatkan award untuk kategori *Best Organisational Governance Program*. Hal ini sejalan dengan komitmen PGN untuk terus menyalurkan energy baik bagi lingkungan, ekonomi dan sosial di masyarakat.

Good Corporate Governance Award (IGCG) III, 2017

Penghargaan atas tata kelola baik ini menjadi bukti bahwa keberlanjutan (*sustainability)* perseroan sebagai BUMN bidang migas tetap terjaga.

Top 50 Emiten Bigcap - The 9th IICD Corporate Governance Award 2017

Penghargaan ini dberikan oleh Indonesian *Institute for Corporate Directorship* (IICD) dalam ajang The 9th IICD *Corporate Governance Award* 2017. Sebagai bentuk apresiasi terhadap 200 perusahaan publik dengan kapitalisasi pasar terbaik di Indonesia melalui sejumlah kategori.

Indonesia Most Innovative Business Award 2017 – Warta Ekonomi

'Indonesia Most Innovative Business Award 2017' merupakan suatu bentuk apresiasi kepada para pelaku industri di Indonesia yang mampu menghasilkan inovasi terbaik sehingga dapat terus berkembang dan berkompetisi dalam ketatnya persaingan industry. PGN meraih penghargaan untuk kategori Oil & Gas.

Gold BUMN Corporate Branding – BUMN Branding & Marketing Award 2017

BUMN *Branding & Marketing Award* 2017 mengambil tema *To Handle Disruption,* dan PGN berhasil meraih penghargaan untuk kategori *Product Branding*. Hal ini sejalan dengan upaya PGN untuk lebih mendorong pemanfaatan gas bumi kepada masyarakat sebagai sumber energy yang lebih bersih dan hemat.

TOP CSR Award 2017 kategori Rural Economic Development dan Top Leader dalam "CSR Commitment" – Business News

Penghargaan yang diterima PGN ini menjadi bukti dari komitmen perusahaan untuk mendukung program Nawacita yang dilaksanakan oleh Pemerintah. PGN mengacu pada 8 pilar CSR, yakni bantuan terhadap korban Bencana Alam, bantuan dalam bidang Pendidikan, bantuan Peningkatan Kesehatan, bantuan Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum, bantuan Sarana Ibadah, Pelestarian Alam, Sosial Kemasyarakatan, dan Pengembangan UKM.

The Best Human Capital Index dan The Best Competency Management – IHCS Study 2017

PGN berhasil meraih *Best of HC Index Effectiveness* pada IHCS Study 2017, selain itu dalam ajang yang sama PGN juga mendapatkan Penghargaan *Best Competency Management.*

TANDA PENGHARGAAN
PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA
SAKA INDONESIA PANGKAH LTD.

PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA - SAKA ENERGI

Penghargaan atas komitmen keselamatan kerja dari Kementerian ESDM.

TANDA PENGHARGAAN
PATRA NIRBHAYA KARYA UTAMA

PATRA NIRBHAYA KARYA UTAMA - KJG

Penghargaan atas komitmen keselamatan kerja dari Kementerian ESDM.

PGN CERTIFICATIONS

SERTIFIKAT SMK3

Berdasarkan SK Menteri Tenaga Kerja No 201 tahun 2017 atas Penerapan *system* Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

SERTIFIKAT ISO 14001:2004 NOMOR JKT6025110/A

Tercapainya Sertifikasi ISO 14001:2004 dalam penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML).

SERTIFIKAT OHSAS 18001 : 2007 NOMOR JKT6025110/B

Tercapainya Sertifikasi OHSAS 18001:2007 dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

SERTIFIKAT SELF MANAGE SECURITY MANGEMENT SYSTEM BASED ON CHIEF OF INDONESIAN NATIONAL POLICE REGULATION NO 24/2007

Tercapainya Sertifikasi OHSAS 18001:2007 dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

NAMA DAN ALAMAT KANTOR SALES AREA, BUSINESS UNIT, ENTITAS ANAK DAN AFILIASI

KANTOR SALES AREA

Sales Area Jakarta
Jl. Anyer No. 11 Menteng
Jakarta 10310, Indonesia
T. (62-21) 392 4910
F. (62-21) 315 0361

Sales Area Bogor
Jl. MA Salmun No 41
Bogor 16114, Indonesia
T. (62-251) 8314 506
(62-251) 8316 600
F. (62-251) 8320 168

Sales Area Tangerang
Jl. Pahlawan Seribu
Kavling Komersil Blok AH No. 2
Sektor IIB BSD
Tangerang, Indonesia
T. (62-21) 538 4414
F. (62-21) 538 0035
(61-21) 537 9271

Sales Area Cilegon
Jl. Raya Merak Km. 115
Kel. Rawa Arum Kec. Grogol, Cilegon
Banten 42436, Indonesia
T. (62-254) 574 964
(62-254) 574 968
F. (62-254) 574 988

Sales Area Karawang
Jl. Ahmad Yani No.54
Karang Pawitan
Karawang 41315, Indonesia
T. (62-267) 8454 081
(62-267) 8454 084
F. (62-267) 8454 085

Sales Area Bekasi
Jl. Boulevard Selatan
Ruko Sinpansa Blok SA 11 – SA 12
Sumarecon Bekasi 17142, Indonesia
T. (65-21) 2957 2216
F. (62-21) 2927 5515

Sales Area Lampung
Gedung Sucofindo Lt. 3
Jl. Gatot Subroto No. 161
Pecoh Raya Tahoman Bandar Lampung, Indonesia
T. (62-721) 8018 356
F. (62-721) 8018 042

Sales Area Cirebon
Jl. Veteran No.2 Cirebon 45124, Indonesia
T. (62-231) 203 323
(62-231) 204 486
F. (62-231) 205 046

Sales Area Palembang
Jl. Rimba Kemuning Lorong Ogan
No. 26 – 28 RT 09 RW 05
Kel. Ario Kemuning, Kec. Kemuning
Palembang 30128, Indonesia
Palembang 30135, Indonesia
T. (62-711) 5611 645
F. (62-711) 5611 162

Sales Area Surabaya
Jl. Raya Ngagel 129-131
Surabaya 60271, Indonesia
T. (62-31) 5028 565
F. (62-31) 5018 127

Sales Area Sidoarjo
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 17
Sidoarjo 61218, Indonesia
T. (62-343) 8050 999
F. (62-343) 8956 782

Sales Area Pasuruan
Jl. Raya Rembang Industri Raya
No. 3Kompleks PIER Rembang
Pasuruan 67152, Indonesia
T. (62-343) 744 440
F. (62-343) 728 293

Tarakan
Jl. Mulawarman No. 14B
Tarakan, Kalimantan Utara
Indonesia
T. (62-551) 380 3730

Sales Area Semarang
Jl. Diponegoro No. 35
Semarang 50133, Indonesia
T. (62-24) 8644 9100
F. (62-24) 8644 9099

Sales Area Medan
Jl. Imam Bonjol No. 15 D
Medan 20112, Indonesia
T. (62-61) 453 8655
F. (62-61) 415 2396

Sales Area Batam
Gedung Batam Centre
Jl. Engku Putri Batam Centre
Batam 29641, Indonesia
T. (62-778) 467 299
F. (62-778) 467 399

Sales Area Pekanbaru
Komplek Sudirman City Square
Blok C No. 12
Jl. Jend Sudirman
Pekanbaru 28282, Indonesia
T. (62-761) 839 822
(62-761) 789 1533
(62-761) 789 1812
F. (62-761) 839 811

Sales Area Sorong
Jl. Klamono KM 19
Kelurahan Aimas
Distrik Aimas
Sorong - Indonesia
T. (62-811) 486 0055

BUSINESS UNIT

Business Unit Infrastructure
Gedung Graha PGAS Lantai 4,6 & 8
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6386 6667
(62-21) 6386 6669
F. (62-21) 6386 6770
(62-21) 6386 6760

Business Unit Gas Product
Gedung Graha PGAS Lantai 9
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6386 6667
(62-21) 6386 6669
F. (62-21) 6386 6770
(62-21) 6386 6760

Program Management Office
Gedung Graha PGAS Lantai 8
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6386 6667
(62-21) 6386 6669
F. (62-21) 6386 6770
(62-21) 6386 6760

Unit Layanan Jaringan gas Rumah Tangga
Gedung Graha PGAS Lantai 5
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6386 6667
(62-21) 6386 6669
F. (62-21) 6386 6770
(62-21) 6386 6760

ENTITAS ANAK

PT Transportasi Gas Indonesia (TGI)
Jl. Kebon Sirih Raya No. 1
Jakarta 10340, Indonesia
T. (62-21) 315 8929
(62-21) 315 8939
F. (62-21) 310 3757
(62-21) 310 3545

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM)
Kompleks Gedung PGN
Gedung B Lt. 4
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 633 1345
(62-21) 3000 7645
(62-21) 3000 7427
F. (62-21) 633 1381

PT PGAS Solution (PGASSOL)
Kompleks Gedung PGN, Gedung C, Lt. 4
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6385 4557
(62-21) 6385 4572
(62-21) 6385 4506
F. (62-21) 6385 4534

PT Saka Energi Indonesia (SEI)
The Energy Building
Lantai 11-12, SCBD, Lot 11a
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190, Indonesia
T. (62 21) 2995 1000
F. (62 21) 2995 1001

AFILIASI

PT Gagas Energi Indonesia (GEI)
Kompleks Gedung PGN
Gedung B Lt. 9 - 10
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 29071415
F. (62-21) 29071138 / 1140

PT PGN LNG Indonesia (PLI)
Kompleks Gedung PGN
Graha PGAS Lt. 2
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 2907 3266 / 2907 3267
F. (62-21) 2907 1133 / 2907 1132

PT Permata Graha Nusantara (PERMATA)
Kompleks Gedung PGN
Gedung B Lt. 8
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 633 1180
F. (62-21) 634 0031

PT Kalimantan Jawa Gas (KJG)
Kompleks Gedung PGN
Gedung B Lt. 2
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6385 4534
F. (62-21) 633 1632

PT Nusantara Regas (NR)
Wisma Nusantara Lt. 19
Jl. M.H. Thamrin No. 59
Jakarta 10350, Indonesia
T. (62-21) 315 9543
(62-21) 315 9544
F. (62-21) 315 9525

PT Gas Energi Jambi (GEJ)
Jl. Jend. A. Yani No. 17
Telanaipura, Jambi
T. (62-741) 670 207
F. (62-741) 670 207

PT Banten Gas Synergi (BaGS)
Kantor Taman E3.3 Unit D6
Kawasan Mega Kuningan Lot 8.6-8.7
Setiabudi, Jakarta 12950
T. (62-21) 5794 8870
(62-21) 5794 8871
F. (62-21) 5794 8870
(62-21) 5794 8871

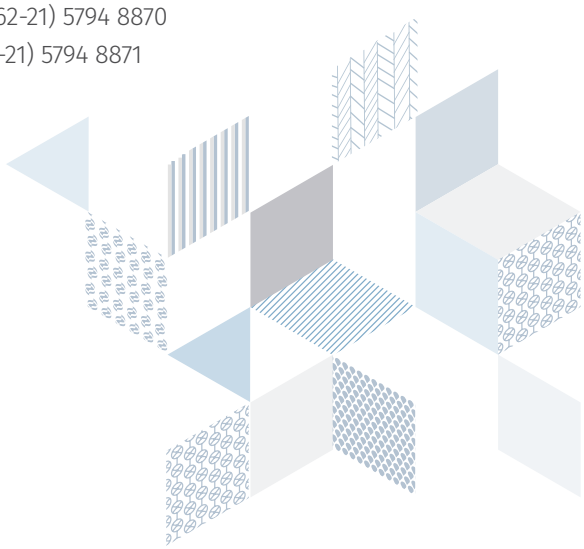

PERISTIWA PENTING

Mei 2017
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PGN.

PGN melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 pada tanggal 4 Mei 2017 di Jakarta. Pada RUPS kali ini pemegang saham menyetujui pengangkatan Jobi Triananda Hasjim sebagai Direktur Utama PGN.

Mei 2017
Peluncuruan PGN 360° Integrated Solution.

Solusi PGN 360 merupakan tema besar layanan PGN yang mengusung konsep pemberian solusi terintegrasi untuk memberikan layanan yang menyeluruh dan mengerti Pelanggan, dengan segala keunikan dan kemampuan PGN bagian dari upaya PGN untuk tidak hanya menjual energi seperti gas bumi, tetapi juga business sustainability kepada pelanggan, yakni penyediaan jasa penunjang layanan gas, *fiber optic, facility management, property* dan lainnya.

Mei 2017
Penandatanganan PJBG antara PGN dan Conocophillips terkait Pasokan wilayah Dumai.

PGN menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) atau *Gas Sales and Purchase Agreement* (GSPA) dengan Conocophillips (Grissik) Ltd. Rencananya, pasokan gas tersebut akan dialirkan PGN ke wilayah Dumai, Sumatera.

Juni 2017
Penandatanganan MoU PGN dan PJT II terkait pengembangan Infrastruktur penunjang produksi pangan dan infrastruktur Energi.

PGN menjalin kerja sama dengan Perusahaan Umum Jasa Tirta (PTJ) II. Sinergi BUMN tersebut meliputi banyak bidang mulai dari sektor penguatan infrastruktur penunjang produksi pangan hingga infrastruktur energi.

Juli 2017
Penandatangan Perjanjian Kerja Sama PGN-ASDP Pengoperasian Kapal Berbahan Bakar Ganda di Merak-Bakauheni.

PGN menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) *joint study* pengoperasian kapal baru berbahan bakar ganda *(dual fuel)* di lintasan Merak (Banten) – Bakauheni (Lampung) dengan PT ASDP Indonesia Ferry. Kesepakatan kerja sama kedua BUMN ini merupakan sebagai bentuk mendukung program Nawacita Pemerintahan Presiden Joko Widodo yang mendorong pembangunan di bidang kemaritiman sekaligus berupaya meningkatkan pemanfaatan gas bumi dari berbagai sektor, termasuk di antaranya transportasi laut.

Agusutus 2017
Pemasangan Konverter Kit di Angkot dan Mobil Dinas Pemprov Lampung.

PGN merealiasasikan permintaan pemasangan konverter kit di kendaraan dinas dan angkutan kota di Lampung salah satunya telah memasang konverter kit untuk 116 kendaraan.

Agustus 2017
Groundbreaking Jargas Lampung.

Pemerintah terus meningkatkan pemanfaatan gas bumi, antara lain melalui pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga (jargas). Untuk tahun 2017, Provinsi Lampung mendapat giliran dibangun jargas. *Groundbreaking* pembangunan jargas di Perumnas Way Halim, Bandar Lampung, Kamis (3/8), dilakukan oleh Direktur Perencanaan dan Pembangunan Infrastruktur Migas, Alimuddin Baso, didampingi Direktur Infrastruktur dan Teknologi PGN, Dilo Seno Widagdo dan Sekda Kota Lampung Badri T.

Agustus 2017
Peresmian Jargas PGN di Mojokerto.

Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) bersama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) memperluas jaringan gas bumi (jargas) untuk rumah tangga untuk wilayah Mojokerto, Jawa Timur sebanyak 5.000 sambungan.

Oktober 2017
Peresmian Fasilitas Produksi Gas Lapangan Jangkrik Blok Muara Bakau – Saka Participating Interest 11,7%.

Blok Muara Bakau dimana PGN melalui anak perusahaan Saka Energi Indonesia memiliki *participating interest* sebesar 11,7% mulai berproduksi pada bulan Mei 2017. Proyek ini sangat signifikan untuk menambah pasokan gas dalam negeri dan memenuhi target lifting gas bumi pada 2017.

November 2017
Penandatanganan Memorandum of Collaboration PGN-Pelindo.

Penandatanganan Memorandum of Collaboration PGN-Pelindo - Pemanfaatan Fasilitas Bisnis Gas Bumi Komitmen Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama PGN dengan Perum Jasa Titta II, PT Energy Management Indonesia, PT Pertamina (Persero), dan PT Hutama Karya (Persero).

November 2017
Groundbreaking pembangunan pipa transmisi gas Duri-Dumai PGN - Pertamina

PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) menandatangani Perjanjian Kerja Sama pembangunan dan pengoperasian bersama pipa transmisi gas Duri-Dumai. Pembangunan pipa sepanjang 67 kilometer (km) dengan porsi kepemilikan Pertamina 60% .dan PGN 40%.

November 2017
Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama PGN dengan Perum Jasa Titta II, PT Energy Management Indonesia, PT Pertamina (Persero), dan PT Hutama Karya (Persero).

Penandatanganan perjanjian kerja sama ini sejalan dengan tujuan dan harapan pemerintah untuk terwujudnya sinergitas pembangunan demi tercapainya kemajuan ekonomi secara nasional.

Desember 2017
Penandatanganan MoU Pengembangan Bisnis KEK Geopark Sukabumi.

PGN melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara dengan PT Bintangraya Lokalestari tentang Kerjasama Pemanfaatan Gas Bumi dan Pengembangan Bisnis di KEK Geopark Sukabumi. Penandatangan dilaksanakan antara Direktur Komersial PT PGN (Persero) Tbk Danny Praditya dan Komisaris PT Bintangraya Lokalestari, Dhanny Handoko.

Desember 2017
Peluncuran Beranda MAS.

Beranda MAS merupakan produk unggulan dengan konsep baru yakni perumahan yang terintegasi dengan penyediaan gas bumi yang ramah lingkungan dan lebih murah. Selain tersedia jaringan gas perumahan yang ditawarkan juga dilengkapi fasilitas fiber optic, solar panel dan under ground utilities, serta konsep rumah yang smart home. Perumahan yang beralamat di Jalan Narogong, Bekasi ini dalam desainnya menggandeng Arsitek Top 100 di dunia yakni Andra Matin.

Gaskita, produk bahan bakar gas untuk transportasi dari PGN, selain dapat digunakan untuk kendaraan transportasi umum, kendaraan pribadi berbahan bakar bensin bisa dikonversi menjadi *dual fuel* (menggunakan bahan bakar minyak dan bahan bakar gas secara bersamaan). Pemerintah menargetkan peningkatan pemanfaatan gas untuk sektor transportasi mencapai 282MMscfd pada tahun 2025.

Ketelitian dan kecermatan untuk membuat persembahan dalam suatu upacara di Bali merupakan kearifan lokal yang dilakukan turun temurun, begitu pula bagaimana manajemen PGN mengelola resiko dan potensi bisnis. Peluang dan potensi pertumbuhan dikelola secara teliti dan cermat dengan resiko yang terukur.

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Tantangan pada tahun 2017 pada bisnis utama PGN banyak dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional serta pertumbuhan sektor industri. Meskipun demikian tahun 2017 merupakan tahapan baru bagi PGN untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha lainnya.

Laporan tahunan ini memuat pernyataan-pernyataan yang merupakan dan bersifat "pernyataan prospektif" yang terkait dengan kejadian di masa mendatang dalam makna yang terdapat pada Undang-Undang pasar modal. Informasi kejadian di masa depan umumnya mengandung pernyataan dengan kalimat yang diawali atau mengandung makna "antisipasi", "yakin", "mengharapkan", "merencanakan", "bermaksud", "memperkirakan", "mengusulkan", atau kata-kata serupa yang mengisyaratkan hasil di masa mendatang atau pernyataan mengenai suatu pandangan. Setiap pernyataan, selain pernyataan yang bersifat fakta historis yang terkandung dalam Laporan Tahunan ini, meliputi namun tidak terbatas pada hal-hal mengenai posisi keuangan di masa depan dan hasil operasi, strategi, rencana, tujuan, sasaran dan Target, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan atau ekspansi, pembagian dividen, serta kalimat-kalimat yang diawali, diikuti, atau yang mengandung makna "yakin", "mengharapkan", "tujuan", "bermaksud", "akan", "kemungkinan", "proyek", "memperkirakan", "Target", "antisipasi", "memprediksi", "mencari", "seharusnya" atau kata-kata yang serupa dengan kata tersebut merupakan pernyataan yang terkait dengan kejadian di masa mendatang.

Kejadian di masa mendatang yang merupakan penyataan prospektif mencakup risiko-risiko baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui, ketidakpastian dan faktor lainnya, yang berada di luar kuasa Perusahaan, yang dapat berdampak pada hasil aktual, kinerja, pencapaian atau hasil usaha, dimana hal-hal tersebut secara material berbeda dengan rencana di masa mendatang, kinerja, pencapaian Perusahaan yang disebutkan dalam pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini disusun berdasarkan berbagai asumsi mengenai strategi bisnis terkini atau strategi bisnis di masa depan serta lingkungan dimana Perusahaan beroperasi di masa mendatang. Pembaca Laporan Tahunan diingatkan berhati-hati dan memperhatikan bahwa pernyataan prospektif bukan jaminan akan kinerja Perusahaan yang akan diperoleh di masa mendatang karena hasil aktual dari kinerja dan kondisi Perusahaan di masa mendatang dapat berbeda secara material dengan hal-hal yang dinyatakan, diproyeksikan atau diasumsikan dalam pernyataan prospektif.

Faktor penting yang dapat menyebabkan kondisi aktual, kinerja atau pencapaian Perusahaan dapat berbeda secara material dalam pernyataan prospektif antara lain tetapi tidak terbatas pada:

- Perubahan perundang-undangan di Indonesia, yang baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap operasional Perusahaan;
- Perubahan di kebijakan-kebijakan Pemerintah di bidang minyak dan gas bumi;
- Kondisi ekonomi nasional, regional, atau global yang mempengaruhi aktivitas ekonomi atau gangguan terhadap pasar karena faktor global;
- Perubahan-perubahan karena inflasi, perubahan karena perbedaan suku bunga, atau perubahan karena adanya perbedaan nilai tukar mata uang;
- Hal-hal lainnya (jika terdapat hal-hal lain yang berkaitan dengan usaha PGN yang dapat mempengaruhi pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini).

Analisis dan Pembahasan Manajemen berikut ini dimaksudkan untuk menjelaskan kinerja Perusahaan dan mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PGN tanggal 31 Desember 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PricewaterhouseCoopers Indonesia).

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Sebagai BUMN yang bergerak dalam bidang usaha transmisi dan distribusi gas bumi, mengacu pada UU Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001, yang mengharuskan adanya pemisahan entitas yang bergerak di bidang hulu dan hilir, serta untuk kepentingan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya, PGN membagi 4 (empat) segmen usaha pokok, yaitu (1) Segmen Usaha Transmisi/Transportasi, (2) Segmen Usaha Distribusi/Niaga, (3) Segmen Usaha Minyak dan Gas, dan (4) Segmen Usaha Lainnya berupa telekomunikasi, LNG, pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan, serta sewa (*financial lease*).

Tahun 2017 merupakan tahun implementasi transformasi PGN tahap II (2016-2020) yaitu optimalisasi potensi penuh untuk menjadi perusahaan energi terkemuka berkelas dunia di Indonesia. Transformasi tahap II diinisiasi dengan restrukturisasi organisasi pengelola aktivitas transmisi/transportasi serta distribusi/niaga, agar lebih efektif dan strategis untuk menjadi *active advisor*. Aktivitas PGN, sebagai induk usaha, yang aktif secara operasional semakin berkurang dan dialihkan dengan penguatan aktivitas operasional ke Entitas Anak. Pada tahap ini, restukturisasi organisasi dilakukan dengan membentuk dua unit bisnis untuk mengelola aktifitas operasional demi tercapainya target operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien.

PGN membentuk tiga unit bisnis yaitu *Business Unit Infrastructure* (BUI) sebagai pengelola infrastruktur, *Business Unit Gas Product* (BUGP) sebagai pengelola komoditas gas bumi serta layanan pelanggan dan *Business Unit* Layanan Jaringan Gas (Jargas) sebagai pengelola infrastruktur dan komoditas gas bumi serta layanan pelanggan rumah tangga atas penugasan pemerintah. Masing-masing *business unit* akan mengupayakan aktivitas-aktivitas untuk optimalisasi pencapaian terhadap target operasional, baik mengenai pertumbuhan dan tingkat utilisasi infrastruktur maupun tentang pertumbuhan volume penjualan dan kepuasan pelanggan. Adanya restrukturisasi ini, tidak berdampak pada pada pelayanan PGN terhadap pelanggan maupun calon pelanggan PGN.

PROFITABILITAS PER SEGMEN USAHA

Segmen Usaha (dalam juta USD)	Transmisi/ Transportasi		Distribusi/ Niaga		Minyak/Gas		Usaha Lainnya		Konsolidasi	
	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016
Pendapatan Neto	2,50	8,10	2.309,17	2.539,44	472,86	314,11	185,07	73,12	2.969,59	2.934,78
Beban Segmen	(70,24)	(87,06)	(1.762,99)	(1.655,78)	(454,54)	(313,52)	(237,26)	(322,92)	(2.525,03)	(2.379,29)
Laba Segmen	(67,74)	(78,96)	546,18	883,66	18,32	0,59	(52,19)	(249,81)	444,57	555,49

SEGMEN USAHA TRANSMISI/TRANSPORTASI

Segmen usaha transmisi/transportasi gas adalah kegiatan pengangkutan gas bumi milik *shipper* dari titik terima berupa lapangan gas atau sumber lain ke titik serah *offtaker* melalui ruas pipa transmisi bertekanan tinggi. Pada segmen usaha ini, PGN mengoperasikan ruas pipa transmisi untuk menyalurkan gas milik *shipper* dan mendapatkan imbalan berupa *toll fee* yang besarannya ditetapkan oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas). Ikhtisar transmisi dibawah ini menggambarkan informasi ruas pipa transmisi yang dioperasikan oleh PGN untuk kegiatan usaha transmisi/transportasi tersebut.

No.	Pipa Transmisi	Panjang (Km)	Shipper	Offtaker	Operator
1	Wampu – Belawan	37	PLN	PLN	PGN
2	SSWJ Phase I	378	PGN	PGN – Distribusi Jawa Bagian Barat	PGN
3	SSWJ Phase II	626	PGN	PGN – Distribusi Jawa Bagian Barat	PGN
			PLN	PLN – Muara Tawar	
	Total	**1.041**			

Selain PGN sebagai operator pada ruas pipa transmisi, terdapat Entitas Anak TGI dan KJG yang bertindak sebagai operator atas ruas pipa transmisi dengan ikhtisar transmisi sebagai berikut:

No.	Pipa Transmisi	Panjang (Km)	Shipper	Offtaker	Operator
1	Grissik – Duri	536	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia	TGI
			PT Energasindo Heksa Karya	PLN - Payo Selincah	
			PGN	PGN (untuk RAPP, IKPP, Pertamina Lirik, dan Ukui)	
			PT Pertamina Hulu Jambi Merang Talisman (Jambi Merang) Limited Pacific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia	
			PLN	PLN - Payo Selincah PLN - Rengat PLN - Duri	
			GEI	PT IKPP	
			Pertamina	Jargas Kota Jambi	
2	Grissik - Batam - Singapura	470	ConocoPhillips (Grissik) Ltd	Gas Supply Pvt Ltd.	TGI
			ConocoPhillips (South Jambi) Ltd	Gas Supply Pvt Ltd.	
			PetroChina International Jabung Ltd.	Gas Supply Pvt Ltd.	
			PGN	PGN – Distribusi Batam PLN Batam	
			Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi Sumatera Selatan (PDPDE South Sumatera)	PT Lontar Papirus Pulp & Paper Industry (LPPPI)	
			PT Inti Daya Latu Prima	PGN – Distribusi Batam PLN Batam	
			PLN Batam	Tanjung Ucang Powerplant	
3	Kepodang – Tambak Lorok (Kalimantan Jawa I)	201	PLN	PLN - Tambak Lorok	KJG
	Total	**1.207**			

Selain melaksanakan kegiatan pengangkutan gas bumi melalui ruas pipa transmisi, sebagai bentuk dukungan untuk program konvesi BBM ke BBG untuk sektor transportasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah, PGN juga menyalurkan gas bumi kepada beberapa SPBG yang ditunjuk Pemerintah sebagai bagian dari program tersebut. Pada tahun 2017, PGN telah menyalurkan gas kepada total 12 unit SPBG dengan rincian sembilan unit SPBG berada di area Jabodetabek, satu unit SPBG berada di area Surabaya, satu unit SPBG berada di area Batam, dan satu unit SPBG berada di area Lampung. Adapun atas kegiatan tersebut, PGN mendapatkan biaya kompensasi atas penyaluran gas ke SPBG yang besarannya ditetapkan oleh Pemerintah.

Kinerja Operasi Segmen Usaha Transmisi/Transportasi

Pada tahun 2017, segmen usaha transmisi/transportasi yang dikelola oleh PGN menyalurkan gas bumi sebesar 8 MMSCFD dari tahun 2016 sebesar 18 MMSCFD. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan realisasi volume transmisi PGN untuk pembangkit PLN Muara Tawar. Ikhtisar Kinerja Segmen Usaha Transmisi/Transportasi yang dioperasikan oleh PGN adalah sebagai berikut:

Pengangkutan	2017		2016		Δ (%)
	MMSCFD	(%)	MMSCFD	(%)	
PGN:					
Ke SPBG Jakarta	3	37,5	3	16,7	0
Ke PLN Muara Tawar	4	50	15	83,3	(73)
Ke PLN MPP Paya Pasir	1	12,5			100
Total	**8**	**100,0**	**18**	**100,0**	**(56)**

Pada tahun 2017, TGI dan KJG menyalurkan gas bumi sebesar 725 MMSCFD dari 778 MMSCFD di tahun 2016. Penurunan sebesar 6,8% pada segmen bisnis ini disebabkan oleh penurunan volume penyaluran transmisi TGI dan KJG.

Terjadinya penurunan penyaluran gas di ruas pipa transmisi yang dioperasikan TGI diakibatkan oleh menurunnya penyaluran gas untuk sektor *lifting oil* pada salah satu *shipper.* Pada tahun 2017 terdapat penurunan volume penyaluran gas oleh KJG yang diakibatkan oleh penurunan produksi gas Lapangan Kepodang.

Pengangkutan	2017		2016		Δ (%)
	MMSCFD	(%)	MMSCFD	(%)	
TGI	649	89,5	686	88,2	(5,4)
KJG	76	10,5	92	11,8	(17,4)
Total	**725**	**100,0**	**778**	**100,0**	**(6,8)**

Berdasarkan penetapan izin hak khusus ruas pipa transmisi dan penetapan tarif pengangkutan melalui ruas pipa transmisi oleh BPH Migas, berikut ini adalah ikhtisar transmisi untuk tarif pengangkutan atau *toll fee* atas ruas pipa transmisi yang dikelola oleh PGN dan Entitas Anak (dalam satuan USD/MSCF).

No	Ruas Pipa Transmisi	Operator	2017	2016
1	Wampu – Belawan	PGN	0,400	0,400
2	SSWJ Phase I	PGN	1,550	1,550
3	SSWJ Phase II	PGN	1,470	1,470
4	Grissik – Duri	TGI	0,466	0,466
5	Grissik – Batam – Singapura	TGI	0,740	0,740
6	Kepodang – Tambak Lorok	KJG	2,326	2,326

Pendapatan Segmen Usaha Transmisi/Transportasi

Pada tahun 2017, segmen usaha transmisi/transportasi membukukan pendapatan sebesar USD2,49 juta dari tahun 2016 sebesar USD8,10 juta. Penurunan sebesar 69,26% dari usaha ini disebabkan dari berhentinya pemakaian jasa transmisi PGN atas pengangkutan gas oleh PLN Muara Tawar.

Pada tahun 2017, TGI membukukan pendapatan sebesar USD151,62 juta dari tahun 2016 sebesar USD158,72 juta. Hal ini dikarenakan terdapat penurunan volume penyaluran gas oleh TGI terutama diakibatkan oleh menurunnya penyaluran gas untuk aktivitas di sektor *lifting oil* oleh salah satu *shipper.*

Pada tahun 2017, KJG membukukan pendapatan sebesar USD55,46 juta dari tahun 2016 sebesar USD62,65 juta. Hal ini dikarenakan terdapat penurunan volume penyaluran gas oleh KJG yang diakibatkan oleh penurunan produksi gas Lapangan Kepodang sebagaimana deklarasi keadaan kahar atas Lapangan Kepodang yang disampaikan oleh Petronas Carigali Muriah Ltd.

Pendapatan	2017		2016		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
PGN	2,50	1,19	8,10	3,53	(69,1)
TGI*	151,62	72,34	158,72	69,17	(4,47)
KJG**	55,46	26,46	62,65	27,30	(11,47)
Jumlah	**209,58**	**100,00**	**229,47**	**100,00**	**(8,66)**

*Pendapatan TGI disajikan di laporan keuangan konsolidasian sebagai bagian penambahan Penyertaan Saham dalam bentuk penambahan bagian laba dari ventura bersama.
**Pendapatan KJG disajikan sebagai pendapatan sewa (*financial lease*).

SEGMEN USAHA DISTRIBUSI/NIAGA

Segmen usaha distribusi/niaga adalah kegiatan penyaluran dan penjualan gas bumi ke pengguna akhir baik untuk industri, pembangkit listrik, komersial dan rumah tangga dengan menggunakan berbagai moda, baik pipa maupun non-pipa. Segmen usaha ini dikelola oleh PGN dan Entitas Anak GEI.

Wilayah kegiatan usaha distribusi dan niaga PGN tersebar di beberapa kota/kabupaten di Indonesia. Kegiatan operasional usaha distribusi dan niaga tersebut dikelola oleh *Sales Area* di masing–masing kota/kabupaten. Saat ini PGN memiliki 19 *Sales Area* yang menjalankan kegiatan usaha distribusi dan niaga dengan ikhtisar sebagai berikut:

Untuk keperluan pembahasan di dalam laporan tahunan ini, 19 *Sales Area* tersebut dikelompokkan menjadi tiga *Regional Distribution* (RD) yaitu:

a. RD I : meliputi *Sales Area* Jakarta, Bogor, Bekasi, Karawang, Tangerang, Cilegon, Lampung, Palembang dan Cirebon.
b. RD II : meliputi *Sales Area* Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Semarang, Tarakan dan Sorong.
c. RD III : meliputi *Sales Area* Medan, Batam, Pekanbaru dan Dumai.

Kategori Pelanggan Distribusi atau Niaga Gas

PGN melayani berbagai segmen pelanggan dan membagi tipe pelanggannya menjadi empat segmen, yaitu:

1. Pelanggan rumah tangga
   Mencakup perumahan, rumah susun baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, kondominium dan apartemen.
2. Pelanggan SPBG
   Merupakan pelanggan yang menggunakan gas bumi untuk kegiatan pengisian bahan bakar gas untuk kendaraan bermotor. Untuk keperluan pembahasan dalam laporan tahunan ini, pelanggan yang dikategorikan dalam pelanggan SPBG adalah SPBG dan *Mobile Refueling Unit* (MRU) yang dimiliki oleh GEI.
3. Pelanggan komersial
   Mencakup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pusat kesehatan, rumah sakit, panti asuhan, lembaga pendidikan, kantor pemerintah, perkantoran swasta, pusat perbelanjaan, hotel, restoran/rumah makan dan usaha komersial lainnya.
4. Pelanggan industri
   Mencakup pelanggan industri manufaktur dan pembangkit listrik yang menggunakan gas bumi sebagai bahan bakar dan atau bahan baku dalam kegiatan di sektor kimia, keramik, logam dasar, logam pabrikasi, kertas, kaca, kayu, semen, makanan, tekstil, *lifting oil*, pembangkit listrik dan industri manufaktur lainnya. Pada umumnya, periode kontrak dengan pelanggan industri berlaku lima tahun dan perpanjangan otomatis berlaku untuk lima tahun selanjutnya.

PANJANG PIPA DISTRIBUSI (DALAM KILOMETER)

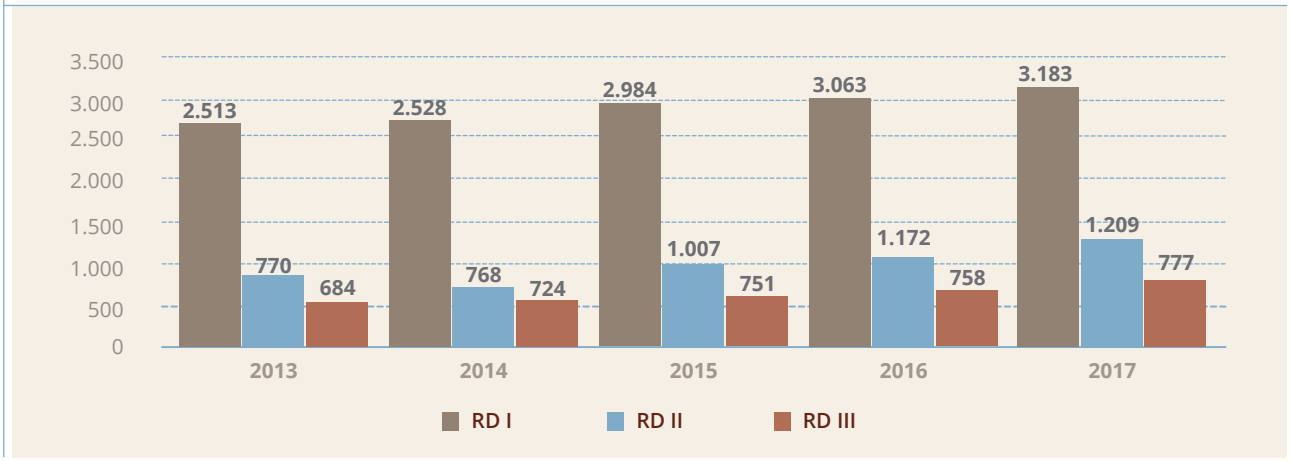

PANJANG PIPA DISTRIBUSI (DALAM KILOMETER)

Regional Distribution (RD)	2013	2014	2015	2016	2017
RD I	2.513	2.528	2.984	3.063	3.183
RD II	770	768	1.007	1.172	1.209
RD III	684	724	751	758	777
Total	**3.967**	**4.020**	**4.742**	**4.994**	**5.169**

Kinerja Operasi Segmen Usaha Distribusi/Niaga

Pada tahun 2017, kegiatan usaha distribusi/niaga menyalurkan gas bumi sebesar 772 MMSCFD dari tahun 2016 sebesar 803 MMSCFD.

Wilayah	2017		2016		Δ (%)
	MMSCFD	%	MMSCFD	%	
RD I	542	70,2	583	72,5	(6,9)
RD II	133	17,3	130	16,2	2,4
RD III	97	12,5	91	11,3	6,7
Total	**772**	**100,0**	**803**	**100,0**	**(3,9)**

Secara umum kondisi distribusi gas di seluruh wilayah operasional PGN disebabkan oleh kondisi ekonomi pada tahun 2017. Kondisi perekonomian regional dan global berdampak kepada tingkat permintaan barang di beberapa sektor industri dan juga kepada konsumsi gas bumi di pelanggan PGN. Beberapa poin-poin terkait dengan kondisi penjualan selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- Tingkat kompetisi yang tinggi dan mengancam masuk ke pasar eksisting PGN di beberapa wilayah II (Jawa Bagian Timur) dan berkembang di wilayah I (Jawa Bagian Barat) di area Bekasi, Karawang, Jakarta, Bogor, Tangerang dan Cilegon.
- *Competitiveness* produk pengguna gas bumi PGN yang berkompetisi dengan produk impor dimana kurangnya dukungan regulasi menyebabkan daya saing produk dalam negeri menjadi lebih lemah.
- Dinamika harga minyak yang relatif stabil pada level USD 50/barel mengakibatkan produk bahan bakar minyak maupun produk turunan minyak bumi relatif rendah yang mengakibatkan pelanggan memiliki opsi untuk melakukan peralihan bahan bakar gas bumi.

- Efisiensi biaya pembangkitan listrik PLN serta *merit system* kelistrikan yang mengakibatkan beberapa pembangkit listrik PLN maupun swasta yang tidak efisien tidak diperasikan secara optimal.
- Tingginya kurs USD terhadap IDR juga menyebabkan kenaikan HPP impor untuk industri tertentu (sektor keramik dan logam dasar).

Penurunan harga jual gas di *Sales Area* Medan per 1 Februari 2017 sesuai dengan Kepmen ESDM No. 434K/12/MEM/2017 turut meningkatkan volume penyaluran gas bumi di *Sales Area* Medan selama tahun 2017 dibandingkan tahun 2016.

PENYALURAN GAS BUMI PGN PER SEKTOR INDUSTRI TAHUN 2017

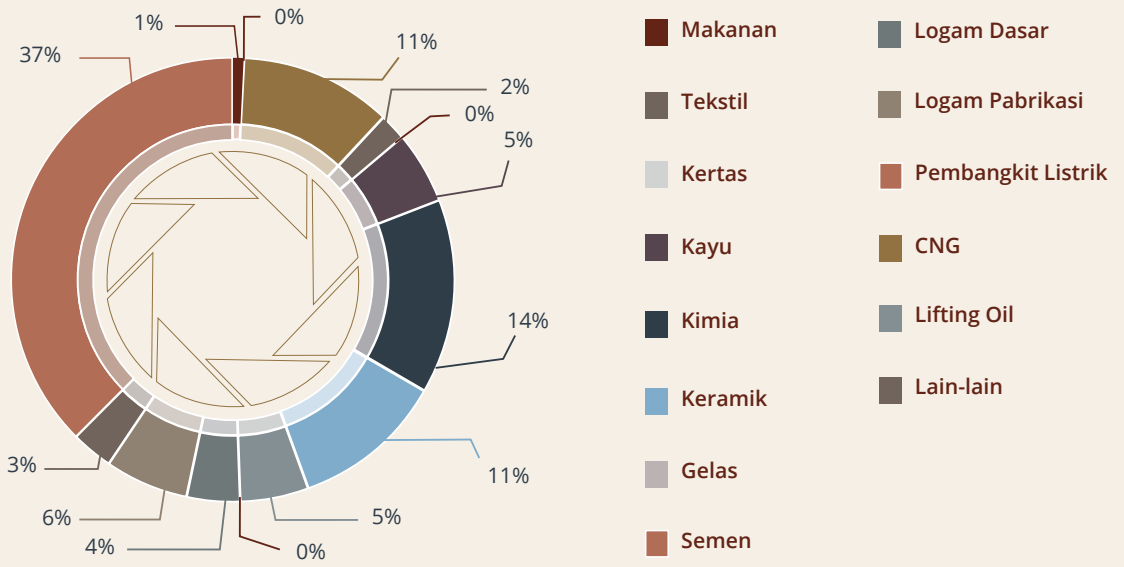

TREND PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI 2016 - 2017

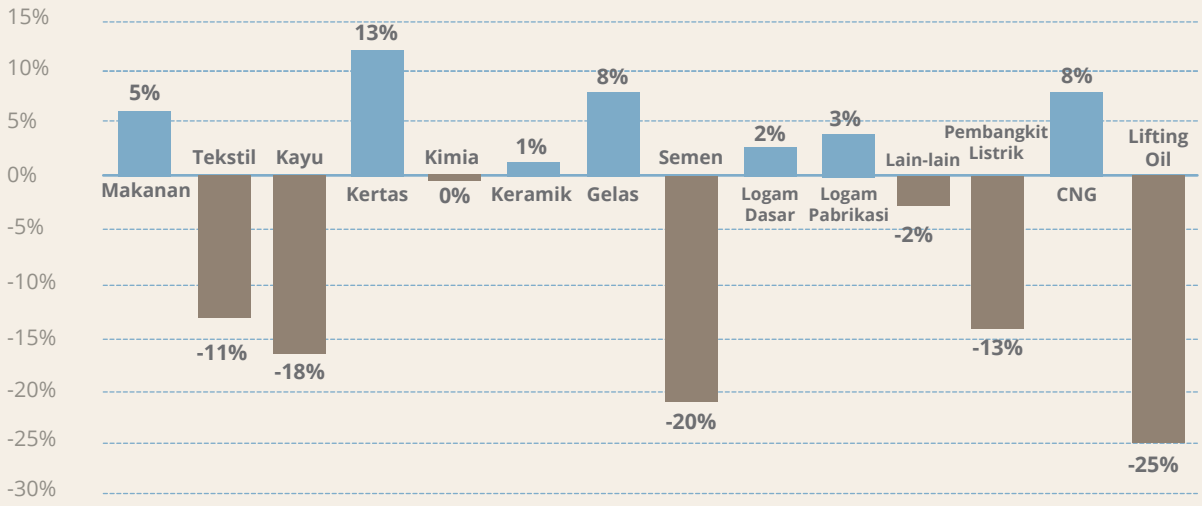

Profil Pelanggan

Jumlah pelanggan PGN didominasi oleh segmen pelanggan rumah tangga sebesar 98% dari total pelanggan gas bumi PGN. Namun berdasarkan volume penyaluran gas ke pelanggan, segmen pelanggan industri memiliki porsi penyaluran gas bumi paling besar. Segmen pelanggan industri menyerap gas bumi sebesar 97% dari total penyaluran gas bumi PGN. Kebutuhan gas di masing-masing pelanggan dipengaruhi oleh jenis dan kapasitas peralatan produksi yang dimiliki oleh pelanggan.

JUMLAH PELANGGAN

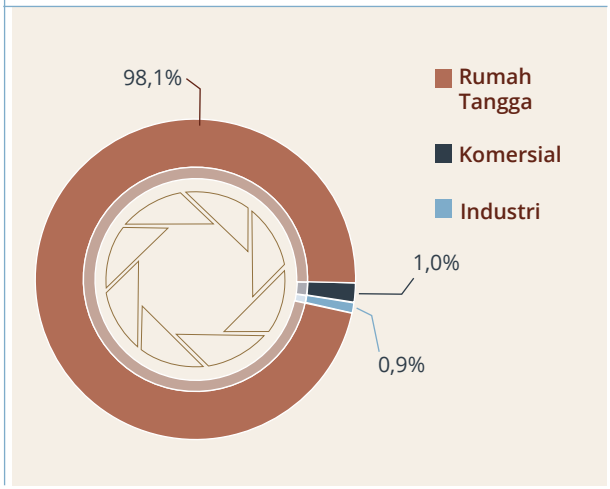

VOLUME PEMAKAIAN

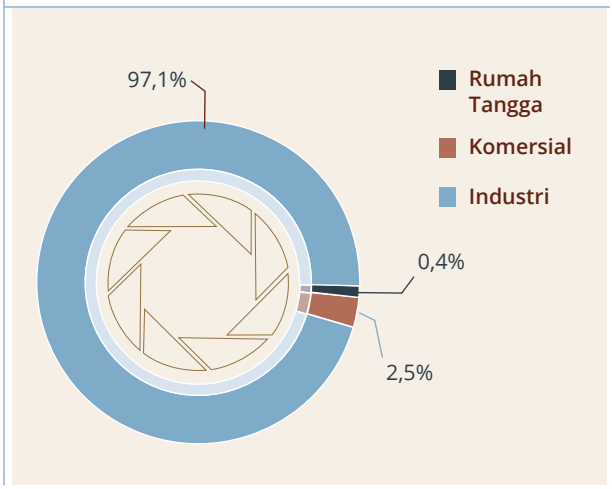

Jumlah Pelanggan

Selama periode tahun 2017, sebanyak 196.221 pelanggan gas bumi baik rumah tangga, komersial maupun pelanggan industri telah menerima layanan gas bumi PGN. Jumlah tersebut jauh mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 168.973 pelanggan. Peningkatan jumlah layanan ke pelanggan gas bumi tersebut menunjukkan komitmen PGN dalam memperluas layanan gas bumi untuk dalam negeri. Peningkatan jumlah pelanggan merata di seluruh wilayah niaga PGN baik di RD I, RD II maupun di RD III. Komposisi pelanggan adalah sebagai berikut:

Wilayah	2017		2016		Δ (%)
	Pelanggan	%	Pelanggan	%	
RD I	89.518	45,6	77.761	46,0	15,1
RD II	81.572	41,6	69.945	41,4	16,6
RD III	25.131	12,8	21.267	12,6	18,2
Total	**196.221**	**100,0**	**168.973**	**100,0**	**16,1**

Pelanggan	2017		2016		Δ (%)
	Pelanggan	%	Pelanggan	%	
Rumah Tangga	192.489	97,88	165.392	97,88	16,4
Komersial	1.991	1,14	1.929	1,14	3,2
Industri	1.741	0,98	1.652	0,98	5,4
Total	**196.221**	**100,0**	**168.973**	**100,0**	**16,1**

PERTUMBUHAN JUMLAH PELANGGAN GAS BUMI PGN

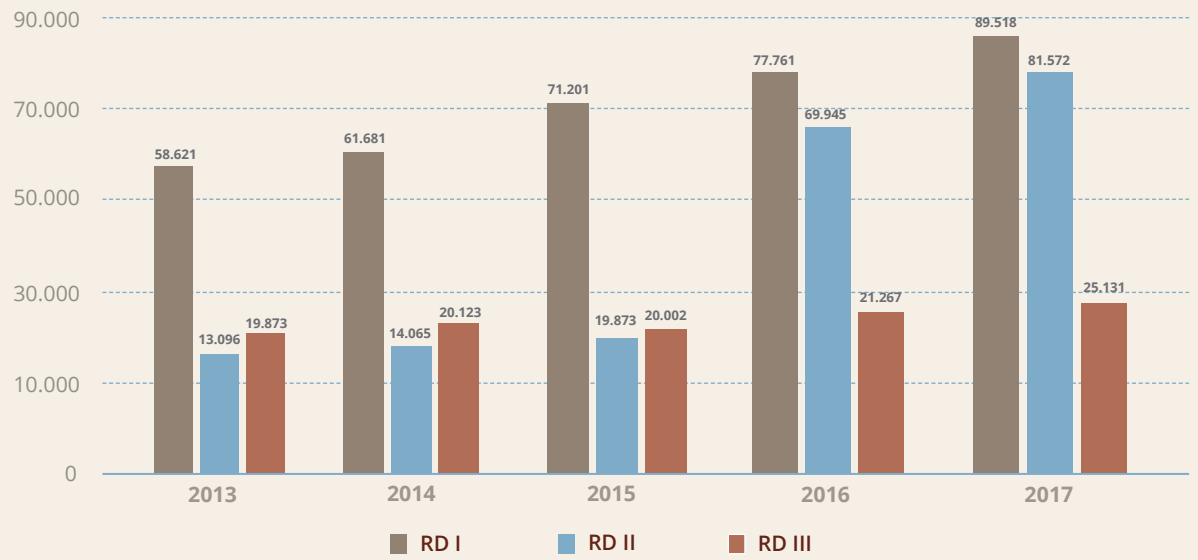

Penyesuaian Harga Jual Gas

Terjadinya penyesuaian harga jual gas PGN sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar, kondisi ekonomi global serta perubahan regulasi dari pemerintah. Sejak mengalami kemerosotan harga pada akhir 2014, harga minyak mentah belum juga menunjukkan perubahan kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2017. Bahkan pada triwulan II 2017 harga minyak mentah dunia relatif melemah meskipun pada akhir triwulan IV 2017 berhasil mencapai titik tertingginya dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Perubahan harga minyak mentah tersebut menimbulkan efek berantai dalam bisnis gas bumi PGN dalam hal kaitannya dengan: (i) *competitiveness* harga jual gas bumi dibandingkan dengan produk turunan minyak bumi serta (ii) berdampak terhadap pola pemakaian gas pelanggan gas bumi PGN terutama bagi pelanggan gas bumi yang bersinggungan langsung terhadap produksi minyak bumi.

Adanya perubahan maupun ketetapan regulasi yang dikeluarkan pemerintah juga sangat berpengaruh terhadap penyesuaian harga jual gas bumi PGN. Pada tahun 2017, Kementerian ESDM melalui Kepmen ESDM No. 434.K/12/MEM/2017 menetapkan besaran komponen pembentuk harga gas untuk industri di wilayah Medan dan sekitarnya. Atas penetapan regulasi tersebut, PGN melakukan penyesuaian harga jual gas bumi PGN di wilayah Medan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah tersebut guna mendukung pertumbuhan industri serta memberikan peningkatan nilai tambah dan daya saing industri di wilayah Medan dan sekitarnya.

HARGA JUAL GAS BUMI PGN VS BAHAN BAKAR LAIN 2017

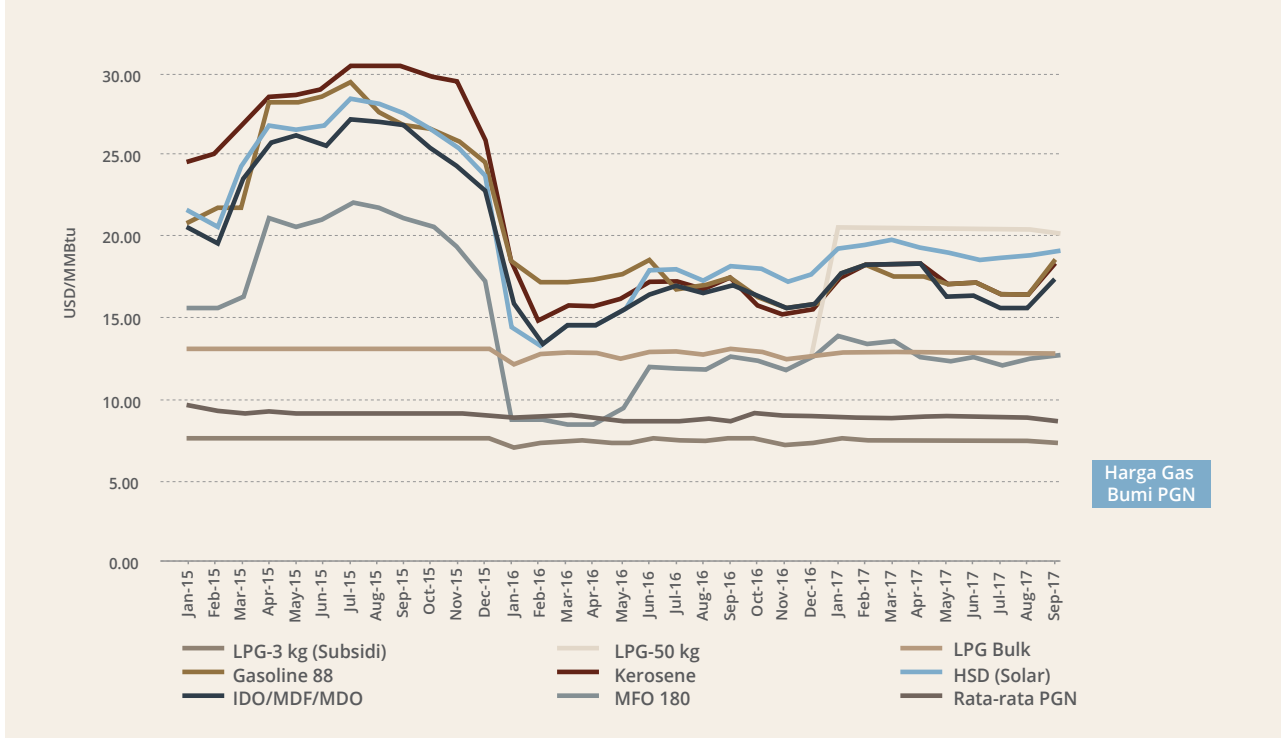

* Berdasarkan harga jual bahan bakar minyak + ppn di Depo PT. Pertamina

Seperti terlihat dalam grafik perbandingan harga bahan bakar minyak dan gas bumi diatas terlihat bahwa khusus untuk produk turunan minyak bumi berjenis *Marine Fuel Oil* (MFO 180) memiliki harga jual yang lebih kompetitif dibandingkan harga jual gas bumi PGN pada saat harga minyak mentah dunia menyentuh angka USD 40 per barrel. Namun seiring *trend* kenaikan harga minyak mentah dunia diatas USD50/bbl, harga gas bumi PGN masih lebih kompetitif dibanding harga BBM terutama harga solar (*High Speed Diesel*/HSD) dan minyak bakar MFO 180. Selain itu harga gas bumi cenderung stabil, sementara harga HSD dan MFO berfluktuasi sesuai kondisi harga minyak global. Harga gas yang lebih stabil memudahkan pelanggan untuk melakukan perencanaan produksi dan perhitungan biaya operasional.

Pendapatan Segmen Usaha Distribusi/Niaga

Pada tahun 2017, segmen usaha distribusi/niaga PGN membukukan pendapatan sebesar USD2.404,70 juta. Pendapatan ini turun sebesar 5,31% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2016 sebesar USD2.539,44 juta. Hal ini disebabkan oleh turunnya pendapatan dari segmen industri terutama akibat penyesuaian harga jual gas bumi untuk mendukung sektor kelistrikan.

Segmen Pelanggan	2017		2016		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
Industri	2.348,26	98%	2.490,87	98%	(5,73)
Komersial	47,55	2%	41,51	2%	14,55
SPBG	1,99	0%	1,47	0%	35,37
Rumah Tangga	6,91	0%	5,59	0%	23,61
Total	**2.404,70**	**100%**	**2.539,44**	**100%**	**(5,31)**

SEGMEN USAHA MINYAK DAN GAS

Segmen usaha minyak dan gas adalah kegiatan usaha dan investasi PGN di bidang hulu minyak dan gas bumi yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi. Kegiatan usaha ini merupakan wujud upaya PGN untuk memperluas portofolio pada rantai bisnis energi melalui Entitas Anak yaitu SEI.

Pada segmen usaha ini, SEI memperoleh pendapatan yang berasal dari *lifting* minyak bumi, gas bumi, LPG dan LNG. Sementara beban pokok yang diperlukan dalam kegiatan usaha ini antara lain biaya produksi dan *lifting*, biaya penyusutan aset minyak dan gas serta alokasi biaya yang terkait dengan eksplorasi dan eksploitasi.

Kinerja Operasi Segmen Usaha Minyak dan Gas

Pada tahun 2017 pendapatan dari usaha minyak dan gas bumi meningkat yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas *lifting* di Bangkanai PSC dan Sanga-sanga PSC yang telah beroperasi penuh di tahun 2017, serta telah berproduksinya Muara Bakau PSC di tahun 2017. Selain itu terdapat juga peningkatan aktivitas *lifting* di Ketapang PSC dan Fasken (Texas) yang telah berproduksi dari tahun-tahun sebelumnya.

No	Blok	Kepemilikan (%)	Operator	Status
1	Pangkah PSC	100,0	SEI	Produksi
2	South Sesulu PSC	100,0	SEI	Eksplorasi
3	Fasken	36,0	Swift Energy	Produksi
4	South East Sumatera PSC	8,9	CNOOC	Produksi
5	Ketapang PSC	20,0	Petronas	Produksi
6	Bangkanai PSC	30,0	Salamander	Produksi
7	Muriah PSC	20,0	Petronas	Produksi
8	West Bangkanai PSC	30,0	Salamander	Eksplorasi
9	Muara Bakau PSC	11,7	ENI	Produksi
10	Wokam II PSC	100,0	SEI	Eksplorasi
11	Sanga Sanga PSC	37,8	VICO	Produksi

Berikut merupakan *lifting* atau penjualan minyak bumi, gas bumi, LPG dan LNG:

Lifting	2017	2016	Δ (%)
Minyak bumi (dalam bbls)	3.283.047	3.254.943	0,86
Gas bumi (dalam mmbtu)	50.679.766	40.422.514	25,38
LPG (dalam MT)	54.803	50.834	7,81
LNG (dalam mmbtu)	11.728.861	4.416.768	165,55

Peningkatan *lifting* gas bumi diperoleh dari Fasken. Sementara penjualan LNG diperoleh dari blok Muara Bakau yang berstatus produksi pada tahun 2017 yang tahun sebelumnya masih dalam tahap pengembangan.

Pendapatan Segmen Usaha Minyak dan Gas

Pada tahun 2017, segmen usaha minyak dan gas melalui SEI membukukan pendapatan sebesar USD472,86 juta. Pendapatan ini naik sebesar 50,54% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2016 sebesar USD314,11 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh Blok Muara Bakau yang baru berproduksi pada Juni 2017 dan Blok Sanga-Sanga yang telah berproduksi penuh.

Lifting	2017		2016		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
Minyak bumi	166,41	35,19	132,73	42,3	25,37
Gas bumi	197,65	41,80	155,97	49,7	26,72
LPG	25,03	5,29	17,40	5,5	43,85
LNG	83,77	17,72	8,01	2,5	945,82
Total	**472,86**	**100,0**	**314,11**	**100,0**	**50,54**

SEGMEN USAHA LAINNYA

Segmen usaha lainnya adalah usaha lain yang langsung berkaitan dengan dan atau mendukung usaha utama PGN sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku melalui Entitas Anak dan afiliasi. Kegiatan usaha lainnya antara lain:

1. Telekomunikasi
   PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM yang bergerak dalam Telekomunikasi dan ICT *Services*, yang didirikan pada Januari 2007 dan mulai beroperasi sejak bulan Maret 2008 menyediakan Layanan Telekomunikasi, *Managed Service* dan *Business Solution*.
2. Konstruksi, Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Pipa
   PT PGAS *Solution* (PGASSOL), yang didirikan pada Agustus 2009 dan mulai beroperasi sejak 2010 menyediakan layanan jasa teknik, konstruksi dan pemeliharaan.
3. LNG
   PT PGN LNG Indonesia (PGN LNG), yang didirikan pada Juni 2012, secara komersial sudah mengoperasikan terminal penampung dan regasifikasi LNG (FSRU) di Lampung sejak November 2014.
4. Pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan
   PT Permata Graha Nusantara (PERMATA), yang didirikan pada Juni 2014 dan secara komersial sudah beroperasi sejak tahun 2014. Bergerak di bidang properti dan jasa antara lain termasuk pada penyediaan fasilitas untuk mendukung operasional bisnis pelanggan seperti pengelolaan gedung, layanan perkantoran, layanan transportasi, penunjang migas, pendayagunaan dan optimalisasi aset, penyediaan produk properti komersial dan residensial serta jasa lainnya.
5. Pendapatan Sewa (*Financial Lease*)
   PT Kalimantan Jawa Gas (KJG), yang didirikan pada Juli 2013 melalui kepemilikan oleh PERMATA. Sejak Agustus 2015, KJG secara komersial sudah mengoperasikan pipa transmisi Kepodang - Tambak Lorok untuk menyalurkan gas bumi ke PLN Tambak Lorok. Bisnis utama KJG adalah transmisi gas bumi, namun dampak implementasi PSAK No.30 tentang sewa dan ISAK No.8 tentang interpretasi transaksi yang mengandung sewa mengakibatkan pendapatan transmisi KJG yang dihasilkan selama tahun 2017 disajikan sebagai pendapatan sewa (*financial lease*) pada kelompok pendapatan segmen usaha lainnya.

Kinerja Operasi Segmen Usaha Lainnya

Telekomunikasi

PGASCOM memiliki beberapa ijin untuk menunjang usahanya yaitu Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup, Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet Switched* (JARTAPLOK), Ijin *Landing Right*, Ijin Jasa Interkoneksi Internet (*Network Access Provider*) Selain itu melalui Entitas Anaknya yakni PT Telemedia Dinamika Sarana (TDS) yang memiliki ijin *Internet Service Provider* dan PGAS *Telecommunications International* PT LTD yang memiliki *Ijin Facilities-Based Operations* (FBO) yang dikeluarkan oleh *Infocomm Media Development Authority Singapore* (IMDA) Singapura.

Pada tahun 2017 pelaksanaan kegiatan operasional dapat terlaksana sesuai dengan *Service Level Agreement* ("SLA") *fiber optic* yang disepakati. Kegiatan Operasional ini mencakup pemeliharaan jaringan *backbone* dari Jakarta-Batam-Singapura dan *lastmile* pada beberapa wilayah/area diantaranya: Batam, Jambi, Palembang, Lampung, Cilegon, Serang, Jakarta, Bandung dan Surabaya dengan pencapaian kehandalan jaringan SLA *backbone* sebesar 99,90% dan SLA jaringan *lastmile* sebesar 99,89%.

Kinerja operasi PGASCOM dapat dilihat sebagai berikut:

Segmen usaha	2017		2016		Δ (%)
	Mbps	%	Mbps	%	
Operator	536.160	22,11	760.965	41,40	(14,35)
NAP / ISP	1.567.200	64,63	690.831	45,69	126,86
Korporat	308.713	12,73	49.430	12,20	67,39
PGN Grup	12.832	0,53	10.764	0,71	19,21
Total	**2.424.905**	**100,00**	**1.511.990**	**100,00**	**60,38**

Konstruksi, Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Pipa

Pada tahun 2017, PGASSOL telah menyelesaikan pekerjaan sebagai berikut:

a. Pemasangan pipa untuk penyaluran gas Muara Karang-Muara Bekasi.
b. Pemasangan pipa untuk penyaluran gas dari Husky CNOOC Madura *Limited* ke fasilitas Distribusi PGN di wilayah Pasuruan.
c. Penyaluran Gas Indonesia Power-Tanjung Priok.
d. Pembangunan Infrastruktur Jaringan Gas Bumi untuk rumah tangga Mojokerto.
e. Pembangunan Infrastruktur Jaringan Gas Bumi untuk rumah susun Kemayoran.
f. Penyediaan SPBG Wilayah Jawa Bagian Barat Lokasi Cilegon.
g. Penyediaan SPBG Wilayah Jawa Bagian Barat Lokasi Serang.
h. Pemasangan pipa sambungan pelanggan yang digunakan untuk menyalurkan gas dari pipa eksisting kepada pelanggan baru PGN.
i. Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan untuk seluruh ruas pipa transmisi dan jaringan distribusi serta fasilitas penunjang lainnya.

Kinerja operasi PGASSOL dapat dilihat sebagai berikut:

Segmen usaha	2017		2016	
	Jumlah Proyek	%	Jumlah proyek	%
Operasi dan Pemeliharaan	62	31	23	13
Keteknikan (*Engineering*) dan *Engineering Procurement Construction* (EPC)	65	32	147	83
Trading	20	10	4	2
Konsultan	56	27	3	2
Total	**203**	**100**	**177**	**100**

LNG

Usaha LNG dikelola oleh PGN LNG (Entitas Anak) dan NR (Entitas Ventura bersama) . Pada tahun 2017, PLI telah menyalurkan gas hasil regasifikasi sebanyak kurang dari satu kargo kepada PGN sedangkan NR menyalurkan sebanyak 28 kargo kepada PLN.

PGN LNG mengoperasikan *fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal* (FSRT) yang terdiri dari *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU), *Mooring System*, pipa *Offshore* dan *Onshore Receiving Facility* (ORF) yang berlokasi di Labuhan Maringgai, Lampung bekerjasama dengan Hoegh LNG Lampung selaku pemilik FSRU dalam mengoperasikan FSRU. FSRU dapat meregasifikasi LNG hingga 240 MMSCFD. Gas hasil regasifikasi kemudian dialirkan melalui jaringan pipa *offshore* sepanjang 21 km yang menghubungkan FSRU dengan ORF Labuhan Maringgai, untuk selanjutnya disalurkan menuju pelanggan yang ada di Pulau Jawa.

Kinerja operasi PGN LNG dapat dilihat sebagai berikut:

Regasifikasi*	2017	2016	Δ (%)
Gas bumi (dalam MMBTU)	1.222.685	24.006.301	(94,91)

*MMBTU = million British Thermal Unit, 1 MMBTU sama dengan 28.3205m^3

NR mengoperasikan fasilitas *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU), pipa *offshore* dan *Onshore Receiving Facility* (ORF) yang berlokasi di Teluk Jakarta bekerjasama dengan Golar Energy Ltd. selaku pemilik FSRU dalam mengoperasikan FSRU.

Kinerja operasi NR dapat dilihat sebagai berikut:

Regasifikasi*	2017	2016	Δ (%)
Gas bumi (dalam MMBTU)	77.036.179	81.084.020	(4,99)

*MMBTU = million British Thermal Unit, 1 MMBTU sama dengan 28.3205m^3

Pengelolaan dan Penyewaan Gedung dan Peralatan

Pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan dilaksanakan oleh PERMATA mulai tahun 2015. Pada tahun 2017 kinerja PERMATA sebagai berikut:

Segmen usaha	2017		2016		Δ (%)
	Pendapatan (miliar rupiah)	%	Pendapatan (miliar rupiah)	%	
Penunjang Migas	181,36	14,0	159,95	12,0	13,4
Sewa Pembiayaan	476,64	36,8	505,94	38,0	(5,8)
Aset Transmisi	265,69	20,5	327,84	24,6	(19,0)
Pengelolaan Gedung	137,82	10,6	136,56	10,3	0,9
Penunjang Perkantoran	66,52	5,1	61,90	4,7	7,5
Pengelolaan *Offtake Station*	60,59	4,7	55,35	4,2	9,5
Jasa Transportasi	44,17	3,4	24,79	1,9	78,2
Pengelolaan Gudang	12,29	0,9	17,94	1,3	(31,5)
Temporary Facilities	7,74	0,6	17,56	1,3	(55,9)
Jasa Kearsipan	17,10	1,3	13,38	1,0	27,8
Lainnya	25,57	2,0	9,11	0,7	180,7
Total	**1.295,49**	**100**	**1.330,32**	**100**	**(2,6)**

Pendapatan Sewa *(Financial Lease)*

Pada Agustus 2016, PGN melalui entitas afiliasi KJG mulai mengoperasikan ruas pipa transmisi Kalimantan - Jawa I (ruas Kepodang - Tambak Lorok). Dampak implementasi PSAK No.30 tentang sewa dan ISAK No.8 tentang interpretasi transaksi yang mengandung sewa mengakibatkan pendapatan transmisi KJG yang dihasilkan selama tahun 2017 disajikan sebagai pendapatan sewa *(financial lease)*. Kinerja operasi KJG dapat dilihat sebagai berikut:

Pengangkutan	2017		2016		Δ (%)
	MMSCFD	(%)	MMSCFD	(%)	
PLN Tambak Lorok	76	100,0	91	100,0	(16,48)
Total	**76**	**100,0**	**91**	**100,0**	**(16,48)**

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN

PENDAPATAN NETO

Pendapatan Neto ini berasal dari empat segmen usaha yaitu segmen usaha transmisi/transportasi, segmen usaha distribusi/niaga, segmen usaha minyak dan gas, dan segmen usaha lainnya yang mencakup (1) telekomunikasi, (2) konstruksi, (3) sewa (*financial lease*), dan (4) lain-lain berupa: pengelolaan, penyewaan gedung dan peralatan.

PERKEMBANGAN TOTAL ASET (DALAM JUTA USD)

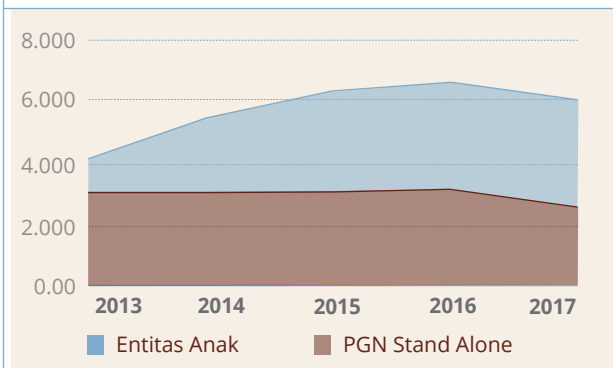

KONTRIBUSI PENDAPATAN (DALAM JUTA USD)

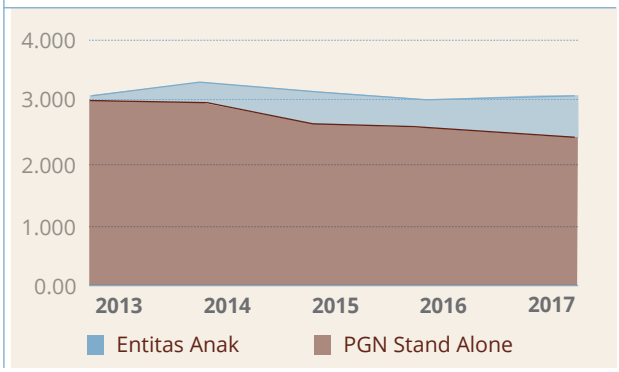

Kontribusi masing-masing segmen terhadap pendapatan usaha di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Segmen Usaha	2017		2016		Δ	
	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%
Transmisi/Transportasi	2,50	0,10	8,10	0,28	(5,60)	(69,14)
Distribusi/Niaga	2.404,70	80,90	2.539,44	86,60	(134,74)	(5,31)
Minyak dan Gas	472,86	15,90	314,11	10,70	158,75	50,54
Lainnya:						
Telekomunikasi	13,42	0,50	9,87	0,30	3,55	35,97
Pendapatan sewa	55,48	1,90	62,65	2,10	(7,17)	(11,45)
Lain-lain	20,64	0,70	0,60	0,02	20,04	3.339,48
Total	**2.969,59**	**100,00**	**2.934,77**	**100,00**	**34,82**	**1,19**

Selama tahun 2017, PGN membukukan pendapatan neto sebesar USD2.969,59 juta dan USD2.934,78 juta di tahun 2016. Kenaikan pendapatan 1,19% terutama dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan bisnis minyak dan gas bumi. Bisnis distribusi yang memberikan kontribusi sebesar 80,98% kepada pendapatan konsolidasi memberikan pengaruh terbesar terhadap penurunan pendapatan neto Perusahaan. Penurunan pendapatan bisnis distribusi pada tahun 2017 sebesar USD134,75 juta atau 94,40% dibanding tahun 2016 terutama disebabkan oleh sempat terhentinya pemakaian gas oleh pelanggan PT PLN Muara Tawar di triwulan kedua tahun 2017 dan penurunan penyaluran oleh pelanggan tersebut hingga akhir tahun. Penurunan pemakaian juga terdapat di pelanggan Krakatau Daya Listrik akibat kondisi *force majeure* yang dialaminya sepanjang tahun 2017. Selain penurunan volume tersebut, terdapat penerapan harga khusus di Wilayah Jawa Barat sebagai kiat PGN dalam merespon kompetisi di Jawa Barat, yang juga berkontribusi dalam penurunan pendapatan bisnis distribusi gas bumi. Volume penjualan gas bumi selama tahun 2017 sebesar 772 Bbtud, lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 803 Bbtud. *Blended price* penjualan menurun dari USD8,64 per mmbtu selama tahun 2016 menjadi sebesar USD8,54 per mmbtu selama tahun 2017.

Pendapatan dari usaha minyak dan gas bumi di tahun 2017 meningkat sebesar USD158,75 juta jika dibandingkan dengan tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas *lifting* di Bangkanai PSC dan Sanga-sanga PSC yang telah beroperasi penuh di tahun 2017, serta telah berproduksinya Muara Bakau PSC di tahun 2017. Selain itu terdapat juga peningkatan aktivitas *lifting* di Ketapang PSC dan Fasken (Texas) yang telah berproduksi dari tahun-tahun sebelumnya.

PGN membukukan pendapatan dari usaha transportasi gas bumi sebesar USD2,50 juta selama tahun 2017, turun dari tahun 2016 yaitu sebesar USD8,10 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berhentinya penyaluran gas oleh PLN Jambi Merang sejak awal 2017.

Pada tahun 2017, volume penyaluran KJG mengalami penurunan yang mengakibatkan turunnya pendapatan sewa (*financial lease*) sebesar USD7,18 juta. Melalui Entitas Anak PGAS Solution dan PERMATA, PGN membukukan pendapatan lain-lain sebesar USD20,64 juta, lebih tinggi dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh peningkaatan pendapatan konstruksi jaringan pipa gas dengan Jargas Migas dan ENI melalui Entitas Anak PGASSOL, serta jasa penyewaan *Chiller* melalui Entitas Anak PERMATA.

Dari total pendapatan neto konsolidasian tersebut, sebesar 25,47% merupakan hasil transaksi penjualan ke entitas berelasi dengan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Sedangkan sebesar 27,45% merupakan hasil transaksi penjualan ke entitas berelasi dengan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan PGN di tahun 2017 terdiri dari pembelian gas dari para pemasok, biaya untuk kegiatan produksi minyak dan gas, pembelian LNG dan pengoperasian FSRU, dan lain-lain berupa: beban pokok atas pendapatan konstruksi jaringan pipa gas serta pengelolaan, penyewaan gedung dan peralatan dengan total USD2.172,36 juta dari USD2.047,83 juta di tahun 2016. Beban pokok tersebut naik 6,08% atau USD124,53 juta dari tahun 2016. Kenaikan beban pokok terutama disebabkan oleh kenaikan beban operasi pertambangan minyak dan gas sebesar USD141,07 juta. Pada tahun 2017, terdapat beban pokok pendapatan lain-lain atas konstruksi dan jasa sebesar USD18,32 juta atas pembangunan aset oleh Entitas Anak PGASSOL dan jasa lainnya Entitas Anak PERMATA ke luar PGN group.

Di sisi lain, terdapat kenaikan dalam pembelian gas bumi sebesar USD71,44 juta yang disebabkan oleh kenaikan pembelian dari pemasok gas bumi dengan harga jual yang lebih tinggi yang pada akhirnya meningkatkan *blended price* dalam pembelian gas bumi. Beban pokok pendapatan atas LNG sendiri turun sebesar USD106,30 juta karena turunnya pembelian kargo di tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Beban Pokok Pendapatan	2017		2016		Δ	
	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%
Pembelian Gas Bumi	1.624,55	74,78	1.553,11	75,80	71,44	4,60
Beban Pengoperasian minyak dan gas	443,77	20,43	302,70	14,80	141,07	46,60
Pembelian LNG dan Pengoperasian FSRU	85,72	3,95	192,02	9,40	(106,30)	(55,36)
Beban Lain-lain	18,32	0,84	-	-	18,32	-
Total	**2.172,36**	**100,00**	**2.047,83**	**100,00**	**124,53**	**6,08**

Beban pokok pembelian gas bumi sebesar USD1,62 miliar berasal dari beberapa pemasok, diantaranya ConocoPhilips, Pertamina dan pemasok lainnya. Kenaikan beban pembelian gas bumi sebesar USD71,44 juta yang disebabkan oleh kenaikan pembelian dari pemasok gas bumi dengan harga jual yang lebih tinggi yang pada akhirnya meningkatkan *blended price* dalam pembelian gas bumi. Beban pokok pendapatan atas LNG sendiri turun sebesar USD106,30 juta karena turunnya pembelian kargo di tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pemasok	2017		2016		Δ	
	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%
ConocoPhilips	910,39	56,04	834,43	53,70	75,96	9,10
Pertamina	357,62	22,01	381,50	24,60	(23,88)	(6,26)
Lainnya	356,54	21,95	337,18	21,70	19,36	5,74
Total	**1.624,55**	**100,00**	**1.553,11**	**100,00**	**71,44**	**4,60**

Pada tahun 2017, beban pokok pendapatan minyak dan gas sebesar USD443,77 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar USD302,70 juta atau meningkat 46,60% yang berasal dari blok yang sudah berproduksi di Entitas Anak SEI. Peningkatan beban pokok ini terutama disebabkan karena aktivitas produksi *lifting* gas bumi dari Bangkanai PSC dan Sanga-sanga PSC yang telah beroperasi secara penuh di tahun 2017, serta Muara Bakau PSC yang telah memasuki tahap produksi di tahun 2017. Selain itu, terdapat peningkatan nilai deplesi di Muriah PSC akibat turunnya estimasi cadangan (*reserve*) di blok tersebut di tahun 2017.

Beban	2017		2016		Δ	
	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%
Beban Produksi dan *lifting*	184,38	41,50	120,62	39,80	63,76	52,86
Beban Penyusutan, Deplesi, dan Amortisasi	259,39	58,50	182,08	60,20	77,31	42,46
Total	**443,77**	**100,00**	**302,70**	**100,00**	**141,07**	**46,60**

Beban pokok pendapatan LNG sebesar USD85,72 juta berasal dari sewa FSRU, beban penyusutan, pembelian LNG serta beban proses regasifikasi LNG. Penurunan beban pokok ini terutama disebabkan oleh berkurangnya kargo pada tahun 2017.

Beban	2017		2016		Δ	
	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%
Pembelian LNG dan Pengoperasian FSRU	85,72	100,00	192,02	100,00	(106,30)	(55,36)
Total	**85,72**	**100,00**	**192,02**	**100,00**	**(106,30)**	**(55,36)**

Pada tahun 2017 terdapat beban pokok pendapatan berupa beban konstruksi yang dibayarkan Entitas Anak PGASSOL kepada kontraktor atas kegiatan konstruksi Jargas Migas dan ENI yang tidak ada di tahun 2016. Selain itu terdapat juga beban pokok pendapatan berupa beban jasa penunjang perkantoran dalam penyewaan *Chiller* melalui Entitas Anak PERMATA.

Beban	2017		2016		Δ	
	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%
Lain-lain	18,32	100,00	-	-	18,32	-
Total	**18,32**	**100,00**	**-**	**-**	**18,32**	**100,00**

LABA BRUTO

Pada tahun 2017, laba bruto PGN mengalami penurunan sebesar 10,11% menjadi USD797.23 juta dari USD886,94 juta pada tahun 2016. Penurunan sebesar USD89,71 juta ini disebabkan oleh penurunan pendapatan bisnis distribusi terutama oleh sempat terhentinya pemakaian gas oleh pelanggan PT PLN Muara Tawar dan penurunan pemakaian pelanggan Krakatau Daya Listrik sepanjang tahun 2017. Sementara itu terdapat kenaikan Beban Pokok Pendapatan yang sebagian besar disebabkan oleh kenaikan biaya produksi minyak dan gas terutama atas peningkatan beban deplesi di Muriah PSC akibat turunnya estimasi cadangan (*reserve*) blok tersebut di tahun 2017.

BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI

Pada tahun 2017, Beban Distribusi dan Transmisi mengalami kenaikan sebesar 7,60% menjadi USD237,15 juta dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar USD220,40 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan sebesar USD51,87 juta, penurunan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar USD 8,60 juta, penurunan beban jasa umum sebesar USD8,66 juta, dan penurunan beban gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar USD7,91 juta. Kenaikan beban penyusutan tersebut disebabkan oleh adanya reklasifikasi Aset Dalam Pembangunan ke Aset Tetap untuk aset-aset yang telah produktif.

BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Pada tahun 2017, Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan sebesar 13,46% menjadi USD202,51 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar USD234,00 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan beban gaji dan kesejahteraan karyawan USD19,45 juta dan penurunan beban cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD11,04 juta.

PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pada tahun 2017, pendapatan lain-lain mengalami penurunan sebesar 40,65% menjadi USD36,87 juta dari USD62,13 juta di tahun 2016. Penurunan ini terutama disebabkan adanya pengakuan klaim asuransi dan pendapatan KSO Surabaya yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016.

BEBAN LAIN-LAIN

Pada tahun 2017, beban lain-lain mengalami peningkatan sebesar 85,08% menjadi USD24,46 juta dari USD13,22 juta pada tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh biaya percepatan produksi ke GDF Suez melalui Entitas Anak SEI.

PEMBALIKAN PENURUNAN NILAI PROPERTI MINYAK DAN GAS

Pada tahun 2017, terdapat pembalikan dalam penurunan nilai properti minyak dan gas dari Ujung Pangkah PSC sebesar USD32,19 juta dan Fasken (Texas) sebesar USD11,07 juta. Selain itu terdapat penurunan nilai properti minyak dan gas pada Muriah PSC sebesar USD36,23 juta di tahun 2017. Dengan demikian pembalikan penurunan nilai properti minyak dan gas dalam Laporan Laba (Rugi) berkontribusi positif terhadap laba tahun 2017 sebesar USD7,03 juta, berbanding terbalik dengan tahun 2016 dimana pos tersebut berkontribusi negatif terhadap laba sebesar USD37,20 juta. Penurunan nilai dan pembalikan atas penurunan nilai ini terkait dengan estimasi cadangan minyak dan gas serta perubahan harga minyak secara global yang terjadi sejak akhir tahun 2015 dan telah meningkat kembali di pertengahan tahun 2017. Properti minyak dan gas terdiri dari aset eksplorasi dan evaluasi serta properti minyak dan gas.

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset tersebut mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset, maka perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/ tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/ tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

LABA OPERASI

Pada tahun 2017, PGN membukukan laba operasi sebesar USD377,02 juta yang menurun 15,13% dibanding tahun 2016 sebesar USD444,24 juta. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan laba kotor sebagai akibat dari terhentinya pemakaian gas oleh pelanggan PT PLN Muara Tawar, penurunan pemakaian pelanggan Krakatau Daya Listrik, dan kenaikan biaya produksi minyak dan gas, serta kenaikan beban penyusutan aset jaringan pipa gas atas aset-aset yang telah direklasifikasi dari Aset Dalam Pelaksanaan ke Aset Tetap sepanjang tahun 2017. Selain penurunan-penurunan tersebut, terdapat juga peningkatan laba atas pembalikan penurunan nilai properti minyak dan gas bumi, penurunan beban gaji dan kesejahteraan karyawan, dan penurunan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sepanjang tahun 2017.

PENDAPATAN KEUANGAN

Pada tahun 2017, pendapatan keuangan turun sebesar 2,94% menjadi sebesar USD17,31 juta dari USD17,84 juta di tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan bunga piutang *carry* oleh SEI sebesar USD1,49 juta dan kenaikan bunga jasa giro sebesar USD0,52 juta serta kenaikan bunga deposito sebesar USD0,41juta. Tingkat suku bunga deposito untuk tahun 2017 adalah sebesar 5,00% - 5,75% untuk deposito Rupiah dan 0,50% - 1,06% untuk deposito Dolar Amerika Serikat.

BEBAN KEUANGAN

Beban Keuangan tahun 2017 sebesar USD147,18 juta dari USD132,40 juta tahun 2016 atau meningkat sebesar 11,16% terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pengakuan beban bunga obligasi sebesar USD18,39 juta atas penerbitan obligasi melalui Entitas Anak SEI di pertengahan tahun 2017. Pada awal tahun 2017, PGN dan Entitas Anak SEI melunasi sebagian besar pinjaman sindikasinya sehingga beban bunga pinjaman bank mengalami penurunan 12,88% menjadi sebesar USD26,74 juta dari sebesar USD30,69 juta di tahun 2016.

RUGI SELISIH KURS-NETO

Pada tahun 2017, terdapat rugi kurs-neto sebesar USD7,40 juta, meningkat 44,62% jika dibandingkan dengan rugi kurs-neto tahun 2016 sebesar USD5.12 juta. Posisi mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Yen Jepang di 31 Desember 2016 adalah JPY116,42/USD menguat menjadi JPY112,64/USD di 31 Desember 2017 dan posisi mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah di 31 Desember 2016 adalah Rp13.436/USD melemah menjadi Rp13.548/USD di 31 Desember 2017.

RUGI PERUBAHAN NILAI WAJAR DERIVATIF-NETO

Pada tahun 2017, terdapat rugi perubahan nilai wajar derivatif-neto sebesar USD2,66 juta sedangkan di tahun 2016 rugi perubahan nilai wajar derivatif-neto sebesar USD4,53 juta. Dengan instrumen keuangan derivatif ini, PGN melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Yen Jepang yang diperoleh dari JBIC.

BAGIAN LABA DARI VENTURA BERSAMA

Bagian laba dari ventura bersama terdiri dari bagian laba TGI, NR dan SEI melalui investasi di Sanga Sanga. Pada tahun 2017, terdapat penurunan bagian laba dari entitas asosiasi dan ventura bersama menjadi sebesar USD38,46 juta yang diperoleh dari TGI sebesar USD26,07 juta, NR sebesar USD19,57 juta dan kerugian atas investasi Sanga-sanga di SEI sebesar USD7,18 juta. Penurunan total bagian laba dari ventura bersama sebesar 33,36% terutama disebabkan oleh tidak adanya keuntungan dari akuisisi seperti yang ada di tahun 2016 atas akuisisi Sanga-sanga melalui Entitas Anak SEI.

LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN

Pada tahun 2017, Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak turun sebesar 28,43% menjadi USD275.55 juta dari USD384,99 juta di tahun 2016. Penurunan terutama disebabkan oleh turunnya laba operasi serta peningkatan beban keuangan atas penerbitan obligasi melalui Entitas Anak SEI dan menurunnya bagian laba dari ventura bersama.

BEBAN PAJAK-NETO

Pada tahun 2017, beban pajak-neto naik sebesar 67,23% menjadi USD127,77 juta dari USD76,40 juta di tahun 2016. Pajak kini yang diperhitungkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 23,32% menjadi USD74,60 juta dari USD97,28 juta pada tahun 2016 sejalan dengan penurunan laba sebelum pajak. Akan tetapi, beban pajak tangguhan sendiri mengalami perubahan menjadi beban pajak tangguhan sebesar USD53,17 juta dari manfaat pajak tangguhan sebesar USD20,88 juta di tahun 2016. Peningkatan signifikan beban pajak tangguhan ini disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan *Unrecoverable Cost* dan nilai aset tetap antara pembukuan akuntansi dan fiskal di Entitas Anak SEI.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK

Penyajian penghasilan komprehensif lain setelah pajak muncul setelah berlakunya PSAK No.1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Pada tanggal 1 Januari 2016, berlaku PSAK No.1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan. PSAK revisi ini membagi penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak terdiri dari:

1. Aset Tersedia untuk Dijual
   Pada tahun 2017, dari pendapatan komprehensif lain setelah pajak atas aset tersedia untuk dijual, PGN memperoleh keuntungan sebesar USD1,83 juta, turun dari tahun 2016 yang sebesar USD3,92 juta. Hal ini merupakan kenaikan nilai belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset yang tersedia untuk dijual.
2. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan
   Pada tahun 2017, keuntungan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak sebesar USD2,46 juta, meningkat dari tahun 2016 yang sebesar USD0,89 juta. Hal ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.
3. Keuntungan (kerugian) Aktuaria-Neto
   Pada tahun 2017, kerugian aktuaria neto adalah sebesar USD5,82 juta sedangkan pada tahun 2016 merupakan keuntungan aktuaria sebesar USD1,86. Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak atas kerugian aktuaria merupakan hasil perhitungan aktuaris atas imbalan kerja perusahaan.

LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Pada tahun 2017, PGN menghasilkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar USD143,15 juta, menurun sebesar 52,96% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar USD304,32 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bisnis distribusi terutama oleh sempat terhentinya pemakaian gas oleh pelanggan PT PLN Muara Tawar dan penurunan pemakaian pelanggan Krakatau Daya Listrik sepanjang tahun 2017. Sementara itu terdapat kenaikan Beban Pokok Pendapatan yang sebagian besar disebabkan oleh kenaikan biaya produksi minyak dan gas terutama atas peningkatan beban deplesi di Muriah PSC akibat turunnya estimasi cadangan (*reserve*) blok tersebut di tahun 2017. Di tahun berjalan juga terdapat kenaikan beban penyusutan aset jaringan pipa gas atas aset-aset yang telah direklasifikasi dari Aset Dalam Pelaksanaan ke Aset Tetap sepanjang tahun 2017 serta laba atas pembalikan penurunan nilai properti minyak dan gas bumi. Di sisi beban pajak, terdapat peningkatan signifikan beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan *Unrecoverable Cost* dan nilai aset tetap antara pembukuan akuntansi dan fiskal di Entitas Anak SEI.

LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tahun 2017, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar USD4,64 juta sedangkan di tahun 2016 laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali USD4,26 juta. Peningkatan bagian laba tersebut terutama disebabkan oleh naiknya proporsi kepemilikan BNBR di entitas Kalimantan-Jawa Gas yang dimiliki PGN melalui Entitas Anak PERMATA.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Pada tahun 2017, PGN menghasilkan total pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar USD141,70 juta, menurun sebesar 54,39% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar USD310,67 juta. Penurunan ini disebabkan terutama oleh kerugian aktuaria-neto di tahun 2017 yang berbanding terbalik dengan keuntungan aktuaria-neto di tahun 2016.

RASIO PROFITABILITAS

Keterangan	2017	2016	Δ
Marjin Laba bersih (%)	4,84	10,37	(5,53)
Imbal Hasil atas Aset (%)	13,2	11,81	1,38
Imbal Hasil atas Ekuitas (%)	4,72	10,62	(5,89)

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Total pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali di tahun 2017 sebesar USD4,56 juta dibandingkan dengan USD4,58 juta di tahun 2016.

ASET

Pada tahun 2017, Total Aset PGN sebesar USD6,29 miliar yang terdiri dari 28,73% Aset Lancar dan 71,27% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset ini turun 7,92% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD6,83 miliar. Penurunan aset tersebut terutama berasal dari penurunan saldo Kas dan Setara Kas sebesar USD 247,96 juta, penurunan Aset Tetap sebesar USD122,22 juta, dan penurunan Properti Minyak dan Gas sebesar USD113,75 juta.

ASET

Keterangan	2017		2016		Δ	
	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)
Aset Lancar	1.808,05	28,73	2.124,67	31,09	(316,62)	(14,90)
Aset Tidak Lancar	4.485,08	71,27	4.709,48	68,91	(224,40)	(4,76)
Total	**6.293,13**	**100,00**	**6.834,15**	**100,00**	**(541,02)**	**(7,9)**

Aset Lancar

Aset Lancar PGN turun sebesar 14,90% dari USD2.12 miliar pada tahun 2016 menjadi USD1,81 miliar di tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan Kas dan Setara Kas, Piutang Lain-lain dan Uang Muka.

ASET LANCAR

Keterangan	2017		2016		Δ	
	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)
Kas dan Setara Kas	1.056,08	58,41	1.304,04	61,38	(247,96)	(19,01)
Investasi Jangka Pendek	70,66	3,91	68,83	3,24	1,83	2,66
Piutang Usaha	339,66	18,79	321,16	15,12	18,50	5,76
Piutang Lain-lain	189,64	10,49	234,04	11,02	(44,40)	(18,97)
Persediaan	60,82	3,36	65,29	3,07	(4,47)	(6,85)
Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	66,75	3,69	97,03	4,57	(30,28)	(31,21)
Beban Dibayar Dimuka	24,43	1,35	34,26	1,60	(9,83)	(28,69)
Total	**1.808,04**	**100,00**	**2.124,65**	**100,00**	**(316,61)**	**(14,9)**

Komposisi Kas dan Setara Kas

KOMPOSISI KAS DAN SETARA KAS

Keterangan	2017		2016		Δ
	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)	Juta USD
Kas	100	0,26	100	0,08	0,18
Bank:					
Rupiah	9,13	62,17	9,20	87,65	(25,48)
USD	90,37	615,56	90,30	860,10	(244,54)
YEN	0,48	3,29	0,40	3,80	(0,51)
SGD	0,02	0,15	0,10	0,76	(0,61)
Total Bank	100,00	681,17	100,00	952,31	(271,14)
Total Kas dan Bank	66,00	681,43	73,00	952,39	(270,96)
Deposito:					
Rupiah	14,61	50,38	13,30	46,65	3,73
USD	85,39	294,52	86,70	305,00	(10,48)
Total Deposito	34,00	344,90	27,00	351,65	(6,75)
Total Kas dan Setara Kas	**100,00**	**1.026,33**	**100,00**	**1.304,04**	**(277,71)**

Komposisi Kas dan Setara Kas

KOMPOSISI MATA UANG DALAM KAS DAN SETARA KAS

Keterangan	2017		2016		Δ
	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)	Juta USD
Rupiah	112,81	10,99	134,38	10,30	(21,57)
USD	910,08	88,67	1.165,10	89,30	(255,02)
YEN	3,29	0,32	3,80	0,30	(0,51)
SGD	0,15	0,02	0,76	0,10	(0,61)
Total	**1.026,33**	**100,00**	**1.304,04**	**100,00**	**(277,71)**

Pada tahun 2017, posisi Kas dan Setara Kas menjadi sebesar USD1,02 miliar dari USD1,30 miliar pada tahun 2016 atau turun 21,30%. Saldo tersebut dipengaruhi terutama disebabkan oleh penerimaan kegiatan operasional, kegiatan investasi khususnya pada sektor hulu dan pelunasan pinjaman sindikasi oleh PGN dan Entitas Anak SEI sebesar USD50 juta pada Maret 2017, sebesar USD 536,25 juta pada April 2017, sebesar USD 475 juta pada Juni 2017, dan sebesar USD50 juta pada Juli 2017.

Komposisi Kas dan Setara Kas ini terdiri dari Kas dan Bank sebesar USD681,43 juta dan USD344,90 juta Setara Kas dalam bentuk Deposito Berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, dan Kas dan Bank sebesar USD29,75 juta yang dibatasi penggunannya. dengan komposisi 8,78% dalam Rupiah, 90,74% dalam USD, 0,46% dalam Yen, dan 0,02% dalam SGD. Setara Kas dalam bentuk deposito berjangka tersebut ditempatkan pada beberapa bank domestik dan asing dimana 85,39% berdenominasi USD dan 14,61% berdenominasi Rupiah. Suku bunga rata-rata deposito USD itu sebesar 0,50% - 1,06% dan deposito dalam Rupiah sebesar 5,00% - 5,75%.

Investasi Jangka Pendek

Pada tahun 2017 nilai investasi jangka pendek sebesar USD70,66 juta meningkat sebesar 2,66% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD68,83 juta. Kenaikan tersebut disebabkan karena perubahan nilai wajar instrumen investasi jangka pendek.

INVESTASI JANGKA PENDEK

Keterangan	2017		2017	2016
	Juta Rupiah	Juta USD	Juta USD	Juta USD
Pertamina	-	45,54	45,54	45,54
Antam	25.000,00	-	1,85	1,86
Perum Pegadaian	20.000,00	-	1,48	1,49
SBSN	-	4	4	4
INDON	-	9,88	9,88	9,88
Lembaga Pembiayaan Expor Indonesia	50.000,00	-	3,69	3,72
Sub Total	-	-	66,49	66,49
Perubahan Nilai wajar dan Diskon	-	-	4,22	2,35
Total	**95.000,00**	**59,42**	**70,66**	**68,83**

Piutang Usaha Bagian Lancar

Pada tahun 2017, Piutang Usaha Bagian Lancar Neto sebesar USD339,66 juta naik sebesar 5,76% dari USD321.16 juta di tahun 2016. Kenaikan ini terutama disebabkan penurunan piutang distribusi gas sebesar USD14,60 juta dan kenaikan piutang minyak dan gas sebesar USD26,28 juta. Komposisi Piutang Usaha Neto di tahun ini terdiri dari 71,22% dari kegiatan distribusi gas, 0,81% dari transmisi gas, 18,67% dari minyak dan gas, 7,70% dari sewa (*financial lease*) dan 1,60% dari sewa serat optik dan lain-lain. Sedangkan jumlah Piutang Usaha Neto dalam mata uang USD untuk kegiatan distribusi, transmisi, minyak dan gas, sewa dan sewa serat optik masing-masing sebesar USD214,13 juta; USD7,91 juta; USD86,23 juta; USD29,63 juta dan USD1,76 juta. PGN mencadangkan USD37,12 juta sebagai cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan tersebut untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut naik 12,30% dari USD33,05 juta pada tahun 2016.

Piutang Lain-lain

Piutang Lain-lain turun sebesar 18,97% dari USD234,04 juta di tahun 2016 menjadi USD189,64 juta di tahun 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang operasi bersama migas sebesar USD72,78 juta. Di sisi lain dan terdapat penurunan piutang Hoegh LNG sebesar USD1,15 juta.

Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun turun sebesar 31,21% dari USD97,03 juta tahun 2016 menjadi USD66,75 juta di tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh reklasifikasi uang muka *take or pay* pada tahun 2017 oleh Pertamina sebesar USD25,87 juta, Sadikun sebesar USD0,19 juta dan Walinusa sebesar USD0,14 juta.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar turun sebesar 4,76% dari USD4,71 miliar di tahun 2016 menjadi USD4,49 miliar di tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan aset tetap sebesar USD122,22 juta, penurunan properti minyak dan gas sebesar USD113,75 juta, dan penurunan nilai investasi pada ventura bersama sebesar USD41,04 juta. Di sisi lain, terdapat kenaikan dalam taksiran tagihan pajak penghasilan sebesar USD51,55 juta.

ASET TIDAK LANCAR

Keterangan	2017		2016		Δ	
	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)
Uang Muka – Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	41,91	0,93	60,51	1,28	(18,60)	(30,74)
Piutang usaha	209,11	4,66	222,64	4,73	(13,53)	(6,08)
Aset Pajak Tanguhan	63,27	1,41	77,05	1,54	(13,78)	(17,88)
Beban dibayar dimuka bagian tidak lancar	13,64	0,30	-			
Piutang lain-lain jangka panjang	227,95	5,08	228,01	4,81	(0,07)	(0,03)
Penyertaan Saham	386,40	8,62	427,44	9,12	(41,04)	(9,60)
Aset Tetap	1.706,41	38,05	1.828,63	38,91	(122,22)	(6,68)
Aset eksplorasi dan evaluasi	76,78	1,71	52,59	1,12	24,19	45,98
Properti minyak dan gas	1.594,91	35,56	1.708,67	36,20	(113,75)	(6,66)
Estimasi Tagihan Pajak	155,15	3,46	94,27	1,98	60,89	64,59
Goodwilldan aset tak berwujud lainnya	4,24	0,09	4,63	0,17	(0,39)	(8,46)
Lain-lain	5,31	0,12	5,04	0,13	0,26	5,22
Total	**4.485,08**	**100,00**	**4.709,48**	**100,00**	**(224,40)**	**(4,76)**

Piutang Usaha (Jangka Panjang)

Pada tahun 2017, pengakuan Piutang Sewa sebesar USD208,91 juta merupakan piutang sewa terkait kegiatan transmisi KJG yang memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30 tentang Sewa.

Piutang Lain-lain Jangka Panjang

Pada tahun 2017, Piutang Lain-lain jangka panjang turun sebesar USD0,07 juta yang terutama disebabkan penurunan piutang dari KUFPEC atas tagihan FTP tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham adalah investasi dan pengakuan laba dari entitas asosiasi dan entitas ventura bersama yaitu pada PT Nusantara Regas (NR), PT Transportasi Gas Indonesia (TGI), dan Unimar melalui Entitas Anak SEI dimana keseluruhan investasi Perusahaan mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40% pada NR, sebesar 59,87% pada TGI and 11,25% pada Unimar. Nilai penyertaan pada Entitas Ventura Bersama turun sebesar 9,60% dari USD427,44 juta menjadi USD386,40 juta sebagai akibat dari pembagian dividen oleh ketiga entitas tersebut dan tidak adanya akuisisi saham di tahun 2017 seperti yang terjadi di tahun 2016 pada saat investasi di Sanga Sanga oleh SEI dilakukan.

Aset Tetap

Aset Tetap mengalami penurunan sebesar 6,68% dari USD1,83 miliar tahun 2016 menjadi USD1.71 miliar di tahun 2017. Penurunan aset tetap ini terutama disebabkan karena peningkatan beban penyusutan atas aset-aset jaringan pipa gas bumi yang telah beroperasi dari Aset Dalam Pelaksanaan ke Aset Tetap.

Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aset Eksplorasi dan Evaluasi mengalami peningkatan sebesar 45,98% dari USD52,59 juta di tahun 2016 menjadi USD76,78 juta di tahun 2017. Peningkatan ini terutama berasal dari investasi di *South* Sesulu sebesar USD23,08 juta.

Properti Minyak dan Gas Bumi

Properti Minyak dan Gas Bumi mengalami penurunan sebesar 6,66% dari USD1,71 miliar di tahun 2016 menjadi USD1,59 miliar di tahun 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penambahan aset properti minyak dan gas terkait investasi pada sektor hulu melalui SEI sebesar USD74,70 juta pada Muara Bakau PSC, sebesar USD26,21 juta pada Fasken (Texas) dan sebesar USD20,34 juta pada Ujung Pangkah. Disisi lain, terdapat penambahan akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi sebesar USD259,39 juta dan pengurangan cadangan kerugian penurunan nilai atas pembalikan impairment sebesar USD7,03 juta pada tahun 2017.

Estimasi Tagihan Pajak

Estimasi tagihan pajak perusahaan meningkat sebesar 64,59% dari USD94,27 juta menjadi USD155,15 juta yang disebabkan karena pengakuan lebih bayar PPh Pasal 29 tahun 2017 sebesar USD43,84, meningkatnya pengakuan lebih bayar PPN menjadi sebesar USD19,75 juta dari USD11,90 juta pada tahun 2016 dan meningkatnya pengakuan lebih bayar PPh Pasal 23 menjadi sebesar USD10,63 juta dari USD0,12 juta pada tahun 2016.

Goodwill dan Aset tak Berwujud

Pengakuan *Goodwill* dan aset tak berwujud turun sebesar 8,46% dari USD4,63 juta menjadi USD4,24 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penambahan amortisasi lisensi atas piranti lunak di tahun 2017.

LIABILITAS

Pada akhir tahun 2017 PGN membukukan Total Liabilitas sebesar USD3,11 miliar yang terdiri dari 15,02% Liabilitas Jangka Pendek dan 84,98% Liabilitas Jangka Panjang. Nilai Total Liabilitas ini turun USD557,74 juta atau 15,22% dari USD3,66 miliar pada akhir tahun 2016 terutama disebabkan oleh pelunasan pinjaman sindikasi sebesar USD536,25 juta dan USD475 juta melalui Entitas Anak SEI. Disamping itu, pada tahun 2017 juga terdapat pelunasan pinjaman jangka pendek sebesar USD100 juta yang dilakukan oleh Entitas Anak SEI.

Komposisi Liabilitas Jangka Pendek

KOMPOSISI LIABILITAS JANGKA PENDEK

Keterangan	2017		2016		Δ	
	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)
Utang Usaha	95,18	20,40	111,76	13,71	(16,58)	(14,83)
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	100,00	12,26	(100,00)	(100,00)
Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar	192,01	41,15	231,20	28,35	(39,19)	(16,95)
Liabilitas imbalan Kerja Jangka Pendek	30,46	6,53	51,33	6,29	(20,87)	(40,66)
Utang Lain-lain	94,49	20,25	107,41	13,17	(12,91)	(12,02)
Utang Pajak	31,66	6,78	42,69	5,24	(11,03)	(25,84)
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	22,86	4,90	170,99	20,97	(148,13)	(86,63)
Total	**466,66**	**100,00**	**815,37**	**100,00**	**(348,71)**	**(42,77)**

Liabilitas Jangka Pendek turun 42,77% dari USD815,37 juta tahun 2016 menjadi USD466,66 juta tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan pinjaman jangka pendek SEI tahun 2016 sebesar USD100 juta dan turunnya bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang atas pelunasan pinjaman sindikasi PGN dan Entitas Anak SEI. Terdapat juga penurunan liabilitas yang masih harus dibayar pada tahun 2017 sebesar USD39,19 juta dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebesar USD20,87 juta .

Utang Usaha

Utang usaha menurun sebesar 14,83% dari USD111,76 juta pada tahun 2016 menjadi USD95,18 juta pada tahun 2017 terutama disebabkan oleh penurunan volume pembelian gas bumi terkait penurunan volume penjualan gas bumi yang terutama diakibatkan oleh sempat terhentinya pemakaian gas oleh pelanggan PT PLN Muara Tawar dan penurunan pemakaian pelanggan Krakatau Daya Listrik sepanjang tahun 2017.

Pinjaman Bank Jangka Pendek

Selama tahun 2017, Entitas Anak SEI melakukan pelunasan pinjaman jangka pendek dengan total sebesar USD100 juta dengan rincian sebesar USD50 juta pada Maret 2017 ke SMBC dan sebesar USD50 juta pada Juli 2017 ke DBS.

Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar

Liabilitas yang Masih Harus Dibayar menurun sebesar 16,95% dari USD231.20 juta tahun 2016 menjadi USD192,01 juta pada tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan hutang ke kontraktor proyek pembangunan sebesar USD32,58 juta dan penurunan liabilitas atas aktivitas minyak dan gas sebesar USD6,93 juta.

Utang Lain- Lain

Utang Lain-lain turun sebesar 12,02% dari USD107,41 juta pada tahun 2016 menjadi USD94,49 juta pada tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas kepada kontraktor dan pemasok sebesar USD32,29 juta.

Komposisi Liabilitas Jangka Panjang

KOMPOSISI LIABILITAS JANGKA PANJANG

Keterangan	2017		2016		Δ	
	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)
Liabilitas Pajak Tangguhan	123,53	4,68	84,65	2,97	38,88	45,94
Utang Derivatif	5,08	0,19	8,83	0,31	(3,75)	(42,42)
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	413,73	15,67	1.296,32	45,51	(882,58)	(68,08)
Utang obligasi	1.955,93	74,10	1.335,34	46,88	620,58	46,47
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	30,72	1,16	26,31	0,92	4,41	16,78
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	107,99	4,09	94,37	3,31	13,62	14,43
Utang lain-lain	-	-	-	-	0,00	0,00
Pendapatan diterima dimuka	2,58	0,10	2,77	0,10	(0,20)	(7,23)
Total	**2.639,56**	**100,00**	**2.848,59**	**100,00**	**(209,04)**	**(7,34)**

Liabilitas Jangka Panjang turun sebesar USD209,04 juta atau 7,34% dari USD2,85 miliar pada tahun 2016 menjadi USD2,64 miliar pada tahun 2017 terutama disebabkan pelunasan pinjaman sindikasi sebesar USD1,01 miliar. Selain itu, Entitas Anak SEI juga melakukan penerbitan obligasi global sebesar USD625 juta pada Mei 2017.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan meningkat 45,94% dari USD84,65 juta pada tahun 2016 menjadi USD123,53 juta pada tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan atas transaksi atas akuisisi yang dilakukan oleh SEI. Pajak tangguhan muncul akibat adanya perbedaan pengakuan *Unrecoverable Cost* dan nilai aset tetap antara pembukuan akuntansi dan fiskal di Entitas Anak SEI.

Pinjaman Jangka Panjang

Pada tahun 2017, Pinjaman Jangka Panjang turun 68,08% yang terutama disebabkan oleh pelunasan pinjaman sindikasi PGN dan Entitas Anak SEI sebesar USD1,01 miliar, yang terdiri dari porsi pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang.

Utang Obligasi

Pada tanggal 12 Mei 2014, PGN menerbitkan *Senior Unsecured Fixed Rate Notes* senilai USD1,35 miliar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024 dengan harga penerbitan sebesar 99,037%. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD1,33 miliar dan digunakan untuk *capital expenditure*, penambahan modal kerja dan tujuan umum Perusahaan lainnya. Pada bulan Mei tahun 2017, Entitas Anak SEI menerbitkan *Senior Unsecured Fixed Rate Notes* senilai sebesar USD625 juta, yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2024 dengan harga penerbitan sebesar 100%. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. Dana yang diperoleh dipergunakan untuk melunasi pinjaman sindikasi, mendanai belanja modal dan aktivitas akuisisi, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya.

Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area dan Provisi Lain

Pada tahun 2017, Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi meningkat sebesar 16,78% dari USD26,31 juta tahun 2016 menjadi USD30,72 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh efek selisih kurs. Liabilitas ini merupakan estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan.

EKUITAS

EKUITAS

Keterangan	2017		2016		Δ	
	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)
Modal saham	344,02	10,79	344,02	10,85	0,00	0,00
Modal saham diperoleh kembali	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Modal disetor lainnya	284,34	8,92	284,34	8,97	0,00	0,00
Saldo laba	2.571,00	80,68	2.564,57	80,90	6,43	0,25
Komponen Ekuitas Lainnya	(31,21)	(0,98)	(29,76)	(0,94)	(1,44)	4,82
Kepentingan Non-pengendali	18,76	0,59	7,02	0,22	11,74	167,32
Total	**3.186,91**	**100,00**	**3.170,19**	**100,00**	**16,73**	**0,53**

Ekuitas meningkat 0,53% dari USD3,17 miliar pada tahun 2016 menjadi USD3,19 miliar pada tahun 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan akumulasi saldo laba sebagai akibat pencapaian Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk pada tahun berjalan dan reklasifikasi pencadangan saldo laba. Komponen ekuitas lainnya terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

ARUS KAS

ARUS KAS

Keterangan	2017 Juta USD	2016 Juta USD
Arus kas dari aktivitas operasi	577,90	655,55
Arus kas dari aktivitas Investasi	(189,38)	(500,53)
Arus kas dari aktivitas Pendanaan	(647,86)	5,39
Pengaruh perubahan Kurs Neto dari Kas dan Setara Kas	(18,38)	8,13
Kenaikan – neto Kas dan Setara Kas	(277,72)	168,54
Kas dan Setara Kas Awal Periode	1.304,04	1.135,50
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	1.026,32	1.304,04

Posisi kas dan setara kas turun sebesar 21,29% dari USD1,30 miliar pada tahun 2016 menjadi USD1.06 miliar pada tahun 2017. Saldo kas ini dipengaruhi oleh penerimaan kegiatan operasional, kegiatan investasi khususnya pada sektor hulu dan pelunasan pinjaman sindikasi oleh PGN dan Entitas Anak SEI sebesar USD50 juta pada Maret 2017, sebesar USD 536,25 juta pada April 2017, sebesar USD 475 juta pada Juni 2017, dan sebesar USD50 juta pada Juli 2017.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi turun 11,85% dari USD655,55 juta di tahun 2016 menjadi USD577,90 juta di tahun 2017. Saldo tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran kepada pemasok searah dengan kenaikan beban pokok pendapatan di tahun 2017. Selain itu terdapat penurunan pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya, kenaikan penerimaan kas dari pelanggan, dan kenaikan pembayaran pajak atas SKPKB.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi naik 62,16% dari arus kas negatif USD500,53 juta di tahun 2016 menjadi arus kas negatif USD189,38 juta di tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh tidak adanya penambahan bagian pada kerja sama operasi minyak dan gas bumi seperti yang terjadi di tahun 2016 saat Entias Anak memperoleh bagian dari blok Sanga-sanga. Selain itu terdapat juga penurunan pengeluaran kas atas penambahan aset tetap dan properti minyak dan gas yang disebabkan oleh lebih rendahnya penambahan aset tetap di tahun 2017 dan lebih rendahnya *Cash Call* ditahun tersebut.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas negatif dari aktivitas pendanaan sebesar USD647,86 juta di tahun 2017, menurun dari arus kas positif aktivitas pendanaan di tahun 2016 sebesar USD5,39 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan pinjaman sindikasi perusahaan dan pada Entitas Anak SEI sebesar USD1,01 miliar dan pelunasan pinjaman bank jangka pendek Entitas Anak SEI sebesar USD100 juta di tahun 2017. Selain itu terdapat penambahan kas atas penerbitan obligasi global pada Entitas Anak SEI sebesar USD625 juta. Pada tahun 2017 tidak terdapat penjualan saham *treasury* seperti yang telah terjadi di tahun 2016.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Per tanggal 31 Desember 2017, debt to equity ratio mengalami penurunan dari 0.92 di tahun 2016 menjadi 0,75 pada tahun 2017, dan *debt service coverage ratio* mengalami penurunan dari 3,18 di tahun 2016 menjadi 0,59 di tahun 2017. Hal tersebut sebagai dampak dari aksi korporasi yaitu pelunasan pinjaman sindikasi sebesar USD1,01 miliar dan pinjaman jangka pendek sebesar USD100 juta oleh Entitas Anak SEI. Namun secara keseluruhan kemampuan membayar utang PGN relatif stabil.

Rasio	2017	2016
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (%)	75,07	91,56
Utang Bersih/EBITDA(x)	1,56	1,89
EBITDA/Beban Bunga (x)	10,77	6,10
EBITDA/Beban Bunga + pokok pinjaman (x)	0,59	3,18

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Hingga akhir tahun 2017, kemampuan PGN secara konsolidasi dalam menagih piutang *(collection period)* yaitu 42 hari. Perhitungan ini didapat dari pembagian antara saldo piutang per 31 Desember 2017 dengan pendapatan neto selama tahun 2017 dan dikalikan dengan jumlah hari dalam satu tahun (365 hari). Kenaikan *collection period* dipengaruhi oleh kenaikan piutang usaha dari blok Migas yang dimiliki melalui Entitas Anak SEI per akhir tahun 2017. *Collection period* untuk usaha Distribusi yaitu 32 hari. Hal ini menunjukkan bahwa PGN tetap efektif dalam mengelola tagihan ke pelanggan distribusi. Untuk memitigasi risiko piutang tidak tertagih, PGN menerapkan jaminan berlangganan bagi seluruh pelanggan. Jaminan dapat berbentuk Bank Garansi, SBLC, tunai dan bentuk lainnya yang diatur dalam tata cara berlangganan gas. Dengan jaminan ini, apabila pelanggan tidak dapat melunasi utangnya, maka PGN dapat mencairkan jaminan sehingga piutang dapat dilunasi.

STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2017 struktur modal PGN adalah sebagai berikut:

STRUKTUR MODAL

Keterangan	2017		2016		Δ	
	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)	Juta USD	(%)
Total Pinjaman Jangka Pendek	-	-	100,00	1,6	(1.030,71)	(70,25)
Total Pinjaman Jangka Panjang	436,59	7,82	1.467,30	24,20	(1.030,71)	(70,25)
Jatuh Tempo dalam satu tahun	22,86	0,41	170,99	2,80	(148,13)	(86,63)
Jangka Panjang	413,73	7,42	1.296,32	21,30	(882,58)	(68,08)
Utang Obligasi	1.955,93	35,06	1.335,34	22,00	620,58	46,47
Ekuitas	3.186,91	57,12	3.170,19	52,20	16,72	0,53
Total modal yang diinvestasikan	**5.579,43**	**100,00**	**6.072,83**	**100,00**	**(393,41)**	**(6,59)**

Pada Maret 2017, SEI melakukan pelunasan pinjaman bank jangka pendek ke PT SMBC Indonesia sebesar USD50 juta. Pada bulan April 2017 perusahaan melakukan pelunasan pinjaman sindikasi sebesar USD486,65 juta untuk porsi *onshore* dan USD49,5 juta untuk porsi *offshore*. Pada bulan Juni, SEI melakukan pelunasan pinjaman sindikasi sebesar USD475 juta dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch sebagai agennya. Pada bulan Juli SEI kembali melakukan pelunasan pinjaman bank jangka pendek ke PT Bank DBS Indonesia sebesar USD50 juta.

Pada bulan Mei tahun 2017, Entitas Anak SEI menerbitkan *Senior Unsecured Fixed Rate Notes* senilai sebesar USD625 juta, yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2024 dengan harga penerbitan sebesar 100%. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. Dana yang diperoleh dipergunakan untuk melunasi pinjaman sindikasi, mendanai belanja modal dan aktivitas akuisisi, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya.

PINJAMAN SINDIKASI SEI

Selama tahun 2016, SEI melakukan penaikan pinjaman sebesar USD50 juta pada April 2016, sebesar USD50 juta pada Juni 2016, sebesar USD50 juta pada Juli 2016 dan sebesar USD50 juta pada November 2016. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai investasi dan tujuan umum lainnya.

Selama tahun 2017, SEI telah melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar USD475 juta. Pada November 2017, perjanjian sindikasi SEI diamandemen sehingga fasilitasnya menjadi senilai USD250 juta. Perjanjian ini akan berakhir pada Desember 2020 dengan tingkat bunga sebesar LIBOR ditambah 1,43% untuk porsi *onshore* dan LIBOR ditambah 1,28% untuk porsi *offshore*.

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

PGN menerapkan kebijakan atas struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimilasi nilai pemegang saham. Beberapa instrumen utang memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. PGN telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak kreditur. Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio*.

DASAR KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

PGN menetapkan kebijakan struktur modal dengan mempertahankan rasio utang sesuai (tidak lebih) dari *financial covenant* dalam perjanjian pinjaman PGN kepada pihak kreditur sebesar 66,67% : 33,33%. Rasio utang terhadap ekuitas dihitung berdasarkan pembagian antara porsi utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada akhir tahun 2017, tidak ada ikatan yang material terkait dengan investasi barang modal di PGN.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

1. Jenis Barang Investasi
   Pada tahun 2017, PGN melakukan investasi barangmodal sebagai berikut:
   - Pembangunan jaringan pipa dan fasilitas penunjang distribusi gas bumi;
   - Pengembangan lapangan minyak dan gas;
   - Akuisisi lapangan gas.
2. Tujuan Investasi
   Pembangunan jaringan pipa dan fasilitas penunjang distribusi gas bumi bertujuan untuk sambungan pelanggan (*customer attachment*), meningkatkan kehandalan integritas jaringan dan meningkatkan kapasitas dari fasilitas penunjang. Hal ini merupakan upaya PGN dalam memberikan layanan prima kepada pelanggan. Investasi pada pengembangan lapangan minyak dan gas bertujuan untuk meningkatkan produksi pada lapangan yang sudah beroperasi. Investasi juga dilakukan pada lapangan yang berada pada tahap pengembangan dan eksplorasi sebagai komitmen Perusahaan kepada Pemerintah dalam pengembangan lapangan minyak dan gas. Pada akhir tahun 2016 PGN melalui SEI melakukan akuisisi lapangan gas Sanga Sanga dengan tujuan untuk meningkatkan *reserve replacement ratio* dan meningkatkan kontribusi pendapatan dari sector minyak dan gas.
3. Nilai Investasi

Uraian	Nilai Investasi (Juta USD)
Pembangunan jaringan pipa dan fasilitas penunjang distribusi gas bumi :	
-Beroperasi	10,02
-Dalam tahap penyelesaian	68,29
Pengembangan lapangan minyak dan gas	162,93

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2017

Pada tahun 2017, PGN menetapkan Target usaha yang disesuaikan dengan kondisi pelemahan ekonomi global ("Target"). Berikut adalah ringkasan pencapaian Target kinerja tahun 2017

RINGKASAN PENCAPAIAN TARGET KINERJA TAHUN 2017

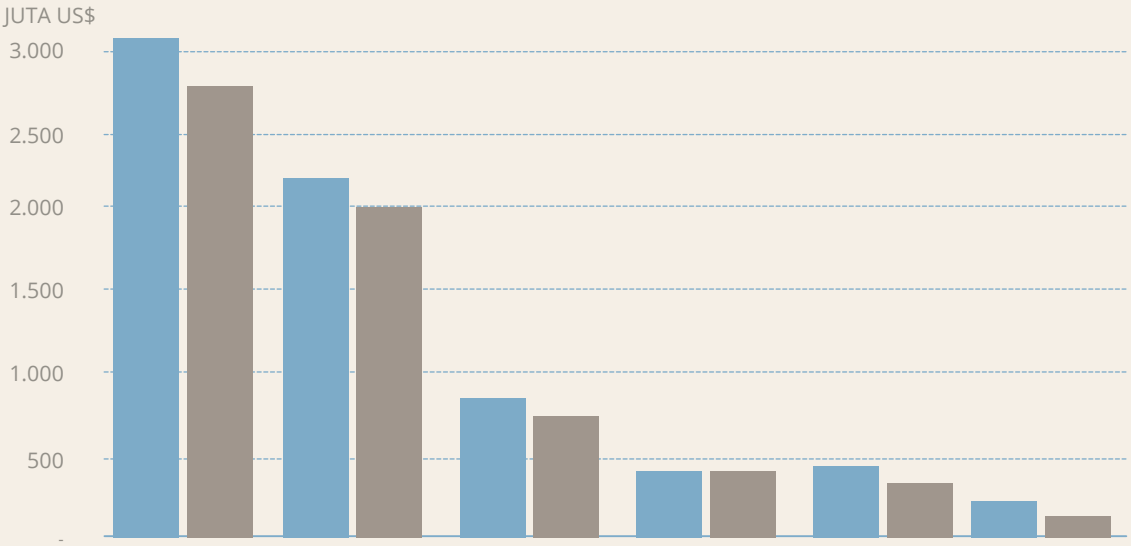

	Pendapatan	Beban Pokok Pendapatan	Laba Kotor	Biaya Operasi	Laba Operasi	Laba Bersih
RKAP 2017	3.280,6	2.364,9	915,8	441,1	474,6	240,1
REALISASI 2017	2.969,6	2.172,4	797,2	439,7	357,6	143,1

Laba Periode Berjalan tahun 2017 sebesar USD 143,1 juta atau 59,6% dari Target. Pendapatan Neto PGN secara konsolidasi tahun 2016 sebesar USD 2.969,59 juta atau 90,5% dari Target. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh :

1. Tidak tercapainya volume penjualan gas bumi terutama untuk pelanggan sektor pembangkit listrik yaitu PLN Muara Tawar yang sempat dilakukan menghentian penyaluran gas sejak April 2017 sampai dengan Juni 2017 di karenakan kebutuhan listrik di sistem Jawa-Bali sudah terpenuhi. Untuk sektor industri manufaktur lainnya penurunan pemakaian gas di sebabkan antara lain karena akibat kondisi pasar yang tidak optimum, efisiensi peralatan, tingkat persaingan dengan badan usaha niaga gas bumi lainnya serta masih rendahnya harga mentah minyak bumi yang berpengaruh terhadap produk turunan minyak bumi (HSD maupun MFO).
2. Pendapatan PT SEI Tahun 2017 sebesar USD 472,86 Juta atau 95,2% dari RKAP 2017.
3. Pendapatan PT Kalimantan Jawa Gas tidak mencapai RKAP dikarenakan adanya penurunan volume transportasi yang disebabkan adanya penurunan pada sumur PCML, sehingga sejak bulan April 2017 pendapatan tidak mencapai RKAP 2017.

Beban Pokok Pendapatan PGN secara konsolidasi Tahun 2017 terealisasi sebesar USD 2,172.4 juta atau 91,9% dari RKAP 2017. Pencapaian beban pokok pendapatan tersebut tidak sebanding dengan pencapaian pendapatan dikarenakan beban pokok pendapatan pada PT SEI mencapai 109,08% dari RKAP yang disebabkan adanya penurunan cadangan di blok Muriah dan adanya tambahan beban pembelian C3/ C4 di Blok Muara Bakau.

TARGET SATU TAHUN MENDATANG

Peningkatan dalam pertumbuhan global di tahun 2018 yang diprediksi *World Economi Outlook* (WEO) pada bulan April 2017 diperkirakan akan mencapai 3,6%, naik tipis dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 3,5%. Perekonomian negara maju di tahun 2018 akan tumbuh pada tingkat yang relatif sama dengan tahun 2017. Sedangkan pertumbuhan negara berkembang di tahun 2018 sebesar 4,8%, meningkat dibandingkan perkiraan tahun 2017 sebesar 4,6%. Perekonomian nasional tahun 2018 diperkirakan belum mengalami kenaikan yang signifikan. Pemerintah tetap berkomitmen untuk mengefektifkan belanja negara dengan prioritas utama yaitu pembangunan infrastruktur. Persiapan pelaksanaan Asian Games 2018 dan pemilu presiden 2019 diperkirakan juga akan mendorong pertumbuhan konsumsi. Berdasarkan kondisi tersebut, konsumsi rumah tangga pada tahun 2018 diperkirakan dapat tumbuh sebesar 5,1%. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah akan mendorong penguatan kinerja investasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan juga perusahaan swasta dengan mengoptimalkan berbagai sumber pembiayaan investasi yang berasal dari kredit produktif perbankan, pembiayaan pasar modal, peningkatan investasi langsung yaitu Penanaman Modal Asing-Penanaman Modal Dalam Negeri (PMA-PMDN) dan belanja modal (capex) BUMN. Disamping itu Pemerintah telah berkomitmen untuk merealisasikan penyediaan listrik sebesar 35.000 Megawatt (MW) hingga tahun 2019. Kebutuhan sebesar 35.000 Megawatt tersebut telah dikukuhkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Lifting gas pada tahun 2018 diperkirakan sebesar 1,2 juta barel setara minyak per hari. Pengaruh atas kenaikan tersebut akan mempengaruhi tumbuh kembangnya industri yang masih menggunakan energi bahan bakar gas sehingga akan berpotensi melakukan efisiensi dan melakukan subtitusi bahan bakar gas ke pemakaian yang jauh lebih efisien dengan harga kompetitif. Pemerintah mendorong terciptanya lingkungan bisnis yang kompetitif dalam pengelolaan sektor gas bumi dengan menetapkan regulasi baru dan usulan revisi bilamana tidak bisa diimplementasikan baik dalam skala bisnis maupun tujuan secara lingkup nasional.

Menurut Nota Keuangan dan Rancangan Undang-Undang (RUU) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2018 harga minyak rata-rata nasional (ICP) ditetapkan US$ 48 per barel. Peningkatan kebutuhan energi dalam rangka pemulihan ekonomi global menjadi faktor yang mempengaruhi kenaikan harga minyak pada 2018. Regulasi akan menjadi fokus utama terkait dengan *sustainability* bisnis gas.

Dengan didukung oleh kebijakan yang memadai dan semangat menyalurkan energi baik, PGN berkomitmen dan konsisten dalam mendukung program pemerintah melalui pembangunan infrastruktur dan penyaluran gas bumi di berbagai wilayah di Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik dan merata bagi seluruh bangsa Indonesia.

Pertumbuhan perekonomian nasional tahun 2018 yang belum mengalami kenaikan yang signifikan dan diperkirakan masih dibawah target berimbas pada kinerja Perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pelanggan Perusahaan terutama pelanggan sektor pembangkit listrik dan industri melakukan efisiensi dengan beralih pada energi yang lebih murah maupun beralih ke penyedia bahan bakar gas dengan harga yang lebih efisien. Atas kondisi tersebut berakibat pada penurunan volume pemakaian serta permintaan penurunan harga jual gas agar tetap efisien dan mempertahankan daya saing di pasar. Di sisi lain Pemerintahan mulai mengatur tarif gas dimana saat ini melalui kepmen ESDM no. 434 tahun 2017, Pemerintah menetapkan besaran harga gas di hulu serta besaran biaya penyaluran gas bumi baik melalui pipa transmisi maupun pipa distribusi di Area Medan. Sedangkan di sisi bisnis upstream, realisasi harga minyak masih dibawah ekspektasi sehingga turut mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja Perusahaan di luar bisnis gas, Perusahaan berkomitmen melakukan ekspansi dibidang telekomunikasi, konstruksi & enjinering, kelistrikan serta properti melalui Entitas Anak dan afiliasi.

Untuk mendukung pencapaian kinerja di atas Perusahaan menetapkan *Strategic Business Priorities* yang terdiri dari 4 (empat) kluster kegiatan bisnis yang akan menjadi kerangka kerja dan kegiatan seluruh *stakeholder* internal PGN Grup agar tetap terintegrasi dan terarah demi pencapaian target Perusahaan sesuai dengan SBP:

1. Kluster Bisnis Inti
   Penyaluran Gas Bumi secara efektif dan efisien: pemenuhan kebutuhan gas secara tepat guna berbasis desain dan perencanaan yang matang (sinergi dengan KEN, RUEN & RUED) berbasis data dan analisa kondisi energi domestik, regional dan global. Mekanisme sinergi dan integrasi serta perubahan skema pengembangan infrastruktur gas berbasis pengembangan wilayah.
2. Kluster Penunjang Bisnis Inti
   Peningkatan dampak dan manfaat dari kegiatan *stakeholder* management dari tingkatannya sebagai *corporate philantropy* menjadi lebih tinggi lagi ke tingkat *risk managemen*t hingga *value creation* (*shared value* Perusahaan kepada para *stakeholders* untuk menunjang posisi strategis PGN dalam kontribusinya bagi ketahanan dan kedaulatan energi nasional).
3. Kluster Penguatan Bisnis Inti – Subsidiary
   Strategy Peran Anak Perusahaan diutamakan dalam penguatan bisnis inti dan penyediaan layanan yang efisien untuk meningkatkan daya saing Perusahaan. Mempertegas peranan satuan kerja dan subsidiary berbasis peran/fungsi secara *best practice* di sepanjang rantai bisnis gas bumi (fungsi *Shipper, Transporter*, EPC – O&M, *Support Services*, dll). Penciptaan Nilai tambah dan perluasan cakupan bisnis berbasis bisnis inti (misal: EPC – O&M bukan hanya di hilir tapi juga hulu ataupun perpipaan lainnya, dll).
4. Kluster Penguatan Bisnis Inti – *Inorganic Growth*
   Pelaksanaan *Business Combination* (*merger, acquisition, conglomeration and synergy*) harus memberikan nilai tambah dalam penguatan bisnis inti sesuai urgensi dan prioritas sektor/wilayah (misal: prioritas di wilayah *over-supply,* perlunya dilakukan *business combination* dalam rangka *demand creation*, dst).

Implementasi budaya perusahaan PROCISE oleh seluruh insan PGN turut mendukung pelaksanaan semua inisiatif yang telah ditetapkan untuk tercapainya kinerja perusahaan lebih baik di tahun-tahun berikutnya.

INFORMASI MATERIAL SETELAH TAHUN PELAPORAN

Setelah tanggal pelaporan, tidak terdapat peristiwa material yang terjadi di PGN dan Entitas Anak maupun afiliasi.

PROSPEK USAHA

Ketidakpastian situasi global secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada situasi makroekonomi nasional. Program pembangunan infrastruktur yang tidak direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat dapat membebani APBN dan berisiko pada peningkatan rasio hutang terhadap PDB. Pengelolaan dan pemerataan pembangunan yang buruk juga dapat menurunkan tingkat daya saing nasional. Dampaknya akan turun secara sistemik dan dapat berpengaruh terhadap Perusahaan secara signifikan, baik dari sisi pangsa pasar, pendanaan, nilai tukar, investasi, maupun inovasi. Hal tersebut menjadi tantangan bagi perusahaan di tahun mendatang.

Disisi lain, Tahun 2017 diasumsikan menjadi titik tolak kebangkitan ekonomi nasional, kestabilan dan kesetimbangan makroekonomi mulai terbentuk di tengah ketidakpastian global. Fundamental makro ekonomi dan program pemerintah di bidang perpajakan, infrastruktur dan deregulasi yang dibentuk mulai menunjukan hasil dalam beberapa dekade kedepan. Kondisi ini memberikan peluang dan kesempatan bagi Perusahaan untuk dapat meningkatkan pangsa pasarnya baik melalui pertumbuhan *organic, inorganic* maupun *external*.

Berdasarkan PP No.79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional, kebutuhan energi terbesar Indonesia sampai Tahun 2030 adalah batu bara, energi baru terbarukan, dan gas bumi. Kebijakan kedepan mengenai bauran energi nasional, menempatkan gas bumi sebagai energi yang stabil dengan volume yang terus meningkat dibandingkan komposisi bahan bakar minyak. Sampai Tahun 2020, penurunan prosentase minyak sebesar 7% berpindah ke energi baru terbarukan menjadi 17%. Sedangkan untuk gas, prosentasenya tetap sama sebesar 22% tetapi untuk volume gas bertambah.

Kebutuhan gas bumi untuk sektor industri tidak mengalami peningkatan yang signifikan terkait dengan melambatnya perekonomian global, regional dan Indonesia. Namun demikian peluang bisnis Perusahaan di bidang pemanfaatan gas bumi masih cukup besar. Dari sisi pasokan dan permintaan gas bumi, sebenarnya Indonesia masih memiliki cadangan potensial yang melimpah. Permintaan akan gas bumi akan terus naik setiap tahunnya. Peluang untuk bisnis transportasi gas bumi lebih besar dibandingkan peluang untuk bisnis distribusi. Strategi yang dapat dilakukan untuk menangkap peluang bisnis transportasi gas bumi adalah pendekatan kepada industri yang memiliki alokasi gas dari pemerintah serta mempersiapkan infrastruktur transportasi gas bumi untuk melayani kebutuhan tersebut.

PENGEMBANGAN USAHA

Beberapa langkah strategis telah disiapkan PGN untuk menangkap peluang bisnis dan mengembangkan usaha di seluruh rantai bisnis gas bumi di Indonesia. PGN berharap eksistensi Perusahaan tidak hanya fokus di sektor *midstream* yaitu infrastruktur dan distribusi gas bumi tetapi juga di seluruh rantai bisnis gas bumi dari hulu ke hilir.

LNG Mini/Medium Scale

Upaya perluasan penyaluran gas bumi ke seluruh wilayah Indonesia oleh pemerintah memiliki tantangan berupa geografis wilayah Indonesia yang merupakan negara kepulauan. Tipikal *demand* energi yang timbul adalah tersebar dalam volume yang relative kecil sehingga tidak memenuhi kelayakan jika menggunakan moda transportasi konvesional melalui pipa. PGN, melalui anak perusahaan PLI dan GEI, mengupayakan moda distribusi gas bumi

menggunakan LNG dalam skala kecil menengah. PLI telah mengikuti beberapa lelang penyediaan LNG Mini, diantaranya adalah untuk memenuhi kebutuhan gas dalam rangka pembangunan pembangkit listrik di wilayah Indonesia Tengah dan Timur, serta beberapa daerah remote di wilayah Indonesia Barat. Integrasi pembangkit listrik sebagai *anchor demand* dengan industri dan komersial menjadi konsep pendukung kelayakan moda transportasi ini. Saat ini PLI bekerjasama dengan Pertamina dan Engie, sedang mengikuti Lelang Proyek Penyediaan LNG untuk Kebutuhan Listrik di Indonesia Tengah.

Pembangkit Tenaga Listrik

Saat ini PGN telah memiliki Anak Perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan. Perusahaan menunjuk Widar untuk menjadi penyedia tenaga listrik dan jasa penunjang kelistrikan lainnya yang berperan dalam mempertahankan dan menciptakan pasar gas PGN serta meningkatkan pendapatan Perusahaan secara keseluruhan. Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Widar meliputi usaha penyediaan tenaga listrik dan usaha jasa penunjang kelistrikan .
Sampai akhir tahun 2017 wilayah operasi kegiatan terkait pembangkitan tenaga listrik meliputi Lampung, Batam dan Jakarta serta dalam tahap persiapan proyek untuk lokasi di Surabaya dan Pulau Tanjung Balai Karimun. Sedangkan untuk kegiatan pemeliharaan meliputi kegiatan wilayah Jawa Bagian Barat.

Compressed Natural Gas (CNG)

PGN, melalui Entitas Anak GEI, sedang mengembangkan CNG dan penyediaan peralatan untuk sektor transportasi untuk memenuhi permintaan gas industri dan BBG (Bahan Bakar Gas). Konversi BBM ke BBG yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan Indonesia akan impor BBM adalah peluang bagi PGN untuk mengembangkan pasar di sektor transportasi. SPBG eksisting akan dioptimalkan melalui integrasi program pembagian *converter* dan restrukturisasi harga BBG oleh Pemerintah. Sedangkan sektor komersial dan industri, GEI sedang mengembangkan moda trasportasi CNG Cradle yang dapat menyasar permintaan gas bumi di daerah yang sulit terjangkau oleh jaringan infrastruktur pipa.

Kawasan Industri Terpadu dan Managemen Aset

PERMATA adalah Anak Perusahaan PGN yang bergerak di bidang penyedia jasa pengelola aset dan jasa pendukung serta pengembangan kawasan industri dan residensial terpadu berbasis gas bumi yang ramah lingkungan secara *professional.*
Kegiatan usaha PERMATA meliputi: *facility management, asset management* dan *Entrepreneurial Real Estate*. Saat ini PERMATA telah melayani jasa perkantoran serta mengelola asset di lingkungan PGN Group. PERMATA juga telah mengembangkan Perumahan yang berkonsep *Eco Smart* dan *Green Living* sebagai *prototype* pengembangan Perumahan yang terintegrasi dengan produk dan jasa yang dimiliki PGN Group.

Selain itu, tingginya volume konsumsi sektor industri merupakan potensi untuk mengembangkan bisnis kawasan industri terpadu. Rencananya, kawasan industri secara terpadu ini akan diintegrasikan dengan berbagai fasilitas dan jaringan yang telah dimiliki PGN. PERMATA telah melakukan survey dan pemilihan lokasi serta uji kelayakan bisnis untuk pengembangan kawasan industri terpadu yang dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan tersebut.

ASPEK PEMASARAN

PANGSA PASAR

PGN mendistribusikan atau menjual gas ke pelanggan industri dan komersial berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG). PJBG antara PGN dan pelanggan merupakan perjanjian bisnis dengan harga gas ditentukan berdasarkan beberapa faktor antara lain harga beli gas, tarif *toll fee* yang ditetapkan oleh Pemerintah, daya beli pelanggan, harga energi alternatif lainnya dan beberapa faktor lain. Jika pemasok menaikkan harga gas kepada PGN, maka PGN akan melakukan penyesuaian terhadap harga jual kepada pelanggan. Penetapan besaran harga gas merujuk kepada Peraturan Menteri ESDM No 19 Tahun 2009. Untuk pelanggan rumah tangga dan pelanggan kecil, harga jual gas mengacu kepada peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan ditetapkan oleh BPH Migas. Penyaluran gas PGN kepada pelanggan Rumah Tangga dan Pelanggan Kecil diikat dalam suatu Bukti Berlangganan Gas.

Pada tahun 2017, produksi gas bumi di Indonesia untuk konsumsi domestik mencapai ± 3.800 MMScfd sedangkan untuk konsumsi export sebesar ± 2.300 MMScfd. Dalam hal pemanfaatan gas bumi tersebut, sektor industri manufaktur memanfaatkan gas sebesar 25,24% dari total produksi. Dalam hal pemanfaatan gas bumi untuk konsumsi domestik, sekitar 2.800 MMScfd dikelola oleh sektor hulu untuk disalurkan langsung ke *end user* dan sekitar 1.100 MMScfd dikelola oleh badan usaha gas bumi berfasilitas. Dari segi pemanfaatan PGN sebagai salah satu badan usaha niaga gas bumi berfasilitas menguasai sekitar 74% pangsa pasar niaga gas bumi melalui pipa distribusi di Indonesia. Penguasaan pangsa pasar distribusi gas bumi nasional pada tahun 2017 tersebut meningkat dibanding tahun 2016 yang sebesar 73%.

PEMANFAATAN GAS BUMI NASIONAL

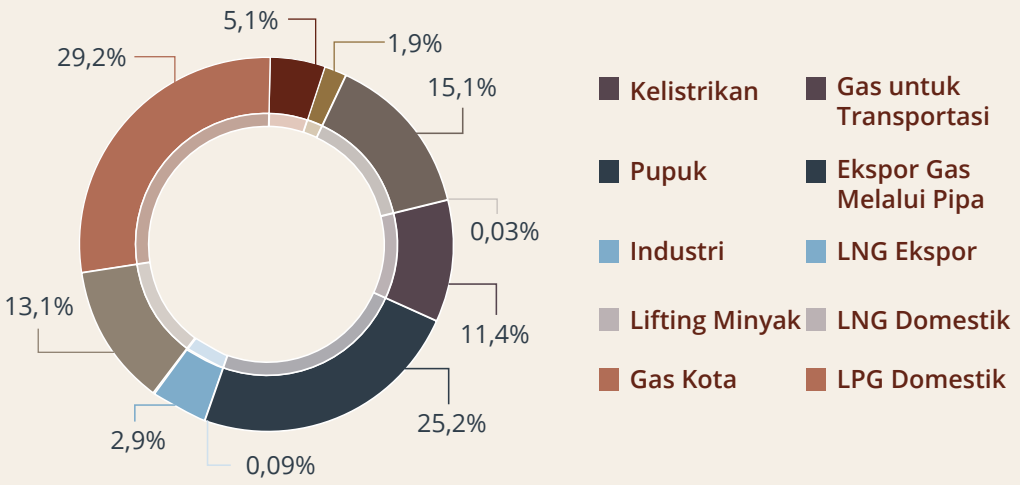

NIAGA GAS BUMI DOMESTIK

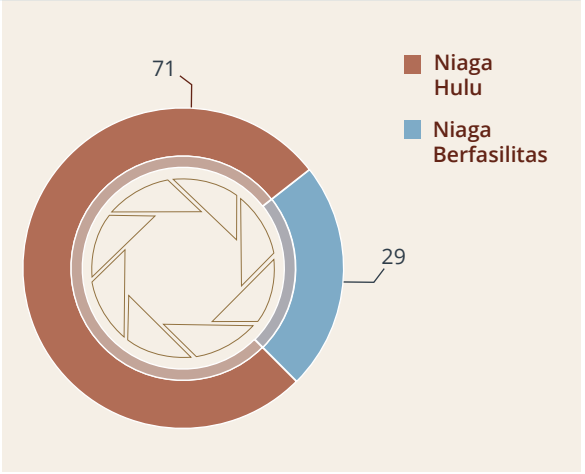

PANGSA PASAR GAS BUMI NIAGA BERFASILITAS

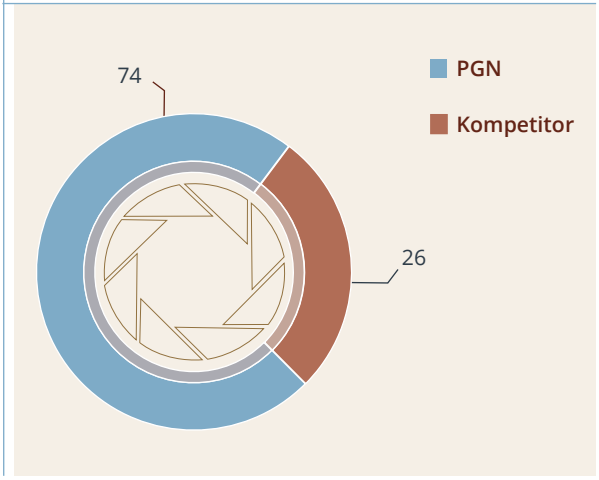

Untuk segmen transmisi gas, pada tahun 2016 PGN menguasai 34% pangsa pasar transmisi gas di Indonesia (termasuk jalur pipa transmisi yang dioperasikan oleh Entitas Anak dan Afiliasi).

STRATEGI PEMASARAN

PGN sebagai BUMN infrastruktur berkomitmen untuk terus mengembangkan infrastruktur dan meningkatkan utilisasi gas bumi di Indonesia. PGN berbenah menuju konsep *customer centric* untuk memahami Pelanggan dengan lebih baik dengan menekankan pada konsep *customer experience* dan *experiential marketing*. Berangkat dari memahami *customer experience* yang selanjutnya dituangkan dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan pelanggan yang berbasis pemanfaatan teknologi merupakan bentuk inovasi layanan PGN dalam rangka meningkatkan kepuasan dan keterikatan pelanggan.

Pelanggan PGN adalah salah satu pemangku kepentingan yang berperan sentral dalam menjamin keberlangsungan usaha PGN melalui pembelian produk dan jasa yang mereka lakukan. Pelanggan juga merupakan mitra utama PGN dalam mengembangkan usaha dimasa depan. Didasari pemikiran tersebut, PGN melaksanakan manajemen operasional yang unggul dan menciptakan berbagai inovasi untuk mencapai *product & service excellence* untuk menjamin kepuasan para pelanggannya.

Bagaimana mendengarkan, berinteraksi dan mengamati pelanggan di sepanjang *customer journey* untuk memperoleh informasi yang dapat ditindaklanjuti adalah beberapa cara PGN dalam berbenah untuk mengembangkan produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.

Pada tahun 2017, terdapat sejumlah strategi pemasaran/penjualan yang dilaksanakan oleh PGN untuk meningkatkan penjualan maupun untuk mempertahankan pasar eksisting. Strategi tersebut dijalankan sendiri oleh PGN maupun bersinergi dengan Entitas Anak.

a. Penetrasi pasar dan pengembangan pasar baru
   Untuk mendukung pemanfaatan gas bumi dan efisiensi penggunaan bahan bakar, selama tahun 2017 PGN telah menyalurkan gas bumi ke berbagai sektor industri baik di Jawa Barat, Jawa Timur, Medan, Batam, Lampung dan Semarang.

Perluasan pemanfaatan gas bumi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- Penyaluran gas ke PT. XD Sakti Indonesia di kawasan Deltamas Karawang dengan volume penyaluran selama setahun yaitu sebesar ± 3 MMscf (*million standard cubic feet*). PT. XD Sakti Indonesia merupakan industri penghasil transformator sebagai peralatan penunjang pembangkit listrik terbesar di kawasan Asia Tenggara. Sehingga dengan hadirnya PGN tersebut turut serta dalam mendukung pemenuhan kebutuhan energi yang diperlukan dalam peningkatan nilai tambah produksi.
- Penyaluran gas ke PT Maxxis International Indonesia di Kawasan Industri *Greenland International Industrial Center* dengan volume penyaluran selama setahun yaitu sebesar ± 9 MMscf (*million standard cubic feet*).
- Penyaluran gas ke PT Krakatau Nippon Steel Sumikin (KNSN) di Kawasan Industri Krakatau Industrial Estate Cilegon dengan volume penyaluran selama setahun yaitu sebesar ± 10 MMscf (*million standard cubic feet*). KNSN merupakan industri yang menghasilkan plat baja *galvanized* terutama untuk mendukung industri otomotif.
- Penyaluran gas ke PT Lamong Energy Indonesia di Surabaya dengan volume penyaluran selama setahun yaitu sebesar ± 17 MMscf (*million standard cubic feet*).
- Penyaluran gas ke PT Top Baker Indonesia di Batam dengan volume penyaluran selama setahun yaitu sebesar ± 0,8 MMscf (*million standard cubic feet*).
- Penyaluran gas ke Hotel Karibia Boutique di Medan dengan volume penyaluran selama setahun yaitu sebesar ± 0,8 MMscf (*million standard cubic feet*).

Selain Pelanggan tersebut diatas, selama periode tahun 2017 PGN berhasil memperluas layanan penggunaan gas bumi ke 114 Pelanggan Komersial dan Industri yang tersebar di wilayah Jawa Barat, Jawa Timur, Medan, Batam, Pekanbaru, Lampung, Semarang, Sorong dan Tarakan dengan potensi volume penyaluran selama setahun sebesar ± 110 MMscf (*million standard cubic feet*). Untuk memperluas layanan tersebut, PGN menambah jaringan pipa gas bumi hilir sepanjang 175 Km. Hal tersebut menunjukkan konsistensi PGN sebagai perusahaan gas bumi nasional yang senantiasa mengembangkan infrastruktur gas bumi dan memperluas layanan gas bumi bagi masyarakat Indonesia.

Untuk mendukung kebijakan pemerintah 35.000 MW untuk sektor kelistrikan, PGN melakukan perkuatan infrastruktur gas bumi di wilayah Jawa Barat dimana dengan perkuatan infrastruktur tersebut turut mendukung kehandalan kelistrikan untuk pembangkit Tanjung Priok dan Muara Tawar untuk memenuhi kebutuhan listrik di daerah DKI Jakarta dan sistem Jawa – Bali.

PGN juga turut mendukung program jaringan distribusi gas untuk sektor rumah tangga, dimana pada tahun 2017 PGN mendapatkan penugasan dari Pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 8086.K/12/MEM/2016 tanggal 29 Desember 2016 untuk melakukan pembangunan jaringan distribusi

gas di kabupaten Musi Banyuasin, Kota Bandar Lampung, DKI Jakarta dan Kota Mojokerto.
Untuk terus menambah infrastruktur gas bumi, saat ini PGN dalam tahap pembangunan infrastruktur gas bumi di wilayah Dumai sepanjang 56 Km serta pengembangan infrastruktur gas bumi di wilayah Gresik sepanjang 11 Km. Selain hal tersebut, PGN juga mendapatkan penugasan dari Pemerintah untuk melakukan pembangunan ruas infrastruktur gas bumi *Section* I WNTS – Pemping di Batam. Ruas infrastruktur gas bumi tersebut akan menjadikan jalan pembuka untuk mengoptimalkan potensi pasokan gas bumi untuk kepentingan domestik yang bersumber dari lapangan Natuna.

PGN terus berkomitmen untuk melakukan pengembangan infrastruktur gas bumi melalui penetrasi pasar di wilayah operasional eksisting maupun pengembangan pasar baru. PGN juga akan mengembangkan pemanfaatan gas bumi baik menggunakan gas konvensional maupun intermoda (CNG dan LNG) serta produk turunannya (termasuk energi listrik).

b. Peningkatan kepuasan dan keterikatan Pelanggan
   Selama tahun 2017, PGN berupaya untuk terus meningkatkan keterikatan dengan Pelanggan yang salah satunya yaitu dengan memberikan kebijakan berupa pembebasan ketentuan *surcharge* kepada Pelanggan di beberapa *Sales* Area yang memiliki jumlah pasokan gas yang lebih besar dari permintaan gas yang terkontrak dengan Pelanggan. Program insentif tersebut juga diberikan pada saat *low season*, yaitu pada saat libur massal hari raya Idul Fitri maupun akhir tahun. Program ini ditanggapi positif oleh Pelanggan dan dimanfaatkan Pelanggan untuk dapat mempertahankan daya saing produk ketika mereka menggunakan gas di atas maksimum kontrak. Tanggapan positif pelanggan mendorong peningkatan penjualan gas di tengah lesunya permintaan pasar.

PGN juga sedang melakukan inisiasi untuk melakukan inovasi dalam hal skema pembiayaan investasi oleh pelanggan atas instalasi jaringan utilisasi gas & pembayaran tagihan melalui kerja sama dengan pihak Perbankan sehingga Pelanggan gas bumi PGN dapat lebih fleksible dalam berlangganan gas bumi kepada PGN.

c. Launching Produk Standar Penyediaan Gas Bumi PGN & Penyempurnaan Segmentasi Pelanggan Gas Bumi PGN.
   Sebagai langkah PGN dalam menghadapi persaingan dalam pengelolaan di bidang hilir gas bumi yang semakin kompetitif dimana beberapa kompetitor memberikan alternatif produk dan skema bagi pemenuhan kebutuhan Pelanggan, maka dilakukanlah re-segmentasi Pelanggan yang pada intinya berfokus kepada pengelompokkan pelanggan berdasarkan identifikasi kebutuhan unik, menghadirkan fleksibilitas klausul komersial dan operasi serta mengutamakan simplifikasi dan akurasi layanan yang diharapkan dapat menambah nilai tambah untuk Pelanggan. Penyempurnaan segmentasi Pelanggan tersebut diharapkan sebagai langkah optimalisasi dalam menghadirkan produk dan layanan yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pelanggan maupun bagi PGN.

   Sejalan dengan penyempurnaan segmentasi Pelanggan tersebut, PGN menetapkan produk standar penyediaan gas bumi untuk melakukan pengelolaan pelanggan yang lebih fokus (*Customer Focus*) dan presisi yang bersesuaian dengan karakteristik dan kontribusi pada pelanggan tersebut yang didasarkan pada karakteristik pemakaian gas dan jenis kebutuhan layanan.

d. Metode Pembayaran
Dalam rangka meningkatkan layanan pelanggan, PGN terus menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan maupun penyedia jasa untuk mempermudah mekanisme pembayaran pelanggan terutama pelanggan rumah tangga. Selain Bank melalui sistem ATM, *teller* maupun transfer online, PGN juga membuka metode pembayaran melalui Indomaret ataupun *Payment Point Of Bank* (PPOB). Hal ini dilakukan untuk terus meningkatkan layanan prima PGN dan mempermudah pelanggan rumah tangga dalam melaksanakan kewajiban pembayaran.

e. Revamping Website PGN
Dalam rangka meningkatkan layanan pelanggan, PGN melakukan pembaharuan website agar lebih mempermudah pelanggan maupun masyarakat luas untuk lebih mengenal PGN secara spesifik. Pembaharuan website tersebut juga telah dikelompokkan berdasarkan segmentasi pelanggan PGN yaitu untuk segmen Rumah Tangga, Bisnis (Komersial dan Industri) serta segmen Transportasi.

Dalam website PGN disediakan fitur: (a) Langkah berlangganan gas PGN; (b) Kalkulator perhitungan volume gas; (c) *Marketing E-Brochure*; (d) Ketentuan Umum berlangganan gas serta informasi lainnya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

f. Program PGN "PGN Sayang Ibu"
Selain melakukan pembangunan jaringan gas rumah tangga penugasan pemerintah, PGN juga melakukan pengembangan rumah tangga dengan menggunakan anggaran internal. Selama tahun 2017, PGN secara konsisten melaksanakan program "PGN Sayang Ibu" yang telah diluncurkan pada 25 Maret 2014 dengan target pemasangan satu juta Pelanggan Rumah Tangga baru. Program ini untuk mendorong percepatan penggunaan gas bumi di sektor Rumah Tangga. Program ini mendorong percepatan penggunaan gas bumi di sektor Rumah Tangga sebagai wujud dukungan PGN pada pemerintah dalam hal mengurangi subsidi bahan bakar LPG. Selama tahun 2017, PGN telah memperluas penambahan layanan gas bumi ke pelanggan Rumah Tangga sebanyak 1.906 pelanggan Rumah Tangga.

g. Temu Pelanggan
Temu Pelanggan merupakan acara rutin PGN sebagai salah satu program proaktif untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Kegiatan temu pelanggan tersebut dilakukan terhadap baik pelanggan Rumah Tangga, pelanggan Komersial maupun pelanggan Industri. Kegiatan temu Pelanggan diharapkan menciptakan hubungan harmonis antara PGN dan pelanggan, menjalin komunikasi dua arah, serta sebagai sarana untuk penyampaian kritik dan saran. PGN juga berkesempatan memberikan edukasi pasar, dan promosi penggunaan produk dan layanan gas bumi, serta menjalin kekeluargaan yang lebih erat untuk menjembatani pemahaman dan memperkecil kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan PGN. Selama tahun 2017, PGN menyelenggarakan Temu Pelanggan di berbagai *Sales Area* eksisting dan kota yang akan dikembangkan oleh PGN.

Selain Temu Pelanggan, PGN melalui *Customer Management* dan Sales aktif mengunjungi pelanggan/calon pelanggan dalam rangka menjalin harmonisasi dan sinergi kegiatan usaha penyaluran gas bumi. Sejalan dengan program transformasi organisasi, PGN mengubah fungsi dan tugas ujung tombak penjualan yang sebelumnya dipegang oleh *Account Executive* menjadi 2 (dua) kelompok besar, yaitu C*ustomer Management* dan *Sales.*
Customer Management fokus melayani pelanggan eksisting, sedangkan Sales fokus melayani dan mencari calon pelanggan baru. Pemecahan tugas dan fungsi ini adalah terobosan PGN dalam rangka meningkatkan kualitas layanan, jumlah penjualan dan percepatan proses berlangganan calon pelanggan baru. Dalam kunjungan tersebut *Customer Management* dan *Sales* secara aktif memberikan masukan-masukan ke pelanggan/ calon pelanggan mengenai cara cara untuk meningkatkan efisiensi utilisasi peralatan mereka dan memahami situasi bisnis pelanggan/calon pelanggan. Ini menjadi masukan yang berharga bagi manajemen untuk membuat kebijakan-kebijakan berlangganan gas.

h. Tingkat Kepuasan Pelanggan
Penilaian terhadap tangka kebpuasan Pelanggan dilakukan untuk mendapatkan masukan atas kinerja PGN di mata Pelanggan. Hanya dengan mengetahui *satisfication, behaviour and needs* dari Pelanggan, PGN terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas layanan agar tetap berada di depan dalam bisnis gas bumi di Indonesia.
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh pihak independen, beberapa parameter yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan ditunjukkan dengan *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang menunjukkan peningkatan tiap tahunnya dan *Customer Loyalty Index* (CLI).

CUSTOMER SATISFACTION INDEX

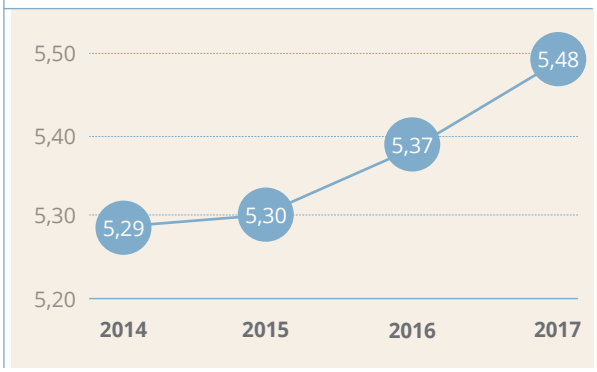

CUSTOMER LOYALITY INDEX

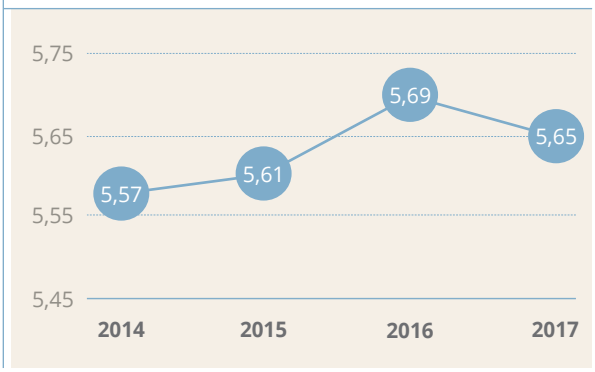

Dari hasil survey yang dilakukan, Pelanggan sangat mengapresiasi atas kinerja PGN terutama pada kegiatan – kegiatan yaitu terjaminnya kepastian pasokan, dalam rangka keamanan, kenyamanan dalam pemakaian gas PGN, kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan *Sales* baik serta kemampuan *sales* dalam memahami permasalahan pelanggan.

Namun di sisi lain terdapat beberapa masukan dari Pelanggan diantaranya: informasi mengenai produk dan layanan PGN yang belum terinformasi dengan baik ke Pelanggan, program *customer loyalty* bagi Pelanggan, *improvement* pada aplikasi PGN Mobile dengan penambahan fitur pemakaian gas *realtime* serta informasi tagihan gas. Selain itu, bagi Pelanggan yang saat ini masih tetap menggunakan gas bumi dari kompetitor juga menyampaikan bahwa masih tetap menggunakan gas dari *competitor* dengan pertimbangan layanan purna jual yang lebih baik serta untuk kebutuhan saat kondisi *emergency*.
Dengan hasil tersebut semakin memotivasi PGN dalam terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas penyaluran dan pelayanan kepada pelanggan.

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Pada tahun 2017, Pemegang saham melalui RUPS Tahunan tanggal 4 Mei 2017 memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp1.822.476.586.175,- (setara dengan USD136.719.924), atau 44,9% dari laba bersih dengan dividen tunai Tahun Buku 2016 yang dibagikan adalah Rp75,18 per lembar saham.

Pada tahun 2016, Pemegang saham melalui RUPS Tahunan tanggal 8 April 2016 memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp2.213.734.528.459,- (setara dengan USD168.101.946), atau 41,2% dari laba bersih dengan dividen tunai Tahun Buku 2015 yang dibagikan adalah Rp91,32 per lembar saham.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 Nopember 2003, sebagaimana tercantum dalam akta No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui program kepemilikan saham oleh karyawan (ESA) dan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) dengan syarat dan ketentuan ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tersebut, Perusahaan menetapkan 3 program untuk peserta ESA, sebagai berikut:

1. Memberikan peserta ESA saham secara cuma-cuma sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi kepada Perusahaan masing-masing sebesar rata-rata 2 kali jumlah penghasilan bulanan. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.
2. Peserta ESA juga dapat membeli saham dengan pembayaran menggunakan bonus tahun 2003 dengan sebanyak-banyaknya 3 kali penghasilan bulanannya. Pembelian saham melalui cara ini memperoleh diskon sebesar 18% dari harga penawaran. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.
3. Apabila peserta ESA bersedia menggunakan haknya pada program 1 dan 2, maka peserta ESA diberi kesempatan untuk membeli saham secara tunai menggunakan dana sendiri dengan memperoleh diskon sebesar 18% dari harga penawaran. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di bursa efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA. Berdasarkan rapat Dewan Komisaris pada tanggal 17 November 2003, yang berhak mengikuti program MSOP adalah Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen senior pada tingkatan tertentu. Dalam program ini, jumlah saham baru yang akan diterbitkan tidak melebihi 5% dari modal ditempatkan dan disetor dengan maksimum periode penerbitan saham selama 3 tahun dan dilaksanakan dalam 3 tahap dengan jangka waktu pelaksanaan program keseluruhan selama 5 tahun dengan perincian sebagai berikut:
   a. Tahap Pertama
      Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 50% x 5% x jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham 110% dari harga penawaran umum perdana atau sebesar Rp1.650. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Desember 2003 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Desember 2004.
   b. Tahap Kedua
      Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% x 5% x jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan Dewan Komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama

25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2005 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2006.

c. Tahap Ketiga
Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% x 5% x jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2006 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2007. Program MSOP tahap pertama sebanyak 108.024.675 lembar saham telah selesai dilaksanakan pada tahun 2005, tahap kedua sebanyak 53.930.825 lembar saham telah selesai dilaksanakan pada tahun 2007 dan tahap ketiga sebanyak 53.551.388 lembar saham telah selesai dilaksanakan pada tahun 2008.

Selama tahun 2017, tidak ada program kepemilikan saham ESOP/MSOP oleh karyawan, Direksi maupun Dewan Komisaris yang dilaksanakan di PGN.

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

PGN mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003. Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima Perseroan sebesar Rp1.163,3 miliar telah digunakan seluruhnya untuk membiayai pembangunan proyek jaringan pipa transmisi gas bumi khususnya jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat yang telah selesai pembangunannya bulan Agustus 2008. Selama tahun 2017, tidak ada IPO di PGN.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN AFILIASI

PEMBERIAN PINJAMAN KEPADA ENTITAS ANAK

Pada tahun 2017 tidak ada pemberian pinjaman kepada Entitas Anak maupun afiliasi.

PENYERTAAN KEPADA ENTITAS ANAK

1. Nama pihak yang bertransaksi
   Pada tahun 2017, PGN melakukan penyertaan kepada Entitas Anak yaitu PERMATA.
2. Penjelasan kewajaran transaksi
   Seluruh penyertaan pada nomor satu dilakukan secara wajar dengan mengedepankan prinsip GCG dan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku.
3. Alasan transaksi
   Penyertaan dilakukan agar Entitas Anak dapat mempunyai pendanaan yang cukup dalam berinvestasi dan mengembangkan bisnisnya untuk mendukung sinergi bisnis dalam Grup PGN. Penyertaan kepada PERMATA ditujukan untuk mempertahankan posisi kepemilikan PERMATA pada KJG.
4. Kebijakan mekanisme *review* atas transaksi
   PGN memiliki satuan kerja yang bertugas melakukan evaluasi dan *review* terhadap kinerja Entitas Anak. Kinerja tersebut di *review* secara periodik untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan adalah sesuai dengan tujuan penyertaan tersebut.
5. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait
   Seluruh transaksi di atas dilakukan dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang terkait dan mengedepankan prinsip GCG. Persetujuan atas penyertaan tersebut mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan.

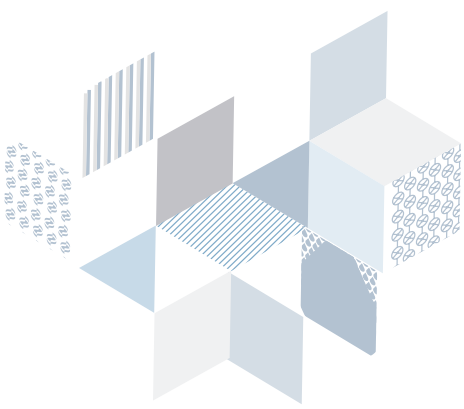

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Secara umum sepanjang tahun 2017 hingga awal bulan Desember 2017, tidak terdapat peraturan yang terkait langsung dan berdampak signifikan dengan kegiatan bisnis PGN. Namun demikian, pada penghujung tahun 2017 Pemerintah melalui Kementerian ESDM menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2017 tentang Harga Jual Gas Bumi melalui Pipa Pada Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi yang berpengaruh signifikan terhadap bisnis operasional yang selama ini dijalankan oleh PGN. PGN sebagai BUMN di bidang pengelolaan gas tetap diwajibkan untuk tunduk patuh terhadap ketentuan dari Pemerintah tersebut. Ringkasan peraturan tersebut antara lain :

1. Peraturan Menteri ESDM Nomor 29 Tahun 2017 tentang perizinan pada kegiatan usaha minyak dan gas bumi tanggal 30 Maret 2017 yang berlaku 12 Mei 2017 (“Permen ESDM 29/2017”).
   Permen ESDM 29/2017 ini diterbitkan untuk merangsang kembali investasi dengan cara Kementerian ESDM juga memangkas ratusan perizinan yang ada di meja Direktorat Jenderal Migas. Permen ESDM 29/2017 tersebut diharapkan menata perizinan minyak dan gas menjadi lebih sederhana, transparan, efektif, efisien dan akuntabel. Dalam beleid tersebut, Kementerian ESDM hanya tinggal mengurusi enam perizinan dan empat non-perizinan, yang terdiri dari dua di hulu migas, yaitu izin survei dan izin pemanfaatan data migas serta empat di hilir migas, yaitu usaha pengolahan migas; izin usaha penyimpanan migas; izin usaha pengangkutan migas; dan izin usaha niaga migas.

2. Peraturan Menteri ESDM Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Perizinan Bidang Kegiatan Usaha Minyak dan Gas Bumi Kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 14 Juni 2017 (“Permen 40/2017”).
   Permen 40/2017 ini merupakan kelanjutan dari Permen 29/2017 untuk melaksanakan pendelegasian wewenang pemberian perizinan bidang kegiatan minyak dan gas bumi (migas) dalam rangka pelayanan terpadu satu pintu kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dan sesuai dengan ketentuan Pasal 7 ayat (2) Peraturan Presiden Nomor 07 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, perlu mendelegasikan wewenang pemberian perizinan bidang kegiatan usaha migas kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal.

3. Peraturan Menteri ESDM Nomor 58 Tahun 2017 tentang Harga Jual Gas Bumi melalui Pipa Pada Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi (“Permen 58/2017”)
   Permen 58/2017 ini merupakan peraturan pelaksanaan dari ketentuan Pasal 72 Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi. Harga Jual Gas Bumi Hilir yang diatur dalam Permen 58/2017 merupakan kumulasi dari Harga Gas dari hulu ditambah biaya pengelolaan infrastruktur Gas Bumi dan Biaya Niaga. Permen 58/2017 ini juga mengatur pelaporan dan pengajuan usul Harga Gas Hilir dari Badan Usaha kepada Kementerian ESDM.

4. Keputusan Menteri ESDM Nomor 434.K/12/MEM/2017 tentang Harga Gas Bumi untuk Industri di Wilayah Medan dan Sekitarnya tanggal 13 Februari 2017 yang berlaku sejak tanggal 1 Februari 2017 (“Kepmen 434/2017”).
   Dalam pertimbangannya, Kepmen 434/2017 ini diterbitkan dalam rangka menjaga keberlangsungan pertumbuhan industri dan mewujudkan harga gas bumi yang dapat memberikan peningkatan nilai tambah dan daya saing industri di wilayah Medan dan sekitarnya, perlu menetapkan harga gas bumi

untuk industri di wilayah Medan dan sekitarnya. Penerapan Kepmen 434/2017 ini berdampak langsung pada penerimaan PGN dari pelanggan di wilayah Medan dan sekitarnya. Namun demikian, PGN terus berupaya untuk melakukan kinerja operasional yang efektif dan efisien sehingga mendapatkan harga terbaik untuk pelanggan.

Selain 4 (empat) Peraturan tersebut diatas, Pemerintah juga telah menerbitkan:

1. Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 266/1/IU/ESDM/ PMDN/2017 tentang Izin Usaha Niaga Minyak dan Gas Bumi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tanggal 26 September 2017.
2. Surat Menteri ESDM Nomor 2433/10/DJM.O/2017 perihal Izin Usaha Sementara Niaga Gas Bumi melalui Pipa Dedicated Hilir di daerah Dumai tanggal 7 Maret 2017.

Keputusan BKPM sebagaimana dimaksud dalam angka 1 diatas merupakan pengejawantahan dari Permen ESDM 29/2017 dan Permen ESDM 40/2017. Selanjutnya, dengan terbitnya izin usaha sementara sebagaimana angka 2 tersebut diatas, PGN memperoleh dampak positif dari aspek legalitas bisnis di wilayah operasional PGN dan berdampak terhadap kemudahan bagi PGN untuk mendapatkan alokasi pasokan gas sesuai Peraturan Menteri ESDM Nomor 06 Tahun 2016.

Pada tahun 2017 juga, Pemerintah memberi amanah kepada PGN untuk terus melaksanakan pembangunan dan pengoperasian Jaringan Pipa Gas Bumi untuk Rumah Tangga ("Jargas") pada beberapa wilayah di Indonesia. Penugasan pemerintah tersebut antara lain :

a. Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM Nomor 8086.K/12/MEM/2016 tentang Penugasan Kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk Melaksanakan Penyediaan dan Pendistribusian Gas Bumi melalui Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2017 tanggal 29 Desember 2016, PGN diberi amanah oleh Pemerintah untuk membangun dan mengoperasikan Jargas di Kabupaten Musi Banyuasin, Kota Bandar Lampung, DKI Jakarta, dan Kota Mojokerto;
b. Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM Nomor 2461.K/12/MEM/2017 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri ESDM Nomor 3337 K/12/MEM/2015 tentang Penugasan Kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang Dibangun oleh Pemerintah tanggal 13 Juli 2017, wilayah Kota Depok dan Kota Bekasi tidak lagi menjadi bagian dari penugasan Pemerintah kepada PGN sehingga PGN dapat lebih fokus membangun dan mengoperasikan Jargas di wilayah rumah susun di Jabodetabek, Kabupaten Bogor, Kota Cirebon, Kota Palembang, Kota Surabaya, Kota Tarakan, Kabupaten Sorong, Kabupaten Blora, dan Kota Semarang.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2017 konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2016.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi berikut ini yang berlaku efektif 1 Januari 2017, tidak memberikan dampak material pada laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 1 (Revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (*consequential amendment*) sebagai berikut:

- PSAK No. 3 : Laporan Keuangan Interim;
- PSAK No. 5 : Segmen Operasi;
- PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.

2. PSAK No. 3 (Revisi 2016): Laporan Keuangan Interim.
   PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim, seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama, maka laporan keuangan interim entitasi dianggap tidak lengkap.

3. PSAK No. 24 (Revisi 2016): Imbalan Kerja.
   PSAK ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

4. PSAK No. 58 (Revisi 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
   PSAK ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok aset yang dilepas.

5. PSAK No. 60 (Revisi 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
   PSAK ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

6. ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No.13: Properti Investasi.
   ISAK 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasoasiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

7. ISAK No. 32: Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan.
   ISAK 32 memberikan interpretasi atas definisi dan hierarki Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK 1 paragraf 7 dan PSAK 25 paragraf 5.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada saat ini adalah sebagai berikut:

1. PSAK No. 2 (Revisi 2016): Laporan Arus Kas.
   Amandemen PSAK ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

2. PSAK No. 13: Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi.
   Amendemen ini mengklarifikasi persyaratan transfer ke, atau dari, properti investasi.

3. PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama. Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa Perusahaan memperhitungkan kepentingan jangka panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan melainkan menggunakan PSAK 71.

4. PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap ,untuk paragraf yang terkait dengan aset agrikultur.
   Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif masuk dalam ruang lingkup PSAK 16. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16.

5. PSAK No. 46 (Revisi 2016): Pajak Penghasilan
   Perubahan pada PSAK ini adalah sebagai berikut:
   a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer yang dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
   b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak masa depan yang tersedia cukup agar perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat diimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
   c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
   d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

6. PSAK No. 53: Klarifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
   Amendemen ini mengklarifikasi perlakuan akuntansi terkait pengklasifikasian dan pengukuran untuk transaksi berbasis saham.

7. PSAK No. 69: Agrikultur
   PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen. Sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur dan wol menjadi benang.

8. PSAK No. 71: Instrumen Keuangan.
   PSAK 71 akan memberikan dampak material terhadap klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan (terutama aset keuangan), penurunan nilai dan akuntansi lindung nilai.
   Amendemen ini mengatur tentang fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif, memungkinkan Perusahaan untuk mengatur aset keuangan yang disebut pembayaran kompensasi negatif pada biaya diamortisasi atau pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya jika memenuhi syarat tertentu dan bukan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

9. PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
   PSAK ini akan menggantikan standar berikut:
   - PSAK 23: Pendapatan;
   - PSAK 34: Kontrak Konstruksi;
   - ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan;
   - ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat;
   - PSAK 44: Akuntansi aktifitas pengembangan real estat.

   Sebagai hasil, ini akan menjadi satu standar untuk pengakuan pendapatan.

10. PSAK No. 73: Sewa.
    PSAK 73 disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan,karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah. Perlakuan akuntansi untuk pesewa tidak akan berbeda secara signifikan. Standar akan berdampak utama kepada perlakuan akuntansi Grup atas sewa operasi. Pada tanggal pelaporan, Grup memiliki komitmen sewa operasi. Grup belum menentukan sejauh mana komitmen yang dimiliki akan berdampak kepada pengakuan aset dan liabilitas untuk pembayaran di masa depan dan bagaimana hal ini akan berdampak kepada laba dan klasifikasi arus kas Group.
    Beberapa komitmen dapat dicakup oleh pengecualian untuk sewa jangka pendek dan beberapa komitmen dapat berhubungan dengan pengaturan yang tidak memenuhi syarat sewa dalam PSAK 73.
    Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72. Grup tidak bermaksud untuk mengadopsi standar ini sebelum tanggal efektifnya.

11. Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.
    Amandemen ini merupakan amandemen konsekuensial karena penerbitan PSAK No. 71. Standar yang diubah ini memberikan panduan bagi entitas yang menerbitkan kontrak asuransi (terutama perusahaan asuransi) mengenai bagaimana menerapkan PSAK No. 71. Dimana akan ada 2 pendekatan yang dapat dipilih. Dengan melaporkan entitas yang bersifat *deferral* dan pendekatan *overlay*.

13. ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka.
    ISAK 33 merupakan penerapan IFRIC 22.Amendemen ini mengklarifikasi penggunakan tanggal transaksi dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan untuk penentuan awal atas aset, biaya atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar uang muka dalam mata uang asing.

Standar-standar tersebut diatas baru berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 kecuali untuk ISAK 33 baru berlaku efektif pada tahun buku dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019. PSAK 15, PSAK 53, PSAK 71, PSAK 72, dan Amendemen PSAK 62 yang baru berlaku efektif pada tahun buku dimulai ada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72. Grup tidak bermaksud untuk mengadopsi standar ini sebelum tanggal efektifnya. Pada saat penerbitan laporan keuangan interim konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Pada tahun 2017, informasi yang terkait kelangsungan usaha PGN adalah sebagai berikut:

1. Hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan;
   - Penurunan harga minyak dunia
     Realisasi harga minyak dunia sepanjang tahun 2016 yang rendah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan yaitu penurunan pendapatan dan volume permintaan dari pelanggan distribusi gas bumi. Penurunan harga minyak tersebut juga memberikan dampak terhadap SEI yaitu penurunan pendapatan dan munculnya *impairment* atas properti minyak dan gas yang mempengaruhi kinerja keuangan PGN secara konsolidasi.
   - Rendahnya pertumbuhan ekonomi nasional
     Pertumbuhan ekonomi yang rendah menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini berpengaruh pada penurunan produksi industri nasional, berkurangnya demand listrik dan kegiatan komersial. Akibat penurunan produksi industri, listrik dan komersial tersebut membuat penyerapan gas pelanggan PGN menjadi berkurang.
   - Regulasi terhadap aspek komersial gas bumi
     i. Permen 06/2016 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penetapan Alokasi dan Pemanfaatan serta Harga Gas Bumi Dengan diterbitkannya Permen 06/2016 tersebut, telah memberikan perubahan terhadap kebijakan pemberian alokasi gas bumi di Indonesia yang menutup kemungkinan diberikannya alokasi gas bumi ke badan usaha yang tidak memiliki infrastruktur gas bumi langsung ke end user. PGN sebagai BUMN yang memiliki infrastruktur gas bumi memiliki posisi yang baik dalam implementasi Permen 06/2016 tersebut. Dengan demikian keberlangsungan PGN dalam peran serta dalam pemanfaatan gas bumi di Indonesia dapat lebih optimal.
     ii. Keputusan Menteri ESDM Nomor 4823.K/12/MEM/2015 tentang Penugasan Kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam Pembangunan dan Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2016 serta Keputusan Menteri ESDM Nomor 8086.K/12/MEM/2016 tentang Penugasan Kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk Melaksanakan Penyediaan dan Pendistribusian Gas Bumi Melalui Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2017. Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri tersebut, menunjukkan PGN sebagai mitra strategis Pemerintah dalam hal menjamin ketahanan energi nasional dan mempercepat terwujudnya diversifikasi energi melalui percepatan pelaksanaan substitusi bahan bakar minyak dengan gas di sektor rumah tangga. Selain hal tersebut melalui penugasan Keputusan Menteri ESDM Nomor 8086.K/12/MEM/2016, PGN memperluas pemanfaatan gas bumi di daerah baru yaitu di Musi Banyuasin. Hal ini semakin menguatkan komitmen PGN untuk senantiasa memperluas pemanfaatan dan layanan gas bumi di seluruh wilayah Indonesia.

iii. Keputusan Menteri ESDM Nomor 8103.K/12/MEM/2016 tentang Penugasan Kepada Pt Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Dalam Penyediaan, Pendistribusian, Dan Pemasangan Paket Konverter Kit Untuk Kendaraan Dinas Dan Kendaraan Bermotor Angkutan Penumpang Umum Tahun 2017. Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri tersebut, menunjukkan PGN sebagai mitra strategis Pemerintah dalam hal pelaksanaan diversifikasi energi bahan bakar minyak ke bahan bakar gas untuk kendaraan bermotor.

2. Asesmen manajemen terhadap pengaruh tersebut
   - Manajemen melakukan asesmen risiko atas hal-hal yang berpotensi menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan usaha PGN.
   - Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, PGN melakukan langkah mitigasi untuk menjaga kelangsungan usaha, diantaranya:
     - Pengaturan portfolio produksi SEI antara minyak bumi, gas bumi dan LPG berdasarkan harga komoditas energi di pasar.
     - Peningkatan produksi SEI dengan melakukan pengeboran sumur baru di lapangan produksi eksisting.
     - Peningkatan penyerapan pelanggan eksisting melalui mekanisme bebas *surcharge*, peningkatan layanan pelanggan dan kehandalan jaringan.
     - Pengembangan jaringan pipa sampai ke pelanggan akhir untuk menambah pelanggan baru di wilayah eksisting dan mengembangkan pasar gas bumi di wilayah baru.
   - Dengan adanya langkah-langkah mitigasi yang telah dilakukan tersebut, PGN mampu mempertahankan volume penjualan di tengah penurunan konsumsi gas bumi nasional dan mempertahankan pendapatan SEI yang berkontribusi pada kinerja PGN secara konsolidasi.
3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan asesmen.
   - Asesmen didasarkan pada asumsi yang dituangkan dalam RKAP PGN tahun 2017 yang mengacu pada APBN Perubahan dimana harga minyak diproyeksikan sebesar 45 USD/bbl dan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,1%.
   - Pada akhir tahun 2017, realisasi atas rata-rata harga minyak berada di atas asumsi yang diperkirakan yaitu pada kisaran 51 USD/bbl dan di akhir tahun harga minyak dunia di kisaran 60 USD/bbl. Sementara pertumbuhan ekonomi nasional berada sedikit di bawah asumsi yang diperkirakan yaitu sebesar 5,07%.

Seperti sebuah kota yang sedang bertumbuh, diperlukan tata kelola yang baik untuk memastikan kota tersebut berkembang dan maju. PGN telah mendapatkan berbagai penghargaan dalam bidang Tata Kelola Perusahaan selama 5 tahun terakhir.

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi sebuah kewajiban sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-9/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan GCG Pada Badan Usaha Milik Negara.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sebagai suatu perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia. PGN harus mematuhi pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

GCG merupakan alat yang digunakan oleh Organ Perseroan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas Perseroan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis. PGN sebagai salah satu BUMN senantiasa berperan aktif dalam proses pembangunan perekonomian nasional dengan cara meningkatkan kinerja Perseroan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG.

PGN menjadikan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kewajaran sebagai dasar peningkatan kinerja Perseroan dengan secara terus menerus melakukan pemutakhiran berbagai Pedoman, Prosedur Operasi, Manual dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, program transformasi dan perkembangan Perusahaan. Pemutakhiran ini dikuatkan dengan sosialisasi dan penerapannya. Pelaksanaan sosialisasi sebagai komitmen Perseroan untuk senantiasa mengingatkan kepada seluruh pemangku kepentingan betapa pentingnya GCG dalam setiap aktivitas pekerjaan.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sebagai BUMN yang bergerak dibidang transmisi dan niaga gas bumi, PGN telah membuktikan pengalaman panjang dalam membangun infrastruktur gas bumi yang merupakan investasi jangka panjang untuk generasi mendatang. Seiring bertumbuh, PGN telah bertransformasi untuk memperkuat posisi sebagai perusahaan energi terkemuka di Indonesia.

Transformasi tidak hanya diterapkan pada bentuk organisasi namun diperkuat dengan nilai-nilai yang diyakini dapat diimplementasikan oleh setiap insan PGN. Untuk mewujudkan Visi PGN “Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di Bidang Gas Pada Tahun 2020”, PGN menggunakan kemandirian dan sinergi setiap entitas dalam PGN grup untuk dapat meningkatkan daya saing serta senantiasa mengembangkan struktur dan sistem tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang didasarkan pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-9/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan GCG Pada Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 006901.K/OT.01/UT/2012 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik, penerapan GCG di lingkungan PGN bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai PGN agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Mendorong pengelolaan PGN secara profesional, efisien dan efektif serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan;
3. Mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial PGN terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar PGN;
4. Meningkatkan kontribusi PGN dalam perekonomian nasional;
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional;
6. Meningkatkan citra Perusahaan yang semakin baik.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari:

- Rapat Umum Pemegang Saham yang disingkat RUPS, adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 dan/atau Anggaran Dasar.
- Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

Dalam menjalankan pengelolaan Perseroan dan mengambil segala keputusan, Organ Perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan, menjunjung tinggi nilai etika bisnis serta menyadari adanya tanggung jawab Perseroan terhadap *stakeholder.*

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN DI PGN

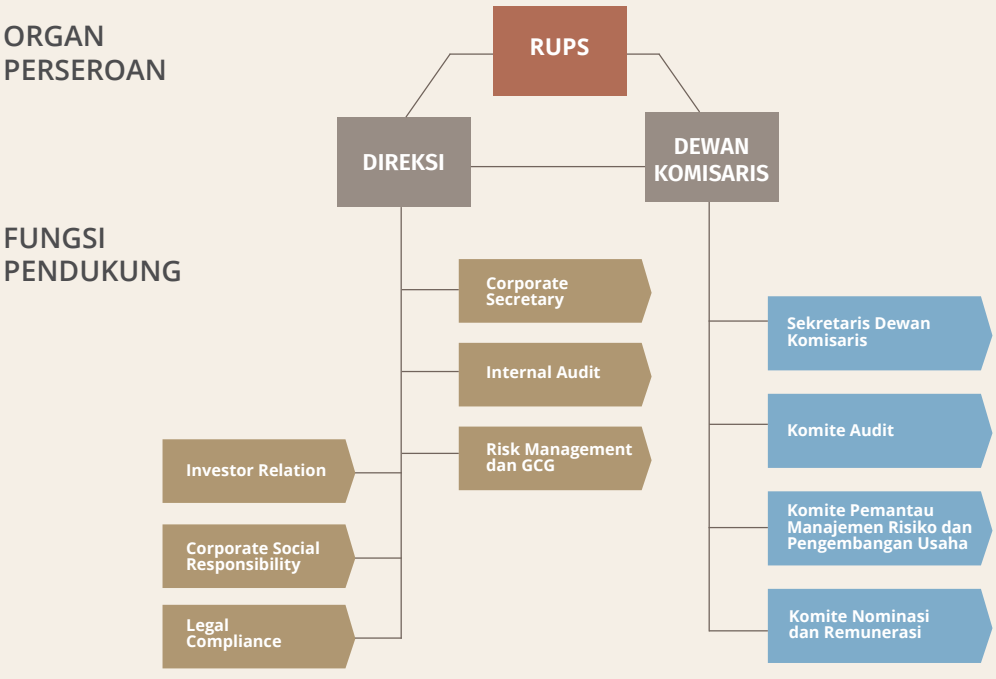

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG PADA BAIK PERUSAHAAN TERBUKA

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) pada perusahaan terbuka dilaksanakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang ditetapkan tanggal 16 November 2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang ditetapkan tanggal 17 November 2015.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka mencakup 5 aspek, 8 prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dan 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip GCG. Kelima aspek tata kelola perusahaan terbuka meliputi:

a. Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham;
b. Fungsi dan peran Dewan Komisaris;
c. Fungsi dan peran Direksi;
d. Partisipasi pemangku kepentingan; dan
e. Keterbukaan informasi.

Rekomendasi tata kelola perusahaan terbuka sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diterapkan di PGN adalah sebagai berikut:

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PGN
1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham.	1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	1. Prosedur teknis pengumpulan suara diatur dalam Anggaran Dasar PGN Pasal 25 tentang "Kuorum, Hak Suara dan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham", diatur ketentuan mengenai jumlah kuorum kehadiran dan kuorum keputusan serta mekanisme pengambilan suara. 2. Tata Tertib RUPS Tahunan tahun 2017 dibacakan oleh MC sebelum acara dimulai dan dibagikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir dan bentuk *booklet*.
		2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan, yang dibuktikan dengan Daftar Hadir yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PGN
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Pada tahun 2017, PGN hanya melaksanakan satu kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan pada tanggal 04 Mei 2017. Sampai dengan akhir Desember 2017, ringkasan Risalah RUPS Tahunan tersebut masih tersedia di situs web PGN.
	2. Meningkatkan kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.	1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham/investor.	Komunikasi dan penyampaian informasi dari perusahaan kepada pemegang saham/ investor dilakukan dalam bentuk keterbukaan informasi berdasarkan Peraturan OJK Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik atau klarifikasi pemberitaan media melalui OJK dan Bursa. Selain itu penyampaian informasi kepada investor dilakukan oleh Investor Relations Division antara lain melalui program-program seperti *non-deal roadshow, one on one meeting*, Analyst/ Investor conference, atau *site visit* ke aset PGN sesuai dengan prosedur operasi Penyampaian Informasi Perusahaan kepada Investor Nomor:O-001/0.13.
		2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham/investor dalam situs web.	Setiap kwartal, materi presentasi untuk pemegang saham dan investor ditampilkan pada situs web Perseroan, dalam rangka penerapan kesetaraan informasi bagi semua pemegang saham

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PGN
2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris.	1. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris.	1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Jumlah anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan kondisi perusahaan. Terdiri dari 6 orang anggota dan 2 diantaranya adalah Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014.
		2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	Komposisi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi aspek keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan oleh Perseroan.
	2. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.	1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris menggunakan penilaian *self-assessment*.
		2. Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) diungkapkan dalam Laporan Tahunan.
		3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat kejahatan keuangan.	Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 14 ayat 16 sudah terdapat kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris namun tidak spesifik terkait kejahatan keuangan.
		4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	PGN telah mempunyai Komite Nominasi dan Remunerasi yang menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PGN
3. Fungsi dan peran Direksi.	1. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi.	1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Jumlah anggota Direksi PGN terdiri dari 6 orang, sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan kondisi Perseroan saat ini.
		2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	Masing-masing anggota Direksi mempunyai keahlian, pengetahuan dan pengalaman dibidangnya yang dibutuhkan Perseroan.
		3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Anggota Direksi yang membawahi fungsi keuangan, memiliki pengalaman dan pengetahuan dibidang keuangan selama kurang lebih 24 tahun.
	2. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.	1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Direksi telah menetapkan ukuran kinerja berdasarkan indikator KPI Korporat yang dinilai secara *self-assessment* kecuali untuk kriteria pencapaian KPKU, kepuasan pelanggan dan penerapan GCG.
		2. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Realisasi KPI Direksi telah dimuat dalam Laporan Tahunan 2017 pada pembahasan Penilaian Terhadap Kinerja Direksi dan Perseroan.
		3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Didalam Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perseroan, telah diatur mengenai pengunduran diri anggota Direksi yang merujuk kepada peraturan BUMN dan OJK.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PGN
4. Partisipasi pemangku kepentingan.	1. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.	1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah *insider trading*, yaitu terkait pengelolaan dan informasi, baik yang bersifat rahasia maupun yang bersifat *public* tertuang dalam Keputusan Direksi Nomor: 011000.K/132/UT/2006 Tentang Kebijakan Pengelolaan Informasi Perusahaan Bab III Pasal 9 tentang Prinsip Dasar Pengungkapan Informasi.
		2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*.	Kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* dicantumkan dalam Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 002600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 25 Januari 2013, Kebijakan Benturan Kepentingan dan Pengendalian Gratifikasi sesuai Keputusan Direksi Nomor 018401.K/OT.03/UT/2014 tanggal 1 Oktober 2014, dan kebijakan pengadaan barang dan jasa sesuai Pedoman Pengadaan Barang/Jasa No. 010300.K/LG.01/PDO/2016 tanggal 1 Agustus 2016. Perusahaan mencegah terjadinya komunikasi antara pekerja dengan pemasok dengan menyelenggarakan lelang melalui sistem *e-procurement*.
		3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	PGN telah memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Hanya pemasok yang telah terdaftar dalam Daftar Penyedia Barang dan Jasa Terpilih (DPT), yang dapat mengikuti pengadaan barang dan jasa yang diadakan perusahaan.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PGN
		4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak – hak kreditur.	PGN memiliki Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja yang mengatur hak-hak kreditur, antara lain hak dalam mendapatkan informasi penggunaan dana sesuai dengan perjanjian perikatan dan ketentuan perundangan – undangan.
		5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	PGN telah mempunyai Pedoman *Whistleblowing* dengan Keputusan Direksi No.066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Pedoman *Whistleblowing System*.
		6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	PGN memberikan insentif jangka panjang bagi Direksi berupa tunjangan rumah dinas dan insentif bagi karyawan diatur dalam PKB maupun Keputusan Direksi.
5. Keterbukaan Informasi.	1. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi.	1. Penggunaan teknologi Perusahaan Terbuka memanfaatkan informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	PGN selain memanfaatkan situs web, juga menggunakan teknologi informasi yang terintegrasi dengan Bursa dan OJK dalam melakukan keterbukaan informasi. Selain itu, Instagram dan Twitter juga menjadi media keterbukaan informasi Perusahaan kepada publik.
		2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkap pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham Utama dan pengendali.	Laporan Tahunan Perseroan tahun 2017 telah mencantumkan Kepemilikan Saham yang mencapai 5% atau lebih.

HASIL PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Pelaksanaan penilaian terhadap GCG berdasarkan hasil *self-assessment* yang dilakukan Perseroan pada tahun 2017 dimulai sejak tanggal 18 September 2017 sampai dengan 16 November 2017 oleh PT Citra Solusi Manajemen. Parameter yang digunakan dalam penilaian sesuai dengan Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/ Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

Penilaian terhadap GCG tersebut menguji 6 (enam) aspek yaitu:
1. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan;
2. Pemegang Saham dan RUPS/ Pemilik Modal;
3. Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas;
4. Direksi;
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi;
6. Aspek Lainnya.

GOOD PRACTICE DARI HASIL PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2017

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	*Good Practice* yang telah dilakukan PT PGN (Persero) Tbk
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan	7,000	6,848	97,83 %	Perseroan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*GCG Code)* dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang telah ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala.
				Perseroan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*GCG Code*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) secara konsisten.
				Perseroan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
				Perseroan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelanggara Negara (LHKPN).
				Perseroan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.
				Perseroan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan (*Whistleblowing system*).
Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal	9,000	8,827	98,08 %	Pemegang Saham/RUPS telah melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi termasuk menetapkan komposisi Anggota Direksi sesuai dengan ketentutan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan.
				Pemegang Saham/RUPS telah melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris termasuk menetapkan komposisi Anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan.

GOOD PRACTICE DARI HASIL PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2017

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	*Good Practice* yang telah dilakukan PT PGN (Persero) Tbk
				Pemegang Saham/RUPS telah memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang – undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.
				RUPS telah memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar.
				RUPS mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan.
				Pemegang Saham telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.
Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas	35,000	31,994	91,41 %	Dewan Komisaris telah mengikuti program pengenalan dan melaksanakan program pelatihan/pengembangan secara berkelanjutan.
				Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.
				Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan dan pengesahan atas rencana RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.
				Dewan Komisaris telah memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
				Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
				Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan Entitas Anak.
				Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan Anggota Direksi, menilai kinerja Direksi dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.

GOOD PRACTICE DARI HASIL PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2017

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	*Good Practice* yang telah dilakukan PT PGN (Persero) Tbk
				Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.
				Dewan Komisaris telah memantau dan memastikan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
				Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
				Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris.
				Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif yang dibentuk dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
Direksi	35,000	33,094	94,56 %	Direksi telah mengikuti program pengenalan dan melaksanakan program pelatihan/ pengembangan secara berkelanjutan.
				Direksi telah melakukan pembagian tugas/ fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas.
				Direksi menyusun perencanaan perusahaan.
				Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan.
				Direksi telah melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
				Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
				Direksi telah melaksanakan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan *stakeholders*.
				Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan Anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.

GOOD PRACTICE DARI HASIL PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2017

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	*Good Practice* yang telah dilakukan PT PGN (Persero) Tbk
				Direksi telah memastikan bahwa Perseroan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku dan menyampaikan informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
				Direksi telah menyelenggarakan Rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
				Direksi menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif.
				Direksi menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif.
				Direksi menyelenggarakan RUPS sesuai peraturan perundang-undangan.
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8,847	98,30 %	Perseroan telah menyediakan informasi perusahaan kepada *stakeholders*.
				Perseroan telah menyediakan bagi *stakeholders* akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala.
				Perseroan telah mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
				Perseroan telah memperoleh berbagai penghargaan di bidang GCG dan bidang – bidang lainnya.
Aspek Lainnya	5,000	5,000	100 %	Pencapaian skor maksimal pada aspek ini telah memenuhi ketentuan yang ada di dalam parameter bahwa tidak terdapat penyimpangan terhadap prinsip – prinsip GCG oleh Perseroan bahkan Perseroan memiliki bidang area yang menjadi *best practice* dan menjadi *benchmark* bagi Perusahaan lain salah satunya menjadi tujuan *benchmark* dari PT Timah (Persero) Tbk terkait aspek pengelolaan SDM yang telah dijalankan oleh Perseroan. Disamping itu Perseroan juga berhasil mendapatkan berbagai penghargaan sebagai bukti pencapaian terbaik kinerja Perusahaan.
Skor Keseluruhan	**100,000**	**94,610**	**94,61 %**	
Peringkat Kualitas Penerapan GCG				**Sangat Baik**

Implementasi GCG secara berkesinambungan diaktualisasikan Perseroan dengan melaksanakan evaluasi atas penerapan GCG di Perseroan, untuk tahun 2017 dengan pencapaian nilai 94,610 atau dinilai SANGAT BAIK dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 93,938. Rincian hasil penilaian adalah sebagai berikut:

TABEL PERBANDINGAN SELF-ASSESSMENT GCG SELAMA 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Aspek Pengujian GCG Penilaian (Parameter Baru)	Bobot	Tahun 2017		Tahun 2016		Tahun 2015		Tahun 2014		Tahun 2013	
			Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan (%)	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan (%)	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan (%)	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan (%)	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan (%)
1.	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	7	6.848	97,83	6.772	96,74	6.679	95,42	6.826	97,52	5.566	79,51
2.	Pemegang Saham dan RUPS	9	8.827	98,08	8.827	98,08	8.462	94,02	8.561	95,12	8.518	94,64
3.	Dewan Komisaris	35	31.994	91,41	31.994	91,41	31.902	91,15	30.187	86,25	31.364	89,61
4.	Direksi	35	33.094	94,56	32.861	93,89	31.798	90,85	32.906	94,02	32.628	93,22
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8.847	98,30	8.484	94,27	8.477	94,19	8.581	95,35	8.540	94,89
6.	Aspek Lainnya	5	5.000	100,00	5.000	100	4.821	96,00	5.000	100	5.000	100
	Total	**100**	**94.610**	**94,61**	**93.938**	**93,94**	**92.140**	**92,14**	**92.061**	**92,06**	**91.616**	**91,62**

SKOR

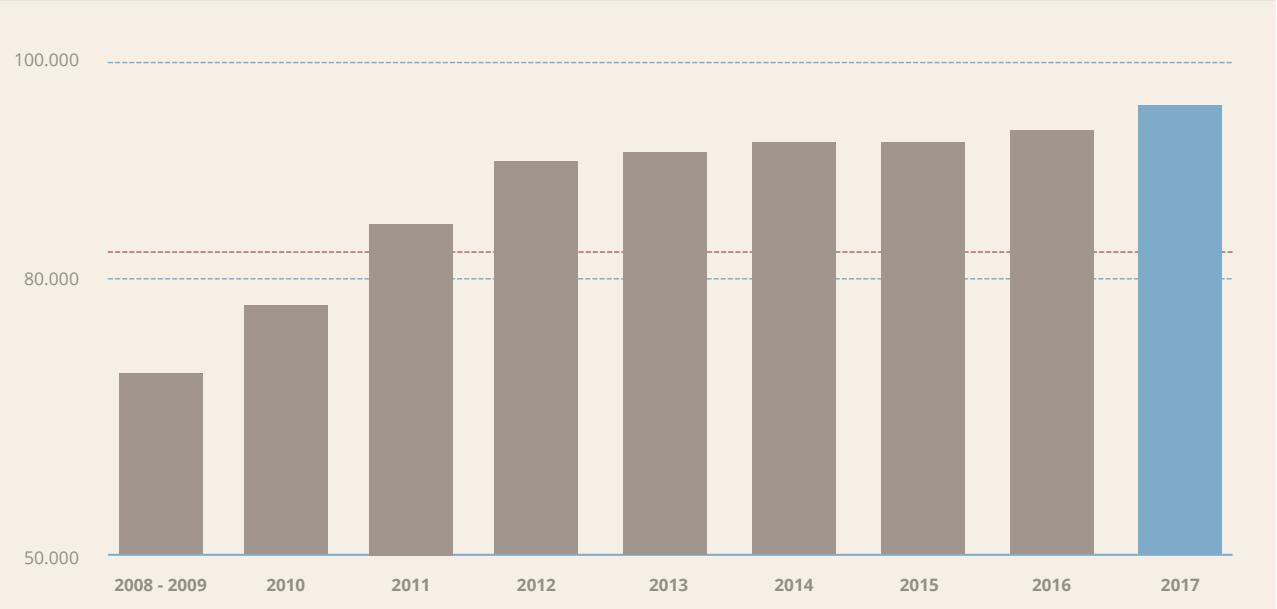

CAPAIAN DAN PERINGKAT

Tingkat	Capaian	Peringkat
1	85 < ≤ 100	Sangat Baik
2	75 < ≤ 85	Baik
3	60 < ≤ 75	Cukup Baik
4	50 < ≤ 60	kurang Baik
5	≤ 50	Tidak Baik

REKOMENDASI HASIL PENILAIAN DAN ALASAN BELUM/TIDAK DITERAPKANNYA

Berdasarkan hasil penilaian GCG tahun 2017, berikut rekomendasi hasil penilaian masing – masing kriteria:

No.	Aspek Pengujian GCG	Rekomendasi Hasil Penilaian	Alasan belum/tidak diterapkannya
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	Perseroan belum menyelenggarakan program diseminasi tentang Pengendalian Gratifikasi kepada *stakeholders*.	Akan diterapkan di tahun 2018
2	Pemegang Saham dan RUPS	Dalam keputusan RUPS terkait pemberhentian Anggota Direksi dan Dewan Komisaris belum sepenuhnya tergambar mengenai alasan pemberhentian.	Merupakan hak istimewa pemegang saham seri A Dwiwarna
3	Dewan Komisaris	1. Ketentuan mengenai standar waktu tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan yang telah diambil oleh Dewan Komisaris kepada Direksi belum sepenuhnya diatur.	Akan diterapkan di tahun 2018
		2. Dalam *Board Manual* belum diatur ketentuan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk menyusun rencana kerja tahunan Dewan Komisaris dan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris (*self assessment*).	
		3. Dalam *Board Manual* belum diatur ketentuan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap beberapa kebijakan dan pelaksanaannya, antara lain terkait kebijakan sistem IT, kebijakan pengelolaan SDM, kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, kebijakan pengadaan, kebijakan mutu dan pelayanan, kebijakan pengelolaan Entitas Anak/ perusahaan patungan serta kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga.	
		4. Dalam *Board Manual*, belum diatur kebijakan dan kriteria seleksi bagi calon Anggota Direksi, pengusulan calon Anggota Direksi kepada Pemegang Saham dan pengusulan remunerasi bagi Anggota Direksi.	
		5. Ketentuan mengenai pedoman/ tata tertib Rapat Dewan Komisaris yang ada di dalam *Board Manual* belum sepenuhnya mengatur mengenai etika rapat dan pelaksanaan evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya.	

No.	Aspek Pengujian GCG	Rekomendasi Hasil Penilaian	Alasan belum/tidak diterapkannya
		6. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG belum memiliki piagam komite dan belum menyusun rencana kerja tahunan komite yang menjadi pedoman bagi Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.	
4	Direksi	1. Ketentuan mengenai tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan Direksi kepada tingkat organisasi di bawah Direksi belum diatur.	Akan diterapkan tahun 2018
		2. Secara khusus Perseroan belum memiliki pengaturan atau penjelasan mengenai perlindungan hak dan kepentingan kreditur sebagai bentuk komitmen Perseroan terkait pelaksanaan hubungan dengan kreditur.	
		3. Terkait pelaksanaan K3, pada tahun 2017 telah terjadi 2 (dua) insiden *fatality* sehingga menyebabkan korban meninggal dunia.	
		4. Adanya permasalahan mengenai piutang macet terkait pelaksanaan program PKBL sehingga berpengaruh pada tingkat kolektivitas pengembalian dana pinjaman.	
		5. Ketentuan mengenai pedoman/ tata tertib Rapat Direksi yang ada di dalam *Board Manual* belum sepenuhnya mengatur mengenai etika rapat dan pelaksanaan evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya.	
		6. Jumlah tenaga auditor pada Divisi Internal Audit yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan beban kerja serta kebutuhan Perseroan saat ini.	
		7. Kepala Divisi Internal Audit belum mendapatkan sertifikasi profesi audit.	
		8. Rancangan PKAT belum disampaikan kepada Dewan Komisaris cq Komite Audit untuk mendapatkan pertimbangan dan saran – saran.	

No.	Aspek Pengujian GCG	Rekomendasi Hasil Penilaian	Alasan belum/tidak diterapkannya
		9. Terkait informasi yang ada dalam *website* Perseroan, *Corporate Secretary* tidak sepenuhnya melakukan pemutakhiran materi informasi yang disajikan dalam *website* Perseroan.	
		10. Dalam risalah Rapat Direksi belum sepenuhnya memuat dinamika rapat sehingga tergambar jalannya rapat.	
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	1. Draft Kebijakan Pengelolaan Informasi Perusahaan masih belum mendapatkan pengesahan.	Akan diterapkan tahun 2018
		2. Perseroan belum memiliki kebijakan mengenai pengelolaan dan pemutakhiran *website* Perseroan.	
6	Aspek Lainnya	Tidak terdapat rekomendasi.	-

MEMPERKUAT IMPLEMENTASI GCG PGN

Dalam rangka memperkuat implementasi GCG di PGN, selama 2017 Perseroan melakukan pencapaian program yang meliputi:

1. Sosialisasi dan Internalisasi

   PGN melakukan sosialisasi dan internalisasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik kepada seluruh Pekerja PGN Group sebagai dasar implementasi prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas Perusahaan. Proses komunikasi dan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pedoman GCG yang ada di PGN. Adapun daftar sosialisasi dan internalisasi penerapan GCG di Perusahaan yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 antara lain:

No.	Tanggal	Acara
1	27 – 28 Nopember 2017	Pelatihan GCG untuk Level Vice President (VP) – Batch 1 di Hotel Grand Kemang, Jakarta
2	11 – 12 Desember 2017	Pelatihan GCG untuk Level Vice President (VP) – Batch 2 di Hotel Aston Simatupang, Jakarta
3	29 Maret 2017	1. Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Entitas Anak (PGASSOL) 2. Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Entitas Anak (GEI)
4	30 Maret 2017	1. Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Entitas Anak (PGN LNG) 2. Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Entitas Anak (PGASCOM)
5	31 Maret 2017	1. Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Entitas Anak (PERMATA) 2. Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Entitas Anak (KJG)
6	03 April 2017	1. Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Entitas Anak (TGI) 2. Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Entitas Anak (SEI)
7	04 April 2017	1. Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Entitas Anak (NR) 2. Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Area Penjualan Jakarta
8	05 April 2017	Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Area Penjualan Bekasi
9	06 April 2017	Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Area Penjualan Bogor
10	07 April 2017	Sosialisasi GCG mengacu ACGS ke Area Penjualan Surabaya, Sidoarjo dan Pasuruan

2. Pengelolaan *Whistleblowing System*
   Pengelolaan dan evaluasi *whistleblowing system* telah dilakukan secara internal mulai dari organ *whistleblowing system*, pengelolaan pelaporan pelanggaran dan perlindungan terhadap pelapor.

3. Pengukuran KPKU
   Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sejak tahun 2012 perusahaan mengubah penerapan kriteria penilai kinerja unggul dari *Balance Scorecard* beralih menjadi KPKU yang diadopsi dari Malcolm Baldridge. Penerapan tersebut didasarkan pada pada Surat Kementerian Negara BUMN No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 perihal Penyampaian Pedoman Penentuan KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul pada BUMN. Berdasarkan hasil asesmen KPKU 2017, Perusahaan memperoleh nilai 631 atau di level *Emerging Industry Leader*.

HASIL ASESMEN KPI KPKU 2012 - 2017

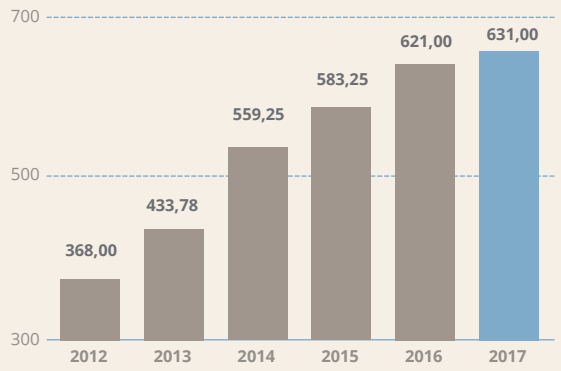

4. Penerapan ISO dan SMK3
   PGN telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 sejak 1999 yang ditandai dengan mendapatkan Sertifikasi oleh Badan Sertifikasi LRQA, *Lloyd Register Indonesia* atau disingkat LRI. Sebagai suatu *tools* yang diakui secara internasional, standar ISO 9001 juga telah mengalami beberapa kali perubahan menyesuaikan perkembangan jaman. Pada tahun 2015, tepatnya bulan September 2015, ISO 9001 telah mengalami perubahan yang terbaru, yaitu dengan diberlakukannya Standar ISO 9001 versi 2015. Dengan diberlakukannya standar ISO 9001:2015 ini, sesuai aturan dari Badan *International Organization for Standardization*, bagi seluruh organisasi yang telah menerapkan dan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 diberikan kesempatan selama 3 tahun untuk melakukan transisi ke versi yang baru. Dengan kata lain bahwa sertifikasi ISO 9001:2008 hanya berlaku sampai dengan bulan September 2018.

   PGN sebagai Perusahaan Publik, telah mendapatkan banyak sekali manfaat atas penerapan standar ISO 9001. ISO 9001 sebagai *tools* manajemen, telah membantu PGN di dalam menata dan menjalankan Sistem Manajemen atau Sistem Kerja-nya sehingga berhasil mendapatkan pencapaian seperti yang dapat dirasakan saat ini. PGN juga selalu berusaha memperbaharui penerapan standar ISO 9001 versi terbaru.
   Sejak tahun 2016, PGN telah melakukan langkah strategis dengan memulai proses persiapan untuk penerapan ISO 9001:2015.

Salah satu Sertifikat yang didapatkan adalah Sertifikat Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) sesuai dengan PP No.50 Tahun 2012 tentang SMK3. Selain sertifikasi nasional, Sistem Manajemen K3 PGN juga telah diterapkan mengikuti standar internasional OHSAS 18001:2007 yang sertifikatnya diterbitkan oleh PT Lloyd Register Indonesia. PGN juga mendapatkan sertifikat ISO 14001:2004 di seluruh Area Operasi sebagai perwujudan telah terimplementasinya Sistem Manajemen Lingkungan (SML) didalam Perusahaan serta ketaatan terhadap kebijakan Pemerintah. Selain itu, untuk menjamin kepuasan pelanggan, PGN telah menerapkan ISO 9001:2008 yang merupakan standar internasional untuk manajemen mutu. Selama 2017, kegiatan PGN yang terkait dengan penerapan ISO 9001 adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan dokumentasi SMM ISO 9001:2015 telah dilaksanakan sejak bulan Maret – Juli 2017	Maret – Juli 2017
2	Pelatihan pengenalan SMM ISO 9001: 2015 dan Audit Mutu Internal (2 batch @ 50 orang).	10 – 11 Juli 2017; 17-18 Juli 2017
3	Audit Mutu Internal SMM ISO 9001: 2015 bersama dengan Sosialisasi.	24 Juli – 04 Agustus 2017
4	Asistensi SMM ISO 9001 : 2015 ke Entitas Anak/ Afiliasi antara lain PGASOL, PGNMAS, GEI, PGASCOM.	11 -12 Oktober 2017
5	Tinjauan Manajemen SMM ISO 9001 : 2015	7 Nopember 2017
6	Monitoring Portal Dokumen Acuan Kerja (DAK) ke ICT Division Dalam Rangka Perencanaan Pengembangan Apikasi DAK Portal	16 Nopember 2017
7	Audit Sertifikasi ISO 9001:2015 oleh Badan Sertifikasi LRQA	24 – 30 Nopember 2017
8	Monitoring SMM ISO 9001: 2015 dalam rangka persiapan extend scope ke Area Penjualan Lampung dan Semarang	12 & 14 Desember 2017

Dalam rapat penutupan audit sertifikasi, Badan Sertifikasi LRQA merekomendasikan PGN untuk mendapatkan Sertifikasi SIstem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015. Hal ini merupakan tonggak sejarah baru, yang menyatakan PGN akan terus menerus melakukan peningkatan berkelanjutan dengan tetap mengutamakan pengelolaan Perusahaan yang berbasis risiko (*risk based thinking*).

5. Pengukuran implementasi GCG
   Berdasarkan parameter yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN dan penilaian yang dilakukan oleh pihak Independen. Pencapaian nilai PGN pada tahun 2017 adalah sebesar 94,61 atau dinilai SANGAT BAIK dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 93.938.

6. Pengendalian Gratifikasi
   Sebagai komitmen penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), PGN menetapkan Kebijakan Benturan Kepentingan dan Pengendalian Gratifikasi sesuai Keputusan Direksi Nomor 018401.K/OT.03/UT/2014 tanggal 1 Oktober 2014, sebagai dasar implementasi pengendalian gratifikasi untuk mendorong pelaksanaan etika usaha dan etika kerja, pencegah benturan kepentingan serta pencegah kecurangan.

   Dalam pelaksanaannya pengelolaan pengendalian gratifikasi di lingkungan perusahaan dilaksanakan oleh Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang saat ini merupakan tim *ad hoc* berada di bawah Internal *Audit Division*.

UPG memiliki tugas dan kewenangan untuk melakukan sosialisasi atas ketentuan gratifikasi, melakukan kampanye anti gratifikasi, menerima, memproses dan mengkonfirmasi laporan gratifikasi, serta melaporkan hasil pengendalian gratifikasi ke Direksi dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) secara berkala. UPG dalam menjalankan tugasnya juga dapat berkoordinasi dan meminta pendampingan dari KPK.

Selama tahun 2017 tidak terdapat pelaporan gratifikasi di Perusahaan yang kemudian dilaporkan ke KPK, dimana terjadi penurunan jumlah laporan dari tahun sebelumnya.
Hal ini merupakan indikator peningkatan kesadaran atas etika usaha dan etika kerja yang kerap disosialisasikan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan, dalam rangka menghindari adanya gratifikasi di lingkungan perusahaan.

7. Penandatanganan Pakta Integritas untuk seluruh penyedia barang/jasa serta fungsi layanan pengadaan barang/jasa
Pengadaan barang dan jasa Perseroan, diatur dalam Pedoman Pengadaan Barang/Jasa No. 010300.K/LG.01/PDO/2016 tanggal 1 Agustus 2016, yang menggantikan Pedoman Pengadaan Barang/Jasa berdasarkan Keputusan Direksi PGN No. 003300.K/LG.01/UT/2014 tanggal 7 Maret 2014 untuk mengakomodasi perubahan susunan organisasi PGN sehingga dapat mendukung pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara cepat, efisien, dan efektif. Sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam hal penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka seluruh penyedia barang/jasa serta fungsi layanan pengadaan barang/jasa diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas yang berisi komitmen untuk:
   - Melaksanakan pengadaan barang/jasa berdasarkan prinsip-prinsip itikad baik, dengan kecermatan tinggi, dan dalam keadaan bebas, mandiri atau tidak di bawah tekanan, maupun pengaruh dari pihak lain *(independency)*;
   - Mengambil keputusan dengan penuh kehati-hatian *(duty of care and loyalty)*;
   - Tidak mengambil keputusan untuk kepentingan pribadi atau pihak yang terafiliasi dan dengan demikian tidak memiliki potensi benturan kepentingan *(conflict of interest rule)*;
   - Melaksanakan proses pengadaan dengan pemahaman yang cukup tentang berbagai peraturan dan kewajiban normatif lainnya yang terkait, dan memenuhi seluruh ketentuan dan perundang-undangan, termasuk mempertimbangkan *best practice* yang dipandang perlu, penting, dan kritikal dalam proses pengadaan ini *(duty abiding the laws)*.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perseroan tertinggi dan mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batasan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan atau anggaran dasar. Sebagai suatu perseroan terbuka, RUPS merupakan forum komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham Perseroan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, penyelenggaraan RUPS terdiri dari RUPS Tahunan, yang diadakan satu kali dalam satu tahun, dan RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan salah satu organ Perseroan.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

RUPS yang terdiri dari para pemegang saham Perseroan, terbagi dalam 2 (dua) klasifikasi saham, yaitu:

1. Saham Seri A Dwiwarna; dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, yang diwakili oleh Pemerintah c.q Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebanyak satu lembar saham atau senilai Rp.100,-;
2. Saham Seri B, yang dimiliki oleh:
   a. Negara Republik Indonesia yang diwakili Pemerintah c.q Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebanyak 13.809.038.755 lembar saham atau senilai Rp.1.380.903.875.500,-
   b. Masyarakat sebanyak 10.432.469.440,- atau senilai Rp.1.043.246.944.000,-

Informasi detil mengenai komposisi pemegang saham dapat dilihat di bagian Profil Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

HAK-HAK PEMEGANG SAHAM

Pada umumnya, pemegang saham mempunyai hak-hak antara lain sebagai berikut:

1. Hak untuk mendapat dividen yang dibagikan Perseroan dari laba yang telah ditetapkan untuk dibagikan sebagai dividen dalam RUPS Tahunan.
2. Hak untuk mempertahankan jumlah relatif saham yang dimiliki melalui pembelian saham-saham baru yang diterbitkan oleh Perseroan (atau disebut *preemptive right*).
3. Hak untuk meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan.
4. Hak untuk mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Hak untuk mengubah anggaran dasar.
6. Hak untuk menyetujui pengeluaran efek bersifat ekuitas atau penambahan modal disetor dan ditempatkan.
7. Hak untuk menyetujui transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan transaksi material.
8. Hak untuk menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan Perseroan dan pembubaran Perseroan.
9. Hak-hak lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Pemegang Saham Seri A Dwiwarna (*golden share*), memberikan hak istimewa kepada pemegangnya yang tidak dimiliki oleh Pemegang Saham Seri B, dan dapat melakukan veto pada saat pengambilan suara dalam RUPS untuk menentukan suatu keputusan. Adapun hak istimewa Pemegang Saham Seri A Dwiwarna adalah sebagai berikut:

1. Hak untuk menyetujui dalam RUPS mengenai hal sebagai berikut:
   a. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar;
   b. Persetujuan perubahan Permodalan;
   c. Persetujuan Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
   d. Persetujuan terkait penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran;
   e. Persetujuan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
   f. Persetujuan pemindahtanganan aset yang merupakan kewenangan RUPS;
   g. Persetujuan mengenai penyertaan dan pengurangan prosentase penyertaan modal pada perusahaan lain yang merupakan kewenangan RUPS;
   h. Persetujuan penggunaan laba;
   i. Persetujuan mengenai investasi dan pembiayaan jangka panjang yang tidak bersifat operasional yang merupakan kewenangan RUPS;
2. Hak untuk mengusulkan Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris;
3. Hak untuk mengusulkan mata acara RUPS;
4. Hak untuk meminta dan mengakses data dan dokumen perusahaan;

dengan mekanisme penggunaan hak dimaksud sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

AKSES INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

Pemberian informasi kepada pemegang saham oleh Perseroan dilakukan secara tepat waktu dan akurat atas semua informasi material maupun informasi terkait pengelolaan perusahaan. Pemberian informasi tersebut dilakukan dilakukan melalui:

1. Keterbukaan informasi atas informasi atau fakta material. Mekanisme keterbukaan informasi ini dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 Tentang Keterbukaan Atas Informasi atau Fakta Material Oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Pemberian informasi kepada Bursa dan OJK atas pemberitaan di media massa mengenai Perseroan.
3. Informasi yang diberikan melalui *Investor Relation Division*.
4. Informasi-informasi melalui *website* perusahaan, sosial media, atau
5. Informasi yang didapat pemegang saham maupun investor dan calon investor dalam acara-acara *non-deal roadshow*, pertemuan dengan *analyst* dan sebagainya.

Informasi detail mengenai komposisi pemegang saham dapat dilihat dalam Bab Profil Perusahaan di bagian Informasi Pemegang Saham.

PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN 2017

Di sepanjang tahun 2017, PGN hanya melaksanakan satu kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan tanggal 4 Mei 2017, bertempat di Hotel Four Seasons – Jakarta. Pelaksanaan RUPS tersebut dilakukan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Adapun proses pelaksanaan RUPS tersebut adalah sebagai berikut:

PROSES PELAKSANAAN RUPS

PEMBERITAHUAN RENCANA RUPS TAHUNAN KEPADA OJK

Surat Perseroan Nomor: 002000.S/OT.02.00/PDO/2017 tanggal 7 Maret 2017 perihal Pemberitahuan Rencana RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2017 dan Surat Perseroan Nomor: 002300.S/OT.02.00/PDO/2017 tanggal 14 Maret 2017 perihal Perubahan Jadwal Penyelenggaraan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2017

PENGUMUMAN RUPS TAHUNAN

- Pengumuman RUPS Tahunan dilakukan pada tanggal 27 Maret 2017;
- Pengumuman disampaikan melalui 1 (satu) surat kabar nasional, yaitu Media Indonesia, dan melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web OJK serta situs web Perseroan. Pengumuman RUPS Tahunan yang disampaikan melaluii situs web Perseroan menggunakan 2 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
- Penyampaian bukti iklan Pengumuman RUPS Tahunan disampaikan kepada OJK melalui surat Nomor 013200.S/OT.02.00/COS/2017 tanggal 27 Maret 2017;
- Sesuai Pasal 12 ayat 2 Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, pemegang saham yang memilki sekurang-kurangnya 1/20 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan Perseroan dapat mengusulkan tambahan mata acara untuk diputuskan dalam RUPS Tahunan selambat-lambatnya di tanggal 5 April 2017;
- Sampai dengan tanggal 5 April 2017, tidak ada pemegang saham yang menyampaikan usulan atau perubahan agenda RUPS Tahunan kepada Perseroan.

PEMANGGILAN RUPS TAHUNAN

- Pemanggilan RUPS Tahunan dilakukan pada tanggal 12 April 2017;
- Pemanggilan disampaikan melalui 1 (satu) surat kabar nasional, yaitu Media Indonesia, dan melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web OJK serta situs web Perseroan; Pemanggilan RUPS Tahunan yang dilakukan melalui situs web Perseroan menggunakan 2 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
- Penyampaian bukti iklan Pemanggilan RUPS Tahunan disampaikan kepada OJK melalui surat Nomor 014800.S/OT.01.01/COS/2017 tanggal 12 April 2017;
- Pemanggilan untuk hadir dalam RUPS Tahunan tersebut disampaikan kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 11 April 2017 jam 16.00 WIB;
- Sejak tanggal Pemanggilan RUPS Tahunan, Perseroan telah menyediakan bahan mata acara rapat agar dapat diambil oleh pemegang saham di Kantor Perseroan yang beralamat di The Manhattan Square, Mid Tower, Lantai 26, Jl. TB Simatupang Kav 1S, Jakarta Selatan 12540, telepon +6221 80641111 ext. 7848 atau 7761, pada jam kerja Perseroan.

RUPS TAHUNAN

- RUPS Tahunan diselenggarakan tanggal 4 Mei 2017;
- Penyelenggaraan RUPS dilakukan di Grand Ballroom Hotel Four Seasons Capital Palace, Jl. Jend.Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta Selatan;
- Pihak profesi penunjang Pasar Modal yang turut hadir dalam RUPS Tahunan adalah Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (*a member of PricewaterhouseCoopers*) selaku Kantor Akuntan Publik, Hadiputranto, Hadinoto & Partners dan Tjajo & Partners selaku Konsultan Hukum, PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek. Penyusunan Berita Acara RUPS dilakukan oleh Fathiah Helmi S.H. selaku Notaris;
- Rapat dipimpin oleh Komisaris Utama Perseroan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Penunjukan Nomor: 08/D-KOM/2017 Tanggal 11 April 2017;
- Rapat dihadiri oleh 19.451.702.507 saham, termasuk pemegang saham Seri A Dwiwarna, yang memiliki hak suara yang sah, atau setara dengan 80,241% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan;
- Untuk mempermudah pemegang saham mengetahui mekanisme rapat, Perseroan telah menyediakan buku saku yang berisikan Tata Tertib Rapat, yang diberikan kepada setiap pemegang saham sebelum memasuki ruangan rapat;
- Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan mata acara Rapat dalam setiap mata acara yang dibahas dalam RUPS Tahunan;
- Pemungutan suara dilakukan secara lisan dimana pemegang saham yang memberikan suara tidak setuju atau abstain diminta menyerahkan kartu suaranya. Khusus untuk mata acara rapat yang menyangkut orang tertentu, pemungutan suara dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan seluruh pemegang saham yang hadir menyerahkan kartu suara tersebut;
- Notaris mencatat jumlah suara yang "Tidak Setuju" dan suara "Blanko", kemudian menghitung keseluruhan jumlah suara. Suara "Blanko"dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara. Notaris mengumumkan kepada pemegang saham yang hadir, jumlah suara yang "Setuju" dan "Tidak Setuju" untuk mata acara rapat bersangkutan.

PENGUMUMAN HASIL RUPS TAHUNAN

- Pengumuman hasil keputusan RUPS Tahunan dilakukan pada tanggal 8 Mei 2017;
- Pengumuman hasil RUPS Tahunan disampaikan melalui 1 (satu) surat kabar nasional yaitu Media Indonesia, dan melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web OJK serta situs web Perseroan; Pemanggilan RUPS Tahunan yang dilakukan melalui situs web Perseroan menggunakan 2 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
- Penyampaian bukti iklan hasil RUPS Tahunan disampaikan kepada OJK melalui surat nomor 018900.S/OT.02.00/COS/2017 tanggal 8 Mei 2017.

PENYAMPAIAN BERITA ACARA RUPS TAHUNAN KE OJK

- Berita Acara RUPS Tahunan yang telah selesai disusun tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Gas Negara, Tbk Nomor 7 Tanggal 4 Mei 2017 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta;
- Salinan Akta Berita Acara RUPS Tahunan tersebut disampaikan kepada OJK dengan surat Perseroan Nomor 027500.S/OT.02.00/COS/2017 tanggal 2 Juni 2017 perihal Penyampaian Risalah RUPS Tahunan PT PGN (Persero) Tbk.

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 4 MEI 2017 DAN REALISASINYA

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
Mata Acara Pertama: Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016 dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2016 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2016.		
Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016 dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2016 serta Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2016.	Kuorum Keputusan: Keputusan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Hasil Keputusan Setuju: 19.414.889.807 suara, atau 99,8107481 % Abstain: 36.812.700 suara, atau 0,1892518 % Tidak Setuju: 0 suara	-
Mata Acara Kedua: Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan Tahun buku 2016, termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2016, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab para anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2016.		
1. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member of PricewaterhouseCoopers) sebagaimana laporannya tanggal 3 Maret 2017 dengan pendapat: ***"wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahan Gas Negara (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia."***	Kuorum Keputusan Keputusan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Hasil Keputusan Setuju: 19.412.413.107 suara, atau 99,7980156% Abstain: 36.812.700 suara, atau 0,1892518 % Tidak Setuju: 2.476.700 suara, atau 0,0127326%	-

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 4 MEI 2017 DAN REALISASINYA

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member of PricewaterhouseCoopers) tanggal 3 Maret 2017 dengan pendapat: ***"wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Desember 2016, serta aktivitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan SAK ETAP"*** 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perseroan serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2016 serta Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2016, dan bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.		
Mata Acara Ketiga: Penetapan penggunaan laba bersih, termasuk pembagian dividen untuk Tahun Buku 2016.		
1. Menyetujui penetapan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang seluruhnya berjumlah **USD 304.324.421 (tiga ratus empat juta tiga ratus dua puluh empat ribu empat ratus dua puluh satu Dolar Amerika Serikat)** diperuntukkan sebagai berikut: a. Sebesar **Rp. 1.822.476.586.175,- (satu triliun delapan ratus dua puluh dua miliar empat ratus tujuh puluh enam juta lima ratus delapan puluh enam ribu seratus tujuh puluh lima Rupiah)** dari laba tahun berjalan atau **Rp 75,18 (tujuh puluh lima koma delapan belas Rupiah)** per lembar saham akan dibagikan secara tunai kepada para pemegang saham. b. Sisanya akan dicatat sebagai Saldo Laba untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perseroan. Memberikan pelimpahan kewenangan dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut serta mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.	Kuorum Keputusan Keputusan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Hasil Keputusan Setuju: 19.403.097.307 suara, atau 99,7501237 % 19.403.097.307 suara, atau 99,7501237 % Abstain: 44.695.000 suara, atau 0,2297742 % Tidak Setuju: 3.910.200 suara, atau 0,0201021 %	Dividen tunai dibagikan pada tanggal 7 Juni 2017.

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 4 MEI 2017 DAN REALISASINYA

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
Mata Acara Keempat: Penetapan tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2016 dan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2017.		
a. memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besaran tantiem tahun buku 2016, serta menetapkan honorarium, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2017. b. memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk tahun buku 2016, serta menetapkan gaji, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya bagi Direksi untuk tahun 2017.	**Kuorum Keputusan** Keputusan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. **Hasil Keputusan** Setuju: 19.385.313.207 suara, atau 99,6586967 % Abstain: 15.267.100 suara, atau 0,0784872 % Tidak Setuju: 51.122.200 suara, atau 0,2628161 %	Melalui surat Nomor S-42/D2.MBU/06/2016 tanggal 21 Juni 2017, Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, menyetujui penetapan gaji/honorarium, tunjangan, dan fasilitas untuk tahun 2017 serta tantiem atas kinerja tahun buku 2016 dengan memperhatikan Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-122/MBU/06/2017 tanggal 21 Juni 2017 tentang Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara Tahun 2017. Keputusan RUPS Tahunan dan surat Menteri BUMN tersebut ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris PGN dengan menetapkan gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas untuk tahun 2017 serta tantiem atas kinerja tahun buku 2016 bagi Direksi, melalui surat Dewan Komisaris Nomor 15/D-KOM/2017 tanggal 22 Juni 2017.

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 4 MEI 2017 DAN REALISASINYA

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
Mata Acara Kelima : Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan Audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2017 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2017.		
1. Menyetujui penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (*a member of PricewaterhouseCoopers*) untuk melaksanakan pekerjaan: a. Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2017; b. Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2017; c. Audit Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal tahun 2017; d. Evaluasi Kinerja Perseroan tahun buku 2017 yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan Dewan Komisaris. 2. Memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit, penambahan ruang lingkup pekerjaan yang diperlukan dan persyaratan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, termasuk menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP yang ditunjuk karena sebab apapun juga tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya.	**Kuorum Keputusan** Keputusan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. **Hasil Keputusan** Setuju: 18.650.787.497 suara, atau 95,8825455 % Abstain: 68.837.500 suara, atau 0,3538893 % Tidak Setuju: 732.077.510 suara, atau 3,7635652 %	Tindaklanjut telah dilakukan sebelumnya melalui Perjanjian antara Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan PGN Nomor: 029700.PK/KU.02/ACC/2016 untuk melaksanakan pekerjaan jasa audit independen ("Perjanjian dengan KAP") sebagaimana yang telah disetujui dalam RUPS Tahunan. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan ditunjuk sebagai auditor yang memeriksa Laporan Keuangan PGN untuk jangka waktu 3 tahun. Untuk tahun buku 2017, terdapat beberapa perubahan Perjanjian dengan KAP yang tertuang dalam : 1. Amandemen #2 Nomor 007301.PK/KU.02/ACC/2016 tanggal 30 Maret 2017 2. Amandemen #3 Nomor 022602.PK/KU.02/ACC/2017 tanggal 13 Oktober 2017

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 4 MEI 2017 DAN REALISASINYA

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
Agenda Keenam: Perubahan Anggaran Dasar Perseroan		
1. Menyetujui perubahan dan/atau penyesuaian standardisasi Anggaran Dasar BUMN Terbuka dengan cara menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan, sesuai surat Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk melakukan perubahan dan/atau perbaikan terhadap ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimaksud, dalam hal terdapat perubahan dan/atau perbaikan terhadap ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang termasuk instansi yang terkait dengan perusahaan publik dan/atau Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, sepanjang diperlukan dalam rangka pengajuan pelaporan dan/atau persetujuan perubahan Anggaran Dasar kepada instansi yang berwenang. 3. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan dan/atau penyesuaian Anggaran Dasar tersebut ke akta notaris dan selanjutnya mengajukan persetujuan dan pelaporan serta pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau instansi yang berwenang berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.	**Kuorum Keputusan** Keputusan disetujui oleh pemegang saham seri A Dwiwarna dan para pemegang saham lainnya yang sah yang bersama-sama mewakili lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS **Hasil Keputusan** Setuju: 15.854.003.036 suara, atau 81.5044494 % Abstain: 72.559.600 suara, atau 0,3730244 % Tidak Setuju: 3.525.139.871 suara, atau 18,1225261 %	Perubahan Anggaran Dasar ini ditindaklanjuti oleh Direksi dengan dibuatnya Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 102 tanggal 24 Mei 2017 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. Akta Perubahan Anggaran Dasar ini telah disampaikan dan disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-0014491.AH.01.02. TAHUN 2017 tanggal 17 Juli 2017.

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 4 MEI 2017 DAN REALISASINYA

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
Mata Acara Ketujuh: Ratifikasi Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.		
Mengukuhkan pemberlakuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, termasuk perubahan-perubahannya dikemudian hari.	**Kuorum Keputusan** Keputusan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. **Hasil Keputusan** Setuju: 19.434.556.707 suara, atau 99,9118545 % Abstain: 17.145.800 suara, atau 0,0881455 % Tidak Setuju: 0 suara	-
Mata Acara Kedelapan: Perubahan Pengurus Perseroan		
1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan: a. Sdr. Hendi Prio Santoso : sebagai Direktur Utama b. Sdr. Hendi Kusnadi : sebagai Direktur c. Sdr. M. Wahid Sutopo : sebagai Direktur Terhitung sejak ditutupnya RUPS ini, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama masa bakti sebagai Direksi Perseroan.	**Kuorum Keputusan** Keputusan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. **Hasil Keputusan** Setuju: 19.434.556.707 suara, atau 99,9118545 % Abstain: 17.145.800 suara, atau 0,0881455 % Tidak Setuju: 0 suara	Perubahan Anggaran Dasar ini ditindaklanjuti oleh Direksi dengan dibuatnya Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 101 tanggal 24 Mei 2017 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. Akta Perubahan Anggaran Dasar ini telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-AH.01.03-0142769 tanggal 06 Juni 2017.

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 4 MEI 2017 DAN REALISASINYA

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan

2. Merubah nomenklatur jabatan Direksi sebagai berikut:

No.	Semula	Menjadi
1	Direktur Utama	Direktur Utama
2	Direktur	Direktur Keuangan
3	Direktur	Direktur Infrastruktur dan Teknologi
4	Direktur	Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis
5	Direktur	Direktur Komersial
6	Direktur	Direktur SDM dan Umum

3. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
   a. Sdr. Jobi Triananda Hasjim : sebagai Direktur Utama
   b. Sdri. Desima Equalita Siahaan : sebagai Direktur SDM dan Umum
   c. Sdr. Gigih Prakoso : sebagai Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis

   terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 (kelima) setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan Direksi sewaktu-waktu.

4. Mengalihkan penugasan anggota-anggota Direksi yang diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Tahun 2016 sebagai berikut:

No	Nama	Semula	Menjadi
1	Nusantara Suyono	Direktur	Direktur Keuangan
2	Dilo Seno Widagdo	Direktur	Direktur Infrastruktur dan Teknologi
3	Danny Praditya	Direktur	Direktur Komersial

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 4 MEI 2017 DAN REALISASINYA

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
5. Dengan adanya pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, pengalihan tugas, dan pengangkatan anggota-anggota Direksi, maka susunan Direksi menjadi sebagai berkut: a. Sdr. Jobi Triananda Hasjim : sebagai Direktur Utama b. Sdr. Nusantara Suyono : sebagai Direktur Keuangan c. Sdr. Dilo Seno Widagdo : sebagai Direktur Infrastruktur dan Teknologi d. Sdr. Gigih Prakoso : sebagai Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis e. Sdr. Danny Praditya : sebagai Direktur Komersial f. Sdri. Desima Equalita Siahaan : sebagai Direktur SDM dan Umum 6. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Tirta Hidayat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama masa bakti sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. 7. Mengangkat Sdri. Hendrika Nora Osloi Sinaga sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 (kelima) setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu. 8. Dengan adanya pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada angka 6 dan 7 di atas, maka susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut: a. Sdr. Fajar Harry Sampurno : sebagai Komisaris Utama b. Sdr. Kiswodarmawan : sebagai Komisaris Independen c. Sdr. Mohamad Ikhsan : sebagai Komisaris d. Sdr. IGN Wiratmaja Puja : sebagai Komisaris e. Sdri . Hendrika Nora Osloi Sinaga : sebagai Komisaris f. Sdr. Paiman Raharjo : sebagai Komisaris Independen Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Pengurus Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.		

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait dengan Perseroan. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi dan Jumlah anggota Dewan Komisaris selama 2017 ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

1 Januari – 4 Mei 2017		
Komisaris Utama	:	Fajar Harry Sampurno
Komisaris	:	Tirta Hidayat
Komisaris	:	Mohamad Ikhsan
Komisaris	:	IGN Wiratmaja Puja
Komisaris Independen	:	Paiman Raharjo
Komisaris Independen	:	Kiswodarmawan

4 Mei – 31 Desember 2017		
Komisaris Utama	:	Fajar Harry Sampurno
Komisaris	:	Mohamad Ikhsan
Komisaris	:	Hendrika Nora O. Sinaga
Komisaris	:	IGN Wiratmaja Puja
Komisaris Independen	:	Paiman Raharjo
Komisaris Independen	:	Kiswodarmawan

Pada RUPS Tahunan yang diadakan pada 4 Mei 2017, RUPS mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Tirta Hidayat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. Selanjutnya RUPS mengangkat Hendrika Nora O. Sinaga sebagai Komisaris terhitung sejak ditutupnya RUPS tanggal 4 Mei 2017 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan kelima setelah tanggal pengangkatannya namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu.

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan *Board Manual* yang disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 8 Agustus 2016, setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik dan bertanggung jawab menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dan pengarahan kepada Direksi untuk kepentingan bisnis dan tujuan Perusahaan. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi dan tanggung renteng atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

Selain bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG dan memberikan saran – saran perbaikan sistem dan implementasi GCG.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut anggaran dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
3. Melakukan tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan keputusan RUPS;
4. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya tersebut, Dewan Komisaris wajib untuk:

1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan;
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan dalam hal Perseroan menunjukan gejala kemunduran, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;

3. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan;
4. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS;
5. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi serta pada setiap waktu diperlukan mengenai perkembangan Perseroan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya
kepada pemegang saham Seri A Dwiwarna
tepat pada waktunya;
6. Memberikan pendapat dan pengesahan atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta Rencana Jangka Panjang Perseroan yang disiapkan oleh Direksi;
7. Memberikan persetujuan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan diberikan selambat-lambatnya pada hari ketiga puluh bulan pertama setelah tahun buku dimulai;
8. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
9. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya;
10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
11. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian;
12. Membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya, dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut;
13. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, setiap akhir tahun buku.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan sebagai berikut:

1. Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Anggaran Dasar Perusahaan yang dimuat dalam Akta No. 102 tanggal 24 Mei 2017;
5. *Board Manual* PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, edisi tanggal 8 Agustus 2016;

Pedoman Kerja Dewan Komisaris dalam *Board Manual* mencakup:

1. Tugas Pokok Dewan Komisaris;
2. Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
3. Tugas – Tugas Dewan Komisaris;
4. Lowong Jabatan Dewan Komisaris;
5. Hak dan Wewenang Dewan Komisaris;
6. Independensi dan Etika Jabatan Dewan Komisaris;
7. Rapat Dewan Komisaris;
8. Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi;
9. Komite – Komite Dewan Komisaris.

RANGKAP JABATAN DAN BENTURAN KEPENTINGAN

Berdasarkan Pasal 14 ayat 29 Anggaran Dasar Perseroan Akta No. 102 tanggal 24 Mei 2017 yang menyebutkan bahwa anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

a. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, badan usaha milik swasta;
b. Pengurus partai politik dan/atau calon/anggota DPR, DPD, DPRD Tingkat I dan DPRD Tingkat II dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah;
c. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
d. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Sepanjang tahun 2017, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang memangku jabatan rangkap sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, selama tahun 2017, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti program pelatihan, *workshop*, konferensi dan seminar, antara lain:

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Nama	Jabatan	Tanggal	Tujuan	Keterangan
Fajar Harry Sampurno	Komisaris Utama	10 – 17 September 2017	Inggris	Asean Global Leadership Programme diselenggarakan oleh SRW & Co.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Selama Tahun Buku 2017 Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberi persetujuan dan pengesahan atas:
   a. Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2016 *Audited* untuk diterbitkan dan disampaikan kepada Regulator;
   b. Agenda RUPS Tahunan PT PGN (Persero) Tbk Tahun Buku 2016 yang akan diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2017;
   c. Penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan *a member firm of Pricewaterhouse Coopers* sebagai pelaksana Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2017, Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2017, Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal Tahun 2017, dan Evaluasi Kinerja Perseroan Tahun Buku 2017 yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan Dewan Komisaris;
   d. Usulan nama Sekretaris Perusahaan PGN;
   e. Penambahan Imbalan Jasa Audit Tahun Buku 2017;
   f. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2018.

2. Membahas, memberi arahan, nasehat dan rekomendasi, serta meminta penjelasan terkait dengan hal – hal antara lain sebagai berikut:
   a. Isu-isu strategis yang mempengaruhi jalannya operasional perusahaan;
   b. Progres RKAP 2017 berserta permasalahannya;
   c. KPI Dewan Komisaris dan Direksi, Program Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2017 serta Pembagian tugas Dewan Komisaris;
   d. Sistem Pengawasan Dewan Komisaris 2017;
   e. Lembaga Profesional untuk Penjaringan Calon Direksi;
   f. Pengadaan Jasa Konsultan Nominasi;
   g. Pengadaan Jasa Konsultan Remunerasi;
   h. Laporan Keuangan Triwulanan PT PGN (Persero) Tbk;
   i. Profil Risiko Korporat Triwulanan PT PGN (Persero) Tbk;
   j. Aset-aset Perusahaan yang masih belum dimanfaatkan secara penuh;
   k. Kinerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
   l. Kinerja Entitas Anak PT PGN (Persero) Tbk;
   m. *Sharing Session* / Sarasehan PT PGN (Persero) Tbk;
   n. Formulasi Prosedur Internal Dewan Komisaris;
   o. Persiapan dan pelaksanaan RUPS Tahun 2017;
   p. Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2017;
   q. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
   r. Nominasi Direksi;
   s. Prognosa RKAP 2017;
   t Tindaklanjut hasil audit Auditor Eksternal maupun Auditor Internal;
   u. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK RI pada PT PGN (Persero) Tbk;
   v. Penyusunan RKAP 2018.

3. Memberi tanggapan atas laporan berkala Direksi.

4. Menyampaikan tanggapan atas Laporan Keuangan Perusahaan Triwulanan Tahun 2017 kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

5. Melaksanakan tugas Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan RUPS:
   a. Membahas agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2017.
   b. Membahas dan mengusulkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2017 dan Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal, sekaligus melakukan Audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
   c. Membahas dan mengusulkan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
   d. Membahas dan mengusulkan Pencalonan Direktur Perusahaan.
   e. Menindaklanjuti hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2016.

KOMISARIS INDEPENDEN

KRITERIA PENENTUAN KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Kriteria Komisaris Independen didasarkan pada Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
b. Tidak mempunyai saham pada Perseroan;
c. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan;
d. Tidak mempunyai hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Pada periode Anggota Dewan Komisaris PGN berjumlah 6 (enam) orang, 2 (dua) diantaranya merupakan Komisaris Independen. Jumlah Komisaris Independen ini telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK Nomor: 33/POJK.04/2014, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

INDEPENDENSI MASING-MASING KOMISARIS INDEPENDEN

Sebagaimana Peraturan OJK 33/POJK.04/2014 pada pasal 21 ayat 2 (b), (c), (d) yang tertulis bahwa Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

(b) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
(c) tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
(d) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Komisaris Independen PGN tidak mempunyai saham Perseroan, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perseroan, tidak mempunyai hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan, dan belum pernah bekerja atau menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum pengangkatannya oleh RUPS Tahunan PGN pada bulan Mei 2017.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Selain itu, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara khususnya Pasal 14 dan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 16, Rapat Dewan Komisaris harus diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, dan dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi.

Selama periode tahun 2017, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 19 (Sembilan belas) kali termasuk Rapat Gabungan dengan Direksi, dengan perincian sebagai berikut:

RAPAT DEWAN KOMISARIS
Periode 1 Januari – 4 MEI 2017

Pelaksanaan	Agenda Rapat	Fajar Harry S.	Tirta Hidayat	Mohamad Ikhsan	IGN Wiratmaja Puja	Paiman Raharjo	Kiswodar-mawan
10 Januari 2017	1. Pembahasan realisasi KPI 2016, KPI 2017 dan Program Kerja Dewan Komisaris 2017; 2. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√
14 Februari 2017	1. Konsoliasi Dewan Komisaris dengan Organ Pendukung Dewan Komisaris; 2. Persiapan RUPS Tahunan Tahun Buku 2016; 3. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√
22 Februari 2017	1. Pembahasan Nominasi Calon Direksi PT PGN (Persero) Tbk; 2. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√
14 Maret 2017	1. Pembahasan Laporan Tugas Pelaksanaan Dewan Komisaris; 2. Presentasi Komite Audit Atas Laporan Keuangan Audited Tahun 2016; 3. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√
11 April 2017	1. Pembahasan Update Persiapan RUPS Tahun Buku 2016; 2. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√
20 April 2017	1. Pembahasan Draft Surat Remunerasi bagi Direksi dan Komisaris PT PGN (Persero) Tbk kepada Kementerian BUMN; 2. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran		6 kali	6 kali	6 kali	6 kali	6 kali	6 kali
% Total Kehadiran		100%	100%	100%	100%	100%	100%

- Periode 1 Januari - 4 Mei 2017 : 6 kali.

RAPAT DEWAN KOMISARIS
Periode 5 MEI – 31 DESEMBER 2017

Pelaksanaan	Agenda Rapat	Fajar Harry S.	Hendrika Nora	Mohamad Ikhsan	IGN Wiratmaja Puja	Paiman Raharjo	Kiswodar-mawan
19 Juni 2017	1. Pembahasan rekomendasi Hasil Audit BPK RI; 2. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√
18 Juli 2017	1. Pembahasan persiapan sharing session; 2. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√
05 September 2017	1. Laporan keuangan semester I tahun 2017; 2. Laporan rutin Perusahaan bulan Juli dan Agustus 2017; 3. Program studi banding Komite PMRPU ke Korea Selatan; 4. Hal Lain.	√	-	√	-	√	√
26 September 2017	1. Pembahasan perpanjangan waktu penugasan anggota Komite Audit; 2. Pembahasan remunerasi pekerja periode Januari - Juli 2017; 3. Hal Lain.	-	√	-	√	√	√
07 November 2017	1. Pembahasan Laporan Triwulan III tahun 2017 dan Prognosa 2017; 2. Pembahasan RKAP 2018; 3. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√
12 Desember 2017	1. Pengesahan RKAP 2018; 2. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran		5 kali	5 kali	5 kali	5 kali	6 kali	6 kali
% Total Kehadiran		83,33%	83,33%	83,33%	83,33%	100%	100%

- Periode 5 Mei - 31 Desember 2017 : 6 kali.

Ketidakhadiran dalam rapat Dewan Komisaris disebabkan karena yang bersangkutan melaksanakan tugas kedinasan.

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI
Periode 1 Januari – 4 MEI 2017

Tanggal	Agenda	Direksi						Dewan Komisaris					
		Hendi Prio Santoso	M. Wahid Sutopo	Dilo Seno Widagdo	Danny Praditya	Hendi Kusnadi	Nusantara Suyono	Fajar Harry S.	Tirta Hidayat	Mohamad Ikhsan	IGN Wiratmaja Puja	Paiman Raharjo	Kiswodarmawan
14 Maret 2017	1. Pembahasan persiapan RUPS Tahun Buku 2016; 2. Laporan Keuangan Audited tahun 2016; 3. Presentasi Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris oleh Konsultan Independen; 4. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11 April 2017	1. Pembahasan update persiapan RUPS tahun buku 2016; 2. Skenario RUPS Tahun Buku 2016; 3. Pembahasan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris; 4. Hal Lain.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran		2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
% Total Kehadiran		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI
Periode 04 Mei – 15 Agustus 2017

Tanggal	Agenda	Direksi						Dewan Komisaris					
		Jobi Triananda Hasyim	Nusantara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Desima Equalita Siahaan	Gigih Prakoso	Fajar Harry S.	Hendrika Osloi S.	Mohamad Ikhsan	IGN Wiratmaja Puja	Paiman Raharjo	Kiswodarmawan
19 Juni 2017	1. Pembahasan Rekomendasi Hasil Audit BPK RI; 2. Lain - lain.	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√
28 Juli 2017	1. Pembahasan Laporan Unaudited 2017; 2. Pembahasan Rencana Jangka Panjang Perusahaan; 3. Lain – lain.	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran		1 kali	2 kali	2 kali	0 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
% Total Kehadiran		50%	100%	100%	0%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI
Periode 16 Agustus – 31 DESEMBER 2017

Tanggal	Agenda	Dewan Direksi					Dewan Komisaris					
		Jobi Triananda Hasjim	Nusan tara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Desima Equalita Siahaan	Fajar Harry S.	Hendrika Osloi S.	Mohamad Ikhsan	IGN Wiratmaja Puja	Paiman Raharjo	Kiswodar mawan
7 November 2017	1. Pembahasan Struktur Organisasi Perusahaan; 2. Pembahasan Kinerja Perusahaan; 3. Pembahasan RKAP 2018; 4. Lain – lain.	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24 November 2017	1. Finalisasi RKAP 2018; 2. Update Holding Migas; 3. Lain – lain.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12 Desember 2017	1. Update Pencapaian Kinerja bulan November 2017; 2. Pembahasan Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2017; 3. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran		3 kali	2 kali	3 kali	3 kali	2 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali
% Total Kehadiran		100%	67%	100%	100%	67%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

PENILAIAN TERHADAP KPI DEWAN KOMISARIS

PROSEDUR PELAKSANAAN PENILAIAN ATAS KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian Dewan Komisaris melalui KPI (*Key Performance Indicator*) yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, dimana indikator-indikator KPI (*Key Performance Indicators*) yang digunakan adalah Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU). Adapun prosedur pelaksanaan penilaian adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menyampaikan KPI Dewan Komisaris kepada Kementerian BUMN;
2. Dewan Komisaris melaksanakan dan mengevaluasi pencapaian KPI Dewan Komisaris;
3. Dewan Komisaris melaporkan Realisasi KPI Dewan Komisaris kepada Kementerian BUMN.

KRITERIA PENILAIAN ATAS KINERJA DEWAN KOMISARIS

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar KPI Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Pasal 15 ayat (ayat 1) Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 jo Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Yang Baik pada BUMN, berbunyi “RUPS wajib menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators*) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas berdasarkan usulan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang bersangkutan”.
2. Wakil Menteri BUMN No. S-508/MBU/WK/2012 tanggal 22 November 2012 perihal *Shareholder Aspiration* Penyusunan RKAP Tahun 2013, mengatur bahwa indikator-indikator KPI (*Key Performance Indicators*) agar disusun menggunakan Kriteria Penilaian Kinerja Unggulan (KPKU).

HASIL PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Hasil penilaian merupakan jumlah dari bobot masing-masing KPI yang telah tercapai dengan Tingkat Pemenuhan Skor pada tahun 2017 sebesar 99,89.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-01/MBU/06/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara tanggal 20 Juni 2017. Adapun prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Komite Nominasi dan Remunerasi meminta Konsultan Independen melakukan kajian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
b. Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
c. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
d. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Nominasi dan Remunerasi.
e. RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2017 melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk penetapan gaji/honorarium serta fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2017, setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
f. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2017 kepada Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
g. Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN tersebut, prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS, dimana komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

a. Honorarium;
b. Tunjangan, yang terdiri atas:
   1) Tunjangan hari raya;
   2) Tunjangan transportasi;
   3) Asuransi purna jabatan.
c. Fasilitas, yang terdiri atas:
   1) Fasilitas kesehatan;
   2) Fasilitas bantuan hukum; dan
d. Tantiem/Insentif Kinerja, dimana di dalam Tantiem tersebut dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang (*Long Term Incentive*/LTI).

STRUKTUR REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara yang terakhir di revisi melalui Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-01/MBU/06/2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2014 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium
   Honorarium anggota Dewan Komisaris ditetapkan dengan komposisi Faktor Jabatan sebagai berikut:
   a. Komisaris Utama sebesar 45% (empat puluh lima persen) dari gaji Direktur Utama;
   b. Anggota Dewan Komisaris sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari Komisaris Utama.

2. Tunjangan Dewan Komisaris
   a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan
      Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Honorarium.
   b. Asuransi Purna Jabatan
      - Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti);
      - Premi yang ditanggung oleh Perusahaan paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari Honorarium dalam satu tahun.
   c. Tunjangan Transportasi
      Tunjangan Transportasi diberikan sebesar 20% (dua puluh persen) dari Honorarium masing-masing anggota Dewan Komisaris.

3. Fasilitas
   a. Fasilitas Kesehatan
      - Fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan;
      - Fasilitas kesehatan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris beserta seorang istri/suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 (dua puluh lima) tahun dengan ketentuan apabila anak yang belum berusia 25 (dua puluh lima) tahun tersebut pernah menikah atau pernah bekerja maka yang bersangkutan tidak berhak mendapatkan Fasilitas kesehatan.
      - Fasilitas kesehatan diberikan berupa:
        - Rawat jalan dan obat;
        - Rawat inap dan obat; dan
        - *Medical check up*.
      - Dalam hal dokter yang merawat memberikan rujukan untuk berobat di luar negeri, pemberian Fasilitas kesehatan dapat diberikan penuh atau sebagian dengan memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan;
      - *Medical check-up* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
        - *Medical check-up* diberikan 1 (satu) kali setiap tahun.
        - *Medical check-up* dilakukan di dalam negeri.
      - Dalam hal Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris Entitas Anak/perusahaan patungan, maka kepada yang bersangkutan hanya diberikan satu Fasilitas kesehatan yaitu Fasilitas kesehatan pada BUMN.
   b. Fasilitas Bantuan Hukum
      Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan.

4. Tantiem/Insentif Kinerja
   a. BUMN dapat memberikan Tantiem/Insentif Kinerja (Tantiem/IK) kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas berdasarkan penetapan RUPS/Menteri dalam pengesahan laporan tahunan, apabila:
      - Opini yang diterbitkan oleh auditor adalah paling sedikit Wajar Dengan Pengecualian (WDP).
      - Realisasi tingkat kesehatan paling rendah dengan nilai 70 (tujuh puluh). Pencapaian dimaksud tidak memperhitungkan beban/keuntungan akibat tindakan direksi sebelumnya.
      - Capaian KPI paling rendah sebesar 80% (delapan puluh persen). Pencapaian dimaksud tidak memperhitungkan faktor di luar pengendalian Direksi.
      - Kondisi perusahaan tidak semakin tidak semakin merugi dari tahun sebelumnya untuk perusahaan dalam kondisi rugi, atau perusahaan tidak menjadi rugi dari sebelumnya dalam kondisi untung. Kerugian tersebut tidak memperhitungkan faktor di luar pengendalian Direksi.
   b. Tantiem/IK merupakan beban biaya tahun buku yang bersangkutan dan oleh karenanya harus dianggarkan secara spesifik dalam RKAP tahun tersebut, kecuali untuk LTI dapat tidak dianggarkan terlebih dahulu.
   c. Anggaran Tantiem/IK harus dikaitkan dengan target-target KPI sesuai dengan RKAP tahun yang bersangkutan.

d. Pemberian Tantiem/ IK diberikan secara proporsional berdasarkan capaian KPI pada tahun yang bersangkutan, dengan ketentuan bahwa mulai tahun buku 2017, KPI juga harus mempertimbangkan kriteria pencapaian pelaksanaan tugas selaku agen pembangunan (*agent of development*) yang akan ditetapkan oleh Menteri secara tersendiri, dengan memuat unsur-unsur:
   - sinergi antar BUMN;
   - hilirisasi dan kandungan lokal;
   - pembangunan ekonomi daerah terpadu;
   - kemandirian keuangan dan penciptaan nilai; dan
   - penugasan Pemerintah.

e. Apabila Pemberian Tantiem/IK melebihi anggaran Tantiem/IK dalam RKAP maka kekurangan anggaran dimaksud diperhitungkan sebagai biaya dalam tahun buku yang bersangkutan.
f. Penetapan anggaran Tantiem/IK, menggunakan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri.
g. Sebelum mengesahkan RKAP BUMN yang bersangkutan, Dewan Komisaris harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan pemegang saham Seri A Dwiwarna untuk penetapan anggaran Tantiem.
h. Perhitungan Tantiem/IK menggunakan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri.
i. Dengan memperhatikan kinerja Perusahaan dan/atau kondisi khusus bisnis Perusahaan, Menteri dapat menetapkan Tantiem/IK yang berbeda dengan hasil perhitungan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri.
j. Dengan mempertimbangkan kewajaran dan/atau kualitas laba yang dibukukan perusahaan dan/ atau kemampuan keuangan perusahaan dan/ atau faktor- faktor lain yang relevan, RUPS dapat menetapkan Tantiem/IK yang lebih rendah dari perhitungan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri.
k. Dalam hal masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas tidak sampai 12 (dua belas) bulan dalam tahun buku yang bersangkutan, besaran Tantiem disesuaikan dengan masa jabatan yang bersangkutan dalam tahun buku dimaksud.
l. Komposisi besarnya Tantiem/IK bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN mengikuti Faktor Jabatan sebagai berikut:
   - Komisaris Utama: 45% (empat puluh lima persen) dari Direktur Utama; dan
   - Anggota Dewan Komisaris: 90% (sembilan puluh persen) dari Komisaris Utama.

m. Dalam hal terdapat jabatan lain selain Direktur Utama/Komisaris Utama dan Direktur/Anggota Dewan Komisaris, besaran Faktor Jabatan sebagaimana dimaksud dalam huruf l ditetapkan oleh RUPS.
n. RUPS dapat menetapkan besaran Faktor Jabatan yang berbeda dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf m. apabila dipandang lebih dapat merefleksikan keadilan dan kewajaran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris serta kemampuan perusahaan.
o. Pajak Penghasilan atas Tantiem/IK ditanggung dan menjadi beban masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris, BUMN yang bersangkutan.

p. RUPS dapat mempertimbangkan pemberian LTI kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris BUMN sebagai bagian dari Tantiem yang dari segi kinerja dan tata kelolanya telah mendekati *international best practice*, dengan pertimbangan sebagai berikut:
   - Menyelaraskan kepentingan pengelola perusahaan (anggota Direksi, Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas) dengan pemegang saham/pemilik modal sesuai dengan *international best practices*;
   - Memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan kinerja di masa yang akan datang;
   - Memberikan penghargaan atas upaya untuk menjaga dan/atau meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang termasuk dalam kondisi yang kurang menguntungkan bagi Persero Terbuka; atau
   - Mendorong BUMN menjadi perusahaan kelas dunia (*world class company*) dengan selalu membandingkan kinerja dan tata kelolanya dengan *international best practices*;

   Ketentuan lebih lanjut tentang LTI dan hal lainnya yang terkait, diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-01/MBU/06/2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2014 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Mei 2017 dan Surat Komisaris Utama kepada Direktur Utama PT PGN (Persero) Tbk Nomor 15/D-KOM/2017 tanggal 22 Juni 2017 dengan mengacu kepada Surat Menteri BUMN Nomor: S-42/D2.MBU/06/2017 tanggal 21 Juni 2017 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas untuk Tahun 2017 serta Tantiem atas Kinerja Tahun Buku 2016.

Adapun struktur remunerasi Dewan Komisaris (dalam satu tahun) tahun 2017 sebagai berikut:

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS PER TAHUN 2017

No.	Komponen	Komisaris Utama (Rp)	Komisaris (Gabungan) (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Honorarium (net)	1.107.000.000,-	4.981.500.000,-	6.088.500.000,-
2	Tunjangan (net)			
	· Tunjangan Hari Raya Keagamaan	92.250.000,-	415.125.000,-	507.375.000,-
	· Asuransi Purna Jabatan	276.750.000,-	1.245.375.000,-	1.522.125.000,-
	· Tunjangan Transportasi	221.400.000,-	996.300.000,-	1.217.700.000,-
	TOTAL	1.697.400.000,-	7.638.300.000,-	9.335.700.000,-
3	Tantiem (Gross)	3.745.236.640,-	18.726.183.200,-	22.471.419.840,-
4	Fasilitas Lainnya			
	· Fasilitas Kesehatan	Penggantian biaya pengobatan (at cost) sesuai PER-04/MBU/2014		
	· Fasilitas Bantuan Hukum	Sebesar pemakaian (at cost) sesuai PER-04/MBU/2014		

Catatan:
Nilai yang tercantum pada kolom Komisaris (Gabungan) merupakan nilai gabungan 5 Komisaris lainnya yang masing-masing memiliki besaran penghasilan yang sama satu sama lainnya.
Untuk komponen Honorarium, Asuransi Purna Jabatan, Tunjangan Transportasi dan Tantiem dibayarkan secara proporsional sesuai masa kerja.

URAIAN DIREKSI

Direksi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas pokoknya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara penuh secara pribadi dan secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan.

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial. Masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

KOMPOSISI DIREKSI

Selama 2017, Komposisi Direksi PGN adalah sebagai berikut:

1 Januari – 04 Mei 2017		
Direktur Utama	:	Hendi Prio Santoso
Direktur	:	Muhammad Wahid Sutopo
Direktur	:	Dilo Seno Widagdo
Direktur	:	Danny Praditya
Direktur	:	Nusantara Suyono
Direktur	:	Hendi Kusnadi

05 Mei – 15 Agustus 2017		
Direktur Utama	:	Jobi Triananda Hasjim
Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	:	Gigih Prakoso
Direktur Infrastruktur dan Teknologi	:	Dilo Seno Widagdo
Direktur Komersial	:	Danny Praditya
Direktur Keuangan	:	Nusantara Suyono
Direktur SDM dan Umum	:	Desima Equalita Siahaan

16 Agustus – 31 Desember 2017		
Direktur Utama	:	Jobi Triananda Hasjim
Direktur Infrastruktur dan Teknologi	:	Dilo Seno Widagdo
Direktur Komersial	:	Danny Praditya
Direktur Keuangan merangkap Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	:	Nusantara Suyono
Direktur SDM dan Umum	:	Desima Equalita Siahaan

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB MASING – MASING ANGGOTA DIREKSI

Pembagian tugas dan wewenang Direksi dapat diatur oleh RUPS, namun dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi.

Dalam RUPS Tahunan tanggal 4 Mei 2017, RUPS telah menetapkan nomenklatur jabatan dari masing-masing Direksi. Namun demikian, Direksi melakukan penetapan sendiri atas pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi secara lebih rinci melalui Keputusan Direksi.

PRESIDENT DIRECTOR

(nama jabatan telah diubah menjadi "Direktur Utama" berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Mei 2017)

Tata kerja *President's Directors Office* diatur melalui Keputusan Direksi Nomor: 005900.K/OT.00/PDO/2017.

a. Ruang Lingkup:
   1. *President Director* mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola, dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan;
   2. Selain menjalankan ruang lingkup sebagaimana pada ayat tersebut di atas, *President Director* mempunyai fungsi mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengembangan dan operasional Perusahaan, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan Direktur lainnya.

b. Tanggung Jawab:
   Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, *President Director* mempunyai tanggung jawab:
   1. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya;
   2. Pengawasan internal Perusahaan;
   3. Penyusunan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan komunikasi dan hubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*);
   4. Pengawasan atas *compliance* Perusahaan terhadap regulasi eksternal.

DIRECTOR OF INFRASTRUCTURE AND TECHNOLOGY

(nama jabatan telah diubah menjadi "Direktur Infrastruktur dan Teknologi" berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Mei 2017)

Tata kerja *Infrastructure and Technology Directrorate* diatur melalui Keputusan Direksi Nomor : 006100.K/OT.00/INT/2017.

a. Ruang Lingkup
   Director Infrastructure and Technology mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola, dan mengendalikan kebijakan enjiniring, pembangunan, operasi dan pemeliharaan; pembangunan jaringan dan fasilitas operasional yang mendukung kegiatan pemanfaatan gas bumi; mengelola penugasan Pemerintah terkait jaringan gas bumi rumah tangga; serta melaksanakan pembinaan bagi Subsidiary di bidang infrastruktur.

b. Tanggung Jawab
   Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, *Director Infrastructure and Technology* mempunyai tanggung jawab:
   1. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan:
      a. Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja pada *Infrastructure and Technology Directorate* serta mengevaluasi pencapaiannya;
      b. Strategi, kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan enjiniring, pembangunan jaringan, fasilitas operasional, serta operasi dan pemeliharaan.
   2. Mengendalikan pengelolaan pembangunan jaringan dan fasilitas operasional;
   3. Melaksanakan pembinaan untuk *Business Unit Infrastructure* (BUI), *Program Management Office* (PMO) *Infrastructure*, Unit Layanan Jaringan Gas Rumah Tangga dan *Subsidiary/ Affiliation* bidang infrastruktur.

DIRECTOR OF COMMERCE

(nama jabatan telah diubah menjadi "Direktur Komersial" berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Mei 2017)

Tata kerja *Commerce Directorate* diatur melalui Keputusan Direksi Nomor : 006200.K/OT.00/COD/2017.

a. Ruang Lingkup
   Director of Commerce mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan pengelolaan perencanaan dan pasokan gas/ *liquefied natural gas* (LNG); pemasaran dan penjualan produk gas dan produk – produk turunannya; serta melaksanakan pembinaan bagi *Subsidiary/Affiliation* di bidang komersialisasi gas.

b. Tanggung Jawab
Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, Direktur Pengusahaan mempunyai tanggung jawab:
1. Merencanakan, mengelola, dan mengendalikan:
   a. Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja pada *Commerce Directorate* serta mengevaluasi pencapaiannya;
   b. Strategi, kebijakan, prosedur, dan kegiatan pengelolaan perencanaan manajemen gas (*supply – demand gas balance*) dan pasokan gas/LNG;
   c. Strategi, kebijakan, prosedur, dan kegiatan pengelolaan pemasaran dan penjualan produk gas bumi, LNG, dan produk – produk turunannya.
2. Melaksanakan pembinaan untuk *Business Unit Gas Product* dan Afiliasi bidang komersialisasi produk gas bumi, LNG dan produk – produk turunannya.

DIRECTOR OF FINANCE

(nama jabatan telah diubah menjadi "Direktur Keuangan" berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Mei 2017)

Tata kerja *Finance Directorate* diatur melalui Keputusan Direksi Nomor: 006600.K/OT.00/FIN/2017.

a. Ruang Lingkup
Director of Finance mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan Perusahaan yang berkaitan dengan anggaran Perusahaan; perbendaharaan; akuntansi; penyusunan laporan keuangan, perpajakan, pengelolaan keuangan; *revenue assurance*; serta tanggung jawab sosial dan lingkungan.

b. Tanggung Jawab
Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, Director of Finance mempunyai tanggung jawab menetapkan dan mengendalikan:
1. Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di *Finance Directorate* serta mengevaluasi pencapaiannya;
2. Kebijakan dan kegiatan penyusunan, pengelolaan, dan pengendalian anggaran;
3. Kebijakan dan kegiatan pengelolaan perbendaharaan;
4. Kebijakan dan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan dan perpajakan;
5. Kebijakan dan kegiatan pengelolaan keuangan jangka panjang;
6. Kebijakan dan kegiatan pengelolaan *corporate social responsibility*, program kemitraan dan bina lingkungan.
7. Kebijakan dan kegiatan pengelolaan *revenue assurance*.

DIRECTOR OF HUMAN CAPITAL AND GENERAL SERVICES

(nama jabatan telah diubah menjadi "Direktur SDM dan Umum" berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Mei 2017)

Tata kerja *Human Capital and General Services Directorate* diatur melalui Keputusan Direksi Nomor: 006300.K/OT.00/HCGS/2017.

a. Ruang Lingkup
Director of Human Capital and General Services mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan *human capital*; teknologi informasi dan komunikasi; logistik dan layanan umum; serta melaksanakan pembinaan Entitas Anak terkait.

b. Tanggung Jawab
Director of Human Capital and General Services mempunyai tugas merencanakan, mengelola dan mengendalikan:
1. Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di *Human Capital and General Services Directorate* serta mengevaluasi pencapaiannya;
2. Strategi, kebijakan, prosedur dan kegiatan pengelolaan pengembangan dan layanan SDM;
3. Strategi, kebijakan, prosedur dan kegiatan pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi;
4. Strategi, kebijakan, prosedur dan kegiatan pengelolaan pengadaan barang/jasa PGN (diluar pengadaan proyek), aset non jaringan, fasilitas dan layanan;
5. Pembinaan Entitas Anak terkait.

DIRECTOR OF STRATEGY AND BUSINESS DEVELOPMENT

(nama jabatan telah diubah menjadi "Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis" berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Mei 2017)

Tata kerja *Strategy and Business Development Directorate* diatur melalui Keputusan Direksi Nomor: 006000.K/OT.00/SBD/2017

a. Ruang Lingkup
   Director of Strategy and Business Development mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan perencanaan strategi; pengembangan bisnis dan teknologi; pengelolaan portofolio dan pengendalian kinerja; serta *policy advocacy* kepada regulator dan pengendalian implementasi transformasi Perusahaan.
b. Tanggung Jawab
   Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, *Director of Strategy and Business Development* mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan mengendalikan:
   1. Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di *Strategy and Business Development Directorate* serta mengevaluasi pencapaiannya;
   2. Strategi, kebijakan, prosedur, dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, evaluasi, dan pengendalian rencana strategis jangka panjang maupun tahunan;
   3. Strategi, kebijakan, prosedur, dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, evaluasi dan pengendalian pengembangan bisnis baru serta adopsi teknologi yang menunjang pengembangan bisnis;
   4. Strategi, kebijakan, prosedur dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, evaluasi, dan pengendalian portofolio bisnis dan kinerja korporasi;
   5. Strategi, kebijakan, prosedur dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan analisis dan rekomendasi untuk langkah *policy advocacy*;
   6. Strategi, kebijakan, prosedur, dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, evaluasi, dan pengendalian transformasi Perusahaan.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE - KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DIREKSI

Perusahaan saat ini tidak memiliki organ komite yang berada dibawah Direksi.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Dalam rangka menjalankan tugas pengurusan dan pengelolaan Perusahaan, Direksi mengacu kepada Peraturan sebagai berikut:

1. Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Anggaran Dasar Perseroan Akta Nomor 102 tanggal 24 Mei 2017;
5. *Board Manual* yang disahkan tanggal 8 Agustus 2016.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) merupakan seperangkat petunjuk tata laksana hubungan Dewan Komisaris dan Direksi. *Board Manual* PGN pertama kali disusun pada tahun 2006 dan diperbaharui terakhir pada tanggal 8 Agustus 2016. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dalam *Board Manual* PGN diatur secara khusus dalam Bab II yang mencakup:

- Tugas Pokok Direksi;
- Tugas dan Tanggung Jawab Direksi;
- Hak dan Wewenang Direksi;
- Pendelegasian Wewenang;
- Independensi dan Etika Jabatan Direksi;
- Penetapan Kebijakan Pengurusan Perseroan;
- Pembagian Tugas Direksi;
- Lowong Jabatan Direksi;
- Rapat Direksi;
- Sekretaris Perusahaan;
- Satuan Pengawasan Intern;
- Fungsi Manajemen Risiko.

RANGKAP JABATAN DAN BENTURAN KEPENTINGAN DIREKSI

Berdasarkan Pasal 11 ayat 28 Anggaran Dasar PGN yang dimuat dalam Akta No. 102 tanggal 24 Mei 2017, para anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

a. Anggota direksi pada BUMN, BUMD, badan usaha milik swasta
b. Anggota dewan komisaris dan/atau dewan pengawas pada BUMN;
c. Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah;
d. Pengurus partai politik, anggota DPR, DPD, DPRD Tingkat I, dan DPRD Tingkat II dan/atau kepala daerah/wakil kepala daerah;
e. Menjadi calon/anggota DPR, DPD, DPRD Tingkat I, dan DPRD Tingkat II atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah;
f. Jabatan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan; dan/atau
g. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2017, tidak terdapat anggota Direksi yang memangku jabatan rangkap sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar PGN.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIREKSI

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi selama tahun 2017, anggota Direksi telah mengikuti program pelatihan, *workshop*, konferensi dan seminar, antara lain:

PERIODE 01 JANUARI 2016 – 04 MEI 2017

Nama	Tanggal	Nama Kegiatan	Lokasi
Nusantara Suyono	8-9 Februari 2017	Mandiri Investment Forum 2017 (*Reviving Private Investment*)	Fairmont Hotel Jakarta
	7 Maret 2017	UBS Conference 2017	Mandarin Oriental Jakarta
	28-29 April 2017	BUMN Executive Leadership Program - 1	Telkom, Bandung

PERIODE 05 MEI 2016 – 15 AGUSTUS 2017

Nama	Tanggal	Nama Kegiatan	Lokasi
Desima E. Siahaan	5-6 Mei 2017	Pelatihan Executive Leadership 1	Ciawi, Bogor
	26 Mei 2017	Management Safety Training	Manhattan Square, Jakarta
Nusantara Suyono	1-2 Juni 2017	St.Petersburg International Economic Forum 2017 (SPIEF17)	St. Petersburg, Russia
Danny Praditya	12 Juli 2017	Gas Indonesia Summit & Exhibition (GIS) 2017	Jakarta

PERIODE 16 AGUSTUS 2017 – 31 DESEMBER 2017

Nama	Tanggal	Nama Kegiatan	Lokasi
Danny Praditya	21 September 2017	CWC World LNG & Gas Series 9th Asia Pasific Summit	Singapura
	24-25 Oktober 2017	International Gas Union 2017	Tokyo, Jepang
Nusantara Suryono	27 September 2017	Global IDR Financing Mandiri Sekuritas	Shangrilla Hotel Jakarta
Desima E. Siahaan	22 -27 Oktober 2017	HR Tech World	Amsterdam, Belanda
	7 Desember 2017	Workshop Digitalisasi & Utilisasi Big Data Analysis dalam rangka Optimalisasi Sinergi BUMN	Kementerian BUMN, Jakarta
	13 - 15 Desember 2017	HR Digitalisation (e-HRM) Master Class	Bangkok, Thailand

RAPAT DAN KEPUTUSAN DIREKSI

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Sehubungan dengan Direksi, Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perseroan mewajibkan diadakannya rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

RAPAT DIREKSI PGN TAHUN 2017

Pelaksanaan Rapat Direksi dilakukan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, yang pelaksanaannya terdiri dari 3 periode merujuk pada keanggotaan Direksi, yaitu:

- Periode 1 Januari 2017 – 4 Mei 2017
- Periode 5 Mei 2017 – 15 Agustus 2017
- Periode 15 Agustus 2017 – 31 Desember 2017

Pengambilan keputusan Direksi dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu: Rapat Direksi secara fisik dan keputusan Direksi secara sirkular.

PERIODE 01 JANUARI – 04 MEI 2017

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Hendi Prio Santoso	Nusantara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Muhammad Wahid Sutopo	Hendi Kusnadi
1	10 Januari 2017	Rencana Kerjasama Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dan Penyediaan Infrastruktur Pipa gas Bumi milik PGN	√	√	√	√	√	√
2	17 Januari 2017	1. Kerjasama dengan Jasamarga dan EOO Energi 2. Pembahasan SDM di Entitas Anak 3. Kerjasama Penyediaan Gas Bumi untuk RUsunawa DKI Jakarta	√	√	√	√	√	√
3	31 Januari 2017	1. Pembahasan Laporan Keuangan dan Annual Report untuk Persiapan RUPS Tahun 2017 2. Pembahasan Kerjasama dengan Pelanggan 3. Pembahasan harga gas	√	√	√	√	√	√
4	27 Februari 2017	1. Persiapan RUPS 2017 2. Pembahasan harga gas 3. Pembahasan struktur organisasi *Marketing and Product Development*	√	√	√	√	√	√
5	03 Maret 2017	1. Persiapan RUPS 2017 2. Update Laporan Keuangan Tahun Buku 2016	√	√	√	√	√	√

PERIODE 01 JANUARI – 04 MEI 2017

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Hendi Prio Santoso	Nusantara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Muhammad Wahid Sutopo	Hendi Kusnadi
6	13 Maret 2017	1. Pembahasan Remunerasi Direksi 2. *Update* regulasi gas 3. Inisiatif *Product Management & joint Marketing* PGN Group 4. KPI Korporat 2016	√	√	√	√	√	√
7	23 Maret 2017	1. *Update* harga gas 2. Pembahasan perjanjian Entitas Anak 3. Pembahasan *update* Entitas Anak	√	√	√	√	√	√
8	10 April 2017	Persiapan Rapat Dewan Komisaris - Direksi	√	√	√	√	√	√
9	02 Mei 2017	Insentif Kinerja (IK) Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak Tahun Buku 2016	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran			9 Kali	9 Kali	9 Kali	9 Kali	9 Kali	9 Kali
% Total Kehadiran			100%	100%	100%	100%	100%	100%

RAPAT DIREKSI PGN TAHUN 2017
PERIODE 05 MEI 2017 – 15 AGUSTUS 2017

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Jobi Triananda Hasjim	Nusantara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Desima Equalita Siahaan	Gigih Prakoso
1	08 Mei 2017	1. Pembahasan RKAP 2017 dan Pencapaian TW 1 2017 2. Pemaparan mengenai Struktur Organisasi Perusahaan 3. Pemaparan Board Manual dan Perubahan Anggaran Dasar	√	√	√	√	√	√
2	16 Mei 2017	1. Usulan bentuk kerjasama Duri – Dumai 2. Pembangunan Distribution Channel 3. Pembahasan Aset Pipa Gas 4. Pembahasan strategi korporasi Entitas Anak	√	√	√	√	√	√
3	22 Mei 2017	1. Laporan Kronologis Insiden Fatality di Bekasi 2. Aspek HSSE oelh PGASSOL terkait Insiden Fatality 3. Pemaparan *Project Management Office* (PMO) mengenai Insiden	√	√	√	√	√	√
4	24 Mei 2017	1. Kesiapan Kerjasama Jaringan Pipa Transmisi Duri – Dumai 2. Akuisisi Pipa Gas 3. Persetujuan Direksi terkait Keputusan Para Pemegang Saham di Entitas Anak/ Afiliasi	√	√	√	√	√	√
5	30 Mei 2017	1. *Update* persiapan Duri – Dumai 2. *Update* Proyek PGN LNG	√	√	√	√	√	√
6	02 Juni 2017	Optimalisasi Aset di Jakarta dan Bekasi	-	√	√	√	√	√
7	05 Juni 2017	1. Penjelasan DIrektur Utama terkait Insiden Fatality Proyek di Jakarta 2. Penjelasan terkait Insiden Fatality oleh PMO dan PGASOL 3. Pemaparan pencegahan insiden dari *Risk Management* dan HSSE	√	√	√	-	√	√

RAPAT DIREKSI PGN TAHUN 2017
PERIODE 05 MEI 2017 – 15 AGUSTUS 2017

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Jobi Triananda Hasjim	Nusantara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Desima Equalita Siahaan	Gigih Prakoso
8	06 Juni 2017	1. Persiapan MoU antara PGN dan PJT II – Sinergi BUMN 2. Skema penyaluran gas PGN ke PLN Group 3. Prognosa RKAP 2017 4. Skema transaksi PGN – Entitas Anak 5. Posisi *Cashflow* dan Pelaksanaan Program Kerja Entitas Anak 6. Usulan Agenda RUPST Tahun Buku 2016 PGN LNG Indonesia 7. VAST *Service Agreement* antara TGI - PGASCOM	√	√	-	√	√	√
9	19 Juni 2017	1. Tindak lanjut temuan BPK RI 2. Kebijakan Harga 3. Skema penyaluran gas PGN ke PLN Muara Tawar 4. Usulan Agenda RUPST Tahun Buku 2016 PERMATA, PGASSOL	√	√	√	√	√	√
10	20 Juni 2017	1. Ratifikasi *Settlement Agreement*	√	√	√	√	√	√
11	21 Juni 2017	HR *Committee Meeting*	-	-	√	√	-	-
12	04 Juli 2017	1. Update Tata Kelola Lingkup Kegiatan Usaha Entitas Anak 2. Ratifikasi Amandemen *Technical Assistance Agreement* TGI ke PGASSOL untuk O&M KJG 3. Penggunaan dan Pemanfaatan Aset Tanah PGN Group	√	√	√	√	√	√
13	06 Juli 2017	1. *Performance* BUGP dan Isu Komersial 2. Pengelolaan dan Pemindahtanganan materi eks-SSWJ 3. Komersialiasi FSRU Lampung dan *Project Update* PGN LNG 4. Tindak Lanjut Material eks-Proyek SSWJ 5. Lain - Lain	√	√	√	√	√	√
14	07 Juli 2017	1. Tanggapan atas Surat BPH Migas terkait Iuran Kegiatan Pengangkutan 2. *Review* Organisasi PGN (*Point of Contact* PGN) 3. Lain - Lain	√	√	√	√	√	√
15	11 Juli 2017	1. Pembahasan Tanggapan Surat BPH Migas 2. Pemaparan Hasil Investigasi Insiden 3. Lain - lain	√	√	√	√	√	√
16	13 Juli 2017	1. Pembahasan aset Entitas Anak 2. Persetujuan Pemilihan Partner Terkait Tender Proyek Babelponi 3. *Update* Perpanjangan Kontrak Jual Beli Gas Pelanggan Tahun 2017 4. Persetujuan penghapusbukuan aset material dan inventaris	√	√	√	√	√	√
17	17 Juli 2017	1. Perkembangan Rencana *Holding* Migas 2. Hal lain	√	√	√	√	√	√
18	18 Juli 2017	1. Kinerja Keuangan Semester I tahun 2017 2. *Update* status serah terima aset investasi 3. Kinerja Pelaksanaan Proyek *Customer Attachment* 4. Kinerja Komersial Semester I tahun 2017 5. Penyesuaian RKAP dan KPI Entitas Anak 6. Pembahasan penurunan pasokan 7. Hal Lain	√	√	√	√	√	√
19	25 Juli 2017	1. Persiapan BoD BoC Meeting 2. *Update* Proyek Duri – Dumai 3. HR *Committee*	√	√	√	√	√	√

RAPAT DIREKSI PGN TAHUN 2017
PERIODE 05 MEI 2017 – 15 AGUSTUS 2017

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Jobi Trianada Hasjim	Nusantara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Desima Equalita Siahaan	Gigih Prakoso
20	01 Agustus 2017	1. *Update* Transformasi Perusahaan 2. *Update* Kinerja PGAS s/d Semester I 2017 3. Persetujuan CR TGI untuk *Joint Utilization Agreement Grissik Metering System for Grissik Singapore Pipeline* 4. *Commitment Agreement* untuk Kesiapan Penyaluran Gas Bumi Pipa Duri – Dumai 5. Harga dan Pemanfaatan Gas PGN 6. *Update* Proyek Transmisi Duri – Dumai 7. *Update* Pembelian Aset KDL 8. *Update* Pelaksanaan *Project & Safety Training*	√	√	√	√	√	√
21	07 Agustus 2017	1. Investasi Entitas Anak 2. Remunerasi Pekerja	√	√	√	√	√	√
22	15 Agustus 2017	1. Presentasi Laporan Keuangan *Consolidated* 2. *Update* Proyek Pembangunan Pipa Duri – Dumai 3. Penyusunan Guideline RKAP 4. Remunerasi PGN *Group* 5 Hal lain	√	√	√	√	√	√
		Total Kehadiran	20 Kali	21 Kali	21 Kali	21 Kali	21 Kali	21 Kali
		% Total Kehadiran	90,91%	95,45%	95,45%	95,45%	95,45%	95,45%

RAPAT DIREKSI PGN TAHUN 2017
PERIODE 15 AGUSTUS – 31 DESEMBER 2017

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Jobi Triananda Hasjim	Nusantara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Desima Equalita Siahaan
1	22 Agustus 2017	1. *Update* inisiatif Proyek PGN LNG 2. Pembahasan Permen 19 tahun 2009 dan Permen Harga Gas Hilir 3. Dampak Organisasi terkait Penugasan Direktur Strategis dan	√	√	√	√	√
2	1 September 2017	1. Perpanjangan penyaluran gas pelanggan 2. Penetapan harga pelanggan	√	√	√	√	√
3	4 September 2017	1. Persiapan FGD *Holding* Migas 2. Persiapan *Meeting* 3. Hal – hal terkait Entitas Anak dan Afiliasi 4. Isu – isu Komersial 5. Hal Lain	√	√	√	√	√
4	19 September 2017	1. Pemanfaatan Aset PGN di Mega Mendung dan Daan Mogot 2. Hal lain	√	√	√	√	√
5	02 Oktober 2017	1. Penyesuaian Harga Jargas 2. Penyesuaian PJBG 3. *Update* pelanggan	√	√	√	√	√

RAPAT DIREKSI PGN TAHUN 2017
PERIODE 15 AGUSTUS – 31 DESEMBER 2017

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Jobi Triananda Hasjim	Nusantara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Desima Equalita Siahaan
6	03 Oktober 2017	1. *Update* Proyek Transmisi Duri – Dumai 2. *Financial Projection Update* 3. CR AGMS TGI 4. Pembahasan aset Entitas Anak 5. Perubahan Susunan Dewan Komisaris Entitas Anak dan Afiliasi 6. Rencana Investasi WIDAR 7. Update PJBG 8. Pembahasan penerapan regulasi migas yang baru 9. Perubahan Susunan Dewan Komisaris Entitas Anak	√	√	√	√	√
7	10 Oktober 2017	1. *Update* Komersial 2. Usulan Revisi RKAP PGASCOM 3. Inisiatif Proyek terkait Entitas Anak 4. Hal Lain	√	√	√	√	√
8	20 Oktober 2017	1. *Update* Pasokan Gas 2. *Update* Isu Komersial pelanggan 3. *Update* Proyek Duri – Dumai 4. *Update* Holding Migas 5. CR TGI terkait Gas *Chromatograph* 6. *Update* kasus perseroan	√	√	√	√	√
9	24 Oktober 2017	1. Pembahasan RKAP tahun 2018 2. *Update* Pelaksanaan Proyek Duri – Dumai 3. *Update* Isu Komersial	√	√	√	√	√
10	31 Oktober 2017	1. Pembahasan Pencapaian RKAP TW 3 2017 2. Usulan RKAP 2018 3. Perubahan Susunan Pengurus Entitas Anak dan Afiliasi	√	√	√	√	√
11	07 November 2017	1. Persiapan BoD BoC 2. Hal Lain	√	√	√	√	√
12	21 November 2017	1. *Update* RKAP 2018 2. *Update* KPKU dan KPI Korporat 3. *Update* Bisnis PGN LNG 4. *Update* kasus dan proyek baru 5. *Update* Proyek baru	√	√	√	√	√
13	23 November 2017	1. Persetujuan Penandatanganan Amandemen perjanjian Entitas Anak	√	√	√	√	√
14	24 November 2017	1. Finalisasi RKAP 2018 2. *Update* KPI Korporat 3. *Update* HCM	√	√	√	√	√
15	28 November 2017	1. Finalisasi RKAP dan KPI Korporat Tahun 2018 2. *Update* Rencana Ekspansi Perseroan 3. Persertujuan Perpanjangan Kontrak *Mario Simag* 4. *Update* Rencana *Holding* Migas	√	√	√	√	√

RAPAT DIREKSI PGN TAHUN 2017
PERIODE 15 AGUSTUS – 31 DESEMBER 2017

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Jobi Triananda Hasjim	Nusantara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Desima Equalita Siahaan
16	7-8 Desember 2017	1. *Update* pelaksanaan *Holding* Migas 2. *Update* Pasokan Gas di Sumatera Utara 3. PGN sebagai Penjual LNG bagian Negara 4. *Update* KJG 5. Implementasi Budaya Perusahaan 6. *Update Cost Structure* 7. Kejadian Luar Biasa (KLB) Difteri.	√	√	√	√	√
17	12 Desember 2017	1. Persiapan Rapat *Holding* Migas 2. Rencana Pengembangan Bisnis	√	√	√	√	√
18	18- 19 Desember 2017	1. *Update* Entitas Anak 2. *Update Board Manual* 3. *Update* Harga Gas 4. *Update* Kerjasama pihak ketiga 5. *Update* Kebijakan kepada pelanggan 6. Agenda HCM	√	√	√	√	√
19	19 Desember 2017	1. Perubahan Anggaran Dasar SEI 2. Pembahasan proyek Entitas Anak	√	√	√	√	√
Total Kehadiran			19 Kali	19 Kali	19 Kali	19 Kali	19 Kali
% Total Kehadiran			100%	100%	100%	100%	100%

Keputusan-keputusan Direksi yang dilakukan secara sirkular adalah sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Perihal
1	13 Maret 2017	Persetujuan Kerjasama Jual Beli Gas dengan Gresik Migas
2	23 Maret 2017	Persetujuan Amandemen PJBG HCML – Lapangan BD dan Persetujuan Harga Beli Gas dari Conocophilips Grissik untuk Proyek Duri – Dumai
3	07 April 2017	Penerbitan Obligasi & Pinjaman Komersial SEI
4	17 April 2017	*Voluntary Prepayment* Pinjaman Sindikasi Tahun 2014
5	03 Mei 2017	Dokumen Kesepakatan Perseroan dan Entitas Anak
6	16 Mei 2017	Persetujuan Penandatanganan GSPA dengan Conocophilips Grissik untuk Proyek Duri – Dumai
7	24 Mei 2017	1. *Amandemen Facility Agreement* antara Perseroan dan Afiliasi serta Aksi Korporasi Afiliasi 2. *Ratification for Joint Utilization of Grissik Metering System for Grissik – Duri Pipeline* dan *Ratification for Joint Use Agreement of Delivery Point Metering Facilities* 3. KPPS secara Sirkuler tentang RUPST Tahun Buku 2016 SEI
8	02 Juni 2017	KPPS secara Sirkuler tentang RUPST Tahun Buku 2016 GEI
9	06 Juni 2017	1. KPPS secara Sirkuler tentang RUPST Tahun Buku 2016 PGN LNG 2. VSAT Service Agreement antara TGI dengan PGASCOM
10	19 Juni 2017	1. RUPST PGASSOL 2. RUPST PERMATA
11	22 Juni 2017	RUPST TGI
12	04 Juli 2017	Ratifikasi Amandemen Technical Assistance Agreement TGI ke PGAS Solution untuk O&M KJG

No	Tanggal Rapat	Perihal
13	05 Juli 2017	KPPS NR tentang persetujuan Perpanjangan Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek
14	06 Juli 2017	Duri – Dumai
15	13 Juli 2017	KPPS NR tentang KPI/Kesepakatan Kinerja Tahun 2017
16	18 Juli 2017	1. Pengesahan RKAP Penyesuaian dan Key Performance Indicator tahun 2017 Entitas Anak dan Afiliasi 2. Tim Klasifikasi dan Inventarisasi Aset dalam Pembangunan
17	27 Juli 2017	Persetujuan Keikutsertaan PLI dalam Proyek Pengembangan Pembangkit di KITE
18	31 Juli 2017	Persetujuan Pembelian Pipa PT Krakatau Daya Listrik
19	1 Agustus 2017	*Ratification for Joint Utilization Agreement of Delivery Point Metering Facilities*
20	15 Agustus 2017	1. Penunjukan Pejabat Sementara Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis 2. Persetujuan Pembangunan dan Pengoperasian Pipa Gas Bumi dari Duri ke Dumai
21	22 Agustus 2017	1. *Ratification of Crossing Agreement with* JOB Pertamina – Talisman Jambi Merang kepada TGI 2. Persetujuan Penandatanganan Perjanjian Pemanfaatan Terminal LNG Lampung
22	03 Oktober 2017	RUPST Tahun Buku 2016 TGI
23	01 November 2017	Revisi RKAP 2017 PGASCOM
24	22 Desember 2017	Pemasukan Dokumen Tender PNOC

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI DAN PERSEROAN

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Atas Kinerja Direksi dan Perseroan

Penilaian kinerja Direksi/ Perusahaan dilakukan dengan sistem KPI berbasis Kinerja Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengacu pada Surat Kementerian Negara BUMN No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 perihal Penyampaian Pedoman Penentuan KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul pada BUMN yang diadaptasi dari sistem Malcolm Baldridge dan dinilai oleh Tim Evaluator bersertifikasi yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN.

Kriteria yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Penilaian Atas Kinerja Direksi dan Perseroan

Kriteria/indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi / Perusahaan didasarkan pada pada Surat Kementerian Negara BUMN No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 perihal Penyampaian Pedoman Penentuan KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul pada BUMN mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan;
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2017;
3. Realisasi KPI (*Key Performance Indicator*) Direksi tahun 2017 berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggulan (KPKU) yang meliputi 5 Perspektif yaitu:
   a. Perspektif Keuangan dan Pasar;
   b. Perspektif Fokus Pelanggan;
   c. Perspektif Efektivitas Produk dan Proses;
   d. Perspektif Fokus Tenaga Kerja;
   e. Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian terhadap kinerja Direksi melalui KPI KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggulan) yang dilakukan oleh Tim Evaluator Bersertifikat yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN. Penilaian oleh Tim Evaluator Bersertifikat.

Berikut merupakan *Key Performance Indicator* (KPI) Perusahaan yang memiliki fokus pada aspek – aspek kinerja Perusahaan yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan Perusahaan saat ini dan waktu yang akan datang. Skor realisasi KPI Perusahaan tahun 2017 adalah 97,11.

Key Performance Indicator Berbasis KPKU		Bobot	Target 2017	% Realisasi	Skor
1		2	3	4	5 = 2 x 4
	Efektivitas Produk dan Proses	20			19,02
I-1	Volume Pengelolaan Gas Bumi PGN	11	944,20 mmscfd	90,61	9,97
I-2	Infrastructure Reliability	9	98%	100,58	9,05
	Pelanggan	22			23,10
II-1	Indeks Kepuasan Pelanggan	10	5,10 (skala 1-6)	105,00	10,50
II-3	*Customer Retention Rate*	12	5%	105,00	12,60
	Fokus Tenaga Kerja	17			17,85
III-1	Pengembangan Pekerja	17	100%	105,00	17,85
	Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan	17			17,14
IV-2	Skor KPKU	8	EIL (625,00)	100,96	8,08
IV-3	Skor GCG	9	Sangat Baik (93,94)	100,71	9,06
	Keuangan dan Pasar	24			23,94
V-1	EBITDA	12	USD886,11 juta	93,72	11,24
	Pengembangan Infrastruktur	12	90%	105,80%	12,69
	Total Skor	**100**			**101,04**

PROSEDUR DAN DASAR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Prosedur Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi bagi Direksi mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-01/MBU/06/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara tanggal 20 Juni 2017.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN tersebut, prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun Buku 2016 tanggal 4 Mei 2017, dimana komponen penghasilan Direksi terdiri dari:

1. Gaji;
2. Tunjangan yang terdiri atas:
   a. Tunjangan hari raya;
   b. Asuransi puma jabatan;
   c. Tunjangan perumahan.
3. Fasilitas yang terdiri atas:
   a. Fasilitas kendaraan;
   b. Fasilitas kesehatan;
   c. Fasilitas bantuan hukum.
4. Tantiem/Insentif Kinerja, dimana di dalam Tantiem tersebut dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang *(Long Term Incentive/LTI).*

STRUKTUR REMUNERASI ANGGOTA DIREKSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-01/MBU/06/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komponen penghasilan Direksi terdiri dari:

1. Gaji
   a. Gaji Direktur Utama ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri.
   b. Gaji anggota Direksi Lainnya ditetapkan dengan komposisi Faktor Jabatan sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari Gaji Direktur Utama.
   c. Dalam hal terdapat jabatan lain selain Direktur Utama dan Direktur, besaran Faktor Jabatan sebagaimana dimaksud pada huruf b ditetapkan oleh RUPS.
   d. RUPS dapat menetapkan besaran Faktor Jabatan yang berbeda dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada huruf b apabila dipandang lebih dapat merefleksikan keadilan dan kewajaran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi serta kemampuan perusahaan.
   e. Setiap tahun RUPS dapat melakukan penyesuaian Gaji anggota Direksi BUMN terhadap dampak inflasi, yang penetapannya berlaku untuk seluruh BUMN. Faktor penyesuaian inflasi untuk perhitungan Gaji anggota Direksi BUMN setiap tahun ditetapkan oleh Sekretaris Kementerian BUMN yang besarnya dapat berkisar antara 0% sampai dengan 50% dari inflasi tahun sebelumnya berdasarkan penetapan Bank Indonesia atau instansi lain yang berwenang.
   f. Besarnya Gaji anggota Direksi BUMN ditetapkan oleh RUPS setiap tahun selama satu tahun buku sejak bulan Januari tahun berjalan.
   g. Dalam hal RUPS tidak menetapkan besarnya Gaji anggota Direksi BUMN untuk tahun tertentu, maka besarnya Gaji anggota Direksi menggunakan besaran yang paling akhir ditetapkan dan diberlakukan oleh RUPS.
   h. Dengan mempertimbangkan *best practice* pasaran Gaji profesional yang kompetitif dalam industri yang sama dan/atau yang skala usahanya setara, dan kondisi kemampuan keuangan perusahaan, RUPS dapat menetapkan Gaji Direktur Utama yang lebih besar dari pada perhitungan Gaji Direktur Utama berdasarkan formula sebagaimana dimaksud pada huruf a, atau sebaliknya.
   i. Untuk memperoleh informasi mengenai best practice pasaran Gaji profesional sebagaimana dimaksud pada huruf h, RUPS dapat melakukan kajian atau meminta Dewan Komisaris untuk melakukan kajian dan menyampaikan laporan atas hasil kajian tersebut sebelum dilaksanakan RUPS Tahun Buku yang bersangkutan. Kajian dapat dilakukan dengan menggunakan konsultan independen yang kompeten di bidangnya.

2. Tunjangan Direksi
   a. Tunjangan Hari Raya
      Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Gaji.
   b. Tunjangan Perumahan
      Tunjangan Perumahan termasuk biaya utilitas diberikan secara bulanan sebesar 40% (empat puluh persen) dari Gaji, dengan ketentuan paling banyak sebesar:
      - Rp 27.500.000 (dua puluh juta lima ratus ribu rupiah) untuk wilayah Ibu Kota Negara.
      - Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) untuk wilayah Ibu Kota Provinsi.
      - Rp 22.500.000 (dua puluh dua juta lima ratus ribu rupiah) untuk wilayah Kabupaten dan Kota.
   c. Asuransi Purna Jabatan
      Asuransi purna jabatan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
      - Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti);
      - Premi yang ditanggung oleh Perusahaan paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari Gaji dalam satu tahun.
      - Pemilihan program untuk asuransi purna jabatan ditetapkan oleh masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN.
      - Pemberian premi, iuran atau istilah lain yang relevan untuk asuransi purna jabatan, sudah termasuk didalamnya premi untuk asuransi kecelakaan dan kematian.

3. Fasilitas
   a. Fasilitas Kendaraan
      Fasilitas kendaraan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
      - Anggota Direksi hanya berhak atas 1 (satu) Fasilitas kendaraan dari perusahaan.
      - Fasilitas kendaraan termasuk di dalamnya biaya pemeliharaan dan operasional diberikan dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.
      - Spesifikasi dan standar kendaraan ditetapkan oleh RUPS.
      - Dalam hal anggota Direksi tidak lagi menjabat, maka dalam waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tidak menjabat, wajib mengembalikan kendaraan tersebut kepada BUMN yang bersangkutan.
      - Dalam hal anggota Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada Entitas Anak/perusahaan patungan, dan yang bersangkutan memilih untuk menggunakan Fasilitas kendaraan/Tunjangan transportasi dari Entitas Anak/perusahaan patungan (jika ada), maka kepada yang bersangkutan tidak diberikan Fasilitas kendaraan dan Tunjangan transportasi dari BUMN yang bersangkutan.
   b. Fasilitas Kesehatan
      Fasilitas kesehatan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
      - Fasilitas Kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan;
      - Fasilitas kesehatan diberikan kepada anggota Direksi beserta seorang istri/suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 (dua puluh lima) tahun dengan ketentuan apabila anak yang belum berusia 25 (dua puluh lima) tahun tersebut pernah menikah atau pernah bekerja maka yang bersangkutan tidak berhak mendapatkan Fasilitas kesehatan.
      - Fasilitas yang diberikan berupa rawat jalan dan obat, rawat inap dan obat serta *medical check-up*.
      - Dalam hal dokter yang merawat memberikan rujukan untuk berobat di luar negeri, pemberian Fasilitas kesehatan dapat diberikan penuh atau sebagian dengan memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan;
      - *Medical Check up* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
        a) *Medical Check up* diberikan 1 (satu) kali setiap tahun
        b) *Medical Check up* dilakukan di dalam negeri
      - Dalam hal Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris Entitas Anak/ perusahaan patungan, maka kepada yang bersangkutan hanya diberikan satu Fasilitas kesehatan yaitu Fasilitas kesehatan pada BUMN.
   c. Fasilitas Bantuan Hukum
      Fasilitas bantuan hukum diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
      - Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.
      - Anggota Direksi yang akan menggunakan Fasilitas bantuan hukum, wajib membuat surat pernyataan di atas kertas bermeterai cukup yang menerangkan posisi yang bersangkutan dalam kasus tertentu bukan sebagai pribadi dan bersedia mengembalikan Fasilitas bantuan hukum tersebut kepada perusahaan apabila ternyata terbukti posisi yang bersangkutan dalam kasus tersebut adalah sebagai pribadi.
      - Fasilitas bantuan hukum diberikan dalam bentuk pembiayaan jasa kantor pengacara/ konsultan hukum yang meliputi proses pemeriksaan sebagai saksi, tersangka, dan terdakwa di lembaga peradilan.
      - Jasa kantor pengacara/ konsultan hukum yang dapat dibebankan pembiayaannya kepada perusahaan hanya untuk satu kantor pengacara/ konsultan hukum untuk satu kasus tertentu.

- Penunjukan kantor pengacara/ konsultan hukum dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang berlaku bagi masing-masing perusahaan.
- Dalam hal yang bersangkutan dinyatakan bersalah dan dihukum oleh pengadilan dengan putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, maka biaya pengacara/ konsultan hukum baik yang telah dikeluarkan maupun yang belum dibayar oleh perusahaan menjadi beban yang bersangkutan.
- Dalam hal yang bersangkutan diputus bebas/ dinyatakan tidak bersalah oleh pengadilan dengan putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, maka biaya kantor pengacara/konsultan hukum menjadi beban perusahaan.
- Biaya kantor pengacara/ konsultan hukum diberikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kewajaran, transparansi, dan akuntabilitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan
- Selama permasalahan hukum belum mempunyai kekuatan hukum tetap, maka asuransi purna jabatan bagi anggota Direksi tidak dibayarkan dan dimasukkan dalam rekening khusus yang diadakan oleh Direksi BUMN sebagai jaminan atas biaya perkara yang dikeluarkan perusahaan. Anggota Direksi yang menerima Fasilitas bantuan hukum wajib membuat surat pernyataan di atas kertas bermeterai cukup yang menerangkan bahwa yang bersangkutan bersedia menjadikan asuransi purna jabatannya sebagai jaminan atas biaya perkara yang dikeluarkan oleh perusahaan
- Dalam hal anggota Direksi menggunakan pengacara/ konsultan hukum atas pilihannya sendiri baik pada tingkat penyelidikan/ penyidikan, pengadilan tingkat pertama, banding, kasasi maupun peninjauan kembali, maka biaya pengacara/konsultan hukum tidak ditanggung/diganti oleh perusahaan.
- Anggota Direksi yang dalam penggunaan kantor pengacara/konsultan hukum dibiayai oleh perusahaan maka yang bersangkutan wajib membuat pernyataan akan mengganti/ mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan apabila yang bersangkutan dinyatakan bersalah oleh pengadilan dengan putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
- Perusahaan tidak menanggung biaya pengacara/konsultan hukum dalam hal anggota Direksi menjadi saksi, tersangka atau terdakwa karena proses pidana yang dilaporkan oleh BUMN yang bersangkutan, Negara (Negara sebagai Badan Hukum atau Lembaga Negara atau Lembaga Pemerintah), atau pihak tertentu yang ditetapkan oleh RUPS/ Menteri.
- Anggota Direksi yang diperkarakan dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai penunjukan kantor pengacara/ konsultan hukum.
- Dalam kasus Perdata atau Tata Usaha Negara (TUN), biaya perkara ditanggung oleh perusahaan, sepanjang:
  a) Pengacara/ konsultan hukum yang digunakan hanya satu kantor pengacara/ konsultan hukum untuk satu kasus tertentu;
  b) Penunjukan kantor pengacara/ konsultan hukum dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang berlaku di perusahaan;
  c) Biaya pengacara/ konsultan hukum adalah biaya-biaya yang resmi dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum;
  d) Anggota Direksi BUMN digugat karena permasalahan hukum yang timbul dalam rangka pelaksanaan tugas perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
  e) Penggugat atau tergugat adalah pihak selain BUMN yang bersangkutan, Negara (Negara sebagai Badan Hukum atau Lembaga Negara atau Lembaga Pemerintah), atau pihak tertentu yang ditetapkan oleh RUPS.

- BUMN wajib memberikan Fasilitas bantuan hukum kepada mantan anggota Direksi dalam hal terjadi permasalahan hukum yang timbul karena yang bersangkutan melakukan tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya tersebut berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan, yang dilakukannya selama yang bersangkutan menjabat sebagai anggota Direksi BUMN.
- Ketentuan mengenai pemberian Fasilitas bantuan hukum sebagaimana dimaksud pada angka 1) sampai dengan angka 14), mutatis mutandis berlaku bagi pemberian Fasilitas bantuan hukum bagi mantan anggota Direksi BUMN sebagaimana dimaksud pada angka 15).

4. Tantiem/Insentif Kinerja
   a. BUMN dapat memberikan Tantiem/Insentif Kinerja (Tantiem/IK) kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas berdasarkan penetapan RUPS/ Menteri dalam pengesahan laporan tahunan, apabila:
      1) Opini yang diterbitkan oleh auditor adalah paling sedikit Wajar Dengan Pengecualian (WDP).
      2) Realisasi tingkat kesehatan paling rendah dengan nilai 70 (tujuh puluh). Pencapaian dimaksud tidak memperhitungkan beban/keuntungan akibat tindakan direksi sebelumnya.
      3) Capaian KPI paling rendah sebesar 80% (delapan puluh persen). Pencapaian dimaksud tidak memperhitungkan faktor diluar pengendalian Direksi.
      4) Kondisi perusahaan tidak semakin merugi dari tahun sebelumnya untuk perusahaan dalam kondisi rugi, atau perusahaan tidak menjadi rugi dari sebelumnya dalam kondisi untung. Kerugian tersebut tidak memperhitungkan faktor di luar pengendalian Direksi.
   b. Tantiem/IK merupakan beban biaya tahun buku yang bersangkutan dan oleh karenanya harus dianggarkan secara spesifik dalam RKAP tahun tersebut, kecuali untuk LTI dapat tidak dianggarkan terlebih dahulu.
   c. Anggaran Tantiem/IK harus dikaitkan dengan target-target KPI sesuai dengan RKAP tahun yang bersangkutan.
   d. Pemberian Tantiem/ IK diberikan secara proporsional berdasarkan capaian KPI pada tahun yang bersangkutan, dengan ketentuan bahwa mulai tahun buku 2017, KPI juga harus mempertimbangkan kriteria pencapaian pelaksanaan tugas selaku agen pembangunan (*agent of development*) yang akan ditetapkan oleh Menteri secara tersendiri, dengan memuat unsur-unsur:
      1) sinergi antar BUMN;
      2) hilirisasi dan kandungan lokal;
      3) pembangunan ekonomi daerah terpadu;
      4) kemandirian keuangan dan penciptaan nilai; dan
      5) penugasan Pemerintah.
   e. Apabila Pemberian Tantiem/IK tersebut melebihi anggaran Tantiem/IK dalam RKAP maka kekurangan anggaran dimaksud diperhitungkan sebagai biaya dalam tahun buku yang bersangkutan.
   f. Penetapan anggaran Tantiem/IK, menggunakan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri.
   g. Khusus untuk BUMN Terbuka, sebelum mengesahkan RKAP BUMN yang bersangkutan, Dewan Komisaris harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan pemegang saham negara untuk penetapan anggaran Tantiem.
   h. Perhitungan Tantiem/IK menggunakan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri.
   i. Dengan memperhatikan kinerja Perusahaan dan/atau kondisi khusus bisnis Perusahaan, Menteri dapat menetapkan Tantiem/IK yang berbeda dengan hasil perhitungan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri.

j. Dengan mempertimbangkan kewajaran dan/ atau kualitas laba yang dibukukan perusahaan dan/atau kemampuan keuangan perusahaan dan/atau faktor- faktor lain yang relevan, RUPS / Menteri dapat menetapkan Tantiem/IK yang lebih rendah dari perhitungan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri.
k. Dalam hal masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas tidak sampai 12 (dua belas) bulan dalam tahun buku yang bersangkutan, besaran Tantiem/IK disesuaikan dengan masa jabatan yang bersangkutan dalam tahun buku dimaksud.
l. Komposisi besarnya Tantiem/IK bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN mengikuti Faktor Jabatan sebagai berikut:
   1) Direktur Utama : 100% (seratus persen)
   2) Anggota Direksi: 90% (sembilan puluh persen) dari Direktur Utama.
m. Dalam hal terdapat jabatan lain selain Direktur Utama/ Komisaris Utama dan Direktur/Anggota Dewan Komisaris/Anggota Dewan Pengawas, besaran Faktor Jabatan sebagaimana dimaksud dalam angka m ditetapkan oleh RUPS.
n. RUPS dapat menetapkan besaran Faktor Jabatan yang berbeda dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf m. apabila dipandang lebih dapat merefleksikan keadilan dan kewajaran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris serta kemampuan perusahaan.
o. Pajak Penghasilan atas Tantiem/IK ditanggung dan menjadi beban masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN yang bersangkutan.
p. RUPS dapat mempertimbangkan pemberian LTI kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris BUMN sebagai bagian dari Tantiem yang dari segi kinerja dan tata kelolanya telah mendekati *international best practice*, dengan pertimbangan sebagai berikut:
   1) menyelaraskan kepentingan pengelola perusahaan (anggota Direksi, Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas) dengan pemegang saham/pemilik modal sesuai dengan *international best practices*;
   2) memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan kinerja di masa yang akan datang;
   3) memberikan penghargaan atas upaya untuk menjaga dan/atau meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang termasuk dalam kondisi yang kurang menguntungkan bagi Persero Terbuka; atau
   4) mendorong BUMN menjadi perusahaan kelas dunia (*world class company*) dengan selalu membandingkan kinerja dan tata kelolanya dengan *international best practices*;

Ketentuan lebih lanjut tentang LTI dan hal lainnya yang terkait, diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-01/MBU/06/2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2014 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Direksi telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Mei 2017 dan Surat Komisaris Utama kepada Direktur Utama PT PGN (Persero) Tbk Nomor: 15/D-KOM/2017 tanggal 22 Juni 2017 dengan mengacu kepada Surat Menteri BUMN Nomor: S-42/D2.MBU/06/2017 tanggal 21 Juni 2017 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas untuk Tahun 2017 serta Tantiem atas Kinerja Tahun Buku 2016.

Adapun struktur remunerasi Direksi (dalam satu tahun) tahun 2017 sebagai berikut:

REMUNERASI DIREKSI PER TAHUN 2017

No	Komponen	Direktur Utama (Rp)	Direktur (Gabungan) (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Gaji *(net)*	2.460.000.000,-	11.070.000.000,-	13.530.000.000,-
2	Tunjangan *(net)*			
	• Tunjangan Hari Raya Keagamaan	205.000.000,-	922.500.000,-	1.127.500.000,-
	• Asuransi Purna Jabatan	615.000.000,-	2.767.500.000,-	3.382.500.000,-
	• Tunjangan Perumahan	330.000.000,-	1.650.000.000,-	1.980.000.000,-
	TOTAL	3.610.000.000,-	16.410.000.000,-	20.020.000.000,-
3	Tantiem *(Gross)*	9.247.497.876,-	41.613.740.442,-	50.861.238.318,-
4	Fasilitas Lainnya			
	• Fasilitas Kendaraan	1 (satu) unit dengan batas maksimal 3.500cc beserta biaya pemeliharaan dan biaya operasional		
	• Fasilitas Kesehatan	Penggantian biaya pengobatan *(at cost)* sesuai PER-04/MBU/2014		
	• Fasilitas Bantuan Hukum	Sebesar pemakaian *(at cost)* sesuai PER-04/MBU/2014		

Catatan:
Nilai yang tercantum pada kolom Direktur merupakan nilai gabungan 5 Direktur yang masing-masing memiliki besaran penghasilan yang sama satu sama lainnya.
Untuk komponen Gaji, Asuransi Purna Jabatan, Tunjangan Perumahan dan Tantiem dibayarkan secara proporsional sesuai masa kerja.

INDIKATOR UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Dalam perumusan indikator remunerasi Direksi, Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG dibantu oleh Konsultan Independen PT Mercer Indonesia ("Mercer") untuk melakukan kajian sebelum selanjutnya hasil kajian tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris. Hasil Pembahasan kajian tersebut akan diusulkan kepada Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Adapun metode yang digunakan Mercer adalah:

1. Mengkaji remunerasi Direktur Utama PGN dengan membandingkannya terhadap keadaan pasar;
2. Dalam menentukan data pasar terkait remunerasi, Mercer membandingkan sistem remunerasi PGN dengan perusahaan yang masuk kedalam *Fortune 500*;
3. Parameter yang digunakan dalam pemilihan pasar global yang menjadi pembanding adalah dilihat dari *net revenue*, sektor usaha (sektor energi), dan negara.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Komposisi anggota Dewan komisaris dan Direksi beragam dari sisi pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Namun demikian persyaratan pengangkatan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris harus memperhatikan peraturan-peraturan dibawah ini:

- Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 tanggal 18 Februari 2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/02/2015 tanggal 18 Februari 2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang menekankan pada keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, perilaku yang baik, cakap melakukan perbuatan hukum, dan dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI PERIODE 1 JANUARI – 4 MEI 2017

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga			Hubungan Keuangan			Kepemilikan Saham di PGN *)
		Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	
Hendi Prio Santoso	Direktur Utama	X	X	X	X	X	X	X
Nusantara Suyono	Direktur	X	X	X	X	X	X	X
Dilo Seno Widagdo	Direktur	X	X	X	X	X	X	X
Muhammad Wahid Sutopo	Direktur	X	X	X	X	X	X	X
Danny Praditya	Direktur	X	X	X	X	X	X	X
Hendi Kusnadi	Direktur	X	X	X	X	X	X	√

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI PERIODE 4 MEI – 15 AGUSTUS 2017

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga			Hubungan Keuangan			Kepemilikan Saham di PGN *)
		Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	
Jobi Triananda Hasjim	Direktur Utama	X	X	X	X	X	X	X
Nusantara Suyono	Direktur Keuangan	X	X	X	X	X	X	X
Dilo Seno Widagdo	Direktur Infrastruktur dan Teknologi	X	X	X	X	X	X	X
Gigih Prakoso	Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	X	X	X	X	X	X	X
Danny Praditya	Direktur Komersial	X	X	X	X	X	X	X
Desima Equalita Siahaan	Direktur SDM dan Umum	X	X	X	X	X	X	X

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI PERIODE 16 AGUSTUS – 31 DESEMBER 2017

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga			Hubungan Keuangan			Kepemilikan Saham di PGN *)
		Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	
Jobi Triananda Hasjim	Direktur Utama	X	X	X	X	X	X	X
Nusantara Suyono	Direktur Keuangan	X	X	X	X	X	X	X
Dilo Seno Widagdo	Direktur Infrastruktur dan Teknologi	X	X	X	X	X	X	X
Nusantara Suyono	Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	X	X	X	X	X	X	X
Danny Praditya	Direktur Komersial	X	X	X	X	X	X	X
Desima Equalita Siahaan	Direktur SDM dan Umum	X	X	X	X	X	X	X

*) Kepemilikan saham oleh Direksi dan Keluarga

HUBUNGAN AFILIASI KOMISARIS PERIODE 1 JANUARI – 4 MEI 2017

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga			Hubungan Keuangan			Kepemilikan Saham di PGN *)
		Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	
Fajar Harry Sampurno	Komisaris Utama	X	X	X	X	X	X	X
Tirta Hidayat	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
Mohamad Ikhsan	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
IGN Wiratmaja Puja	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
Paiman Raharjo	Komisaris Independen	X	X	X	X	X	X	X
Kiswodarmawan	Komisaris Independen	X	X	X	X	X	X	X

HUBUNGAN AFILIASI KOMISARIS PERIODE 5 MEI – 31 DESEMBER 2017

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga			Hubungan Keuangan			Kepemilikan Saham di PGN *)
		Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	
Fajar Harry Sampurno	Komisaris Utama	X	X	X	X	X	X	√
Hendrika Nora O. Sinaga	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
Mohamad Ikhsan	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
IGN Wiratmaja Puja	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
Paiman Raharjo	Komisaris Independen	X	X	X	X	X	X	X
Kiswodarmawan	Komisaris Independen	X	X	X	X	X	X	X

*) Kepemilikan saham oleh Dewan Komisarisi dan Keluarga

PENILAIAN TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

PROSES PELAKSANAAN PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pada tahun 2017, asesmen terhadap penerapan GCG di Perseroan telah dilakukan oleh PT Citra Solusi Manajemen sebagai penilai (*Assessor*) independen dengan menggunakan parameter yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN sesuai dengan Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Pelaksanaan asesmen terhadap penerapan GCG pada tahun 2017 merupakan bagian dari proses implementasi GCG yang berkelanjutan di PGN, sehingga hasil asesmen tersebut sekaligus merupakan penilaian atas kemajuan pelaksanaan GCG selama ini.

KRITERIA DAN INDIKATOR PELAKSANAAN PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Aspek Pengujian dalam *assessment* GCG di PGN, meliputi: (1) Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan, (2) Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal, (3) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, (4) Direksi, (5) Pengungkapan Informasi dan Transparansi, dan (6) Aspek Lainnya. Jumlah indikator pengujian sebanyak 43 indikator sedangkan jumlah paramater pengujian sebanyak 153 parameter.

HASIL PENILAIAN GCG DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Untuk tahun 2017 hasil *assessment* terhadap penerapan GCG mencapai skor 94,61 dengan kualifikasi Sangat Baik. Pencapaian ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan komitmen PGN untuk terus meningkatkan penerapan GCG di Perseroan dan menindaklanjuti *area of improvement* hasil *assessment*. Dari total tersebut penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar 31,994 dan 33,094.

Skor yang dicapai pada Aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas adalah 31,994 dari bobot sebesar 35,000 atau setara dengan persentase pencapaian sebesar 91,41% yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG untuk Aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas telah berjalan dengan Sangat Baik. Hal ini dapat diketahui dari beberapa praktik yang telah berjalan dengan baik yaitu:

1. Dewan Komisaris telah mengikuti program pengenalan dan melaksanakan program pelatihan/pengembangan secara berkelanjutan.
2. Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.
3. Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan dan pengesahan atas rencana RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.
4. Dewan Komisaris telah memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
5. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
6. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan Entitas Anak.
7. Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan Anggota Direksi, menilai kinerja Direksi dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.
8. Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.
9. Dewan Komisaris telah memantau dan memastikan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan secara efektif dan keberlanjutan.
10. Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
11. Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris.
12. Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif yang dibentuk dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Sedangkan kondisi penerapan GCG untuk Aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang masih memerlukan perhatian sebagai *area of improvement* yaitu:

1. Ketentuan mengenai standar waktu tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan yang telah diambil oleh Dewan Komisaris kepada Direksi belum sepenuhnya diatur.
2. Dalam *Board Manual* belum diatur ketentuan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk menyusun rencana kerja tahunan Dewan Komisaris dan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris (*self assessment*).
3. Dalam *Board Manual* belum diatur ketentuan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap beberapa kebijakan dan pelaksanaannya, antara lain terkait kebijakan sistem TI, kebijakan pengelolaan SDM, kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, kebijakan pengadaan, kebijakan mutu dan pelayanan, kebijakan pengelolaan Entitas Anak/perusahaan patungan serta kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga.
4. Dalam *Board Manual* belum diatur kebijakan dan kriteria seleksi bagi calon Anggota Direksi, pengusulan calon Anggota Direksi kepada Pemegang Saham dan pengusulan remunerasi bagi Anggota Direksi.
5. Ketentuan mengenai pedoman/tata tertib Rapat Dewan Komisaris yang ada di dalam *Board Manual* belum sepenuhnya mengatur mengenai etika rapat dan pelaksanaan evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya.
6. Komite Nominasi dan Remunerasi belum memiliki piagam komite dan belum menyusun rencana kerja tahunan komite yang menjadi pedoman bagi Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Skor yang dicapai pada Aspek Direksi adalah 33,094 dari bobot sebesar 35,000 atau setara dengan prosentase pencapaian sebesar 94,56% yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG untuk Aspek Direksi telah berjalan dengan Sangat Baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa praktik yang telah berjalan dengan baik yaitu:

1. Direksi telah mengikuti program pengenalan dan melaksanakan program pelatihan/pengembangan secara berkelanjutan.
2. Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas.
3. Direksi menyusun perencanaan perusahaan.
4. Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan.
5. Direksi telah melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
6. Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
7. Direksi telah melaksanakan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan Stakeholders.
8. Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan Anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.
9. Direksi memastikan bahwa Perseroan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyampaikan informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu.
10. Direksi menyelenggarakan Rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
11. Direksi menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif.
12. Direksi menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif.
13. Direksi menyelenggarakan RUPS sesuai peraturan perundang-undangan.

Sedangkan kondisi penerapan GCG untuk Aspek Direksi yang memerlukan perhatian dan merupakan *area of improvement* yaitu:

1. Ketentuan mengenai tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan Direksi kepada tingkat organisasi di bawah Direksi belum diatur.
2. Secara khusus Perseroan belum memiliki pengaturan mengenai perlindungan hak dan kepentingan kreditur sebagai bentuk komitmen Perseroan terkait pelaksanaan hubungan dengan kreditur.
3. Terkait pelaksanaan K3 pada tahun 2017 telah terjadi 2 (dua) insiden *fatality* sehingga menyebabkan korban meninggal dunia.
4. Adanya permasalahan mengenai piutang macet terkait pelaksanaan program PKBL sehingga berpengaruh pada tingkat kolektivitas pengembalian dana pinjaman.
5. Ketentuan mengenai pedoman/tata tertib Rapat Direksi yang ada di dalam *Board Manual* belum sepenuhnya mengatur mengenai etika rapat dan pelaksanaan evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya.
6. Jumlah tenaga auditor pada *Internal Audit Division* yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan beban kerja serta kebutuhan Perseroan saat ini.
7. Kepala Internal Audit Division belum mendapatkan sertifikasi profesi audit.
8. Rancangan PKAT belum disampaikan kepada Dewan Komisaris cq Komite Audit untuk mendapatkan pertimbangan dan saran – saran.
9. Terkait informasi yang ada dalam *website* Perseroan, *Corporate Secretary* tidak sepenuhnya melakukan pemutakhiran materi informasi yang disajikan dalam *website* Perseroan.
10. Dalam risalah Rapat Direksi belum sepenuhnya memuat dinamika rapat sehingga tergambar jalannya rapat.

KOMITE-KOMITE

Sesuai Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER - 12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara dan dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, pada tahun 2017 Dewan Komisaris Perseroan dibantu oleh 3 Komite yaitu:

1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha;
3. Komite Nominasi, Remunerasi dan *Good Corporate Governance*.

Pada bulan Oktober 2016, fungsi GCG pada Komite Nominasi, Remunerasi dan *Good Corporate Governance* dihapus. Selanjutnya fungsi GCG tersebut digabung dalam Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha.

KOMITE AUDIT

Komite Audit PGN dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor : IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 sebagaimana telah diubah dan menjadi Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK No. 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, juncto Peraturan Bapepam No.: X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Lampiran Ketua Bapepam Nomor: Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006, dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) Nomor: I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa (Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004).

Pembentukan Komite Audit juga mengacu pada Undang-Undang Nomor : 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN pasal 70 yang menyebutkan bahwa Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN wajib membentuk Komite Audit. Aturan lebih lanjut mengenai Komite Audit terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris / Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara yang merupakan perubahan dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-10/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris / Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada BUMN terdapat pula beberapa pasal yang mengatur tentang Komite Audit, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:88/PMK.06/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan Perseroan (Persero) Dibawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komposisi Anggota Komite Audit

Susunan Anggota Komite Audit sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Periode 1 Januari 2017 – 31 Mei 2017		
Ketua	:	Paiman Raharjo - Komisaris Independen
Anggota	:	Tirta Hidayat - Komisaris
Anggota	:	Luki Karunia
Anggota	:	Yovita Lasti Handini
Anggota	:	Kurnia Sari Dewi

Periode 1 Juni 2017 – 30 September 2017		
Ketua	:	Paiman Raharjo - Komisaris Independen
Anggota	:	Yovita Lasti Handini
Anggota	:	Luki Karunia

Periode 1 Oktober 2017 – 31 Desember 2017		
Ketua	:	Paiman Raharjo - Komisaris Independen
Anggota	:	Hendrika Nora O Sinaga - Komisaris
Anggota	:	Luki Karunia
Anggota	:	Yovita Lasti Handini
Anggota	:	Kurnia Sari Dewi

Program Pelatihan Komite Audit

Selama tahun 2017, anggota Komite Audit mengikuti program pelatihan:

Tanggal	Lokasi	Pelatihan
25 – 28 September 2017	Bandung	PSAK Update Batch 2

Profil Anggota Komite Audit

PAIMAN RAHARJO

Ketua Komite Audit sejak 6 April 2016 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 15 Juni 1967. Menyelesaikan pendidikan S1 Administrasi Publik tahun 1994, pendidikan S2 bidang Manajemen Keuangan tahun 1997 dan bidang Administrasi Publik tahun 2003, serta menyelesaikan pendidikan S3 bidang Administrasi Publik tahun 2012 di Universitas Padjadjaran Bandung.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Audit adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Aktivitas sehari-hari sebagai Direktur Program Pasca Sarjana di Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama). Bergabung di PGN sejak 6 April 2015 sebagai Komisaris Independen, sekaligus menjadi Ketua Komite Audit.

TIRTA HIDAYAT

Anggota Komite Audit sejak 31 Oktober 2016 sampai dengan 4 Mei 2017.

Warga Negara Indonesia, lahir di Banda Aceh, 9 Maret 1959. Riwayat pendidikan Sarjana Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Indonesia, Master dan Doktor *Economy Regional* dari Cornell University. Pengalaman kerja terakhir sebagai Deputi Bidang Ekonomi Seswapres sampai dengan sekarang. Bergabung dengan PGN sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2015 tanggal 6 April 2015.

LUKI KARUNIA

Anggota Komite Audit sejak 1 Oktober 2016 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Demak, tanggal 1 Juni 1971 Memperoleh gelar Sarjana dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, dilanjutkan dengan mendapatkan profesi Akuntansi (Ak.) dari Universitas Indonesia, gelar Master of Art di bidang Finance dari University of Hiroshima, Jepang, dan gelar Doktor dari Institut Pertanian Bogor (IPB) pada bidang Perencanaan Pembangunan.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Audit adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-07/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Sebelumnya pernah bekerja sebagai auditor pada KAP Soeharto & Rekan. Saat ini bekerja sebagai dosen Pasca Sarjana Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama) dan Pasca Sarjana Institut PERBANAS. Serta mengajar di Program Sarjana perguruan tinggi seperti Universitas Bakrie, Indonesia Banking School (IBS) dan IPMI.

YOVITA LASTI HANDINI

Anggota Komite Audit sejak 1 Mei 2015 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tanggal 31 Mei 1972. Anggota Komite Audit sejak 1 Mei 2015. Memperoleh *Bachelor Degree* di bidang *Construction Management*, Colorado State University, dan gelar *Master Degree* di bidang *Construction Management*, University of Washington.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Audit adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-04/D-KOM/2017 tanggal 28 April 2017. Sebelumnya pernah bekerja sebagai konsultan pada CDR *Consultant, Seattle*, Amerika Serikat, dan sebagai *Project Engineer* pada Sherman Homes, Bellevue, Amerika Serikat. Saat ini bekerja sebagai Pengawas di Yayasan Bhakti Pembangunan Indonesia sampai sekarang.

KURNIA SARI DEWI

Anggota Komite Audit sejak 1 Juni 2015 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tanggal 2 Januari 1973. Memperoleh gelar Sarjana dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang. Gelar *Master of Business Administration* dari University of Birmingham, Inggris, dan gelar M.Si. di bidang Administrasi Publik dari Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama).

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Audit adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-08/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Sebelumnya pernah bekerja sebagai auditor pada KAP Hans Tuanakotta Mustofa (Deloite Touche Tohmatsu) dan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (BDO Indonesia), *Department Head of Procedure Internal Control & Evaluation* pada PT MetLife Sejahtera, Anggota Komisaris PT Amarta Technical Repair sampai dengan tahun 2009. Saat ini bekerja sebagai dosen Fakultas Ekonomi Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama).

HENDRIKA NORA O SINAGA

Anggota Komite Audit sejak 1 Oktober 2017 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan, 7 Juni 1970. Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2017 tanggal 4 Mei 2017. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Kimia dari Fakultas Teknologi Industri di Institut Teknologi Bandung, dan gelar Magister Manajemen dari Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Audit adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Pengalaman kerja terakhir sebagai Asisten Deputi Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata I Kementrian BUMN sampai dengan sekarang.

Independensi Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, satu orang anggota yang merupakan anggota Dewan Komisaris dan tiga anggota yang profesional dan berasal dari luar Perseroan. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Komisaris Utama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No: 002/11/KOM-1/2004 tanggal 30 Maret 2004, yang diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-003/D-KOM/2009 tanggal 15 Desember 2009, yang diubah terakhir dengan Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017 adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen dan informasi lainnya.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan.
- Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal Perusahaan oleh Internal Audit Division, meliputi memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan.
- Melakukan review, seleksi dan pencalonan Akuntan Publik, termasuk independensinya dan memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal meliputi memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya kepada Dewan Komisaris.
- Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan perusahaan.

Wewenang Komite Audit

- Mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya;
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan akuntan terkait dengan tugas dan tanggung jawab komite audit;
- Melibatkan pihak independen di luar komite audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan);
- Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris;
- Wajib bekerja sama dengan Internal Audit Division (IAD), antara lain:
  - Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja audit tahunan dan pelaksanaan audit.
  - Mengadakan pertemuan dengan IAD apabila dianggap perlu untuk membahas masalah-masalah yang dinilai signifikan, dan masih dalam kerangka tugas dan fungsi Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - Apabila diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris dan didampingi IAD dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di Satuan Kerja atau Unit Kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu.
  - Dapat memperoleh bukti yang memberikan keyakinan memadai tentang sifat, lingkup, besaran dan dampak dari kelemahan atau perubahan signifikan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.
  - Atas persetujuan Dewan Komisaris, dapat meminta pandangan lain dari pihak luar untuk membantu memberikan petunjuk teknis dan lain-lain atas biaya perusahaan.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Pada tahun 2017, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas komite, antara lain:

- Melakukan Penelaahan Terbatas atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk per 30 Maret 2017, 30 Juni 2017, 30 September 2017;
- Koordinasi dengan KAP PWC tentang Pembahasan Progress Review Laporan Keuangan Semester I Tahun 2017;
- Melakukan Koordinasi dengan Internal Audit Division (IAD);
- Melakukan Kunjungan Kerja ke PGN Area Semarang, Pekanbaru, dan Palembang;
- Melakukan kunjungan kerja ke Entitas Anak PGASCOM, KJG, PGASSOL;
- Membuat Laporan Tahunan Komite Audit Tahun Buku 2016;
- Melakukan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Komite;
- Koordinasi dengan KAP PWC tentang Pembahasan Review Laporan Keuangan Tahunan Tahun Buku 2016;
- Pembahasan Laporan Hasil Audit Laporan Keuangan Tahunan Tahun Buku 2016;
- Pembahasan Laporan Pencapaian RKAP Tahun 2017;
- Melaksanakan Pelatihan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK);
- Melakukan analisis terhadap *Draft* RKAP 2018;
- Melakukan pembahasan dengan Manajemen mengenai hal-hal tertentu;
- Membuat laporan berkala atas pelaksanaan tugas Komite Audit;
- Melaksanakan tugas lain dan menindaklanjuti disposisi yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Hasil analisis, kajian, saran dan rekomendasi Komite Audit terkait dengan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya telah dikomunikasikan dan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh perhatian.

Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor: IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman pelaksanaan Kerja Komite Audit yang dirujuk dalam Piagam Komite Audit, dinyatakan bahwa Komite Audit wajib melaksanakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan.

Selama periode tahun 2017, Komite Audit mengadakan 37 (Tiga Puluh Tujuh) kali pertemuan, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Nama	Persentase Kehadiran *)
Paiman Raharjo	91%
Tirta Hidayat	80% (sampai dengan Mei 2017)
Hendrika Nora O. Sinaga	82% (dimulai sejak Oktober 2017)
Yovita Lasti Handini	94%
Luki Karunia	100%
Kurnia Sari Dewi	100% (Januari – Mei 2017 dan Oktober – Desember 2017)

*) Proporsi sesuai dengan jumlah rapat yang diselenggarakan pada masa jabatan masing-masing.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Pada tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi yang dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara mengalami pergantian komposisi dan nama dengan periode sebagai berikut :

1. Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara Nomor: Kep-01/D-KOM/2015 tanggal 29 Januari 2015. Keputusan Dewan Komisaris mengenai Tim Remunerasi tersebut hanya berlaku hingga 6 April 2015 karena bertepatan dengan adanya pergantian susunan Dewan Komisaris pada saat di selenggarakan tahun 2015, kemudian Komite Nominasi dan Remunerasi vakum dan Kep-01/D-KOM/2015 diganti dengan Keputusan yang baru mengenai pergantian nama komite dan susunan anggota.
2. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara Nomor: Kep-16/D-KOM/2015 tanggal 5 November 2015. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan, pengawasan secara berkesinambungan dan memberikan rekomendasi atas pelaksanaan tata kelola dan proses nominasi dan remunerasi di level manajemen puncak di perusahaan.
3. Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 20 September 2016, terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2016 Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG dibubarkan, sedangkan fungsi GCG dialihkan dan ditambahkan ke dalam salah satu kegiatan pada Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha.
4. Komite Nominasi dan Remunerasi tetap dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: Kep-12/D-KOM/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

Komposisi Keanggotaan Komite Nominasi Dan Remunerasi

Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Periode 01 Januari 2017 – 4 Mei 2017

Ketua	:	Kiswodarmawan - Komisaris Independen
Sekretaris	:	Thohir Nur Ilhami - Sekretaris Dewan Komisaris
Anggota	:	1. Tirta Hidayat 2. Mohamad Ikhsan 3. Paiman Raharjo 4. IGN Wiratmaja Puja

Periode 3 Oktober 2017 – 31 Desember 2017

Ketua	:	Fajar Harry Sampurno - Komisaris Utama
Sekretaris	:	Thohir Nur Ilhami - Sekretaris Dewan Komisaris
Anggota	:	1. Hendrika Nora O. Sinaga 2. Mohamad Ikhsan 3. Paiman Raharjo 4. IGN Wiratmaja Puja 5. Kiswodarmawan

Program Pelatihan Anggota Komite Nominasi dan Renumerasi

Selama tahun 2017, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak mengikuti program pelatihan, *workshop*, konferensi dan seminar.

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

FAJAR HARRY SAMPURNO

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 3 Oktober 2017 sampai dengan sekarang.

Warga negara Indonesia , Lahir di Blitar 18 April 1966. Memperoleh gelar Strata 1 dari Universitas Brawijaya, Master Manajemen Teknologi dari Monash University dan Doktor Industri Strategis dari Universitas Iowa.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai ketua Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Pengalaman pekerjaan terakhir sebagai Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis dan Media, Kementerian BUMN sampai dengan sekarang. Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris Utama berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2016 tanggal 8 April 2016.

TIRTA HIDAYAT

Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG sejak 5 November 2015 sampai dengan 4 Mei 2017.

Warga Negara Indonesia, lahir di Banda Aceh, 9 Maret 1959. Riwayat pendidikan Sarjana Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Indonesia, Master dan Doktor *Economy Regional* from Cornell University. Pengalaman kerja terakhir sebagai Deputi Bidang Ekonomi Seswapres sampai dengan sekarang. Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2015 tanggal 6 April 2015.

HENDRIKA NORA O SINAGA

Anggota Komite Audit sejak 3 Oktober 2017 sampai dengan sekarang)

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan, 7 Juni 1970. Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2017 tanggal 4 Mei 2017. Bergabung dengan Komite Audit sejak Oktober 2017. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Kimia dari Fakultas Teknologi Industri di Institut Teknologi Bandung, dan gelar Magister Manajemen dari Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Pengalaman kerja terakhir sebagai Asisten Deputi Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata I Kementrian BUMN sampai dengan sekarang.

MOHAMAD IKHSAN

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 5 November 2015 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Sigli, 7 November 1964. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Master Ekonomi dari Vanderbilt University dan Ph.D. Ekonomi dari Illinois University.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Pengalaman kerja terakhir adalah sebagai Anggota Tim Ahli Wakil Presiden Republik Indonesia sampai dengan sekarang. Bergabung dengan perseroan Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2015 tanggal 6 April 2015.

PAIMAN RAHARJO

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 5 November 2015 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 15 Juni 1967. Menyelesaikan pendidikan S1 Administrasi Publik tahun 1994, pendidikan S2 bidang Manajemen Keuangan tahun 1997 dan bidang Administrasi Publik tahun 2003, serta menyelesaikan pendidikan S3 bidang Administrasi Publik tahun 2012 di Universitas Padjadjaran Bandung.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Aktivitas sehari-hari sebagai Direktur Program Pasca Sarjana di Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama). Bergabung di PT. PGN sejak 6 April 2015 sebagai Komisaris Independen, sekaligus menjadi Ketua Komite Audit.

IGN WIRATMAJA PUJA

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 5 November 2015 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Bali 21 Desember 1963. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Master dan Ph.D. *Mechanical Engineering* dari Universitas Kentucky, Amerika Serikat.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Pengalaman kerja terakhir sebagai Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian ESDM sampai dengan sekarang. Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2015 tanggal 6 April 2015.

KISWODARMAWAN

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 8 April 2016 sampai sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya, 28 Desember 1957. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Pengalaman kerja terakhir sebagai Direktur Utama Adhi Karya (Persero) Tbk sampai dengan tanggal 08 April 2016. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2016 tanggal 8 April 2016.

Independensi Komite Nominasi Dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun dan telah sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi Dan Remunerasi

- Menyiapkan bahan yang diperlukan untuk penyusunan kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
- Mengusulkan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang meliputi: Gaji/honorarium; Fasilitas tunjangan; Tantiem;
- Memastikan penerapan kompensasi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Melakukan penjaringan calon Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di Perseroan;
- Melakukan evaluasi terhadap komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Nominasi Dan Remunerasi

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait, dan dapat memanfaatkan tenaga ahli yang kompeten dan independen atas beban perusahaan.
- Mengakses dokumen, data, dan informasi perusahaan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- Dalam melaksanakan wewenangnya dapat bekerjasama dan berkomunikasi langsung dengan mitra kerja diantara: organ pendukung Dewan Komisaris (Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha, Komite Audit, Sekretaris Dewan Komisaris, dan tim terkait di level manajemen atau unit kerja terkait);
- Apabila diperlukan, dapat mempekerjakan tenaga ahli dan/atau konsultan/asesor/pihak independen di luar anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dan dapat membentuk suatu tim yang bersifat *ad-hoc*, dengan kriteria dan periode penugasannya disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pekerjaannya.

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi Dan Remunerasi

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: Kep-01/D-KOM/2015 tanggal 29 Januari 2015 yang telah dicabut dan diganti dengan Nomor: Kep-16/D-KOM/2015 tanggal 5 November 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi selama 2017 telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Mengusulkan Konsultan Independen untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Membahas hasil kajian Konsultan Independen PT Mercer Indonesia mengenai remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menyampaikan usulan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris dan selanjutnya digunakan sebagai dasar pengajuan usulan kepada Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan RUPS;
- Melakukan penjaringan Calon Direksi PT PGN (Persero) Tbk.

Frekuensi Pertemuan Komite Nominasi Dan Remunerasi

Selama tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan pertemuan sebanyak 1 (satu) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Nama	Persentase Kehadiran *)
Tirta Hidayat	100%
Mohamad Ikhsan	100%
Paiman Raharjo	100%
IGN Wiratmaja Puja	100%
Kiswodarmawan	100%

*) Proporsi sesuai dengan jumlah rapat yang diselenggarakan pada masa jabatan masing-masing.

Pelaksanaan pekerjaan Komite Nominasi dan Remunerasi merujuk pada Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan para anggota Direksi Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana RUPS tersebut harus dihadiri dan keputusannya disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna. Pengangkatan para anggota Direksi Perseroan oleh RUPS diambil dari calon yang diajukan oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara ("Permen BUMN PER-03/MBU/02/2015"), sumber bakal calon Direksi berasal dari:

1. Direksi BUMN;
2. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN;
3. Talenta BUMN yang diusulkan melalui Dewan Komisaris, terdiri atas:
   a. Pejabat satu tingkat dibawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa;
   b. Direksi Entitas Anak BUMN/Perusahaan patungan BUMN;
4. Talenta Kementerian BUMN;
5. Sumber lain yang terdiri dari:
   a. Pejabat BUMN lain; dan
   b. Sumber lainnya.

Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Direksi harus memenuhi persyaratan formal dan persyaratan lain yang ditetapkan dalam Permen BUMN PER-03/MBU/02/2015 tersebut diatas dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan yang dilaksanakan oleh lembaga profesional. Bakal calon yang akan diajukan dalam RUPS tersebut dievaluasi oleh Tim yang dibentuk oleh Menteri BUMN dengan melibatkan Komisaris Utama atau Ketua Komite Nominasi Dewan Komisaris.

RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi yang tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi, yaitu antara lain jika yang bersangkutan melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau sebab lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS. Keputusan pemberhentian termaksud diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri, kecuali yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.

Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan, yang ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan RUPS dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut. Anggota Direksi yang mengundurkan diri tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan disetujuinya pengunduran diri tersebut.

KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO DAN PENGEMBANGAN USAHA

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara dan Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Pembentukan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan rekomendasi atas kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko serta rencana dan pengembangan usahanya.

Komposisi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Susunan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha adalah sebagai berikut:

1 Januari 2017 – 30 April 2017	
Ketua	: Mohamad Ikhsan - Komisaris
Anggota	: Kiswodarmawan - Komisaris Independen
Anggota	: Wahyu Wijayadi
Anggota	: Irwan Tascha
Anggota	: Strasfiatri Auliana

1 Mei 2017 – 31 Desember 2017	
Ketua	: Mohamad Ikhsan - Komisaris
Anggota	: Kiswodarmawan - Komisaris Independen
Anggota	: Widhyawan Prawiraatmadja
Anggota	: Irwan Tascha
Anggota	: Strasfiatri Auliana

Program Pelatihan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko & Pengembangan Usaha

Selama tahun 2017, anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko & Pengembangan Usaha telah mengikuti seminar antara lain:

PELATIHAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO & PENGEMBANGAN USAHA

Nama	Jabatan	Tanggal	Tujuan	Keterangan
1. Widhyawan Prawiraatmadja 2. Irwan Tascha 3. Strasfiatri Auliana	Anggota Komite	21 – 22 November 2017	Singapura	Energy Risk Summit Asia 2017

Profil Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

MOHAMAD IKHSAN

Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 15 April 2015 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Sigli pada tanggal 7 November 1964. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Master Ekonomi dari Vanderbilt University dan Ph.D Ekonomi dari Illinois University.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Pengalaman kerja terakhir sebagai Anggota Tim Ahli Wakil Presiden Republik Indonesia sampai sekarang. Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2015 tanggal 6 April 2015.

KISWODARMAWAN

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 1 November 2016 sampai dengan sekarang.

Warna Negara Indonesia, lahir di Surabaya, 28 Desember 1957. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-06/D-KOM/2017 tanggal 3 Oktober 2017. Pengalaman kerja terakhir sebagai Direktur Utama Adhi Karya (Persero) Tbk sampai dengan 8 April 2016. Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2016 tanggal 8 April 2016.

WAHYU WIJAYADI

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 14 Juni 2012 sampai dengan 30 April 2017.

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulungagung pada tanggal 27 April 1957. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung tahun 1982 dan meraih gelar MBA dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) tahun 1989.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-07/D-KOM/2016 tanggal 29 April 2016 dan dasar hukum pemberhentian adalah berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-02/D-KOM/2017 tanggal 11 April 2017. Bekerja sebagai Direktur PT Elang Mahkota Teknologi sejak 2009, sebagai *Corporate Service Director* PT Indosat pada tahun 2007 dan sebagai Direktur Pemasaran PT Indosat pada tahun 2006.

IRWAN TASCHA

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 1 Agustus 2016 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Bukittinggi pada tanggal 14 Juli 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Andalas, Padang, pada tahun 1983.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-05/D-KOM/2017 tanggal 18 Juli 2017. Sebelumnya pernah bekerja sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko di PGN tahun 2011, sejak 2002-2010 bekerja sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi, dan Direktur Utama di PT. Transportasi Gas Indonesia.

STRASFIATRI AULIANA

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 1 Agustus 2016 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Sydney, Australia, tanggal 28 November 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung tahun 1986.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-05/D-KOM/2017 tanggal 18 Juli 2017. Bekerja sebagai Direktur *Corporate Services* dan *Regional* Koperasi Karyawan Indosat sejak tahun 2014, sebagai *Group Head Corporate Secretary* PT Indosat Tbk sejak 2006-2014 dan *Group Head Risk Management* PT Indosat Tbk sejak 2009-2012.

WIDHYAWAN PRAWIRAATMADJA

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 1 Mei 2017 sampai dengan sekarang.

Warga negara Indonesia, lahir di Bandung, tanggal 4 Agustus 1960. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung tahun 1987, mendapatkan gelar M.A., Economics dari University of Hawaii pada tahun 1992, dan mendapatkan gelar Ph.D., *Economics* dari University of Hawaii pada Tahun 2002.

Dasar hukum penunjukan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha adalah Keputusan Dewan Komisaris PGN Nomor: Kep-03/D-KOM/2017 tanggal 11 April 2017. Sebelumnya pernah bekerja sebagai Staf Khusus Menteri ESDM Tahun 2014 – 2016, Komisaris PT Pertamina (Persero) Tahun 2015 – 2016, dan Deputi Pengendalian Komersial SKK Migas Tahun 2013 – 2014.

Independensi Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha diketuai oleh seorang Komisaris dengan anggota terdiri dari 1 (satu) anggota Komisaris Independen dan 3 (tiga) anggota yang memenuhi syarat profesionalitas dan berasal dari luar PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 15 Agustus 2012, yang diubah terakhir tanggal 12 Desember 2017 adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

Manajemen Risiko

- Memahami Manajemen Risiko Perusahaan yang mencakup Sistem Manajemen Risiko, Potensi Risiko Strategis dan Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan;
- Memantau efektivitas dan evaluasi sistem Manajemen Risiko yang digunakan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan lebih lanjut;
- Memantau potensi risiko yang dihadapi Perusahaan dan implementasi mitigasinya;
- Memantau kesesuaian kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan;
- Menelaah kecukupan dari cakupan asuransi Perusahaan;
- Mendorong tumbuhnya budaya sadar risiko yang kuat dalam Perusahaan melalui Divisi Manajemen Risiko;
- Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan.

Pengembangan Usaha

- Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi rencana pengembangan/ekspansi bisnis Perusahaan;
- Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan monitoring terhadap realisasi rencana bisnis Perusahaan.

Wewenang Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

- Mengakses data, catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan satuan/unit kerja terkait dan wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya.

Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Selama Tahun Buku 2017 Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha telah melaksanakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas Komite sebagai berikut:

- Membahas Profil Risiko Tahunan Tahun 2016 dan Triwulan I, II dan III Tahun 2017, Pemaparan KPI Divisi Manajemen Risiko dan GCG, dan Pembahasan *Good Corporate Governance* (GCG) Korporat;
- Melakukan pertemuan dengan *WoodMackenzie Southheast Asia Gas & Power Service* (SEAGAPS) dengan pembahasan *Regional Gas Pricing Study: a Comparative Analysis*;

- Membahas Risiko Keberlangsungan dan Pertumbuhan Perusahaan Jangka Panjang 5-10 tahun, dan Pembahasan Asuransi dan Risiko Keuangan Perusahaan;
- Membahas Profil Risiko Tahun 2016, dan Analisa Efektifitas Manajemen Risiko Dikaitkan Dengan Pencapaian Kinerja Keuangan 2016;
- Melakukan Kunjungan Kerja ke Fasilitas FSRU Lampung PGN LNG;
- Melakukan Kunjungan Kerja ke Kantor PGN Area Medan dalam rangka memantau kegiatan Sosialisasi Manajemen Risiko;
- Membahas Mitigasi Risiko Regulasi dan Pajak 2017 Termasuk Entitas Anak (berdasarkan Laporan Profil Risiko Triwulan I 2017 *Top Extreme Risk*);
- Membahas Mitigasi Risiko Komersial 2017 (berdasarkan Laporan Profil Risiko Triwulan I 2017 *Top Extreme Risks*).
- *Sharing Session* Dewan Komisaris serta Organ Pendukungnya dengan Direksi dan Pejabat 1 tingkat dibawah Direksi;
- Membahas Rencana Pencapaian Penjualan Target RKAP 2017;
- Melakukan Kunjungan Kerja ke Lokasi Properti PGN di Bandung;
- Membahas dengan SEI Terkait Profil Risiko dan Prospek Bisnis;
- Mengikuti *Conference Energy Risk Summit Asia* 2017 di Singapura;
- Membahas *draft* Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2018;
- Melakukan Kunjungan Kerja ke PGN Area Surabaya dan SEI area Ujung Pangkah;
- Melakukan penyempurnaan atas Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha;
- Menyusun Laporan Akhir Tahun Komite Tahun Buku 2017;
- Menyusun Program Kerja Komite Tahun 2017;
- Melakukan evaluasi rutin *Progress* Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha.

Frekuensi Pertemuan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Selama tahun 2017, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha mengadakan pertemuan sebanyak 17 (tujuh belas) kali dan kunjungan kerja ke wilayah operasional Perusahaan sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Mohamad Ikhsan	14 kali	83%
Kiswodarmawan	14 kali	83%
Wahyu Wijayadi	13 kali	75%
Irwan Tascha	17 kali	100%
Strasfiatri Auliana	17 kali	100%
Widhyawan Prawiraatmadja	17 kali	100%

*) Proporsi sesuai dengan jumlah rapat yang diselenggarakan pada masa jabatan masing – masing.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

DASAR HUKUM PENUNJUKAN DAN PERIODE JABATAN

Sekretaris Dewan Komisaris PGN ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor Kep-022/D-KOM/2015 tentang Pengangkatan Sdr. Thohir Nur Ilhami Sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Kep-022/D-KOM/2015 tersebut di atas, Thohir Nur Ilhami mulai menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PGN mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 30 Desember 2018.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang organ pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Sekretaris Dewan Komisaris harus memahami sistem pengelolaan, pengawasan dan pembinaan BUMN, memiliki integritas yang baik, memahami fungsi kesekretariatan, dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik.

TUGAS SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab melaksanakan kegiatan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya berupa:

- Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris;
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan anggaran dasar Perusahaan;
- Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya;
- Menyusun Rancangan Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris;
- Menyusun Laporan-laporan Dewan Komisaris;
- Memastikan Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan menerapkan prinsip-prinsip GCG.

CORPORATE SECRETARY

DASAR HUKUM PENUNJUKAN DAN PERIODE JABATAN

Penunjukan *Corporate Secretary* dilakukan dalam rangka pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBUI/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara yang terakhir diubah melalui Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara. Penunjukan *Corporate Secretary* yang saat ini menjabat telah dilaksanakan pada melalui Surat Penugasan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 013400.SKep/KP.02.06/HCGS/2017 tanggal 21 Juni 2017. Penunjukan *Corporate Secretary* tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Nomor 005600.S/KP/PDO/2017 tanggal 3 Juli 2017.

FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB CORPORATE SECRETARY

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 005900.K/OT.00/PDO/2017 tanggal 13 April 2017, *Corporate Secretary* mempunyai fungsi dan tanggung jawab :

1. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan meliputi:
   a. Keterbukaan informasi (*Corporate Secretary* diberikan kuasa untuk menyampaikan data dan/atau informasi kepada pihak ketiga termasuk regulator, sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku);
   b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;

d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau rapat gabungan Direksi yang mengundang Dewan Komisaris;
e. Koordinasi penyelenggaraan dokumentasi rapat Dewan Komisaris dan/atau rapat gabungan Dewan Komisaris yang mengundang Direksi, dengan Sekretaris Dewan Komisaris dan/atau Staf Sekretariat Dewan Komisaris; dan
f. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

2. Menjadi penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya;
3. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang Pasar Modal, serta mengikuti perkembangan Pasar perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundangan di bidang Pasar Modal.

Corporate Secretary membawahi:
- *Legal Division*;
- *Corporate Support and Services Division*;
- *Investor Relations Division*.

Berdasarkan Risalah Rapat Direksi tanggal 15 Agustus 2017 yang telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Surat Nomor 016801.S/OT.00.00/HCGS/2017 tanggal 23 Agustus 2017 perihal Perubahan Struktur Organisasi PT PGN (Persero) Tbk, *Corporate Support and Services Division* dipindah menjadi dibawah Direktorat SDM dan Umum.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

PELAKSANAAN TUGAS CORPORATE SECRETARY 2017

Beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan yang telah dilakukan *Corporate Secretary* selama tahun 2017 antara lain:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 4 Mei 2017;
2. Menjalin komunikasi dengan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Sekretariat Negara, BPH Migas, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Self Regulatory Organization* (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL), Biro Administrasi Efek (BAE), dan lembaga-lembaga terkait lainnya;
3. Mengkoordinasikan Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi DPR terkait dan kunjungan kerja dengan *stakeholders*;
4. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi serta melakukan kegiatan administrasi Notulen hasil Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi;
5. Mengelola keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi dalam Situs Web Perusahaan;
6. Memastikan tersusun dan tersampaikannya Laporan Tahunan 2017 kepada publik dan Otoritas Regulator terkait.

PROFIL CORPORATE SECRETARY

Terhitung sejak tanggal 3 Juli 2017 *Corporate Secretary* dijabat oleh Rachmat Hutama berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor : 013400.SKep/KP.02.06/HCGS/2017 tanggal 21 Juni 2017. Penunjukan *Corporate Secretary* tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Nomor 005600.S/KP/PDO/2017 tanggal 3 Juli 2017.

RACHMAT HUTAMA
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 13 Juli 1973. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Diponegoro pada tahun 1996. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 3 Juli 2017. Mengawali karir di Perseroan sebagai Staff, Divisi Hukum dan Humas dan *Division Head*, Legal mulai tahun 2014 sampai dengan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan.

KETERBUKAAN INFORMASI
Untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi kepada publik, *Corporate Secretary* bersama *Corporate Support and Services Division* dan *Investor Relation Division* senantiasa melakukan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia sebagai otoritas pasar modal

PROGRAM PELATIHAN CORPORATE SECRETARY

PROGRAM PELATIHAN CORPORATE SECRETARY				
No.	Tanggal	Acara	Lokasi	Penyelenggara
1	26 Juli 2017	Audit – Friend of Foe,	Graha PGAS	HCM Division
2	12 Oktober 2017	LNG: The Future Reliable Supply,	Graha PGAS	HCM Division
3	14 November 2017	Do You See What I See – The Art of Financial Controlling	Graha PGAS	HCM Division

INTERNAL AUDIT DIVISION

Fungsi Audit Internal di PT PGN (Persero) Tbk dijalankan oleh *Internal Audit Division* yang dipimpin oleh seorang *Group Head, Internal Audit* dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Hasil Audit dilaporkan melalui Laporan Hasil Audit (LHA) yang disampaikan selain kepada Direktur Utama juga kepada Dewan Komisaris secara bersamaan.

PROFIL GROUP HEAD INTERNAL AUDIT
Penunjukan *Group Head Internal Audit* dilakukan oleh Direksi dan saat ini dijabat oleh Pramono Harjanto yang ditetapkan sejak tanggal 7 Februari 2013 berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 001600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 23 Januari 2013.

PRAMONO HARJANTO
Group Head Internal Audit

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1996. Mengawali karir sebagai Eksternal Auditor di Akuntan Publik Hans Tuanakota & Mustofa (HTM)/ Deloitte Touche Tohmatsu International sebagai Senior Auditor tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Sejak tahun 2001 melanjutkan karir di bidang Audit sebagai *Supervisor Internal Audit* di Petrochina *International Companies* sampai dengan tahun 2005, kemudian sebagai Manager Senior Internal Audit di TGI tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.

Yang bersangkutan juga aktif dalam kegiatan Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) di lingkungan ESDM dan FKSPI Pusat.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN GROUP HEAD INTERNAL AUDIT

Group Head Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris

KEDUDUKAN INTERNAL AUDIT DIVISION DALAM STRUKTUR PERUSAHAAN

Group Head Internal Audit berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN ORGANISASI INTERNAL AUDIT DIVISION

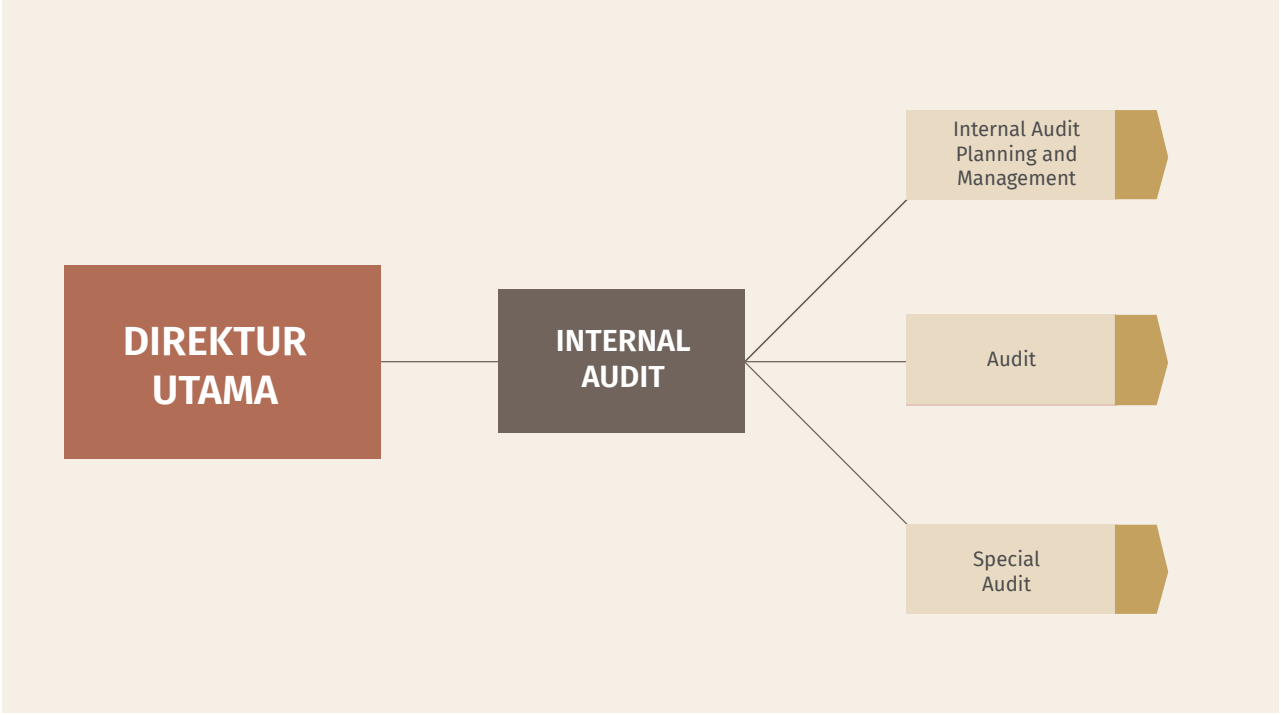

PEDOMAN KERJA INTERNAL AUDIT DIVISION

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya *Internal Audit Division* mengacu pada Pedoman Audit Internal *(Audit Charter)* sebagaimana ditetapkan melalui keputusan Direksi Nomor: 023105.K/PW.00/UT/2009 tanggal 11 Desember 2009 yang secara garis besar memuat Visi, Misi, Maksud dan Tujuan, Ruang Lingkup, Struktur Organisasi, Wewenang, Tugas dan Tanggung jawab IAD, Persyaratan dan Profesionalisme Auditor, Tata Cara Pelaksanaan Audit serta Kode Etik Auditor Internal.

Sedangkan secara operasional pelaksanaan Audit berpedoman pada Prosedur Operasi Audit Internal terkini sebagaimana ditetapkan melalui Instruksi Direksi Nomor: 021200.I/HK.00.01/UT/2013 tanggal 12 April 2013.

Wewenang Internal Audit Division

Dalam pelaksanaan tugasnya, *Internal Audit Division* memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
4. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.

Tugas Internal Audit Division

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT);
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Tanggung Jawab Internal Audit Division

1. Tanggung Jawab *Internal Audit Division* meliputi hal-hal sebagai berikut:
1. Bertanggung jawab melaksanakan proses audit sesuai dengan standar Audit dan kode etik yang berlaku, mengalokasikan sumber daya Audit secara efektif dan efisien, mengembangkan profesionalisme auditor dan melaksanakan program *quality assurance* dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan *Internal Audit Division*;
2. Bertanggung jawab menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Audit dan pelaporan hasil Audit sesuai dengan kebijakan kerahasiaan informasi Perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi dan Kode Etik Auditor;
3. Mendapat persetujuan dari Direktur Utama atas program kerja dan rencana pengembangan Audit yang telah disusun;
4. Melaporkan kepada Direktur Utama mengenai informasi terkait dengan pelaksanaan Audit yang sedang berjalan;
5. Auditor *Internal Audit Division* dilarang melakukan perangkapan tugas termasuk pelaksana kegiatan operasional Perusahaan maupun Entitas Anaknya.

JUMLAH PERSONIL INTERNAL AUDIT DIVISION

Internal Audit Division terdiri dari 15 Personil. Dalam menjalankan fungsi Pengawasan, *Group Head Audit Internal* dibantu oleh 11 (sebelas) orang Auditor dan 3 (tiga) orang personil di fungsi Kesekretariatan.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA INTERNAL AUDIT DIVISION DAN SERTIFIKASI PROFESI AUDIT

Dalam melaksanakan kegiatan Audit, *Internal Audit Division* didukung oleh tenaga audit profesional yang dilengkapi dengan sertifikat profesi di bidang Audit, *Fraud* maupun Manajemen Risiko baik dari lembaga Internasional maupun lembaga nasional sebagai berikut:

- 1 (satu) orang Auditor bersertifikat CIA (*Certified Internal Auditor*) dan CRMA (*Certification in Risk Management Assurance)* yang dikeluarkan oleh *The Institute of Internal Auditors*, CFE (*Certified Fraud Examiner*) dari *Association of Certified Fraud Examiners*, QIA (*Qualified Internal Auditor*) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit dan CRMP (*Certified Risk Management Professional*) yang dikeluarkan oleh LSPMR (Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko).
- 1 (satu) orang Auditor selain bersertifikat QIA juga bersertifikat CRMP;
- 5 (lima) orang Auditor bersertifikat PIA (*Professional Internal Auditor*) yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA&K);
- 3 (tiga) orang Auditor bersertifikat QIA;
- Sejumlah tenaga auditor lainnya cukup berpengalaman dan saat ini dalam proses pendidikan sertifikasi berjenjang.

Selain sertifikasi profesi, untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, personil Internal Audit Division juga turut aktif dalam mengikuti forum Seminar Nasional maupun Internasional seperti Seminar Nasional Internal Auditor (SNIA), seminar FKSPI (Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern) serta secara rutin untuk selalu aktif mengirimkan perwakilan personil IAD mengikuti *Workshop* dan Konferensi yang diselenggarakan oleh *The Institute of Internal Auditors*.

PELAKSANAAN KEGIATAN INTERNAL AUDIT GROUP SELAMA TAHUN 2017

Pelaksanaan Audit dan Pendampingan

Pelaksanaan Audit tahun 2017 dilakukan sesuai Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) 2017 yang disahkan melalui Keputusan Direktur Utama PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Nomor 006901.K/PW.00/UT/2017 tanggal 17 April 2017 dengan objek sebagai berikut:

1. *Audit Business Unit Gas Product*
2. *Audit Business Unit Infrastructure*

Selain melaksanakana audit rutin terhadap dua business unit, Internal Audit juga melakukan *Shareholder* audit ke Entitas Anak sebagai berikut:

a. *Shareholder* Audit PGASSOL
b. *Shareholder* Audit GEI

Selain program audit yang tercantum secara formal dalam program kerja tahunan, *Internal Audit Divison* juga aktif memberikan konsultasi kepada satuan kerja lain yang membutuhkan.

Pendampingan Auditor Eksternal

Internal Audit Division selain melaksanakan audit, juga aktif dalam melakukan pendampingan Audit oleh pihak Auditor Eksternal seperti Audit PSA 62 oleh KAP PWC serta audit dari BPKP dan BPK-RI. Selain pendampingan dalam pelaksanaan audit eksternal, *Internal Audit Division* juga melakukan monitoring atas tindak lanjutnya.

Secara rutin, tiap akhir tahun, *Internal Audit Group* melakukan konsolidasi dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan Audit selama periode tahun berjalan dan membahas usulan program Audit di tahun mendatang untuk menjaga konvergensi dalam menjalankan kegiatan Audit. Untuk tahun 2017 acara sarasehan seluruh personil *Internal Audit Division* dilaksanakan di Bandung pada tanggal 28 November - 30 November 2017.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN GROUP HEAD INTERNAL AUDIT

Group Head Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang diberlakukan oleh Direksi, anggota manajemen, serta seluruh personel lain di perusahaan yang secara keseluruhan dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan perusahaan yang terkait dengan ke-efektif-an dan efisiensi operasional perusahaan, pelaporan keuangan yang handal, serta kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang diberlakukan. Maksud dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin Perusahaan atau organisasi agar terhindar dari kegagalan pencapaian tujuan, menghasilkan laporan keuangan Perusahaan yang dapat dipercaya serta meyakinkan kegiatan Perusahaan berjalan sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku. Sistem pengendalian internal juga dapat menyediakan informasi untuk dasar penilaian kinerja Perusahaan.

Sejalan dengan Pasal 26 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER- 01/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, PGN terus mengupayakan pengembangan sistem pengendalian internal dengan mengacu kepada COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions*) *framework*.

KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN COSO

Komponen Sistem Pengendalian Internal di PGN mengacu kepada COSO memiliki 5 komponen dasar yaitu:

1. Lingkungan pengendalian intern dalam Perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur yang menjunjung tinggi integritas dan etika kerja;
2. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha secara menyeluruh;
3. Aktivitas Pengendalian yang dijabarkan dalam bentuk kebijakan berupa Dokumen Acuan Kerja, yaitu Pedoman, Prosedur Operasi dan Instruksi Kerja yang mencakup seluruh bidang di Perusahaan antara lain bidang teknik, operasi, keuangan dan sumber daya manusia;

4. Sistem Informasi dan Komunikasi yang diciptakan untuk menjaga akuntabilitas transaksi, kualitas informasi dan efektivitas komunikasi;
5. *Monitoring* yang dilakukan untuk menilai mutu pengendalian baik secara berkelanjutan maupun secara berkala untuk menjaga sistem pengendalian Perusahaan selalu sesuai dengan kondisi terkini.

EVALUASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Evaluasi dan efektivitas, efisiensi serta kepatuhan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan audit internal oleh *Internal Audit Division*. Selain itu, efektivitas sistem pengendalian internal diuji melalui Audit PSA 62 setiap tahun oleh Kantor Akuntan Publik. Melalui rekomendasi yang dihasilkan dari pelaksanaan audit internal dan Audit PSA 62, Perusahaan selalu menindaklanjuti rekomendasi tersebut sehingga manajemen Perusahaan dapat selalu menyempurnakan sistem pengendalian internalnya yang memungkinkan manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

MANAJEMEN RISIKO

PGN menyadari bahwa risiko merupakan aspek yang penting dan tidak terpisahkan dalam pelaksanaan seluruh bidang usaha Perusahaan. Oleh karena itu sejak tahun 2003, PGN mulai menjalankan proses manajemen risiko dengan dibentuknya Divisi Analisa Bisnis dan Manajemen Risiko (ABMR) yang menerapkan Sistem manajemen Risiko berdasarkan standar AS/NZS 4360:1999. Pada tahun 2009, PGN menilai perlunya pelaksanaan Manajemen Risiko yang berorientasi pada konsep *Enterprise-wide* untuk memberikan keyakinan terhadap pencapaian tujuan PGN secara menyeluruh. Oleh karena itu, diadopsilah kerangka *Enterprise-wide Risk Manajemen* (ERM) dalam Pedoman Manajemen Risiko PGN berdasarkan Keputusan Direksi No. 024000.K/SM.02/UT/2009.

Penerapan Manajemen Risiko di PGN mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara yang dilakukan perubahan menjadi Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012 yang tertera pada Pasal 25 tentang Manajemen Risiko (*Risk Management*), yaitu :

1. Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/ tindakan, harus mempertimbangkan risiko usaha;
2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program *Good Corporate Governance*;
3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan, dengan:
   a. membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi; dan
   b. memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.
4. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala perusahaan.

VISI, MISI MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Berdasarkan Keputusan Direksi tentang Pedoman Manajemen Risiko PGN, Visi dan Misi manajemen risiko yaitu:

- Visi Manajemen Risiko: Menjadi Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko secara berkesinambungan sehingga setiap proses manajemen dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan akuntabel.
- Misi Manajemen Risiko:
  - Memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian tujuan Perusahaan;
  - Menghindari Perusahaan dari kejadian yang tidak diperkirakan sebelumnya dan tidak diharapkan;
  - Memberikan keyakinan yang memadai bahwa risiko Perusahaan telah diantisipasi dan diperhitungkan secara baik.

TUGAS MANAJEMEN RISIKO

Tugas dari *Risk Management & GCG Division* terkait dengan fungsi Manajemen Risiko Perusahaan yang dituangkan dalam Keputusan Direksi No. 017600.K/OT.00/PD0/2016 tentang Tata Kerja President Director's Office adalah:

- Melaksanakan penyusunan *framework* manajemen risiko;
- Melaksanakan pengelolaan risiko, baik mengkoordinasikan *risk assessment* dan *risk treatment* di seluruh Satuan Kerja, Unit Bisnis, Entitas Anak dan Afiliasi, termasuk mengkoordinasikan dan merumuskan risiko utama Perusahaan.

PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Pengelolaan Manajemen Risiko PGN seperti yang tercantum dalam Pedoman Manajemen Risiko mengacu pada kerangka manajemen risiko internasional, yaitu COSO ERM (*The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission – Enterprise-wide Risk Management*), yang terdiri atas 8 komponen, antara lain:

1. Lingkungan Internal;
2. Penetapan Tujuan;
3. Pengidentifikasian Kejadian;
4. Penilaian Risiko;
5. Penanganan Risiko;
6. Aktivitas Pengendalian;
7. Informasi dan Komunikasi, dan
8. Pemantauan.

PERKEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perkembangan Sistem Manajemen Risiko dimulai sejak diimplementasikannya Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) tahun 2012, yang semula sistem pendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan dilaksanakan secara manual, berubah menjadi real-time. Satuan Kerja dapat melakukan pembaharuan Tingkat Risiko, Tindakan Mitigasi kapanpun dibutuhkan. Ditambah lagi, sejak tahun 2016, pelaksanaan proses manajemen risiko telah menjadi salah satu *Key Performance Indicator* (KPI), yaitu KPI Kepatuhan, dimana Setiap Satuan Kerja, Unit Bisnis, Entitas Anak dan Afiliasi wajib untuk melaksanakan proses manajemen risiko. Apabila tidak dilaksanakan, akan dilakukan pengurangan atas pencapaian kinerja atas RKAP tahun berjalan. Perkembangan yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko selaras dengan *Roadmap* Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan.

KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Kewajiban pelaksanaan Manajemen Risiko di PGN seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara yang dilakukan perubahan menjadi Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012, diturunkan ke dalam Kebijakan Internal Perusahaan yaitu Pedoman Manajemen Risiko PGN Tahun 2009, serta Prosedur Operasi Manajemen Risiko PGN No. O-001/0.46 yang berlaku sejak Tahun 2010. Pada pedoman tersebut, Direksi PGN menyatakan bahwa:

1. Dalam rangka menghadapi lingkungan usaha yang cepat berubah, manajemen memandang perlu menetapkan kebijakan tentang Manajemen Risiko yang tertuang dalam Pedoman Manajemen Risiko. Penerapan manajemen risiko yang efektif akan menjamin kelangsungan, pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan;
2. Setiap pengambilan keputusan di semua tingkatan di lingkungan PGN harus memahami dan mengelola risiko secara efektif sehingga dapat memberikan kepastian yang lebih besar kepada para *stakeholder* dan mendapatkan informasi tentang risiko bisnis yang lebih baik untuk mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan *value* bagi perusahaan;
3. Seluruh tingkatan manajemen di lingkungan PGN memiliki kewajiban untuk mengadopsi dan melaksanakan manajemen risiko yang terstruktur (kejelasan sistem dan standar serta organ yang jelas) dan konsisten sejalan dengan strategi, proses, sumber daya manusia, teknologi dan pengetahuan untuk tujuan mengevaluasi dan mengelola ketidakpastian yang dihadapi;

4. Setiap kegiatan dan pengambilan keputusan, khususnya yang dinilai signifikan wajib dikaji dan dikelola risikonya dalam suatu kerangka kerja berbasis COSO dan *risk owner* bertanggung jawab untuk menyusun strategi penanganan risikonya. Untuk itu hasil kajian risiko tersebut harus terdokumentasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengambilan keputusan serta memiliki kejelasan tentang tingkatan otoritasnya;
5. Sebagai bagian dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen risiko wajib diimplementasikan ke dalam semua sistem dan proses bisnis kritikal sehingga dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko secara keseluruhan dan konsisten sebelum munculnya kejadian-kejadian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan;
6. Setiap level manajemen di lingkungan PGN wajib melakukan *improvement* yang berkelanjutan atas pelaksanaan manajemen risiko melalui pemantauan berupa laporan secara berkala dan usulan perbaikan sistem bila diperlukan;
7. Petunjuk pelaksanaan atas kebijakan manajemen ini selanjutnya akan dituangkan dalam Prosedur Operasi Manajemen Risiko untuk dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab;
8. Penanganan risiko harus dilakukan dengan prinsip efektivitas dan efisiensi;
9. Proses pengambilan keputusan harus memperhatikan semua aspek risiko yang terdapat dalam kerangka risiko Perusahaan (PGN *Risk Frameworks*);
10. Pengambilan keputusan yang terkait alokasi sumber daya akan dilakukan dengan memperhatikan hasil penilaian risiko;
11. Manajemen risiko perusahaan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses manajemen Perusahaan.

STRUKTUR TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko tahun 2017, terjadi 2 (dua) kali transformasi. Transformasi pertama sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor 005300.K/OT.00/PDO/2017 tentang Struktur Organisasi *President Director's Office* tanggal 13 April 2017 yang disebut dengan *Compliance, Safety, and Risk Management Division* seperti tergambar pada bagan dibawah ini:

STRUKTUR TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO PER 13 APRIL 2017

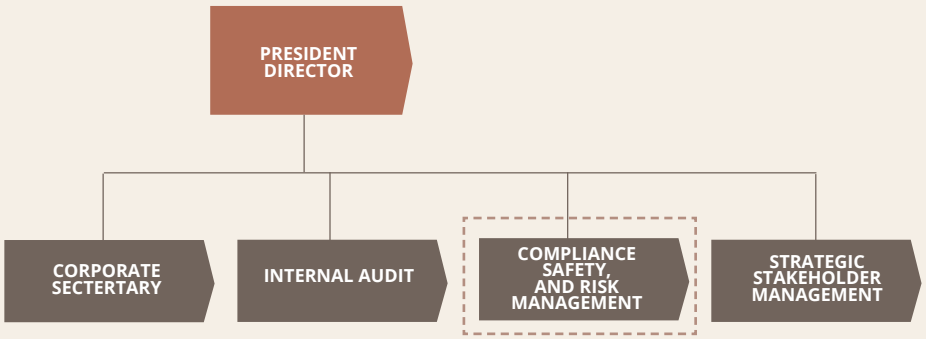

Transformasi kedua sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor 015702.K/OT.00/PDO/2017 tentang Struktur Organisasi Direktorat Utama tanggal 30 November 2017 yang kemudian disebut dengan *Risk Management & GCG Division* dengan memisahkan fungsi *Safety* didalamnya seperti tergambar pada bagan dibawah ini:

STRUKTUR TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO PER 30 NOVEMBER 2017

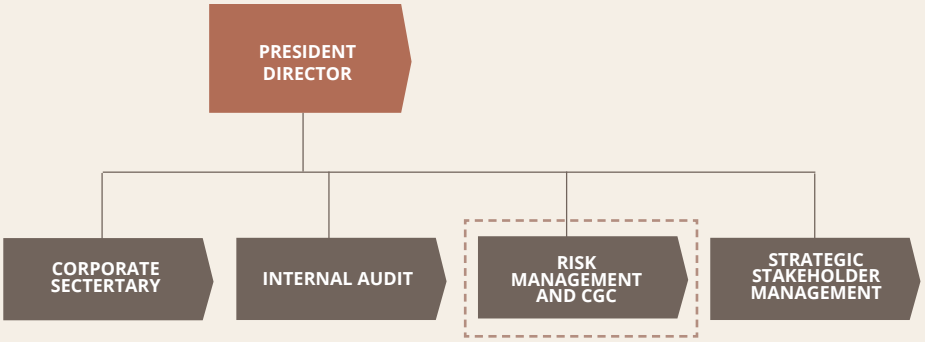

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dibentuk Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (KPMRPU) dimaksudkan untuk membantu Dewan komisaris dalam melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan rekomendasi atas kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko serta rencana dan pengembangan usahanya. *Risk Management & GCG Division* melaporkan Profil Risiko Perusahaan secara Triwulan kepada Komisaris melalui KPMRPU dan Direksi.

Entitas Anak, PGASSOL, membuat CNG *Cradle* berkualitas tinggi untuk mendukung pengembangan bisnis untuk melayani sektor komersial yang belum terlewati jaringan pipa gas PGN. Bisnis ini dikembangkan oleh GEI, hal ini merupakan bentuk sinergi One PGN.

SKEMA KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2017, PGN tidak melaksanakan evaluasi maturitas manajemen risiko, sehingga penilai berdasarkan pada hasil evaluasi tahun 2016. PGN melakukan evaluasi maturitas implementasi manajemen risiko untuk mengetahui dan memastikan penerapan manajemen risiko pada jalur dan rencana yang telah disusun serta memperoleh masukan dalam meningkatkan maturitas implementasi manajemen risiko di PGN. Pelaksanaan evaluasi dibantu oleh konsultan independen dengan mengacu pada 8 komponen COSO ERM dan Panduan Evaluasi Manajemen Risiko yang dibuat oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk sub-komponen dan tahapan maturitas.

Metodologi pengukuran tingkat maturitas penerapan manajemen risiko yang digunakan antara lain metode survei, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Ketiga metode ini diterapkan terhadap sampel dengan jenjang kepangkatan yang berbeda. Selain juga dilakukan reviu dokumen untuk memastikan perjalanan pelaksanaan manajemen risiko dan melakukan kajian terbatas atas kesenjangan antara rencana dan pelaksanaannya.

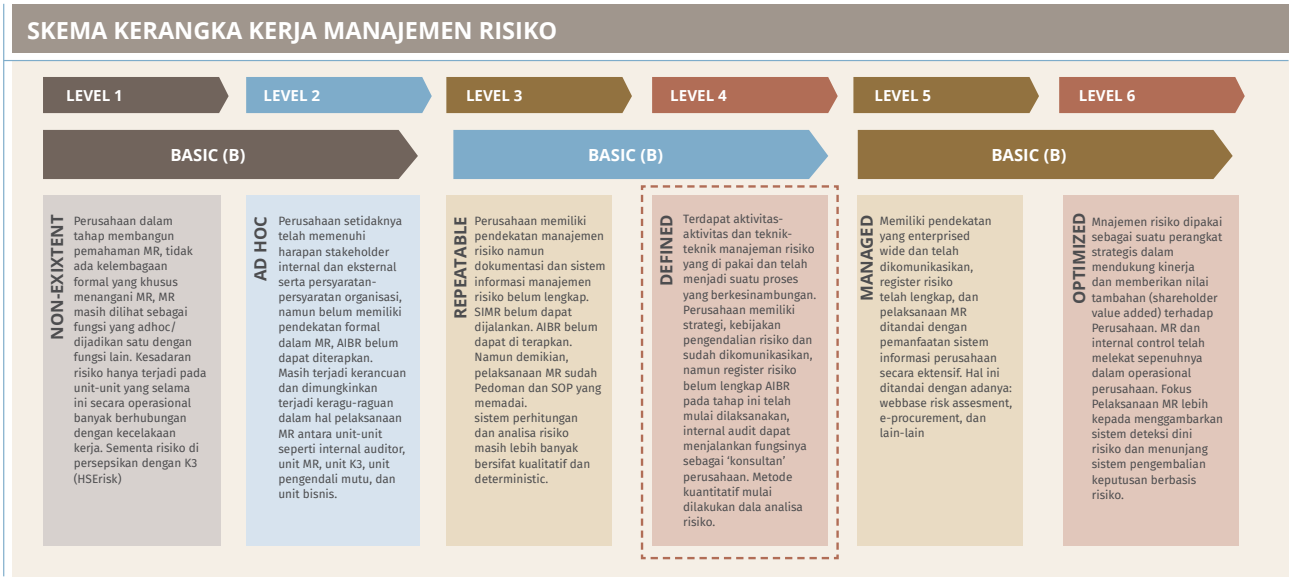

Berdasarkan asesmen yang dilakukan, tingkat maturitas pelaksanaan manajemen risiko PGN tahun 2016 adalah *Mature – Defined (Level 4)*. Dalam tingkatan ini di PGN telah terdapat aktivitas-aktivitas dan teknik-teknik manajemen risiko yang dipakai dan telah menjadi suatu proses yang berkesinambungan. PGN memiliki strategi, kebijakan pengendalian risiko dan sudah dikomunikasikan; namun register risiko belum lengkap. *Internal Audit Based on Risk* (AIBR) pada tahap ini telah mulai dilaksanakan, internal audit dapat menjalankan fungsinya sebagai 'konsultan' Perusahaan. Metode kuantitatif mulai dilakukan dalam analisa risiko.

Sedangkan hasil pengukuran untuk Entitas Anak PGN berada satu tingkat dibawah PGN yaitu *Mature – Repeatable (Level 3)*, dalam tingkatan ini Entitas Anak telah memiliki pendekatan Manajemen Risiko namun dokumentasi dan sistem informasi manajemen risiko belum lengkap. Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) belum dapat dijalankan. AIBR belum dapat diterapkan. Namun demikian, pelaksanaan MR sudah dilengkapi dengan Pedoman dan Prosedur Operasi yang memadai. Sistem perhitungan dan analisa risiko masih lebih banyak bersifat kualitatif dan deterministik.

RISIKO – RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Perusahaan menyadari bahwa dengan berkembangnya bisnis dan kondisi eksternal, risiko-risiko yang dihadapi perusahaan semakin beragam dan bermunculan risiko-risiko baru yang belum teridentifikasi sebelumnya. Seluruh Pemilik Proses senantiasa diminta untuk memperhatikan kondisi di luar Perusahaan untuk mengantisipasi risiko-risiko baru tersebut.

Sepanjang tahun 2017, PGN telah melakukan identifikasi risiko di seluruh Satuan Kerja, Unit Bisnis, Entitas Anak dan Afiliasi. Pada akhir tahun 2017, teridentifikasi sebanyak 2.711 risiko yang terdiri atas 1639 risiko aktif. Seluruh risiko tersebut dikonsolisdasi dalam Profil Risiko Korporat yang menyajikan risiko-risiko utama yang harus menjadi perhatian Manajemen, berikut daftar risiko utamanya berdasarkan Kategori Sumber Risikonya:

1. **Regulasi dan Pemerintah**
   Risiko yang berada di kategori sumber risiko ini merupakan risiko yang membutuhkan kerjasama yang baik dengan pihak eksternal agar tingkat kemungkinan terjadi dapat dikurangi. Risikonya antara lain dari Entitas Anak Niaga Gas yaitu potensi harga BBG menjadi tidak ekonomis untuk wilayah Jabodetabek karena adanya Keputusan Menteri yang meregulasi terkait harga. Bidang hulu juga terdapat potensi risiko BPT (*Branch Profit Tax*) pada Blok Pangkah. Selain itu terkait dengan Perijinan Usaha, terdapat beberapa risiko terhambatnya sebagian perolehan tanah karena adanya sengketa; Potensi dikenakannya BPHTB tanah dan bangunan di Kabupaten Musi Banyuasin (Muba); Potensi terhambatnya izin pemanfaatan lahan dan perjanjian sewa dengan pihak ketiga sehingga berpotensi target waktu penyelesaian konstruksi tidak tercapai; Potensi terhambatnya penerbitan Izin Prinsip karena terkait dengan ketentuan regulasi, persaingan bisnis sejenis dan strategik pengembangan bisnis yang tidak sejalan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator (Pemerintah Provinsi atau Kab./Kota) sehingga berpotensi tertundanya pelaksanaan proyek.

2. **Pihak Ketiga/Instansi Lain**
   Risiko yang berada di kategori sumber risiko ini membutuhkan kerjasama dengan Pihak Ketiga/ Instansi Lain. Daftar risikonya antara lain, Potensi keterlambatan pengoperasian jaringan pipa dan pendistribusian gas jaringan Duri – Dumai; Potensi non aktif atau tidak terpakainya jaringan pipa gas karena pekerjaan pembangunan double track jalur kereta api; Risiko dari Entitas Anak yaitu Potensi terputusnya kabel FO submarine karena faktor eksternal, bencana alam atau pihak ketiga.

3. **Pesaing**
   Risiko yang dihadapi Perusahaan antara lain : potensi terjadi penurunan pendapatan karena alternatif energi lain; Potensi beralihnya pelanggan kepada pesaing karena harga yang ditawarkan lebih murah dan kontrak lebih fleksibel.

4. **Pelanggan**
   Risiko yang dihadapi antara lain : potensi belum terselesainya piutang pelanggan; potensi rendahnya penyerapan gas karena kondisi ekonomi Perusahaan; potensi tidak terserapnya pemakaian gas secara optimal karena adanya kondisi *Force Majeure* pelanggan, libur massal dan pemeliharaan rutin; potensi menurunnya penggunaan volume gas pelanggan karena penggabungan kontrak beberapa pelanggan besar.

5. **Pasokan/Pemasok**
   Risiko yang dihadapi antara lain Penurunan volume pengangkutan karena adanya penurunan tetap produksi gas di lapangan Kepodang; Potensi tidak diperolehnya penambahanan pasokan gas dari PEP Cirebon (Bongas) dan Sunyaragi setelah 2018; Potensi gagal bayar/ tidak mampu membayar *shareholder loan* dari PGN karena kondisi *force majeure*.

6. **Internal**
   Risiko yang dihadapi antara lain Potensi dihentikannya proyek karena rendahnya maturitas data pasar; Potensi tidak tertanganinya pengelolaan jargas dengan baik karena kurangnya tenaga kerja; Potensi terjadinya kecelakaan kerja karena kurangnya pengawasan; Potensi penurunan nilai aset (*impairment*) karena nilai tercatat *asset* lebih besar daripada nilai terpulihkan.

7. **Alam/Lingkungan**
   Risiko yang dihadapi adalah ketersediaan cadangan minyak/gas pada blok hulu kurang dari 5 tahun.

RISIKO PERSEROAN DAN PENGELOLAANNYA

Dalam pengelolaan Risiko Perusahaan, untuk menjaga atau menurunkan Tingkat Risikonya ke Level yang dapat diterima oleh Perusahaan, dibutuhkan Program Tindakan Mitigasi untuk Setiap Risiko di Level Ekstrem, Tinggi, Sedang maupun Rendah oleh Pemilik Risiko. Adapun daftar Tindakan Mitigasi untuk Risiko – Risiko Utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **Kategori Sumber Risiko Regulasi dan Pemerintah**
   Risiko dari Entitas Anak Niaga Gas yaitu potensi harga BBG menjadi tidak ekonomis untuk wilayah Jabodetabek karena adanya Keputusan Menteri yang meregulasi terkait harga memiliki tindakan mitigasi berupa usulan kepada Pemerintah untuk menyesuaikan Regulasi agar sesuai dengan kondisi ril di lapangan. Bidang hulu terdapat Potensi risiko BPT (*Branch Profit Tax*) pada Blok Pangkah, tindakan mitigasi yang dilaksanakan adalah memenuhi proses hearing dari Pengadilan Pajak. Selain itu terkait dengan Perijinan Usaha, terdapat risiko terhambatnya sebagian perolehan tanah karena adanya sengketa, sedangkan Perusahaan melaksanakan tindakan mitigasi berupa Konsinyasi dengan Pemerintah setempat serta melakukan koordinasi dengan Kantor ATR/BPN untuk merumuskan surat tanah yang harus ada sebagai dasar pelaksanaan sertifikasi; Potensi dikenakannya BPHTB tanah dan bangunan di Kabupaten Musi Banyuasin (Muba) dilakukan tindakan mitigasi berupa koordinasi kepada Bupati setempat; Potensi terhambatnya izin pemanfaatan lahan dan perjanjian sewa dengan pihak ketiga sehingga berpotensi target waktu penyelesaian konstruksi tidak tercapai. Tindakan mitigasi yang dilaksanakan adalah koordinasi dengan pihak eksternal dan internal Perusahaan; Potensi terhambatnya penerbitan Izin Prinsip karena terkait dengan ketentuan regulasi, persaingan bisnis sejenis dan strategik pengembangan bisnis yang tidak sejalan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator (Pemerintah Provinsi atau Kab./Kota) sehingga berpotensi tertundanya pelaksanaan proyek, tindakan mitigasi yang dilaksanakan adalah melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah.

2. **Pihak Ketiga/Instansi Lain**
   Potensi keterlambatan pengoperasian jaringan pipa dan pendistribusian gas jaringan Duri – Dumai memiliki tindakan mitigasi yaitu melakukan koordinasi dengan pihak terkait; Potensi non aktif atau tidak terpakainya jaringan pipa gas karena pekerjaan pembangunan *double track* jalur kereta api memiliki tindakan mitigasi antara lain menjalin komunikasi yang baik dengan pihak PT KAI, mengusulkan untuk pembangunan pipa pengganti jalur eksisting disisi jalan nasional; Risiko dari Entitas Anak yaitu potensi terputusnya kabel FO *submarine* karena faktor eksternal, bencana alam atau pihak ketiga, tindakan mitigasi yang dilakukan adalah melaksanakan patrol jaringan rutin, melakukan koordinasi dengan pihak terkait secara berkala dan menyewa jaringan *backup* dari operator lain.

3. Pesaing

Risiko yang dihadapi Perusahaan antara lain: potensi terjadi penurunan pendapatan karena alternatif energi lain dengan tindakan mitigasinya adalah berupa menerapkan kebijakan khusus kepada pelanggan, berkoordinasi dengan Divisi terkait kebijakan penerapan harga pelanggan; Potensi beralihnya pelanggan kepada pesaing karena harga yang ditawarkan lebih murah dan kontrak lebih fleksibel, tindakan mitigasinya adalah penerapan harga insentif kepada pelanggan, meningkatkan *market intelligence*, penerapan harga khusus, perpanjangan bebas *surcharge* dan tindakan lain yang dianggap perlu.

4. Pelanggan

Risiko yang dihadapi antara lain: potensi belum terselesainya piutang pelanggan dengan tindakan mitigasi yaitu melakukan negosiasi dan koordinasi secara rutin kepada pelanggan; potensi rendahnya penyerapan gas karena kondisi ekonomi Perusahaan dengan tindakan mitigasi berupa melakukan koordinasi dengan Pemerintah untuk menentukan skema harga; potensi tidak terserapnya pemakaian gas secara optimal karena adanya kondisi *Force Majeure* pelanggan, libur massal dan pemeliharaan rutin dengan tindakan mitigasi berupa meminta informasi libur massal minimal 7 hari sebelum hari H, meminta informasi pelanggan *force majeur* maksimal 2x24jam setelah terjadi, meminta informasi rencana pemeliharaan rutin maksimal. 2 (dua) bulan sebelumnya, dan menginformasikan ke pelanggan untuk memanfaatkan bebas *surcharge;* potensi menurunnya penggunaan volume gas pelanggan karena penggabungan kontrak beberapa pelanggan besar dengan tindakan mitigasi berupa melakukan koordinasi intensif untuk memastikan tidak ada penurunan kontrak gabungan, berkoordinasi dengan Divisi terkait untuk kelanjutan rencana penggabungan kontrak pelanggan besar.

5. Pasokan/Pemasok

Risiko yang dihadapi antara lain Penurunan volume pengangkutan karena adanya penurunan tetap produksi gas di lapangan Kepodang, tindakan mitigasi yang dilaksanakan adalah mengoptimalkan manajemen *cash flow*, menagih *Ship or Pay* tahun 2016; Potensi tidak diperolehnya penambahanan pasokan gas dari PEP Cirebon (Bongas) dan Sunyaragi setelah 2018 dilakukan tindakan mitigasi berupa melakukan diskusi dan konsultasi dengan Pemerintah terkait alokasi perpanjangan PJBG, melakukan diskusi dan koordinasi dengan pemasok gas, melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja terkait.

6. Internal

Risiko yang dihadapi antara lain Potensi dihentikannya proyek karena rendahnya maturitas data pasar, tindakan mitigasi yang dilaksanakan antara lain mengupayakan pengikatan komersial dengan calon pelanggan sebelum implementasi proyek; Potensi tidak tertanganinya pengelolaan jargas dengan baik karena kurangnya tenaga kerja melakukan tindakan mitigasi berupa koordinasi dengan Satuan Kerja mengenai struktur, tupoksi, dan pemenuhan tenaga kerja; Potensi terjadinya kecelakaan kerja karena kurangnya pengawasan, tindakan mitigasi yang dilaksanakan adalah membentuk *Safety Agent*, melaksanakan *training* dan *refreshment* untuk meningkatkan HSSE *awareness*, menyusun PSAP (*Personil Safety Action Plan*) dan tindakan lain.

7. Alam/Lingkungan

Risiko yang dihadapi adalah ketersediaan cadangan minyak/gas pada blok hulu kurang dari 5 tahun memiliki tindakan mitigasi untuk melakukan akuisisi di blok lain.

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA MANAJEMEN RISIKO

Program kerja Fungsi Manajemen Risiko di Risk Management & GCG Division tahun 2017 antara lain:

1. Pendampingan asesmen dan *monitoring* risiko Satuan Kerja dan Entitas Anak;
2. Penyusunan laporan agregasi risiko;
3. *Focus Group Discussion* (FGD) pendalaman risiko utama (*Top Risk*);
4. *Focus Group Discussion* (FGD) risiko khusus;
5. Sosialisasi *Risk Management*;
6. Pendampingan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR);
7. *Minor maintenance* SIMR.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PGN

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, terdapat 3 (tiga) perkara atau gugatan hukum bernilai material terhadap PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Perkara tersebut merupakan perkara lanjutan atau sebelum diputuskan dan/atau mempunyai kekuatan hukum yang tetap pada tahun sebelumnya. Adapun perkara-perkara tersebut adalah sebagai berikut:

PGN	
Permasalahan Dugaan Persaingan Usaha Tidak Sehat	
Perkara No.	02/Pdt.Sus.KPPU/ 2017/PN.Jkt.Brt
Lembaga	Pengadilan Negeri Jakarta Barat
Para Pihak	Pemohon Keberatan : PGN Termohon Keberatan : KPPU
Nilai Perkara	Rp 9.923.848.407,-
Pokok Perkara	Permasalahan ini merupakan Upaya Hukum keberatan yang dimohonkan PGN terhadap KPPU yang menebitkan putusan No. 09/KPPU-L/2016 tanggal 14 November 2017 yang pada intinya menyatakan bahwa PGN telah melaksanakan kegiatan monopoli sehingga melanggar ketentuan Pasal 17 UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.
Status Penyelesaian Perkara	Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, perkara ini masih dalam pemeriksaan pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak terdapat pengaruh bagi PGN

Dinamika perubahan regulasi masih terjadi ditahun 2017, PGN terus mengupayakan adaptasi agar dapat terus relevan dengan perubahan tata kelola gas bumi nasional maupun aspek perubahan ekonomi Indonesia.

PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA (TGI)

NOTICE OF ARBITRATION TARIF TRANSPORTASI GAS

Perkara No.	-
Lembaga	Arbitrase London
Para Pihak	ConocoPhillips (Grissik) Ltd (Penggugat I) Petrochina Intenational Jabung Ltd. (Penggugat II) Melawan PT Transportasi Gas Indonesia (Tergugat)
Nilai Perkara	USD 165.700.000
Pokok Perkara	Penggugat mengajukan tuntutan kepada TGI melalui Arbitrase London terkait dengan tarif transportasi gas ke Singapura dan pemberlakuan *Access Arrangement* untuk segmen Pipa Grissik-Singapura dengan nilai total tuntutan sekitar USD108 juta atas ketidaksepahaman yang timbul dari dan sehubungan dengan Perjanjian Transportasi Gas.
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 19 Mei 2014, TGI menerima "*Notice of Arbitration*" dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd. (Penggugat) di mana pihak penggugat mengajukan tuntutan terkait dengan tarif transportasi gas ke Singapura dan pemberlakuan *Access Arrangement* untuk segmen Pipa Grissik-Singapura dengan nilai total tuntutan sekitar USD108 juta atas ketidaksepahaman yang timbul dari dan sehubungan dengan Perjanjian Transportasi Gas. Pada tanggal 8 Desember 2014, Penggugat telah memasukan "*Statement of Claim*" dengan nilai tuntutan sebesar USD165,7 juta. Selanjutnya dalam "*Claimant's Reply Memorial*" nilai gugatan mengalami perubahan menjadi maksimal USD131,4 Juta. TGI telah memasukkan "*Statement of Defense*" pada tanggal 23 April 2015. Pada tanggal 10 Juli 2015, Penggugat telah memasukan "*Claimant's Reply Memorial*" dan TGI berencana memasukkan "*Statement of Rejoinder*" pada tanggal 11 September 2015 dan Hearing sudah dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 23 Oktober 2015. Berdasarkan Final Award tertanggal 8 Februari 2016, TGI diwajibkan untuk membayar sejumlah: • USD41.000.000 sebagai kerugian masa depan terkait dengan kenaikan tarif yang dibayar sejak tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan berakhirnya kontrak. Apabila setelah putusan ini TGI tidak langsung membayar, maka akan dikenakan bunga majemuk sebesar 8% per tahun sampai dengan pembayaran dilakukan. • USD2.666.406,96 sebagai biaya arbitrase penggugat. Pada tanggal 29 Maret 2017 dan 21 Juni 2017,TGI telah melakukan pembayaran atas seluruh gugatan, termasuk denda yang timbul, masing-masing sebesar USD41.365.112 dan USD45.570.793. Pembayaran tersebut telah diakui TGI sebagai beban pada laporan laba rugi sebesar USD5.187.139 pada periode yang berakhir 30 Juni 2017 dan USD10.405.171 pada periode yang berakhir 31 Desember 2016. Sisa nilai pembayaran setelah dikurangi beban pada laporan laba rugi diakui sebagai aset lain-lain karena berkaitan dengan denda atas perbedaan tarif jasa transportasi gas setelah tanggal 30 Juni 2017 sampai dengan akhir masa kontrak.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi PGN

PT KALIMANTAN JAWA GAS (KJG)

Deklarasi keadaan kahar dalam Perjanjian pengangkutan Gas Kepodang – Tambak Lorok oleh PC Muriah Ltd.

Pokok Permasalahan	Pada tanggal 8 Juni 2017, KJG menerima surat dari PC Muriah Ltd yang memberikan notifikasi perihal adanya keadaan kahar akibat adanya penurunan permanen cadangan gas di Lapangan Kepodang. KJG telah menanggapi surat tersebut melalui surat tertanggal 13 Juni 2017. KJG menolak keadaan kahar tersebut karena berdasarkan ketentuan *Gas Transportation Agreement*, keadaan kahar tersebut harus ditetapkan oleh konsultan independen dan selanjutnya diperiksa dan disetujui oleh SKK Migas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, belum ada respon dari PC Muriah Ltd. terkait penolakan keadaan kahar tersebut.
Status Penyelesaian Perkara	Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, belum ada respon dari PC Muriah Ltd. terkait penolakan keadaan kahar tersebut.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi PGN

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2017, tidak terdapat sanksi administratif yang signifikan dan menghambat kinerja operasional, yang dikenakan oleh Otoritas Pasar Modal atau otoritas lainnya kepada PGN, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

KEPATUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATURAN TERKAIT PASAR MODAL

No.	Peraturan	Ringkasan Isi Peraturan	Penerapan
1	POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana terakhir diubah melalui POJK Nomor 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka	Mengatur mekanisme, tata waktu, hak-hak pemegang saham dalam pelaksanaan RUPS.	Perseroan telah melaksanakan RUPS pada tanggal 4 Mei 2017 sesuai dengan tata cara yang diatur dalam POJK Nomor 32/POJK.04/2014 jo. POJK Nomor 10/POJK.04/2017
2	POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.	Mengatur persyaratan Direksi dan Dekom.	Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah diangkat dengan memenuhi persyaratan, memiliki tugas dan tanggungjawab, serta mengimplementasikan mekasnisme rapat sesuai POJK Nomor 33/POJK.04/2014.
3	POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik	Mengatur antara lain tentang keanggotaan, penyelenggaraan rapat, serta pedoman (*charter*) komite nominasi dan remunerasi.	Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah diangkat dengan memenuhi persyaratan, memiliki tugas dan tanggung jawab, serta mengimplementasikan mekanisme rapat sesuai POJK Nomor 34/POJK.04/2014.
4	POJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.	Mengatur antara lain tentang tugas & tanggung jawab serta persyaratan sekretaris perusahaan.	Perseroan telah memiliki *Corporate Secretary* yang memenuhi persyaratan, dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 35/POJK.04/2014.
5	POJK Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.	Mengatur tentang keterbukaan informasi dalam hal terdapat fakta material, yaitu peristiwa yang bersifat material yang dapat mempengaruhi harga efek pada Bursa Efek atau keputusan investor atau calon investor.	Sepanjang tahun 2017, PGN telah melakukan 19 kali keterbukaan informasi yang dilakukan melalui mekanisme sesuai POJK Nomor 31/POJK.04/2015.

KEPATUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATURAN TERKAIT PASAR MODAL

No.	Peraturan	Ringkasan Isi Peraturan	Penerapan
6	POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit	Mengatur tentang pembentukan; komposisi, struktur, dan keanggotaan; persyaratan; tugas, tanggung jawab, serta wewenang Komite Audit. Selain itu diatur juga mengenai piagam, penyelenggaraan Rapat, serta Pelaporan Komite Audit.	Perseroan telah memiliki Komite Audit dengan keanggotaan yang memenuhi persyaratan, dengan tugas dan tanggung jawab seuai POJK Nomor 55/POJK.04/2015. Komite Audit telah memilki Piagam Komite Audit yang disahkan tanggal 26 September 2017.
7	POJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik	Mengatur tentang informasi yang dimuat dalam situs web emiten.	PGN telah memiliki situs web dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta memiliki konten sesuai POJK Nomor 8/POJK.04/2015
8	SEOJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik.	Mengatur secara lebih rinci tentang bentuk dan isi laporan tahunan.	Laporan Tahunan Perseroan telah disusun dengan bentuk dan isi yang sesuai dengan SEOJK Nomor 30/SEOJK.04/2016.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja (*Code of Conduct*) merupakan wujud komitmen Perseroan dalam menjalankan dan menjabarkan nilai-nilai budaya Perseroan yaitu ProCise yang terdiri dari lima nilai Utama yakni *Profesionalism* (Profesionalisme), *Continuous Improvement* (Penyempurnaan terus menerus), *Integrity* (Integritas), *Safety* (Keselamatan Kerja) dan *Excellent Service* (Pelayanan Prima) ke dalam intepretasi perilaku. Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja yang telah ditetapkan dengan Keputusan Direksi Nomor: 002600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 25 Januari 2013 tentang Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja. Tujuan penyusunan Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja tersebut adalah:

- Menjabarkan nilai-nilai dan standar etika selaras dengan visi dan misi PGN;
- Menjabarkan budaya ProCise dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh seluruh jajaran perusahaan dalam melaksanakan tugas;
- Menjadi acuan perilaku kepada seluruh jajaran perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan berinteraksi dengan *stakeholder* perusahaan.

Dalam pengembangan GCG, PGN telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika Perusahaan. PGN mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Etika Usaha dan Etika Kerja. Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan tuntunan sikap dan perilaku yang dituntut dan berlaku bagi seluruh jajaran Perusahaan. Perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan peningkatan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktivitas bisnis Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Etika Usaha dan Etika Kerja.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan sekumpulan norma, nilai serta tindak perbuatan yang diyakini oleh jajaran Perusahaan sebagai suatu standar perilaku yang ideal bagi Perusahaan. Perilaku yang ideal tersebut wajib dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Perusahaan yang menjadi budaya kerja Perusahaan.

1. Etika Usaha

PGN mengembangkan pedoman etika usaha yang merupakan standar perilaku dalam berbisnis dan menjadi panduan bagi perusahaan sebagai suatu entitas, dalam berinteraksi dan berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Penerapan etika usaha diharapkan dapat membantu Perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan tetap memperhatikan kepentingan dari para pemangku kepentingan secara beretika dan berlandaskan aturan hukum. Secara garis besar, pedoman etika usaha tersebut berisi tentang standar perilaku yang harus dilaksanakan pada saat PGN berhubungan dengan para pemangku kepentingannya misalnya mengenai keterbukaan informasi, perlakuan setara dan pemenuhan hak pemangku kepentingan, antimonopoli, perlindungan hak asasi manusia, gratifikasi, perlindungan hak kekayaan intelektual dan lain-lainnya. Beberapa Etika Usaha yang berlaku bagi Insan PGN:

a. Etika Perseroan dengan Pekerja
   PGN melindungi kepentingan pekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PGN memandang bahwa pekerja adalah salah satu aset berharga dalam mendukung pencapaian visi dan misi PGN.
   Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pekerja antara lain:
   - Memberikan kesempatan yang sama dalam hal remunerasi, promosi dan penghargaan kepada pekerja sesuai dengan kinerja, kompetensi dan loyalitas;
   - Melindungi hak pekerja untuk memilih atau tidak memilih menjadi anggota Serikat Pekerja;
   - Menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, kondusif serta bebas dari segala bentuk tekanan dan intimidasi;
   - Melaksanakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) secara konsisten.

b. Etika Perseroan dengan Pelanggan
   Perseroan mengedepankan layanan prima, sikap proaktif dan cepat tanggap dalam berhubungan dengan pelanggan. Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pelanggan antara lain:
   - Bersikap santun dan profesional pada saat melakukan hubungan dengan pelanggan (*excellence service)*;
   - Menyampaikan informasi produk secara lengkap dan akurat, terutama terkait dengan spesifikasi, layanan dan keselamatan produk;
   - Proaktif dan cepat tanggap dalam memahami dan memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan.

c. Etika Perseroan dengan Penyedia Barang dan Jasa
   Perseroan melaksanakan pengadaan barang dan jasa berdasarkan prinsip-prinsip kompetitif, transparan, adil, wajar dan akuntabel.
   Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan penyedia barang dan jasa antara lain:
   - Penentuan penyedia barang dan jasa harus didasarkan pada mutu produk, layanan purna jual, garansi, prestasi dan rekam jejak dengan mengutamakan kepentingan Perseroan;
   - Menghormati hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian perikatan dan ketentuan perundang-undangan;
   - Menjalin komunikasi yang terbuka selama proses pelaksanaan pengadaan hingga terpenuhinya hak dan kewajiban para pihak;
   - Melakukan evaluasi atas penyedia barang dan jasa serta memberikan tindakan tegas kepada penyedia barang dan jasa yang berperilaku tidak etis.

d. Etika Perseroan dengan Kreditur
Perseroan menerima pinjaman dana yang ditujukan untuk kepentingan bisnis dan peningkatan nilai tambah Perseroan.
Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan kreditur antara lain:
- Pemilihan kreditur didasarkan atas kepentingan Perseroan dengan mempertimbangkan manfaat, biaya dan risiko;
- Menghormati hak-hak kreditur termasuk hak dalam mendapatkan informasi penggunaan dana sesuai dengan perjanjian perikatan dan ketentuan perundang-undangan.

e. Etika Perseroan dengan Pemerintah
Terkait interaksi dengan pemerintah pusat maupun daerah, Perseroan menjalin hubungan yang harmonis, konstruktif dan saling menghormati.
Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan regulator antara lain:
- Membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan regulator untuk mengembangkan iklim usaha yang sehat, kompetitif dan menumbuhkan daya saing ekonomi nasional;
- Memenuhi segala persyaratan usaha dan perijinan secara *professional* sesuai dengan prinsip kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

f. Etika Perseroan dengan Masyarakat
Perseroan melaksanakan program sosial dan kemasyarakatan untuk memberdayakan potensi masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas hidup serta dapat bersinergi dengan program-program Pemerintah.
Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan masyarakat antara lain:
- Mensosialisasikan dan mengoptimalkan penyaluran program-program bantuan Perseroan kepada masyarakat;
- Memberi kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan Perseroan dalam batas tertentu dan untuk mempromosikan produk setempat dalam acara-acara Perseroan;
- Tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada diskriminasi masyarakat berdasar suku, agama, ras dan antar golongan.

g. Etika Perseroan dengan Pemegang Saham
PGN berkomitmen untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
Perilaku etis dalam berhubungan dengan pemegang saham antara lain:
- Memberikan perlakuan yang setara (adil) kepada pemegang saham dan investor sesuai dengan jumlah dan jenis saham yang dimiliki, untuk dapat menggunakan haknya sesuai anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menyediakan informasi yang sudah dinyatakan terbuka bagi pemegang saham secara lengkap, akurat, tepat waktu dan mudah diakses sesuai ketentuan perundang-undangan yang dilakukan melalui satu pintu (*one door policy*);
- Setiap investor dan pemegang saham harus tunduk kepada Anggaran Dasar Perseroan dan semua keputusan yang diambil secara sah dalam RUPS.

h. Etika Perseroan dengan Pemasok Gas Bumi
PGN menyadari bahwa bisnis transmisi dan distribusi gas bumi sangat erat kaitannya dengan ketersediaan gas bumi dari para pemasok. Perseroan senantiasa melakukan upaya menjalin kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan dengan para pemasok gas bumi. Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pemasok gas antara lain:
- Melakukan kerjasama yang baik, harmonis serta saling menguntungkan sesuai dengan ketentuan perjanjian jual beli gas dan ketentuan perundang-undangan;
- Mengutamakan negosiasi guna musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan sengketa dengan pemasok gas bumi. Cara-cara melalui jalur hukum merupakan cara paling akhir yang digunakan dalam penyelesaian sengketa.

2. Etika Kerja

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun Etika Kerja yang merupakan panduan bagi Insan PGN untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa Etika Kerja yang berlaku bagi Insan PGN:

a. Komitmen Individu

Setiap Insan PGN wajib memberikan kemampuan terbaik guna mendukung tercapainya tujuan PGN. Komitmen tersebut diwujudkan melalui:

- Senantiasa meningkatkan kompetensi diri sesuai tuntutan pekerjaan;
- Selalu bekerja tuntas serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil;
- Mengidentifikasi dan mengembangkan peluang penyempurnaan guna mengoptimalkan proses kerja yang lebih efektif dan efisien;
- Berinisiatif untuk melaksanakan perubahan yang memiliki nilai tambah;
- Mengutamakan kepentingan Perseroan dan tidak melakukan hal-hal yang dapat mengakibatkan benturan kepentingan;
- Mematuhi kebijakan, sistem, prosedur dan ketentuan lainnya yang berlaku;
- Memelihara seluruh sumber daya Perseroan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan, keselamatan dan kesehatan kerja;
- Berperan aktif dan berkontribusi terhadap perbaikan lingkungan alam dan lingkungan sosial di sekitar wilayah operasi;
- Memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan internal dan eksternal;
- Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan memelihara hubungan baik dengan pelanggan;
- Bekerja profesional dan sadar biaya untuk menghasilkan kinerja yang optimal;
- Semua pejabat di Perseroan yang aktif dan akan memasuki masa purna bakti, wajib mengisi dan melaporkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

b. Kerjasama Antar Insan PGN

- Berlaku jujur, sopan dan tertib terhadap sesama Insan PGN, serta menghargai perbedaan gender, suku, ras, dan antar golongan;
- Saling mendukung antar pekerja dan antar unit kerja untuk meningkatka kinerja Perseroan;
- Mengkomunikasikan setiap ide baru dan saling mentransfer pengetahuan dan kemampuan.

c. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

Insan PGN diwajibkan mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan internal Perusahaan.
Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan diwujudkan melalui:

- Mematuhi standar, norma, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku dan terkait dengan kegiatan Perseroan;
- Menghormati dan mematuhi hukum dan peraturan terkait dengan hak asasi manusia;
- Mematuhi peraturan, sistem dan prosedur yang berlaku di Perseroan.

d. Benturan Kepentingan

Insan PGN menghindari segala situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan Perseroan. Perilaku untuk menghindari benturan kepentingan diwujudkan melalui:

- Tidak memiliki saham/kepemilikan dalam badan usaha yang menjadi mitra atau pesaing Perseroan dalam jumlah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk suami/istri dan anak;
- Tidak memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan aktivitas Perseroan, termasuk suami/istri dan anak;
- Tidak memberikan atau menerima pinjaman dari penyedia barang/jasa dan pelanggan;
- Tidak menyalahgunakan wewenang atau menyalahgunakan harta, fasilitas dan sarana Perseroan untuk kepentingan pribadi atau pihak lain.

e. Penerimaan Hadiah
Insan PGN tidak menerima hadiah/ cinderamata/gratifikasi dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan jabatan dan pekerjaaannya, kecuali:
- Menerima dalam bentuk jamuan makan;
- Menerima benda-benda promosi yang mencantumkan logo/nama.

f. Pemberian Hadiah
Insan PGN dapat memberikan hadiah/ cinderamata dan entertainment kepada pihak lain dengan syarat:
- Menunjang kepentingan Perseroan;
- Tidak dimaksudkan untuk menyuap;
- Telah dianggarkan oleh Perseroan.

g. Perlindungan Aset PGN
Insan PGN bertanggung jawab untuk mengelola aset Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan. Hal tersebut diwujudkan melalui:
- Bertanggung jawab dalam menjaga dan mengamankan aset Perseroan dari kerugian, kerusakan dan kehilangan;
- Melakukan penghematan/efisiensi dalam pemanfaatan aset Perseroan;
- Bertanggung jawab atas pengelolaan aset Perseroan dan menghindarkan penggunaannya diluar kepentingan Perseroan.

h. Mencatat Data dan Pelaporan
Insan PGN wajib mengelola data, laporan dan informasi dengan sebaik-baiknya sebagai input yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut diwujudkan melalui:
- Menyusun laporan berdasarkan sumber informasi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan;
- Menyajikan laporan secara tepat waktu, benar, akurat, dan komunikatif;
- Tidak menyembunyikan data dan laporan yang seharusnya disampaikan.

i. Menjaga Kerahasiaan Data dan Informasi Perseroan
Insan PGN memanfaatkan data dan informasi Perseroan untuk meningkatkan nilai tambah Perseroan dalam pengambilan keputusan dengan cara:
- Menggunakan sistem keamanan data yang memadai;
- Menghindari penyebarluasan data dan informasi kepada pihak lain yang tidak berkepentingan baik selama bekerja maupun setelah berhenti bekerja;
- Menyerahkan semua data yang berhubungan dengan Perseroan pada saat berhenti bekerja;
- Menjaga kerahasiaan informasi tentang konsumen.

j. Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan (K3PL) merupakan bagian dari budaya ProCISE.
Perilaku Insan PGN terkait dengan pelaksanaan K3PL antara lain diwujudkan melalui:
- Wajib memahami situasi dan kondisi keamanan, keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja serta mematuhi peraturan tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta pengelolaan lingkungan;
- Tanggap terhadap insiden dan keadaan darurat yang disebabkan oleh gangguan keamanan, kecelakaan, pencemaran, bencana alam dan lainnya;
- Turut serta dalam menciptakan keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja.

k. Aktivitas Politik
Perseroan memberi kesempatan kepada setiap pekerja untuk menyalurkan aspirasi politiknya, namun apabila pekerja memutuskan utnuk berpartisipasi dalam politik praktis maka harus mematuhi peraturan yang berlaku.
Perilaku etis terkait dengan aktivitas politik antara lain:
- Tidak menjadi pengurus partai politik serta tidak menggunakan fasilitas Perseroan untuk kepentingan partai politik;
- Tidak memberikan sumbangan dalam bentuk apapun kepada partai politik diluar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KODE ETIK BERLAKU BAGI SELURUH LEVEL ORGANISASI

Selama tahun 2017, komitmen PGN dalam menerapkan GCG terus ditingkatkan, salah satunya melalui pelaksanaan pelatihan GCG, sosialisasi GCG serta Pedoman Etika Usaha dan Etika Pekerja yang dilakukan secara berkala. Perusahaan juga telah mendistribusikan buku saku Etika Usaha dan Etika Pekerja yang disampaikan oleh Divisi Organisasi dan Proses Bisnis kepada seluruh Pekerja.

Pedoman Etika Usaha dan etika Kerja merupakan landasan dalam menjalankan aktivitas Perusahaan. Oleh karena itu dalam penerapannya pekerja PGN dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Setiap pimpinan satuan/unit kerja wajib memastikan memastikan bahwa Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja telah diterapkan dengan baik di satuan/unit kerja yang dipimpinnya. Untuk itu, pimpinan/unit kerja harus melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaannya.

PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Pedoman Kode Etika Usaha dan Etika Pekerja juga telah dipublikasikan melalui website Perusahaan http://pgn.co.id dan portal Perusahaan http://portal.pgn.co.id serta dapat dengan mudah diakses oleh seluruh Insan PGN.

Etika kerja dan etika usaha wajib dilaksanakan secara konsisten oleh Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan sebagai budaya kerja dalamaktivitas operasional sehari hari. Untuk mendukung penerapan etika usaha dan etika kerja, PGN mengembangkan tata cara untuk melakukan sosialisasi dan publikasi etika tersebut serta tata cara penerapan, pelaporan, pemantauan dan evaluasinya.

Perusahaan melakukan internalisasi Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja untuk meningkatkan pemahaman pekerja PGN mengenai Etika sesuai dengan budaya ProCise dan prinsip-prinsip GCG. Proses komunikasi dan internalisasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pekerja PGN.

BENTUK PENERAPAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK

Dalam menerapkan dan menegakkan kode etik, PGN telah membuat kebijakan-kebijakan yang berupa pedoman-pedoman yang telah disosialisasikan antara lain:

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 006901.K/OT.01/UT/2012 tanggal 6 Maret 2012. Pedoman ini merupakan panduan dasar bagi PGN untuk menjalankan bisnis. Panduan tersebut juga memberikan arahan bagi Insan PGN untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam aktivitas kerja.

Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja

Perseroan telah memiliki Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja yang telah ditetapkan dengan Keputusan Direksi Nomor: 002600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 25 Januari 2013 tentang Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja. Pedoman ini menjadi acuan bagi organ perusahaan dan pekerjanya dalam menjalankan aktivitas bisnis serta berhubungan dengan para pemangku kepentingan *(stakeholders)*.

Board Manual

Board Manual merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, *Board Manual* berisi tata hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris termasuk tugas, tanggung jawab, etika, wewenang dan haknya. *Board Manual* disusun berdasarkan prinsip hukum korporasi Indonesia yang menganut sistem *two tiers* dan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan, anggaran dasar PGN, keputusan RUPS serta praktik terbaik dalam implementasi *Good Corporate Governance*.

Sanksi untuk Pelanggaran Kode Etik

Sanksi yang dikenakan untuk setiap pelanggaran etika usaha disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, dokumen perikatan terkait, dan Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dan Pekerja. Sanksi terhadap pelanggaran etika kerja diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dan Pekerja.

Pelanggaran Kode Etik dan Pemberian Sanksi pada tahun 2017

Sampai dengan 31 Desember 2017, tidak ada pelanggaran Etika Usaha yang dilakukan Perusahaan sedangkan untuk Pelanggaran terhadap Etika kerja telah diberikan sanksi sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dan Pekerja.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Saat ini Perseroan telah memiliki Pedoman Whistleblowing System yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PGN Nomor: 066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Pedoman *Whistleblowing System*. Sejalan dengan komitmen Perseroan dalam implementasi GCG, PGN senantiasa memperhatikan kepentingan setiap *stakeholders* berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan sesuai prinsip GCG. Pedoman *Whistleblowing System* (Kebijakan Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran) Perusahaan yang disahkan melalui SK Direksi Nomor: 066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013, merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi di dalam suatu Perusahaan yang tidak dapat terselesaikan melalui prosedur normal perusahaan.

Pelaporan yang diperoleh dari mekanisme Pelaporan Pelanggaran *(whistleblowing)* ini perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut.

Tujuan dari dilaksanakannya *Whisteblowing System* Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan dalam menangani pelaporan pelanggaran dari *stakeholders*;
2. Sebagai saluran pelaporan terhadap hal-hal yang tidak dapat diselesaikan melalui prosedur normal organisasi;
3. Menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pelaporan pelanggaran yang efektif dalam jangka waktu memadai oleh *stakeholders*;
4. Menghindari publikasi negatif terhadap Perseroan;
5. Mendukung asas kesetaraan *(fairness)* dalam hubungan antara Perseroan dengan *stakeholders* sebagai pelaku usaha dan mitra Perseroan;
6. Sebagai salah satu upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan dalam perusahaan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku di Perusahaan.

PROSES *WHISTLEBLOWING SYSTEM*

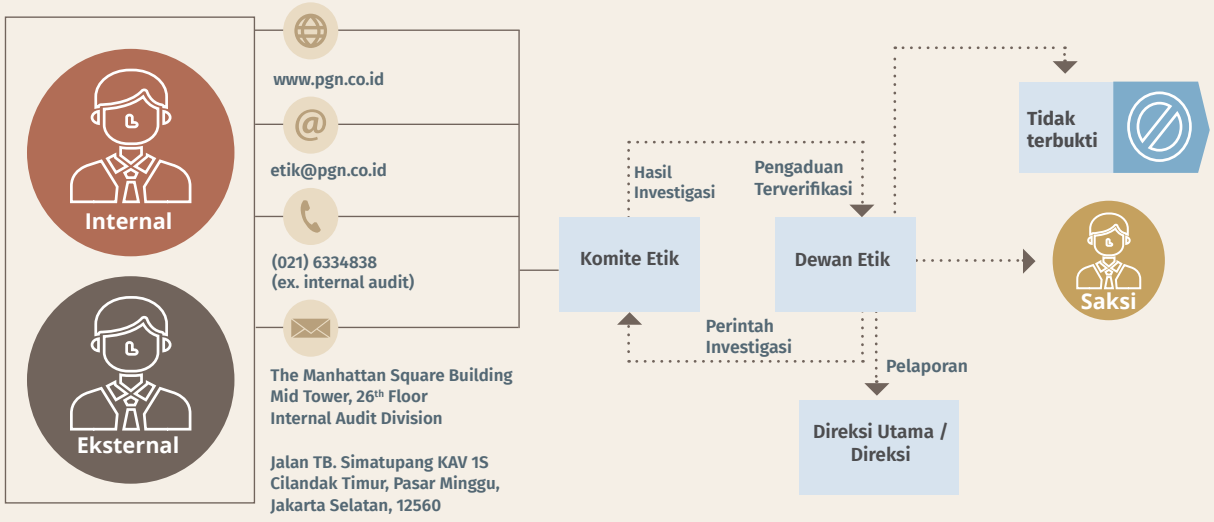

PENYAMPAIAN PELAPORAN PELANGGARAN

Ketentuan dalam Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran Perusahaan terdiri dari:

1. Kewajiban Perseroan menerima dan menyelesaikan Pelaporan Pelanggaran
   Dalam hal ini Perseroan:
   a. Wajib menerima Pelaporan Pelanggaran dari pihak internal maupun eksternal;
   b. Wajib menerima dan menyelesaikan Pelaporan pelanggaran baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya maupun yang tidak (anonim);
   c. Menyediakan saluran pengelolaan pelaporan pelanggaran yaitu melalui Komite Etik;
   d. Komite Etik akan meneruskan pelaporan pelanggaran sesuai dengan konteksi pihak yang dilaporkan.

2. Penerimaan Pelaporan Pelanggaran
   Perseroan telah mengatur mekanisme dalam Penerimaan Pelaporan Pelanggaran, diantaranya:
   a. Pelaporan pelanggaran disampaikan kepada Komite Etik baik yang menyangkut Dewan Komisaris, Direksi maupun Pekerja Perseroan;
   b. Pelaporan pelanggaran dapat dilakukan pada saat/diluar jam kerja;
   c. Pelaporan pelanggaran disampaikan melalui saluran resmi Perseroan;
   d. Perseroan menerima setiap pelaporan pelanggaran yang diajukan oleh *stakeholders* dan/atau Perwakilan *stakeholders* baik secara lisan maupun tertulis;
   e. Perseroan memberikan penjelasan mengenai kebijakan dan prosedur penyelesaian pelaporan pelanggaran pada saat *stakeholders* dan/atau perwakilan *stakeholders* mengajukan pelaporan pelanggaran;
   f. Pelaporan pelanggaran yang diduga dilakukan disampaikan secara tertulis atau lisan dengan mekanisme sebagai berikut:
      - Melalui *website* Perseroan www.pgn.co.id, sub bagian “Pelaporan Pelanggaran”;
      - Melalui email di etik@pgn.co.id;
      - Melalui telepon di ekstension “etik”, dimana setiap pelaporan pelanggaran wajib dibuatkan *phone log* dengan informasi yang mencukupi tentang pelapor dan subtansi laporan;
      - Melaui PO BOX, yang akan dibuka secara periodik dengan dilengkapi Berita Acara dan disaksikan minimal 2 (dua) personil dari SPI dan GCG;
      - Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Perseroan c.q Komite Etik PGN, dengan cara diantar langsung atau melalui pos ke Perseroan dengan alamat: Komite Etik PT PGN (Persero) Tbk The Manhattan Square Mid Tower, 26th *Floor Internal Audit Division*.
   g. Pelaporan pelanggaran secara tertulis disarankan untuk dilengkapi bukti pendukung seperti: dokumen yang berkaitan dengan bukti indikasi awal terjadinya pelanggaran;
   h. Jika pelaporan pelanggaran diajukan secara tertulis beridentitas maka Perseroan memberikan tanda terima, dan jika pelaporan pelanggaran tidak dilengkapi dengan identitas maka akan dicatat dalam daftar pelaporan pelanggaran;
   i. Apabila pelaporan pelanggaran diajukan oleh perwakilan *stakeholders*, maka selain dokumen di atas juga diserahkan dokumen lainnya yaitu:
      - Fotokopi bukti identitas stakeholders dan perwakilan *stakeholders*;
      - Surat Kuasa dari *stakeholders* kepada perwakilan *stakeholders* yang menyatakan bahwa *stakeholders* memberikan kewenangan bertindak untuk dan atas nama *stakeholders*; jika perwakilan *stakeholders* adalah lembaga atau badan hukum, maka harus dilampiri dengan dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan pelaporan pelanggaran berwenang untuk mewakili lembaga atau badan hukum tersebut.
   j. Perseroan wajib menyampaikan bukti tanda terima pelaporan pelanggaran kepada *stakeholders* dan/atau perwakilan *stakeholders* yang mengajukan pelaporan.

PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER

Perlindungan bagi Pelapor juga menjadi hal yang diperhatikan dalam Pedoman *Whistleblowing System* Perusahaan. Beberapa hal yang diatur sebagai bentuk perlindungan bagi pelapor adalah sebagai berikut:

1. Perseroan berkewajiban untuk melindungi pelapor pelanggaran;
2. Perlindungan pelapor pelanggaran dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran;
3. Perlindungan Pelapor meliputi:
   a. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan;
   b. Jaminan keamanan bagi pelapor maupun keluarganya.
4. Seorang pelapor pelanggaran akan mendapatkan perlindungan dari perusahaan terhadap perlakuan yang merugikan, seperti:
   a. Pemecatan yang tidak adil;
   b. Penurunan Jabatan atau pangkat;
   c. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya, dan;
   d. Catatan yang merugikan dalam file data pribadi (*personal file record*).

PENANGANAN PENGADUAN

Perseroan telah mengatur pada Bab III Pedoman *Whistleblowing System* tentang langkah langkah dalam Penanganan Pelaporan Pelanggaran diantaranya:

1. Rekomendasi atas perlu tidaknya dilakukan investigasi berdasarkan verifikasi laporan yang masuk oleh Komite Etik diberikan dalam periode 10 (sepuluh) hari kerja;
2. Hasil rekomendasi Komite Etik kemudian disampaikan kepada Dewan Etik untuk kemudian diputuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi atas pelaporan pelanggaran dalam periode 10 (sepuluh) hari kerja;
3. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa pelaporan pelanggaran tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan dilakukan pemrosesan lebih lanjut. Atas hal ini dibuatkan Berita Acara dan ditandatangani oleh Dewan Etik;
4. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti bukti cukup, maka Dewan Etik memutuskan agar pelaporan pelanggaran dapat diproses ke tahap investigasi;
5. Terkait pelaporan pelanggaran yang melibatkan oknum insan PGN yang memerlukan investigasi,
6. wajib ditindaklanjuti dengan melakukan penyelidikan yang dilakukan oleh Komite Etik dan jika diperlukan dapat menggunakan bantuan fungsi lain terkait serta pihak eksternal;
7. Komite Etik melaporkan hasil investigasi yang dilakukan kepada Dewan Etik;
8. Dewan Etik akan memutuskan tindak lanjut hasil investigasi dan menetapkan status pelaporan pelanggaran apakah ditutup jika tidak terbukti atau diberikan sanksi, serta melaporkan kepada Direktur Utama atau Direksi;
9. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut Insan PGN, maka tindak lanjut diselesaikan oleh Dewan Etik tanpa melibatkan pihak-pihak yang terlibat;
10. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Organ Penunjang Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Etik maka tindak lanjut diselesaikan oleh Direksi tanpa melibatkan pihak-pihak yang terlibat;
11. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Organ Whistleblowing System yang bertugas mengelola *Whistleblowing System* adalah Komite Etik yang bertanggung jawab kepada Dewan Etik.

Komite Etik merupakan fungsi atau unit yang independen dari operasional Perusahaan sehari hari dan mempunyai akses kepada pimpinan tertinggi di Perusahaan. Fungsi atau unit yang independen ini antara lain Satuan Pengawasan Intern (SPI)/Internal Audit dengan dibantu oleh fungsi Hukum, GCG dan Sumber Daya Manusia jika diperlukan.

Pembagian tugas dalam Komite Etik melingkupi 2 (dua) bagian:

1. Bagian Penerimaan Laporan
   Yaitu bagian yang bertugas menerima pelaporan pelanggaran , menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh bagian penyelidikan (investigasi) tanpa membuka identitas pelapor. Bagian Penerimaan Laporan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan pelapor. Untuk keperluan ini petugas di bagian ini mendapatkan akses terhadap bantuan hukum, keuangan dan operasional jika diperlukan.
2. Bagian Penyelidikan (Investigasi)
   Yaitu bagian yang bertugas untuk melakukan investigasi lebih lanjut terhadap subtansi pelanggaran yang dilaporkan. Tujuannya adalah mencari dan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan guna memastikan bahwa memang telah terjadi pelanggaran. Dalam hal terdapat bukti-bukti yang memadai, maka rekomendasi sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan diberikan kepada Dewan Etik untuk memutuskan. Akan tetapi bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mencukupi, maka proses investigasi dihentikan dan laporan pelanggaran tidak dilanjutkan. Untuk keperluan tugasnya, petugas di bagian ini mendapatkan bantuan dan akses operasional serta informasi terhadap seluruh unit yang diinvestigasi.

Komite Etik bertanggung jawab kepada Dewan Etik. Dewan Etik merupakan organ yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas memutuskan penghentian investigasi atau perintah menjalankan investigasi, merekomendasikan status pelaporan pelanggaran, pemberian sanksi dan pemantauan tindak lanjut pelaporan pelanggaran. Ketua dan anggota Dewan Etik terdiri dari Dewan Direksi yang ditunjuk oleh Direktur Utama dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Dewan Etik, terlapor dapat digantikan dengan salah satu Anggota Direksi melalui penunjukkan Direktur Utama.

HASIL DARI PENANGANAN PENGADUAN

Setiap hasil dari investigasi yang dilakukan oleh Komite Etik akan dilaporkan kepada Dewan Etik. Dewan Etik akan memutuskan tindak lanjut hasil investigasi dan menetapkan status pelaporan pelanggaran apakah ditutup jika tidak terbukti atau diberikan sanksi, serta melaporkan kepada Direktur Utama atau Direksi. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut Insan PGN, maka tindak lanjut diselesaikan oleh Dewan Etik tanpa melibatkan pihak pihak yang terlibat. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Organ Penunjang Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Etik maka tindak lanjut diselesaikan oleh Direksi tanpa melibatkan pihak pihak yang terlibat. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PENGADUAN MELALUI *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017 belum ada pengaduan yang ditujukan langsung melalui saluran pengaduan *Whistleblowing System*.

PENYUSUNAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh *Accounting Division.*

Dalam melaksanakan kegiatan penyusunan laporan keuangan, *Accounting Division* didukung oleh tenaga akuntan professional yang dilengkapi dengan sertifikat profesi di bidang Akuntansi baik dari lembaga Internasional maupun lembaga nasional sebagai berikut:

- 8 (delapan) orang Akuntan memiliki bersertifikat CA (*Chartered Accountant*) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (*The Indonesian Institute of Accountants*);

- 10 (sepuluh) orang Akuntan memiliki bersertifikat CPMA (*Certified Professional Management Accountant*) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (*The Indonesian Institute of Management Accountants*);
- 4 (empat) orang Akuntan bersertifikat CPSAK (*Certified* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (*The Indonesian Institute of Accountants*);
- 5 (lima) orang Akuntan bersertifikat CMA (*Certified Management Accountant*) yang dikeluarkan oleh *The Institute of Management Accountants*;
- 1 (satu) orang Akuntan bersertifikat CPA yang dikeluarkan oleh CPA Australia;
- 1 (satu) orang Akuntan bersertifikat PPJK (Sertifikat Ahli Kepabeanan) yang dikeluarkan oleh BPPK (Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan);
- 2 (dua) orang BKP-A (Sertifikasi Konsultan Pajak) yang dikeluarkan oleh Komite Pelaksana Panitia Penyelenggara Sertifikasi Konsultan Pajak.

Selain sertifikasi profesi, untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, personil *Accounting Division* juga turut aktif dalam mengikuti forum Seminar, Kongres, Konferensi, Simposium dan Pelatihan Nasional maupun Internasional seperti Seminar *International Financial Reporting Standards* yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Kongres Akuntansi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, *Accounting International Conference* yang diselenggarakan oleh Universitas Airlangga, Simposium Nasional Akuntansi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Pelatihan Akuntansi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Accounting Division juga turut aktif sebagai narasumber dalam beberapa acara seperti *Asia-Pacific Conference on International Accounting Issues* yang diselenggarakan oleh *Craig School of Business*, Simposium Nasional Akuntansi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Diskusi Perpajakan yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Diskusi Perpajakan yang diselenggarakan oleh Forum Pajak BUMN.

AUDITOR EKSTERNAL

PROSES PENUNJUKAN AUDITOR EKSTERNAL

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 Mei 2017, Perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan member of *Price WaterhouseCoopers* (PWC) untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2017. Berdasarkan *Board Manual* perusahaan, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengusulkan kepada RUPS Kantor Akuntan Publik yang akan ditugaskan untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun berjalan dan melaporkannya pada RUPS. Direksi membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan pengadaan jasa KAP hingga terselesaikannya proses audit sesuai ruang lingkup yang ditetapkan. Adapun proses penunjukan auditor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisars dibantu oleh Komite Audit melakukan kajian terhadap terhadap Kantor Akuntan Publik yang akan diusulkan dalam RUPS;
2. Komite Audit mengusulkan tiga calon KAP kepada Dewan Komisaris untuk yang disusun berdasarkan urutan peringkat hasil penilaian;
3. Dewan Komisaris menyampaikan Penetapan Kantor Akuntan Publik dalam Rangka Audit Umum PT Perusahan Gas Negara (Persero) Tbk. Tahun Buku 2017;
4. Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS untuk menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan tahunan dan meminta pelimpahan wewenang dan kuasa dari RUPS dalam menentukan besaran honorarium KAP tersebut;
5. Apabila RUPS menerima usulan Dewan Komisaris, RUPS menetapkan KAP yang diusulkan Dewan Komisaris, Apabila RUPS menolak RUPS yang akan menetapkan KAP;
6. Direksi melaksanakan penetapan RUPS. Salinan kontrak antara Direksi dan KAP disampaikan kepada BPK RI selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kontrak ditandatangani.

Berdasarkan penunjukan tersebut ruang lingkup jasa audit yang akan dilakukan oleh PWC adalah:

1. Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2017.
2. Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2017.
3. Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal Tahun Buku 2017.
4. Evaluasi Kinerja Perseroan Tahun Buku 2017 yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan *Key Performance Indikator* (KPI) yang telah ditetapkan Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil RUPS tanggal 4 Mei 2017, Dewan Komisaris berwenang untuk dapat menetapkan besaran imbalan jasa audit, penambahahan ruang lingkup pekerjaan yang diperlukan dan persyaratan lainnya, termasuk menetapkan KAP pengganti jika KAP yang ditunjuk tidak dapat menyelesaikan pekerjaannnya. Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2017 adalah sebesar Rp 987.670.794,- (termasuk OPE dan PPN).

DAFTAR KANTOR AKUNTAN DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PGN 8 TAHUN TERAKHIR

Tahun Buku	Nama KAP	Akuntan
2010	Purwantono, Suherman, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Drs. Hari Purwantono
2011	Purwantono, Suherman, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Indrajuwana Komala Widjaja
2012	Purwantono, Suherman, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Indrajuwana Komala Widjaja
2013	Purwantono, Suherman, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Indrajuwana Komala Widjaja
2014	Purwantono, Suherman, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Agung Purwanto
2015	Purwantono, Sungkoro, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Indrajuwana Komala Widjaja
2016	Tanudireja, Wibisana Rintis dan Rekan member of Price WaterhouseCoopers	Yusron Fauzan
2017	Tanudireja, Wibisana Rintis dan Rekan member of Price WaterhouseCoopers	Yusron Fauzan

JASA LAIN

Pihak yang telah ditunjuk perusahaan sebagai Auditor Eksternal PGN Tahun Buku 2017 tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Kantor Akuntan Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada PGN.

Pengawasan, pemeliharaan dan pengoperasian infrastruktur penyaluran gas bumi dilakukan secara rutin dengan standar keamanan yang tinggi. PGN menugaskan Entitas Anak, PGASSOL untuk mengelola aktivitas ini diseluruh wilayah Indonesia.

AKSES TERHADAP INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi pada pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, PGN senantiasa melakukan pembaharuan (*updating*) informasi yang disampaikan kepada Publik.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, PGN juga senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material kepada otoritas pasar modal baik melalui surat kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun pelaporan secara elektronik kepada Bursa Efek Indonesia.
PGN juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi Korporasi yang dilakukan melalui *press release* dalam dua bahasa, yaitu Indonesia dan Inggris dan publikasi tersebut dapat diunduh melalui *website* PGN.

Selain itu, untuk memberikan informasi yang cukup kepada investor dan calon investor, PGN menggunakan berbagai saran komunikasi seperti telepon, *conference call*, e-mail, dan website Perusahaan. PGN juga melakukan interaksi berupa pertemuan tatap muka secara langsung seperti *one-on-one/group meeting*, kunjungan lapangan, *non-deal roadshow* dan *conference*. Secara proaktif, perusahaan mengikuti kegiatan-kegiatan temu publik yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun sekuritas di dalam atau di luar negeri melalui konferensi, paparan publik, dan investor summit.

Selama 2017, PGN melalui Investor Relation Division telah mengadakan 86 kali pertemuan, 71 kali *conference/video calls, Non Deal Roadshow*, serta mengikuti beberapa konferensi dan *investor summit*, seperti:

- Mandiri Investment Forum – Februari 2017
- UBS Indonesia Conference – Maret 2017
- Public Expose BEI – Agustus 2017
- DB Access Indonesia Conference – November 2017
- 16th Morgan Stanley Annual Asia Pacific Summit – November 2017
- IR Magazine Awards & Conference - South East Asia 2017 – Desember 2017
- GoldmanSachs IR Forum Singapore – Desember 2017
- Bina Arta Summit – Desember 2017

Selain itu, PGN juga telah melaksanakan 3 (kali) kali site visit atau kunjungan lapangan pada tahun 2017 yaitu ke fasilitas Stasiun *Offtake Semare* – Pasuruan pada bulan Mei, ke *Onshore Processing Facility* (OPF) SEI - Pangkah Surabaya pada bulan Desember, dan ke SPBG Pondok Ungu – GEI Bekasi pada bulan Desember. *Site visit* diperlukan untuk mengenalkan dan menjelaskan secara langsung kegiatan operasional maupun perkembangan bisnis PGN kepada para investor/analis.

PGN juga terus berupaya memperkuat platform teknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui website www.pgn.co.id , *mobile apps* PGN Mobile yang dapat diunduh dengan perangkat *smartphone* (Android dan IOS), serta portal kementerian BUMN.

Untuk pelanggan dan calon pelanggan, informasi lebih lanjut mengenai PGN, dapat diperoleh dengan mengirimkan email ke contact.center@pgn.co.id maupun menghubungi *contact center* di nomor 1500 645.

Untuk investor, analis dan Pemegang Saham dapat langsung menghubungi *Investor Relation Division* dengan mengirimkan email ke investor.relations@pgn.co.id ataupun telepon di nomor (6221) 8064 1111.

Interaksi secara intensif. PGN secara rutin berinteraksi dengan masyarakat, pemerintah daerah setempat, pemerintah pusat, dan pelanggan mengenai hal-hal penting dan yang akan memberikan dampak pada mereka.

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

PGN berkomitmen untuk berperan serta dalam peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kemandirian energi dan upaya konservasi lingkungan.

KONTRIBUSI PADA MASYARAKAT

PGN berkomitmen untuk senantiasa berperan serta dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi PGN, komunitas setempat, masyarakat pada umumnya dan bagi generasi yang akan datang. Dengan menjalankan usaha yang berwawasan lingkungan dan ikut serta dalam upaya Pemerintah mewujudkan kemakmuran rakyat, melalui pelaksanaan berbagai program peduli lingkungan, sosial dan masyarakat, maka PGN akan mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Memenuhi tanggung jawab sosial menempati prioritas utama dalam strategi keberlanjutan PGN. PGN menetapkan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dengan mengacu kepada *Social Responsibility* ISO 26000 dalam upaya mengelola dampak dan risiko operasi perusahaan bagi masyarakat sekitar. ISO 26000:2010 dipublikasikan oleh *International Standardization Organization* (ISO) sebagai Panduan *(Guidance)* dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara internasional dan selanjutnya diadopsi oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) menjadi SNI ISO 26000:2013. Implementasi ISO 26000 membuat PGN dapat memberikan kontribusi lebih optimal dalam mendukung pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan.

ISO 26000 mencakup 7 subjek inti, antara lain:
1. Tata Kelola Organisasi *(Organizational Governance)*
2. Hak Asasi Manusia *(Human Rights)*
3. Ketenagakerjaan *(Labour Practices)*
4. Lingkungan Hidup *(The Environment)*
5. Praktek Operasional Yang Adil *(Fair Operating Procedures)*
6. Isu Konsumen *(Consumer Issues)*
7. Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat *(Community Involvement and Development)*

SOCIAL RESPONSIBILITY

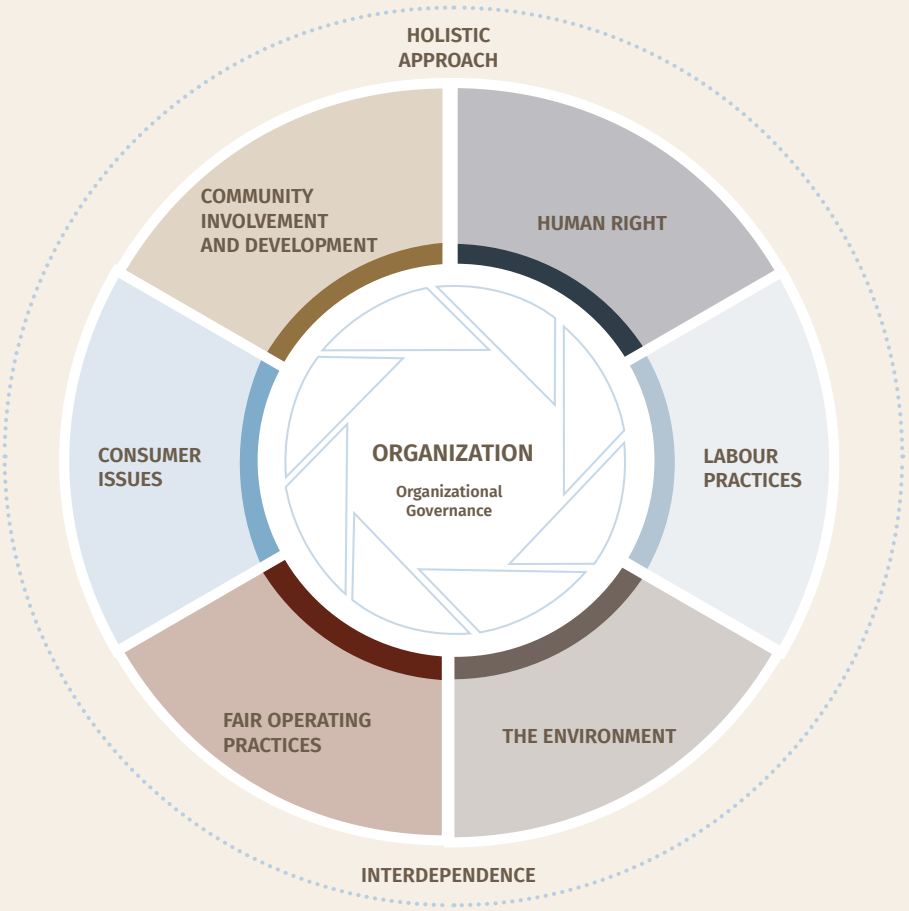

A. TATA KELOLA ORGANISASI *(ORGANIZATIONAL GOVERNANCE)*

Tata kelola organisasi merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya serta untuk mengintegrasikan CSR ke dalam perusahaan dan hubungannya dengan berbagai pihak. Tata Kelola Perusahaan dalam konteks CSR memiliki karakteristik yang spesifik untuk menjadi unsur penting tentang bagaimana perusahaan harus bertindak dan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bertindak dan bertanggung jawab secara sosial terkait dengan 6 subyek inti lainnya dalam ISO 26000.

Organisasi perusahaan telah ditetapkan dan selalu dimutakhirkan sesuai dengan perkembangan perusahaan dan mempertimbangkan kondisi lingkungan eksternal. PGN mengambil posisi netral dalam berpolitik, dan selalu memperhatikan prinsip-prinsip GCG, mempromosikan tanggung jawab sosial di lingkungan wilayah operasi, perusahaan telah menjamin menggunakan *software* yang berlisensi resmi.

Organisasi pengelola CSR telah dibentuk sebagai perwujudan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

B. HAK ASASI MANUSIA (HAM) *(HUMAN RIGHTS)*

Pengakuan dan penghormatan terhadap HAM diakui secara internasional melalui hukum dan konsep peradilan sosial. Pemerintah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menghormati, melindungi dan memenuhi HAM, sedangkan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menghormati HAM, termasuk HAM terhadap seluruh *stakeholder* yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

C. KETENAGAKERJAAN *(LABOUR PRACTICES)*

Ketenagakerjaan dalam hal ini meliputi 5 isu, yaitu dengan hubungan ketenagakerjaan, kondisi lingkungan, dialog sosial, kesehatan dan keselamatan kerja, dan pengembangan sumber daya manusia.

D. LINGKUNGAN HIDUP *(THE ENVIRONMENT)*

Terdapat 3 isu yang dibahas terkait lingkungan hidup, yaitu (a) Pencegahan polusi; (b) penggunaan sumber daya yang terus menerus; (c) Adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim; dan (d) perlindungan terhadap lingkungan, keanekaragaman hayati dan pemulihan habitat alami.

E. PRAKTEK OPERASIONAL YANG ADIL *(FAIR OPERATING PRACTICES)*

Prosedur operasi yang wajar berhubungan dengan kode etik internal perusahaan ketika berhubungan dengan perusahaan/organisasi lain. Termasuk hubungan kerjasama dengan pemerintah, perusahaan lain, *supplier*, konsumen dan organisasi/asosiasi.
Unsur-unsur yang menjadi perhatian dalam subjek inti ini adalah anti-korupsi, keterlibatan yang bertanggung jawab terkait kepentingan publik, kompetisi yang adil, dan memiliki perilaku yang bertanggung jawab sosial.

F. ISU KONSUMEN *(CONSUMER ISSUES)*

Isu konsumen terkait tanggung jawab sosial, berhubungan dengan praktek pemasaran yang wajar, perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan, pola konsumsi yang bertanggung jawab, resolusi terkait perselisihan dan ganti rugi, perlindungan terhadap data dan privasi konsumen, akses terhadap produk dan jasa yang dibutuhkan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kelompok pelanggan yang rentan atau kurang beruntung serta edukasi kepada konsumen.

G. PELIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT *(COMMUNITY INVOLVEMENT AND DEVELOPMENT)*

Isu yang berkembang terkait pengembangan masyarakat termasuk menciptakan lapangan kerja melalui ekspansi dan diversifikasi aktivitas pengembangan ekonomi dan teknologi, selain itu dapat berkontribusi melalui investasi sosial dalam bidang kesehatan dan penciptaan pendapatan bagi masyarakat melalui ide-ide pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kualitas pendidikan, promosi dan pelestarian budaya dan seni, dan mempromosikan atau menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan.

Hal yang penting bahwa tindakan untuk pelibatan masyarakat memerlukan rasa hormat terhadap hukum dan proses pelibatan itu sendiri, serta memberikan kesempatan bagi pihak lain untuk terlibat dan memberikan pandangan terkait hal tersebut.

Pedoman pengelolaan program *Social Responsibility* banyak diadopsi dan diterapkan oleh korporasi berskala global dan menjadi rujukan bagi pengelolaan program CSR agar memberikan manfaat yang optimal bagi para penerimanya. Manfaat optimal tersebut pada akhirnya akan membuat pembangunan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar kegiatan operasional suatu perusahaan berkembang dengan lebih baik dan berjalan selaras dengan pertumbuhan usaha perusahaan.

Pada dasarnya, melalui penerapan ISO 26000, para penyelenggara kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan akan mendapatkan beberapa manfaat, yaitu:

1. Memahami bagaimana program-program yang dijalankan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar maupun para penerima manfaat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.
2. Mampu mengidentifikasi, merasa terlibat dan menghargai harapan para pemangku kepentingan terkait.
3. Mampu mendefinisikan isu-isu relevan dan signifikan sehingga memungkinkan dilakukannya penyusunan program berdasarkan prioritas.
4. Memungkinkan dipenuhinya peraturan internal maupun domestik dalam penyusunan maupun pelaksanaan program, namun di saat bersamaan, bersesuaian dengan norma-norma universal.
5. Mengintegrasikan pertanggungjawaban program dan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh sebab itu, sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, TJSL merupakan bentuk CSR PGN. Penerapan CSR di PGN bukan hanya kegiatan donasi *(charity)*, tetapi lebih luas dari itu, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku *(compliance with the law)*;
2. Bantuan berupa donasi *(philanthropy)*;
3. Membina masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup *(community development)*;
4. Menanggung biaya atas dampak negatif yang dihasilkan *(internalizing externalities)*;
5. Melakukan CSR dengan mengintegrasikan dalam sistem manajemen perusahan, sehingga CSR dilakukan oleh seluruh elemen dalam perusahaan *(holistic CSR)*.

KONTRIBUSI PADA MASYARAKAT

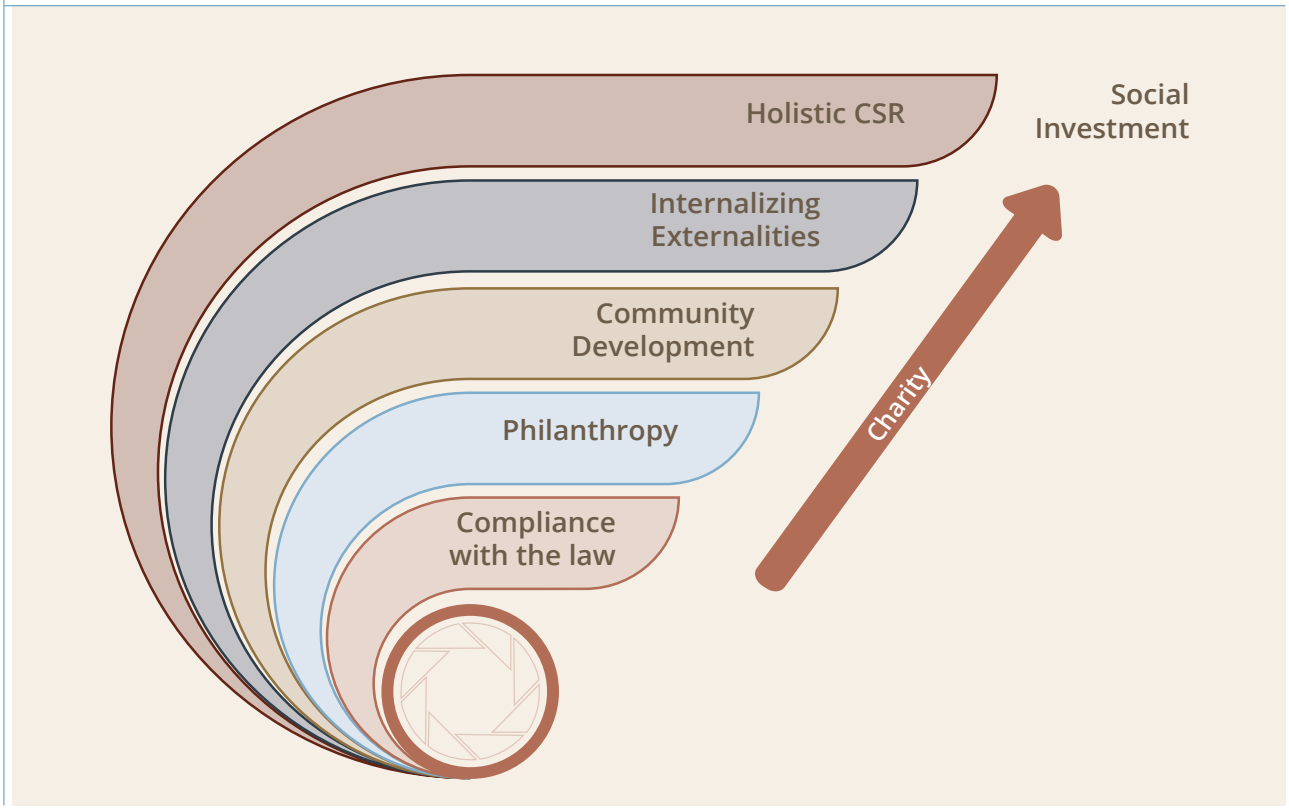

CSR di PGN merupakan kepedulian secara berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, penghormatan terhadap hak asasi manusia, kewajiban untuk menyediakan tempat yang nyaman dan hubungan kerja yang baik dengan pekerja, mengutamakan terjaganya kesehatan dan keselamatan kerja dan ikut serta mengembangkan ekonomi dan komunitas lokal.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

KEBIJAKAN

Kebijakan lingkungan PGN merupakan bagian dari satu kesatuan kebijakan yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, keamanan, lingkungan dan energi, yang disebut Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi yang telah diperbarui sesuai transformasi bisnis PGN dan telah disahkan oleh Direksi pada 1 Juni 2017.

Kebijakan K3PPLE ini dilakukan melalui upaya:

1. Melakukan tindakan proaktif dan preventif agar tercapai lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman, ramah lingkungan dan efisien dalam pemanfaatan energi;
2. Melakukan upaya pengelolaan risiko terkait penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja, gangguan kemanan terhadap aset dan pencemaran lingkungan;
3. Mematuhi ketentuan hukum dan persyaratan lain yang berlaku di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, pengamanan dan pengelolaan lingkungan serta energi;
4. Melaksanakan pembinaan kepada pekerja untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi bidang keselamatan dan kesehatan kerja, pengamanan dan pengelolaan lingkungan serta energi;
5. Melakukan upaya perlindungan lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, konservasi energi untuk mencapai efisiensi, pengelolaan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), serta perlindungan keanekaragaman hayati;
6. Melibatkan komunitas di wilayah operasional perusahaan sebagai instrumen pengamanan dan pengelolaan lingkungan;
7. Mengevaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi secara reguler guna perbaikan yang berkesinambungan.

PGN bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman, dan ramah lingkungan di seluruh wilayah pengelolaan usaha

KEBIJAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA, PENGAMANAN, DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN SERTA ENERGI

Dalam implementasinya, PGN menetapkan target pengelolaan lingkungan tahun 2017 sebagai berikut:

TARGET PENGELOLAAN LINGKUNGAN TAHUN 2017

Environment	*Leading Indicator*	Item	Target
		Pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen Lingkungan	1x/tahun
		% Tindak Lanjut Penyelesaian Hasil Audit	100%
		Pencapaian PROPER	Biru
	Lagging Indicator	Pencemaran Lingkungan	0

Untuk mencapai target terkait tersebut ditetapkan *roadmap* perbaikan berkesinambungan lingkungan hidup sebagai berikut:

ENVIRONMENT ROAD MAP

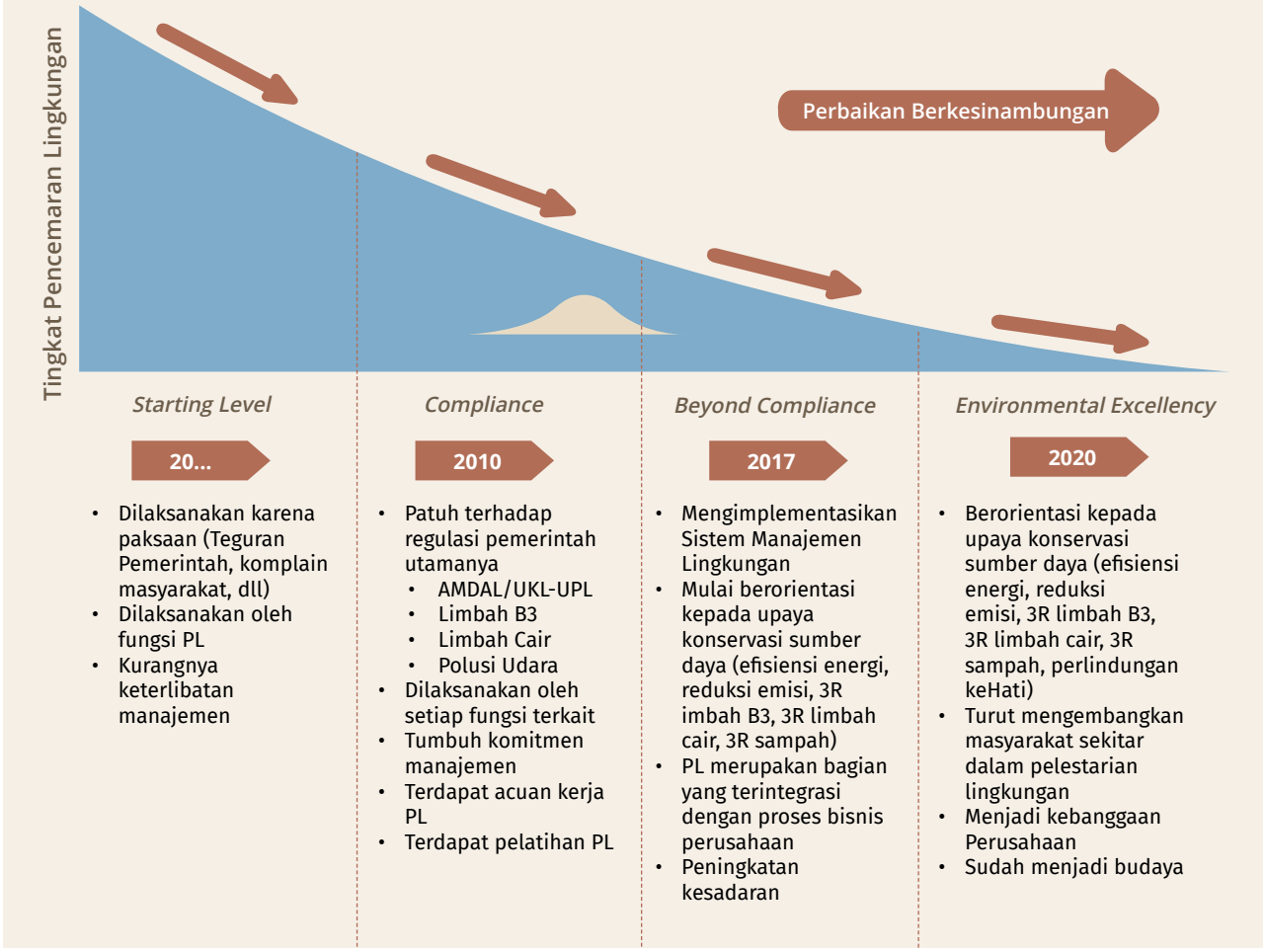

PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Dalam menyalurkan gas bumi, kegiatan operasional PGN tidak memberikan dampak negatif yang signifikan bagi lingkungan, namun kegiatan operasional PGN tetap memenuhi prinsip berwawasan lingkungan serta keberlanjutan. Setiap kegiatan PGN selalu dilengkapi dengan AMDAL maupun UKL-UPL dan memiliki Ijin lingkungan dari instansi terkait. Tidak hanya menjaga kehandalan operasi, PGN juga menjaga kualitas lingkungan dengan menaati baku mutu lingkungan yang ditetapkan Pemerintah dan melakukan perlindungan lingkungan. Adapun bentuk komitmen PGN dalam pengelolaan lingkungan antara lain:

a. Penggunaan Material

Dalam membangun jaringan distribusi dan transmisi, PGN menggunakan pipa yang terbuat dari bahan baja atau plastik PE (*polyethylene*) dengan ketebalan yang telah diperhitungkan dengan seksama. Pipa baja dilapisi dengan *coating* dan pelindung lain yang membuat pipa anti karat, tahan lama, dan dapat dipendam di dalam tanah untuk periode waktu yang lama (sekitar 30 tahun). Tujuannya untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

Bahan lain yang cukup penting dalam kegiatan operasional utama adalah penyerap impurities atau filter yang ditempatkan dalam pipa. Fungsi penyerap ini adalah membersihkan kotoran berupa uap air atau zat lain yang terlarut agar kualitas gas bumi tetap terjaga. Bahan penyerap yang terdapat pada pipa diganti dengan yang baru pada setiap periode waktu tertentu. Penyerap bekas yang diganti diperlakukan sebagai limbah padat yang diperlakukan sesuai ketentuan yang berlaku agar tidak mencemari lingkungan. PGN menggunakan bahan tersebut untuk meminimalkan dampak dari kegiatan produksinya.

Dalam kegiatan operasionalnya, PGN juga menerapkan kebijakan hemat kertas, dengan menerapkan program-program: sistem administrasi berbasis teknologi, yaitu *electronic system* manajemen sekretariat (*e-sms*) untuk mengurangi penggunaan kertas, sistem *printing* terpusat untuk mengendalikan penggunaan kertas, penggunaan kertas dua sisi, serta daur ulang sampah kertas. Sistem ini mampu menekan jumlah konsumsi kertas pada kegiatan administrasi.

PGN juga menerapkan kebijakan yang memungkinkan bahan material lain yang tidak bermanfaat namun dapat didaur ulang untuk dikelola oleh pihak yang lebih kompeten. Penanganan material yang tidak dipergunakan lagi tersebut dilakukan dengan tiga cara, yakni penjualan, hibah, dan pemusnahan.

b. Pengolahan Limbah
Untuk menjaga kelestarian lingkungan, PGN mengutamakan prinsip reduksi pada sumber (*reduction at source*) yaitu meminimalisasi timbulnya limbah. Minimalisasi dapat dilakukan dari segi jumlah maupun dampak yang ditimbulkan. Contoh upaya yang dilakukan: penggantian lampu yang mengandung *mercury* dengan lampu LED sehingga dapat menurunkan jumlah timbulan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), minimalisasi penggunaan kertas melalui sistem persuratan elektronik, sistem *printing* terpusat, serta penggunaan kertas dua sisi sehingga jumlah sampah kertas dapat diminimalisasi, serta penggunaan gelas dan botol minum untuk mengurangi penggunaan air minum dalam kemasan sehingga dapat mengurangi sampah plastik.

Atas limbah yang timbul dilakukan upaya-upaya:
a) Pengelolaan Limbah B3
Pengelolaan limbah B3 dilakukan sesuai ketentuan PP No. 101 Tahun 2014 serta peraturan perundangan lainnya yang mengatur tentang limbah B3. Penanganan limbah B3 menggunakan jasa pihak ketiga yang memiliki izin pengelolaan limbah B3 untuk melakukan pengangkutan seluruh limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dari wilayah operasional PGN kemudian melakukan pengolahan pada fasilitas pihak ketiga.

b) Pengelolaan Limbah Cair
Pengelolaan limbah cair dilakukan dengan menggunakan teknologi API Separator. Pada outlet air limbah dilakukan pemantauan air limbah setiap bulannya untuk memastikan air limbah tersebut memenuhi baku mutu sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

c) Pengelolaan Limbah Domestik
Pengelolaan limbah domestik bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pengangkutan dan pembuangannya. Disamping itu juga dilakukan upaya pemanfaatan sampah seperti:
komposting sampah organik yang dapat digunakan untuk pupuk.

c. Efisiensi Energi
Sejalan dengan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi (K3PPLE), maka salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab Perusahaan terkait hal tersebut diatas adalah upaya PGN dalam mengelola energi yang dikonsumsi.

Pada tahun 2017, PGN telah melakukan audit energi bekerjasama dengan PT Energy Management Indonesia (Persero). Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- Mengetahui gambaran menyeluruh tentang pemanfaatan energi meliputi jenis dan jumlah penggunaan energi, intensitas energi, profil beban penggunaan energi, kinerja peralatan energi, neraca energi;
- Mengetahui *benchmark* intensitas energi untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan energi;
- Mengevaluasi Penerapan Sistem Manajemen Energi;
- Mengidentifikasi peluang efisiensi energi;
- Memberikan rekomendasi untuk merubah cara atau mensubstitusi perangkat yang boros energi dengan perangkat yang lebih hemat energi dengan fungsi yang sama disertai dengan manfaat, biaya terkait, serta rencana aksi pelaksanaannya.

Program Audit Energi memiliki landasan hukum yang kuat terutama dengan telah diterbitkannya Undang-Undang No. 30 Tahun 2007 tentang Energi khususnya Pasal 25 tentang Konservasi Energi dan Peraturan Pemerintah No.70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi.

Berdasarkan hasil audit energi, Indeks Konsumsi Energi (IKE) Kantor PGN Gedung Graha PGAS sebesar 12,88 kWh/m2/bulan. Hasil tersebut menunjukkan Kantor PGN Gedung Graha PGAS berada pada kategori Efisien berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik. Hasil tersebut juga menunjukkan penurunan konsumsi energi yang sebelumnya sebesar 17,63 kWh/m2/bulan pada tahun 2012.

Penghematan energi ini dapat dicapai melalui program-program:

- Penggantian lampu menjadi lampu jenis LED yang lebih hemat energi serta lebih panjang umurnya.
- Pengaturan operasional seperti pengaturan waktu menyalakan AC, lampu, dan sebagainya.
- Peningkatan kesadaran pekerja untuk melakukan efisiensi energi.

d. Penggunaan Energi Ramah Lingkungan
Komitmen PGN untuk melakukan upaya perlindungan lingkungan salah satunya dinyatakan dalam upaya penggunaan energi yang ramah lingkungan melalui program-program:
   - Penggunaan bahan bakar gas untuk *Gas Engine Generator* yang berfungsi menghasilkan listrik untuk kegiatan operasional pada beberapa stasiun gas.
   - Penggunaan *solar cell* untuk penerangan luar di stasiun gas maupun *tower repeater*.
   - Penyediaan *Mobile Refueling Unit* (MRU) bagi kendaraan bermotor untuk memperluas penggunaan gas bumi sebagai energi pilihan yang lebih ramah lingkungan, aman, dan efisien bagi masyarakat.
   - Pendirian SPBG untuk kendaraan bermotor agar mendorong penggunaan gas bumi sebagai energi ramah lingkungan untuk masyarakat.
   - Pembagian dan pemasangan konverter kit bagi masyarakat.

e. PROPER
Ketaatan PGN terhadap peraturan dapat dilihat pada partisipasi PGN dalam Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Penilaian PROPER berdasarkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 tentang PROPER. Pada tahun 2017, PGN telah berhasil mendapatkan PROPER peringkat Biru pada: Gas Distribution Management Regional I Offtake Station Cimanggis Depok, Gas Distribution Management Regional II Jawa Bagian Timur, Gas Distribution Management Regional III Offtake Station Panaran Batam, Gas Transmission Management Stasiun Kompresor Pagardewa Muara Enim.
Hasil pencapaian tersebut telah menunjukkan komitmen PGN dalam pengelolaan lingkungan. PGN akan terus berkomitmen dan berusaha untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam hal efisiensi energi, konservasi sumber daya dan keanekaragaman hayati serta reduksi limbah guna mencapai *green company*.

f. *Carbon Accounting*

Salah satu upaya langsung yang dilakukan oleh PGN dalam membantu menghambat terjadinya perubahan iklim global adalah melakukan operasi bisnis yang lebih efisien dan membatasi emisi GRK yang secara langsung berkontribusi terhadap kenaikan suhu permukaan bumi. PGN melaksanakan upaya terstruktur untuk mengurangi emisi karbon dari aktivitas operasionalnya. Langkah nyata PGN dalam reduksi emisi karbon adalah mengembangkan *Carbon Accounting* (kalkulator karbon) untuk standarisasi penghitungan emisi karbon sebagai dasar penyusunan kebijakan mitigasi karbon secara tepat.

Beberapa *Carbon Accounting* (kalkulator karbon) sudah banyak dikembangkan oleh banyak organisasi dengan basis internet. Hanya saja, kalkulator karbon yang selama ini bertebaran di dunia maya cenderung didasarkan pada pola hidup, teknologi dan kebiasaan yang ada di negara-negara maju, khususnya negara Eropa dan Amerika Utara. Faktor emisi yang dipakai juga lebih relevan dengan perkembangan teknologi yang ada di negara-negara tersebut. Oleh karenanya, banyak fitur atau aktivitas yang tidak relevan atau sesuai dengan kondisi sehari-hari di negara-negara berkembang.

Kalkulator karbon yang dikembangkan PGN, merupakan bagian dari kegiatan transformasi lingkungan yang telah dijalankan oleh PGN sejak tahun 2012. Wilayah cakupan kalkulator karbon yang dikembangkan untuk PGN melingkupi:

- Emisi pemakaian listrik di gedung dan *station*;
- Emisi pemakaian bahan bakar untuk *generator*;
- Emisi pemakaian bahan bakar untuk kendaraan bermotor;
- Emisi pemakaian gas untuk *chiller* dan turbin kompresor;
- Emisi perjalanan dinas menggunakan pesawat;
- Emisi dari kegiatan penyaluran gas bumi.

Berikut ini adalah total emisi karbon PGN tahun 2017:

EMISI CARBON SCOPE 1 EN15

Aktifitas Konsumsi Energi	Emisi Carbon PGN (Ton CO2 eq)			
	2017	2016	2015	2014
Venting	2.505,56	2.564,59	890,88	5.138,42
Instrumentasi	3.204,98	2.777,95	915,5	3.186,79
Blowdown	631,03	506,47	80,27	300,54
Kebocoran Gas	31.673,15	8,34	1,54	-
Fuel Gas	36.208,25	37.039,48	47.396,94	38.572,77
BBM Genset	95,24	973,25	990,26	1.238,67
BBM Kendaraan	1.949,09	1.762,40	1.473,09	2.290,61
BBG Kendaraan	-	498,37	566,81	492,72
Gas Untuk *Chiller*	1.247,50	314,84	245,29	1.104,18
Total	**77.514,80**	**46.445,68**	**52.560,58**	**52.324,7**

EMISI CARBON SCOPE 2 EN16

Aktifitas Konsumsi Energi	Emisi Carbon PGN (Ton CO2 eq)			
	2017	2016	2015	2014
Listrik	9.072,98	15.837,03	8.217,58	11.530,07
Penerbangan	511,46	782,93	625.86	354.86
Total	**9.584,44**	**16.619,96**	**8.843,44**	**11.884,93**

g. Implementasi AMDAL atau UKL-UPL
Kegiatan utama PGN adalah melakukan transmisi dan distribusi gas bumi dari pemasok ke pelanggan. Setiap kegiatan operasional yang dijalankan oleh PGN wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana yang tercantum dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) ataupun dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan – Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL – UPL) serta Ijin Lingkungan. Dengan demikian PGN selalu dapat mengantisipasi dampak yang akan timbul serta mengelolanya untuk meminimalisir dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif dari kegiatan operasionalnya.

Implementasi kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang ditetapkan dalam AMDAL atau UKL-UPL ini dilaporkan setiap semester kepada instansi terkait yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Dinas Lingkungan Hidup.

h. Pelatihan
PGN secara berkesinambungan menyelenggarakan berbagai program pelatihan di bidang lingkungan dan pengelolaan lingkungan, dengan melibatkan berbagai lapisan karyawannya. Pelatihan yang telah dilaksanakan di tahun 2017 antara lain:
- Pelatihan Penyusunan dan Implementasi Izin Lingkungan
- Pelatihan Pengelolaan B3 dan Limbah B3
- Pelatihan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)
- Pelatihan Sistem Manajemen Energi

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN BIDANG LINGKUNGAN

Prinsip PGN dalam pengelolaan lingkungan diadaptasi dari klausul Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Secara berkala, PGN mengidentifikasi aspek dan dampak lingkungan yang penting, mengidentifikasi peraturan dan persyaratan lainnya di bidang pengelolaan lingkungan yang relevan dengan kegiatan usaha serta melakukan evaluasi kepatuhan, menetapkan tujuan dan sasaran bidang lingkungan, melaksanakan audit internal maupun audit eksternal implementasi Sistem Manajemen Lingkungan, serta tinjauan manajemen.

Selama 2017 PGN memperoleh pencapaian kinerja di bidang lingkungan antara lain:

1. PROPER Biru
   - Gas Distribution Management Regional I Offtake Station Cimanggis Depok
   - Gas Distribution Management Regional II Jawa Bagian Timur
   - Gas Distribution Management Regional III Offtake Station Panaran Batam
   - Gas Transmission Management Stasiun Kompresor Pagardewa Muara Enim

2. Sertifikasi ISO 14001:2004
   Tahun 2017 PGN telah berhasil mendapatkan ISO 14001:2004 di seluruh Area Operasi sebagai perwujudan telah terimplementasinya Sistem Manajemen Lingkungan yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan bisnis Perusahaan.

3. Penghargaan Lain
   Indonesia Green Awards 2017 Kategori Penghematan Energi, Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan.

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Biaya untuk kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan selama tahun 2017 adalah sebesar Rp 16.302.358.794.

KETENAGAKERJAAN

KEBIJAKAN

Pekerja merupakan modal yang utama bagi PGN, sehingga PGN berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mencerahkan, mendukung pekerja mencapai potensi diri terbaik, serta menciptakan kesejahteraan pekerja.

Lingkungan Kerja yang Aman dan Mencerahkan

PGN berupaya menciptakan lingkungan kerja yang dapat memberikan rasa aman secara jasmani maupun rohani. Lingkungan kerja diharapkan juga mampu memberikan inspirasi pekerja dalam beraktivitas, berkarya, dan berinovasi.

Potensi Dari Terbaik Pekerja

PGN berkomitmen menciptakan potensi terbaik pekerja melalui peningkatan dan pemanfaatan kompetensi terbaik. Penugasan dan penempatan pekerja disesuaikan dengan kompetensi dari setiap pekerja.

Kesejahteraan Pekerja

Kesejahteraan pekerja dijamin untuk menarik dan mendapatkan SDM terbaik, memotivasi pekerja menghasilkan kinerja terbaik, dan mempertahankan pekerja terbaik.

PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Lingkungan Kerja yang Aman dan Mencerahkan

a. Komunikasi yang baik dengan pekerja
   Untuk kelancaran komunikasi antar pekerja, maupun antara manajemen dengan pekerja, PGN telah memiliki dan mengembangkan *corporate portal* yang dapat dimanfaatkan serta dioptimalkan oleh seluruh pekerja untuk mendukung komunikasi dalam pekerjaan sehari-hari, yang memiliki fitur antara lain:
   - Aplikasi *e-mail* korporat sebagai media komunikasi.
   - Aplikasi *e-sms* untuk mengelola pengarsipan surat.

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, dan gender

- Aplikasi EASY (*Employee Assistance System*) sebagai aplikasi berbasis mobile bagi pekerja untuk memonitor kehadiran pekerja, mengajukan cuti, melakukan *update personal info* seperti update daftar tanggungan keluarga dan pendidikan terakhir, mengunduh/*download* slip gaji/*payslip* serta mengunduh *Curriculum Vitae*.
- Aplikasi ASIK (*Application System for Information Knowing*) sebagai aplikasi berbasis *mobile* yang menjadi sarana bagi pekerja untuk menyampaikan dan menanyakan berbagai informasi terkait *Human Capital Management* (HCM).
- Aplikasi *Knowledge Management Online* (KMOn) sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan serta *best practices* dalam bidang pekerjaan sehari-hari.
- Aplikasi PGN *Online Paperless Payment* (POPAY) untuk pemrosesan pembayaran internal dan eksternal.
- Aplikasi PGN *Learning Management System* untuk pengelolaan pelatihan pekerja.
- Aplikasi INFOKU untuk pengelolaan *self service* data kepegawaian.

b. Kebebasan Berserikat

PGN sebagai Perusahaan Publik menjamin hak pekerja untuk berserikat dengan membentuk serikat pekerja. Jaminan ini diberikan karena Manajemen menganut paradigma bahwa hubungan pekerja dan pengusaha adalah hubungan industrial yang saling membutuhkan satu sama lain. Jaminan atas kebebasan pekerja untuk membentuk serikat pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja.

Pekerja dan serikat pekerja dalam suatu hubungan industrial mempunyai fungsi yang penting yaitu, menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya, menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi, menyalurkan aspirasi secara demokratis, mengembangkan keterampilan dan keahliannya serta ikut memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.

Serikat Pekerja yang ada di PGN saat ini adalah Serikat Pekerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang disingkat SP–PGN. Status SP ini bersifat mandiri dan tidak berafiliasi. SP-PGN telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 387/II/P/IX/2009 tanggal 19 September 2009 oleh Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi - Kota Administrasi Jakarta Barat. Kepengurusan SP tersebar pada masing-masing unit organisasi PGN dan terpusat dalam wadah pengurus pusat. Keanggotaan pada Serikat Pekerja tidak wajib sifatnya. PGN meyakini bahwa saat ini hubungannya dengan SP-PGN telah berjalan harmonis dan setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan musyawarah.

PGN juga telah membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit yang beranggotakan wakil-wakil dari Pekerja dan wakil-wakil dari Perusahaan sesuai amanat yang tertuang pada Undang- Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep 255/Men/2003 tentang Tata cara Pembentukan dan Susunan Keanggotaan LKS Bipartit. LKS Bipartit PGN telah dicatatkan melalui Keputusan Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Administrasi Jakarta Barat Nomor: 2033 Tahun 2014.

LKS Bipartit sangat diperlukan untuk menghindari dan meminimalkan kesalahpahaman antara kedua belah pihak, mengakomodir keinginan serta aspirasi antara Perusahaan dan pekerja, serta menjembatani pengusaha dan pekerja dalam menyuarakan aspirasi dan mendiskusikan berbagai hal menyangkut kepentingan yang ada di Perusahaan.

c. Perjanjian Kerja Bersama
Perjanjian Kerja Bersama (PKB) berlaku terhitung tanggal 31 Desember 2017 sampai dengan 30 Desember 2019 dan disetujui oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia melalui surat keputusan No.Kep. 006/PHIJSK-PK/PKB/I/2018 pada tanggal 15 Januari 2018. Serikat Pekerja PGN mewakili pekerja dalam diskusi penyusunan PKB dengan manajemen PGN.

Pada PKB tersebut dimuat hak dan kewajiban perusahaan dan pekerja secara seimbang. Keberadaan PKB tersebut dimaksudkan untuk:
- Memberi kepastian hak dan kewajiban Perusahaan maupun Pekerja yang meliputi: hubungan industrial, syarat-syarat kerja, serta Tata Tertib Perusahaan;
- Memperkuat dan meningkatkan kerjasama antara Perusahaan dan Pekerja;
- Mengatur cara penyelesaian perbedaan pendapat secara adil sehingga tidak mengarah pada perselisihan dan setiap perbedaan akan selalu diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat;
- Mengatur perlindungan bagi pekerja apabila terjadi pengalihan Kepemilikan Perusahaan (Merger/Akuisisi).

d. Pengaturan Waktu Kerja, Istirahat dan Ijin Meninggalkan Pekerjaan
Untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja secara berlebihan, perusahaan telah menetapkan batasan waktu kerja bagi pekerja. Waktu kerja disesuaikan dengan daerah kerja serta sifat pekerjaan.
Di PGN berlaku waktu kerja biasa, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu. Dalam hal pekerja menjalankan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai ketentuan perundang-undangan.

Dalam pekerjaan operasional yang dituntut harus menjalankan kegiatannya secara handal selama 24 jam sehari, PGN menggunakan sistem pergantian jam (*shift*). Kebutuhan *shift* disesuaikan dengan kondisi di lapangan yang dihadapi, namun biasanya ada 2 - 3 *shift* dalam sehari. Apabila melewati batas waktu *shift* kerja, maka pada pekerja diberikan kompensasi yang diperhitungkan dalam imbal jasa pekerjaan yang telah diketahui dan disepakati bersama. Sistem ini ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa.

Selama bekerja, setiap pekerja diberi kesempatan untuk beristirahat pada jam tertentu serta diberikan kesempatan untuk cuti tahunan dan cuti besar setiap 3 tahun sekali. PGN juga memberikan kompensasi kepada pekerja yang meliputi: ijin meninggalkan pekerjaan dengan Upah Dasar untuk beberapa keperluan, ijin untuk menunaikan ibadah haji dan ibadah keagamaan lain, ijin melahirkan dan ijin haid pada hari pertama bagi pekerja wanita.

e. Hak Asasi Manusia
PGN menghargai hak asasi manusia dengan menerapkan praktik nondiskriminasi berdasarkan jenis kelamin, etnik, agama atau afiliasi politik. Hal ini tercermin pada lingkungan kerja sehari-hari maupun pelaksanaan rekrutmen pekerja baru.

Kesempatan yang sama diberikan bagi semua orang, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, gender, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen pekerja PGN. Pengangkatan calon pekerja didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja.

Kesempatan yang sama diberikan bagi semua pekerja untuk mengikuti program Pelatihan dan Pendidikan, baik dari tingkat pelaksana sampai dengan manajemen puncak. Sepanjang 2017 telah terselenggara pelatihan *inhouse* dan *public* untuk mengembangkan kompetensi manajerial terdiri dari 25 program yang diikuti 461 peserta, 190 program pelatihan *inhouse* dan *public* untuk pengembangan kompetensi teknis yang diikuti 1.916 peserta, dan 15 program pendidikan (Diploma STEM- Akamigas Cepu, S2 Luar Negeri, S1 Dalam Negeri) yang diikuti oleh 42 peserta.

PGN mematuhi kebijakan untuk tidak memperkerjakan anak-anak dibawah umur dan sampai laporan ini dibuat, pekerja termuda di PGN tercatat berusia 21 tahun 6 bulan. Syarat usia minimal calon pekerja di Perusahaan adalah 18 tahun. Hal ini sesuai dengan keputusan Pemerintah untuk meratifikasi Konvensi ILO.

Sarana Pengembangan Potensi Diri Terbaik Pekerja

a. Pengelolaan Kompetensi
Dasar pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia PGN adalah kompetensi, baik kompetensi manajerial maupun kompetensi teknis. Pembinaan dan pengembangan dilakukan dengan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus maupun program mutasi dan promosi. Secara periodik pekerja mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang dikuasainya berdasarkan hasil proses *assesment*.

PGN membuktikan komitmennya dengan mengembangkan organisasi SDM sesuai lingkup kerja strategis, dan membentuk unit khusus yang menangani *talent management* dalam struktur organisasi HCM, dengan lingkup tugas dan peranan sebagai berikut:

1. Terciptanya sistem SDM berbasis kompetensi yang komprehensif dan terintegrasi.
2. Tersedianya kamus dan profil kompetensi sesuai proses bisnis dan organisasi.
3. Identifikasi kesenjangan kompetensi masing-masing pekerja.
4. Terciptanya *talent management*.
5. Pengembangan talent sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.
6. Mempertahankan pekerja-pekerja potensial dan motivasi untuk berkinerja yang terbaik.

Dalam implementasinya, pengelolaan data kompetensi dilakukan dengan menggunakan model pengembangan SDM berbasis Kompetensi (CBHRM) serta rencana pengembangan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, penugasan khusus maupun program mutasi dan promosi. Hal ini menunjukkan keseriusan PGN dalam pengelolaan profesionalitas pekerjanya.

b. Pendidikan dan Pelatihan Pekerja
PGN secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja untuk memenuhi kompetensi dan keahlian (*skill*) yang dibutuhkan. Program Pendidikan dan Pelatihan dilaksanakan secara konsisten oleh PGN untuk memelihara dan menciptakan kompetensi pekerja terbaik. Program pengembangan kompetensi disusun secara terencana, sistematis dan berfokus sesuai perkembangan bisnis Perusahaan.

PGN memiliki pola, silabus, modul, serta panduan fasilitator program pendidikan dan pelatihan untuk bidang teknik, operasi dan komersial yang terkait langsung dengan pendapatan (*revenue*), kehandalan penyaluran gas bumi serta kepuasan pelanggan eksternal PGN.

c. Pengelolaan Kinerja
Sasaran kerja yang dimiliki oleh pekerja harus mengacu pada Strategi Bisnis Prioritas (SBP) perusahaan dan terkait dengan target sasaran milik atasan masing-masing. Target sasaran perusahaan secara langsung didukung dan diturunkan menjadi target sasaran masing-masing direksi, untuk dilanjutkan sampai dengan level *staff*. Hal ini menunjukkan satu kesatuan usaha dalam pencapaian visi dan misi korporat sesuai dengan kapabilitas masing-masing level.

Pada awal tahun, sasaran kerja harus dibuat berbasis SMART (*Spesific, Measurable, Achievable, Reasonable and Time-bound*), terkait dengan sasaran atasan serta sesuai dengan SBP. Pekerja juga diwajibkan untuk menyusun IDP (*Individual Development Plan*). IDP adalah rencana pengembangan diri pekerja yang disusun dalam setahun. Bobot penilaian kinerja terdiri dari beberapa komponen antara lain yaitu sasaran kerja individu (80%), IDP (10%), dan budaya (10%).

Pada pertengahan tahun, setiap atasan wajib memberikan *feedback* mengenai pencapaian kinerja yang sudah dilakukan serta melakukan *coaching* khususnya terhadap IDP yang telah disusun. Meskipun hal ini dapat dilakukan kapan saja, kegiatan ini diperlukan untuk memastikan apakah sasaran yang ada masih relevan atau harus diubah sesuai dengan perkembangan yang ada serta memastikan bahwa IDP telah berjalan secara efektif atau belum.

Pada akhir tahun, akan dilakukan penilaian atas pencapaian kinerja individu, IDP, dan budaya, serta diberikan predikat penilaian sesuai dengan ketentuan yang terbagi menjadi enam kategori, yaitu *Outstanding, Very Good, Good Plus, Good, Reasonable,* dan *Unsatisfactory*. Kategori penilaian tersebut, akan menjadi dasar dalam penentuan remunerasi dan karir seseorang.

Dengan adanya implementasi SMKI, seluruh pekerja diharapkan untuk dapat menunjukkan kinerja yang terbaik karena pekerjaan yang dilakukannya memberi sumbangan atas pencapaian perusahaan.

Kesejahteraan Pekerja

a. Remunerasi
Sistem Remunerasi PGN yang berjalan saat ini mulai diterapkan sejak Desember 2010 sebagai jawaban terhadap kebutuhan PGN untuk 3 hal utama, yaitu:
- Menarik orang-orang terbaik (*to attract the best talent*);
- Memotivasi pekerja yang ada agar mereka dapat memberikan kontribusi terbaik guna pencapaian visi dan misi perusahaan (*to motivate*), dan;
- Mempertahankan talent-talent yang ada agar tetap berada di PGN (*to retain the best talent*).
- Dalam merancang sistem remunerasi tersebut, *internal equity* dan *external competitiveness* selalu menjadi acuan utama. Tujuannya untuk menghasilkan sebuah sistem remunerasi yang adil. Untuk menjadi *internal equity*, seluruh jabatan yang ada dievaluasi untuk mendapatkan nilai jabatan (*grade*). Sementara untuk menjaga *external competitiveness*, PGN secara rutin mengikuti *salary survey* untuk melihat posisi paket kompensasi PGN terhadap perusahaan perusahaan sejenis di pasar.

b. Program Benefit
Selain dari paket remunerasi yang menarik, PGN juga menawarkan berbagai program benefit yang sangat menarik bagi pekerja dan keluarganya, seperti program perawatan kesehatan, jaminan pengobatan, asuransi kecelakaan, bantuan biaya haji atau ziarah keagamaan, beasiswa pendidikan dan lain-lain.

Dalam tahun 2017 ini beberapa program benefit yang diluncurkan oleh manajemen, diantaranya:

- *Employee Assistance Program*
  Dimulai dari pertengahan 2013, PGN menyediakan fasilitas *Employee Assistance Program* (EAP). Program EAP merupakan fasilitas kesehatan tambahan untuk pekerja dan keluarga berupa jasa pelayanan konseling. Setiap pekerja dapat bertemu langsung atau melalui telepon dengan konselor untuk melakukan konsultasi terhadap masalah yang ada, baik untuk permasalahan pribadi, keluarga ataupun yang ada kaitannya dengan kinerja dalam perusahaan. Data EAP adalah rahasia dan tidak akan menjadi bagian catatan kesehatan atau data pribadi pekerja serta hanya diketahui oleh Konselor EAP dan pekerja yang bersangkutan. Tidak hanya melayani jasa konseling yang bersifat kuratif, EAP juga dilengkapi dengan kegiatan preventif berupa seminar ke daerah terpencil maupun artikel terkait dengan kesehatan mental. Dengan adanya EAP, para pekerja akan dibantu untuk memecahkan permasalahannya, sehingga dengan terselesaikannya permasalahan tersebut, diharapkan pekerja menjadi lebih fokus pada pekerjaannya. Sampai dengan akhir 2017, jumlah pekerja yang sudah mengikuti EAP sebanyak 92 pekerja di seluruh wilayah PGN.

- Program Kesehatan Hari Tua
  PGN sebagai perusahaan BUMN terkemuka, sangat peduli dengan pemeliharaan kesehatan para Pekerjanya. Program ini merupakan hasil kerja keras dari Manajemen PGN yang merangkul Serikat Pekerja PGN sebagai mitra dalam penyusunan program ini.

  Program Kesehatan Hari Tua ditujukan untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan biaya kesehatan pada saat pekerja memasuki usia pensiun, melalui suatu skema pengelolaan program oleh Yayasan Kesejahteraan Pensiunan Pegawai PGN (YKPP). PGN telah melakukan revitalisasi Yayasan salah satu persiapan untuk kelancaran pengelolaan Program Kesehatan Hari tua serta menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, dengan berlandaskan semangat dari kita, oleh kita, untuk kita. Program ini disusun sebagi perwujudan asas gotong royong yang menjadi akar budaya Indonesia, karena pekerja aktif melakukan iuran secara rutin untuk membantu para pensiunan PGN yang saat ini pasif, dengan prinsip "yang mampu membayar bagi yang tidak mampu".

  Iuran yang terkumpul dari pekerja aktif digunakan untuk pembayaran premi asuransi kesehatan untuk para pensiunan kepada pihak asuransi, sehingga melalui program ini para pensiunan PGN beserta pasangannya yang sangat ini berjumlah sekitar ±1.200 orang peserta dapat menikmati jaminan pemeliharaan kesehatan di seluruh wilayah nusantara melalui kartu berobat dari asuransi kesehatan.

  Bagi para pensiunan, ini adalah wujud penghargaan para pekerja aktif serta manajemen PGN atas jasa-jasa pensiunan dan pendahulu yang telah membesarkan dan membina PGN hingga menjadi seperti sekarang ini.

  Bagi pekerja aktif, Program ini sekaligus menjadi refleksi bahwa semua pekerja suatu saat pasti akan pensiun. Dengan kontribusi dari pekerja, diharapkan dapat bermanfaat pada saat hari tua, sehingga kesediaan para pekerja aktif untuk turut menjadi peserta dalam program ini menjadi sangat vital. Dengan membantu para pensiunan pasif, secara tidak langsung membantu pekerja sendiri pada saat pensiun kelak.

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Selama tahun 2017, PGN telah menyelenggarakan 11.594 mandays untuk merealisasikan program pendidikan dan pelatihan pekerja dengan total biaya sebesar Rp 32.410.250.000.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN K3

Pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PGN merupakan hal yang substansial karena memiliki risiko yang tinggi terhadap aktivitas dalam pengelolaan usaha PGN yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Dengan pengelolaan K3 yang baik, maka segala kemungkinan yang dapat menimbulkan kecelakaan atau kesehatan kerja dapat diminimalkan bahkan dihilangkan.

Seiring dengan Visi Perusahaan menjadi perusahaan kelas dunia di bidang gas pada tahun 2020, maka Perusahaan memiliki fokus khusus dalam melakukan pengelolaan K3. PGN telah mengimplementasi Sistem Manajemen K3 (SMK3) untuk memastikan pekerjaan selalu berjalan dengan sehat, selamat, aman dan ramah lingkungan.

Keberhasilan perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja telah diakui secara internasional, yang dibuktikan dengan penerimaan sertifikat OHSAS 18001:2007 yang merupakan standar internasional untuk penerapan sistem manajemen K3 dan ssertifikat SMK3 dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi sesuai PP Nomor 50 tahun 2012. Dalam melakukan implementasi sistem manajemen K3 dalam segala aktivitas K3 di PGN dengan memperkuat pelaksanaan prinsip-prinsip *Plan, Do, Check* dan *Action* dalam implementasi sistem manajemen K3.

Aspek pengendalian lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja menjadi perhatian utama PGN sebagai upaya menuju Perusahaan energi kelas dunia

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN K3

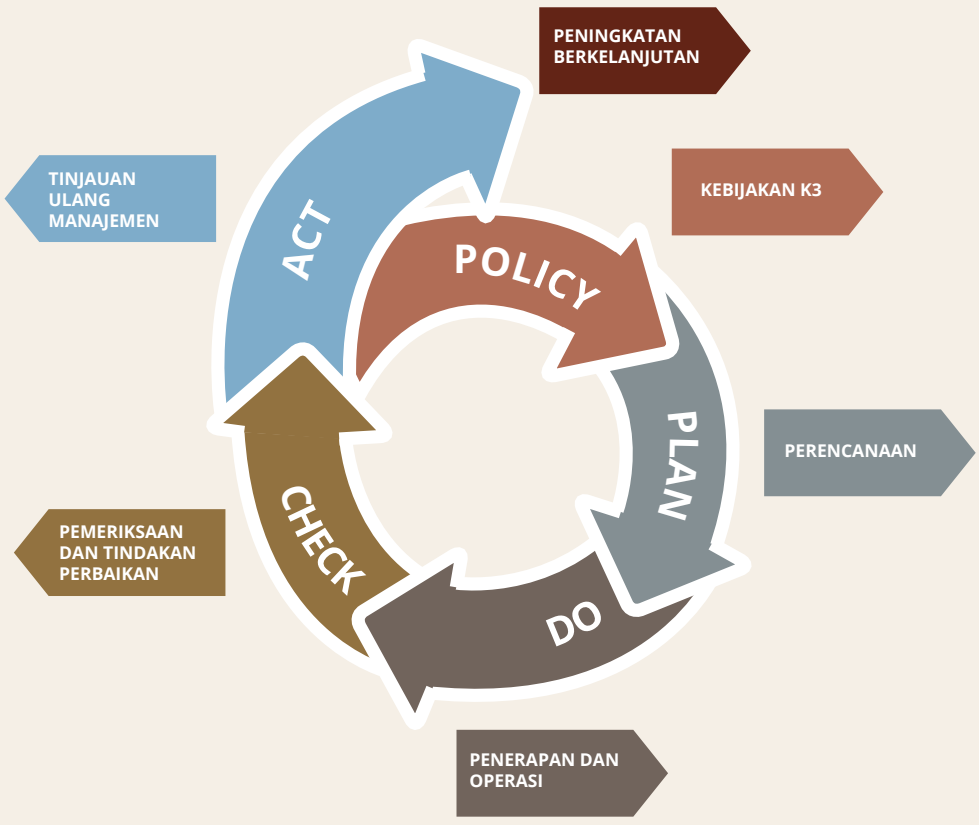

Target K3

Dalam upaya untuk keberlanjutan peningkatan penerapan sistem manajemen K3 maka dilakukan upaya peningkatan secara berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dalam peningkatan target yang relevan dengan pertumbuhan kinerja K3 perusahaan.

Untuk mencapai target tersebut, ditetapkanlah *roadmap* untuk menciptakan perbaikan berkesinamungan sebagai berikut:

HEALTH ROAD MAP

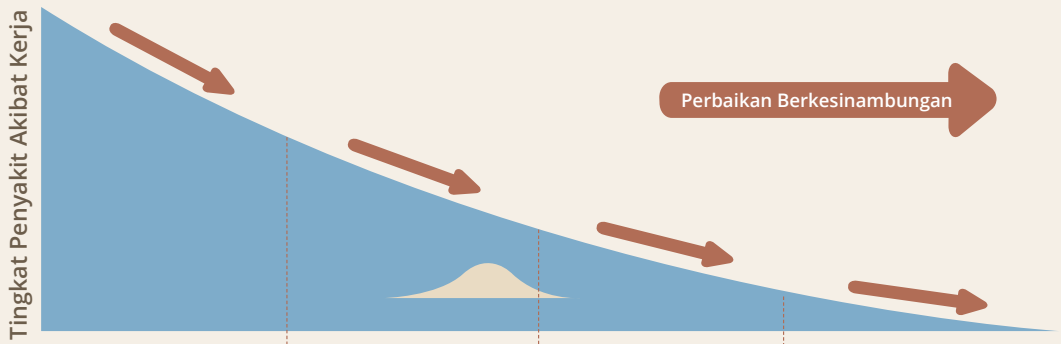

- Tidak memiliki Sistem Kesehatan Kerja
- Dilaksanakan oleh perawat/fungsi K3
- Hanya berorientasi kepada pengobatan kecelakaan kerja/ penyakit akibat kerja/ penyakit umum

- Patuh terhadap regulasi pemerintah
- Dilaksanakan oleh Dokter dan perawat bersertifikasi hiperkes
- Tumbuh komitmen manajemen
- Terdapat acuan kerja
- Sudah ada program promotif

- Memiliki Sistem Kesehatan Kerja
- Dilaksanakan oleh praktisi Spesialis Kesehatan Kerja
- Berorientasi kepada upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan pengobatan dan rehabilitatif

- Dilaksanakan oleh team dengan multidisiplin ilmu
- Memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi dengan proses bisnis perusahaan
- Menggunakan standar pelayanan kesehatan kerja yang tertinggi

SAFETY ROAD MAP

- K3 karena insting alamiah
- Penataan tujuan perusahaan
- K3 didelegasikan pada manajer K3
- Kurangnya keterlibatan manajemen

- Tumbuh komitmen manajemen
- Terdapat pelatihan K3
- Terdapat prosedur K3
- Kendali oleh atasan dalam pencapaian tujuan
- K3 tumbuh karena rasa takut

- Tiap-tiap individu telah memiliki pengetahuan & standar K3 & berkomitmen
- K3 telah diinternalisasikan
- Menjadi nilai bagi diri sendiri
- Peduli pada diri sendiri
- Sudah dipraktikkan
- Menjadi budaya
- Peningkatan komunikasi

- Membantu orang lain agar mengimplementasikan K3
- Menjaga keselamatan orang lain
- Menjadi kebanggaan perusahaan
- Berkontribusi secara menyeluruh
- K3 dikomunikasikan secara terbuka

Pelaporan K3

PGN secara rutin menyampaikan laporan ke regulator. Laporan tersebut disampaikan ke Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Kementerian Kesehatan setiap tiga bulan dan ke Dirjen Migas setiap bulannya.

Pencapaian Bidang K3

Komitmen tinggi dari manajemen puncak dan upaya sungguh-sungguh seluruh jajaran PGN dalam membudayakan kesadaran akan risiko K3, membuat beberapa parameter kejadian yang menjadi acuan unjuk kerja K3 mengalami perbaikan.

Safety Metric

Safety Metric merupakan indikator kinerja masing-masing satuan kerja dalam pengelolaan dan penerapan K3. Melalui metrik ini, PGN memonitor, mengevaluasi, serta menetapkan langkah perbaikan atas pencapaian kinerja K3 setiap bulannya.

SAFETY METRIC TAHUN 2017

		ITEM	Kantor Pusat	GDM I	GDM II	GDM III	GTM	PMO Infrastruktur	Target
Lagging Indicator	*Incident*	*Fatality*	0	0	0	0	0	4	0
		Lost Workday Case	0	0	0	0	0	0	0
		Restricted Workday Case	0	0	0	0	0	0	<2
		Medical Treatment Case	0	0	2	1	1	0	Tidak ditargetkan
		First Aid	0	1	4	2	1	7	Tidak ditargetkan
		Nearmiss	2	13	3	1	10	22	Tidak ditargetkan
		Kecelakaan Kendaraan	0	3	3	0	3	5	Tidak ditargetkan
	Health	TSAF	0,42	0,11	0,09	0,1	0,12	0,04	<0,45
		Penyakit Akibat Kerja	0	0	0	0	0	0	0
	RCA	% Partisipasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		% Tindak Lanjut Severity 4/5	72%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Leading Indicator	Observasi	% Partisipasi	59%	83%	86%	88%	92%	98%	100%
	Health	% Pemeriksaan Berkala (MCU)	100%	100%	100%	100%	1005%	100%	100%
		Pengukuran Lingkungan Kerja	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	Audit	Sertifikasi OHSAS 18001:2007	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Sertifikasi SMK3	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Pelaksanaan Audit K3	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		% Tindak Lanjut Penyelesaian Hasil Audit	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Jam kerja Aman

Sampai dengan Desember 2017, jam kerja aman PGN telah mencapai 83.009.685 jam.

JAM KERJA AMAN

No	Wilayah	Total Jam Kerja Aman
1	Kantor Pusat	13.076.118
2	GDM I	26.560.841
3	GDM II	16.065.418
4	GDM III	12.054.557
5	GTM	12.695.879
6	PMO	2.556.872
TOTAL		**83.009.685**

LTI *Frequency*

Parameter kinerja LTI *Frequency* PGN pada tahun 2017 adalah 0,04.

Jarak Berkendara Aman

Pada tahun 2017, secara umum di PGN tidak terjadi kecelakaan berat. Jarak berkendara aman terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

JARAK KENDARAAN AMAN

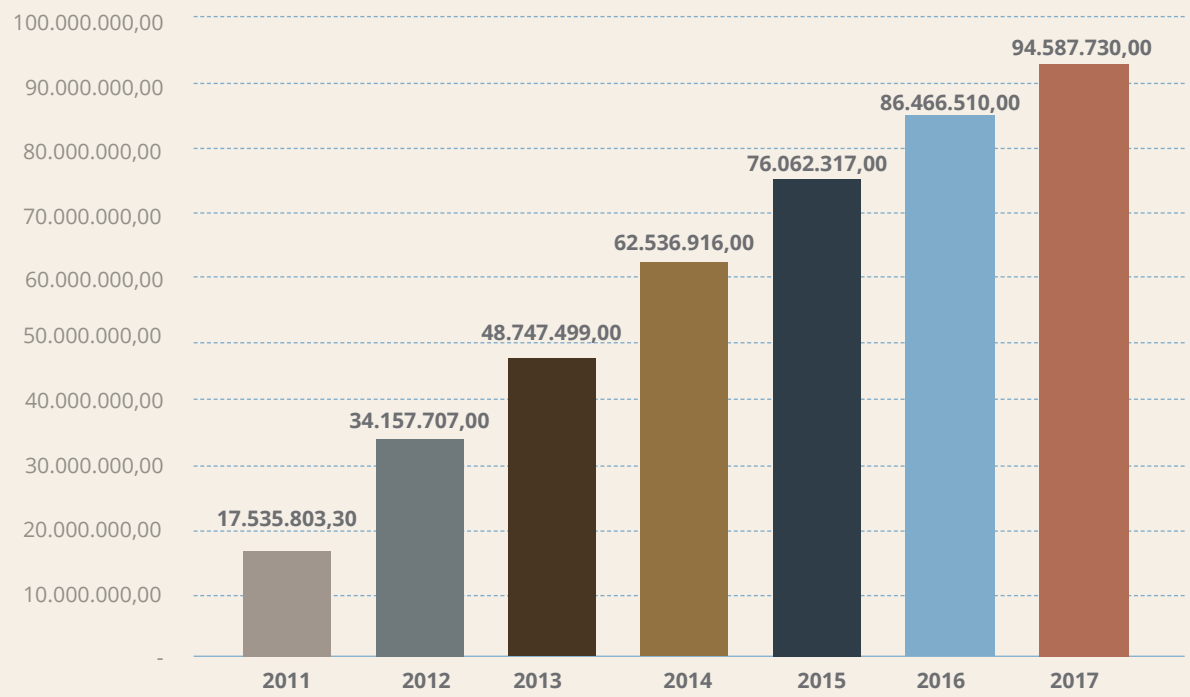

Total Sickness Absence Frequency (TSAF)

Parameter ini mengukur tingkat kesehatan kerja, berdasarkan besaran jumlah pekerja yang kehilangan waktu kerja dikarenakan sakit. PGN berkepentingan untuk meningkatkan kesehatan kerja agar tingkat kehilangan jam kerja semakin berkurang, sehingga produktifitas pekerja secara keseluruhan meningkat.

TOTAL SICKNESS ABSENCE FREQUENCY (TSAF)

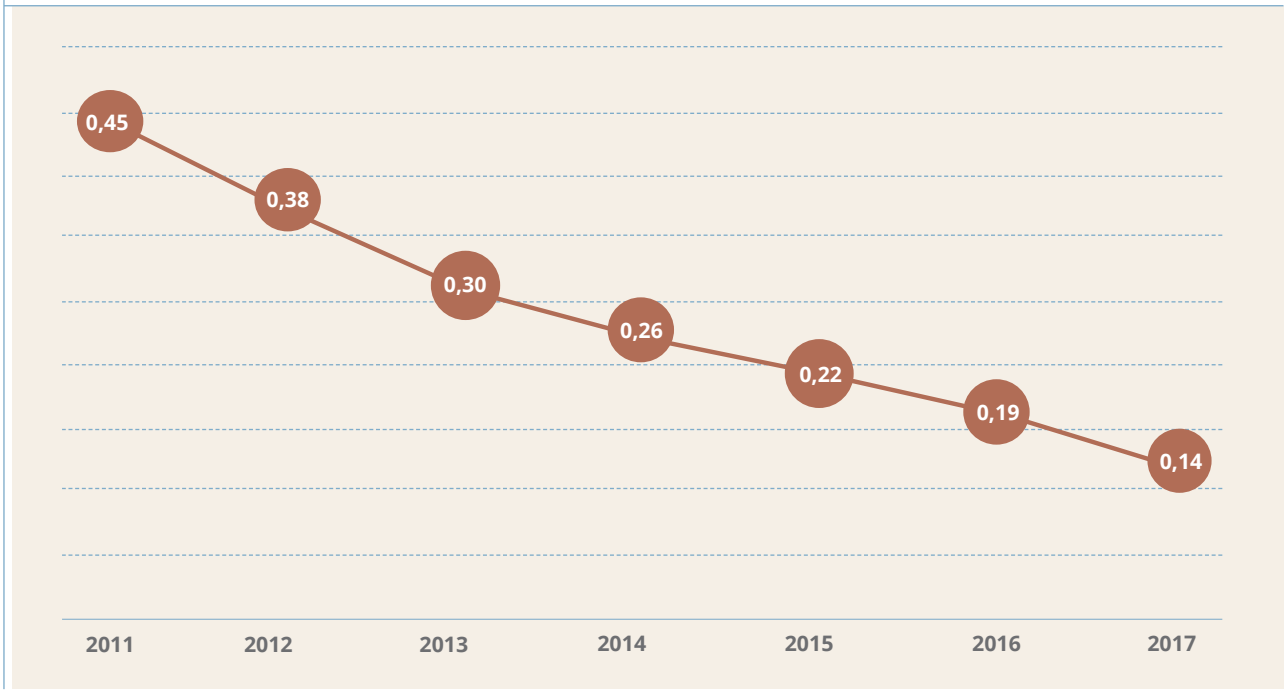

PROGRAM KESEHATAN PEKERJA

Program Kesehatan Kerja dijalankan sesuai dengan regulasi Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No: PER.03/MEN/1982 Tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja yang berfokus untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat sehingga penyakit akibat kerja dapat dicegah. Pengelolaan Kesehatan Kerja lebih mengutamakan kepada upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan persiapan P3K di tempat kerja. PGN merancang dan merealisasikan berbagai program untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerja, hal tersebut dapat terlaksana berkat dukungan penuh dari manajemen.

Untuk memastikan kemampuan bekerja dan identifikasi penyakit akibat kerja maupun penyakit umum lainnya, PGN telah melakukan pemeriksaan kesehatan berkala setiap tahun kepada 1.447 orang pekerja. Jenis pemeriksaan kesehatan disesuaikan dengan potensi bahaya yang terdapat di tempat kerja, dimana hasil pemeriksaan MCU menjadi pertimbangan dalam penempatan pekerja.

Data pemeriksaan kesehatan dikelola dengan menggunakan aplikasi *Electronic Medical Record* (e-MR) yang berbasis web sehingga dapat diketahui oleh manajemen secara *realtime*. e-MR dapat diakses oleh pekerja dengan menggunakan *password* sehingga *confidential* data tetap terjaga.

Wellness Program, upaya yang dilakukan PGN untuk mencegah penyakit *degenerative* (penyakit *cardiovascular,* Diabetes Mellitus, Hipertensi). Pada tahun 2017, pelaksanaan *wellness Program* diikuti oleh 30 Pekerja, yang mendaftarkan secara sukarela guna meningkatkan komitmen dari peserta *wellness program*.

Untuk memastikan lingkungan kerja yang sehat, maka dilakukan pemeriksaan lingkungan kerja tahun 2017 yang dilanjutkan dengan *Health Risk Assessment* di lingkungan PGN jaringan dan non jaringan yang meliputi:

- Faktor biologi (kontaminasi jamur, kontaminasi *lygonella* dan kontaminasi bakteri);
- Faktor kimia (*carbon monoksida, carbon dioksida, sulphur dioksida, nitron dioksida, ammonia, oksidan, formaldehyde, total volatile organic compounds* (TVOC), SO2);
- Faktor fisika (kebisingan, pencahayaan, temperatur, kelembaban, laju pertukaran udara, PM10, PM 2.5 *ultraviolet, electro magnetic frekuensi*);
- Faktor *ergonomic* (*Nordic body map discomfort* dan Identifikasi video *display* terminal);
- Faktor psikososial (*survey diagnostic stress, self-reporting questioner,* dan *life event stress questioner*);
- Pemeriksaan air minum dan air bersih.

Untuk meningkatkan *awareness* pekerja maka dilakukan program edukasi kesehatan pada tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:

1. Edukasi Kesehatan dengan tema:
   - *Road show* edukasi *Ergonomic Office* keseluruh satuan kerja, salah satu program tindak lanjut HRA untuk meningkatkan kesadaran pekerja terkait posisi ergonomis yang harus dilakukan diperkantoran guna mencegah bahaya ergonomi.
   - *Basic first aid* yang diikuti oleh seluruh satuan kerja, guna meningkatkan kesadaran pekerja terkait Pentingnya Pemahaman dan Kompetensi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K).
2. Memberikan edukasi kesehatan di portal/desktop PGN dengan tema:
   - Kenali Gejala dan Tanda Tanda Stroke "SeGeRa Ke RS".
   - Imunisasi Virus Difteri.Untuk memproteksi pekerja dari paparan virus Difteri pada pekerja dan keluarga pekerja, maka telah dilakukan program imunisasi dan *booster* Vaksin Difteri bagi pekerja dan keluarga pekerja.
   - *Voluntary counselling* and testing HIV. PGN mendukung program pemerintah dengan target 90% pekerja mengetahui status HIV yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan HIV. Tahun 2017 telah dilakukan *voluntary counselling* and *testing* HIV yang diintegrasikan dengan pelaksanaan donor darah sebanyak 2 kali dengan angka cakupan 334 orang. Hasil pemeriksaan tersebut bersifat sukarela dan hasilnya bersifat *confidential*.

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN BIDANG K3 TAHUN 2017

PGN memperoleh berbagai pengakuan dan penghargaan dari pihak independen. Penghargaan ini diperoleh PGN atas komitmen dan prestasi yang diraih dalam menerapkan kegiatan operasional yang bebas dari kejadian kecelakaan kerja dan memperhatikan serta menerapkan program kesehatan kerja. Sertifikasi dan penghargaan itu, mencakup:

1. Sertifikasi PGN
   - Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
   - Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) Kategori Silver;
   - OHSAS 18001:2007.

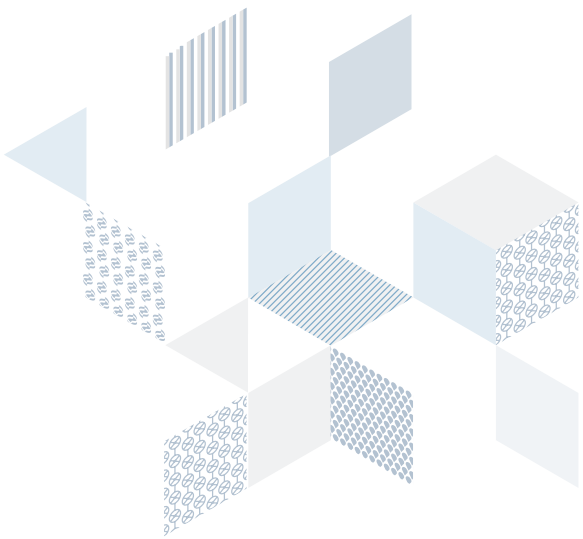

2. Penghargaan
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama Adi Nugraha I untuk GDM I;
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk GDM II;
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk GDM III;
   - Penghargaan Program P2-HIV & AIDS di Tempat Kerja Kategori Gold untuk PGN;
   - Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil untuk Kantor Pusat.

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Biaya untuk kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja selama tahun 2017 adalah sebesar Rp 6.791.840.763.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

KEBIJAKAN

PGN senantiasa mengembangkan berbagai program tanggung jawab perusahaan yang ditujukan untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat. Program ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk menjadi solusi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Tujuan utama setiap program tanggung jawab sosial PGN adalah ikut berperan aktif dan mengambil iniasitif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kemandirian energi dan upaya konservasi lingkungan.

Dalam kerangka semangat energi baik yang memakmurkan bangsa, kehadiran PGN di masyarakat lebih dari sekedar penggerak roda ekonomi negara. Dorongan yang telah PGN berikan menjadi energi yang baik bagi seluruh masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan menciptakan lapangan kerja, melaksanakan program pelatihan dan pendidikan, serta memberikan bantuan melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Program CSR PGN terdiri dari Program Bina Lingkungan dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Sejak tahun 2015 kebijakan terkait pelaksanaan program CSR baik dari sisi internal PGN maupun dari Kementerian BUMN mengalami perubahan sesuai peraturan yang berlaku. Pada lingkup internal, PGN mengeluarkan kebijakan menghentikan Program Kemitraan secara sementara untuk mengurangi potensi piutang bermasalah dalam penyaluran dana ke program tersebut. Dari sisi eksternal, terjadi perubahan kebijakan pelaksanaan PKBL dari Kementerian BUMN dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-09/Mbu/07/ 2015 Tentang Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Melalui pembangunan dan pengoperasian jaringan pipa gas yang setara 80 persen pipa gas bumi hilir seluruh Indonesia, upaya PGN untuk terus meningkatkan pemanfaatan gas bumi secara nasional akan sejalan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitar wilayah operasi PGN.

Setiap program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang dijalankan PGN selalu mengacu pada 7 (tujuh) pilar CSR PGN, yaitu: (1) Bantuan terhadap korban bencana alam; (2) Bantuan dalam bidang pendidikan; (3) Bantuan peningkatan kesehatan; (4) Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum; (5) Bantuan sarana ibadah; (6) Bantuan pelestarian alam; dan (7) Bantuan sosial kemasyarakatan. Ketujuh pilar tersebut dijalankan dengan melewati 3 (tiga) tahap, yaitu: (1) Perencanaan, meliputi penyusunan *Roadmap* CSR serta *Social* dan *Stakeholder Mapping*; (2) Pelaksanaan, meliputi evaluasi, survei, dan pemberian bantuan; serta (3) Pelaporan yang dilakukan secara berkala.

Komitmen PGN dalam melaksanakan TJSL diwujudkan dalam berbagai kegiatan CSR yang realisasi kegiatannya dikelola dan dilaksanakan oleh satuan kerja *Corporate Social Responsibility Division*.

PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Program Kemitraan

Di tahun 2015, PGN menghentikan sementara penyaluran dana Program Kemitraan sebagaimana telah dijelaskan di atas. Terkait kebijakan menghentikan sementara penyaluran Program Kemitraan, PGN lebih memfokuskan pada proses pengembalian piutang berjalan yaitu dengan tetap melakukan *monitoring* pelaksanaan sinergi BUMN dan upaya pengembalian piutang mitra binaan secara intensif sehingga dapat meningkatkan tingkat kolektibilitasnya. Selain itu, PGN tetap memantau kelangsungan usaha mitra binaan yang telah dibina sebelum kebijakan tersebut diberlakukan.

PGN berupaya menggerakkan ekonomi masyarakat di seluruh wilayah operasi dan sekitarnya melalui program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dalam pembangunan ekonomi. Program ini merupakan sebuah proses dimana anggota masyarakat secara bersama-sama melakukan tindakan bersama dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah bersama.

Program Bina Lingkungan

Bantuan Bencana Alam

Selama tahun 2017, terjadi beberapa bencana di Indonesia dan sebagai bentuk kepedulian serta empati terhadap mereka yang terkena musibah bencana, PGN memberikan bantuan antara lain sebagai berikut:

- Bantuan paket makanan dan layanan kesehatan kepada korban bencana banjir di Kuningan, Jawa Barat; Solok, Sumatera Barat; D. I. Yogyakarta dan di Pacitan, Jawa Timur.
- Bantuan bencana alam erupsi Gunung Agung, Karang Asem, Bali.
- Bantuan bencana alam erupsi Gunung Sinabung, Sumatera Utara.
- Bantuan korban bencana gempa di Pidi, Aceh.
- Program Penyediaan Air Bersih di wilayah Gunung Kidul.

Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan

PGN menaruh perhatian yang cukup besar dalam bidang pendidikan, bantuan pendidikan yang disampaikan PGN pada tahun 2017 antara lain:

- Mengirimkan tenaga pengajar muda dalam Program Pendampingan 31 SD di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- Pemberian Bantuan Pendidikan untuk 1.125 mahasiswa yang berasal dari 15 universitas negeri di Indonesia.
- Program PGN *Innovation Camp* yang diselenggarakan bersama Yayasan Karya Salemba Empat. Kegiatan ini merupakan pelatihan dalam bentuk lomba kepada 143 mahasiswa penerima bantuan pendidikan PGN yang memiliki karya inovasi tepat guna dan kegiatan yang bersifat pemberdayaan masyarakat.
- Bantuan pembangunan Ruang Perustakaan.
- Bantuan pengadaan laboratorium.
- Program Cetak Buku Komik Biography Orang Sukses (BOS).
- Program Siswa Mengenal Nusantara, yaitu suatu kegiatan pertukaran Pelajar SMA untuk saling mengenal budaya, perekonomian dan pendidikan di Lampung.

Bantuan Sarana Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, PGN telah melakukan program sebagai berikut:

- Layanan Kesehatan Masyarakat melalui 10 Mobil Sehat PGN yang terdiri dari pemeriksaan kehamilan, pemberian suplemen untuk ibu hamil, pelayanan alat kontrasepsi, pelayanan kesehatan umum dan gigi tingkat dasar, pemeriksaan tumbuh kembang balita dan pemberian makanan tambahan untuk anak dan balita di wilayah operasional PGN. Kegiatan ini dilaksanakan di Medan, Batam, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur.
- Kegiatan donor darah Pekerja PGN.
- Pembangunan MCK untuk sarana sanitasi di Desa Indragiri Hulu.

Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum

Selama Tahun 2017, kegiatan yang telah dilaksanakan pada bidang sarana dan prasarana umum adalah:

- Bantuan renovasi (bedah) 45 rumah veteran.
- Program Pembangunan Jembatan Banten.
- Program Air Bersih 8 desa: Transad Bandar Agung & Sriminosari Lampung; MlatiBaru Semarang; Krukut DKI Jakarta; Karang Tengah Banten; Dusun 1 & Dusun 4 Pagar Dewa Sumatera Selatan; & Dusun 3 Hurip Jaya Jawa Barat.
- Pembangunan, Pendampingan dan Pengelolaan Bale Ekonomi Desa (Balkondes) dan *Homestay* di desa Karangrejo, Magelang, Jawa Tengah.
- Revitalisasi Situs Tasikardi.

Bantuan Sarana Ibadah

Pada Tahun 2017, PGN memberikan bantuan dalam bidang sarana ibadah antara lain:

- Bantuan untuk pembangunan dan renovasi sarana ibadah dan fasilitas penunjang keagamaan.
- Kegiatan keagamaan seperti santunan anak yatim/piatu, santunan fakir miskin, serta bantuan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan hari raya lainnya.
- Bantuan pemberian hewan kurban dalam rangka Idul Adha 1438 H. Bantuan diberikan kepada masyarakat disekitar wilayah operasi PGN.

Bantuan Pelestarian Alam

Pada bidang pelestarian alam, PGN memberikan bantuan antara lain sebagai berikut:

- Program Pembuatan Arboretum di Station Pagar Dewa dan Taman Keanekaragaman Hayati di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung Kab Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan dengan PKSPL IPB.
- Program Penanaman 96.314 beragam jenis tanaman di beberapa wilayah operasi perusahaan.
- Program Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Muara Enim, Musi Banyu Asin dan Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan.
- Program pembangunan amphitheatre di RPTRA Warakas, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Bantuan Sosial Kemasyarakatan dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan

Sebagai bentuk partisipasi PGN dalam pengentasan kemiskinan, PGN memberikan bantuan berupa pembentukan Desa Binaan di 4 (empat) wilayah operasi perusahaan, yaitu:

- Desa Sriminosari, Lampung;
- Desa Teluk Terate, Banten;
- Desa Pagardewa, Muara Enim – Sumatera Selatan;
- Kelurahan Tembesi, Panaran – Batam.

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Penyaluran Program Bina Lingkungan dan TJSL PGN dengan menggunakan sumber dana saldo alokasi laba dan anggaran perusahaan tahun 2017 adalah sebesar Rp 90.732.562.870.

REALISASI DANA PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN TAHUN 2017 (*REALIZATION OF THE CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITIES PROGRAM IN 2017*)

URAIAN (*DESCRIPTION*)	CSR	PKBL (*PARTNERSHIP AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT PROGRAM*)			JUMLAH (*TOTAL*)
		Beban Perusahaan (*The Company's Cost*)	Alokasi Laba (*Profit Allocation*)	Jumlah (*Total*)	
PROGRAM BINA LINGKUNGAN (*ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT PROGRAM*)					
Bantuan Korban Bencana Alam (*Relief for Natural Disaster Victims*)	647.245.597	612.246.095	900.000.000	1.512.246.095	2.159.491.692
Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan (*Assistances on Education and/or Training*)	3.260.429.200	12.815.454.121	1.029.003.855	13.844.458.006	17.104..887.176
Bantuan Peningkatan Kesehatan (*Assistances on Health Improvement*)	19.465.395.216	4.500.507.694	0	4.500.507.694	23.965.902.910
Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum (*Assistances on the Infrastructure and/or Public Facilities Development*)	1.547.317.721	8.871.321.744	299.355.387	9.170.677.131	10.717.994.852
Bantuan Sarana Ibadah (*Worship Facilities Assistances*)	5.738.388.998	13.969.004.762	706.078.000	14.675.082.762	20.413.471.760
Bantuan Pelestarian Alam (*Natural Conservation Support*)	1.003.508.812	1.033.072.433	357.470.000	1.390.542.433	2.394.051.245
Bantuan Pengentasan Kemiskinan (*Assistances in the Poverty Alleviation*)	985.261.061	11.691.225.174	311.901.000	12.003.126.174	12.988.387.235
Bantuan Pembinaan Mitra Binaan (*Mentoring Assistance for Development Partners*)	0	988.376.000	0	988.376.000	988.376.000
Jumlah Reaalisasi Program Bina Lingkungan (*Total Realization of Environmental Development Program*)	32.647.546.605	54.481.208.023	3.603.808.242	57.096.640.295	90.732.562.870

TANGGUNG JAWAB PRODUK DAN KONSUMEN

KEBIJAKAN

PGN menempatkan layanan sebagai jiwa bisnisnya sejak dahulu. Kepuasan pelanggan yang secara berkala dijajaki menjadi landasan berbagai keputusan strategis PGN untuk terus berada di depan dalam bisnis dan hati pelanggannya.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, PGN melakukan penilaian kepuasan pelanggan untuk dapat terus memenangkan persaingan. Untuk tahun 2017 ini, selain pelanggan, PGN juga menambahkan masuknya *feedback* dari pelanggan-pelanggan pada tahap spesifik seperti pelanggan pada tahap pendekatan penjualan (calon pelanggan), penjualan pada tahap instalasi, bahkan pelanggan pesaing PGN. Hal ini sejalan dengan makin luasnya penetrasi pasar PGN dan makin kompetitifnya persaingan di bisnis distribusi gas di Indonesia.

Karakteristik pelanggan yang unik dan dinamis selalu menjadi perhatian PGN untuk dapat terus dipenuhi dan diselaraskan dengan kemampuan PGN. Berbagai kegiatan dilakukan PGN untuk memenuhi harapan pelanggan baik dari segi teknis maupun pelayanan prima.

PROGRAM KEGIATAN 2017

Selama tahun 2017, PGN telah melaksanakan program pelayanan prima kepada pelanggan sebagai berikut:

1. PGN *Contact Center*
   PGN memiliki layanan *contact center* yang dapat diakses melalui nomor 1500645 dan email contact.center@pgn.co.id. Pelanggan dan masyarakat dapat menghubungi nomor ini untuk mendapatkan segenap informasi maupun menyampaikan keluhan dan pertanyaan seputar produk dan layanan PGN.

PGN berkomitmen untuk menempatkan kepuasan pelanggan sebagai bentuk pelayanan yang fundamental dan penting. Pelayanan prima oleh PGN mendapatkan apresiasi yang tinggi dari pelanggan. Pencapaian indeks kepuasan pelanggan pada tahun 2017 meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 menjadi 5,48 dari skala 6,00.

PGN *Contact Center* beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Setiap pertanyaan mengenai informasi umum seputar PGN akan ditanggapi langsung oleh *Agent Contact Center* dan untuk pengaduan akan diteruskan ke bagian yang berwenang untuk ditindak lanjuti.
Secara keseluruhan, baik pertanyaan dan pengaduan tersebut akan tercatat dalam *database Contact Center*.

Dalam rangka pelaksanaan budaya perusahaan ProCISE yang salah satunya adalah *Service Excellence*, penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (*response time*) maksimum 24 jam sejak diterima. Selama 2017 terdapat 6.385 keluhan dimana keseluruhan keluhan tersebut dapat tertangani dan terselesaikan kurang dari 24 jam.

2. Pengukuran Kepuasan Pelanggan
PGN secara berkala melakukan pengukuran kepuasan pelanggan untuk terus dapat melihat konsistensi performa perusahaan disetiap kesempatan bersama pelanggan dan terus mawas diri akan perubahan harapan dan kebutuhan pelanggan. Untuk tahun 2017, PGN melakukan pengukuran kepuasan pelanggan melalui survei yang dilakukan oleh pihak independen. Pada tahun 2017 ini, dalam proses pengukuran tersebut ditemukan berbagai permasalahan yang timbul selama ini dan saran serta harapan pelanggan yang akan menjadi masukan bagi PGN untuk dapat terus memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kinerja pelayanannya. Untuk tahun 2017, skala penilaian pengukuran kepuasan pelanggan dititik beratkan pada aspek kepuasan dan loyalitas.
Survei kepuasan pelanggan di lakukan terhadap semua segmen pelanggan, yaitu pelanggan rumah tangga, komersial dan industri. Dari hasil riset yang dilakukan di tahun 2017 diperoleh *Customer Satisfaction Index* (CSI) sebesar 5.48 naik dibanding tahun sebelumnya sebesar 5.37 (skala maksimum 6).

3. Temu Pelanggan
   Dalam rangka menjalin komunikasi efektif, saling berbagi informasi terkini, memberikan edukasi pasar dan menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat, PGN juga aktif melakukan kegiatan Temu Pelanggan (*customer gathering*). Kegiatan ini dilakukan juga dalam rangka lebih memahami dan sekaligus mengurangi kesenjangan antara kebutuhan pelanggan dan kemampuan PGN dalam memberikan pelayanan.

Selain Temu Pelanggan, PGN melalui *Costumer Management Area* aktif berkunjung ke Pelanggan atau Calon Pelanggan dalam rangka menjalin harmonisasi dan sinergi kegiatan usaha penyaluran gas bumi. Dalam kunjungan tersebut PGN secara aktif memberikan masukan-masukan ke Pelanggan atau Calon Pelanggan untuk meningkatkan efisiensi utilisasi peralatan mereka serta memahami situasi bisnis Pelanggan atau Calon Pelanggan yang merupakan masukan yang sangat berharga bagi manajemen untuk membuat kebijakan-kebijakan berlangganan gas.

KEGIATAN TEMU PELANGGAN (*CUSTOMER GATHERING ACTIVITIES*)

No	Area	Tempat (*Place*)	Tanggal (*Date*)
1.	Jakarta	Aula Rusunawa Sukapura	16 Maret 2017
		Aula Rusunawa Marunda	24 Maret 2017
		Taman Budaya Sentul City	09 Agustus 2017
		Gedung Sentra Senayan 1	14 September 2017
		Ruang Serbaguna Mall Citraland	19 September 2017
		Aula GSG PPRSK Klender Jl. Dahlia Malaka Jaya Jakarta Timur	20 September 2017
		GSG Rusun Tzu Tchi	26 September 2017
		Ruang Serbaguna Epiwalk	05 Oktober 2017
		Ruang Serbaguna Plaza Festival	05 Oktober 2017
		Ruang Serbaguna Mall Central Park	10 Oktober 2017
		Ruang Serbaguna Mall Bassura City	12 Oktober 2017
		Ruang Serbaguna Mall of Indonesia	19 Oktober 2017
		Ruang Serbaguna Mall Pluit Village	31 Oktober 2017
2.	Tangerang	Pulo Saiji Water Adventure	28 Oktober 2017
3.	Bekasi	Holiday Inn Cikarang	08 Juni 2017 22 November 2017
4	Karawang	Hotel Mercure Karawang	13 Juni 2017
		Kota Bukit Indah Plaza Hotel	15 November 2017
5	Bogor	Lapangan Perum Bojong Depok Baru 2 RW 16	23 April 2017
		The Mirah Bogor	14 Juni 2017
		Pulau Pramuka	20 September 2017
		Bogor Raya	15 November 2017
		IICC Botani Square	30 November 2017
6	Cirebon	Hotel Prima	25 September 2017
7	Palembang	Hotel Novotel	07 Desember 2017
8	Lampung	Pantai Pahawang	10 September 2017
9	Cilegon	Din Tai Fung World Trade Center	20 Oktober 2017

KEGIATAN TEMU PELANGGAN (*CUSTOMER GATHERING ACTIVITIES*)

No	Area	Tempat (*Place*)	Tanggal (*Date*)
10	Surabaya	Empire Palace	23 Februari 2017
		Hotel Shangrilla	19 Juni 2017
		Lapangan Futsal Kodam	12 September 2017
		Lapangan Futsal SIER Surabaya	30 November 2017
11	Sidoarjo	Hotel Sheraton Surabaya	23 Februari 2017
		Hotel Shangrilla Surabaya	10 Juli 2017
12	Pasuruan	Empire Palace	23 Februari 2017
		Hotel Shangrilla Surabaya	19 Juni 2017
		Lapangan Futsal Graha Internasional Al Abyadh	24 September 2017
13	Semarang	Kelurahan Melati Baru	15 Juni 2017
14	Medan	Patra Jasa Hotel Parapat	29-30 Juli 2017
		Perumahan Wahyu Utomo	25 Oktober 2017
15	Pekanbaru	Royale Jakarta	17 November 2017
16	Batam	M United Batam Center	18-19 Agustus 2017
		Grand i Hotel Nagoya	29 Agustus 2017
		Lapangan SP Batu Aji Batam	17 September 2017
		MV Sea View Barelang Jembatan 2	26 September 2017

4. PGN Sayang Ibu
   Sejak tahun 2014 PGN meluncurkan Program PGN Sayang Ibu yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam mengkonversi ketergantung bahan bakar minyak impor ke gas. Selain itu juga bersinergi dengan Kementerian ESDM untuk mengoperasikan jaringan gas yang sudah dibangun pada tahun-tahun sebelumnya. Selama tahun 2017, jumlah pelanggan rumah tangga yang dilayani PGN adalah sebanyak 196.129, yang terdiri dari 116.736 pelanggan melalui Program PGN Sayang Ibu dan 79.939 pelanggan melalui jaringan distribusi gas bumi yang bersinergi dengan Kementerian ESDM.

5. Program Promosi
   Dalam rangka untuk mengenalkan produk gas bumi dan institusi PGN kepada masyarakat luas, khususnya di luar wilayah PGN eksisting/rencana wilayah pengembangan baru, maka pada tahun 2017 melakukan kegiatan promosi berupa:
   - Sosialisasi berlangganan gas pelanggan premium;
   - Sosialisasi di Investor Gathering Krakatau Industrial Estate Cilegon;
   - Pameran Keramika 2017;
   - Promosi di Festival Jakarta Great Sale 2017;
   - Sosialisasi di Rakernas XVIII Himpunan Kawasan Industri Indonesia;
   - Sosialisasi sumber gas baru pelanggan Jawa Timur;
   - Pameran Indonesia Future City and Real Estate Mega Expo 2017;
   - Pameran Hari Listrik Nasional ke-72 Tahun 2017.

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

PGN terus memutakhirkan standar *Service Excellence* untuk dapat memenuhi ekspektasi pelanggan dan menciptakan pelayanan prima bagi pelanggan. Hal ini merupakan bukti kesungguhan PGN dan seluruh insan PGN dalam menciptakan kepuasan dan loyalitas pelanggan serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan bisnis maupun kompetitor di masa yang akan datang. Untuk mendorong peningkatan kualitas layanan dan kepuasan kepada pelanggan, pada tahun 2017 PGN telah mengeluarkan biaya sebesar Rp 5.006.158.325.

Perdagangan Indonesia Bertumbuh. Deregulasi dan reformasi birokrasi, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemudahan berinvestasi di Indonesia.

07

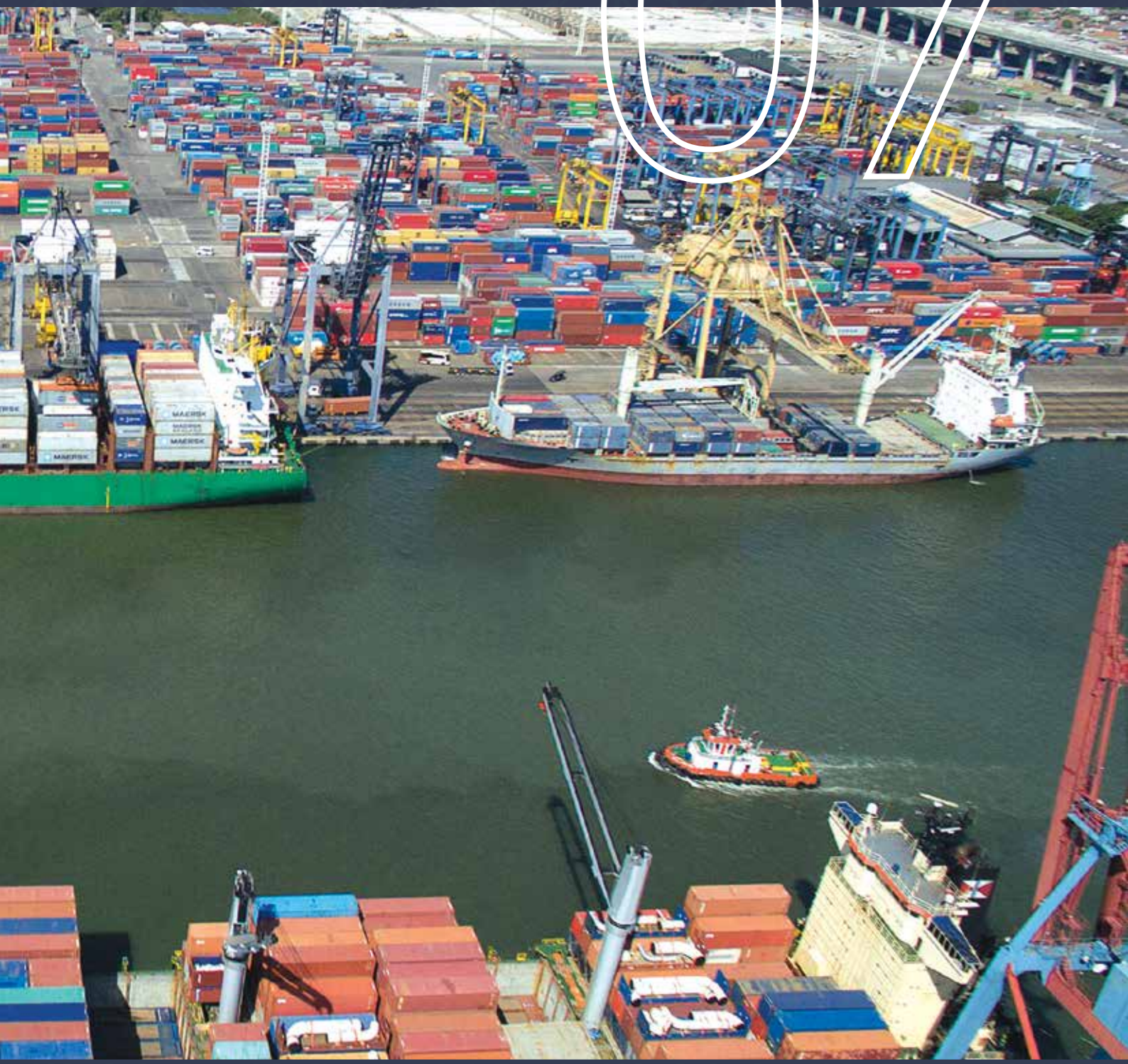

LAPORAN KEUANGAN

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Directors statement letter relating to the responsibility on the consolidated financial statements as of December 31, 2017 and December 31, 2016
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and its Subsidiaries

Atas nama Direksi,
kami yang bertanda tangan dibawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we the undersigned:

1.	Nama	: Jobi Triananda Hasjim	:	*Name 1.*
	Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	*Address*
	Alamat Domisili (sesuai KTP atau kartu identitas lain)	: KAV DKI Blok V No 5 RT 005/001, Kel. Meruya Utara Kembangan, Jakarta Barat	:	*Residential Address (as in identity card or other qualifier)*
	Nomor Telepon	: +6221 633 9524	:	*Telephone*
	Jabatan	: Direktur Utama/*President Director*	:	*Title*
2.	Nama	: Nusantara Suyono	:	*Name 2.*
	Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	*Address*
	Alamat Domisili (sesuai KTP atau kartu identitas lain)	: Jl. Pos Pengumben No. 18 RT 001/006, Kelapa Dua Kebon Jeruk, Jakarta Barat	:	*Residential Address (as in identity card or other qualifier)*
	Nomor Telepon	: +6221 633 4838	:	*Telephone*
	Jabatan	: Direktur Keuangan/*Finance Director*	:	*Title*

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan

   a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;*

2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and*

   a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;*
   b. *The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.*

3. *We are responsible for the Company's and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 28 Februari 2018

Direktur Utama/*President Director*	Direktur Keuangan/*Finance Director*
Jobi Triananda Hasjim	Nusantara Suyono

METERAI TEMPEL 75ACAAEF868886463 6000 ENAM RIBU RUPIAH

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2017 and the consolidated statement of proft or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. and its subsidiaries as at December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
28 Februari/*February* 2018

Yusron, S.E., Ak., CPA
Surat Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0243

A180228017/DC2/YSR/2018

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 1/1 *Page*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5a	1,026,328,911	1,304,043,250	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	5b	29,752,000	-	*Restricted cash*
Investasi jangka pendek	6	70,663,096	68,832,771	*Short-term investments*
Piutang usaha	7			*Trade receivables*
- Pihak berelasi		144,552,889	110,001,213	*Related parties -*
- Pihak ketiga		195,108,274	211,163,487	*Third parties -*
Piutang lain-lain	8	189,639,392	234,041,757	*Other receivables*
Persediaan	9	60,820,710	65,293,227	*Inventories*
Uang muka	10	66,750,638	97,034,964	*Advances*
Beban dibayar di muka	11	24,432,083	34,263,560	*Prepaid expenses*
Total aset lancar		1,808,047,993	2,124,674,229	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang usaha	7			*Trade receivables*
- Pihak berelasi		208,907,752	222,589,494	*Related parties -*
- Pihak ketiga		200,775	52,609	*Third parties -*
Piutang lain-lain jangka panjang	12	227,946,810	228,013,045	*Other long-term receivables*
Uang muka, bagian tidak lancar	10	41,907,478	60,507,887	*Advances, non-current portion*
Beban dibayar di muka, bagian tidak lancar	11	13,644,137	-	*Prepaid expenses, non-current portion*
Penyertaan saham	13	386,402,243	427,438,815	*Investment in shares of stock*
Aset tetap	14	1,706,413,816	1,828,630,994	*Fixed assets*
Aset eksplorasi dan evaluasi	15a	76,779,800	52,594,652	*Exploration and evaluation assets*
Properti minyak dan gas	15b	1,594,911,817	1,708,665,674	*Oil and gas properties*
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya	16	4,235,907	4,627,160	*Goodwill and other intangible assets*
Taksiran tagihan pajak	22a			*Estimated claims for tax refund*
- Pajak penghasilan		72,334,317	20,779,992	*Income taxes -*
- Pajak lain-lain		82,818,105	73,485,563	*Other taxes -*
Aset pajak tangguhan	22d	63,272,391	77,050,565	*Deferred tax assets*
Lain-lain		5,305,650	5,042,289	*Others*
Total aset tidak lancar		4,485,080,998	4,709,478,739	*Total non-current assets*
TOTAL ASET		**6,293,128,991**	**6,834,152,968**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 1/2 *Page*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***SHORT-TERM LIABILITIES***
Utang usaha	17			*Trade payables*
- Pihak berelasi		25,495,995	25,605,442	*Related parties* -
- Pihak ketiga		69,685,084	86,154,305	*Third parties* -
Utang lain-lain	18	94,494,730	107,408,420	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	19	192,011,051	231,197,395	*Accrued liabilities*
Pinjaman bank jangka pendek	20b	-	100,000,000	*Short-term bank loans*
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	20a	22,857,361	170,987,760	*Short-term portion of long-term bank loans*
Utang pajak	22b			*Taxes payable*
- Pajak penghasilan		23,231,565	29,342,932	*Income taxes* -
- Pajak lain-lain		8,426,731	13,348,181	*Other taxes* -
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	23	30,458,551	51,327,452	*Short-term employee benefits liabilities*
Total liabilitas jangka pendek		466,661,068	815,371,887	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***LONG-TERM LIABILITIES***
Utang derivatif	25	5,083,381	8,828,746	*Derivative payable*
Pinjaman bank jangka panjang	20a	413,732,667	1,296,315,710	*Long-term bank loans*
Utang obligasi	21	1,955,926,183	1,335,343,701	*Bonds payables*
Liabilitas pajak tangguhan	22d	123,528,183	84,645,847	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	24	30,719,863	26,306,310	*Asset abandonment and site restoration obligations*
Liabilitas imbalan pascakerja	23	107,988,742	94,370,721	*Post-employment benefits obligation*
Pendapatan diterima di muka		2,576,025	2,776,712	*Unearned income*
Total liabilitas jangka panjang		2,639,555,044	2,848,587,747	*Total non-current liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**3,106,216,112**	**3,663,959,634**	***TOTAL LIABILITIES***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 1/3 *Page*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				*Share capital - par value of Rp100 per share*
Modal dasar – 70.000.000.000 dari saham yang terdiri 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B				*Authorised - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B	26a	344,018,831	344,018,831	*Issued and fully paid 24,241,508,196 shares of which consist of 1 Series A Dwiwarna and 24,241,508,195 Series B shares*
Modal disetor lainnya	26b	284,339,313	284,339,313	*Other paid-in capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan		2,427,854,334	2,576,863,351	*Appropriated*
Tidak dicadangkan		143,146,347	(12,289,093)	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya		(31,207,882)	(29,757,693)	*Other components of equity*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3,168,150,943	3,163,174,709	*Total equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	27	18,761,936	7,018,625	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**3,186,912,879**	**3,170,193,334**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**6,293,128,991**	**6,834,152,968**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 2/1 *Page*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
PENDAPATAN NETO	29	2,969,591,811	2,934,778,710	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	30	(2,172,360,007)	(2,047,838,771)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO		**797,231,804**	**886,939,939**	***GROSS PROFIT***
Beban distribusi dan transmisi	31	(237,150,171)	(220,401,617)	*Distribution and transmission expense*
Beban umum dan administrasi	32	(202,506,628)	(234,003,179)	*General and administrative expense*
Pemulihan/(penurunan) nilai properti minyak dan gas	15b	7,031,618	(37,201,328)	*Impairment reversal/(losses) of oil and gas properties*
Beban lain-lain	34b	(24,463,130)	(13,217,928)	*Others expenses*
Pendapatan lain-lain	34a	36,872,991	62,126,336	*Other income*
LABA OPERASI		**377,016,484**	**444,242,223**	***OPERATING INCOME***
Beban keuangan	33a	(147,175,165)	(132,404,898)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	33b	17,313,232	17,838,004	*Finance income*
Rugi selisih kurs	34c	(7,404,933)	(5,120,175)	*Loss on foreign exchange*
Rugi perubahan nilai wajar derivatif	25	(2,660,198)	(4,526,823)	*Loss on change in fair value of derivatives*
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	4a	-	7,243,369	*Gain on bargain purchase*
Bagian laba dari ventura bersama	13b	38,460,602	57,713,446	*Share in profit of joint ventures*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**275,550,022**	**384,985,146**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	22c			***INCOME TAX EXPENSE***
Kini		(74,599,074)	(97,283,302)	*Current*
Tangguhan		(53,166,937)	20,882,072	*Deferred*
Beban pajak penghasilan		(127,766,011)	(76,401,230)	*Income tax expenses*
LABA TAHUN BERJALAN		**147,784,011**	**308,583,916**	***PROFIT FOR THE YEAR***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 2/2 *Page*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	23	(6,326,250)	2,423,979	*Remeasurement of post-employment obligation*
Pajak penghasilan terkait		506,427	(565,677)	*Related income tax*
		(5,819,823)	1,858,302	
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	6	1,833,180	3,921,377	*Changes in fair value of available-for-sale financial assets*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak, setelah pajak		2,461,412	885,148	*Difference in foreign currency translation of subsidiaries' financial statements, net of tax*
		4,294,592	4,806,525	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		**(1,525,231)**	**6,664,827**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**146,258,780**	**315,248,743**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		143,146,347	304,324,421	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	27	4,637,664	4,259,495	*Non-controlling interests*
		147,784,011	308,583,916	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		141,696,158	310,669,477	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	27	4,562,622	4,579,266	*Non-controlling interests*
		146,258,780	315,248,743	
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR DAN DILUSIAN	35	**0.006**	**0.013**	***EARNINGS PER SHARE - BASIC AND DILUTED***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 3 *Page*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Equity attributable to owners of the parent*											
						Komponen ekuitas lainnya/ *Other components of equity*						
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital stock*	Saham treasuri/ *Treasury stocks*	Modal disetor lainnya/ *Other paid in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ *Difference in foreign currency translation of subsidiaries financial statement*	Keuntungan/ (kerugian) aktuaria/ *Actuarial gain /(loss)*	Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Changes in fair value of available-for-sale financial asset*	Total komponen ekuitas lainnya/ *Total other components of equity*	Kepentingan non pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*							
Saldo 1 Januari 2016	**344,018,831**	**(251,054)**	**284,339,313**	**2,343,765,418**	**84,586,366**	**(19,299,381)**	**(14,910,796)**	**(1,892,572)**	**(36,102,749)**	**2,447,929**	**3,022,804,054**	***Balance, January 1, 2016***
Penjualan saham treasuri	-	251,054	-	-	-	-	-	-	-	-	251,054	*Sale of treasury stocks*
Total laba tahun berjalan	-	-	-	-	304,324,421	-	-	-	-	4,259,495	308,583,916	*Profit for the year*
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	885,148	1,538,531	3,921,377	6,345,056	319,771	6,664,827	*Other comprehensive income for the year*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(168,101,947)	-	-	-	-	(8,570)	(168,110,517)	*Payment of dividends*
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	233,097,933	(233,097,933)	-	-	-	-	-	-	*General reserve allocation*
Saldo 31 Desember 2016	**344,018,831**	**-**	**284,339,313**	**2,576,863,351**	**(12,289,093)**	**(18,414,233)**	**(13,372,265)**	**2,028,805**	**(29,757,693)**	**7,018,625**	**3,170,193,334**	***Balance, December 31, 2016***
Total laba tahun berjalan	-	-	-	-	143,146,347	-	-	-	-	4,637,664	147,784,011	*Profit for the year*
Penyertaan saham kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,180,689	7,180,689	*Capital contribution of non-controlling interest*
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,461,412	(5,744,781)	1,833,180	(1,450,189)	(75,042)	(1,525,231)	*Other comprehensive income for the year*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(136,719,924)	-	-	-	-	-	(136,719,924)	*Payment of dividend*
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	167,604,497	(167,604,497)	-	-	-	-	-	-	*General reserve allocation*
Reklasifikasi saldo laba dicadangkan	-	-	-	(316,613,514)	316,613,514	-	-	-	-	-	-	*Reclasification of appropriated retained earnings*
Saldo 31 Desember 2017	**344,018,831**	**-**	**284,339,313**	**2,427,854,334**	**143,146,347**	**(15,952,821)**	**(19,117,046)**	**3,861,985**	**(31,207,882)**	**18,761,936**	**3,186,912,879**	***Balance, December 31, 2017***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK

Halaman 4 *Page*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	2,990,145,383	2,966,046,617	*Receipts from customers*
Penerimaan dari pendapatan keuangan	12,166,608	20,892,973	*Receipts from finance income*
Pembayaran kepada pemasok	(1,863,740,045)	(1,746,010,090)	*Payments to suppliers*
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(142,107,666)	(93,744,198)	*Payments for income taxes net of the receipts from claims for tax refund*
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(200,385,856)	(280,845,582)	*Payments for operating expenses and other operating activities*
Pembayaran beban keuangan	(133,664,617)	(133,191,010)	*Payments for finance cost*
Pembayaran kepada karyawan	(84,509,338)	(77,602,427)	*Payments to employees*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**577,904,469**	**655,546,283**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen dan pengembalian modal dari ventura bersama	79,497,174	71,947,539	*Dividends received and capital repayment from joint ventures*
Penambahan bagian pada kerjasama operasi minyak dan gas bumi atau kontrak jasa/perjanjian partisipasi	-	(23,796,271)	*Additions of interest in oil and gas operation or service contract/ participating interest agreement*
Penempatan bank garansi	(11,752,000)	-	*Placement of bank guarantee*
Penempatan ke kas yang dibatasi penggunaannya	(18,000,000)	-	*Allocation to restricted cash*
Penambahan investasi kepada entitas pengendalian bersama	-	(53,724,197)	*Additional investment in joint venture*
Penambahan aset tetap	(107,763,708)	(166,523,511)	*Additions to fixed assets*
Penambahan properti minyak dan gas	(129,521,794)	(256,514,025)	*Additions to oil and gas properties*
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(24,185,148)	(2,647,406)	*Addition to exploration and evaluation*
Penerimaan pembayaran piutang lain-lain jangka panjang	22,348,123	-	*Receipt of repayment of other long-term receivables*
Penambahan piutang lain-lain jangka panjang	-	(69,269,467)	*Additions to other long-term receivables*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(189,377,353)**	**(500,527,338)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penjualan saham treasuri	-	251,054	*Sales of treasury stock*
Pembayaran utang derivatif	(6,405,563)	(7,028,827)	*Payments of derivative liabilities*
Penerbitan obligasi	625,000,000	-	*Issuance of bonds payable*
Penerimaan pinjaman	-	300,000,000	*Receipts of loans*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(100,000,000)	-	*Payments of short-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1,029,733,463)	(121,177,638)	*Payments of long-term loans*
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(136,719,924)	(166,655,213)	*Payments of dividend to owners of the parent entity*
Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	**(647,858,950)**	**5,389,376**	***Net cash (used in)/provided by financing activities***
Pengaruh perubahan kurs	(18,382,505)	8,132,391	*Foreign exchange impact*
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(277,714,339)**	**168,540,712**	***NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1,304,043,250**	**1,135,502,538**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1,026,328,911**	**1,304,043,250**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/1 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM) pada tahun 1950, saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan didirikan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Pada tanggal 25 Januari 2018, pemegang saham perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") dengan agenda perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Keputusan RUPSLB ini akan berlaku efektif setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah terkait Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Pertamina (Persero), dan juga ditandatanganinya akta pengalihan saham Perusahaan milik Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Pertamina (Persero) berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku, dalam jangka waktu 60 hari setelah tanggal pelaksanaan RUPSLB ini. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Peraturan Pemerintah sebagaimana yang disebutkan dalam keputusan RUPSLB belum diterbitkan.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") initially named Firm L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Then, the Company was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a Perum to a state owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarised by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

On January 25, 2018, the shareholders of the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") with agenda to amend the Company's Articles of Association. The resolution of this EGMS will become effective after the issuance of the Government Regulation regarding the Addition of Equity Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of PT Pertamina (Persero) and also the signing of the deed regarding the transfer of the Company's shares owned by the State of Republic of Indonesia into the share capital of PT Pertamina (Persero), in accordance with the prevailing law, within 60 days after the date of the EGMS. Up to the issuance date of these financial statements, the Government Regulation as mentioned in the EGMS resolution has not been issued.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/2 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Kegiatan Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") meliputi perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; dan jasa telekomunikasi; serta pengelolaan propertI Perusahaan dan penyediaan jasa tenaga kerja. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi tiga *Regional Distribution* and satu *Regional Transmission*, terbagi dalam:

1. *Regional Distribution I*

   Regional Distribution I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta, Bogor, Bekasi, Lampung, Cilegon, Kerawang, Cirebon dan Palembang.

2. *Regional Distribution II*

   Regional Distribution II, mencakup Wilayah Jawa Bagian Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto, Pasuruan-Probolinggo dan Semarang.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's establishment** (continued)*

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's objectives is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. The scope of activities of the Company and its subsidiaries (together, the "Group") comprises planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; and telecommunication services; and the Company's property management and manpower service provider. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve responsive sales target, the Company has divided its business areas into three Regional Distribution and one Regional Transmission, as follows:

1. Regional Distribution I

   Regional Distribution I, covers Western Java Region until South Sumatera, which consists of Sales and Service Area Banten, Jakarta, Bogor, Bekasi, Lampung, Cilegon, Kerawang, Cirebon and Palembang.

2. Regional Distribution II

   Regional Distribution II, covers Eastern Java Region, which consists of Sales and Service Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto, Pasuruan-Probolinggo and Semarang.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/3 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian perusahaan (lanjutan)

3. *Regional Distribution III*

Regional Distribution III, mencakup Wilayah Sumatera Utara dan Kepulauan Riau, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.

4. *Regional Transmission*

Regional Transmission, mencakup wilayah Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Medan.

Pemegang saham langsung Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan *Senior Unsecured Fixed Rate Notes* senilai USD1.350.000.000 yang jatuh tempo 2024 di Bursa Efek Singapura (Catatan 21).

Pada tanggal 26 April 2017, SEI menerbitkan dan mencatatkan *Senior Unsecured Fixed Rate Notes* senilai USD625.000.000 yang jatuh tempo 2024 di Bursa Efek Singapura (Catatan 21).

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's establishment** (continued)*

3. Regional Distribution III

Regional Distribution III, covers North Sumatera Region and the Riau Islands, which consists of Sales and Service Area Medan, Batam and Pekanbaru.

4. Regional Transmission

Regional Transmission, covers Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Medan

The Company's immediate parent is the Government of Republic of Indonesia.

b. The Company's public offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which were notarised in Notarial Deed No. 49 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified the stock split of the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting in the increase of the number of the Company's shares from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in the issued and paid-up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

On May 12, 2014, the Company issued and listed USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes due 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 21).

On April 26, 2017, SEI issued and listed USD625,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes due 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 21).

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/4 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disetujui oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Februari 2018.

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan total aset entitas anak adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

c. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were prepared and authorised for issuance by the Company's Directors on February 28, 2018.

d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities

As of December 31, 2017 and 2016, the percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly, and total assets of the subsidiaries are as follows:

Entitas anak, kegiatan usaha, kedudukan dan tanggal pendirian/ *Subsidiaries, business activities, domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2017	2016	Tahun usaha komersial dimulai/*Year of commercial operations started*	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/*Total asset in million before elimination entries* 2017	2016
Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ *Held directly by the Company*					
PT Saka Energi Indonesia ("SEI") Eksplorasi minyak dan gas bumi/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 27 Juni 2011/ *June* 27, 2011	100.00%	100.00%	2013	2,629	2,670
PT PGN LNG Indonesia ("PLI") Pengolahan *liquefied natural gas*/ *Processing of liquefied natural gas* Indonesia 26 Juni 2012/ *June 26, 2012*	100.00%	100.00%	2014	414	419
PT Permata Graha Nusantara ("PGN Property") Pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan/ *Management and leasing buildings and equipment* Indonesia 17 Juni 2014/ *June* 17, 2014	100.00%	100.00%	2014	293	330
PT PGAS Solution ("PGASSOL") Konstruksi /*Construction* Indonesia, 6 Agustus 2009/ *August* 6, 2009	99.91%	99.91%	2010	113	133
PT Gagas Energi Indonesia ("GEI") Distribusi gas bumi/ *Distribution of natural gas* Indonesia 27 Juni 2011/ *June* 27, 2011	100.00%	100.00%	2012	83	85
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara ("PGASKOM") Telekomunikasi/ *Telecommunication*, Indonesia, 10 Januari 2007/ *January 10, 2007*	99.93%	99.93%	2009	35	29

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/5 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016***
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL** (continued)*

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi (lanjutan) / ***d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities** (continued)*

Entitas anak, kegiatan usaha, kedudukan dan tanggal pendirian/ *Subsidiaries, business activities, domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2017	2016	Tahun usaha komersial dimulai/*Year of commercial operations started*	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/*Total asset in million before elimination entries* 2017	2016
Dimiliki melalui PGASKOM/ *Held through PGASKOM*					
PGAS Telecommunications International Pte. Ltd. ("PTI") Jasa Telekomunikasi/ *Telecommunications services* Singapura/Singapore, 24 November 2009/ *November 24, 2009*	100.00%	100.00%	2010	2	4
PT Telemedia Dinamika Sarana ("TDS") Jasa Telekomunikasi/ *Telecommunications services* Indonesia, 2 Oktober 2002/*October* 2, 2002	100.00%	100.00%	2013	2	2
Dimiliki melalui PGN Property/ *Held through PGN Property*					
PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG") Transmisi gas/*Gas transmission* Indonesia, 23 Juli 2013/*July 23, 2013*	80.00%	80.00%	2015	272	310
PT Permata Karya Jasa ("Perkasa") Jasa perbengkelan, pembinaan, penyaluran jasa tenaga kerja/ *Workshop services, guidance, distribution of labor services* Indonesia, 29 April 2015/*April* 29, 2015	75.00%	75.00%	2016	31	2
Dimiliki melalui PGASSOL/ *Held through PGASSOL*					
PT Solusi Energy Nusantara ("Sena") Enginering, konsultasi dan jasa/ *Engineering, consultancy and services*, Indonesia, 20 April 2015/*April 20, 2015*	99.90%	99.90%	2016	4	2
Dimiliki melalui GEI/ *Held through GEI*					
PT Widar Mandripa Nusantara ("Widar") Jasa kelistrikan/*Electricty service* Indonesia, 29 Juli 2015/*July 29, 2015*	99.96%	99.96%	[2]	2	[1]
Dimiliki melalui SEI/*Held through SEI*					
Saka Indonesia Pangkah B.V ("SIPBV") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Belanda/*Netherlands*, 27 Juli 2007/*July 27, 2007*	100.00%	100.00%	2007	876	917
PT Saka Energi Muara Bakau ("SEMB") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 10 Februari 2014/*February 10, 2014*	100.00%	100.00%	2015	818	778
PT Saka Ketapang Perdana ("SKP") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 17 Oktober 2012/*October 17, 2012*	100.00%	100.00%	2015	197	255
PT Saka Energi Internasional ("SI") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 20 Februari 2014/*February 20, 2014*	100.00%	100.00%	2014	374	473

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/6 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities** (continued)*

Entitas anak, kegiatan usaha, kedudukan dan tanggal pendirian/ *Subsidiaries, business activities, domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2017	2016	Tahun usaha komersial dimulai/*Year of commercial operations started*	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/*Total asset in million before elimination entries* 2017	2016
Dimiliki melalui SEI/*Held through SEI* (lanjutan/*continued)*					
Saka Overseas Assets Holding B.V. ("SOAHBV") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Kepulauan Cayman/*Cayman Island*, 24 Desember 2013/ *December 24, 2013*	100.00%	100.00%	2015	100	162
PT Saka Bangkanai Klemantan ("SBK") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Indonesia, 11 Maret 2013/*March 11, 2013*	100.00%	100.00%	2016	134	235
PT Saka Energi Sumatera ("SES") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 24 September 2012/ *September 24, 2012*	100.00%	100.00%	2014	26	33
PT Saka Indonesia Sesulu ("SIS") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 7 Maret 2013/*March 7, 2013*	100.00%	100.00%	2)	86	61
PT Saka Energi Bangkanai Barat ("SEBB") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Indonesia, 12 Mei 2014/*May 12, 2014*	100.00%	100.00%	2)	6	6
PT Saka Energi Investasi Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 18 Juli 2014/*July 18, 2014*	100.00%	100.00%	1)	1)	1)
PT Saka Energi Wokam ("SEW") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Indonesia, 14 September 2015/ *September 14, 2015*	100.00%	100.00%	2) 3c)	1)	1)
Dimiliki melalui SOAHBV/ *Held through SOAHBV*					
Saka Energi Exploration Production, B.V. ("SEEPBV") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Belanda/*Netherlands*, 24 Desember 2013/ *December 24, 2013*	100.00%	100.00%	2015	41	162
Dimiliki melalui SEEPBV/ *Held through SEEPBV*					
Saka Energi Muriah Limited ("SEML") (*formerly* Sunny Ridge Offshore Limited ("SROL") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* British Virgin Islands, 25 September 2014/*September 25, 2014*	100.00%	100.00%	2015	59	121

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/7 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016***
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities** (continued)*

Entitas anak, kegiatan usaha, kedudukan dan tanggal pendirian/ *Subsidiaries, business activities, domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2017	2016	Tahun usaha komersial dimulai/*Year of commercial operations started*	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/*Total asset in million before elimination entries* 2017	2016
Dimiliki melalui SI/*Held through SI*					
PT Saka Energi Yamdena Barat ("SEYB") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 26 Mei/*May 26, 2017*	100.00%	[4]	[2]	[1]	[1]
PT Saka Energi Sepinggan ("SEP") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 1 April 2015/*April 1, 2015*	100.00%	100.00%	[2]	[1]	1
PT Saka Eksplorasi Ventura ("SEV") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 14 December 2016/ *December 14, 2016*	100.00%	100.00%	[2]	[1]	[1]
PT Saka Eksplorasi Baru ("SEB") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 26 Agustus 2016/*August 26, 2016*	100.00%	100.00%	[2]	1	[1]
PT Saka Eksplorasi Timur ("SET") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 8 September 2016/*September 8, 2016*	100.00%	100.00%	[2]	1	2
PT Saka Energi Asia Pte. Ltd ("SEAPL") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Singapura/*Singapore* 15 Juni 2016/*June 15, 2016*	100.00%	100.00%	2016 [3a) 3b)]	131	208
PT Saka Energi Investama ("SEINV") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ *Exploration and production of oil and gas* Indonesia, 9 November/November 2017	100.00%	[4]	[2]	[2]	[2]
Saka Energi Sanga CBM Pte. Ltd. ("SESCBM") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Singapura/*Singapore*, 28 Desember/*December* 2017	100.00%	[4]	[2]	[2]	[2]
Dimiliki melalui SBK/*Held through SBK*					
Saka Energy Fasken LLC ("Fasken") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Texas 2 Mei 2014/*May 2, 2014*	100.00%	100.00%	2014	235	229
Dimiliki melalui SIPBV/ *Held through SIPBV*					
Saka Indonesia Pangkah Limited ("SIPL") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 5 Juli 1995/*July 5, 1995*	100.00%	100.00%	2007	640	661
Saka Pangkah LLC ("SPLLC") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 12 Juli 1995/ *July 12, 1995*	100.00%	100.00%	2007	103	102

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/8 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities** (continued)*

Entitas anak, kegiatan usaha, kedudukan dan tanggal pendirian/ *Subsidiaries, business activities, domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2017	2016	Tahun usaha komersial dimulai/*Year of commercial operations started*	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/*Total asset in million before elimination entries* 2017	2016
Dimiliki melalui SEAPL/ *Held through SEAPL* (lanjutan/*continued)*					
Saka Energi Sanga Star Pte. Ltd. ("SESSPL") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Singapura/*Singapore*, 15 Juni 2016/ *June 16, 2016*	100.00%	100.00%	2016 [3b)]	38	54
Saka Energi East Kalimantan Pte. Ltd. ("SEEKPL") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 15 Juni 2016/ *June 15, 2016*	100.00%	100.00%	2016 [3a)]	39	38
Dimiliki melalui SEEKPL/ *Held through SEEKPL*					
Saka Energi Sanga-sanga Limited. ("SESL") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration and production of oil and gas* Bahamas, 18 November 1983/ *November 18, 1983*	100.00%	100.00%	2009 [3a)]	74	99

Keterangan:
1) Total aset di bawah 1 juta Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").
2) Belum beroperasi komersial.
3) Diakuisisi oleh Grup pada tahun 2016.
   a) SEAPL melalui SEEKPL mengakuisisi 100% kepemilikan dari SESL (dahulu British Petroleum East Kalimantan Limited) British Petroleum East Kalimantan Limited) yang memiliki 26.25% *participating interest* pada Blok Sanga-sanga. Lihat Catatan 4a.
   b) SEAPL melalui SESSPL mengakuisisi 50% kepemilikan dari Unimar LLC ("Unimar") yang memiliki 11.5625% *participating interest* pada Blok Sanga-sanga. Lihat Catatan 13 poin (3).
   c) SEW didirikan pada tanggal 14 September 2015. Pada tahun 2016, SEW telah mengakusisi 100% *participating interest* di Blok Wokam II dari Murphy Wokam Oil Company Ltd dengan total nilai akuisisi senilai USD250.000.
4) Didirikan oleh Grup pada tahun 2017.

Remarks:
1) The total assets is below one million United States Dollar (US Dollar).
2) Not yet started commercial operation.
3) Acquired by the Group in 2016.
   a) SEAPL, through SEEKPL, acquired 100% interest of SESL (formerly British Petroleum East Kalimantan Limited) that owned 26.25% participating interest in Sanga-sanga Block. Refer to Note 4a.
   b) SEAPL, through SESSPL, mengakuisisi 50% interest of Unimar LLC ("Unimar") that owned 11.5625% participating interest in Sanga-sanga Block. Refer to Note 13 point (3).
   c) SEW was established on September 14, 2015. In 2016, SEW acquired 100% participating interest in Wokam II Block from Murphy Wokam Oil Company Ltd with total consideration of USD250,000.
4) Established by the Group in 2017.

Grup mempunyai kerjasama operasi minyak dan gas atau kontrak jasa/perjanjian partisipasi dan pembagian ekonomi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

The Group has interests in the following oil and gas joint operations or Service Contracts/ Participation and Economic Sharing Agreements at December 31, 2017 and 2016:

Kerjasama Operasi/ *Joint Operation*	Negara/*Country*	2017	2016
Blok Ujung Pangkah	Indonesia	100.00%	100.00%
Blok South Sesulu	Indonesia	100.00%	100.00%
Blok Fasken	Amerika Serikat/ *United States of America*	36.00%	36.00%
Blok Bangkanai	Indonesia	30.00%	30.00%
Blok Bangkanai Barat	Indonesia	30.00%	30.00%
Blok Muriah	Indonesia	20.00%	20.00%
Blok Ketapang	Indonesia	20.00%	20.00%
Blok Muara Bakau	Indonesia	11.67%	11.67%
Blok South East Sumatera	Indonesia	8.91%	8.91%
Blok Wokam II	Indonesia	100.00%	100.00%
Blok Sanga-sanga	Indonesia	37.815%	37.815%

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/9 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi (lanjutan)

Informasi mengenai ventura bersama dan entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Entitas asosiasi kedudukan dan tanggal pendirian/ *Asscociate domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2017	2016	Tahun usaha komersial dimulai/ *Year of commercial operations started*	Kegiatan usaha/ *Business activities*
Ventura bersama/ *Joint ventures*				
PT Transportasi Gas Indonesia ("Transgasindo") Transmisi gas/ *Gas transmission*, Indonesia, 1 Februari 2002/ *February 1, 2002*	59.87%	59.87%	2002, Jakarta	Transportasi gas bumi melalui jaringan pipa transmisi/*Transportation of natural gas through transmission pipelines*
PT Nusantara Regas ("Regas")	40.00%	40.00%	2012, Jakarta	Pengelolaan fasilitas *Floating Storage Regasification Terminal* ("FSRT") termasuk pembelian *Liquid Natural Gas ("*LNG ") dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT/*Managing Floating Storage Regasification Terminal ("FSRT") facilities including purchase of Liquid Natural Gas ("LNG") and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.*
Unimar	50.00%	50.00%	2001, Delaware	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas*
Entitas asosiasi/*Associate*				
PT Gas Energi Jambi (GEJ)	40.00%	40.00%	2005, Jambi	Transportasi dan distribusi gas bumi/ *Transportation and distribution of natural gas.*

e. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan

Per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2017, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

1. *GENERAL* *(continued)*

d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities *(continued)*

Information about joint venture and associate owned by the Group as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

e. Boards of Commissioners, Directors and employees

As of December 31, 2017 and 2016, based on the Annual General Meeting of Shareholders on April 8, 2017, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fajar Harry Sampurno	*Chairman of the Board of Commissioners*
Komisaris Independen	Paiman Rahardjo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Kiswodarmawan	*Independent Commissioner*
Komisaris	Hendrika Nora Osloi Sinaga	*Commissioner*
Komisaris	M. Ikhsan	*Commissioner*
Komisaris	IGN. Wiratmaja Puja	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Jobi Triananda Hasjim	*Chairman of the Board of Directors*
Direktur Keuangan	Nusantara Suyono	*Director of Finance*
Direktur Komersial	Danny Praditya	*Director of Commercial*
Direktur Infrastruktur danTeknologi	Dilo Seno Widagdo	*Director of Technology and Infrastructure*
Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	Gigih Prakoso*)	*Director of Strategic and Business Development*
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	Desima Equalita Siahaan	*Director of Human Resources and General Affairs*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/10 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan (lanjutan)

*) Gigih Prakoso tidak lagi menjabat sebagai Direktur, dikarenakan pada tanggal 15 Agustus 2017 telah dilantik menjadi Direktur Pertamina (Persero).

Per tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Boards of Commissioners, Directors and employees** (continued)*

**) Gigih Prakoso was no longer serving as Director since he has been appointed as Director at Pertamina (Persero) on August 15, 2017.*

As of December 31, 2016, based on the Annual General Meeting of Shareholders on April 6, 2015, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Iman Sugema	*Chairman of the Board of Commissioners*
Komisaris Independen	Paiman Rahardjo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	M. Zamkhani [1)]	*Independent Commissioner*
Komisaris	Tirta Hidayat	*Commissioner*
Komisaris	M. Ikhsan	*Commissioner*
Komisaris	IGN. Wiratmaja Puja	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Hendi Prio Santoso	*Chairman of the Board of Directors*
Direktur Keuangan	M. Riza Pahlevi Tabrani	*Director of Finance*
Direktur Pengusahaan	Jobi Triananda Hasjim	*Director of Operations*
Direktur Teknologi dan Pengembangan	Djoko Saputro	*Director of Technology and Development*
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	Muhammad Wahid Sutopo	*Director of Investment Planning and Risk Management*
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	Hendi Kusnadi	*Director of Human Resources and General Affairs*

1) M. Zamkhani tidak lagi menjabat sebagai komisaris sejak 14 Desember 2015 berdasarkan surat menteri BUMN No. S-895/MBU/12/2015.

1) M. Zamkhani was no longer the commissioner since December 14, 2015 based on letter from Ministry of state owned enterprise No. S-895/MBU /12/2015.

Pada tanggal 31 Desember 2017 susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua	Paiman Rahardjo	*Chairman*
Anggota	Luki Karunia	*Member*
Anggota	Yovita Lasti Handini	*Member*
Anggota	Kurnia Sari Dewi	*Member*
Anggota	Hendrika Nora Osloi Sinaga	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2016 susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua	Paiman Rahardjo	*Chairman*
Anggota	Luki Karunia	*Member*
Anggota	Yovita Lasti Handini	*Member*
Anggota	Kurnia Sari Dewi	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah 2.301 orang dan 2.242 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries have a total of 2,031 and 2,242 employees, respectively (unaudited).

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") dan Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui peraturan nomor VIII.G.7.

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Statemenst of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Intrepretation of Financial Accounting Standard ("IFAS") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK") through regulation number VIII.G.7.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of available-for-sale financial assets, financial assets and liabilities at fair value through profit and loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method, by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and deposits.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements, are discussed in Note 3.

Except as describe below, the accounting policies applied are consistent with the annual financial statements for the year ended December 31, 2017, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/12 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi berikut ini yang berlaku efektif 1 Januari 2017, tidak memberikan dampak material pada laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan

  Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

  Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (*consequential amendment*) sebagai berikut:
  PSAK No. 3: Laporan Keuangan Interim;
  PSAK No. 5: Segmen Operasi;
  PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan; dan
  PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.

- PSAK No. 3 (Revisi 2016): Laporan Keuangan Interim

  PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim, seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama, maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.

- PSAK No. 24 (Revisi 2016): Imbalan Kerja

  PSAK ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial tatements** (continued)*

Changes to the SFAS and IFAS

The adoption of the following new and revised standards and interpretations effective on January 1, 2017, resulted in immaterial impact on the consolidated financial statements:

- *SFAS No. 1 (Revised 2015): Presentation of Financial Statements*

  Amendments to this SFAS provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.

  Amendments to this PSAK also results in an amendment to IAS (consequential amendment) as follows:
  SFAS No. 3: Interim Financial Reporting;
  SFAS No. 5: Operating Segments;
  SFAS No. 60: Financial Instruments: Disclosures; and
  SFAS No. 62: Insurance Contracts.

- *SFAS No. 3 (Revised 2016): Interim Financial Reporting*

  This SFAS clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk report available to users of the interim financial statements. If the users of financial statements can not access the information on the cross-reference with the same requirements on the same period, the interim financial statements of the entity is considered incomplete.

- *SFAS No. 24 (Revised 2016): Employee Benefits*

  This SFAS clarifies that the market of high quality corporate bonds are determined by currency in which the bonds are denominated and not based on the country in which the bonds are exist.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/13 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

- PSAK No. 58 (Revisi 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

  PSAK ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok aset yang dilepas.

- PSAK No. 60 (Revisi 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

  PSAK ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No.13: Properti Investasi

  ISAK 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasoasiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

- ISAK No. 32: Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

  ISAK 32 memberikan interpretasi atas definisi dan hierarki Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK 1 paragraf 7 dan PSAK 25 paragraf 5.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the SFAS and IFAS** (continued)*

- *SFAS No. 58 (Revised 2016): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*

  This PSAK clarifies that a change from one disposal method to other disposal method are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disengagement plan. This adjustment also clarified that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or asset group disposal.

- *SFAS No. 60 (Revised 2016): Financial Instruments: Disclosures*

  This PSAK clarifies that an entity must assess the nature of the contract in exchange for services to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to continuing involvement are met.

- *IFAS No. 31: Interpretation on scope of SFAS No. 13: Investment Property*

  IFAS 31 provides an interpretation of the characteristics of the building that is used as part of the definition of investment property in SFAS 13. The building that referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building which refers to the presence of walls, floors, and roofs are attached to the asset.

- *IFAS No. 32: Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standard*

  IFAS 32 provides an interpretation of the definition and hierarchy of Financial Accounting Standards stated in SFAS 1 paragraph 7 and SFAS 25 paragraph 5.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/14 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada saat ini adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 2 (Revisi 2016): Laporan Arus Kas

  Amandemen PSAK ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

- PSAK No. 13: Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi

  Amendemen ini mengklarifikasi persyaratan transfer ke, atau dari, properti investasi.

- PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

  Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa Perusahaan memperhitungkan kepentingan jangka panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan melainkan menggunakan PSAK 71.

- PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap, untuk paragraf yang terkait dengan aset agrikultur

  Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif masuk dalam ruang lingkup PSAK 16. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the SFAS and IFAS** (continued)*

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the period are as follows:

- *SFAS No. 2 (Revised 2016): Statement of Cash Flows*

  Amendments to this SFAS requires the entity to provide disclosures that enable users of the financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and non-cash changes.

- *SFAS No. 13: Investment Property, Transfer of Investment Property*

  The amendment clarifies the requirements on transfers to, or from, investment property.

- *SFAS No. 15: Investment in Associates and Joint Ventures, Long-term interests in Associates and Joint Ventures*

  The amendment to SFAS 15 Investments in Associates and Joint Ventures clarifies that companies account for long-term interests in an associate or joint venture-to which the equity method is not applied-using SFAS 71.

- *SFAS No. 16 (Revised 2015): Property, Plant and Equipment, for the paragraph which relate to agriculture asset*

  Amendment of this SFAS clarifies that biological assets that meet definition as bearer plants are within the scope of SFAS 16. Definition, recognition and measurement of bearer plants follows requirements determined by SFAS 16.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/15 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

- PSAK No. 46 (Revisi 2016): Pajak Penghasilan

  Perubahan pada PSAK ini adalah sebagai berikut:

  (a) Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer yang dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

  (b) Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak masa depan yang tersedia cukup agar perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.

  (c) Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.

  (d) Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

- PSAK No. 53: Klarifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasi Saham

  Amendemen ini mengklarifikasi perlakuan akuntansi terkait pengklasifikasian dan pengukuran untuk transaksi berbasis saham.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the SFAS and IFAS** (continued)*

- *SFAS No. 46 (Revised 2016): Income Taxes*

  Amendments of this PSAK consist of the following:

  (a) Provide illustrative examples to clarify that the temporary differences that are deductible arise when the carrying amount of debt instruments assets measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.

  (b) Clarified that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilised, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.

  (c) Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then compare the entity deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets is to assess whether the entity has a future taxable income sufficient.

  (d) Estimation of the likeliness that taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve it.

- *SFAS No. 53: Classfication and Measurement of Share-based Paymemt Tansactions*

  The amendment clarifies the accounting treatment related to classification and measurement for share based transactions.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/16 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

- PSAK No. 69: Agrikultur

  PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

  PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen. Sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur dan wol menjadi benang.

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

  PSAK 71 akan memberikan dampak material terhadap klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan (terutama aset keuangan), penurunan nilai dan akuntansi lindung nilai.

  Amendemen ini mengatur tentang fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif, memungkinkan Perusahaan untuk mengatur aset keuangan yang disebut pembayaran kompensasi negatif pada biaya diamortisasi atau pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya jika memenuhi syarat tertentu dan bukan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

  PSAK ini akan menggantikan standar berikut:
  - PSAK 23: Pendapatan;
  - PSAK 34: Kontrak Konstruksi;
  - ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan;
  - ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat; dan
  - PSAK 44: Akuntansi aktifitas pengembangan real estat.

  Sebagai hasil, ini akan menjadi satu standar untuk pengakuan pendapatan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the SFAS and IFAS** (continued)*

- *SFAS No. 69: Agriculture*

  SFAS 69 regulates that biological assets and agriculture products are recognised if meets several criterias, similar with assets recognition criterias. Those assets are measured at the beginning and ending of reporting period at fair value less cost to sell. Difference incurred from the fair value changes are recognised in profit or loss. Exceptions applied if the fair value clearly cannot be measured reliably.

  SFAS 69 provides an exception for assets which are excluded from the scope. Accounting treatment applied to productive assets referring to SFAS 16. SFAS 69 does not regulate the processing of agricultural products after the harvest. For example, processing grapes into wine and wool into yarn.

- *SFAS No. 71: Financial Instruments*

  SFAS No. 71 will give material impacts to classification and measurement of financial instruments (especially financial assets), impairments and hedge accounting.

  This amendment provides prepayment features with negative compensation that allows Companies to measure particular prepayable financial assets with so-called negative compensation payments at amortised cost or at fair value through other comprehensive income if a specified condition is met-instead of at fair value through profit or loss.

- *SFAS No. 72: Revenue from Contracts with Customers*

  This SFAS will replace the following standards:
  - *SFAS 23: Revenue;*
  - *SFAS 34: Construction contracts;*
  - *IFAS 10: Customer loyalty; programmes*
  - *IFAS 21: Agreements for the Construction of Real Estate; and*
  - *SFAS 44: Accounting for real estate development.*

  As results, this will become single-standard for revenue recognition.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/17 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

- PSAK No. 73: Sewa

  PSAK 73 disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yan disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

  Perlakuan akuntansi untuk pesewa tidak akan berbeda secara signifikan.

  Standar akan berdampak utama kepada perlakuan akuntansi Grup atas sewa operasi. Pada tanggal pelaporan, Grup memiliki komitmen sewa operasi. Grup belum menentukan sejauh mana komitmen yang dimiliki akan berdampak kepada pengakuan asset dan liabilitas untuk pembayaran di masa depan dan bagaimana hal ini akan berdampak kepada laba dan klasifikasi arus kas Grup.

  Beberapa komitmen dapat dicakup oleh pengecualian untuk sewa jangka pendek dan beberapa komitmen dapat berhubungan dengan pengaturan yang tidak memenuhi syarat sewa dalam PSAK 73.

  Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72. Grup tidak bermaksud untuk mengadopsi standar ini sebelum tanggal efektifnya.

- Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi

  Amandemen ini merupakan amandemen konsekuensial karena penerbitan PSAK No. 71. Standar yang diubah ini memberikan panduan bagi entitas yang menerbitkan kontrak asuransi (terutama perusahaan asuransi) mengenai bagaimana menerapkan PSAK No. 71. Dimana akan ada 2 pendekatan yang dapat dipilih. Dengan melaporkan entitas yang bersifat deferral dan pendekatan *overlay*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the SFAS and IFAS *(continued)*

- *SFAS No. 73: Leases*

  SFAS 73 was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognised on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognised. The only exceptions are shortterm and low-value leases.

  The accounting for lessors will not significantly change.

  The standard will affect primarily the accounting for the Group's operating leases. As at the reporting date, the Group has noncancellable operating lease. The group has not yet determined to what extent these commitments within the Group will result in the recognition of an asset and a liability for future payments and how this will affect the Group's profit and classification of cash flows.

  Some of the commitments may be covered by the exception for short-term and some commitments may relate to arrangements that will not qualify as leases under SFAS 73.

  This standard must be applied for financialyears commencing on or after January 1, 2020. Early adoption is permitted only for entities that apply SFAS 72. The Group does not intend to adopt the standard before its effective date.

- *Amendment SFAS No. 62: Insurance Contracts – Applying SFAS No. 71: Financial Instruments with SFAS No. 62: Insurance Contracts*

  This amendment is a consequential amendment due to the issuance of SFAS No. 71. The amended standard provides guidance for entity who issuing insurance contract (especially insurance company) on how to implementing SFAS No. 71. There would be 2 approaches that can be chosen by reporting entity which are deferral and overlay approach.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/18 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

- ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

  ISAK 33 merupakan penerapan IFRIC 22. Amendemen ini mengklarifikasi penggunakan tanggal transaksi dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan untuk penentuan awal atas aset, biaya atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar uang muka dalam mata uang asing.

Standar-standar tersebut diatas baru berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 kecuali untuk ISAK 33 baru berlaku efektif pada tahun buku dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019. PSAK 15, PSAK 53, PSAK 71, PSAK 72, dan Amendemen PSAK 62 yang baru berlaku efektif pada tahun buku dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72. Grup tidak bermaksud untuk mengadopsi standar ini sebelum tanggal efektifnya.

Pada saat penerbitan laporan keuangan interim konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the SFAS and IFAS** (continued)*

- *IFAS No. 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration*

  ISAK 33 is an adoption of IFRIC 22. This Amendement clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance consideration in foreign currency.

The above standards are effective for the financial year beginning on or after January 1, 2018 except for IFAS 33 which are effective for the financial year beginning on or after January 1, 2019. SFAS 15, SFAS 53, SFAS 71, SFAS 72 and Amendment SFAS 62 which are effective for the financial year beginning on or after January 1, 2020. Early adoption is permitted only for entities that apply SFAS 72. The Group does not intend to adopt the standard before its effective date.

As at the authorisation date of these interim consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the financial statements of the Group.

b. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakusisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

***i. Subsidiaries** (continued)*

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any noncontrolling interest in the acquiree on an acquisition, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the equity of the parent's entitiy.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/20 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 4).

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Untuk tujuan konsolidasi entitas anak yang memiliki mata uang fungsional selain Dolar AS, aset dan liabilitas entitas anak ditranslasikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan. Sementara itu, pendapatan dan beban ditranslasikan dengan kurs rata-rata dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode laporan laba rugi.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Dolar AS disajikan dalam akun "Penghasilan komprehensif lain - Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak" sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

ii. Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

***i. Subsidiaries** (continued)*

The excess of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previously held interest in the acquire over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss (Note 4).

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

For consolidation purpose of subsidiaries using currency other than US Dollar as functional currency, assets and liabilities are translated using Bank of Indonesia middle rate at the end of reporting period. Besides, revenue and expenses are translated using average Bank of Indonesia middle rate during profit or loss period.

The difference arising from the translation of those subsidiaries' financial statements into US Dollar is presented as "Other comprehensive income - Difference in foreign currency translation of subsidiaries financial statements" account as part of other components of equity in the equity section of the consolidated statements of financial position.

ii. Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

iv. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lain pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lain dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss.The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

iv. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/22 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi (lanjutan)

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian laba dari ventura bersama" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

v. Pengaturan bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Pada tanggal pelaporan, Grup memiliki operasi bersama dan ventura bersama.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

***iv. Associates** (continued)*

When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associates, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associates.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share in profit of joint venture" in profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognised in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in profit or loss.

v. Joint arrangements

Under SFAS 66 investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor. At the reporting date, the Group has joint operations and joint ventures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

v. Pengaturan bersama (lanjutan)

(1) Operasi bersama

Operasi bersama adalah salah satu jenis pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut.

Grup memiliki kepemilikan dalam operasi bersama dimana Grup termasuk salah satu pihak yang memiliki pengendalian bersama (operator bersama), atau pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut.

Sehubungan dengan kepentingannya dalam operasi bersama bagian kepemilikan dalam operasi bersama, Grup mengakui:

1) Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset uang dimiliki bersama;
2) Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
3) Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
4) Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
5) Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama, dimana Grup merupakan salah satu operator bersama, maka Grup mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama tersebut.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

***v. Joint arrangements** (continued)*

(1) Joint operations

A joint operation is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

The Group has interests in several joint operation whereby the Group includes as a party which have joint control of a joint operation (joint operator), or as party that participate in, but do not have joint control of, a joint operation.

In relation to its interests in joint operations, the Group recognises its:

1) Assets, including its share of any assets held jointly;
2) Liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
3) Revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
4) Share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
5) Expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

When the Group enters into a transaction with a joint operation in which it is a joint operator, the Group shall recognise gains and losses resulting from such a transaction only to the extent of the other parties' interests in the joint operation.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/24 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

v. Pengaturan bersama (lanjutan)

(2) Ventura bersama

Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas. Dalam akuntansi metode ekuitas, kepentingan dalam ventura bersama diakui pada biaya perolehan dan disesuaikan selanjutnya untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pasca perolehan. Ketika bagian grup atas rugi dalam ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya dalam ventura bersama (dimana termasuk kepentingan jangka panjang, dalam substansinya membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam ventura bersama), Grup tidak mengakui kerugian selanjutnya, kecuali telah menjadi kewajiban atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Masing-masing entitas dalam Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya dan mata uang Grup adalah Dolar AS dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian menggunakan Dolar AS.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

***v. Joint arrangements** (continued)*

(2) Joint ventures

Joint ventures are accounted for using the equity method. Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income. When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interests in the joint ventures (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint ventures), the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

c. Foreign currency transalation

i. Functional and presentation currency

Each entity in the Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company has determined that its functional currency is the US Dollar and decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is the US Dollar.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
1 Dolar AS/Rupiah	13,548.00	13,436.00	*1 US Dollar/Rupiah*
1 Dolar AS/SGD	1.34	1.44	*1 US Dollar/SGD*
1 Dolar AS/JPY	112.64	116.42	*1 US Dollar/JPY*

d. Aset keuangan

1.1 Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) tersedia untuk dijual dan (iv) dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup hanya mempunyai aset keuangan yang dikategorikan sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, serta (ii) tersedia untuk dijual.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Foreign currency transactions and balances** (continued)*

ii. Transaction and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalised to properties under construction and installation.

The rates of exchange used were as follows:

d. Financial assets

1.1 Classification

The Group classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, and (iii) availablefor-sale financial assets and (iv) held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at December 31, 2017 and 2016, Group only has financial assets classified as (i) loan and receivables, and (ii) available-for-sale.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/26 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

1.1 Klasifikasi (lanjutan)

(i) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan Grup yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain jangka pendek, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan.

(ii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang dimiliki Grup disajikan pada akun investasi jangka pendek pada laporan posisi keuangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets** (continued)*

***1.1 Classification** (continued)*

(i) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

The Group's financial assets categorised as loans and receivables comprise cash and cash equivalents, trade receivable, other receivable, short-term other receivable and other non-current assets in the statement of financial position.

(ii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

At December 31, 2017 and 2016, the Group's available-for-sale financial assets are presented as short-term investment on the statement of financial position.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

1.2 Pengakuan dan pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai "Pendapatan lain-lain" atau "Beban lain-lain".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets *(continued)*

1.2 Recognition and measurement

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.

Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income. When securities classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as "Other income" or "Other expenses".

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/28 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

1.2 Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" atau "Beban lain-lain".

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai "Pendapatan keuangan". Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" atau "Beban lain-lain" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup tidak memiliki investasi pada ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

e. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Instrumen keuangan derivatif

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan atas kontrak berjangka valuta asing diakui pada laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs pada periode yang sama dimana kontrak berjangka valuta asing tersebut diselesaikan.

Grup tidak memiliki instrumen keuangan derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai per 31 Desember 2017 dan 2016.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets** (continued)*

***1.2 Recognition and measurement** (continued)*

When securities classified as available-for-sale are impaired, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as part of "Other income" or "Other expenses".

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognised in profit or loss as part of "Finance income". Dividends on available-for sale equity instruments are recognised in profit or loss as part of "Other income" or "Other expenses" when the Group's right to receive payments is established. As December 31, 2017 and 2016, Group has no investment in equity classified as available-for-sale.

e. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item acting as the hedge.

Gain or loss resulted from forward foreign exchange contracts being recognised in profit or loss as adjustments of the exchange rate differences in the same period in which the forward foreign exchange contracts are settled.

The Group has no derivative financial instruments which designated as hedge as at December 31, 2017 and 2016.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi. Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that the loss event (or events) have an impact on the estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Assets carried at amortised cost. For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

h. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of 3 months or less.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/30 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual atau diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup. Jika pembayaran piutang lain-lain diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai piutang adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi dan disajikan dalam "Beban distribusi dan transmisi" untuk piutang usaha dan "Beban umum dan administrasi" untuk piutang lain-lain. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, diakui pada "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

i. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods and services sold or provided in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. If the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow, discounted at the original effective interest rate. Cash flow relating to short-term receivables is not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is charged in profit or loss within "Distribution and transmission expenses" for trade receivables and "General and administrative expenses" for other receivable. When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off agains the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are recognised on "Other income" in profit or loss.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	Tarif/*Rates*	
Bangunan dan prasarana	20	5.00%	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	16 - 20	10.00% - 12.50%	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	4 - 8	25.00% - 50.00%	*Vehicles*
Peralatan kantor	4 - 8	25.00% - 50.00%	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	4 - 8	25.00% - 50.00%	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	16	12.50%	*Uninstalled assets*

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

k. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognised in the consolidated statements of income and other comprehensive income as incurred.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double declining balance method for other fixed assets over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Land are stated at cost and not amortised as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognised as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortised. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/32 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode/tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Aset kerjasama operasi dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***k. Fixed assets** (continued)*

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of income in the year the asset is derecognised.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period/year end.

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Joint operation assets are the Company's land titles used to carry out the joint operation activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognised when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognised over the period of the joint operation.

Joint operation assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognised as a loss in the profit or loss.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognised as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

l. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, “Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral”, yang menetapkan bahwa beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai akun “Aset Eksplorasi dan Evaluasi” di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali *(recoverable)*, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau

- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***k. Fixed assets** (continued)*

Capitalisation of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalisation of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

l. Exploration and evaluation assets

The Group adopted SFAS No. 64, "Activity of Exploration and Evaluation of Mineral Resources", prescribes that the exploration and evaluation expenses, including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including stratigraphic test well drilling costs of exploration stage and other costs related to evaluating the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted separately capitalised and presented as part of "Exploration and Evaluation Assets" in the consolidated statement of financial position.

Costs of exploration and evaluation in an area of interest are charged as incurred, unless these costs can be deferred if the permission to carry out exploration activities in the area of interest are current and meet one of the following conditions:

- *Exploration and evaluation activities on the consolidated financial statements date has not reached a stage which can determine whether they will be proven and recoverable, also active and significant in the related area of interest is ongoing; or*

- *These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or through a sales area of interest.*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/34 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan terdiri dari biaya-biaya yang terjadi setelah izin ekplorasi diperoleh dan sebelum dimulainya pengembangan *area of interest* antara lain mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi, dan geofisika.

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunannya pada saat terdapat bukti dan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti minyak dan gas bumi pada saat kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi tersebut dapat dibuktikan.

m. Properti minyak dan gas bumi

1. Aset pengembangan

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan dan sumur pengembangan stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

Biaya-biaya sumur ekplorasi dan sumur pengembangan yang menghasilkan (sumur produksi) dideplesikan dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

2. Aset produksi

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi dideplesikan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***l. Exploration and evaluation assets** (continued)*

Exploration and evaluation costs include accumulated deferred costs associated with the general investigation, administration and lincensing, and geological and geophysical costs incurred to develop a mine prior to the commencement of commercial production.

Exploration and evaluation assets are assessed to decline when there is evidence and circumstances indicate that the carrying amount of the asset may exceed its recoverable amount. Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas properties at the time of the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted can be determined.

m. Oil and gas properties

1. Development assets

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalised as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to the production wells.

The costs of successful exploration wells and development wells (production wells) are depleted using a units of productionmethod on the basis of proved reserves, from the date of commercial production of the respective field.

2. Production assets

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditures associated with the producing wells. Production assets are depleted using a unit-of-production method on the basis of proved reserves, from the date of commercial production of the respective field.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Goodwill

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas ("UPK"), yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan internal manajemen. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

o. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik kembali.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

n. Goodwill

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

o. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequent if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separatelyidentifiable cash flow (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revalution model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/36 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas pembelian gas yang telah diperoleh dari pemasok. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar atas barang dan jasa selain pembelian gas yang dilakukan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha dan utang lain-lain tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan di amortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

p. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay gas purchase from supplier. Other payables are obligation for goods or services other than gas purchase that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade and other payables are classified as short-term liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as long-term liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawndown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pinjaman (lanjutan)

Pengakuan pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman terutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan.

r. Sewa

Grup mengadakan perjanjian yang mengandung sewa di mana Grup bertindak sebagai *lessee* atau *lessor*. Grup mengevaluasi apakah secara substantial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset.

Grup sebagai penyewa

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Suatu aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Borrowings** (continued)*

The recognition of borrowings obtained by the Government from lenders is based on the withdrawal authorisation or other similar documents issued by the lenders. The loans are payable in their original currencies.

r. Leases

The Group has entered into arrangement that contain lease in which the Group is a lessee or lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the assets.

Group as a lessee

A finance lease that transfers to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalised at the commencement of the lease at the fair value of the finance lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

A finance lease asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Operating lease payments are recognised as an operating expense in profit or loss on a straightline basis over the lease term.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/38 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai pemberi sewa

Dalam sewa pembiayaan, di mana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.

Pemberi sewa yang memproduksi aset sewa mengakui laba atau rugi pengalihan sesuai dengan kebijakannya atas pengakuan pendapatan biasa. Selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat diakui sebagai laba atau rugi pengalihan.

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

ii. Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Grup memberikan imbalan manfaat pasti sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), yang jumlahnya lebih besar dibanding dengan imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program pensiun imbalan pasti.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Leases** (continued)*

Group as a lessor

Under finance lease, where the Group transfers substantially all the risks and reward incidental to the ownership of the leased item, the Group recognised asset held under lease in the consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease.

Lessor that produces leased asset recognised gain or loss from such transfer in accordance with the policy followed by the entity for outright sales. The difference between the fair value of the assets and its carrying amount is recognised as gain or loss from such transfer.

s. Employee benefits

i. Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

ii. Pension benefits and other postemployment benefits

The Group provides defined benefits in accordance with the Collective Labor Agreement ("CLA"), which benefits are higher compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada pos pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba-rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang penghargaan, penghargaan pengabdian, dan masa persiapan pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun pengukuran kembali atas kewajiban imbalan kerja diakui langsung sebagai beban/pendapatan pada laporan laba rugi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Employee benefits** (continued)*

***ii. Pension benefits and other postemployment benefits** (continued)*

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss statements of income. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Group also provides other postemployment benefits, such as long service reward, jubilee rewards and prepension reward. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, however, remeasurement on the employee benefit obligation is direcly recognised as expenses/income on the profit or loss.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iii. Program imbalan iuran pasti

Grup mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

Grup juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara sebagai pengelola dana.

t. Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area

Grup mengakui liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area atas fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sumur, pipa dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam *production sharing contract* ("PSC") atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset minyak dan gas bumi dan restorasi area aset diakui sebagai komponen biaya perolehan, yang disusutkan/dideplesikan dengan menggunakan metode satuan unit produksi yang sejalan dengan tarif deplesi aset yang dipilih.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Employee benefits** (continued)*

iii. Defined contribution benefit program

The Group has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees. One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and Financial Institution Pension Fund. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

The Group provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara as the fund manager.

t. Asset abandonment and site restoration obligation

The Group recognises its obligations for future dismantlement and transfer of assets and site restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions in the production sharing contracts ("PSC") or in line with applicable regulations.

The initial estimated costs for dismantlement and site restoration of oil and gas properties are recognised as part of the acquisition costs of the assets and are subsequently depreciated/depleted using the unit-of-production method in line with the selected assets depletion rate.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area (lanjutan)

Pada umumnya, aktivitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area fasilitas produksi minyak dan gas, sumur, pipa saluran dan aset terkait baru akan terjadi pada beberapa tahun kemudian di masa yang akan datang. Provisi atas liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area di masa yang akan datang adalah berupa estimasi terbaik pada tanggal pelaporan keuangan atas nilai kini dari pengeluaran di masa yang akan datang untuk melaksanakan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada tanggal pelaporan. Perkiraan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area di masa yang akan datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut harus dilakukan, dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan.

Estimasi tersebut direviu setiap periode/tahun dan disesuaikan bila diperlukan. Penyesuaian dicerminkan dalam nilai kini atas provisi liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dimana juga dilakukan penyesuaian dengan jumlah yang sama atas nilai buku aset yang bersangkutan.

Pembalikan dari efek diskonto dalam penghitungan provisi diakui sebagai beban keuangan.

u. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***t. Asset abandonment and site restoration abligation** (continued)*

In most instances, the dismantlement and transfer of assets and site restoration activities of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets will occur many years in the future. The provision for future dismantlement and transfer of assets and aset restoration obligation is the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation at the reporting date, based on current legal requirements. The estimate future dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation, therefore, requires management to make judgements regarding the timing of removal and transfer, the extent of restoration activities required and future removal and restoration technologies.

Such estimates are reviewed on an periodical/annual basis and adjusted each period/year as required. Adjustments are reflected in the present value of the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation provision at the consolidated statement of financial position date with a corresponding change in the book value of the associated asset.

The unwinding of the effect of discounting the provision is recognised as a finance cost.

u. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/42 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Modal saham (lanjutan)

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

v. Pendapatan dan beban

Pendapatan Grup berasal dari kegiatan distribusi gas bumi, jasa transmisi gas bumi, penjualan minyak mentah, gas bumi, *Liquid Petroleum Gas* ("LPG"), *Liquefied Natural Gas* ("LNG"). dan jasa lainnya.

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas.

Pendapatan sehubungan dengan pengoperasian aset dan jaringan pipa transmisi diakui setelah jasa diberikan, dan diukur sebesar satuan gas yang telah diangkut selama suatu periode.

Pendapatan penjualan minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan kepemilikan entitas secara konsolidasi pada lapangan produksi (metode "*entitlement*"), ketika barang secara fisik dan risiko dan manfaat terkait telah berpindah kepada pembeli, yang secara umum adalah pada saat dimuat ke kapal atau truk, atau pada saat barang memasuki saluran pipa.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***u. Share capital** (continued)*

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury stocks), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

v. Revenue and expense

Revenue of the Group are earned from natural gas distribution, natural gas transmission services, sale of crude oil and natural gas, Liquid Petroleum Gas ("LPG"), Liquefied Natural Gas ("LNG"), and other services.

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognised when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings.

Revenue arising from the operation of the aset and pipeline transmission is recognised after the service is rendered and is measured based on the unit of gas which has been transported during such period.

Crude oil and natural gas sales revenue is recognised on the basis of the consolidated entity's interest in a producing field ("entitlements" method), when the physical product and associates risks and rewards of ownership pass to the purchaser, which is generally at the time of ship or truck loading, or on the product entering the pipeline.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/43 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari produksi minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG diakui berdasarkan metode *provisional entitlements* pada saat *lifting.* Perbedaan *lifting* aktual minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG menghasilkan piutang ketika *entitlements* final melebihi *lifting* minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG (posisi *underlifting*) dan menghasilkan hutang ketika lifting minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG melebihi *entitlements* final (posisi *overlifting*). Volume *underlifting* dan *overlifting* dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi, LPG dan LNG).

Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

w. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***v. Revenue and expense** (continued)*

Revenues from the production of crude oil, natural gas, LPG and LNG are recognised on the basis of the provisional entitlement method at the point of lifting. Differences between the Company's actual liftings of crude oil, natural gas, LPG and LNG result in a receivable when final entitlements exceed liftings of crude oil, natural gas, LPG and LNG (underlifting position) and in a payable when lifting of crude oil, natural gas, LPG and LNG exceed final entitlements (overlifting position). Underlifting and overlifting volumes are valued based on the annual weighted average Indonesia Crude Price (for crude oil) and price as determined in the respective Sale and Purchase Contract (for natural gas, LPG and LNG).

Revenues from other services are recognised when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

w. Taxation

The tax expenses comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/44 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***w. Taxation** (continued)*

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there are legally-enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Entitas anak yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 44% sampai 48% dan di luar Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 35%. Perusahaan dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% karena lebih dari 40% modal saham Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

x. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Grup dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

y. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***w. Taxation** (continued)*

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

The subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia is subject to income tax at rate of 44% to 48% and outside Indonesia is subject to income tax at rate 35%. The Company is subject to corporate income tax rate 20% due more than 40% of the Company's shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

x. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As at December 31, 2017 and 2016, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earning per share is equivalent to basic earning per share.

y. Dividend

Dividends distributed to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Segmen operasi

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi berdasarkan jenis produk. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

aa. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2015).

Saldo dan transaksi yang material antara Grup dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan. Grup memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

z. Operating segment

An operating segment is a component of an entity:

a. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);
b. Whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
c. For which discrete financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker. The segments are based on the type of products. All transactions between segments have been eliminated.

aa. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2015).

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Aset tak berwujud

a. Hak atas tanah

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

b. Perangkat lunak

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

ab. Intangible assets

a. Land rights

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

b. Software

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed three years.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas

a. Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Critical judgements in applying the entity's accounting policies

a. Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of gas sales and rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/48 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas (lanjutan)

b. Pengaturan bersama (lanjutan)

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan kapan Grup memiliki pengendalian bersama terhadap sebuah pengaturan, yang memerlukan penilaian dari aktivitas yang relevan dan apabila keputusan sehubungan dengan aktivitas tersebut mengharuskan persetujuan dengan suara bulat.

Grup menetapkan bahwa aktivitas relevan bagi Grup untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berhubungan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk menentukan klasifikasi suatu pengaturan bersama. Pengklasifikasian tersebut mengharuskan Grup menilai hak dan kewajibannya yang timbul dari pengaturan bersama. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

(1) Apakah pengaturan bersama dibentuk melalui entitas terpisah.

(2) Ketika pengaturan bersama dibentuk melalui entitas terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban para pihak yang timbul dari:
- Bentuk hukum dari entitas terpisah
- Persyaratan pengaturan kontraktual
- Fakta dan keadaan lainnya, jika relevan.

Penilaian tersebut sering memerlukan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda baik atas kesimpulan mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat secara material mempengaruhi perlakuan akuntansinya.

c. Sewa

Grup mengadakan perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai *lessee* atau *lessor*. Grup mengevaluasi apakah secara substansial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih kepada Grup berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset yang disewa.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical judgements in applying the entity's accounting policies** (continued)*

***b. Joint arrangements** (continued)*

Judgement is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

(1) Whether the joint arrangement is structured through a separate entity.

(2) When the arrangement is structured through a separate entity, the Group also considers the rights and obligations arising from:
- *The legal form of the separate entity*
- *The terms of the contractual arrangement*
- *Other relevant facts and circumstances.*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

c. Lease

The Group has entered into lease arrangement in which the Group is a lessee or lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred to the Group based on SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the leased assets.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas (lanjutan)

c. Sewa (lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian antara PLI dengan PT Hoegh LNG Lampung ("Hoegh Lampung") untuk penggunaan fasilitas FSRU Lampung (Catatan 38), manajemen mengevaluasi bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa dan PLI sebagai *lessee* mengklasifikasikannya sebagai sewa operasi.

Sehubungan dengan perjanjian antara KJG dengan PT PLN (Persero) ("PLN") untuk pengangkutan gas dengan menggunakan jaringan pipa bawah laut dan fasilitas penerimaan didarat milik KJG ("GTA Kalija I") (Catatan 38), manajemen mengevaluasi bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa dan KJG sebagai *lessor* mengklasifikasikannya sebagai sewa pembiayaan.

d. Ketidakpastian eksposur perpajakan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat pada akun tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical judgements in applying the entity's accounting policies** (continued)*

***c. Lease** (continued)*

In relation to agreement entered into between PLI and PT Hoegh LNG Lampung ("Hoegh Lampung") for the use of Lampung FSRU (Note 38), management has evaluated that such agreement contains lease and PLI as a lessee classified it as operating lease.

In relation to agreement entered into between KJG and PT PLN (Persero) ("PLN") for gas transportation through the use of KJG's subsea pipeline and onshore receiving facilities ("GTA Kalija I") (Note 38), management has evaluated that such agreement contains lease and KJG as a lessor classified it as finance lease.

d. Uncertain tax exposure

Based on the tax regulations currently enacted, the management assessed if the amounts recorded under claim for tax refund are recoverable and refundable by the Tax Office. Further, the management also assessed possible liability that might arise from the tax assessment under objection.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognised tax benefit should be recognised.

Critical accounting estimates and assumptions

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/50 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

a. Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

b. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah wilayah kerja yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan tersebut belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION *(continued)*

Critical accounting estimates and assumptions *(continued)*

a. Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

b. Exploration and evaluation assets

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be a recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

b. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

c. Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pension dan imbalan jangka panjang lainnya. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup mengggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya yang bersangkutan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION *(continued)*

Critical accounting estimates and assumptions *(continued)*

b. Exploration and evaluation assets *(continued)*

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written off to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure.

c. Employee benefits

The present value of the pension and other long-term benefit obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future salary increase, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds (considering there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/52 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

c. Imbalan kerja (lanjutan)

Untuk kenaikan gaji masa depan, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa depan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

d. Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area

Grup mengakui provisi untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area terkait dengan sumur minyak dan gas, fasilitas dan infrastruktur. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk membongkar dan memindahkan semua peralatan dari daerah pengeboran dan restorasi area dan waktu pelaksanaan pembongkaran dan pemindahan aset, serta restorasi area.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, provisi, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi volume penjualan barang atau jasa, harga, biaya operasi, belanja modal, dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION *(continued)*

Critical accounting estimates and assumptions *(continued)*

c. Employee benefits *(continued)*

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plan.

Other key assumptions for pension obligation and other long-term benefits are based in part on current market conditions.

d. Asset abandonment and site restoration obligations

The Group has recognised provision for asset abandonment and site restoration obligations associated with its oil and gas wells, facilities and infrastructures. In determining the amount of provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all the structures from the site and restore the site and timing of dismantlement and restoration of the area.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, provision and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future sales volumes or sales of service, prices, operating costs, capital expenditure, and other future transactions.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

f. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Grup gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok;
- Terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; dan
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

g. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat terpulihkan dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION *(continued)*

Critical accounting estimates and assumptions *(continued)*

f. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows from the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Criteria that the Group uses to assess whether there is an objective evidence from an impairment, are as follows:

- *Indications that the debtor is experiencing significant financial difficulty;*
- *Breach of contract such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganisation; and*
- *Observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

g. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indications exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss will be recognised to the extent of the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measurred at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/54 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Aset yang memiliki masa manfaat yang terbatas, seperti goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai.

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti, ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian dan perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset akan diestimasi. Nilai terpulihkan aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat "Estimasi Cadangan" di bawah), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tecatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi.

h. Estimasi cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan untuk amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi minyak dan gas bumi maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical accounting estimates and assumptions** (continued)*

***g. Impairment of non-financial assets** (continued)*

Assets that have an indefinite useful-life for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annualy for impairment.

Proven oil and gas properties are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumtances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's fair value less cost to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see "Reserve Estimates" below), operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumtances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumtances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

h. Reserve estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortisation as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties involving production of oil and gas reserves depends on estimated reserves of oil and gas. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for oil and gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

h. Estimasi cadangan (lanjutan)

Asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan data geologi bertambah selama masa operasi, oleh karena itu perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Penyisihan untuk aktivitas purna-operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

i. Nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dan imbalan kontijensi

Nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dan imbalan kontijensi ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi. Berdasarkan standar akuntansi yang relevan, nilai wajar tersebut mungkin disesuaikan dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal akuisisi (lihat Catatan 4).

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical accounting estimates and assumptions** (continued)*

***h. Reserve estimates** (continued)*

The economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, therefore estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation and amortisation charged in the consolidated statements of income and other comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

i. Fair value of identifiable net assets acquired from business combination and contingent consideration

The fair value of identifiable net assets acquired from the business combination and contingent consideration is determined using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date. In accordance with the relevant accounting standard, the fair value may be adjusted within twelve months of the acquisition date (see Note 4).

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/56 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. AKUISISI

a. Akuisisi SESL (dahulu British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd, ("BPEK"))

Pada tanggal 17 November 2016, SEI, melalui SEEKPL, telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada BPEK dari British Petroleum Plc. Pada tanggal 17 November 2016, BPEK telah berganti nama menjadi SESL.

BPEK adalah entitas non-publik yang memiliki sebesar 26,25% bagian partisipasi atas Sanga-sanga PSC.

Kesepakatan imbalan kontinjensi memungkinkan Grup membayar secara kas kepada pemilik lama BPEK dan Unimar maksimum sebesar USD42.000.000, apabila harga aktual minyak melebihi proyeksi harga minyak per Brent selama periode tiga tahun dari 2016-2019, Grup mendapatkan perpanjangan PSC Sanga-Sanga di tahun 2018, dan kewajiban lain yang harus dibayar oleh Grup hingga akhir masa PSC. Nilai wajar kesepakatan imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi adalah sebesar USD1.874.918. Pada tanggal 31 Desember 2017 Grup telah menempatkan jaminan bank sebesar USD11.752.000 melalui PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Catatan 5b) dan membayarkan Refundable Security Deposit sebesar USD30.000.000 kepada pemilik lama BPEK dan Unimar (Catatan 10).

Di April 2017, Grup menempatkan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar USD18.000.000 di BNP Paribas yang akan digunakan untuk membayar kepada pemilik lama BPEK dan Unimar apabila Grup mendapatkan perpanjangan PSC Sanga-Sanga di tahun 2018.

4. ACQUISITION

a. Acquisition of SESL (formerly British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd., ("BPEK"))

On November 17, 2016, SEI, through SEEKPL, acquired 100% ownership share in BPEK from British Petroleum Plc. On November 17, 2016, BPEK's name has been changed to SESL.

BPEK is an unlisted company with ownership of 26.25% participating interest of Sanga-sanga PSC.

The contingent consideration arrangement may require the Group to pay USD42,000,000 in cash to the former owners of BPEK and Unimar of when the actual oil price exceeds the Brent forward price for three years from 2016-2019, the Group obtains an extension of Sanga-Sanga PSC in 2018 and other obligation which should be paid by the Group until the end of PSC. The fair value as the contingent consideration arrangement as at the acquisition date was amounting to USD1,874,918. At 31 December, 2017 the Group has placed a bank guarantee in the amount of USD11,752,000 at PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Note 5b) and has paid Refundable Security Deposits of USD30,000,000 to the former owners of BPEK and Unimar (Note 10).

In April 2017, the Group has placed restricted cash in the amount of US$18,000,000 at BNP Paribas which will be used to pay to the former owners of BPEK and Unimar if the Group obtained an extension of Sanga-Sanga PSC in 2018.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. AKUISISI (lanjutan)

a. Akuisisi SESL (dahulu British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd, ("BPEK")) (lanjutan)

Tabel berikut merangkum harga perolehan akuisisi SESL, serta jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

***4. ACQUISITION** (continued)*

***a. Acquisition of SESL (formerly British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd., ("BPEK"))** (continued)*

The following table summarises the consideration paid for acquisition of SESL and the amounts of the assets acquired and liabilities recognised at the acquisition date.

	17 November/ *November* 2016	
Imbalan pembelian yang dialihkan		*Purchase consideration transferred*
- Kas yang dibayar	35,725,082	*Cash paid -*
- Imbalan kontinjensi	1,874,918	*Contingent consideration -*
Jumlah imbalan yang dialihkan	37,600,000	*Total consideration transferred*
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		*Recognised amount of assets and liabilities:*
Kas dan setara kas	11,928,811	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	31,763,666	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	553,477	*Other receivables*
Persediaan	17,497,393	*Inventories*
Beban dibayar dimuka	21,320,848	*Prepaid expenses*
Properti minyak dan gas	35,100,000	*Oil and gas properties*
Utang lain-lain	(16,495,093)	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	(14,574,150)	*Accrued expenses*
Utang pajak	(21,105,752)	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pascakerja	(2,479,761)	*Post-employment benefit obligation*
Liabilitas pajak tangguhan	(10,396,070)	*Deferred tax liabilities*
Provisi lain-lain	(8,270,000)	*Other provisions*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	44,843,369	*Total identifiable net assets at fair values*
Keuntungan pembelian dengan diskon	(7,243,369)	*Gain on bargain purchase*

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh atas akuisisi SESL.

The following table is the reconciliation of cash paid and acquired from the acquisition of SESL.

	17 November/ *November* 2016	
Imbalan kas yang dibayar		*Cash consideration paid*
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:	35,725,082	*Less balance of cash acquired:*
- Kas dan setara kas	(11,928,811)	*Cash and cash equivalents –*
Arus kas keluar untuk kombinasi bisnis	23,796,271	*Cash outflow used for business combination*

Biaya terkait akuisisi telah dibebankan pada beban administrasi dan umum pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.

Acquisition related costs have been charged to general and administrative expenses in profit or loss for the year ended December 31, 2016.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, pendapatan dan rugi SESL yang termasuk dalam laporan laba rugi sejak 17 November 2016 masing-masing sebesar USD9.770.067 dan USD4.868.995.

For the year ended at December 31, 2016, the revenue and loss included in profit or loss since November 17, 2016 contributed by SESL were amounting to USD9,770,067 and USD4,868,995.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/58 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. AKUISISI (lanjutan)

a. Akuisisi SESL (dahulu British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd, ("BPEK")) (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, jika SESL dikonsolidasi sejak 1 Januari 2016, maka laba-rugi akan menunjukkan pendapatan proforma senilai USD92.517.999 dan rugi proforma USD22.740.456.

Manajemen berpendapat bahwa transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Grup telah sesuai dengan peraturan OJK.

Akuisisi blok Sanga-Sanga ini menggunakan asumsi bahwa PSC Sanga-Sanga akan berakhir di Agustus 2018.

b. Akuisisi SIPBV (dahulu Kufpec Indonesia Pangkah B.V, "KIP")

Pada tanggal 26 Juni 2013, SEI telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada KIP dari *Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company* K.S.C.. Imbalan pembelian SIP senilai USD259.851.818 terdiri dari akuisisi saham sebesar USD74.276.826 dan pengalihan piutang sebesar USD185.574.992. Pada tanggal 17 Juli 2013, KIP telah berganti nama menjadi SIPBV.

Tabel berikut merangkum harga perolehan akuisisi SIPBV dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

***4. ACQUISITION** (continued)*

***a. Acquisition of SESL (formerly British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd., ("BPEK"))** (continued)*

For the year ended at December 31, 2016, had SESL been consolidated from January 1, 2016, profit or loss would have shown proforma revenue of USD92,517,999 and proforma loss of USD22,740,456.

Management believes that the business combination transaction entered into by the Group was in compliance with the relevant OJK regulations.

This Sanga-Sanga block acquisitions use an assumption that Sanga-Sanga PSC will expire in August 2018.

b. Acquisition of SIPBV (formerly Kufpec Indonesia Pangkah B.V, "KIP")

On June 26, 2013, SEI acquired 100% ownership share in KIP from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C.. The purchase consideration transferred amounting to USD259,851,818 consist of acquisition on SIP's share amounting to USD74,276,826 and transfer of receivables amounting to USD185,574,992. On July 17, 2013, KIP's name has been changed to SIPBV.

The following table summarises the consideration paid for acquisition of SIPBV and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	26 Juni/ *June* 2013	
Imbalan pembelian yang dialihkan	259,851,818	*Purchase consideration transferred*
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		*Recognised amount of assets and liabilities:*
Kas dan setara kas	23,587	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain	25,318,546	*Other receivables*
Persediaan	7,577,980	*Inventories*
Beban dibayar dimuka	4,810,491	*Prepaid expenses*
Uang muka pajak	11,921,146	*Prepaid taxes*
Properti minyak dan gas	243,256,222	*Oil and gas properties*
Goodwill	35,533,125	*Goodwill*
Utang lain-lain	(29,034,949)	*Other payables*
Liabilitas imbalan pascakerja	(1,238,787)	*Post-employment benefit obligation*
Utang kepada pihak berelasi	(8,459,834)	*Loan to related parties*
Liabilitas pajak tangguhan	(12,605,626)	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	(17,250,083)	*Asset abandonment and restoration obligations*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	259,851,818	*Total identifiable net assets at fair values*

4. AKUISISI (lanjutan)

c. Akuisisi SIPL (dahulu Hess (Indonesia Pangkah) Limited, "HIPL")

Pada tanggal 10 Januari 2014, SIPBV telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada HIPL dari pemilik saham lama, yaitu Hess Oil and Gas Holding Inc. dan Hess NWE Holdings, dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar USD564.763.242 yang terdiri dari akuisisi saham sebesar USD27.429.910 dan pengalihan piutang oleh SEI sebesar USD537.333.332. Selanjutnya pada tanggal 16 Januari 2014, HIPL berganti nama menjadi SIPL.

Tabel berikut merangkum harga perolehan akuisisi SIPL dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

***4. ACQUISITION** (continued)*

c. Acquisition of SIPL (formerly Hess (Indonesia Pangkah) Limited, "HIPL")

On January 10, 2014, SIPBV acquired 100% equity interests in HIPL from the previous owner Hess Oil and Gas Holding Inc. and Hess NWE Holdings, with the purchase consideration transferred of USD564,763,242 respectively, which consist of acquisition of shares amounted to USD27,429,910 and handover of receivable by SEI amounted to USD537,333,332. Subsequently on January 16, 2014, HIPL have changed its names to SIPL.

The following table summarises the consideration paid for acquisition of SIPL and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	10 Januari/ *January* 2014	
Imbalan pembelian yang dialihkan	564,763,242	*Purchase consideration transferred*
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		*Recognised amount of assets and liabilities:*
Kas dan setara kas	19,416,567	*Cash and cash equivalents*
Piutang	49,081,311	*Receivables*
Persediaan	16,759,843	*Inventories*
Properti minyak dan gas	587,602,431	*Oil and gas properties*
Aset lain-lain	20,766,211	*Other assets*
Goodwill	39,341,881	*Goodwill*
Utang usaha	(11,025,387)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(5,597,872)	*Other payables*
Utang pajak	(38,666,939)	*Tax payables*
Liabilitas imbalan pascakerja	(6,286,448)	*Post-employment benefits obligation*
Liabilitas yang masih harus dibayar	(54,937,250)	*Accrued liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	(20,433,594)	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	(31,257,512)	*Asset abandonment and restoration obligations*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	564,763,242	*Total identifiable net assets at fair values*

4. AKUISISI (lanjutan)

d. Akuisisi SPLLC (dahulu Hess Pangkah LLC, "HPLLC")

Pada tanggal 10 Januari 2014, SIPBV telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada HPLLC dari pemilik saham lama, yaitu Hess Oil and Gas Holding Inc. dan Hess NEW Holdings, dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar USD89.501.000, yang terdiri dari akuisisi saham sebesar USD29.424.980 serta pengalihan piutang oleh SEI sebesar USD60.076.020. Selanjutnya pada tanggal 16 Januari 2014, HPLLC berganti nama menjadi SPLLC.

Tabel berikut merangkum harga perolehan akuisisi SPLLC dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

***4. ACQUISITION** (continued)*

d. Acquisition of SPLLC (formerly Hess Pangkah LLC, "HPLLC)

On January 10, 2014, SIPBV acquired 100% equity interests in HPLLC from the previous owner Hess Oil and Gas Holding Inc. and Hess NWE Holdings, with the purchase consideration transferred of USD89,501,000, which consist of acquisition of shares amounted to USD29,424,980 and assignment of receivable by SEI amounted to USD60,076,020, respectively. Subsequently on January 16, 2014, HPLLC have changed its names to SPLLC.

The following table summarises the consideration paid for acquisition of SPLLC and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	10 Januari/ *January* 2014	
Imbalan pembelian yang dialihkan	89,501,000	*Purchase consideration transferred*
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		*Recognised amount of assets and liabilities:*
Kas dan setara kas	950,648	*Cash and cash equivalents*
Piutang	4,390,062	*Receivables*
Persediaan	2,652,939	*Inventories*
Beban dibayar di muka	122,180	*Prepaid expenses*
Properti minyak dan gas	90,400,374	*Oil and gas properties*
Goodwill	13,128,019	*Goodwill*
Utang usaha	(1,306,286)	*Trade payables*
Utang pajak	(5,880,879)	*Tax payables*
Liabilitas imbalan pascakerja	(628,645)	*Post-employment benefits obligation*
Liabilitas yang masih harus dibayar	(8,495,588)	*Accrued liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	(1,022,976)	*Deferred tax liability*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	(4,808,848)	*Asset abandonment and restoration obligations*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	89,501,000	*Total identifiable net assets at fair values*

4. AKUISISI (lanjutan)

e. Akuisisi SEML (dahulu SROL)

Pada tanggal 23 Oktober 2014, SEI, melalui SEEPBV menandatangani Perjanjian Jual Beli 100% saham SROL dari Sunny Ridge Offshore M Limited, dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar USD40.403.000. SROL memiliki 20% hak kepemilikan di blok Muriah. Perjanjian ini efektif pada tanggal 16 Desember 2014 dengan diterimanya pemberitahuan tertulis dari PC Muriah Ltd (Perjanjian Kerjasama Operasi *Co-Venturer*) bahwa yang bersangkutan tidak akan menggunakan hak *preferential*-nya. Pada tanggal 27 Mei 2015 SROL berganti nama menjadi SEML.

***4. ACQUISITION** (continued)*

e. Acquisition of SEML (formerly SROL)

On October 23, 2014, SEI, through SEEPBV signed a Sale and Purchase Agreement of 100% equity interests in SROL from Sunny Ridge Offshore M Limited with purchase consideration transferred of USD40,403,000. SROL owns 20% participating interest in Muriah block. This agreement effective on December 16, 2014 upon the receipt of written waiver of PC Muriah Ltd (Joint Operation Agreement Co-Venturer)'s preferential right. On May 27, 2015 SROL changed its name to SEML.

	23 Oktober/ *October* 2014	
Imbalan pembelian yang dialihkan	40,403,000	*Purchase consideration transferred*
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		*Recognised amount of assets and liabilities:*
Piutang dan aset lain	316,378	*Receivables and other assets*
Persediaan	235,624	*Inventories*
Uang muka pajak	6,729,357	*Prepaid taxes*
Properti minyak dan gas	101,051,000	*Oil and gas properties*
Utang usaha dan utang lain-lain	(55,763,801)	*Trade and other payables*
Liabilitas pajak tangguhan	(1,184,830)	*Deferred tax liability*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	(5,376,413)	*Asset abandonment and restoration obligations*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	46,007,315	*Total identifiable net assets at fair values*
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	(5,604,315)	*Gain on bargain purchase*

5. KAS DAN SETARA KAS

a. Kas kecil, kas pada bank, dan deposito berjangka

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

a. Cash on hand, cash in banks and time deposits

	2017	**2016**	
Kas kecil (2017: Rp3.485.426.220 2016: Rp 1.029.493.192)	257,265	76,622	*Cash on hand (2017: Rp3,485,426,220 2016: Rp 1,029,493,192)*
Kas pada bank			*Cash in banks*
Dolar AS			*US Dollar*
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	256,573,374	334,368,179	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	207,166,023	295,220,455	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	113,815,477	159,756,019	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")*
	577,554,874	789,344,653	

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

a. Kas kecil, kas pada bank, dan deposito berjangka (lanjutan) / ***a. Cash on hand, cash in banks and time deposits** (continued)*

	2017	2016	
Kas pada bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Dolar AS			*US Dollar*
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	29,242,984	41,164,876	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
Citibank N.A,. Jakarta	7,884,488	24,149,232	*Citibank N.A., Jakarta*
JP Morgan Chase, Texas	15,315	3,367,425	*JP Morgan Chase, Texas*
PT Bank DBS Indonesia	-	2,014,777	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank ANZ Indonesia	30,279	30,422	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Mizuho Indonesia	836,576	879	*PT Bank Mizuho Indonesia*
	38,009,642	70,727,611	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi			***Related parties***
Bank Mandiri (2017: Rp 570.043.751.280 2016: Rp 776.027.700.856)	42,075,860	57,757,346	*Bank Mandiri (2017: Rp570,043,751,280; 2016: Rp 776,027,700,856)*
BNI (2017: Rp 201.159.985.956 2016: Rp 234.538.614.460)	14,847,947	17,455,985	*BNI (2017: R200,854,085,664; 2016: Rp 234,538,614,460)*
BRI (2017: Rp 24.903,906.504 2016: Rp 139.581.081.804)	1,838,198	10,388,589	*BRI (2017: Rp24,903,906,504; 2016: Rp 139,581,081,804)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") (2017: Rp 13.540.941.492 2016: Rp 10.127.398.436)	999,479	753,751	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") (2017: Rp13,540,941,492; 2016: Rp 10,127,398,436)*
	59,761,484	86,355,671	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk (2017: Rp27.954.021.936; 2016: Rp 17.875.281.272)	2,063,332	1,330,402	*PT Bank Central Asia Tbk (2017: Rp27,954,021,936; 2016: Rp 17,875,281,272)*
PT Bank MNC (2017: Rp2.361.619.620 2016: Rp nihil)	174,315	-	*PT Bank MNC (2017: Rp2,361,619,620 2016: Rp nil)*
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (2017: Rp2.227.643.448 2016: Rp nihil)	164,426	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (2017: Rp2,227,643,448 2016: Rp nil)*
PT Bank Jatim (2017: Rp82,561,512 2016: Rp nihil)	6,094	-	*PT Bank Jatim (2017: Rp82,561,512 2016: Rp nil)*
	2,408,167	1,330,402	
Yen Jepang			*Japanese Yen*
Pihak berelasi			***Related parties***
Bank Mandiri (2017: JPY47.667.943 2016: JPY116.465.008)	396,367	1,000,043	*Bank Mandiri (2017: JPY47,667,943 2016: JPY116,465,008)*
	396,367	1,000,043	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank ANZ Indonesia (2017: JPY326.120.149 2016: JPY326.240.330)	2,893,871	2,801,308	*PT Bank ANZ Indonesia (2017: JPY326,120,149 2016: JPY326,240,330)*
	2,893,871	2,801,308	
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Pihak ketiga			***Third parties***
Citibank N.A,. Jakarta (2017: SGD 199.538 2016: SGD1.091.237)	149,249	755,234	*Citibank N.A., Jakarta (2017: SGD 199,538 2016: SGD1,091,237)*
	149,249	755,234	
Jumlah kas pada bank	681,173,654	952,314,922	*Total cash in banks*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

a. Kas kecil, kas pada bank, dan deposito berjangka (lanjutan) / ***a. Cash on hand, cash in banks and time deposits** (continued)*

	2017	2016	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Dolar AS			*US Dollar*
Pihak berelasi			***Related parties***
BRI	219,100,000	114,000,000	*BRI*
Bank Mandiri	4,915,447	101,000,000	*Bank Mandiri*
BNI	70,500,000	90,000,000	*BNI*
	294,515,447	305,000,000	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi			***Related parties***
BRI			*BRI*
(2017: Rp183.300.023.352			*(2017: Rp183,300,023,352*
2016: Rp 332.562.511.036)	13,529,674	24,751,601	*2016: Rp 332,562,511,036)*
BNI			*BNI*
(2017: Rp465.334.822.404			*(2017: Rp465,334,822,404*
2016: Rp 165.019.285.936)	34,347,123	12,281,876	*2016: Rp 165,019,285,936)*
Bank Mandiri			*Bank Mandiri*
(2017: Rp30.947.872.524			*(2017: Rp30,947,872,524*
2016: Rp 92.954.413.160)	2,284,313	6,918,310	*2016: Rp 92,954,413,160)*
BPD Jateng			*BPD Jateng*
(2017: Rp3.000.001.380			*(2017: Rp3,000,001,380*
2016: Rp nihil)	221,435	-	*2016: Rp nil)*
BTN			*BTN*
(2017: Rp92.954.413.160			*(2017: Rp92,954,413,160*
2016: Rp 30.276.118.088)	-	2,253,358	*2016: Rp 30,276,118,088)*
	50,382,545	46,205,145	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk			*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
(2017: Rp nihil;			*(2017: Rp nil;*
2016: Rp 5.999.993.596)	-	446,561	*2016: Rp 5,999,993,596)*
	-	446,561	
Jumlah deposito berjangka	344,897,992	351,651,706	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	1,026,328,911	1,304,043,250	*Total cash and cash equivalents*

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2017	2016	
Rekening Rupiah	5.00% - 5.75%	7.65% - 9.75%	*Rupiah Accounts*
Rekening Dolar AS	0.50% - 1.06%	0.75% - 1.50%	*US Dollar Accounts*

Kas pada bank dan deposito berjangka dapat ditarik setiap saat.

Cash in banks and time deposits can be withdrawn at anytime.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

b. Kas yang dibatasi penggunaannya / *Restricted cash*

	2017	2016	
Dolar AS			*US Dollar*
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	11,752,000	-	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT BNP Paribas	18,000,000	-	*PT BNP Paribas*
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya	29,752,000	-	*Total restricted cash*

Pada tanggal 31 Desember 2017, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan dana yang dialokasikan dan penempatan bank garansi oleh SEI terkait dengan akuisisi *participating interest* pada Blok Sanga-sanga (Catatan 4a).

At December 31, 2017, restricted cash represents funds allocated and placement of bank guarantee by SEI in relation to the acquisition of participating interest in Sanga-sanga Block (Note 4a).

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / *SHORT-TERM INVESTMENTS*

Investasi jangka pendek merupakan investasi pada instrumen utang, yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Berikut adalah mutasi aset keuangan Perusahaan yang tersedia untuk dijual:

Short-term investments represent investment in debt instruments which are categorised as available-for-sale financial assets. The movement of the available-for-sale financial assets of the Company is as follow:

	2017	2016	
Saldo awal	68,832,771	64,669,022	*Beginning balance*
- Selisih kurs	(378,007)	(77,182)	*Foreign exchange difference* -
- Diskon	375,152	319,554	*Discount* -
- Keuntungan/(kerugian) belum terealisasi	1,833,180	3,921,377	*Unrealised gain/(losses)* -
Saldo akhir	70,663,096	68,832,771	*Ending balance*

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari:

6. *SHORT-TERM INVESTMENTS* *(continued)*

Available-for-sale financial assets include the following:

	2017	2016	
Dolar AS			*US Dollar*
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")			*PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")*
- Obligasi Pertamina	49,112,536	48,014,051	*Pertamina bonds* -
Pemerintah Indonesia			*The Government of Indonesia*
- Obligasi INDON 22	10,321,300	10,085,960	*INDON 22 bonds* -
- Surat Berharga Syariah Negara	4,053,680	3,950,580	*Sharia Government Bonds* -
	63,487,516	62,050,591	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi			***Related parties***
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia			*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
- Obligasi Seri C (2017 dan 2016: Rp 50.000.000.000)	3,754,761	3,688,058	*Serie C bonds* - *(2017 and 2016: Rp50,000,000,000)*
PT Antam (Persero) Tbk			*PT Antam (Persero) Tbk*
- Obligasi Seri B (2017 dan 2016: Rp25.000.000.000)	1,869,741	1,634,953	*Serie B bonds* - *(2017 and 2016: Rp25,000,000,000)*
PT Pegadaian (Persero)			*PT Pegadaian (Persero)*
- Obligasi PT Pegadaian (Persero) (2017 dan 2016: Rp20.000.000.000)	1,551,078	1,459,169	*PT Pegadaian (Persero) bonds* - *(2017 and 2016: Rp20,000,000,000)*
	7,175,580	6,782,180	
Jumlah investasi jangka pendek	70,663,096	68,832,771	*Total short-term investments*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada transfer rugi dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi.

As at December 31, 2017 and 2016, there is no losses removed from equity to profit or loss.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the debt instruments classified as available-for-sale.

Nilai wajar seluruh aset keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan harga penawaran pada tanggal pengukuran dan merupakan level 1 pada hirarki nilai wajar.

The fair value of all available-for-sale financial assets is based on bid price at the measurement date and within level 1 of the fair value hierarchy.

Tidak ada dari aset keuangan tersebut yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

None of these financial assets are either overdue or impaired.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA / *7. TRADE RECEIVABLES*

Piutang usaha terdiri dari: / *Trade receivables are consist of the following:*

	2017	2016	
Pihak berelasi			***Related parties***
Distribusi gas			*Gas distribution*
PLN	66,168,902	73,663,532	*PLN*
PT Iglas (Persero)	8,592,173	8,604,441	*PT Iglas (Persero)*
PT Kertas Leces (Persero)	2,034,605	4,119,744	*PT Kertas Leces (Persero)*
PT PLN Batam	1,843,911	2,011,093	*PT PLN Batam*
PT Krakatau Daya Listrik	4,112,042	957,333	*PT Krakatau Daya Listrik*
PT Pertamina EP	728,570	811,050	*PT Pertamina EP*
PT Barata Indonesia (Persero)	74,730	57,744	*PT Barata Indonesia (Persero)*
PT Wijaya Karya	52,194	46,466	*PT Wijaya Karya*
PT Indofarma (Persero)	17,831	16,873	*PT Indofarma (Persero)*
Piutang sewa guna usaha			*Financial lease receivables*
PLN	238,541,129	247,326,108	*PLN*
Minyak dan gas			*Oil and gas*
PLN	16,669,230	19,786,791	*PLN*
PT Pertamina (Persero)	1,939,152	1,560,055	*PT Pertamina (Persero)*
Petrogas Jatim Utama	12,550,686	670,817	*Petrogas Jatim Utama*
Transmisi gas			*Gas transmission*
PLN	135,486	1,630,310	*PLN*
	353,460,641	361,262,357	
Pihak ketiga			***Third parties***
Distribusi gas	166,083,743	169,790,489	*Gas distribution*
Minyak dan gas	55,071,165	37,934,665	*Oil and gas*
Sewa fiber optik dan lain-lain	1,760,695	5,134,610	*Fiber optic rental and others*
Transmisi gas	9,513,366	2,738,258	*Gas transmission*
	232,428,969	215,598,022	
Jumlah piutang usaha sebelum cadangan penurunan nilai	585,889,610	576,860,379	*Total trade receivables before allowance for impairment*
Dikurangi:			*Deducted by:*
Bagian tidak lancar			*Non-current portion*
Piutang sewa guna usaha	(208,907,752)	(222,589,494)	*Financial lease receivables*
Piutang distribusi	(200,775)	(52,609)	*Distribution receivables*
	(209,108,527)	(222,642,103)	
Piutang usaha bagian lancar, kotor	376,781,083	354,218,276	*Trade receivables current portion, gross*
Dikurangi:			*Deducted by:*
Cadangan penurunan nilai	(37,119,920)	(33,053,576)	*Allowances for impairment*
Piutang usaha bagian lancar, bersih	339,661,163	321,164,700	*Trade receivables current portion, net*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES (continued)*

Piutang usaha menurut mata uangnya adalah sebagai berikut:

Trade receivables based on denominated currency are as follows:

	2017	2016	
Distribusi gas			*Gas distribution*
- Dolar AS	193,957,729	210,112,138	*US Dollar -*
- Rupiah	55,750,972	49,966,627	*Rupiah -*
Minyak dan gas			*Oil and gas*
- Dolar AS	86,230,233	59,952,328	*US Dollar -*
Piutang sewa guna usaha			*Financial lease receivables*
- Dolar AS	238,541,129	247,326,108	*US Dollar -*
Transmisi gas			*Gas transmission*
- Dolar AS	1,896,181	4,368,568	*US Dollar -*
Sewa fiber optik dan lain-lain			*Fiber optic rental and others*
- Dolar AS	3,761,659	1,924,614	*US Dollar -*
- Rupiah	5,751,707	3,209,996	*Rupiah -*
Jumlah piutang usaha, kotor	585,889,610	576,860,379	*Total trade receivables, gross*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah kerugian penurunan piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the total of impairment losses of the Group's trade receivables are as follows:

	2017	2016	
Penurunan individual	36,828,501	17,744,382	*Individual impairment*
Penurunan kolektif	291,419	15,309,194	*Collective impairment*
	37,119,920	33,053,576	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	33,053,576	17,790,217	*Beginning balance*
- Penurunan nilai selama tahun berjalan	3,803,036	15,229,792	*Impairment losses during the year -*
- Dampak perubahan kurs	263,308	33,567	*Foreign exchange rate effect -*
	37,119,920	33,053,576	

Penambahan cadangan penurunan nilai piutang disebabkan oleh kenaikan tren gagal bayar yang berasal dari pergerakan data historis tren pembayaran piutang kolektif.

Additional allowance for impairment of receivables were caused due to increase in loss given default arisen from historical movement of collective receivable repayment trend.

Perhitungan cadangan penurunan nilai piutang secara individual dilakukan manajemen akan pelanggan yang telah mengalami kesulitan pembayaran sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Perhitungan ini telah memperhitungkan nilai diskonto dari arus kas yang akan diterima oleh pelanggan dimasa depan.

Allowance for impairment for individual receivable are done by management towards customers that has difficulties in fulfilling their obligations according to the defined period. This calculation has considered discounted cash flow from cash receipts from potential customers in future period.

Perhitungan cadangan penurunan nilai piutang secara kolektif dilakukan manajemen atas pelanggan yang secara nilai kecil dan tidak ada kemungkinan gagal bayar. Perhitungan ini mempertimbangkan tren pembayaran piutang yang dilakukan oleh konsumen.

Allowance for impairment for collective receivable are done by management towards customers that has insignificant balance and has no possibilities of payment default. This calculation considers trends of payment made by customers.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Belum jatuh tempo	537,727,308	533,582,836	*Not yet due*
Jatuh tempo:			*Over due:*
> 0 bulan - 3 bulan	5,389,646	6,725,409	*> 0 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	2,327,071	1,241,011	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 1 tahun	1,731,091	15,663,978	*> 6 months - 1 year*
> 1 tahun	38,714,494	19,647,145	*> 1 year*
	585,889,610	576,860,379	

Piutang usaha tidak dijaminkan. Piutang usaha selain piutang sewa guna usaha, tidak dijaminkan, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selambat-lambatnya tanggal 20 bulan penagihan.

70% (2016: 82%) dari piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 6 bulan merupakan piutang usaha dari entitas berelasi dengan pemerintah, yaitu masing-masing 38% (2016: 47%) dari PLN, 21% (2016: 24%) dari PT Iglas (Persero), dan 11% (2016: 12%) dari PT Kertas Leces (Persero). Manajemen terus berupaya melakukan langkah-langkah negosiasi untuk mengusahakan penagihan terkait dengan piutang-piutang usaha tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha sama dengan nilai wajarnya.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

***7. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

Trade receivables are unsecured. Trade receivable other than financial lease receivable are unsecured, non-interest bearing and are generally will subject to the terms of payment at no later than the 20th of the billing month.

70% (2016: 82%) of the trade receivables that are pas due more than 6 months represent amount due from government-related entity, which are 38% (2016: 47%) from PLN, 21% (2016: 24%) from PT Iglas (Persero) and 11% (2016: 12%) from PT Kertas Leces (Persero). Management has been taking negotiation steps to pursue the collection of those receivables.

Trade receivables carrying value is same with their fair value.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

Piutang lain-lain terdiri dari : / *Other receivables consists of the following:*

	2017	2016	
Pihak berelasi			***Related parties***
Piutang bunga dari sewa, jasa operasi dan perawatan pipa Kepodang-Tambak Lorok			*Interest receivables from lease, operation and maintenance services of Kepodang-Tambak Lorok pipeline*
- PLN	5,549,375	4,754,199	*PLN* -
Piutang dari ventura bersama			*Receivables from joint ventures*
- Transgasindo	3,778,165	3,778,165	*Transgasindo* -
- Regas	19,616	19,616	*Regas* -
Piutang bunga dari investasi jangka pendek			*Interest receivable from short-term investments*
- Pertamina, PT Antam (Persero) Tbk, PT Pegadaian (Persero), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Pemerintah Indonesia	1,396,674	1,397,765	*Pertamina, PT Antam (Persero) Tbk PT Pegadaian (Persero) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Government of Indonesia*
Jumlah piutang lain-lain dari pihak berelasi	10,743,830	9,949,745	*Total other receivable from related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang dari operasi bersama	24,848,797	51,056,647	*Joint operation receivables*
Piutang PPN atas impor mesin dan peralatan dari PT Hoegh LNG Lampung (2017: Rp142.107.580.638; 2016: Rp 156.506.602.696)	10,489,193	11,648,303	*Receivable due to VAT import of machinery and supplies from PT Hoegh LNG Lampung (2017: Rp142,107,580,638; 2016: Rp 156,506,602,696)*
Panjar dinas (2017: Rp 81.712.065.948; 2016: Rp 101.775.398.539)	5,424,244	7,569,947	*Advances to employees (2017: Rp 81,712,065,948; 2016: Rp 101,775,398,539)*
Lain - lain	14,295,380	7,747,599	*Others*
Jumlah piutang lain-lain dari pihak ketiga	55,057,614	78,022,496	*Total other receivable from third parties*
Ditambah dengan:			*Added with:*
Bagian jangka pendek piutang lain-lain jangka panjang (Catatan 12)	125,140,667	147,372,235	*Short-term portion of other long term receivables (Note 12)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,302,719)	(1,302,719)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang lain-lain, bersih	189,639,392	234,041,757	*Total other receivables, net*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

	2017	2016	
Saldo awal	1,302,719	2,190,725	*Beginning balance*
Realisasi panjar dinas	-	(888,006)	*Realisation of employee advances*
Saldo akhir	1,302,719	1,302,719	*Ending balances*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *OTHER RECEIVABLES (continued)*

Perubahan cadangan penurunan nilai ditahun 2016 disebabkan karena terdapat realisasi atas uang muka panjar dinas yang telah disisihkan di tahun 2015.

Changes in allowance for impairment in 2016 was due to realisation of 2015 provision for advances to employees.

Analisa umur piutang lain-lain dihitung sejak pengakuan adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other receivables based on recognition dates are as follows:

	2017	2016	
Belum jatuh tempo	125,140,667	160,961,903	*Not yet due*
Jatuh tempo:			*Over due:*
> 0 - 3 bulan	51,514,470	54,376,099	*> 0 - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	3,797,781	4,553,781	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun	10,489,193	15,452,693	*> 1 year*
	190,942,111	235,344,476	

82% (31 Desember 2016: 90%) dari piutang lain-lain pihak ke tiga merupakan piutang dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan bisnis dengan Grup yang belum pernah mengalami gagal bayar, yaitu: operator blok migas, PT Jasa Asuransi Indonesia, dan PT Hoegh Lampung. Selain yang disebutkan sebelumnya, piutang lain-lain berasal dari uang muka yang diberikan kepada karyawan dan pemasok. Jumlah piutang bersih yang disajikan di atas seluruhnya merupakan piutang dari pihak-pihak yang belum pernah mengalami gagal bayar ataupun wanprestasi dari hubungan bisnis dengan Grup.

82% (December 31, 2016: 90%) of other receivable from third parties represents receivable from parties that engaged in business relation with the Group that have no history of default, which are oil and gas block operator, PT Jasa Asuransi Indonesia, and PT Hoegh Lampung. Other than those receivables, other receivables represents advances paid to employees and suppliers. Net receivables amount presented above consist of receivables from parties that have never been experiencing default and/or breach of business relation with the Group.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible of other receivables.

9. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of the following:

	2017	2016	
Suku cadang minyak dan gas, perlengkapan sumur dan lainnya	53,323,283	56,907,241	*Oil and gas spareparts, well supplies and others*
Suku cadang	5,737,456	4,959,589	*Spareparts*
LNG	2,477,909	4,576,421	*LNG*
Jumlah persediaan, kotor	61,538,648	66,443,251	*Total inventories, gross*
Dikurangi dengan:			*Deducted by:*
- Penyisihan penurunan nilai persediaan	(717,938)	(1,150,024)	*Allowance for impairment of inventories -*
Jumlah persediaan, bersih	60,820,710	65,293,227	*Total inventories, net*

Mutasi penyisihan untuk penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of provision for impairment of inventories is as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	1,150,024	1,515,002	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan			*Movement during the year:*
- Pemulihan penurunan nilai	(432,086)	(364,978)	*Reversal of provision for impairment -*
Saldo akhir	717,938	1,150,024	*Ending balance*

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, biaya persediaan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing adalah USD184.380.629 dan USD120.616.939.

Persediaan tidak dijadikan jaminan dan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp111.430.180.233 (setara dengan USD8.224.843). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai.

***9. INVENTORIES** (continued)*

During the years ended December 31, 2017 and 2016, cost of inventories charged to profit or loss are amounting to USD184,380,629 and USD120,616,939, respectively.

Inventories are not pledged and are insured against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp111,430,180,233 (equivalent to USD8,224,843. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from impairment of inventories.

10. UANG MUKA

Saldo uang muka terdiri dari:

10. ADVANCES

Advances consist of the following:

	2017	2016	
Pihak berelasi			***Related parties***
Pembelian gas bumi			*Purchase of natural gas*
- PT Pertamina Energi Persada	11,480,466	57,217,064	*PT Pertamina Energi Persada* -
Penyaluran gas bumi *("ship or pay")*			*Natural gas distribution ("ship or pay")*
- PT Pertamina Gas	-	387,132	*PT Pertamina Gas* -
Jumlah uang muka pada pihak berelasi	11,480,466	57,604,196	*Total advances on third parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Refundable security deposit (Catatan 4a)	30,000,000	30,000,000	*Refundable security deposit (Note 4a)*
Pembelian barang dan jasa	12,178,482	6,563,787	*Purchase of goods and services*
Uang muka bangunan Kerja Sama Operasi	19,529,339	16,885,595	*Advance for Joint Operation building*
Pembelian gas bumi			*Purchase of natural gas*
- Alasindo Energi	15,000,000	-	*Alasindo Energi* -
- PT Sadikun Niagamas Raya	10,792,517	22,451,335	*PT Sadikun Niagamas Raya* -
- PT Walinusa Energi	8,747,487	16,631,818	*PT Walinusa Energi* -
- ConocoPhilips (Grissik) Ltd.	-	699,030	*ConocoPhilips (Grissik) Ltd.* -
- Santos	-	486,834	*Santos* -
- Gas Supply Pte Ltd. ("GSPL")	-	37,845	*Gas Supply Pte Ltd. ("GSPL")* -
Uang muka proyek	877,498	6,153,843	*Advance for projects*
Lain-lain	52,327	28,568	*Others*
Jumlah uang muka pada pihak ketiga	97,177,650	99,938,655	*Total advances on third parties*
Jumlah uang muka, kotor	108,658,116	157,542,851	*Total advances, gross*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian tidak lancar			*Non-current portion*
- Uang muka bangunan kerja sama operasi	(19,529,339)	(16,885,595)	*Advance for Joint operation building* -
- Pembelian gas bumi	(18,328,770)	(43,456,977)	*Purchase of natural gas* -
- Pembelian barang dan jasa	(4,049,369)	(165,315)	*Purchase of goods and services* -
	(41,907,478)	(60,507,887)	
Uang muka, bagian lancar, bersih	66,750,638	97,034,964	*Advances, current portion, net*

10. UANG MUKA (lanjutan) / *ADVANCES (continued)*

Uang muka pembelian gas bumi merupakan pembayaran yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan "*Make-Up Gas*" untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas ("PJBG"). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

The advances for purchase of natural gas represents payments made under the Make-Up Gas arrangements for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements ("GSPA"). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

The management is of the opinion that all of such advances can be recovered.

11. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *PREPAID EXPENSES*

Beban dibayar di muka terdiri dari:

Prepaid expenses consist of the following:

	2017	2016	
Joint interest billing dari aktivitas minyak dan gas	21,378,706	28,254,806	*Joint interest billing from oil and gas activities*
Sewa	15,788,135		*Rent*
Arrangement fee	-	3,785,895	*Arrangement fee*
Lain-lain	909,379	2,222,859	*Others*
Jumlah beban dibayar di muka	38,076,220	34,263,560	*Total prepaid expenses*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian tidak lancar	(13,644,137)	-	*Non-current portion*
Beban dibayar dimuka, bagian lancar	24,432,083	34,263,560	*Total prepaid expenses, current*

12. PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG / *OTHER LONG-TERM RECEIVABLES*

Piutang lain-lain jangka panjang merupakan piutang yang berasal dari segmen operasi pertambangan minyak dan gas, antara lain adalah:

Other long-term receivables represent receivable from oil and gas mining operating segment, consist of the following:

	2017	2016	
Piutang dari GDF Suez Exploration Indonesia B.V.	241,446,560	246,469,834	*Receivable from GDF Suez Exploration Indonesia B.V.*
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan	75,356,135	92,584,504	*Reimbursable Value-Added Tax*
Piutang *carry*	35,600,000	35,600,000	*Carry receivables*
Piutang dari KUFPEC	7,724,776	7,771,788	*Receivable from KUFPEC*
Sub-total	360,127,471	382,426,126	*Sub-total*
Penyesuaian nilai wajar	(7,039,994)	(7,040,846)	*Fair value adjustment*
Saldo akhir	353,087,477	375,385,280	*Ending balance*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar piutang lain-lain jangka panjang	(125,140,667)	(147,372,235)	*Short-term portion of other long term receivables*
Bagian jangka panjang piutang lain-lain jangka panjang	227,946,810	228,013,045	*Long-term portion of other long term receivables*

12. PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 12 Februari 2014, SEMB, entitas anak, melakukan perjanjian jual beli 11,67% *participating interest* di Muara Bakau PSC dengan GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Berdasarkan *Carry Agreement,* Muara Bakau PSC tanggal 12 Februari 2014, SEMB akan melakukan pembayaran *carried cost* kepada GDF Suez Exploration Indonesia B.V. atas biaya pengembangan sumur Jangkrik. Selama tahun 2017, terdapat perubahan skema pembayaran piutang carry dimana pelunasan terakhir piutang berubah dari Juni 2019 menjadi Desember 2019.

Berdasarkan Perjanjian Farm-out Bangkanai PSC tanggal 11 Maret 2013, SBK akan melakukan pembayaran carry kepada Salamander Energy (Bangkanai) Limited atas biaya pengembangan sebesar USD30.000.000, biaya pengeboran di sumur West Kerendan-1 sebesar USD5.600.000, dan biaya pengeboran sumur eksplorasi berikutnya sebesar USD1.500.000 di blok tersebut. SBK dapat memulihkan biaya pengembangan dan pengeboran tersebut di tahun 2019, dengan nilai maksimum sebesar jumlah tersebut di atas. Pada tanggal 31 Desember 2017, biaya pengembangan dan pengeboran yang akan dipulihkan pada saat produksi adalah sejumlah USD35.600.000.

Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. *(Closed)* (KUFPEC) merupakan piutang sehubungan dengan beban pajak yang terutang di SIP yang ditanggung oleh KUFPEC sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Kufpec Indonesia Pangkah B.V. antara SEI dengan KUFPEC tanggal 24 April 2013. Piutang dari KUFPEC akan dibayarkan ketika blok Pangkah telah mencapai status *Equity to be Split* (ETS).

79% (31 Desember 2016: 59%) dari piutang lain-lain jangka panjang merupakan piutang dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan bisnis dengan Grup. Selain yang disebutkan sebelumnya, piutang lain-lain jangka panjang merupakan jumlah yang dapat ditagihkan kepada pihak berelasi dengan pemerintah. Jumlah piutang bersih yang disajikan di atas seluruhnya merupakan piutang dari pihak-pihak yang belum pernah mengalami gagal bayar ataupun wanprestasi dari hubungan bisnis dengan Grup.

Nilai wajar piutang lain-lain jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode arus kas terdiskonto. Perhitungan nilai wajar ini diklasifikasikan sebagai tingkat tiga dalam hirarki nilai wajar.

Manajemen Grup berpendapat bahwa saldo seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

***12. OTHER LONG-TERM RECEIVABLES** (continued)*

On February 12, 2014, SEMB, a subsidiary, signed a sale and purchase agreement of 11.67% participating interest in Muara Bakau PSC with GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Based on Carry Agreement of Muara Bakau PSC dated on February 12, 2014, SEMB should make payments of carried cost to GDF Suez Exploration Indonesia B.V. for Jangkrik development. During 2017, there are changes in repayment schedule of carry receivables where last repayment of the receivables shifted from June 2019 to December 2019.

Based on the Farm-out Agreement of Bangkana PSC dated 11 March 2013, SBK will pay carry to Salamander Energy (Bangkanai) Limited amounting to USD30,000,000 for development costs, USD5,600,000 for drilling costs in West Kerendan-1 Well and USD1,500,000 for the subsequent exploration drilling cost in such block. SBK can recover the development and drilling costs in 2019, to a maximum of the above amounts. As at December, 31 2017, the development and drilling cost which will be recovered during the production activities amounted to USD35,600,000.

Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) represent tax expense incurred in SIP which will be borne by KUFPEC based on Sales Purchase Agreement of Kufpec Indonesia Pangkah B.V. between SEI with KUFPEC dated April 24, 2013. Receivables from KUFPEC will be paid when Pangkah block has achieved Equity to be Split status (ETS).

79% (December 31, 2016: 59%) of other long-term receivable represents receivable from parties that engaged in business relation with the Group. Other than those receivables, other long-term receivables represents amount reimbursable to related party with goverment. Net receivables amount presented above consist of receivables from parties that have never been experiencing default and/or breach of business relation with the Group.

The fair value of other long-term receivables are calculated using discounted cash flow method. This fair value measurement is within level three of the fair value hierarchy.

The management of the Group believes that all of the receivables are collectible. Hence no allowance for impairment losses has been provided.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/74 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

13. PENYERTAAN SAHAM / *13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK*

Jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated financial statements are as follows:

	2017	2016	
Investasi pada entitas asosiasi			***Investments in associates***
BGS	2,718	2,718	*BGS*
GEJ	-	-	*GEJ*
	2,718	2,718	
Investasi pada ventura bersama			***Investments in joint ventures***
Transgasindo	281,699,338	281,166,783	*Transgasindo*
Regas	94,307,680	101,199,808	*Regas*
Unimar	10,392,507	45,069,506	*Unimar*
	386,399,525	427,436,097	
Jumlah penyertaan saham	386,402,243	427,438,815	*Total investment in shares of stock*

a. Investasi pada entitas asosiasi / *a. Investment in associates*

	2017	2016	
Pada awal tahun	2,718	2,718	*At the beginning of the year*
Bagian (kerugian)/ keuntungan	-	-	*Share of (loss)/profit*
Penambahan investasi	-	-	*Addition of investment*
Pada akhir tahun	2,718	2,718	*At the end of the year*

Investasi pada entitas asosiasi yang dimiliki Grup adalah sebagai berikut:

Investments in associates owned by the Group are as follows:

Nama entitas/ *Name of entity*	Lokasi usaha/ *Place of business*	Persentase kepemilikan/ *% of ownership*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Metode pengukuran/ *Measurement method*
BGS	Banten	0.14%	Catatan/*Note 1*	Ekuitas/*Equity*
GEJ	Jambi	40.00%	Catatan/*Note 1*	Ekuitas/*Equity*

Catatan:
1) GEJ dan BGS bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi

Note:
1) GEJ and BGS engaged in transportation and distribution of natural gas

Entitas asosiasi adalah perusahaan swasta yang tidak terdaftar di bursa dan tidak terdapat harga pasar kuotasian yang tersedia atas saham perusahaan tersebut.

Associates are unlisted private companies and there is no quoted market price available for their shares.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan) / *13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)*

a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan) / *a. Investment in associates (continued)*

Manajemen berpendapat bahwa nilai investasi pada entitas asosiasi tidak material bagi laporan keuangan konsolidasian Grup. Ringkasan informasi keuangan atas investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Management is of the opinion that investment in associates amounts are not material to the Group's consolidated financial statements. Summary of financial information related to investments in associates are as follows:

	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Laba/(rugi)/ *Profit/(loss)*	Laba/(rugi) dari operasi yang dihentikan/ *Profit/(loss) from discontinued operation*	Penghasilan komprehensif lainnya/ *Other comprehensive income*	Jumlah laba/(rugi) komprehensif/ *Total comprehensive income/(loss)*
31 Desember/ *December 2017*						
BGS	7,272,760	5,689,288	(42,142)	(42,142)	-	(42,142)
GEJ	3,585	577,098	-	-	-	-

b. Investasi pada entitas ventura bersama / *b. Investment in joint ventures*

	2017	2016	
Pada awal tahun	427,436,097	387,945,993	*At beginning of the year*
Akuisisi saham	-	53,724,197	*Acquisition of shares*
Bagian keuntungan	38,460,602	57,713,446	*Share of profit*
Dividen dan pengembalian modal	(79,497,174)	(71,947,539)	*Dividend and capital repayment*
Pada akhir tahun	386,399,525	427,436,097	*At the end of the year*

Investasi pada ventura bersama yang dimiliki Grup adalah sebagai berikut:

Investments in joint ventures owned by the Group are as follows:

Nama entitas/ *Name of entity*	Lokasi usaha/ *Place of business*	Persentase kepemilikan/ *% of ownership*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Metode pengukuran/ *Measurement method*
Transgasindo	Jakarta	59.87%	Catatan/*Note 1*	Ekuitasi/*Equity*
Regas	Jakarta	40.00%	Catatan/*Note 2*	Ekuitasi/*Equity*
Unimar	Samarinda	50.00%	Catatan/*Note 3*	Ekuitasi/Equity

Catatan:
1) Transgasindo bergerak di bidang transportasi gas dan memiliki infrastruktur pipa gas jaringan pipa Transmisi Grissik - Duri dan Grissik - Singapura.
2) Regas didirikan untuk Pengelolaan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT.
3) Unimar bergerak dibidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas. Unimar memiliki 11.25% kepemilikan efektif dari Blok Sanga-sanga.

Note:
1) Transgasindo engaged in gas transportation and owns Grissik - Duri pipeline and Grissik - Singapore pipeline.
2) Regas was established to manage FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.
2) Unimar engaged in exploration and production of olil and gas. Unimar effectively has 11.25% interest in Sanga-sanga Block.

Berikut ini merupakan ringkasan informasi keuangan dari Transgasindo, Regas, dan Unimar, ventura yang material bagi Grup yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Set out below are the summarised financial information for Transgasindo, Regas, and Unimar, material venturer for the Group which is accounted for using the equity method.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

b. Investasi pada entitas ventura bersama (lanjutan)

(1) Transgasindo

Ringkasan informasi keuangan Transgasindo adalah sebagai berikut:

***13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK** (continued)*

***b. Investment in joint ventures** (continued)*

(1) *Transgasindo*

Summarised financial information for Transgasindo is as follow:

	2017	2016	
Laporan posisi keuangan			***Statements of financial position***
Kas dan setara kas	129,877,000	147,908,012	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya	50,688,945	28,243,778	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	377,309,391	442,478,171	*Other non-current assets*
Liabilitas keuangan jangka pendek	(13,221,710)	(93,052,244)	*Short-term financial liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(7,723,518)	(7,972,119)	*Other short-term liabilities*
Liabilitas keuangan jangka panjang	(28,229,713)	(4,323,014)	*Long-term financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	(38,182,042)	(43,653,750)	*Other long-term liabilities*
Aset bersih	470,518,353	469,628,834	*Net assets*
Laporan laba rugi			***Statement of profit or loss***
Pendapatan	151,624,975	158,718,841	*Revenue*
Depresiasi dan amortisasi	(60,845,813)	(60,723,806)	*Depreciation and amortisation*
Pendapatan keuangan	169,016	153,928	*Interest income*
Beban keuangan	(2,640,777)	-	*Interest expense*
Laba sebelum pajak penghasilan	58,671,368	59,409,709	*Profit before income taxes*
Beban pajak penghasilan	(15,123,640)	(15,386,036)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	43,547,728	44,023,673	*Profit for the year*
Dividen yang dibayarkan	42,658,207	39,595,642	*Dividends paid*

Transgasindo merupakan perusahaan swasta yang tidak terdaftar di bursa dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk saham Transgasindo.

Transgasindo is an unlisted private company and there is no quoted market price available for its shares.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interest in the joint venture is as follow:

	2017	2016	
Aset bersih pada awal tahun	281,166,783	278,515,721	*Net assets at the beginning of the year*
Penerimaan dividen	(25,539,470)	(23,705,911)	*Dividend received*
Laba diserap tahun berjalan	26,072,025	26,356,973	*Profit absorbed for the year*
Aset bersih pada akhir tahun	281,699,338	281,166,783	*Net assets at the end of the year*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

b. Investasi pada entitas ventura bersama (lanjutan)

(2) Regas

Ringkasan informasi keuangan Regas adalah sebagai berikut:

***13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK** (continued)*

***b. Investment in joint ventures** (continued)*

(2) Regas

Summarised financial information for Regas is as follow:

	2017	2016	
Laporan posisi keuangan			***Statements of financial position***
Kas dan setara kas	157,165,294	158,998,685	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya	58,431,700	57,806,275	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	60,127,209	54,257,269	*Other non-current assets*
Liabilitas keuangan jangka pendek	(25,436,414)	(3,314,256)	*Short-term financial liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(1,818,466)	(3,425,096)	*Other short-term liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	(12,700,123)	(11,323,358)	*Other long-term liabilities*
Aset bersih	235,769,200	252,999,519	*Net assets*
Laporan laba rugi			***Statement of profit or loss***
Pendapatan	568,663,752	573,253,202	*Revenue*
Depresiasi dan amortisasi	(1,948,957)	(1,448,524)	*Depreciation and amortisation*
Pendapatan keuangan	2,982,254	1,489,187	*Interest income*
Beban keuangan	(435,732)	(583,095)	*Interest expense*
Laba sebelum pajak penghasilan	64,980,619	73,577,325	*Profit before income taxes*
Beban pajak penghasilan	(16,066,679)	(18,549,416)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	48,913,940	55,027,909	*Profit for the year*
Dividen yang dibayarkan	66,144,260	75,604,070	*Dividends paid*

Regas merupakan perusahaan swasta yang tidak terdaftar di bursa dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk saham Regas.

Regas is an unlisted private company and there is no quoted market price available for its shares.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interest in the joint venture is as follow:

	2017	2016	
Aset bersih pada awal tahun	101,199,808	109,430,272	*Net assets at the beginning of the year*
Penerimaan dividen	(26,457,704)	(30,241,628)	*Dividend received*
Laba diserap tahun berjalan	19,565,576	22,011,164	*Profit absorbed for the year*
Aset bersih pada akhir tahun	94,307,680	101,199,808	*Net assets at the end of the year*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/78 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan) / ***13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK*** *(continued)*

b. Investasi pada entitas ventura bersama (lanjutan) / ***b. Investment in joint ventures*** *(continued)*

(3) Unimar / *(3) Unimar*

Ringkasan informasi keuangan Unimar adalah sebagai berikut: / *Summarised financial information for Unimar is as follow:*

	2017	2016	
Laporan posisi keuangan			***Statements of financial position***
Kas dan setara kas	2,118,829	31,287,435	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya	42,386,043	49,951,310	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	4,865,954	28,493,885	*Other non-current assets*
Liabilitas keuangan jangka pendek	(29,683,830)	(22,644,190)	*Short-term financial liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(1,966,071)	(270,616)	*Other short-term liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	(249,503)	(4,355,024)	*Other long-term liabilities*
Aset bersih	17,471,422	82,462,800	*Net assets*
Laporan laba rugi			***Statement of profit or loss***
Pendapatan	62,993,154	14,435,351	*Revenue*
Depresiasi dan amortisasi	(66,817,281)	(20,988,186)	*Depreciation and amortisation*
Beban keuangan	87,851	(53,650)	*Interest expense*
Pendapatan keuangan	(508,352)	227	*Interest income*
Laba sebelum pajak penghasilan	(4,304,625)	(6,606,258)	*Profit before income taxes*
Beban pajak penghasilan	(5,686,753)	3,148,672	*Income tax expense*
Rugi tahun berjalan	(9,991,378)	(3,457,586)	*Loss for the year*
Pengembalian modal	55,000,000	36,000,000	*Capital repayment*

Unimar merupakan perusahaan swasta yang tidak terdaftar di bursa dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk saham Unimar.

Unimar is an unlisted private company and there is no quoted market price available for its shares.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interest in the joint venture is as follow:

	2017	2016	
Pada awal tahun	45,069,506	-	*At beginning of the year*
Akuisisi saham	-	53,724,197	*Acquisition of shares*
Dividen/pengembalian modal	(27,500,000)	(18,000,000)	*Dividends/capital repayments*
Keuntungan/(rugi) yang diserap pada tahun berjalan			*Profit/(loss) absorbed during the current year*
- Keuntungan dari akuisisi	-	11,074,102	*Gain from acquisition -*
- Amortisasi kenaikan nilai wajar	(2,181,310)	-	*Amortisation of fair value uplift -*
- Rugi tahun berjalan	(4,995,689)	(1,728,793)	*Loss during the year -*
Aset bersih akhir tahun	10,392,507	45,069,506	*Net asset at the end of the year*

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan) / *13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)*

b. Investasi pada entitas ventura bersama (lanjutan) / ***b. Investment in joint ventures** (continued)*

(3) Unimar / *(3) Unimar*

Rekonsiliasi aset bersih atas nilai tercatat investasi Grup di Unimar adalah sebagai berikut:

Net asset reconciliation for the Grup's investment in Unimar is as follow:

	2017	2016	
Kepentingan pada ventura bersama (50%)	8,735,711	41,231,400	*Interest in joint venture (50%)*
Kenaikan nilai wajar	1,656,796	3,838,106	*Fair value uplift*
Pada akhir tahun	10,392,507	45,069,506	*Net assets at the end of the year*

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

Jumlah tersebut merupakan saldo buku aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

This amount represents fixed assets with the detail as follow:

	2017					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer/ *Transfers*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai tercatat						***Carrying value***
Tanah	65,918,502	7,778	-	2,148,633	68,074,913	*Land*
Bangunan dan prasarana	151,200,587	343,603	(131,718)	9,667,081	161,079,553	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	2,396,750,243	3,249,224	(326,121)	359,976,524	2,759,649,870	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	4,941,311	2,679,066	(521,603)	-	7,098,774	*Vehicles*
Peralatan kantor	15,883,212	3,408,291	(308,798)	144,590	19,127,295	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	11,178,789	327,313	(166,847)	-	11,339,255	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	10,241,835	559,120	(1,529,218)	-	9,271,737	*Uninstalled assets*
Aset dalam pelaksanaan	516,900,607	68,294,588	(242,845)	(371,936,828)	213,015,522	*Construction in progress*
Aset kerjasama operasi - Tanah	2,120,223	-	-	-	2,120,223	*Joint venture assets Land -*
Total nilai tercatat	3,175,135,309	78,868,983	(3,227,150)	-	3,250,777,142	*Total carrying value*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	57,461,262	7,796,397	-	-	65,257,659	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	1,259,673,867	186,314,836	(8,352)	-	1,445,980,351	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	3,235,459	1,055,709	(50,307)	-	4,240,861	*Vehicles*
Peralatan kantor	11,876,247	2,180,748	(110,912)	-	13,946,083	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	10,112,048	592,485	(166,847)	-	10,537,686	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	4,145,432	922,922	(667,668)	-	4,400,686	*Uninstalled assets*
Total akumulasi penyusutan	1,346,504,315	198,863,097	(1,004,086)	-	1,544,363,326	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**1,828,630,994**				**1,706,413,816**	*Book value*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	2016					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer/ *Transfers*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai tercatat						***Carrying value***
Tanah	63,291,584	40,186	(78)	2,586,810	65,918,502	*Land*
Bangunan dan prasarana	145,131,201	3,704,404	(22,313)	2,387,295	151,200,587	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	2,319,814,897	10,413,266	(9,406,796)	75,928,876	2,396,750,243	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	3,660,691	1,655,082	(374,462)	-	4,941,311	*Vehicles*
Peralatan kantor	12,896,083	3,010,737	(159,299)	135,691	15,883,212	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	11,419,066	149,524	(389,801)	-	11,178,789	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	11,789,284	322,361	(1,869,810)	-	10,241,835	*Uninstalled assets*
Aset dalam pelaksanaan	505,108,402	92,830,877	-	(81,038,672)	516,900,607	*Construction in progress*
Aset kerjasama operasi	-	-	-	-		*Joint venture assets*
- Tanah	2,120,223	-	-	-	2,120,223	*Land -*
Total nilai tercatat	3,075,231,431	112,126,437	(12,222,559)	-	3,175,135,309	*Total carrying value*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	50,282,669	7,200,906	(22,313)	-	57,461,262	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	1,128,749,112	130,982,983	(58,228)	-	1,259,673,867	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	1,757,148	1,791,663	(313,352)	-	3,235,459	*Vehicles*
Peralatan kantor	10,020,927	2,010,431	(155,111)	-	11,876,247	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	9,504,586	856,881	(249,419)	-	10,112,048	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	3,621,632	1,013,978	(490,178)	-	4,145,432	*Uninstalled assets*
otal akumulasi penyusutan	1,203,936,074	143,856,842	(1,288,601)	-	1,346,504,315	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**1,871,295,357**				**1,828,630,994**	*Book value*

Penyusutan dibebankan ke: / *Depreciation was charged to:*

	2017	2016	
Beban pokok pendapatan	18,035,819	17,166,802	*Cost of revenue*
Beban distribusi dan transmisi	167,431,706	115,556,910	*Distribution and transmission expenses*
Beban umum dan administrasi	13,395,572	11,133,130	*General and administrative expenses*
	198,863,097	143,856,842	

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset kerjasama operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas perparkiran dan fasilitas pendukung lainnya.

Jangka waktu hak atas tanah ("Hak Guna Bangunan") yang dimiliki oleh Grup akan berakhir pada berbagai tanggal mulai dari Mei 2022 sampai Maret 2044 dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD50.000.000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD901.898.994 dan pipa offshore sebesar USD386.926.673 untuk setiap kejadian kerugian dan USD38.657.253 dan Rp7.258.452.968.236 untuk aset lainnya. Aset tetap entitas anak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk fasilitas pendukung FSRU Lampung sebesar USD262.242.923 untuk setiap kejadian kerugian, aset SPBG Pondok Ungu, Ngagel Surabaya, Kantor Pusat Jakarta dan Bogor sebesar Rp71.870.162.631 dan aset KJG sebesar USD 267.570.793.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar USD138.856.972 dan USD120.215.858.

***14. FIXED ASSETS** (continued)*

Joint operation represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities.

The terms of the landrights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Group will be expired in various dates from May 2022 to March 2044 and can be extended.

As of December 31, 2017, fixed assets of the Company are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD50,000,000 for any accident or occurrence of sum insured totaling USD901,898,994 and offshore pipeline of USD386,926,673 for any accident or occurrence and USD38,657,253 and Rp7,258,452,968,236 for other assets. The subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for support facilities Lampung FSRU for each occurrence of losses of USD262,242,923, asset SPBG Pondok Ungu, Ngagel Surabaya, Kantor Pusat Jakarta and Bogor for Rp71,870,162,631 and KJG Asset for USD267,570,793.

Management believes that the amount insured are adequate to cover possible losses from insured assets.

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated and still used in the operational activities amounted to USD138,856,972 and USD120,215,858, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar aset mesin dan peralatan Perusahaan masing-masing adalah sekitar sebesar USD2.054.603.655 dan USD2.064.402.643. Nilai wajar aset tetap diatas berdasarkan hirarki nilai wajar Tingkat 3. Penilaian atas nilai wajar tersebut berdasarkan hasil pendiskontoan arus kas masa depan yang akan dihasilkan aset tersebut dimasa depan. Input yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar adalah kuantitas dan harga penjualan gas, serta kuantitas dan harga beli gas yang telah disepakati dalam kontrak penjualan dan pembelian jangka panjang. Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset Grup pada kelas aset selain mesin dan peralatan yang dimiliki Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada indikasi penurunan nilai terhadap aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Rincian aset dalam penyelesaian signifikan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

***14. FIXED ASSETS** (continued)*

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the fair values of the Company's machinery and equipment assets approximately amounted to USD2,054,603,655 and USD2,064,402,643, respectively. The fair values of fixed assets based on the fair value hierarchy Level 3. The valuation to determine the fair value is based on discounted future cash flow generated by the assets in the future period. Input to the fair value calculation are quantity and selling price of gas, and quantity and purchase price of gas, that have been agreed in long term sales and purchase agreements. Based on management assessment, there are no significant differences between the fair value and the carrying value of the Group's assets on classes of assets other than the Company's machinery and equipment.

Based on the assessment of management of the Group, there are no impairment indicator identified to the fixed assets at December 31, 2017 and 2016.

Construction in progress represents projects that have not been completed at the date of the consolidated financial statements. List of construction in progress as at balance sheet date is as follow:

	2017		
Aset dalam pelaksanaan/ ***Construction in progress***	**Persentase penyelesaian/** ***Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/** ***Accumulated costs***	**Estimasi tanggal penyelesaian/** ***Estimated completion date***
Pengembangan jaringan distribusi Dumai/ *Dumai distribution pipeline extension*	89.00%	18,711,954	Juli/*July*2018
Pengembangan Jawa Bagian Barat/ *West Java pipeline development*	80.86%	9,875,772	April 2018
Pemasangan pipa sambungan pelanggan rumah tangga di Jakarta, Bekasi, Cirebon, Palembang, dan Tangerang/ *Installation of household customer attachment at Bekasi, Cirebon, Palembang, dan Tangerang*	99.00%	1,989,774	Februari/*February* 2018
Pemasangan pipa sambungan pelanggan Wilayah I/ *Installation of customer attachment pipeline Wilayah I*	80.39%	910,701	Maret/*March 2018*

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

Aset dalam pelaksanaan/ *Construction in progress*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi tanggal penyelesaian/ *Estimated completion date*
	2016		
EPC Gresik-Lamongan-Tuban Pipeline Project Phase 1 (CP-21A) Distribution Pipeline Project Phase 1 (CP-21A)	59.68%	6,715,413	April 2017
Pemasangan PGN Sayang Ibu – 2016/ *PGN Sayang Ibu installation – 2016*	43.9%	6,157,553	Mei/*May* 2017
Pemasangan Koneksi Pipa ke Husky/ *Installation of pipe conection to Husky*	59.51%	3,288,407	April 2017
Sektorisasi Narogong Area Jawa bagian barat/*Narogong sectorisation Area of western Java*	76.0%	2,443,088	Juni/ *June* 2017
Pemasangan Pipa Cabang CA Wilayah II – 2016/ *Pipe branch instalatiion region II – 2016*	51.73%	2,220,114	Maret/*March* 2017

Selain dari aset dalam penyelesaian yang dinyatakan di atas, Grup masih memiliki aset dalam penyelesaian yang terdiri dari pengembangan jaringan dan infrastruktur untuk perusahaan kecil dan perumahan dalam jalur distribusi gas Grup.

Outside of the construction in progress stated above, the Group still has assets in construction progress which consists of the development of networks and infrastructure for small companies and housing within the Group's gas distribution lines.

15. PROPERTI MINYAK DAN GAS / *15. OIL AND GAS PROPERTIES*

a. Aset eksplorasi dan evaluasi / *a. Exploration and evaluation assets*

Pergerakan aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Movements of exploration and evaluation assets are as follow:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Akuisisi/ *Acquisition*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	2017					
Blok/Lokasi						***Block/Location***
- CBM Lematang Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	*CBM Lematang, - South Sulawesi*
- Sesulu, Kalimantan Timur	50,475,164	-	23,082,700	-	73,557,864	*Sesulu, - East Kalimantan*
- Bangkanai Barat, Kalimantan Tengah	1,786,943	-	809,566	-	2,596,509	*West Bengkanai, - Central Kalimantan*
- Wokam II Papua Barat	332,545	-	292,882	-	625,427	*Wokam II, - West Papua*
	52,594,652	-	24,185,148	-	76,779,800	

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Akuisisi/ *Acquisition*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	2016					
Blok/Lokasi						***Block/Location***
- CBM Lematang Sulawesi Selatan	53,057	-	-	(53,057)	-	*CBM Lematang, - South Sulawesi*
- Sesulu, Kalimantan Timur	48,726,997	-	1,748,167	-	50,475,164	*Sesulu, - East Kalimantan*
- Bangkanai Barat, Kalimantan Tengah	1,167,192	-	619,751	-	1,786,943	*West Bengkanai, - Central Kalimantan*
- Wokam II Papua Barat	-	262,500	70,045	-	332,545	*Wokam II, - West Papua*
	49,947,246	262,500	2,437,963	(53,057)	52,594,652	

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/84 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

15. PROPERTI MINYAK DAN GAS (lanjutan) / ***15. OIL AND GAS PROPERTIES** (continued)*

b. Properti minyak dan gas / ***b. Oil and gas properties***

Pergerakan properti minyak dan gas adalah sebagai berikut: / *Movement of oil and gas properties is as follow:*

	2017					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pembalikan/ *Reversal***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Cost***
- Ketapang, Jawa Timur	256,699,007	8,467,783	-	-	265,166,790	*Ketapang, East Java -*
- Bangkanai, Kalimantan Tengah	86,890,345	6,192,497	-	-	93,082,842	*Bangkanai, - Central Kalimantan*
- Pangkah, Jawa Timur	1,020,843,293	20,338,744	-	-	1,041,182,037	*Pangkah, East Java -*
- Fasken, Texas	277,426,712	26,213,916	-	-	303,640,628	*Fasken, Texas -*
- Muriah, Jawa Tengah	118,406,449	148,691	-	-	118,555,140	*Muriah, Central Java -*
- Southeast Sumatra, Sumatera	57,942,621	-	-	(143,419)	57,799,202	*Southeast Sumatera, - Sumatra*
- Sanga-sanga, Kalimantan Timur	34,516,964	2,683,638	-	-	37,200,602	*Sanga-sanga, - East Kalimantan*
- Muara Bakau, Kalimantan	462,632,891	74,702,265	-	-	537,335,156	*Muara Bakau, - Kalimantan*
	2,315,358,282	138,747,534	-	(143,419)	2,453,962,397	
Akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi						***Accumulated depreciation, depletion and amortisation***
- Ketapang, Jawa Timur	(51,210,471)	(52,438,820)	-	-	(103,649,291)	*Ketapang, East Java -*
- Bangkanai, Kalimantan Tengah	(88,930)	(3,734,722)	-	-	(3,823,652)	*Bangkanai, - Central Kalimantan*
- Pangkah, Jawa Timur	(300,682,378)	(81,238,240)	-	-	(381,920,618)	*Pangkah, East Java -*
- Fasken, Texas	(46,720,937)	(29,844,302)	-	-	(76,565,239)	*Fasken, Texas -*
- Muriah, Jawa Tengah	(12,578,812)	(37,010,287)	-	-	(49,589,099)	*Muriah, Central Java -*
- Southeast Sumatra, Sumatera	-	(26,965,951)	-	-	(26,965,951)	*Southeast Sumatera, - Sumatra*
- Sanga-sanga, Kalimantan Timur	(19,934,692)	(6,517,278)	-	-	(26,451,970)	*Sanga-sanga, - East Kalimantan*
- Muara Bakau Kalimantan	(4,083,120)	(21,639,990)	-	-	(25,723,110)	*Muara Bakau, Kalimantan*
	(435,299,340)	(259,389,590)	-	-	(694,688,930)	
Akumulasi penurunan nilai						***Acumulated impairment***
- Ketapang, Jawa Timur	(15,000,478)	-	-	-	(15,000,478)	*Ketapang, East Java -*
- Pangkah, Jawa Timur	(119,818,298)	-	32,192,817	-	(87,625,481)	*Pangkah, East Java -*
- Fasken, Texas	(11,068,096)	-	11,068,096	-	-	*Fasken, Texas -*
- Southeast Sumatra, Sumatera	(25,506,396)	-	-	-	(25,506,396)	*Southeast Sumatera, - Sumatra*
- Muriah, Jawa Tengah	-	(36,229,295)	-	-	(36,229,295)	*Muriah, Central Java-*
	(171,393,268)	(36,229,295)	43,260,913	-	(164,361,650)	
Nilai buku, bersih	1,708,665,674				1,594,911,817	*Net book value*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/85 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

15. ASET MINYAK DAN GAS (lanjutan) / ***15. OIL AND GAS ASSETS*** *(continued)*

b. Properti minyak dan gas (lanjutan) / ***b. Oil and gas properties*** *(continued)*

	2016					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Akuisisi/ *Acquisition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Cost***
- Ketapang, Jawa Timur	239,079,200	17,619,807	-	-	256,699,007	*Ketapang, East Java -*
- Bangkanai, Kalimantan Tengah	85,940,287	950,058	-	-	86,890,345	*Bangkanai, - Central Kalimantan*
- Pangkah, Jawa Timur	964,796,490	56,046,803	-	-	1,020,843,293	*Pangkah, East Java -*
- Fasken, Texas	249,972,835	27,453,877	-	-	277,426,712	*Fasken, Texas -*
- Muriah, Jawa Tengah	112,514,596	5,891,853	-	-	118,406,449	*Muriah, Central Java -*
- Southeast Sumatra, Sumatera	58,759,641	-	-	(817,020)	57,942,621	*Southeast Sumatera, - Sumatra*
- Sanga-sanga, Kalimantan Timur	-	-	35,100,000	(583,036)	34,516,964	*Sanga-sanga, - East Kalimantan*
- Muara Bakau, Kalimantan	312,673,293	149,959,598	-	-	462,632,891	*Muara Bakau, - Kalimantan*
	2,023,736,342	257,921,996	35,100,000	(1,400,056)	2,315,358,282	
Akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi						***Accumulated depreciation, depletion and amortisation***
- Ketapang, Jawa Timur	(10,010,462)	(41,200,009)	-	-	(51,210,471)	*Ketapang, East Java -*
- Bangkanai, Kalimantan Tengah	-	(88,930)	-	-	(88,930)	*Bangkanai, - Central Kalimantan*
- Pangkah, Jawa Timur	(206,514,894)	(94,167,484)	-	-	(300,682,378)	*Pangkah, East Java -*
- Fasken, Texas	(22,151,410)	(24,569,527)	-	-	(46,720,937)	*Fasken, Texas -*
- Muriah, Jawa Tengah	(3,149,460)	(9,429,352)	-	-	(12,578,812)	*Muriah, Central Java -*
- Southeast Sumatra, Sumatera	(11,386,200)	(8,548,492)	-	-	(19,934,692)	*Southeast Sumatera, - Sumatra*
- Sanga-sanga, Kalimantan Timur	-	(4,083,120)	-	-	(4,083,120)	*Sanga-sanga, - East Kalimantan*
	(253,212,426)	(182,086,914)	-	-	(435,299,340)	
Akumulasi penurunan nilai						***Acumulated impairment***
- Ketapang, Jawa Timur	(12,681,022)	(2,319,456)	-	-	(15,000,478)	*Ketapang, East Java -*
- Pangkah, Jawa Timur	(90,978,342)	(29,001,623)	-		(119,979,965)	*Pangkah, East Java -*
- Fasken, Texas	(11,068,096)	-	-	-	(11,068,096)	*Fasken, Texas -*
- Southeast Sumatra, Sumatera	(19,464,480)	(5,880,249)	-	-	(25,344,729)	*Southeast Sumatera, - Sumatra*
	(134,191,940)	(37,201,328)	-	-	(171,393,268)	
Nilai buku, bersih	1,636,331,976				1,708,665,674	*Net book value*

Pada tahun 2017 dan 2016 terdapat penyesuaian biaya pembongkaran masing-masing sebesar USD9.225.740 dan USD5.978.245 akibat perubahan estimasi proyeksi biaya yang dicatat sebagai penambahan biaya perolehan (Catatan 24).

In 2017 and 2016, there were adjustments to dismantling costs amounting to USD9,225,740 and USD5,978,245, respectively, due to the change in estimation of projected cost which were included as additions to cost (Note 24).

Penurunan nilai properti minyak dan gas pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017, secara umum disebabkan oleh penurunan cadangan gas di blok Muriah. Sementara itu, penurunan nilai di tahun 2016 diakibatkan penurunan prediksi harga minyak masa depan selama masa PSC pada masing-masing blok minyak.

Impairment in oil and gas properties during the year ended December 31, 2017, is triggered primarily by the gas reserve decrease in Muriah Block. Meanwhile, impairment during 2016 mainly resulted from the decrease in the oil price forecasts, during the period of PSC for each oil and gas block.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar USD1.310.024.449.

As of December 31, 2017, all wells and related equipment and facilities were insured with sum insured of USD1,310,024,449.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/86 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

15. ASET MINYAK DAN GAS (lanjutan) / ***15. OIL AND GAS ASSETS*** *(continued)*

c. Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas / ***c. Impairment test on oil and gas properties***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai properti minyak dan gas adalah sebagai berikut: / *Movements in the allowance for impairment losses on oil and gas properties are as follows:*

	2017	2016	
Saldo awal	171,393,268	156,103,599	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	36,229,296	15,289,669	*Additions during the year*
Pembalikan penurunan nilai	(43,260,913)	-	*Reversal of impairment*
Saldo akhir	**164,361,651**	**171,393,268**	***Ending balance***

Di tahun 2017, penurunan nilai properti minyak dan gas disebabkan oleh penurunan cadangan gas di blok Muriah selama 2017, sedangkan pembalikan penurunan nilai karena prediksi harga minyak masa depan yang lebih baik dari minyak dan gas di 2016.

In 2017, impairment in oil and gas properties is triggered by the decrease in gas reserves of Muriah block during 2017, while the reversal of the provision for impairment because of the better oil and gas price outlook compared to 2016.

Di tahun 2017, Grup membalik provisi penurunan nilai atas properti minyak dan gas di blok Pangkah dan Fasken sebesar USD32.192.817 dan USD11.068.096. Pembalikan penurunan nilai ini disajikan pada laporan laba rugi sebagai "Pembalikan rugi penurunan nilai properti minyak dan gas". Pembalikan atas properti minyak dan gas di blok Pangkah dan Fasken terutama disebabkan oleh kenaikan harga minyak dan profil produksi akibat dari penemuan cadangan minyak dan gas yang ada di blok Pangkah dan Fasken berdasarkan hasil pengeboran.

In 2017, the Group recognised the reversal of impairment on oil and gas properties in Pangkah and Fasken blocks amounting to USD32,192,817 and USD11,068,096. This reversal is as "Reversal of impairment losses of oil and gas properties". The reversal of impairment losses on oil and gas properties in Pangkah and Fasken blocks was mainly due to increase in oil price and production profile that driven by discovery of oil and gas reserves at Pangkah and Fasken blocks based on the results of drilling activities.

Pengujian penurunan nilai atas properti minyak dan gas dilakukan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat properti minyak dan gas tersebut mengalami penurunan. Dalam hal ini, manajemen Grup menentukan hak kepemilikan pada masing-masing blok sebagai satu UPK.

Impairment test on oil and gas properties is performed when there is an indication that oil and gas properties carrying value may have impaired. In this matter, the management of the Group determined the participating interests in the respective blocks as a CGU.

Jumlah terpulihkan UPK dinilai dengan menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan pendapatan yang akan diterima dari kegiatan produksi minyak dan gas dengan periode proyeksi hingga akhir masa PSC. Rencana produksi pada proyeksi arus kas ini tidak melampaui cadangan minyak dan gas atau akhir masa PSC.

The recoverable amount of the CGUs is determined using cash flow projections based on revenue generated from oil and gas production and projections until the end of PSC. Production plan used in the cashflow projection, do not exceed oil and gas reserves or the end of the period of PSC.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

15. ASET MINYAK DAN GAS (lanjutan)

c. Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas (lanjutan)

Perhitungan arus kas diskontoan yang digunakan meliputi proyeksi arus kas di masa depan dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Asumsi utama yang digunakan dan nilai terpulihkan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

***15. OIL AND GAS ASSETS** (continued)*

***c. Impairment test on oil and gas properties** (continued)*

A discounted cash flow calculation was used, which involved projecting cash flows and discounting them back to present value. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

The key assumption used and recoverable amounts as at December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Harga minyak			*Oil prices*
Periode 1-3 tahun	USD64.47 – USD75.54	USD59.46 – USD74.29	*1 - 3 years period*
Di atas 3 tahun	USD75.54	USD76.92	*Above 3 years*
Harga gas	Sesuai kontrak penjualan/ *Based on sales agreement*	Sesuai kontrak penjualan/ *Based on sales agreement*	*Gas prices*
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Blok Muriah	6.00%	- [1]	*Muriah Block*
Blok Ketapang	- [2]	7.00%	*Ketapang Block*
Blok Pangkah	6.00% [3]	7.00%	*Pangkah Block*
Blok Southeast Sumatera	- [2]	6.58%	*Southeast Sumatra Block*
Blok Fasken	6.50% [3]	- [3]	*Fasken Block*
Periode arus kas			*Cashflows period*
Blok Muriah	sampai/*until* 2020	- [1]	*Muriah Block*
Blok Ketapang	- [2]	sampai/*until* 2028	*Ketapang Block*
Blok Pangkah	sampai/*until* 2026[3]	sampai/*until* 2026	*Pangkah Block*
Blok Southeast Sumatera	- [2]	sampai/*until* 2018	*Southeast Sumatra Block*
Blok Fasken	sampai/*until* 2040[3]	- [3]	*Fasken Block*
Nilai terpulihkan			*Recoverable amount*
Blok Muriah	USD32,736,746	- [1]	*Muriah Block*
Blok Ketapang	- [2]	USD190,488,063	*Ketapang Block*
Blok Pangkah	USD571,635,938[3]	USD599,574,566	*Pangkah Block*
Blok Southeast Sumatera	- [2]	USD12,501,532	*Southeast Sumatra Block*
Blok Fasken	USD238,362,283[3]	- [3]	*Fasken Block*

Keterangan:

1) Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak ada indikasi penurunan nilai untuk Blok Muriah.
2) Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak ada indikasi penurunan nilai untuk Blok Ketapang dan Southeast Sumatera.
3) Grup melakukan pemulihan penurunan nilai untuk blok Pangkah dan Fasken pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017. Tidak ada indikasi penurunan nilai di Blok Fasken pada tanggal 31 Desember 2016.

Remarks:

1) As at December 31, 2016, there were no impairment indicator for Muriah Block.
2) As at December 31, 2017, there were no impairment indicator for Ketapang and Southeast Sumatera Block.
3) The Group reversed provision for impairment for Pangkah and Fasken block during the year ended 31 December 2017. There was no impairment indicator in Fasken Block as at 31 December 2016.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/88 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

15. ASET MINYAK DAN GAS (lanjutan)

c. Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas (lanjutan)

Asumsi lain yang digunakan oleh manajemen adalah *lifting*, beban operasi, dan modal. *Lifting* tahunan dan beban operasi dan modal diproyeksikan berdasarkan rencana bisnis manajemen dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan ekspektasi masa depan.

Sensitivitas nilai terpulihkan terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

***15. OIL AND GAS ASSETS** (continued)*

***c. Impairment test on oil and gas properties** (continued)*

Other assumptions used by management are lifting, operating expenditure, and capital expenditure. The projected annual lifting and operating and capital expenditure are based on management business plan which consider the current conditions and future expectations.

Sensitivity of the recoverable amount to changes in the key assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	Dampak terhadap nilai terpulihkan/ *Impact on recoverable amount*	
31 Desember 2017			***December 31, 2017***
Tingkat diskonto	kenaikan*/increase by* 1%	turun/*decrease by* USD34 juta/*million*	*Discount rate*
Harga minyak	kenaikan*/increase by* 10%	turun/*decrease by* USD5 juta/*million**)	*Oil prices*
	penurunan*/decrease by* 10%	turun/*decrease by* USD30 juta/*million*	
31 Desember 2016			***December 31, 2016***
Tingkat diskonto	kenaikan*/increase by* 1%	turun/*decrease by* USD23 juta/*million*	*Discount rate*
Harga minyak	penurunan*/decrease by* 10%	turun/*decrease by* USD44 juta/*million*	*Oil prices*
	kenaikan*/increase by* 10%	naik/increase *by* USD41 juta*/million*	

*) Dikarenakan mekanisme *cost recovery* di blok Pangkah.

**) Due to cost recovery mechanism in Pangkah block.*

16. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA

Perubahan dalam akun goodwill dan aset tak berwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

16. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS

The changes in the goodwill and other intangible assets account for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Cost***
Goodwill	88,058,404	-	-	88,058,404	*Goodwill*
Piranti lunak	4,303,140	297,914	-	4,601,054	*Software*
Hak atas tanah	1,922,048	139,573	-	2,061,621	*Land rights*
	94,283,592	437,487	-	94,721,079	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Piranti lunak	(1,164,896)	(762,547)	-	(1,927,443)	*Software*
Hak atas tanah	(488,508)	(66,193)	-	(554,701)	*Land rights*
	(1,653,404)	(828,740)	-	(2,482,144)	
Akumulasi penurunan nilai					***Accumulated impairment***
Goodwill	(88,003,028)	-	-	(88,003,028)	*Goodwill*
Nilai buku bersih	4,627,160			4,235,907	*Net book value*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

16. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA (lanjutan) / *16. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS (continued)*

	2016				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Cost***
Goodwill	88,058,404	-	-	88,058,404	*Goodwill*
Piranti lunak	3,472,455	830,685	-	4,303,140	*Software*
Hak atas tanah	1,863,328	58,720	-	1,922,048	*Land rights*
	93,394,187	889,405		94,283,592	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Piranti lunak	(1,121,545)	(43,351)		(1,164,896)	*Software*
Hak atas tanah	(418,567)	(69,941)		(488,508)	*Land rights*
	(1,540,112)	(113,292)		(1,653,404)	
Akumulasi penurunan nilai					***Accumulated impairment***
Goodwill	(88,003,028)	-	-	(88,003,028)	*Goodwill*
Nilai buku bersih	3,851,047			4,627,160	*Net book value*

Goodwill merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas SIPBV, SIPL, dan SPLLC sebagai akibat dari pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas milik SIPBV, SIPL, dan SPLLC pada tanggal akuisisi (lihat Catatan 4).

Goodwill represents balance arising from acquisition of ownership in SIPBV, SIPL and SPLLC, as result of fair value measurement to assets and liabilities owned by SIPBV, SIPL and SPLLC at acquisition date (see Note 4).

Pengujian penurunan nilai goodwill dilakukan bersama dengan pengujian penurunan nilai properti minyak dan gas karena berasal dari UPK yang sama, yaitu Blok Pangkah. Lihat Catatan 15c untuk metode dan asumsi yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai.

Impairment test on goodwill were performed together with impairment test on oil and gas properties, since they come from the same CGU, Pangkah Block. See Note 15c for method and assumptions used in the impairment test.

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

	2017	**2016**	
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Pertamina EP	19,275,751	17,178,883	*PT Pertamina EP*
PT Pertamina Hulu Energi	4,498,156	6,326,177	*PT Pertamina Hulu Energi*
PT Pertamina Gas	1,722,088	2,100,382	*PT Pertamina Gas*
	25,495,995	25,605,442	
Pihak ketiga			***Third parties***
ConocoPhilips (Grissik) Ltd.	45,210,826	67,444,293	*ConocoPhilips (Grissik) Ltd.*
Husky CNOOC	8,456,850	-	*Husky CNOOC.*
Santos Madura Offshore	5,071,056	2,467,209	*Santos Madura Offshore*
PT Taruko Energy	3,318,384	2,523,231	*PT Taruko Energy*
PT Indogas Dwi Kriyaguna	2,144,846	4,891,270	*PT Indogas Dwi Kriyaguna*
PT Inti Daya Latu Prima	1,170,582	1,211,328	*PT Inti Daya Latu Prima*
PT Bayu Buana Gemilang	599,398	1,545,025	*PT Bayu Buana Gemilang*
PT Sadikun Niagamas Raya	154,048	105,730	*PT Sadikun Niagamas Raya*
Sembcorp Gas Pte. Ltd	-	1,324,598	*Sembcorp Gas Pte. Ltd*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000.000)	3,559,094	4,641,621	*Others (each below USD1,000,000)*
	69,685,084	86,154,305	
Jumlah utang usaha	95,181,079	111,759,747	*Total trade payables*

17. UTANG USAHA (lanjutan) / *17. TRADE PAYABLES (continued)*

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. Tidak terdapat utang kepada pihak ketiga yang nilainya memerlukan penyajian terpisah. Semua utang usaha berstatus lancar. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. There are no payables to third parties which meet the threshold for separate disclosure. All trade payables are current. Due to their short-term nature, their fair value equal their carrying amount.

18. UTANG LAIN-LAIN / *18. OTHER PAYABLES*

	2017	2016	
Pihak berelasi			***Related parties***
Transgasindo	2,040,727	1,677,249	*Transgasindo*
Pihak ketiga			***Third parties***
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok (2017: USD 42.878.037 dan Rp473.591.480.846 2016: USD 35.855.168 dan Rp407.073.491.441)	35,785,809	68,080,688	*Liabilities to contractors and suppliers (2017: USD 42,878,037 and Rp473,591,480,846 2016: USD35,855,168 and Rp407,073,491,441)*
Pendapatan diterima di muka dari penjualan minyak dan gas	21,450,115	-	*Unearned revenue from oil and gas sale*
Jaminan gas (2017: USD 14.258.454 dan Rp nihil 2016: USD16.912.959 dan Rp15.188.684.280)	14,258,454	18,041,679	*Gas guarantee deposits (2017: USD 14,258,454 and Rp nil 2016: USD16,912,959 and Rp15,188,684.280)*
Utang *cash call*	10,473,370	14,990,967	*Cash call payable*
PT Riau Andalan Pulp and Paper ("RAPP")	1,909,554	1,909,674	*PT Riau Andalan Pulp and Paper ("RAPP")*
Lain-lain (2017: Rp113.734.368.774 2016: Rp36.303.204.711)	8,576,701	2,708,163	*Others (2017: Rp113,734,368,774 2016: Rp36,303,204,711)*
	92,454,003	105,731,171	
Total	94,494,730	107,408,420	*Total*

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas sehubungan dengan pembangunan gedung Project Management Operation ("PMO") Wilayah 2 dan PMO Wilayah 3 beserta liabilitas kepada kontraktor terkait aktivitas minyak dan gas.

Liabilities to contractors and suppliers represents mainly liabilities related to the construction of building for Project Management Operation ("PMO") Area 2 and PMO Area 3 and liabilities to contractors related to the oil and gas activities.

Utang jaminan gas merupakan uang jaminan gas yang diterima oleh Perusahaan dari pelanggan dalam rangka transaksi penjualan gas.

Gas guarantee deposits payable represents gas deposits received by the Company from the customers in relation to the gas sales transactions.

Utang *cash call* merupakan utang kepada operator yang berkaitan dengan kegiatan operasional di blok Fasken, Muriah, Ketapang, dan Sanga-sanga.

Cash call payables represent payables to operator related with operational activities in Fasken, Muriah, Ketapang and Sanga-sanga blocks.

Utang lain-lain pembelian barang dan jasa terkait utang kepada pemasok terkait dengan pembelian barang dan jasa.

Other payables purchase of goods and services related to payables to suppliers for purchase of goods and services.

Utang lancar lainnya kepada RAPP terkait dengan PJBG. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, *metering station* dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

Other payables to RAPP is related to GSPA. Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

19. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *19. ACCRUED LIABILITIES*

Liabilitas yang masih harus dibayar terdiri dari: / *Accrued liabilities consist of the following:*

	2017	2016	
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas	123,579,526	130,507,563	*Liabilities for oil and gas activities*
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok (2017: USD2.322.045 dan Rp664.441.425.801; 2016: USD8.391.715 dan Rp974.475.276.548)	51,366,422	83,949,632	*Liabilities to contractors and suppliers (2017: USD2,322,045 and Rp664,441,425,801; 2016: USD8,391,715 and Rp974,475,276,548)*
Bunga (2017: USD 14.594.784 dan JPY 145.893.596; 2016: USD13.894.996 dan JPY15.614.914)	15,889,391	15,197,196	*Interests (2017: USD 14,594,784 and JPY 145,893,596; 2016: USD13,894,996 and JPY15,614,914)*
Lain-lain (2017: Rp15.940.330.719; 2016: Rp20.731.804.321)	1,175,712	1,543,004	*Others (2017: Rp15,940,330,719; 2016: Rp 20,731,804,321)*
Jumlah liabilitas yang masih harus dibayar	192,011,051	231,197,395	*Total accrued liabilities*

Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas merupakan liabilitas yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas.

Liabilities for oil and gas activities represent liabilities relating to oil and gas exploration and production activities.

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas dimana tagihan atas liabilitas tersebut belum diterima Grup.

Liabilities to contractors and suppliers represent liabilities for which the related invoices for such amount have not been received by the Group.

Biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman bank jangka panjang dan bunga obligasi.

Accrued interest consists of interest from long-term bank borrowings and interest from bonds.

20. PINJAMAN BANK / *20. BANK LOANS*

a. Pinjaman bank jangka panjang / *a. Long-term bank loan*

	2017	2016	
Pihak berelasi			***Related party***
BNI	-	18,750,000	*BNI*
Penerusan pinjaman			***Two-step loan***
Japan Bank for International Cooperation (2017: JPY 2.745.496.000 dan 2016: JPY2.798.294.000)	360,034,489	362,177,702	*Japan Bank for International Cooperation (2017: JPY 2,745,496,000 and 2016: JPY2,798,294,000)*
International Bank for Reconstruction and Development	39,995,756	43,815,759	*International Bank for Reconstruction and Development*
European Investment Bank	11,876,683	16,627,357	*European Investment Bank*
	411,906,928	422,620,818	
Pihak ketiga			***Third parties***
Pinjaman sindikasi	25,000,000	1,036,250,000	*Syndicated loan*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(316,900)	(10,317,348)	*Unamortised transactions costs*
Jumlah pinjaman	436,590,028	1,467,303,470	*Total loans*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang	(22,857,361)	(170,987,760)	*Current portion of long-term loans*
Bagian jangka panjang	**413,732,667**	**1,296,315,710**	***Long-term portion***

Penerusan pinjaman merupakan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Pemerintah Republik Indonesia.

Two-step loans represent long-term loans from the Government of the Republic of Indonesia.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait dengan pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Other significant information related to bank borrowings as of December 31, 2017 is as follows:

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facility (*mata uang asal/*original currency)*	Periode pinjaman/ *Loan term*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Tingkat suku bunga per tahun/*Annual interest rate*	Pembatasan pinjaman/ *Debt covenants*
Japan Bank for International Cooperation	Yen Jepang/ *Japanese Yen*	49,088,000,000	28 Mei/ *May* 2003 - 20 Maret/ *March* 2043	Setengah tahunan/ *Semiannually*, (20 Maret/*March* dan/*and* 15 September), sejak 20 Maret/ *March 2013*	Bunga JBIC kepada Pemerintah ditambah 0.5%/ *JBIC interest to Government plus 0.5%*	Tidak ada/*None*
International Bank for Re-construction and Development	Dolar AS/ *US Dollar*	80,000,000	3 April 2006 - 15 Februari/ *February* 2026	Setengah tahunan/ *Semiannually*, (15 Feb dan/*and* 15 Agustus/ *August*)	Bunga IBRD kepada Pemerintah ditambah 1%/ *IBRD interest to Government plus 1%*	Tidak ada/*None*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/93 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016***
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

***20. BANK LOANS** (continued)*

***a. Long-term bank loan** (continued)*

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facility (*mata uang asal/*original currency)*	Periode pinjaman/ *Loan term*	Periode pembayaran/ *Payment period*	Tingkat suku bunga per tahun/*Annual interest rate*	Pembatasan pinjaman/ *Debt covenants*
European Investment Bank	Dolar AS/ *US Dollar*	setara dengan/ *equivalent to* EUR70,000,000	15 September 2000 - 15 Juni/ *June* 2020	Setengah tahunan/ *Semiannually*, (15 Juni/*June* dan/*and* 15 Desember/ *December*), Sejak 15 Desember/ *December* 2015	Bunga EIB kepada Pemerintah ditambah 0.5%/ *EIB interest to Government plus 0.5%*	*Debt to equity ratio*: 2:1
Sindikasi/ *Syndicated* (PT BNP Paribas, Hongkong and Shanghai Banking Corp Ltd, PT BNP Paribas Indonesia, Mizuho Bank Singapore, PT Bank Mizuho Indonesia, PT HSBC Securities Indonesia, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corp)	Dolar AS/ *US Dollar*	600,000,000 (321,375,000 *Onshore* dan/ *and* 278,625,000 *Offshore*)	2 Desember/ *December* 2015 - 2 Desember/ *December* 2020	Pokok/*Principal:* Triwulanan/ *Quarterly* dengan masa tenggang 26 bulan/ *with 26 months grace period* Bunga/*Interest:* Triwulanan/ *Quarterly*	LIBOR +1.85% untuk porsi *Onshore/For Onshore portion,* LIBOR +1.6% untuk porsi *Offshore/For Offshore portion,*	1. *Net debt to equity ratio*: 65:35 2. *Interest service coverage ratio*: 4:1 3. *Debt to EBITDA ratio:* 4.5:1 (untuk 2 tahun sejak tanggal efektif pinjaman/ *for 2 years after loan effective date*) dan/*and* 3.5:1 (untuk periode setelahnya/*For period thereafter*)

1. JBIC (Perjanjian No. SLA-1156/DP3/2003)

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat.

Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah membayar angsuran pertahun sebesar JPY1.591.118.000.

1. JBIC (Agreement No. SLA-1156/DP3/2003)

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java.

On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

During the years ended December 31, 2017 and 2016, the Company has already paid installments amounting to JPY1,591,118,000 each year.

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

2. IBRD (Perjanjian No. SLA-1201/DP3/2006)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan fasilitas pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek.

Pada tanggal 14 November 2013, Perusahaan mendapatkan Surat No. 5-786/PU/2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementrian Keuangan Republik Indonesia, mengenai persetujuan pembatalan sisa pinjaman IBRD SLA 1201 sebesar USD7.616.230 terhitung mulai pada tanggal 1 Februari 2013.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar USD3.820.003 dan USD 3.662.115.

3. EIB (Perjanjian No. SLA-1139/DP3/2000)

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EUR70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap II.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar USD4.750.674.

***20. BANK LOANS** (continued)*

***a. Long-term bank loan** (continued)*

2. IBRD (Agreement No. SLA-1201/DP3/2006)

Based on the loan agreement dated February 7, 2006, IBRD agreed to provide lending facility to the Government an aggregate amount equivalent to USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project.

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project.

On November 14, 2013, the Company obtained Letter No. 5-786/PU/2013 from Directorate General of Debt Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, regarding the approval for the cancellation of the remaining IBRD SLA 1201 loan amounting to USD7,616,230 starting on February 1, 2013.

During the years ended December 31, 2017 and 2016, the Company have paid installments amounting to USD3,820,003 USD3,662,115, respectively.

3. EIB (Agreement No. SLA-1139/DP3/2000)

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Loan Agreement, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EUR70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

During the years ended December 31, 2017 and 2016, the Company has already paid installments amounting to USD4,750,674, each year.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

4. Pinjaman sindikasi

(i) Pinjaman Sindikasi - Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD650.000.000 dengan jumlah porsi *Onshore* adalah sebesar USD590.000.000 dan porsi *Offshore* sebesar USD60.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan membayar penuh seluruh pinjaman, yaitu USD487.750.000 untuk porsi *onshore* dan USD49.500.000 untuk porsi *offshore*. Seluruh biaya terkait pelunasan pinjaman ini telah diakui sebagai beban pada laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman Sindikasi - SEI

Pada tanggal 2 Desember 2015, SEI memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD600.000.000 dengan jumlah porsi Onshore adalah sebesar USD321.375.000 dan porsi Offshore sebesar USD278.625.000. Bank yang bertindak sebagai Agen adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch.

Sampai dengan 31 Desember 2017, Perusahaan telah melakukan penarikan terhadap fasilitas pinjaman sebesar USD500.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo dalam jangka waktu 5 tahun sejak 2016. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR plus 1,85% untuk porsi onshore dan LIBOR plus 1,60% untuk porsi offshore. Selama pinjaman masih terutang, Perusahaan diwajibkan memenuhi rasio keuangan tertentu, sebagai berikut:

a. Maksimum rasio utang bersih (*net debt*) terhadap ekuitas adalah 65:35;
b. *Interest coverage ratio* setiap saat minimal 4,0:1
c. *Debt to EBITDA ratio* setiap saat maksimal 4,5:1 untuk dua tahun setelah tanggal efektif dan untuk setiap periode yang relevan setelahnya 3,5:1

***20. BANK LOANS** (continued)*

***a. Long-term bank loan** (continued)*

4. Syndicated loans

(1) Syndicated loan - the Company

On August 28, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility amounting USD650,000,000 with Onshore portion USD590,000,000 and Offshore portion of USD60,000,000.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

During the year ended December 31, 2017, the Company has fully paid the loans, which consist of USD487,750,000 for the onshore portion and USD49,500,000 for the offshore portion. All expenses related with the settlement of the loans are recognised as expenses in profit or loss.

(ii) Syndicated loan - SEI

On December 2, 2015, SEI obtained a syndicated loan facility amounting USD600,000,000 with Onshore portion USD321,375,000 and Offshore portion of USD278,625,000. Bank acting as Mandated Lead Arrangers is Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch.

Up to 31 December 2017 the Company had drawn down the loan facility amounting to US$500.000.000. This loan will be due in 5 years from 2016. The loan bears interest at LIBOR plus 1.85% for the onshore portion and LIBOR plus 1.60% for the offshore portion. As long as the loan is still outstanding, the Company is required to meet certain financial ratios, as follows:

a. Maximum net debt to equity ratio is 65:35;
b. Debt service coverage ratio minimum 4.0:1
c. Debt to EBITDA ratio maximum 4.5:1 for two years after the effective date and for each periode relevant thereafter 3.5:1

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/96 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

4. Pinjaman sindikasi (lanjutan)

(ii) Pinjaman Sindikasi - SEI (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar USD475.000.000 (2016: USD nihil).

Pada tanggal 2 November 2017, perjanjian ini diamandemen sehingga fasilitasnya menjadi senilai USD250,000,000. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan Desember 2020 dengan tingkat bunga sebesar LIBOR ditambah 1,43% untuk porsi *onshore* dan LIBOR ditambah 1,28% untuk porsi offshore.

Fasilitas yang telah diamandemen ini diberikan oleh beberapa bank sebagai berikut:
- Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd
- DBS Bank Ltd
- PT Bank DBS Indonesia (bertindak sebagai agen)
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch
- HSBC Singapore Branch
- Mizuho Bank Ltd
- PT Bank Mizuho Indonesia
- BNP Paribas

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

5. BNI (Perjanjian No. 058/KPI/PK/2007)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan – Jawa Barat ("Proyek SSWJ") dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman dari fasilitas ini.

***20. BANK LOANS** (continued)*

***a. Long-term bank loan** (continued)*

***4. Syndicated loans** (continued)*

(ii) Syndicated loan - SEI (continued)

During the year ended December 31, 2017, the Company has repaid of the outstanding loans USD475,000,000 (2016: USD nil).

On 2 November, 2017, this agreement was amended so the facility changed to a new availability of USD250,000,000. This loan will be due in December 2020 and bears interest of LIBOR plus 1.43% for the onshore portion and LIBOR plus 1.28% for the offshore portion.

The following banks acted as lead arrangers to the amended facility:

- *Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd*
- *DBS Bank Ltd*
- *PT Bank DBS Indonesia (also acting as Agent)*
- *Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch*
- *HSBC Singapore Branch*
- *Mizuho Bank Ltd*
- *PT Bank Mizuho Indonesia*
- *BNP Paribas*

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

5. BNI (Agreement No. 058/KPI/PK/2007)

Based on the loan agreement dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount equivalent to USD150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project ("SSWJ Project") and West Java Pipeline Distribution.

During the year ended December 31, 2017, the Company has fully repaid the loans from this facility.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan) / ***20. BANK LOANS** (continued)*

b. Pinjaman bank jangka pendek / ***b. Short-term bank loan***

	2017	2016	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank DBS Indonesia	-	50,000,000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	50,000,000	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
	-	100,000,000	

1. PT Bank DBS Indonesia (Perjanjian No. 103/PFP-DBSI/VI/1-2/2016)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 14 Juni 2016, PT Bank DBS Indonesia menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada SEI senilai USD50.000.000 untuk mendukung modal kerja. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 11 bulan sejak tanggal 14 Juni 2016 sampai dengan 13 Mei 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,6% per tahun. Periode perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang dan akan berlaku sampai tanggal 13 Mei 2018.

Pada tanggal 20 Juli 2017, SEI telah melunasi seluruh pinjaman dari fasilitas ini.

1. PT Bank DBS Indonesia (Agreement No. 103/PFP-DBSI/VI/1-2/2016)

Based on the loan agreement dated June 14, 2016, PT Bank DBS Indonesia agreed to provide short-term loan to SEI amounting to USD50,000,000 to support working capital purposes. The term of the credit facility is valid for 11 months since June 14, 2016 until May 13, 2017 and subject to three months LIBOR interest rate plus margin of 1.6% per annum. Period of this loan agreement has been extended and will be valid until May 13, 2018.

On July 20, 2017, SEI has fully repaid the loans from this facility.

2. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Perjanjian No. SMBCI/NS/2016)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 27 Juli 2016, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada SEI senilai USD100.000.000 untuk mendukung modal kerja dan fasilitas bank garansi sebesar USD54.000.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal 27 Juli 2016 sampai dengan 31 Juli 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,65% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2017, SEI menggunakan fasilitas bank garansi sebesar USD11.752.000 sehubungan dengan akuisisi SESSL.

2. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Agreement No. SMBCI/NS/2016)

Based on the loan agreement dated July 27, 2016, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia agreed to provide short-term loan to SEI amounting to USD100,000,000 to support working capital purposes and bank guarantee facility amounting to USD54,000,000. The term of the credit facility is valid for 12 months since July 27, 2016 until July 31, 2017 and subject to three months LIBOR interest rate plus margin of 1.65% per annum.

On December 31, 2017, SEI utilised the bank guarantee facility of USD11,752,000 regarding to the SESSL acquisition.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/98 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

c. Fasilitas yang belum digunakan

1. Bank Mandiri

Pada tanggal 30 Oktober 2015, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* yang terdiri dari *Standby Letter of Credit* ("SBLC"), Bank Garansi, Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri ("SKBDN") dan *Letter of Credit* Impor yang diperoleh dari Bank Mandiri dengan maksimum nilai plafon sebesar USD300.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD106.756.831.

2. BNI

Pada tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperpanjang fasilitas Non Cash Loan (NCL) yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdiri dari Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Guarantee, Letter of Credit (L/C) dan SKBDN, dengan maksimum nilai plafon sebesar USD140.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 18 Desember 2018. Di samping itu Perusahaan juga wajib memelihara current ratio tidak kurang dari 1 kali, debt to equity ratio maksimal 3 kali dan EBITDA terhadap interest tidak kurang dari 200%. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD116.396.406.

***20. BANK LOANS** (continued)*

c. Unused facilities

1. Bank Mandiri

On October 30, 2015, the Company extended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Standby Letter of Credit ("SBLC"), Bank Guarantee, Domestic Letters of Credit ("SKBDN") and Letter of Credit Import, obtained from Bank Mandiri with a maximum limit of USD300,000,000. The facility will mature on August 26, 2018. As of December 31, 2017, the facility which has not been used amounted to USD106,756,831.

2. BNI

On December 19, 2016, the Company has extended the Non Cash Loan (NCL) facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which consists of Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Guarantee, Letter of Credit (L/C) and SKBDN with a maximum limit of USD140,000,000. The facility will mature on December 18, 2018. Furthermore, the Company shall also maintain current ratio not less than 1 time, debt to equity ratio at a maximum 3 times and EBITDA to interest not less than 200%. As of December 31, 2017, the facility that has not been used amounted to USD 116.396.406.

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

c. Fasilitas yang belum digunakan (lanjutan)

3. PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 16 Maret 2017, Perusahaan mengubah Corporate Facility Agreement dengan PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ akan menyediakan fasilitas korporasi dengan maksimum nilai plafon sebesar USD182.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2018. Fasilitas ini diberikan dengan ketentuan penggunaan keseluruhan dari semua jenis bank garansi (jaminan pembayaran, jaminan pembayaran uang muka, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan jaminan pemeliharaan) setiap saat tidak akan melebihi USD100.000.000 dan penggunaan keseluruhan fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek setiap saat tidak melebihi USD82.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas bank garansi yang belum digunakan sebesar USD 58.310.720 dan untuk fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek belum dipergunakan sama sekali.

4. BRI

Pada tanggal 27 Juli 2017, Perusahaan dengan BRI menandatangani adendum perjanjian kredit dengan perubahan penambahan nilai plafon atas fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC)/Fasilitas Bank Garansi (merupakan sub limit fasilitas SBLC)/Penangguhan Jaminan Impor (PJI) menjadi USD400.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD237.612.980.

5. Citibank

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan dengan Citibank menandatangani perjanjian kredit fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Garansi sebesar USD50.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD31.652.920.

***20. BANK LOANS** (continued)*

***c. Unused facilities** (continued)*

3. PT Bank ANZ Indonesia

On March 16, 2017, the Company amended Corporate Facility Agreement with PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ will provide Corporate Facility with a maximum limit of USD182,000,000. The facility will expire on February 28, 2018. This facility is given with total utilisation of all type of bank guarantee (payment guarantee, advance payment bond, bid bond, performance bond and retention bond) at any time shall not exceed USD100,000,000 and total utilisation of uncommitted a short-term working capital facility at any time shall not exceed USD82,000,000. As of December 31, 2017, a payment guarantee facility that has not been used amounted to USD 58.310.720 and for uncommitted short-term working capital facility has not been used at all.

4. BRI

On July 27, 2017, the Company and BRI signed amendment of credit agreement with changes in additional amount of maximum limit of Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Guarantee Facility (a sub limit of SBLC Facility)/the guarantees of the suspension of import (PJI) to become USD400,000,000. This facility will mature on April 5, 2018. As of December 31, 2017, the unused facility amounted to USD237,612,980.

5. Citibank

On December 5, 2017, the Company and Citibank signed credit agreement of Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Guarantee Facility amounted USD50,000,000. As of December 31, 2017, the unused facility amounted to USD31,652,920.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

21. UTANG OBLIGASI / *21. BONDS PAYABLES*

	2017	2016	
Senior Unsecured Fixed Notes			***Senior Unsecured Fixed Notes***
Nilai nominal	1,350,000,000	1,350,000,000	*Nominal value*
Diskonto	(13,000,500)	(13,000,500)	*Discount*
Biaya penerbitan	(5,189,618)	(5,647,211)	*Issuance cost*
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	5,202,355	3,991,412	*Amortisation of discount and issuance cost*
	1,337,012,237	1,335,343,701	
SEI Global Bonds			***SEI Global Bonds***
Nilai nominal	625,000,000	-	*Senior Unsecured Fixed Rate Notes*
Diskonto	(2,062,500)	-	*Discount*
Biaya penerbitan	(4,668,510)	-	*Issuance cost*
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	644,956	-	*Amortisation of discount and issuance cost*
	618,913,946	-	
Jumlah utang obligasi	1,955,926,183	1,335,343,701	*Total bonds payable*

a. Senior Unsecured Fixed Rate Notes

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan USD1.350.000.000 *Senior Unsecured Fixed Rate Notes*, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 99,037%. Wali amanat atas obligasi ini adalah The Bank of New York Mellon. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 5,125% per tahun yang terhutang setengah tahunan setiap tanggal 16 Mei dan 16 November, dimulai pada tanggal 16 November 2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. Dana dari obligasi diterima pada tanggal 16 Mei 2014 dan dipergunakan untuk penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Baa3, BB+ dan BBB-.

Sehubungan dengan obligasi ini, Perusahaan dibatasi dalam melakukan konsolidasi, penggabungan usaha, mengalihkan, menyewakan, atau menjual semua atau sebagian besar asetnya.

Nilai wajar dari utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing masing adalah USD1.337.012.236 dan USD1.385.775.000.000. Nilai wajar ini dihitung menggunakan harga penawaran pada tanggal pengukuran dan merupakan level 1 pada hirarki nilai wajar.

a. Senior Unsecured Fixed Rate Notes

On May 12, 2014, the Company issued USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, which will be due on May 16, 2024, with issue price of 99.037%. The trustee of these bonds is The Bank of New York Mellon. These bonds bear interest rate of 5.125% per annum payable semi annualy on May 16 and November 16, starting on November 16, 2014. These bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The bonds proceeds were received by the Company on May 16, 2014 and were used for addtional working capital and other general corporate purposes. Based on Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) and Fitch Rating, the bonds are rated at Baa3, BB+ and BBB-, respectively.

In relation to these bonds, the Company is restricted in conducting consolidation, merger, transfer, lease or disposal of all or substantially all of it assets.

The fair value of the bonds payable as at December 31, 2017 and 2016 amounted to USD1,337,012,236 and USD1,385,775,000,000, respectively. The fair value is calculated using bid price at measurement date and within level 1 of the fair value hierarchy.

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

b. SEI Global Bonds

Pada tanggal 26 April 2017, SEI menerbitkan USD625.000.000 *Senior Unsecured Fixed Rate Notes*, yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 100%. Wali amanat atas obligasi ini adalah Citicorp International Limited. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 4,45% per tahun yang terhutang setengah tahunan setiap tanggal 5 Mei dan 5 November, dimulai pada tanggal 5 November 2017. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. Dana dari obligasi diterima pada tanggal 5 Mei 2017 dan dipergunakan untuk melunasi pinjaman sindikasi, mendanai belanja modal dan aktivitas akuisisi, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Total biaya penerbitan adalah sebesar USD6.805.701. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Ba1, BB+ dan BB+ pada tanggal 31 Desember 2017.

SEI tidak diharuskan melakukan pembentukan dana (*sinking fund*) untuk pelunasan utang obligasi ini.

Nilai wajar dari utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah USD636.750.000. Nilai wajar ini dihitung menggunakan harga penawaran dan merupakan level 1 pada hirarki nilai wajar.

***21. BONDS PAYABLES** (continued)*

a. SEI Global Bonds

On April 26, 2017 the SEI issued USD625,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, which will be due on May 5, 2024, with issue price of 100%. The trustee of these bonds is Citicorp International Limited. These bonds bear interest of 4.45% per annum payable semi-annually on May 5 and November 5, starting on November 5, 2017. These bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The bonds proceeds were received on May 5, 2017 and were used for refinincing syndicated loan, to finance capital expenditures and acquisition activities, to fund working capital requirement and other general corporate purposes. Total transaction cost amounted to USD6,805,701. Based on Moody's Investor Service, Standard & Poor (S&P) and Fitch Rating, the bonds are rated at Ba1, BB+, BB+, respectively, as at December 31, 2017.

SEI is not required to make sinking fund payment with respect to these bonds.

The fair value of the bonds payable as at December 31, 2017 amounted to USD636,750,000. The fair value is calculated using bid price and within level 1 of the fair value hierarchy.

22. PERPAJAKAN

22. TAXATION

a. Taksiran tagihan pajak

a. Estimated claims for tax refund

	2017	2016	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 29	72,216,202	20,084,510	*Article 29*
Pasal 25	118,115	695,482	*Article 25*
	72,334,317	20,779,992	
Pajak lainnya:			*Other Taxes:*
Pasal 4 (2)	60,724,332	61,230,518	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	19,751,171	11,897,860	*Value Added Taxes ("VAT")*
Pasal 23	2,334,743	122,206	*Article 23*
Pasal 22	7,859	234,979	*Article 22*
	82,818,105	73,485,563	
	155,152,422	94,265,555	

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***22. TAXATION** (continued)*

b. Utang pajak / ***b. Tax payable***

	2017	2016	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 29	12,473,511	23,084,330	*Article 29*
Kurang bayar Pasal 29 untuk tahun pajak 2014 dan 2015	6,468,092	-	*Underpayment of Article 29 for fiscal year of 2014 and 2015*
Kurang bayar Pasal 29 untuk tahun pajak 2013	-	5,527,440	*Underpayment of Article 29 for fiscal year of 2013*
Pasal 25	4,289,962	731,162	*Article 25*
	23,231,565	29,342,932	
Pajak lainnya:			*Other Taxes:*
Pasal 23 (2017: Rp87.629.710.416 2016: Rp Rp48.318.690.996)	6,443,816	3,596,211	*Article 23 (2017: Rp87,629,710,416; 2016: Rp Rp48,318,690,996)*
Pajak Pertambahan Nilai (2017: Rp17.382.707.208; 2016: Rp111.638.232.604)	1,283,046	8,308,889	*Value Added Taxes (2017: Rp17,382,707,208; 2016: Rp111,638,232,604)*
Pasal 21 (2017: Rp8.086.963.776; 2016: Rp11.398.674.356)	596,912	1,212,270	*Article 21 (2017: Rp8,086,963,776; 2016: Rp11,398,674,356)*
Pasal 22 (2017: Rp1.394.861.436; 2016: Rp3.101.178.611)	102,957	230,811	*Article 22 (2017: Rp1,394,861,436; 2016: Rp3,101,178,611)*
	8,426,731	13,348,181	
	31,658,296	42,691,113	

c. Beban pajak / ***c. Tax expense***

	2017	2016	
Perusahaan			*Company*
Beban pajak kini	44,704,359	73,998,035	*Current tax expenses*
Penyesuaian beban pajak tahun 2014 dan 2015	6,468,092	-	*Income tax expenses 2014 and 2015 adjustment*
Penyesuaian beban pajak tahun 2013	-	5,527,440	*Income tax expenses 2013 adjustment*
Beban pajak tangguhan	7,271,958	3,800,408	*Deferred tax expense*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Beban pajak kini	23,426,623	17,757,827	*Current tax expenses*
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	45,894,979	(24,682,480)	*Deferred tax expense/(benefit)*
Konsolidasian			*Consolidated*
Beban pajak kini	74,599,074	97,283,302	*Current tax expenses*
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	53,166,937	(20,882,072)	*Deferred tax expense/(benefit)*
Beban pajak penghasilan	127,766,011	76,401,230	*Income tax expense*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***22. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak (lanjutan) / ***c. Tax expense** (continued)*

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	2017	2016	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	275,550,022	384,985,146	*Consolidated profit before tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	54,754,322	90,597,520	*Tax calculated at applicable tax rate*
Dampak pajak penghasilan pada:			*Income tax effect from:*
- Pendapatan dividen	(13,991,129)	(21,220,839)	*Dividend income -*
- Penghasilan tidak kena pajak	(15,795,506)	(16,692,456)	*Income not subject to tax -*
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	42,221,592	12,670,789	*Non-deductible expenses -*
- Perubahan aset pajak tangguhan yang tidak diakui	60,576,732	11,046,216	*Changes in unrecognised - deferred tax assets*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	127,766,011	76,401,230	*Consolidated income tax expense*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax expense, as shown in the consolidated statements of income and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2017	2016	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	275,550,022	384,985,146	*Consolidated profit before taxes*
Dikurangi:			*Deducted by:*
(Rugi)/laba sebelum pajak entitas anak	(17,739,039)	(17,742,785)	*(Loss)/profit before tax benefit of subsidiaries*
Penyesuaian konsolidasian	33,856,672	63,566,754	*Consolidation adjustments*
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	291,667,655	430,809,115	*Income before tax expense of the Company*
Beda temporer			***Temporary differences***
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	1,948,885	7,347,377	*Post-employment and other long-term benefits*
Penyisihan penurunan nilai piutang	2,238,412	15,489,166	*Provision for impairment of receivables*
Gaji dan bonus	(10,288,759)	(803,847)	*Salaries and bonus*
Beda tetap			***Permanent differences***
Gaji dan kesejahteraan karyawan	13,798,665	11,513,015	*Salaries and other employees' benefits*
Beban yang tak dapat dikurangkan	6,215,228	6,156,226	*Non-deductible expenses*
Representasi dan jamuan	2,237,209	2,467,165	*Representation and entertainment*
Pajak dan perizinan	395,776	128,870	*Taxes and licenses*
Pendapatan dividen dan penghasilan yang dikenakan pajak final	(84,691,276)	(103,116,913)	*Dividend income and income subject to final tax*
Estimasi laba kena pajak	223,521,795	369,990,174	*Estimated taxable income*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/104 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***22. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak (lanjutan) / ***c. Tax expense** (continued)*

	2017	2016	
Estimasi laba kena pajak Perusahaan (dari halaman sebelumnya)	223,521,795	369,990,174	*Estimated taxable income - the Company (from previous page)*
Beban pajak kini - Perusahaan	44,704,359	73,998,035	*Current tax expense - the Company*
Dikurangi pembayaran pajak di muka - Perusahaan			*Less prepaid taxes - Company*
Pasal 23	(8,292,957)	(7,496,504)	*Article 23*
Pasal 25	(60,939,034)	(69,118,993)	*Article 25*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	(24,527,632)	(2,617,462)	*Overpayment of corporate income tax - Company*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - entitas anak	(4,674,624)	(2,685,974)	*Overpayment of corporate income tax - subsidiaries*
Lebih bayar pajak penghasilan badan tahun sebelumnya - konsolidasi	(43,132,061)	(15,476,556)	*Overpayment of corporate income taxes - consolidated*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - konsolidasian	(72,334,317)	(20,779,992)	*Overpayment of corporate income tax - consolidated*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, on regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies, resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

Pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas untuk tahun 2017 dan 2016.

As of January 5, 2017 and January 5, 2016, the Company has obtained the notification letter from Securities Administration Agency regarding the fulfillment of such criterias for the year 2017 and 2016.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/105 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

***22. TAXATION** (continued)*

d. Deferred tax

The tax effects of significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	1 Januari/ *January* 2017	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ *Charged/ (credited) to consolidated statements of profit or loss*	Dibebankan/ (dikreditkan) pada penghasilan komprehensif lain/*Charged/ (credited) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2017	
Perusahaan					***The Company***
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	16,647,753	389,777	825,193	17,862,723	*Post-employment and other long-term benefits*
Gaji dan bonus	6,012,634	(2,057,752)	-	3,954,882	*Salaries and bonus*
Cadangan kerugian penurunan nilai	6,832,232	447,682	-	7,279,914	*Allowance for impairment losses*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	95,411	-	-	95,411	*Allowance for inventory obsolence*
Penyisihan aset pajak tangguhan	(6,927,643)	(6,051,665)	-	(12,979,308)	*Allowance for deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan	22,660,387	(7,271,958)	825,193	16,213,622	*Deferred tax assets*
Entitas anak					***Subsidiaries***
PGASKOM					*PGASKOM*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Gaji dan bonus	254,133	247,953	-	502,086	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	61,579	560,788	(326,393)	295,974	*Post-employment and other long-term benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	24,012	(25,680)	-	(1,668)	*Allowance for inventory obsolence*
Aset tetap	(99,495)	16,890	-	(82,605)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	240,229	799,951	(326,393)	713,787	*Deferred tax assets*
PGASSOL					*PGASSOL*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Aset tetap	84,178	(179,330)	-	(95,152)	*Fixed assets*
Gaji dan bonus	1,239,620	(1,202,367)	-	37,253	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	82,151	(39,157)	1,503	44,497	*Post-employment and other long-term benefits*
Aset pajak tangguhan	1,405,949	(1,420,854)	1,503	(13,402)	*Deferred tax assets*
GEI					*GEI*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Gaji dan bonus	124,075	150,157	-	274,232	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	67,675	333,420	6,201	407,296	*Post-employment and other long-term benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	25,387	125,054	-	150,441	*Allowance for inventory obsolence*
Aset pajak tangguhan	217,137	608,631	6,201	831,969	*Deferred tax assets*
PLI					*PLI*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Rugi fiskal	25,639,612	(12,237,138)	-	13,402,474	*Fiscal loss*
Biaya akresi	1,458,064	67,211	-	1,525,275	*Acretion cost*
Aset tetap	(2,874,242)	(569,681)	-	(3,443,923)	*Fixed assets*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	83,641	24,605	(77)	108,169	*Post-employment and other long-term benefits*
Aset pajak tangguhan	24,307,075	(12,715,003)	(77)	11,591,995	*Deferred tax assets*
PGN Property dan entitas anaknya					*PGN Property and its subsidiary*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Aset tetap	375,047	122,679	-	497,726	*Salaries and bonus*
Gaji dan bonus	124,772	(20,704)	-	104,068	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	499,819	101,975	-	601,794	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan					*Deferred tax liabilities*
Implementasi akuntansi sewa pembiayaan	(645,234)	(1,975,350)	-	(2,620,584)	*Implementation of finance lease accounting*
Aset tetap	(64,233)	531	-	(63,702)	*Fixed assets*
Gaji dan bonus	163,805	-	-	163,805	*Salaries and bonus*
Liabilitas pajak tangguhan	(545,662)	(1,974,819)	-	(2,520,481)	*Deferred tax liabilities*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/106 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

d. Pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax (continued)*

	1 Januari/ *January* 2017	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ *Charged/ (credited) to consolidated statements of profit or loss*	Dibebankan/ (dikreditkan) pada penghasilan komprehensif lain/*Charged/ (credited) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2017	
SEI dan entitas anaknya					*SEI and its subsidiary*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	2,477,938	723,717	-	3,201,655	*Asset abandonment and restoration obligations and other provisions*
Unrecovered cost	70,327,620	(5,257,482)	-	65,070,138	*Unrecovered cost*
Aset tetap	(45,085,589)	10,146,422	-	(34,939,167)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	27,719,969	5,612,657	-	33,332,626	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan					*Deferred tax liabilities*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	1,212,920	(309,548)	-	903,372	*Post-employment and other long-term benefits*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	5,268,297	1,359,567	-	6,627,864	*Asset abandonment and restoration obligations and other provisions*
Unrecovered cost	151,710,027	66,271,388	-	217,981,415	*Unrecovered cost*
Cadangan kerugian penurunan persediaan	65,629	40,360	-	105,989	*Allowance for inventory obsolence*
Aset tetap	(242,357,058)	(104,269,284)	-	(346,626,342)	*Fixed assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(84,100,185)	(36,907,517)	-	(121,007,702)	*Deferred tax assets*
(Beban)/manfaat pajak tanguhan konsolidasian	-	(53,166,937)	506,427	-	*Consolidated deferred tax (expense)/benefit*
Aset pajak tangguhan konsolidasian	77,050,565			63,272,391	*Consolidated deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian	(84,645,847)			(123,528,183)	*Consolidated deferred tax liabilities*

	1 Januari/ *January* 2016	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ *Charged/ (credited) to consolidated statements of profit or loss*	Dibebankan/ (dikreditkan) pada penghasilan komprehensif lain/*Charged/ (credited) to other comprehensive income*	Akuisisi/ *Acquisition*	31 Desember/ *December* 2016	
Perusahaan						***The Company***
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax assets*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	17,828,815	(2,096,288)	915,226	-	16,647,753	*Post-employment and other long-term benefits*
Gaji dan bonus	7,716,754	(1,704,120)	-	-	6,012,634	*Salaries and bonus*
Cadangan kerugian penurunan nilai	4,667,999	2,164,233	-	-	6,832,232	*Allowance for impairment losses*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	119,264	(23,853)	-	-	95,411	*Allowance for inventory obsolence*
Penyisihan aset pajak tangguhan	(4,787,263)	(2,140,380)	-	-	(6,927,643)	*Allowance for deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan	25,545,569	(3,800,408)	915,226	-	22,660,387	Deferred tax assets
Entitas anak						***Subsidiaries***
PGASKOM						*PGASKOM*
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax assets*
Gaji dan bonus	43,466	210,667	-	-	254,133	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	62,775	481,002	(482,198)	-	61,579	*Post-employment and other long-term benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	10,212	13,800	-	-	24,012	*Allowance for inventory obsolence*
Aset tetap	(10,205)	(89,290)	-	-	(99,495)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	106,248	616,179	(482,198)	-	240,229	*Deferred tax assets*
PGASSOL						*PGASSOL*
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax assets*
Aset tetap	174,745	(90,567)	-	-	84,178	*Fixed assets*
Gaji dan bonus	673,983	565,637	-	-	1,239,620	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	79,500	388,899	(386,248)	-	82,151	*Post-employment and other long-term benefits*
Aset pajak tangguhan	928,228	863,969	(386,248)	-	1,405,949	*Deferred tax assets*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***22. TAXATION** (continued)*

d. Pajak tangguhan (lanjutan) / ***d. Deferred tax** (continued)*

	1 Januari/ *January* 2016	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ *Charged/ (credited) to consolidated statements of profit or loss*	Dibebankan/ (dikreditkan) pada penghasilan komprehensif lain/*Charged/ (credited) to other comprehensive income*	Akuisisi/ *Acquisition*	31 Desember/ *December* 2016	
GEI						*GEI*
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax assets*
Gaji dan bonus	166,638	(42,563)	-	-	124,075	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	26,212	33,634	7,829	-	67,675	*Post-employment and other long-term benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	13,422	11,965	-	-	25,387	*Allowance for inventory obsolence*
Aset pajak tangguhan	206,272	3,036	7,829	-	217,137	*Deferred tax assets*
PLI						*PLI*
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax assets*
Rugi fiskal	27,656,255	(2,016,643)	-	-	25,639,612	*Fiscal loss*
Biaya akresi	201,466	1,256,598	-	-	1,458,064	*Acretion cost*
Aset tetap	(235,490)	(2,638,752)	-	-	(2,874,242)	*Fixed assets*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	11,408	72,023	210	-	83,641	*Post-employment and other long-term benefits*
Aset pajak tangguhan	27,633,639	(3,326,774)	210	-	24,307,075	*Deferred tax assets*
PGN Property dan entitas anaknya						*PGN Property and its subsidiary*
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax assets*
Gaji dan bonus	-	375,047	-	-	375,047	*Salaries and bonus*
Aset tetap	-	124,772	-	-	124,772	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	-	499,819	-	-	499,819	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan						*Deferred tax liabilities*
Implementasi akuntansi sewa pembiayaan	(2,697,762)	2,052,528	-	-	(645,234)	*Implementation of finance lease accounting*
Aset tetap	-	(64,233)	-	-	(64,233)	*Fixed assets*
Gaji dan bonus	-	163,805	-	-	163,805	*Salaries and bonus*
Liabilitas pajak tangguhan	(2,697,762)	2,152,100	-	-	(545,662)	*Deferred tax liabilities*
SEI dan entitas anaknya						*SEI and its subsidiary*
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax assets*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	4,993,612	(2,515,674)	-	-	2,477,938	*Asset abandonment and restoration obligations and other provisions*
Unrecovered cost	71,111,264	(783,644)	-	-	70,327,620	*Unrecovered cost*
Aset tetap	(54,926,474)	9,840,885	-	-	(45,085,589)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	21,178,402	6,541,567	-	-	27,719,969	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan						*Deferred tax liabilities*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	1,837,539	(264,196)	(360,423)	-	1,212,920	*Post-employment and other long-term benefits*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	2,041,742	3,226,555	-	-	5,268,297	*Asset abandonment and restoration obligations and other provisions*
Unrecovered cost	130,576,457	31,529,640		(10,396,070)	151,710,027	*Unrecovered cost*
Cadangan kerugian penurunan persediaan	456,697	(391,068)	-	-	65,629	*Allowance for inventory obsolence*
Aset tetap	(226,343,299)	(16,013,759)	-	-	(242,357,058)	*Fixed assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(91,430,864)	18,087,172	(360,423)	(10,396,070)	(84,100,185)	*Deferred tax liabilities*
Aset pajak tangguhan konsolidasian	75,598,358				77,050,565	*Consolidated deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian	(94,128,626)				(84,645,847)	*Consolidated deferred tax liabilities*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/108 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan mata uang Dolar AS mulai tahun fiskal 2013 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-278/WPJ.19/2012 tanggal 20 Maret 2012. GEI, SEI dan PLI juga memperoleh persetujuan yang sama dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak untuk masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-914/WPJ.19/2013 tanggal 16 Juli 2013, Surat Keputusan No.KEP-1951/WPJ.07/2013 tanggal 24 September 2013 dan No. KEP-1950/WPJ.19/2014 tanggal 29 September 2014.

***22. TAXATION** (continued)*

***d. Deferred tax** (continued)*

The Company has obtained approval to maintain bookkeeping in US Dollar starting from 2013 fiscal year from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-278/WPJ.19/2012 dated March 20, 2012. GEI, SEI and PLI also obtained the same approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation based on Decision Letter No. KEP-914/WPJ.19/2013 dated July 16, 2013, Decision Letter No. KEP-1951/WPJ.07/2013 dated September 24, 2013 and No. KEP-1950/WPJ.19/2014 dated September 29, 2014, respectively.

e. Rugi pajak

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, entitas anak Grup memiliki rugi pajak yang dapat diklaim sebagai pengurang dari penghasilan kena pajak masa depan. Perusahaan tidak memiliki rugi pajak. Berikut ini adalah informasi mengenai rugi pajak entitas anak.

e. Tax losses

As at December 31, 2017 and 2016, subsidiaries of the Group had tax losses that can be claimed as deductions from future taxable income. The Company has no tax losses. Below are information regarding subsidiaries' tax losses.

31 Desember/*December* 2017

Tahun terjadi/ *Year incurred*	Tahun kadaluarsa/ *Year expired*	Rugi pajak entitas anak/ *Subsidiaries' tax losses*	Aset pajak tangguhan dari rugi pajak/ *Deferred tax assets from tax losses*	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ *Unrecognised deferred tax assets*	Aset pajak tangguhan yang diakui/ *Deferred tax assets recognised*
2015	2020	88,967,246	22,241,812	(9,360,954)	12,880,858
2016	2021	2,086,463	521,616	-	521,616
		91,053,709	22,763,428	(9,360,954)	13,402,474

31 Desember/*December* 2016

Tahun terjadi/ *Year incurred*	Tahun kadaluarsa/ *Year expired*	Rugi pajak entitas anak/ *Subsidiaries' tax losses*	Aset pajak tangguhan dari rugi pajak/ *Deferred tax assets from tax losses*	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ *Unrecognised deferred tax assets*	Aset pajak tangguhan yang diakui/ *Deferred tax assets recognised*
2012	2017	452,556	113,139	(113,139)	-
2013	2018	2,941,478	735,370	(2,113)	733,257
2014	2019	18,263,734	4,565,934	(2,423,007)	2,142,927
2015	2020	88,967,246	22,241,812	-	22,241,812
2016	2021	2,086,463	521,616	-	521,616
		112,711,477	28,177,871	(2,538,259)	25,639,612

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/109 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016***
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak ("SKP")

Perusahaan

Selama periode yang berakhir 31 Desember 2017, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan ("SPHP"), Surat Tagihan Pajak ("STP"), dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebagai berikut:

***22. TAXATION** (continued)*

f. Tax Assessment Letters ("SKP")

The Company

During the period ended December 31, 2017, the Company received Tax examination result Letter ("SPHP"), Tax Collection Letter ("STP"), and Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") as follows:

Beban pajak terkait/ *Related tax expense*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Surat yang diterima /*Letter* received	Periode surat diterima/ *Period of letter received*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam jutaan Rupiah)/ *Amount of underpayment including penalty (in million Rupiah)*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam Dolar AS)/ *Amount of underpayment including penalty (in USD)*	Status/*Status*
PPN atas penjualan gas bumi/*VAT for gas sales*	2012	SKPKB	Januari/ *January* 2017	3,260,812	240,685,874	Keberatan/*Objection*
PPN WAPU/ *VAT WAPU*	2012	SKPKB	Januari/ *January* 2017	13,398	988,976	Keberatan/*Objection*
PPN atas jasa luar negeri/*VAT for foreign services*	2012	SKPKB	Januari/ *January* 2017	1,903	140,533	Keberatan/*Objection*
PPN atas penjualan gas bumi/*VAT for gas sales*	2013	SKPKB	Februari/ *February* 2017	895,548	66,101,883	Banding/*Appeal*
PPh Pasal 29/ *Income tax article 29*	2013	SKPKB	Februari/ *February* 2017	457,988	33,804,882	Keberatan/*Objection*
PPN WAPU/ *VAT WAPU*	2013	SKPKB	Februari/ *February* 2017	78,356	5,783,629	Banding/*Appeal*
PPh Pasal 22/ *Income tax article 22*	2013	SKPKB	Februari/ *February* 2017	24,057	1,775,725	Banding/*Appeal*
PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2013	SKPKB	Februari/ *February* 2017	18,598	1,372,781	Keberatan/*Objection*
PPh Pasal 4(2)/ *Income tax article 4(2)*	2013	SKPKB	Februari/ *February* 2017	1,726	127,466	Keberatan/*Objection*
PPN atas jasa luar negeri/*VAT for foreign services*	2013	SKPKB	Febriari/ *February* 2017	1,616	119,320	Keberatan/*Objection*
PPh Pasal 26/ *Income tax article 26*	2013	SKPKB	Februari/ *February* 2017	2	177	Banding/*Appeal*

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak ("SKP") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

***22. TAXATION** (continued)*

***f. Tax Assessment Letters ("SKP")** (continued)*

***The Company** (continued)*

Beban pajak terkait/ *Related tax expense*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Surat yang diterima /*Letter* received	Periode surat diterima/ *Period of letter received*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam jutaan Rupiah)/ *Amount of underpayment including penalty (in million Rupiah)*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam Dolar AS)/ *Amount of underpayment including penalty (in USD)*	Status/*Status*
PPN atas penjualan gas bumi/*VAT for gas sales*	2014	SPHP	November 2017	1,006	74,272,755	Dalam proses pembahasan/*in discussuion process*
PPh Pasal 29/ *Income tax article 29*	2014	SPHP	November 2017	80,290	17,016,919	Dalam proses pembahasan/*in discussuion process*
PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2014	SPHP	November 2017	4,132	305,052	Dalam proses pembahasan/*in discussuion process*
PPN atas penjualan gas bumi/*VAT for gas sales*	2015	SPHP	November 2017	115,311	71,427,117	Dalam proses pembahasan/*in discussuion process*
PPh Pasal 29/ *Income tax article 29*	2015	SKPKB	April 2017	54,807	16,687,358	Keberatan/*Objection*
PPh Pasal 25/ *Income tax article 25*	2016	STP	Okotober/ *October* 2016	339,219	25,038,345	Dibayar/*Paid*

Perusahaan tidak menyetujui SKP dan SPHP di atas. Perusahaan berpendapat bahwa penjualan gas bumi yang dilakukan Perusahaan bukan merupakan obyek PPN. Hal ini berdasarkan surat dari Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara No. S-470/WPJ.19/KP.0307/2009 tanggal 19 Agustus 2009, yang memberikan konfirmasi kepada Perusahaan bahwa gas bumi merupakan salah satu jenis barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya yang masuk dalam kelompok yang tidak dikenakan PPN. Manejemen berkeyakinan bahawa hal ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

The Company does not agree with those SKPKB and SPHP above. The Company is in the opinion that gas sales is not a VAT object. This is based on a letter received from Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara No. S-470.WPJ.19/KP.0307/2009 dated August 19, 2009 which confirmed to the Company that gas is included as a mining or drilling commodity that directly obtained from its sources which is not an object to VAT. Management is of the opiniom that these matters will not have material adverse impact on the Group's financial posisition and cash flows.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan telah mencatat beban pajak atas sebagian hasil pemeriksaan audit pajak yang telah dianggap sesuai dan disetujui oleh Manajemen berikut sanksinya sebesar USD6.468.092 (2016: USD5.527.440).

For the year ended as of December 31, 2017 The Company has recorded tax expenses for a part of the tax audit result including its penalty which has deemed and agreed as appropriate by the Management amounting to USD6,468,092 (2016: USD5,527,440).

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak ("SKP") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan pembayaran terkait dengan STP PPh pasal 25 untuk tahun pajak 2016. Pembayaran ini dicatat sebagai tambahan lebih bayar pajak badan untuk tahun pajak 2016.

SEI

Selama periode pelaporan, SEI melalui anak perusahaannya menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebagai berikut:

***22. TAXATION** (continued)*

***f. Tax Assessment Letters ("SKP")** (continued)*

***The Company** (continued)*

The company has paid the STP for income tax article 25 for 2016 fiscal period. This payment is recorded as an additional for over-payment of corporate income tax for 2016 fiscal period.

SEI

During the reporting period, SEI through the subsidiaries has received several Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") as follows:

Perusahaan/ *Company*	Beban pajak terkait/ *Related tax expense*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Surat yang diterima/ *Letter received*	Periode surat diterima/ *Period of letter received*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam jutaan Rupiah)/ *Amount of underpayment including penalty (in million Rupiah)*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam dolar AS)/ *Amount of underpayment including penalty (in USD)*	Status/ *Status*
SIP BV	PPh Pasal 26 (4)/ *Income tax article 26 (4)*	2013	SKPKB	18 Nov 2015	474,058	35,282,679	Banding/ *Appeal*
SIP BV	PPh Pasal 4(2)/ *Income tax Article 4(2)*	2013	SKPKB	27 Agt/*Aug* 2014	203,144	15,119,376	Banding/ *Appeal*
SIPL	PPh Pasal 26 (4)/*Income tax article 26 (4)*	2014	SKPKB	18 Nov 2015	1,716,051	127,720,367	Banding/ *Appeal*
SIPL	PPh Pasal 4(2)/ *Income tax Article 4(2)*	2014	SKPKB	3 Des/*Dec* 2014	556,897	41,448,092	Banding/ *Appeal*
SP LLC	PPh Pasal 26 (4)/*Income tax article 26 (4)*	2014	SKPKB	18 Nov 2015	266,599	19,842,169	Banding/ *Appeal*
SP LLC	PPh Pasal 4(2)/ *Income tax Article 4(2)*	2014	SKPKB	3 Des/*Dec* 2014	62,653	4,663,050	Banding/ *Appeal*

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan interim konsolidasian ini, manajemen masih dalam proses banding atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah mencatat akrual sebesar USD41.448.092 sebagai dampak dari SKPKB yang telah diterima. Manejemen berkeyakinan bahawa hal ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

As at the date of these interim consolidated financial statements, management is still in appeal process for the related SKPKB. As at December 31, 2017, the Company has recorded accrual in amount of USD41,448,092 as an impact of the received SKPKB. Management is of the opiniom that these matters will not have material adverse impact on the Group's financial posisition and cash flows.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/112 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA / *23. EMPLOYEE BENEFITS*

a. Gaji dan bonus karyawan / *a. Employees' salaries and bonus*

	2017	2016	
Gaji dan bonus karyawan (2017: Rp 324.383.950.332; 2016: Rp510.632.350.760)	23,943,309	38,004,791	***Employees' salaries and bonus*** *(2017: Rp 324,383,950,332; 2016: Rp510,632,350,760)*

Bonus karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan akrual bonus untuk karyawan masing-masing sebesar Rp267.903.733.026 dan Rp436.056.153.672 untuk Perusahan dan masing-masing sebesar Rp58.480.204.000 dan Rp74.576.196.650 untuk entitas anak.

Employees' bonus as of December 31, 2017 and 2016 represent bonus accrual for employees amounting to Rp267,903,733,026 and Rp436,056,153,672, respectively for the Company and Rp58,480,204,000 and Rp74,576,196,650, respectively, for the subsidiaries.

b. Tunjangan kesehatan hari tua / *b. Post-retirement health care benefits*

Perusahaan juga menetapkan untuk menyediakan tambahan tunjangan kesehatan hari tua bagi seluruh karyawan tetap, para pensiunan dan mantan direksi yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP Gas Negara). Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan/anggota direksi dan Perusahaan masing-masing sebesar 3% dan 5% dari penghasilan dasar. Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah masing-masing sebesar USD711.916 dan USD561.338.

The Company also provides additional post-retirement health care benefits for its eligible permanent employees, retired employees and ex member of directors, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Umum Gas Negara (YKPP Gas Negara). The fund is contributed by both employees/member of directors and the Company with contribution of 3% and 5% from the basic income. During the years ended December 31, 2017 and 2016, pension expense charged to operations amounted to USD711,916 and USD561,338, respectively.

c. Imbalan pensiun iuran pasti / *c. Defined contribution pension plan*

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah masing-masing sebesar USD1.844.970 dan USD1.426.771.

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. The Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/KM.17/1995, respectively. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. As at December 31, 2017 and 2016, pension expense charged to operations amounted to USD1,844,970 and USD1,426,771, respectively.

23. IMBALAN KERJA (lanjutan)

d. Imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan pascakerja per 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung masing-masing oleh PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, melalui laporannya tertanggal 29 Januari 2018 dan 24 Januari 2017.

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Imbalan pascakerja	92,770,439	92,200,078	*Post-employment benefit*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	21,733,545	15,493,304	*Other long-term employment benefits*
	114,503,984	107,693,382	
Dikurangi:			*Deducted by:*
Bagian jangka pendek	(6,515,242)	(13,322,661)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	107,988,742	94,370,721	*Long-term portion*

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Imbalan pascakerja	12,695,419	10,281,988	*Post-employment benefit*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	7,877,256	16,092,135	*Other long-term employment benefits*
	20,572,675	26,374,123	

Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja yang diakui sebagai beban/(penghasilan) komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Imbalan pascakerja	6,326,250	(2,423,979)	*Post-employment benefit*

***23. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

d. Long-term employement benefits

The Group provides long-term employees' benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher. The benefits are unfunded.

The post-employment benefits liabilities as at December 31, 2017 and 2016 were calculated by PT Mercer Indonesia, independent actuary, as set out in reports dated January 29, 2018 and January 24, 2017.

Balance of employee benefits liabilities recognised in the statements of financial position are as follows:

Employee benefits expenses recognised in the statements of profit or loss are as follows:

Remeasurement of employee benefit obligation recognised as other comprehensive loss/(income) are as follows:

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/114 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA (lanjutan)

e. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

i. Imbalan pascakerja

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

***23. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

e. Long-term employement benefits (continued)

i. Post-employment benefit

The movement in the post-employment benefit over the year is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ *Present value obligation*	Nilai wajar aset program/ *Fair value of plan assets*	Jumlah/ *Total*	Dampak atas persyaratan pendanaan pembatasan aset/ *Impact of minimum funding requirement assets ceiling*	Jumlah/ *Total*	
Per 1 Januari 2016	92,896,216	(1,507,498)	91,388,718	-	91,388,718	***As at January 1, 2016***
Diakui pada laporan laba-rugi:						*Recognised in the profit or loss:*
- Biaya jasa kini	461,357	-	461,357	-	461,357	*Current service cost*
- Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	*Past service cost*
- Rugi/(laba) selisih kurs	2,501,580	(30,575)	2,471,005	-	2,471,005	*Foreign exchange loss/(gain)*
- Laba aset program	-	14,056	14,056	-	14,056	*Return on plan assets*
- Biaya bunga	7,444,766	(109,196)	7,335,570	-	7,335,570	*Interest expense*
	10,407,703	(125,715)	10,281,988	-	10,281,988	
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya, akibat:						*Remeasurement recognised as other comprehensive income, due to:*
- Perubahan asumsi keuangan	2,790,911	-	2,790,911	-	2,790,911	*Changes in financial assumptions*
- Penyesuaian Pengalaman	(5,214,890)	-	(5,214,890)	-	(5,214,890)	*Experience adjustment*
	(2,423,979)	-	(2,423,979)	-	(2,423,979)	
Pembayaran manfaat oleh:						*Benefit paid by plan:*
- Grup	(8,679,757)	-	(8,679,757)	-	(8,679,757)	*The Group*
- Aset program	(637,539)	637,539	-	-	-	*Plan assets*
	(9,317,296)	637,539	(8,679,757)	-	(8,679,757)	
Kontribusi	-	(1,530,992)	(1,530,992)	-	(1,530,992)	*Contibution*
Kenaikan akibat akuisisi	3,164,100	-	3,164,100	-	3,164,100	*Increase due to acquisition*
Per 31 Desember 2016	94,726,744	(2,526,666)	92,200,078	-	92,200,078	***As at December 31, 2016***
Diakui pada laporan laba-rugi:						*Recognised in the profit or loss:*
- Biaya jasa kini	6,091,716	-	6,091,716	-	6,091,716	*Current service cost*
- Biaya jasa lalu	(8,241)	-	(8,241)	-	(8,241)	*Past service cost*
- Rugi/(laba) selisih kurs	(801,861)	36,117	(765,744)	-	(765,744)	*Foreign exchange loss/(gain)*
- Laba aset program	-	691,496	691,496	-	691,496	*Return on plan assets*
- Biaya bunga	6,877,926	(191,734)	6,686,192	-	6,686,192	*Interest expense*
	12,159,540	535,879	12,695,419	-	12,695,419	
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya, akibat:						*Remeasurement recognised as other comprehensive income, due to:*
- Perubahan asumsi keuangan	8,842,301	117,218	8,959,519	-	8,959,519	*Changes in financial assumptions*
- Penyesuaian Pengalaman	(2,633,269)	-	(2,633,269)	-	(2,633,269)	*Experience adjustment*
	6,209,032	117,218	6,326,250	-	6,326,250	
Pembayaran manfaat oleh:						*Benefit paid by plan:*
- Grup	(16,346,098)	-	(16,346,098)	-	(16,346,098)	*The Group*
- Aset program	(230,710)	230,710	-	-	-	*Plan assets*
	(16,576,808)	230,710	(16,346,098)	-	(16,346,098)	
Kontribusi	-	(2,105,210)	(2,105,210)	-	(2,105,210)	*Contibution*
Per 31 Desember 2017	96,518,508	(3,748,069)	92,770,439	-	92,770,439	***As at December 31, 2017***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA (lanjutan)

e. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

i. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Aset program yang dimiliki Grup merupakan kas yang ditempatkan di deposito pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar aset program adalah sama dengan nilai nominalnya.

Berikut asumsi pokok aktuari yang digunakan:

	2017	2016	
Tingkat bunga aktuaria	7.25% per tahun/ *per annum*	8.50% per Tahun/ *per annum*	*Actuarial discount rate*
Tingkat kematian (mortalitas)	TM I 2011	TM I 2011	*Mortality rate*
Kenaikan gaji dan upah	8.00% per tahun/ *per annum*	8.00% per Tahun/ *per annum*	*Wages and salaries Increase*
Umur pensiun	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Retirement age*
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ *Mortality rate*	10% dari tingkat kematian/ *Mortality rate*	*Disability rate*

Sensitivitas liabilitas pensiun secara keseluruhan terhadap perubahan asumsi tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan gaji adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/*Impact on overall liability*	
2017			**2017**
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* USD104 juta/*million* naik/*increase by* USD122 juta/*million*	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* USD122 juta/*million* turun/*decrease by* USD103 juta/*million*	*Salary increase rate*
2016			**2016**
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* USD98 juta/*million* naik/*increase by* USD86 juta/*million*	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* USD85 juta/*million* turun/*decrease by* USD99 juta/*million*	*Salary increase rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pascakerja) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

***23. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

e. Long-term employement benefits (continued)

i. Post-employment benefit (continued)

The Group's plan assets are cash placed in deposits in banks with a high credit ratings. As of December 31, 2017 and 2016, the fair value of the plan assets is equal to its nominal value.

Below are the main actuary assumptions used:

Sensitivity of the overall pension liability to changes in the discount rate and salary increase rate assumptions is as follows:

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions maybe correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the post-employment benefit obligation) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/116 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA (lanjutan) / ***23. EMPLOYEE BENEFITS*** *(continued)*

e. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / *e. Long-term employement benefits (continued)*

ii. Imbalan jangka panjang lainnya / *ii. Other long-term benefit*

Mutasi kewajiban imbalan jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the other long-term benefit over the year is as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	15,493,304	4,220,116	*Beginning balance*
Beban diakui pada laporan laba rugi:			*Employee benefit expenses recognised in the profit and loss:*
- Biaya jasa kini	1,388,165	14,987,481	*Current service cost -*
- Biaya jasa lalu	387,060	972,598	*Past service cost -*
- Biaya bunga	1,353,694	1,561,828	*Interest expense -*
- Rugi/(laba) selisih kurs	(206,149)	8,895	*Foreign exchange loss/(gain) -*
- Pengukuran kembali			*Remeasurement -*
Perubahan asumsi keuangan	1,577,294	810,663	*Changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	3,377,195	(2,249,330)	*Experience adjustment*
	7,877,259	16,092,135	
Penurunan karena transfer	-	(475,575)	*Decrease due to transfer*
Kenaikan karena kombinasi bisnis	182,929	48,077	*Increase due to combination*
Pembayaran manfaat oleh Grup	(1,819,947)	(4,391,449)	*Benefit paid by the Group*
Saldo akhir	21,733,545	15,493,304	*Ending balance*

Asumsi pokok aktuari yang digunakan sama dengan asumsi penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The actuarial assumptions used are the same as the calculation of post-employment benefit obligation.

Sensitivitas liabilitas pensiun secara keseluruhan terhadap perubahan asumsi tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan gaji adalah sebagai berikut:

Sensitivity of the overall pension liability to changes in the discount rate and salary increase rate assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/*Impact on overall liability*	
2017			***2017***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* USD20 juta/*million* naik/*increase by* USD23 juta/*million*	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* USD23 juta/*million* turun/*decrease by* USD20 juta/*million*	*Salary increase rate*
2016			***2016***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* USD16 juta/*million* naik/*increase by* USD15 juta/*million*	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* USD14 juta/*million* turun/*decrease by* USD16 juta/*million*	*Salary increase rate*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA (lanjutan)

e. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

ii. Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan jangka panjang lainnya atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan jangka panjang lainnya) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Seluruh beban imbalan kerja karyawan jangka panjang Grup disajikan sebagai akun "Beban operasi - gaji dan kesejahteraan karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen Grup berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

f. Manajemen risiko terkait program imbalan kerja

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Dalam memenuhi kewajiban imbalan kerja, Grup menggunakan dana yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan investasi pada instrumen obligasi Negara dan obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Grup juga selalu menjaga kecukupan dana untuk melindungi kepastian Grup dalam memenuhi kewajiban manfaat karyawan di masa depan.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi Perusahaan yang dimiliki.

***23. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

e. Long-term employement benefits (continued)

ii. Other long-term benefit (continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions maybe correlated. When calculating the sensitivity of the other long-term benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the long-term benefit benefit obligation) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

All the employees' benefits expenses of the Group are presented as "Operating expenses - salaries and employees' benefits" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The management of the Group believes that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

f. Risk management related to employee benefit program

The Group is exposed to a number of risks through its post-employment benefit and other long-term benefits. The most significant risks areas follow:

Asset volatility

In order to fulfill the Group's employment benefit obligations, the Group uses its fund generated from its operations and invested in government and corporate bonds listed in Indonesian Stock Exchange. Group also maintains fund sufficiency to prevent the Group from default in fulfilling its obligation to employee in the future.

Changes in bond yields

A decrease incorporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the Company's bond holdings.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/118 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA (lanjutan)

f. Manajemen risiko terkait program imbalan kerja (lanjutan)

Analisa jatuh tempo pembayaran imbalan

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

***23. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

f. Risk management related to employee benefit program (continued)

Benefit payment maturity analysis

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit and other long-term benefits, are as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than one year*	1 sampai 5 tahun/ *Between 1 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Imbalan pascakerja	4,819,545	34,463,415	44,962,805	*Post-employment benefit*
Imbalan jangka panjang lainnya	1,774,645	11,123,249	12,931,112	*Other long-term benefit*
Jumlah	6,594,190	45,586,664	57,893,917	*Total*

Rata-rata tertimbang durasi program

Rata-rata tertimbang durasi kewajiban untuk manfaat imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya adalah 8 tahun.

Weighted average program duration

The weighted average duration of the post-employment benefits and other long-term benefits are 8 years.

24. LIABILITAS PEMBONGKARAN ASET DAN RESTORASI AREA

Mutasi liabilitas restorasi dan pembongkaran aset adalah sebagai berikut :

24. ASSET ABANDONMENT AND SITE RESTORATION OBLIGATIONS

The movement in site restoration and abandonment obligations are presented below :

	2017	2016	
Saldo awal	65,227,181	65,360,273	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	9,225,740	5,978,245	*Addition during the year*
Pembalikan pada tahun berjalan	-	(8,554,152)	*Reversal during the year*
Beban akresi	2,831,314	2,442,815	*Accretion cost*
	77,284,235	65,227,181	
Rekening bersama dengan SKK Migas untuk dana abandonment *and site restoration ("ASR")*	(46,564,372)	(38,920,871)	*Joint accounts with SKK Migas for abandonment and site restoration ("ASR") funding*
Saldo akhir, neto	30,719,863	26,306,310	*Ending balance, net*

Estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penyisihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah cukup untuk menutup semua liabilitas yang timbul dari kegiatan restorasi area dan pembongkaran aset.

The current estimates for the asset abandonment and site restoration obligations were determined by management, not by an independent consultant. Management believes that the accumulated provisions as of the dates of the consolidated statements of financial position are sufficient to meet the environmental obligations resulting from future site restoration and asset abandonment.

Rekening bersama dengan SKK Migas diatas ditempatkan di bank milik pemerintah untuk mendanai liabilitas ASR sehubungan dengan operasi minyak dan gas bumi.

The above joint accounts with SKK Migas are placed in state-owned banks for the funding of ASR obligations relating to oil and gas operations.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

25. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF / *25. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS*

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V., sekarang menjadi The Royal Bank of Scotland N.V. ("RBS"), dengan detail sebagai berikut:

On February 16, 2007, the Company entered into a cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V., currently The Royal Bank of Scotland N.V. ("RBS"), with details as follows:

Nilai nosional (dalam JPY)/ *Notional amount (in JPY)*	Nilai tukar (USD/JPY)/ *Exchange rate (USD/JPY)*	Penerimaan kupon/ *Coupon received*	Pembayaran bunga/ *Interest paid*
16,183,509,787	Pertukaran mata uang hanya akan dilakukan apabila nilai tukar berada pada atau di bawah 121,5/ *Currency swap will only be executed if the exchange rate is at or below 121.5*	35% dari jumlah bunga JPY yang disepakati sesuai jadwal kontrak/ *35% from agreed JPY interest amount per contract schedule*	a. Bunga 0% dari nilai nosional mulai dari 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008; dan b. Dari 15 Oktober 2008 sampai 15 Maret 2019, jumlah maksimum antara: 1. 0%; atau 2. (*Strike rate* – Tingkat rata-rata nilai tukar JPY)% dari nilai nosional/ *a. Interest 5% from April 15, 2006 until October 15, 2008 from notional amount; and* *b. From October 15, 2008 until March 15, 2019, maximum amount of:* *1. 0%; or* *2. (Strike rate – Average fixing rate of JPY) % from notional amount*

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan kontrak *cross currency swap* menjadi sebagai berikut:

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the cross currency swap contract with RBS as follow:

Nilai nosional (dalam JPY)/ *Notional amount (in JPY)*	Nilai tukar (USD/JPY)/ *Exchange rate (USD/JPY)*	Penerimaan kupon/ *Coupon received*	Pembayaran bunga/ *Interest paid*
19,420,211,744	Pertukaran mata uang hanya akan dilakukan apabila nilai tukar berada pada atau di bawah 121,5 per 1 Dollar/ *Currency swap will only be executed if the exchange rate is at or below 121.5 for each 1 US Dollar*	42% dari jumlah bunga JPY yang disepakati sesuai jadwal kontrak/ *42% from agreed JPY interest amount per contract schedule*	a. Bunga 0% dari nilai nosional mulai dari 15 Oktober 2010 sampai 15 Oktober 2010; dan b. Dari 15 Oktober 2008 sampai 15 Maret 2019, jumlah maksimum antara: 1. 0%; atau 2. (*Strike rate* – Tingkat rata-rata nilai tukar JPY)% dari nilai nosional c. 5% dari jumlah nosional dikali dengan jumlah hari dimana tingkat *Constant Maturity Swap* untuk 10 tahun berada diluar rentang tertentu dibagi dengan jumlah hari dalam kalendar/ *a. Interest 0% from April 15, 2006 until October 15, 2008 from notional amount; and* *b. From October 15, 2008 until March 15, 2019, maximum amount of:* *1. 0%; or* *2. (Strike rate - Average fixing rate of JPY)% from notional amount* *c. 5% of notional amount multiplied by the number of days where Constant Maturity Swap 10 years rate falls outside certain range divided by total calendar days*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, nilai wajar dari utang derivatif adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2017 and December 31, 2016, the fair value of the derivative payable is as follows:

	2017	2016	
Utang derivatif	5,083,381	8,828,746	*Derivative payable*

Nilai wajar utang derivatif di atas berdasarkan hirarki nilai wajar Tingkat 3. Penilaian atas nilai wajar tersebut berdasarkan hasil pendiskontoan arus kas masa depan yang akan dihasilkan di masa depan.

The fair values of derivative payables based on the fair value hierarchy Level 3. The valuation to determine the fair value is based on discounted future cash flow generated by the derivative payables in the future period.

25. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Input yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar adalah proyeksi nilai tukar kurs Yen Jepang dan Dolar AS, serta proyeksi *Constant Maturity Swap.*

Perusahaan melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh JBIC. Penurunan dan kenaikan neto nilai wajar atas instrumen derivatif masing-masing sebesar USD2.660.198 dan USD4.526.823 diakui pada laba rugi pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Transaksi tersebut diatas tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

25. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

Inputs to the fair value calculation are the projection of Japanese Yen and US Dollar exchange rate, and the projection of Constant Maturity Swap.

The Company hedges the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY in relation to the long-term loan obtained from JBIC. The net increase and decrease of changes in the fair values of the above derivative instruments amounted to USD2,660,198 and USD4,526,823 were recognised in the profit or loss for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

These transaction do not meet the hedge accouting criteria according to applicable financial accounting standard in Indonesia.

26. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA

a. Modal saham

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

26. CAPITAL STOCKS AND OTHER PAID-IN CAPITAL

a. Share capital

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency, are as follows:

2017				
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor/*Number of issued and fully paid shares***	**Persentase kepemilikan/*Percentage of ownership***	**Jumlah/*Amount***	***Shareholders***
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah Indonesia	1	0.00%	-	*Serie A Dwiwarna Share Government of Indonesia*
Saham Biasa (Seri B) Pemerintah Indonesia	13,809,038,755	56.97%	195,968,391	*Common Stock (B Shares) Government of Indonesia*
Fajar Harry Sampurno (Komisaris)	4,000	0.00%	57	*Fajar Harry Sampurno (Commissioner)*
Lain-lain (Masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	10,432,465,440	43.03%	148,050,383	*Others (Each holding below 5%)*
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	24,241,508,196	100.00%	344,018,831	*Number of shares issued and fully paid*

2016				
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor/*Number of issued and fully paid shares***	**Persentase kepemilikan/*Percentage of ownership***	**Jumlah/*Amount***	***Shareholders***
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah Indonesia	1	0.00%	-	*Serie A Dwiwarna Share Government of Indonesia*
Saham Biasa (Seri B) Pemerintah Indonesia	13,809,038,755	56.97%	195,968,391	*Common Stock (B Shares) Government of Indonesia*
Hendi Kusnadi (Direktur)	140,500	0.00%	1,994	*Hendi Kusnadi (Director)*
Lain-lain (Masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	10,432,328,940	43.03%	148,048,446	*Others (Each holding below 5%)*
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	24,241,508,196	100.00%	344,018,831	*Number of shares issued and fully paid*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Saham treasuri sejumlah 1.850.000 saham Seri B, telah dijual kembali seluruhnya pada bulan Maret 2016.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Perubahan jumlah berikut nilai nominal saham yang beredar pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

26. CAPITAL STOCKS AND OTHER PAID-IN CAPITAL *(continued)*

a. Share capital *(continued)*

Treasury stocks of 1,850,000 Seri B shares has been fully resold on March 2016.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

Changes in numbers and nominal value of outstanding shares in 2017 and 2016 are as follows:

	Jumlah lembar saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)*	Nilai nominal/*Nominal Amount*				
		Saham biasa/ *Ordinary shares*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Jumlah/ *Total*	
1 Januari 2016	**24,239,658,196**	**344,018,831**	**284,339,313**	**(251,054)**	**628,107,090**	***January 1, 2016***
Penjualan saham treasuri	1,850,000	-	-	251,054	251,054	*Sale of treasury stocks*
31 Desember 2016	**24,241,508,196**	**344,018,831**	**284,339,313**	**-**	**628,358,144**	***December 31, 2016***
Penjualan saham treasuri	-	-	-	-	-	*Sale of treasury stocks*
31 Desember 2017	**24,241,508,196**	**344,018,831**	**284,339,313**	**-**	**628,358,144**	***December 31, 2017***

Saham Seri B memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Series B shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

b. Modal disetor lainnya

Modal disetor lainnya terdiri dari:

b. Other paid-in capital

Other paid-in capital consists of:

	31 Desember/ *December* 2017 dan/*and* 31 Desember/ *December* 2016	
Dampak implementasi PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"	127,085,001	*Impact of PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" implementation*
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal	96,586,706	*Excess of proceeds over par value*
Opsi saham untuk karyawan	76,687,533	*Employee stock options*
Opsi saham untuk manajemen	29,072,254	*Management stock options*
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	(35,301,649)	*Difference arising from transactions among entities under common control*
Biaya emisi saham	(9,790,532)	*Share issue costs*
	284,339,313	

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/122 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *27. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

	2017					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Bagian dari laba rugi/ *Share of profit and loss*	Perubahan ekuitas lainnya/ *Other equity movement*	Penyertaan saham/ *Capital addition*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
PGASKOM	3,104	1,108	(471)	-	3,741	*PGASKOM*
PGASSOL	(19,871)	10,512	(39,656)	-	(49,015)	*PGASSOL*
PGN Property	7,035,392	4,626,044	(34,915)	7,180,689	18,807,210	*PGN Property*
Total	**7,018,625**	**4,637,664**	**(75,042)**	**7,180,689**	**18,761,936**	***Total***

	2016					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Bagian dari laba rugi/ *Share of profit and loss*	Perubahan ekuitas lainnya/ *Other equity movement*	Pembayaran dividen/ *Payment of dividend*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
PGASKOM	2,126	666	312	-	3,104	*PGASKOM*
PGASSOL	(74,488)	24,053	39,134	(8,570)	(19,871)	*PGASSOL*
PGN Property	2,520,291	4,234,776	280,325	-	7,035,392	*PGN Property*
Total	**2,447,929**	**4,259,495**	**319,771**	**(8,570)**	**7,018,625**	***Total***

28. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA / *28. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME*

Mengacu kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, Grup diwajibkan untuk menyisihkan cadangan wajib paling sedikit sebesar 20% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh.

Under Indonesian Limited Company Law, the Group is required to set up a statutory reserve amounting to at lease 20% of the Group's issued and paid-in capital.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 4 Mei 2017 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 7 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 4 Mei 2017, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on May 4, 2017 which were notarised with Notarial Deed No. 7 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated May 7, 2017, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

1. Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2016 berjumlah sebesar USD304.324.421 diperuntukkan sebagai berikut:

   a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp1.822.476.586.175 (setara dengan USD136.719.924) atau Rp75,18 per saham kepada pemegang saham;

   b. Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.

2. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

1. *Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2016 in the amount of USD304,324,421 to be utilised as follows:*

   a. *Distribution of cash dividends of Rp1,882,476,586,175 (equivalent to USD136,719,924) or Rp75.18 per share to shareholders;*

   b. *The remaining amount will be appropriated as reserve.*

2. *To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

28. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA (lanjutan)

Pada rapat Direksi tanggal 3 Maret 2017, Direksi Perusahaan menyetujui untuk melakukan reklasifikasi saldo laba dicadangkan ke saldo laba tidak dicadangkan untuk menutupi nilai negatif saldo laba tidak dicadangkan per 31 Desember 2016. Nilai saldo laba dicadangkan yang direklasifikasi adalah USD316.613.514.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 8 April 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 33 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 8 April 2016, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

1. Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2015 berjumlah sebesar USD401.199.880 diperuntukkan sebagai berikut:

   a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp2.213.734.528.459 (setara dengan USD168.101.946) atau Rp91,32 per saham kepada pemegang saham;

   b. Sis Sebesar Rp80.562.941.903 (setara dengan USD7.286.272) atau setara 1,5% dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sumber dananya dari beban Perseroan untuk dipergunakan sebagai dana Program Bina Lingkungan ditambah sisa saldo dana PKBL dari rangkaian tahun sebelumnya.

   c. Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.

2. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

28. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME *(continued)*

On Directors meeting held on March 3, 2017, the Company's Directors approved the reclassification of appropriated retained earnings to unappropriated retained earnings in order to solve the negative balance of unappropriated retained earnings per December 31, 2016. The amount of appropriated retained earnings reclassification is USD316,613,514.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 8, 2016 which were notarised with Notarial Deed No. 33 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 8, 2016, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

1. Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2015 in the amount of USD401,199,880 to be utilised as follows:

   a. Distribution of cash dividends of Rp2,213,734,528,459 (equivalent to USD168,101,946) or Rp91.32 per share to shareholders;

   b. Rp80,562,941,903 (equivalent to USD7,286,272) or equivalent to 1.5% of the profit for the year ended December 31, 2015 in which the funds were changed as expense of the Company to be used as a Community Development Program funds with addition of the remaining balance of funds PKBL from the previous years.

   c. The remaining amount will be appropriated as reserve.

2. To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/124 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN NETO / *29. NET REVENUES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2017	2016	
Pihak berelasi			***Related parties***
Distribusi gas	535,652,817	591,879,068	*Gas distribution*
Penjualan minyak dan gas	162,587,563	142,967,483	*Oil and gas sales*
Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan	55,477,116	62,652,432	*Finance income from finance lease*
Transmisi gas	2,499,862	8,100,319	*Gas transmission*
Pihak ketiga			***Third parties***
Distribusi gas	1,869,046,798	1,947,565,718	*Gas distribution*
Penjualan minyak dan gas	310,270,111	171,147,478	*Oil and gas sales*
Sewa fiber optik	13,420,678	9,866,589	*Fibre optic rental*
Lain-lain	20,636,866	599,623	*Others*
Jumlah pendapatan neto	2,969,591,811	2,934,778,710	*Total net revenue*

Pendapatan distribusi gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada: / *Gas distribution consists of natural gas revenue to:*

	2017	2016	
Industri	2,348,258,733	2,490,870,949	*Industrial*
Komersial	47,550,519	41,513,341	*Commercial*
Rumah Tangga	6,905,143	5,587,946	*Households*
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas ("SPBG")	1,985,220	1,472,550	*Fuel gas filling stations ("SPBG")*
Total	2,404,699,615	2,539,444,786	*Total*

Penjualan minyak dan gas merupakan pendapatan atas penjualan minyak dan gas Grup dari aktivitas produksi yang diperoleh dari PSC.

Net oil and gas sales represents Group's sales of oil and gas from exploration and production activities earned under PSC.

Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan merupakan pendapatan KJG atas bunga sehubungan dengan sewa pembiayaan yang timbul dari perjanjian pengangkutan gas antara KJG dengan PLN dan PC Muriah Ltd. berdasarkan GTA Kalija Tahap I.

Finance income from lease transaction represents KJG's interest in relation to finance lease under the gas transportation agreement between KJG, PLN and PC Muriah Ltd. under the provision of GTA Kalija Tahap I.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASKOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Fibre optic rental represents PGASKOM's revenues of network services to the customers.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan PGASSOL atas penyediaan jasa konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa kepada pelanggannya.

Other revenues represents PGASSOL's revenues of pipeline construction and maintenance services to the customers.

Pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PLN, entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar USD482.024.781 atau 16,44% dan USD941.519.706 atau 26,51% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues are revenue from PLN, Government-related entity, amounting to USD482,024,781 or 16.44% and USD941,519,706 or 26.51% from total consolidated net revenues for the years ended December 31, 2017 and 2016 respectively.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *30. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok penjualan berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut:

The components of cost of revenue based on their nature are as follows:

	2017	2016	
Distribusi gas			*Gas distributions*
Pembelian gas bumi			*Purchase of natural gas*
Pihak ketiga	1,266,930,071	1,171,618,149	*Third parties*
Pihak berelasi	357,619,443	381,495,522	*Related parties*
	1,624,549,514	1,553,113,671	
Operasi pertambangan minyak dan gas			*Oil and gas operations*
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	259,389,590	182,086,915	*Depreciation, depletion and amortisation*
Beban produksi dan *lifting*	184,380,629	120,616,939	*Production and lifting costs*
	443,770,219	302,703,854	
Gas alam cair			*Liquid natural gas*
Sewa	55,918,530	56,850,885	*Rental*
Penyusutan	16,494,409	16,360,299	*Depreciation*
Pemakaian LNG	7,914,726	116,356,214	*Usage of LNG*
Lain-lain	5,389,614	2,453,848	*Others*
	85,717,279	192,021,246	
Lain-lain	18,322,995	-	*Others*
Jumlah beban pokok pendapatan	2,172,360,007	2,047,838,771	*Total cost of revenues*

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina, entitas berelasi dengan Pemerintah, dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD357.619.443 atau 12,04% dan USD910.385.349 atau 30,66% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing masing sebesar USD384.171.501 atau 13,09% dan USD874.256.578 atau 29,80% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net revenues are for purchases from Pertamina, a Government-related entity, and ConocoPhillips amounting to USD357,619,443 or 12.04% and USD910,385,349 or 30.66% of total consolidated net revenues for the year ended December 31, 2017, respectively, and purchases from Pertamina and ConocoPhillips amounting to USD384,171,501 or 13.09% and USD874,256,578 or 29.80% respectively of total consolidated net revenues for the year ended December 31, 2016.

Grup melakukan transaksi pembelian gas dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 16,46% dan 18,76% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian di atas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Group entered into sales transactions with the Government-related entities, totalling to 16.46% and 18.76% of its consolidated cost of revenues above for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/126 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

31. BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI / *31. DISTRIBUTION AND TRANSMISSION EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2017	2016	
Penyusutan	167,431,706	115,556,910	*Depreciation*
Jasa umum	12,316,910	20,980,642	*General services*
Perbaikan dan pemeliharaan	16,160,236	24,763,243	*Repairs and maintenance*
Gaji, imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	16,022,173	23,927,688	*Salaries, post-employment and other long-term benefits*
Iuran BPH Migas	9,455,754	9,684,935	*BPH Migas levy*
Sewa	3,894,671	7,285,167	*Rental*
Honorarium profesional	2,778,457	7,922,208	*Professional fees*
Bahan bakar dan bahan kimia	626,812	3,806,776	*Fuel and chemicals*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000.000)	8,463,452	6,474,048	*Others (each below USD1,000,000)*
Jumlah beban distribusi dan transmisi	237,150,171	220,401,617	*Total distribution and transmission expenses*

32. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2017	2016	
Gaji, imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	62,332,083	81,785,171	*Salaries, post-employment and other long-term benefits*
Jasa umum	32,046,616	32,061,904	*General services*
Honorarium profesional	14,791,318	17,077,114	*Professional fees*
Sewa	14,070,445	13,003,676	*Rental*
Penyusutan	13,395,572	11,133,130	*Depreciation*
Perbaikan dan pemeliharaan	14,385,525	14,312,059	*Repairs and maintenance*
Promosi	9,079,020	8,792,525	*Promotion*
Tanggung jawab sosial dan bina lingkungan	7,237,533	8,559,589	*Corporate social and environmental responsibilty*
Asuransi	5,231,686	5,102,553	*Insurance*
Pendidikan dan pelatihan	4,546,039	5,261,607	*Education and training*
Cadangan kerugian penurunan nilai	4,136,726	15,174,554	*Allowance for impairment losses*
Perjalanan dinas dan transportasi	3,328,027	4,343,549	*Traveling and transportation*
Representasi dan jamuan	3,060,467	3,399,264	*Representation and entertainment*
Listrik dan air	2,064,469	1,619,947	*Electricity and water*
Komunikasi	1,931,301	2,147,481	*Communications*
Amortisasi	1,307,116	475,313	*Amortisation*
Pajak dan perizinan	885,025	1,845,017	*Taxes and licenses*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000.000)	8,677,660	7,908,726	*Others (each below USD1,000,000)*
Jumlah beban administrasi dan umum	202,506,628	234,003,179	*Total general and administrative expenses*

33. BEBAN DAN PENDAPATAN KEUANGAN / *33. FINANCE COST AND INCOME*

a. Beban keuangan / *a. Finance cost*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2017	2016	
Bunga utang obligasi	104,541,144	86,149,509	*Interest from bonds payable*
Bunga pinjaman dari penerusan pinjaman dari Pemerintah:			*Interest from two step loan from the Government:*
- JBIC	4,733,597	5,113,524	*JBIC -*
- IBRD	2,369,801	2,496,835	*IBRD -*
- EIB	865,765	1,126,340	*EIB -*
	7,969,163	8,736,699	
Bunga pinjaman dari pinjaman bank:			*Interest from bank loan:*
- Pinjaman sindikasi	26,282,626	30,018,750	*Syndicated loan -*
- BNI	454,614	672,282	*BNI -*
	26,737,240	30,691,032	
Amortisasi penyesuaian nilai wajar piutang lain-lain jangka panjang	5,096,304	4,384,843	*Amortisation for fair value adjustment of other long-term receivables*
Pembalikan dari efek diskonto atas provisi pembongkaran aset dan restorasi area	2,831,314	2,442,815	*The unwinding of the effect of discounting the provision of assets abandonment and area restoration*
Jumlah beban keuangan	147,175,165	132,404,898	*Total finance cost*

b. Pendapatan keuangan / *b. Finance income*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2017	2016	
Bunga jasa giro	4,361,610	3,836,983	*Interest of current accounts*
Bunga deposito	4,325,074	3,914,072	*Interest of time deposits*
Bunga investasi aset tersedia untuk dijual	3,479,924	3,446,545	*Interest from investment in available-for-sale*
Bunga piutang *carry*	5,146,624	6,640,404	*Interest from carry receivables*
Jumlah pendapatan keuangan	17,313,232	17,838,004	*Total finance income*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/128 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

34. PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN DAN SELISIH KURS

a. Pendapatan lain-lain

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017, pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan pemakaian gedung oleh pihak lain, denda, dan pendapatan lainnya masing-masing senilai USD 2.237.470, USD1.587.695 dan USD33.047.826.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan dari aset kerjasama operasi, penerimaan klaim asuransi aset tetap, pembalikan kelebihan akrual bonus tahun 2015 dan pendapatan lainnya, masing-masing senilai USD17.642.459, USD14.073.599, USD10.187.422, dan USD20.222.856.

b. Beban lain-lain

Beban lain-lain merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasi utama Grup, yang terdiri dari biaya wisma tamu, biaya denda lain-lain, dan pajak final dari jasa konstruksi PGASSOL yang diberikan kepada Perusahaan.

c. Rugi selisih kurs

Rugi selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan perbedaan nilai tukar transaksi dari kegiatan usaha Grup dalam mata uang asing.

Selama tahun 2017 dan 2016, Grup mengalami rugi dan laba selisih kurs - neto yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing, khususnya Yen Jepang yang mengakibatkan perubahan posisi liabilitas neto dalam mata uang asing Grup.

34. OTHER INCOME AND EXPENSES AND FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE

a. Other income

During the year ended December 31, 2017, other income consist of income from the use of building by other parties, penalties, and others, amounting to USD2,237,470, USD1,587,695 and USD33,047,826 respectively.

During the year ended December 31, 2016, other income consist of income from joint operation assets, fixed assets insurance claim income, reversal of excees annual performance bonus financial year 2015, and others, amounting to USD17,462,459, USD14,073,599, USD10,187,422, and USD20,222,856, respectively.

b. Other expenses

Other expenses reflect expense which not directly related to the Group main operating activity, which consist of guesthouse expense, other penalty expense and final tax related to construction service provided by PGASSOL to the Company.

c. Loss from foreign exchange

Loss on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on the Group's operational transactions denominated in foreign currencies.

During 2017 and 2016, the Group incurred loss and gain on foreign exchange - net due to changes of US Dollar against foreign currency, especially Japanese Yen which impact the net foreign currency denominated liabilities of the Group.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/129 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016***
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan termasuk pembelian kembali saham Perusahaan yang dilakukan selama tahun berjalan.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year including buyback of the Company's shares made during the year.

	2017	2016	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	143,146,347	304,324,421	*Net income attributable to owners of the parent*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	24,241,508,196	24,241,168,169	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (number of shares)*
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	0.006	0.013	*Earnings per share (full amount)*

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Group does not have any dilutive ordinary shares at December 31, 2017 and 2016.

36. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Grup melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

In the normal course of business, the Group entered into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control. Sales or purchase price among related parties is made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/*Relationship with the related parties*	Transaksi/ *Transactions*
BTN	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/*Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Pihak-pihak yang berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan dengan pihak berelasi/*Relationship with the related parties***	**Transaksi/** ***Transactions***
Bank Mandiri	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, penempatan kas yang dibatasi penggunannya, fasilitas *Non Cash Loan*, fasilitas *Bill Purchasing Line*, fasilitas Kredit Modal Kerja, fasilitas *Supply Chain Financing*, fasilitas *Treasury Line*/*Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, placement of restricted cash, Non Cash Loan facility, Bill Purchasing Line facility, Working Capital Loans facility, Supply Chain Financing facility, Treasury Line facility*
BNI	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas kredit investasi/*Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, investment credit facility*
BRI	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas *Standby Letter of Credit*, fasilitas bank garansi dan fasilitas penangguhan jaminan impor/*Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, Standby Letter of Credit Facility, bank guarantee facility and guarantee of suspension of import facility*
PT Bank Mandiri Syariah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/*Placement of unrestricted time deposits*
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore (WJMO), PT Pertamina EP, PT Pertamina Gas (Pertagas)	Dikendalikan oleh Pertamina/*Controlled by Pertamina*	Uang muka pembelian gas bumi, pemasok gas, pelanggan, uang muka *ship or pay* pemasok gas/*Advance of take or pay, gas supplier, customer, advance of ship or pay gas supplier*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), PT Barata Indonesia (Persero), PT Iglas (Persero), PT Kertas Leces (Persero), PT Wijaya Karya Intrade, PT Wijaya Karya Beton, PT Krakatau Daya Listrik, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Pembangkit Jawa Bali.	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pelanggan/*Customer*
PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Kaltim Daya Mandiri, PT Kaltim Metanol Industri, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Kaltim Parna Industri Mandiri	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pelanggan, minyak dan gas/*Customer, oil and gas*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Pihak-pihak yang berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/*Relationship with the related parties*	Transaksi/ *Transactions*
PT Petrogas Jatim Utama	Dikendalikan oleh Pemerintah Daerah/*Controlled by the Local Government*	Pelanggan, minyak dan gas/*Customer, oil and gas*
PT Indonesia Power, PT PLN Batam, PT PLN Salamander	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/*Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*	Pelanggan, transmisi gas/*Customer, gas transmission*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), PT Antam (Persero) Tbk, Perum Pegadaian, Pertamina	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Debitur obligasi/*Bond debtor*
Regas	Ventura Bersama/*Joint Venture*	Penyertaan saham, pemasok gas/*Investment in shares of stock, gas supplier*
Transgasindo	Ventura Bersama/*Joint Venture*	Penyertaan saham, penggantian biaya hukum atas transfer aset/*Investment in shares of stock, reimbursement of legal fee for transfer of assets.*

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

Pendapatan neto / ***Net revenues***

	2017	2016	
Distribusi gas			*Gas distribution*
PLN	472,876,211	529,438,145	*PLN*
PT Pertamina EP	25,028,377	9,238,091	*PT Pertamina EP*
PT Krakatau Daya Listrik	20,060,143	36,260,684	*PT Krakatau Daya Listrik*
PT PLN Batam	16,240,431	15,534,494	*PT PLN Batam*
PT Barata Indonesia (Persero)	580,134	574,900	*PT Barata Indonesia (Persero)*
PT Wijaya Karya Intrade	540,247	529,943	*PT Wijaya Karya Intrade*
PT Indofarma (Persero) Tbk	208,665	196,893	*PT Indofarma (Persero) Tbk*
PT Wijaya Karya Beton	118,609	105,918	*PT Wijaya Karya Beton*
Penjualan minyak dan gas			*Oil and gas sales*
PLN	122,852,697	121,612,906	*PLN*
Pertamina	25,028,377	17,400,985	*Pertamina*
PT Petrogas Jatim Utama	12,156,817	2,360,275	*PT Petrogas Jatim Utama*
PT Pertamina Hulu Energi	2,549,672	83,788	*PT Pertamina Hulu Energi*
PT Pupuk Kalimantan Timur	-	759,980	*PT Pupuk Kalimantan Timur*
PT Kaltim Metanol Industri	-	416,163	*PT Kaltim Metanol Industri*
PT Kaltim Parma Industri Mandiri	-	315,423	*PT Kaltim Partma Industri Mandiri*
PT Kaltim Daya Mandiri	-	17,963	*PT Kaltim Daya Mandiri*
Transmisi gas			*Gas transmission*
PLN	2,499,862	8,100,319	*PLN*
Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan			*Finance income from finance lease*
PLN	55,477,116	62,652,432	*PLN*
Total	**756,217,358**	**805,599,302**	***Total***
Persentase dari total pendapatan neto konsolidasian	25.47%	27.45%	*Percentage from total consolidated net revenues*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/132 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

***36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

Pembelian

Purchases

	2017	2016	
PT Pertamina EP	264,688,997	275,447,370	*PT Pertamina EP*
PT Pertamina Hulu Energi	69,351,268	80,672,682	*PT Pertamina Hulu Energi*
PT Pertamina Gas	23,579,178	25,375,470	*PT Pertamina Gas*
Total	**357,619,443**	**381,495,522**	***Total***
Persentase dari total beban pokok pendapatan konsolidasian	16,46%	18,63%	*Percentage from total consolidated cost of revenues*

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

Kas dan setara kas

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 15.6% dan 17,97% dari total aset konsolidasian.

Cash and cash equivalents

As of December 31, 2017 and 2016, the balances of cash and cash equivalents placed in government-related entities amounted to 15.6% and 17.97%, respectively, from the total consolidated assets.

Investasi jangka pendek

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo investasi jangka pendek yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 1,12% dan 1,01% dari total aset konsolidasian.

Short-term investments

As of December 31, 2017 and 2016, the balances of short-term investments placed in government-related entities amounted to 1.12% and 1.01%, respectively, from the total consolidated assets.

Piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo piutang usaha pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 5,29% dan 5,52% dari total aset konsolidasian.

Trade receivables

As of December 31, 2017 and 2016, the balances of trade receivables from government-related entities amounted to 5.29% and 5.52%, respectively, from the total consolidated assets.

36. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Piutang lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo piutang lain-lain pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,17% dan 0,15% dari total aset konsolidasian.

Uang muka

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo uang muka yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,18% dan 0,84% dari total aset konsolidasian.

Rekening cadangan untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo rekening cadangan untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area masing-masing sebesar 0,54% dan 0,54% dari total aset konsolidasian.

Utang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo utang usaha kepada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,82% dan 0,70% dari total liabilitas konsolidasian.

Pinjaman bank jangka panjang

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman jangka panjang yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah, termasuk penerusan pinjaman, masing-masing sebesar 13,26% dan 12,05% dari total liabilitas konsolidasian.

Kompensasi dan imbalan lain

Grup memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada komisaris dan direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang terdiri dari:

***36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

Other receivables

As of December 31, 2017 and 2016, the balances of other receivables from government-related entities amounted to 0.17% and 0.15%, respectively, from the total consolidated assets.

Advances

As of December 31, 2017 and 2016, the balances of advances placed in government-related entities amounted to 0.18% and 0,84%, respectively, from the total consolidated assets.

Escrow account for asset abandonment and site restoration obligations

As of December 31, 2017 and 2016, the balances of escrow account for asset abandonment and site restoration obligations amounted to 0.54% and 0.54%, respectively, from the total consolidated assets.

Trade payables

As of December 31, 2017 and 2016, the balances of trade payables due to government-related entities amounted to 0.82% and 0.70%, respectively, from the total consolidated liabilities.

Long-term bank loans

As of December 31, 2017 and 2016, the balances of long-term loans placed in government-related entities, includes two-step loans, amounted to 13.26% and 12.05%, respectively, from the total consolidated liabilities.

Compensation and other benefits

The Group provided the compensation and other benefits for the commissioners and directors for the years ended December 31, 2017 and 2016, which consist of:

	2017	2016	
Komisaris	2,432,142	2,736,864	*Commissioners*
Direksi	6,812,669	6,673,381	*Directors*
	9,244,811	**9,410,245**	

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/134 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

37. PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Sejak tahun 2016, Perusahaan menetapkan kebijakan untuk tidak mengalokasikan anggaran Program Kemitraan, sehingga Perusahaan hanya melaksanakan penagihan pada pinjaman yang sedang bergulir dan menyelesaikan kontrak yang sudah ditandatangani dengan menggunakan sisa alokasi laba bersih tahun 2012. Perusahaan juga menetapkan kebijakan dengan melaksanakan Program Bina Lingkungan yang dananya berasal dari anggaran yang ditetapkan sebagai biaya yang dananya disetorkan ke rekening terpisah selambat-lambatnya 45 hari setelah penetapan oleh Dewan Komisaris.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah mencatat beban atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada operasi berjalan yang disajikan pada akun "Beban umum dan administrasi - tanggung jawab sosial dan bina lingkungan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar USD7.224.081 dan USD8.559.589.

Dana yang berasal dari anggaran yang penetapannya disetujui oleh Dewan Komisaris tersebut ditempatkan dalam rekening bank terpisah. Saldo dana dalam rekening bank tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah USD716.834 dan USD890.998, yang dilaporkan sebagai bagian kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

37. PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Since 2016, the Company established a policy not to allocate Partnership Program budget, so the Company only carries out billing on the loan that is being rolled and completed a contract that has been signed using the remaining allocation net profit in 2012. The Company also established a policy to implement the Community Development Program funds come from the budget set as the cost of funds deposited into a separate account not later than 45 days after the determination by the Board of Commissioners.

For the year ended December 31, 2017 and 2016, the Company has recorded the Corporate Social and Environmental Responsibility expense in current operations which is presented as part of "General and administrative expenses - Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to USD7,224,081 and USD8,559,589.respectively.

The fund arising from the budget, which is approved by the Board of Commissioners, are deposited into designated bank accounts. The balance of such fund as of December 31, 2017 and 2016 amounted to USD716,834 and USD890,998, respectively, which are reported as part of cash and cash equivalent in the statements of consolidated financial position.

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

a. PJBG

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun/kwartal/bulan untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian nyata dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "*Make-Up Gas*", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum atau bagian dari Jumlah Kontrak Tahunan/Kwartalan/Bulanan (mana yang berlaku sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing PJBG) telah diambil pada tahun/kwartal/bulan tertentu selama jangka waktu perjanjian. Saldo "*Make-Up Gas*" disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

a. GSPA

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year/quarter/month for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as "Make-Up Gas", which can be realised anytime if the minimum quantity or part of Annual/Quarterly/Monthly Contract Quantity (which applicable in accordance of respective GSPA) has been taken or at a specified year/quarter/month during the period of the agreement. The outstanding balance of the "Make-Up Gas" is presented as part of "Advances" in the consolidated statements of financial position.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) / ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS*** *(continued)*

a. PJBG (lanjutan) / *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	**Perjanjian/ *Agreements***	**Lapangan gas/ *Gas field***	**Volume kontrak/ *Contract Volume***	**Jangka waktu/*Term***		**Keterangan/ *Remarks***
				Awal/ *Start*	**Akhir/ *End***	
PT Pertamina EP	PJBG/*GSPA* Palembang	DOH Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	2,343 BSCF	17 Des/*Dec* 1999	7 Okt/*Oct* 2012	Berlaku sampai dengan tanggal berakhirnya perjanjian atau kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Sampai dengan tanggal ini, perjanjian masih dalam proses untuk dijadikan satu dengan PJBG PEP Sumatra Selatan - Jawa Barat. *It is valid until the expiry date of the agreement or contracted quantity is delivered, whichever comes first. Up to the date of this report, the agreement is in the process for combining to GSPA PEP South Sumatera - West Java.* Selama tahun 2017, Perusahaan dan PT Pertamina EP tetap melakukan transaksi jual beli gas dengan mengambil alokasi gas dari kontrak PJBG Sumatera Selatan-Jawa Barat/ *During 2017, the Company and PT Pertamina EP still conduct gas sales and purchase transactions by using gas allocation from GSPA South Sumatra-West Java's contract.*
PT Pertamina EP	PJBG/*GSPA* Medan	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP area kerja Aset 1/*Oil and gas field of PT Pertamina EP working area*	7 MMSCFD (2013 & 2014), 6 MMSCFD (Apr 2015-Mar 2016), 5 MMSCFD (Apr 2016-Mar 2017), 4.5 MMSCFD (Apr-Des/*Dec* 2017) 3 MMSFCD (Jan-Des/*Dec* 2018), 2 MMSFCD (2013), 1.5 MMSCFD (2015), 1 MMSCFD (2015)	4 Apr/*Apr* 2002	31 Des/*Dec* 2018	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/ *Up to the date of this report, the amendment of GSPA is in process.*
PT Pertamina EP	Kesepakatan bersama sumur Benggala-1/ *Mutual Agreement Benggala-1 well*	Sumur Benggal-1 Sumatera Utara/ *Benggal-1 well North Sumatra*	2 MMSCFD	23 Okt/*Oct* 2013	Ditandatangani dan berlaku efektifnya PJBG/ *Once GSPA is signed and effective*	Sampai dengan tanggal laporan ini, PJBG masih dalam proses penandatanganan sehingga dokumen hukum sementara penyaluran gas berdasarkan Kesepakatan Bersama/ *Up to the date of this report, GSPA is in the signing process so that the bridging document for gas supply is based on the Mutual Agreement.*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/136 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) / ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

a. PJBG (lanjutan) / *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	**Perjanjian/ *Agreements***	**Lapangan gas/*Gas field***	**Volume per tahun/*Volume per year***	**Jangka waktu/*Term***		**Keterangan/ *Remarks***
PT Pertamina EP	PJBG/*GSPA* Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat/*Oil and gas field of PT Pertamina EP Java Region, West Java*	Titik serah Randegan/ *Randegan transaction point* : 2.5 MMSCFD (Apr 2013 - Mar 2015), 2 MMSCFD (Apr 2015 – Des/*Dec* 2017), 1.5 MMSCFD (1 Jan-31 Des/Dec 2018) Titik serah Sunyaragi/ *Sunyaragi transaction point*: 1.5 MMSCFD (Mei/*May* 2013 – Des/*Dec* 2013, 2 MMSCFD (Jan 2014 – Des/*Dec* 2017) 2.25 mmscfd (1 Jan-31 Des/Dec 2018)	4 Apr/*Apr* 2002	31 Des/*Dec* 2018	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/ *Up to the date of this report, the amendment of GSPA is in process.* Selama tahun 2017, Perusahaan dan PT Pertamina EP tetap melakukan transaksi jual beli gas sesuai dengan surat penetapan alokasi dari Menteri ESDM yang ditindaklajuti dengan penyusunan KB yang saat ini masih dalam tahap penandatanganan secara sirkuler/*During 2017, the Company and PT Pertamina EP still conduct gas sales and purchase transactions in accordance to the letter of allocation from the Ministry of Energy and Mineral Resources followed with the preparation of Mutual Agreement which is currently still in the stage of circular signing.*
PT Pertamina EP	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas Jargas Cirebon/*Mutual Agreement of Jargas distribution in Cirebon*	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat/*Oil and gas field of PT Pertamina EP Java Region, West Java*	Titik Serah Sunyaragi/ *Sunyaragi transaction point:* 0.2 MMSCFD	31 Des/*Dec* 2015	8 Sep/*Sep* 2020	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/*Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
PT Pertamina EP	PJBG Sumatera Selatan-Jawa Barat/*GSPA South Sumatra-West Java*	DOH Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	1,006 TSCF	26 Jun/*Jun* 2003	31 Des/*Dec* 2025	Berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/ *It is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/137 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) / ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS*** *(continued)*

a. PJBG (lanjutan) / *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	Perjanjian/ *Agreements*	Lapangan gas/*Gas field*	Volume per tahun/*Volume per year*	Jangka waktu/*Term*		Keterangan/ *Remarks*
PT Pertamina EP	PJBG/*GSPA* EEJW	Jatirarangon	2.5 BBTUD (19 Oct - 31 Des/*Dec* 2014) 3.5 BBTUD (1 Jan - 31 Mar 2015) 2.5 MMSFC (1 Apr - 31 Des/*Dec* 2015) 1.2 MMSFC (1 Jan - 31 Des/*Dec* 2016) 1.2 MMSFC (1 Jan - 17 Okt/*Oct* 2017) 0.8 MMSFC (18 Okt/*Oct* – 17 Okt/*Oct* 2018) 0.6 MMSFC (18 Okt/*Oct* – 31 Des/*Dec*2018)	26 Jul/*Jul* 2004	31 Des/*Dec* 2018	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/ *Up to the date of this report, the amendment of GSPA is in process.* Selama tahun 2017, Perusahaan dan PT Pertamina EP tetap melakukan transaksi jual beli gas sesuai dengan ketentuan PJBG/ *During 2017, the Company and PT Pertamina EP still conduct gas sales and purchase transactions in accordance with GSPA.*
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/*GSPA* Batam I	*Corridor Block*	225 TBTU	9 Jul/*Jul* 2004	12 Okt/*Oct* 2019	Berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/ *It is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.*
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG *Corridor Block* - Jawa Barat/*GSPA Corridor Block – West Java*	*Corridor Block*	2.310 TBTU	9 Agt/*Aug* 2004	30 Sep/*Sep* 2023	Berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/ It is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/*GSPA* Batam II	*Corridor Block*	65.8 TBTU	12 Des/*Dec* 2004	11 Des/*Dec* 2019	Berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/ *It is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.*
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Amandemen dan penyajian kembali untuk menggantikan PJBGI menjadi PJBG/ *Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA*	*Corridor Block*	12.5 BBTUD	31 Mei/*May* 2010	20 Des/*Dec* 2023	Berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/ *It is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.*
Lapindo Brantas, Inc.	Amandemen dan penyajian kembali untuk menggantikan PJBGI menjadi PJBG/ *Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA*	Lapangan Wunut/ *Wunut field*	112,580 BSCF *(*sampai dengan/*until* 31 Des/*Dec, 2011*) *As it is* (sejak/ *since* 1 Jan 2012 – 31 Des/*Dec* 2015) 2 MMSCFD (1 Jan 2016 – 13 Okt/*Oct* 2017) 8 MMSCFD (12 Okt/*Oct* 2017 – 22 Apr 2020)	29 Des/*Dec* 2003	22 Apr/*Apr* 2020	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/ *Up to the date of this report, the amendment of GSA is in process.* Volume *as it is* yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah kondisi dimana seluruh volume gas apa adanya yang keluar atau dihasilkan dari Lapangan Wunut akan diserahkan dan dijual oleh pemasok kepada Perusahaan/*Condition which the entire gas volume as it is produced out of the Wunut Field to be submitted and sold by supplier to the Company.*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/138 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) / ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

a. PJBG (lanjutan) / *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	**Perjanjian/ *Agreements***	**Lapangan gas/*Gas field***	**Volume per tahun/*Volume per year***	**Jangka waktu/*Term***		**Keterangan/ *Remarks***
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. Dan PT Mandiri Madura Barat	Kesepakatan Bersama Penyaluran Jaringan Gas Surabaya/ *Mutual Agreement of Jargas distribution in Surabaya*	*Offshore* Madura Barat/*West Madura Offshore*	0.2 MMSCFD	23 Nov/*Nov* 2015	31 Des/*Dec* 2018	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/ *Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., PC Madura Ltd., dan PT Petrogas Pantai Madura	PJBG/*GSPA Santos Maleo*	Lapangan Maleo/ *Maleo Field*	351 BCF	14 Jul/*Jul* 2007	13 Jul/*Jul* 2019	Jumlah cadangan Maleo Field (2P)/ *the amount of Maleo Field (2P) reserves.*
Husky CNOOC Madura Ltd.	PJBG/*GSPA Husky*	Lapangan Madura BD/ *Madura BD field*	20 MMSCFD (Gas in 13 Nov 2017) 60 MMSCDF (mulai/*start from* 14 Nov 2017)	30 Okt/*Oct* 2007	26 Jul/*Jul* 2037	Sampai dengan tanggal laporan ini, Tanggal Dimulai belum ditentukan/ *Up to the date of this report, the start date is not defined yet.*
PT Bayu Buana Gemilang ("BBG")	PJBG/*GSPA* BBG	Lapangan Terang Sirasun Batur/ *Terang Sirasun Batur field*	22,981 TBTU	30 Nov/*Nov* 2011	31 Des/*Dec* 2020	-
PT Walinusa Energi ("WNE")	PJBG/*GSPA* WNE	Lapangan Terang Sirasun Batur/ *Terang Sirasun Batur field*	40,593 TBTU	12 Jan/*Jan* 2012	31 Des/*Dec* 2020	-
PT Inti Daya Latu Prima ("IDLP")	PJBG/*GSPA* IDLP	Blok Jambi – Merang/ *Jambi – Merang block*	5 BBTUD	7 Feb/*Feb* 2012	9 Feb/*Feb* 2019	Jumlah penyerahan harian untuk tanggal 1 Januari 2014-9 Februari 2019/*Daily contract quantity since January 1, 2014 until February 9, 2019.*
PT Indogas Kriya Dwiguna ("IKD")	PJBG/*GSPA* IKD	Lapangan Terang Sirasun Batur/ *Terang Sirasun Batur field*	20 BBTUD	17 Feb/*Feb* 2012	31 Des/*Dec* 2020	-
PT Sadikun Niagamas Raya ("SNR")	PJBG/*GSPA* SNR	Lapangan Terang Sirasun Batur/ *Terang Sirasun Batur field*	40,9 TBTU	11 Apr/*Apr* 2012	31 Des/*Dec* 2020	-
Pertagas	PJBG/*GSPA* Pertagas	Gas hasil regasifikasi LNG Arun Regas/ *Gas from regasifica-tion of LNG Arun Regas*	2015: 562,73 BBTU 2016: 1.310 BBTU	28 Agt/*Aug* 2015	27 Agt/*Aug* 2020	-

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) / ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS*** *(continued)*

a. PJBG (lanjutan) / *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	**Perjanjian/ *Agreements***	**Lapangan gas/*Gas field***	**Volume per tahun/*Volume per year***	**Jangka waktu/*Term***		**Keterangan/ *Remarks***
Petrogas (Basin) Ltd	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kabupaten Sorong/*Mutual Agreement of Jargas distribution in Sorong*	Blok Kepala Burung/ *Kepala Burung block*	0,2 MMSCFD	29 Feb/*Feb* 2016	28 Feb/*Feb* 2021	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/ *Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
PT Medco E&P Indonesia	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Tarakan/*Mutual Agreement of Jargas distribution in Tarakan*	Lapangan di Wilayah Kerja Tarakan/ *Field in Tarakan working area*	0,2 BBTUD	8 Jan/*Jan* 2016	Sampai dengan tercapa-inya total jumlah kontrak gas sebesar 321,48 BBTU/ *Once total of gas reach 321.48 BBTU*	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/*Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
PT Pertamina EP Asset IV	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jaringan Gas Blora/*Mutual Agreement of Jargas distribution in Blora*	Gundih	0,2 MMSCFD	18 Jul/*Jul* 2016	8 Sep/*Sep* 2020	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/*Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
JV Tangguh	Perjanjian Jual Beli LNG JV Tangguh/*LNG Sales and Purchase Agreement for JV Tangguh*	Blok Tangguh/ *Tangguh Block*	Sesuai dengan konfirmasi pengiriman/*In accordance with confirmation notice*	1 Apr/*Apr* 2016	31 Des/*Dec* 2019	-
PT Pertamina EP Asset V	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jaringan Gas Tarakan/*Mutual Agreement of Jargas distribution in Tarakan*	Lapangan Bunyu	0,3 MMSCFD	1 Ags/*Aug* 2017	Sampai adanya ketetapan dengan pemerinta h/*upto the governme nt decision.*	-

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/140 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) / ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

a. PJBG (lanjutan) / *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	Perjanjian/ *Agreements*	Lapangan gas/*Gas field*	Volume per tahun/*Volume per year*	Jangka waktu/*Term*		Keterangan/ *Remarks*
PT Pertamina EP Asset IV	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jaringan Gas Semarang/ *Mutual Agreement of Jargas distribution in Semarang*	Gundih	0,2 MMSCFD	9 Mei/*May* 2016	8 Sep/*Sep* 2020	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/*Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
PT Pertamina EP Asset IV	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jaringan Gas Blora/*Mutual Agreement of Jargas distribution in Blora*	Gundih	0,2 MMSCFD	18 Jul/*Jul* 2016	8 Sep/*Sep* 2020	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/*Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
JV Tangguh	Perjanjian Jual Beli LNG JV Tangguh/*LNG Sales and Purchase Agreement for JV Tangguh*	Blok Tangguh/ *Tangguh Block*	Sesuai dengan konfirmasi pengiriman/*In accordance with confirmation notice*	15 Apr/*Apr* 2014	20 Nov/*Nov* 2017	-
PT Gresik Migas	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas dari Wilayah kerja West Madura Offshore/ Mutual Agreement of West Madura Offshore field	West Madura Offshore	Gas Utama 5 BBTUD Gas tambahan > 0 BBTUD	27 Mar/*Mar* 2017	Sampai dengan ditandatangani dan berlaku efektifnya PJBG atau 31 Desember 2018	Tanggal Dimulai telah ditentukan pada 21 April 2017/*The start date is defined on April 21, 2017*
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/GSPA Dumai	Corridor Block/*Corridor block*	8 BBTUD Start date – Jul 2019 19 BBTUD Aug 2019 – Jul 2020 25 BBTUD Aug 2020 – Jul 2021 37 BBTUD Aug 2021-Dec 2023	17 Mei/*May* 2017	31 Des/*Dec* 2023	Tanggal Dimulai tidak lebih dari 1 Oktober 2018 /*The Start Date no later than October 1, 2018*

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. PJBG (lanjutan)

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

a. GSPA (continued)

Pemasok/ *Suppliers*	Perjanjian/ *Agreements*	Lapangan gas/*Gas field*	Volume per tahun/*Volume per year*	Jangka waktu/*Term*		Keterangan/ *Remarks*
PT Medco E&P Indonesia	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Musi Banyu Asin/ *Mutual Agreement of City Gas distribution in Musi Banyu Asin*	Lapangan di Wilayah Kerja Musi Banyu Asin/ *Field in Musi Banyu Asin working area*	0,25 BBTUD	26 Sep/*Sep* 2017	Sampai dengan tercapainya total jumlah kontrak gas sebesar 871 BBTU/ Once total of gas reach 871 BBTU	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/*Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
PT Inti Alasindo Enerfy	PJBG/GSPA PGN-IAE	Lapangan Madura BD/ *Madura BD field*	15 BBTUD	2 Nov/*Nov* 2017	6 tahun/6 tahun/6 *years*	-

b. Perjanjian Penyaluran Gas melalui *East Java Gas Pipeline System* ("EJGP")

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui *East Java Gas Pipeline System* (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura *Offshore PSC Contractors*, mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 11 Januari 2010, Pertamina, PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa pada tanggal 29 Januari 2015, dimana Perusahaan dan Pertagas setuju untuk memperpanjang jangka waktu Perjanjian sampai dengan 13 Juli 2019 atau tanggal lain yang tersebut dalam *Economic Termination Notice* dari Madura *Offshore PSC Contractors*, mana yang lebih dahulu.

b. Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System ("EJGP")

On June 10, 2005, the Company and Pertamina, entered into a Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

On January 11, 2010, Pertamina, PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereas the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas entered into a Amendment and Restatement Gas Transportation Agreement through Pipeline dated January 29, 2015, whereby the Company and Pertagas agreed to extend the term of the agreement until July 13, 2019 or until the Economic Termination Notice from Madura Offshore PSC Contractors, whichever comes first.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/142 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. Perjanjian Pemanfaatan Pipa Transmisi Pertagas Area Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan dan PT Pertamina Gas ("Pertagas") telah menandatangani Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Jaringan Pipa Transmisi Area Jawa bagian Barat Ruas Tegal Gede-Nagrak-Bitung ("Kesepakatan Bersama"), di mana Pertagas setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik penerimaan gas pada *suction* kompressor di Stasiun Pengukuran Gas di Tegal Gede sampai dengan Stasiun Pengukuran Gas di Serpong. *Reserved Capacity* yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 40 mmscfd. Perjanjian berlaku untuk 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2010 atau tanggal lain yang disepakati oleh para pihak.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kesepakatan Bersama yang menambahkan ruas Citarik-Tegal Gede dan pada tanggal 11 Maret 2011 terkait penambahan titik serah pada ruas Nagrak - Bitung dan Bitung - Cilegon.

Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) dengan kapasitas yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 3,3 mmscfd. Perjanjian berlaku sejak tanggal 1 Mei 2013 sampai dengan 18 Oktober 2014 atau telah terpenuhinya *Reserved Capacity*, mana yang lebih dahulu terjadi.

Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kedua atas Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) tanggal 7 April 2016, yang memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 18 Oktober 2017 atau telah terpenuhinya *Reserved Capacity*, mana yang lebih dahulu terjadi.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

c. Pertagas West Java Gas Transportation Pipeline Utilisation Agreement

On December 22, 2009, the Company and PT Pertamina Gas (Pertagas), entered into a Gas Transportation Agreement through West Java Tegal Gede-Nagrak-Bitung Gas Pipeline System (WJGP) whereby Pertagas agreed to provide gas transportation from suction compressor at Gas Metering Station in Tegal Gede to Gas Metering Station in Serpong. Reserved capacity to transport the gas amounted 40 mmscfd. This agreement is valid for 12 months since January 1, 2010 or such other date as agreed by the parties of the agreements.

On May 21, 2010, the Company and Pertagas signed an amendment agreement which added Citarik-Tegal Gede sections and on March 11, 2011, related to addition of transfer point of Nagrak - Bitung and Bitung - Cilegon.

On May 16, 2014, the Company and Pertagas signed the a Gas Transportation Agreement (for West Java Area) with the capacity provided for gas transportation amounting to 3.3 mmscfd. This agreement is valid from May 1, 2013 until October 18, 2014 or until Reserved Capacity has been fulfilled, whichever comes first.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas signed the Second Amendment of Gas Transportation Agreement (for West Java Area) dated April 7, 2016, which extended the maturity date of the agreement until October 18, 2017 or until Reserved Capacity has been fulfilled, whichever comes first.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

d. Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan dan PLN telah menandatangani amandemen dan pernyataan kembali Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat untuk pusat listrik Muara Tawar (sumber gas dari Jambi Merang) dari Grissik ke Muara Bekasi dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Pulau Gading dan Lapangan Sungai Kenawang di Grissik sampai dengan Muara Bekasi.

Kapasitas *interruptible* yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar:

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

d. Transportation Gas Agreement through South Sumatera - West Java Gas Transportation Pipeline

On August 15, 2011, the Company and PLN entered into the amendment and restatement of Transportation Gas Agreement through Gas Transmision Pipeline South Sumatera - West Java for power center in Muara Tawar (source of gas from Jambi Merang) from Grissik to Muara Bekasi whereby the Company agreed to provide gas transportation service from Pulau Gading field and Sungai Kenawang field in Grissik to Muara Bekasi.

The interruptible capacity provided for gas transportation amounting to:

Tahun/*Year*	Periode/*Period*	Kapasitas/*Capacity*
2011	Jul-Des/*Dec*	81
2012	Jan-Des/*Dec*	40
2013	Jan-Des/*Dec*	40
2014-2019	Jan-Des/*Dec*	21

Perjanjian berlaku untuk 9 tahun sejak tanggal dimulainya pengangkutan gas.

This agreement is valid for 9 years, starting from the date of the gas delivered.

e. Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara

Pada tanggal 4 Februari 2014, Perusahaan dan PLN telah menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara, dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari Titik Terima sampai dengan Titik Serah. Perjanjian berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 5 tahun atau sampai dengan berakhirnya PJBG antara PLN dengan PT Pertamina EP untuk gas dari sumur Benggala-1.

e. Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System

On February 4, 2014, the Company and PLN has signed Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System whereby the Company agreed to provide transportation services from Receiving Point into Delivery Point. The agreement is valid from the start date up to 5 years or until the GSPA between PLN and PT Pertamina EP for gas from Benggala-1 wells ended.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

f. Perjanjian *Joint Venture* LNG *Liquefaction Plant*

Pada tanggal 30 Desember 2013, PLI dan PT Multi Gas Nusantara ("MGN'') telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham *Joint Venture* LNG *Liquefaction Plant* di Gresik, Jawa Timur. *Joint venture* ini didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian LNG *Liquefaction Plant* termasuk pembelian gas dan pemasarannya dengan nilai kapasitas gas sebesar 20 MMSCFD. Sampai dengan tanggal laporan ini, PLI belum melakukan penyetoran investasi.

g. Perjanjian sewa, operasi dan perawatan dengan Hoegh Lampung

Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan dan Hoegh Lampung menandatangani perjanjian sewa, operasi dan pemeliharaan yang berlaku dari tanggal pengiriman dan berakhir 20 tahun setelah tanggal pengiriman.

Pada tanggal 21 Februari 2014, PLI, Perusahaan dan Hoegh Lampung menandatangani Perjanjian Novasi atas *Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement* dimana hak dan kewajiban Perusahaan terkait dengan perjanjian tersebut di atas beralih ke PLI. Melalu perjanjian novasi tersebut Hoegh Lampung akan menyediakan FSRT Lampung dan melakukan proses regasifikasi selama 20 tahun dengan opsi perpanjangan untuk dua periode masing-masing 5 tahun.

h. Perjanjian pengangkutan Gas Kepodang – Tambak Lorok

Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Kepodang – Tambak Lorok (Kalija Tahap I). Pada tanggal 14 September 2015, KJG, PLN, SEM, BNBR dan PC Muriah Ltd., telah menandatangani Surat Perjanjian Pemberlakuan Novasi dan Perubahan Terhadap Gas Transportation Agreement ("GTA Kalija I") dimana KJG bertindak sebagai Transporter, PLN bertindak sebagai *Offtaker*, dan PC Muriah Ltd., sebagai *Shipper*. Berdasarkan ketentuan dalam *Gas Transportation Agreement*, *Transporter* setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Lapangan Kepodang ke fasilitas pembangkit milik PLN di Tambak Lorok.

Perjanjian berlaku untuk 12 tahun sejak tanggal dimulainya pengangkutan gas.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(continued)*

f. LNG Liquefaction Plant Joint Venture Agreement

On December 30, 2013, PLI and PT Multi Gas Nusantara ("MGN'') signed the Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG Liquefaction Plant in Gresik, East Java. This joint venture is engaged in development and operational of LNG Liquefaction Plant including the gas purchase and sales with gas capacity amounting to 20 MMSCFD. Up to the date of this report, PLI has not yet made any investments.

g. Lease, operation and maintenance agreement with Hoegh Lampung

On January 25, 2012, the Company and Hoegh Lampung entered into lease, operation and maintenance agreement starting from delivery date until 20 years from the delivery date.

On February 21, 2014, PLI, Company and Hoegh Lampung entered into a Novation Agreement for the Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement, where the rights and obligations related to the above agreement of the Company were transferred to PLI. Through the novation agreement, Hoegh Lampung will provide FSRT Lampung and perform FSRT Lampung and perform regasification process for 20 years with two extension period of 5 years each.

h. Transportation Gas Agreement Kepodang – Tambak Lorok

Transportation Gas Agreement through Kepodang – Tambak Lorok Gas Transportation Pipeline (Kalija Tahap I). On September 14, 2015, KJG, PLN, SEM, BNBR and PC Muriah Ltd., entered into "Put Into Effect the Novation and Amendment to Gas Transportation Agreement ("GTA Kalija I") wherein KJG as Transporter, PLN as Offtaker, and PC Muriah Ltd., as Shipper. Based on the Gas Transportation Agreement, Transporter agreed to provide gas transportation service from Kepodang field to PLN's power plant facilities in Tambak Lorok.

This agreement is valid for 12 years, starting from the date of the gas delivery.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

i. Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Citraagung Tirta Jatim ("CTJ")

Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan CTJ mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan tanah yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ dengan nilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi selama 28 tahun hingga 2 April 2032. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan.

CTJ berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalty sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan 20 Maret 2031.

Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

j. Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek")

Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan Winatek mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jakarta Pusat kepada Winatek untuk dibangun pusat perbelanjaan dan perkantoran termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. Winatek akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi selama 28 tahun 6 bulan. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan dan perkantoran akan menjadi milik Perusahaan.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

i. Joint Operation Agreement with PT Citraagung Tirta Jatim ("CTJ")

On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with CTJ. In this agreement, the Company will provide its land located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building until April 2, 2032, or for 28 years period. At the end of the operational period, the shopping centre will be transferred to the Company.

CTJ is obliged to give compensation to the Company in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house and annual royalty payment for Rp200,000,000 including income tax from March 20, 2010 until March 20, 2031.

The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational period for 25 years at the end of the first operational phase which is April 2, 2032.

j. Joint Operation Agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek")

On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with Winatek. In this agreement, the Company will provide its land located at Central Jakarta to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities with approximately value of Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. CTJ will have the rights to operate the shopping centre, start from the agreement date until the next 28 years and 6 months period. At the end of the operational period, the shopping centre and office building will be transferred to the Company.

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

j. Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek") (lanjutan)

Winatek berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000 kepada Perusahaan, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi.

Perjanjian ini telah diamandemen sebanyak 2 kali, dan terakhir kali diamandemen pada tanggal 29 November 2005. Amandemen ini merubah ketentuan periode pengelolaan menjadi 29 tahun, serta merubah ketentuan luas minimal bangunan menjadi 21.000 meter persegi atau minimal senilai Rp80.000.000.000.

k. Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan Pertagas

Pada tanggal 10 November 2017, Perusahaan dan Pertagas mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan Pertagas akan melaksanakan kerja sama pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan bersama pipa transmisi gas bumi beserta fasilitasnya dari Duri ke Dumai dengan pembagian komposisi partisipasi sebesar 40% untuk Perusahaan dan 60% untuk Pertagas. Nilai anggaran proyek adalah sebesar USD52.276.749. Perjanjian ini berlaku selama 20 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(continued)*

j. Joint Operation Agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek") (continued)

Winatek is obliged to give initial compensation amounted to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of building compensation with an area of 12,250 square meters.

This agreement has been amended two times, and lastly amended on November 29, 2005. Those amendements changed the provision of operational period to become 29 years, and changed the provision of minimum wide of building area to become 21,000 meter square or with minimum value of Rp80,000,000,000.

k. Joint Operation Agreement with Pertagas

On November 10, 2017, the Company entered into a joint operation agreement with Pertagas. In this agreement, the Company and Pertagas will develop, operate and maintain natural gas transmission pipeline as well as the facilities from Duri to Dumai with composition of participation of 40% for the Company and 60% for Pertagas. The value of the project budget is USD52,276,749. This agreement is valid for 20 years, from the agreement date signed.

39. IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Gugatan dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd kepada Transgasindo

Pada tanggal 19 Mei 2014, Transgasindo menerima *Notice of Arbitration* dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd. (Penggugat) di mana pihak penggugat mengajukan tuntutan terkait dengan tarif transportasi gas ke Singapura dan pemberlakuan *Access Arrangement* untuk segmen Pipa Grissik-Singapura dengan nilai total tuntutan sekitar USD108 juta atas ketidaksepahaman yang timbul dari dan sehubungan dengan Perjanjian Transportasi Gas.

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Claim from ConocoPhillips (Grissik) Ltd and Petrochina International Jabung Ltd to Transgasindo

On May 19, 2014, Transgasindo received a Notice of Arbitration from ConocoPhillips (Grissik) Ltd and Petrochina International Jabung Ltd. (the "Claimants") wherein the Claimants submit a claim in relation with gas transportation tariff to Singapore and the Access Arrangement implementation for the Grissik-Singapore Gas Pipeline with the total amount of the claim approximately amounted to USD108 million for dispute arising out of and in connection with the Gas Transportation Agreement.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

39. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Gugatan dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd kepada Transgasindo (lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2014, Penggugat telah memasukan *Statement of Claim* dengan nilai tuntutan sebesar USD165,7 juta. Selanjutnya dalam *Claimant's Reply Memorial* nilai gugatan mengalami perubahan menjadi maksimal USD131,4 juta.

Transgasindo telah memasukkan *Statement of Defense* pada tanggal 23 April 2015. Pada tanggal 10 Juli 2015, Penggugat telah memasukan *Claimant's Reply Memorial* dan Transgasindo berencana memasukkan *Statement of Rejoinder* pada tanggal 11 September 2015 dan *Hearing* sudah dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 23 Oktober 2015.

Berdasarkan *Final Award* tertanggal 8 Februari 2016, Transgasindo diwajibkan untuk membayar sejumlah:

- USD33.300.000 sebagai kerugian atas kenaikan tarif antara tanggal 11 Agustus 2010 sampai 30 September 2015 ditambah bunga majemuk sebesar 3,25% per tahun sejak tanggal tagihan dibayarkan sampai dengan tanggal putusan arbitrase. Apabila setelah putusan ini Transgasindo tidak langsung membayar, maka akan dikenakan bunga majemuk sebesar 8% per tahun sampai pembayaran dilakukan.

- USD41.000.000 sebagai kerugian masa depan terkait dengan kenaikan tarif yang dibayar sejak tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan berakhirnya kontrak. Apabila setelah putusan ini Transgasindo tidak langsung membayar, maka akan dikenakan bunga majemuk sebesar 8% per tahun sampai dengan pembayaran dilakukan.

- USD2.666.407 sebagai biaya arbitrase penggugat

Pada tanggal 29 Maret 2017 dan 21 Juni 2017, Transgasindo telah melakukan pembayaran atas seluruh gugatan, termasuk denda yang timbul, masing-masing sebesar USD41.365.112 dan USD45.570.793. Pembayaran tersebut telah diakui Transgasindo sebagai beban pada laporan laba rugi sebesar USD5.187.139 pada periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan USD10.405.171 pada periode yang berakhir 31 Desember 2016. Sisa nilai pembayaran setelah dikurangi beban pada laporan laba rugi diakui sebagai aset lain-lain karena berkaitan dengan denda atas perbedaan tarif jasa transportasi gas setelah tanggal 31 Desember 2017 sampai dengan akhir masa kontrak.

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Claim from ConocoPhillips (Grissik) Ltd and Petrochina International Jabung Ltd to Transgasindo (continued)

On December 8, 2014, the Claimants has submitted the Statement of Claim with the total amount of claim amounting to USD165.7 million. Furthermore "Claimant's Reply Memorial" the total claim has been changed to be maximum amounted to USD131.4 million.

Transgasindo has submitted "Statement of Defense" on April 23, 2015. On July 10, 2015, Claimants have submitted the "Claimant's Reply Memorial" and Transgasindo has submitted the Statement of Rejoinder on September 11, 2015 and the Hearing has been conducted on October 19 to 23, 2015.

Based on The Final Award dated February 8, 2016, Transgasindo is obliged to pay an amount of :

- *USD33,300,000 as claimants damages in respect of the increased tariff paid between August 11, 2010 and September 30, 2015 plus 3.25% compound interest with per year, from the date such invoices were paid until the date of this Award. If after this decision Transgasindo did not promptly pay, therefore a rate of 8% compound interest per year shall be applied until such amount is paid.*

- *USD41,000,000 as a future losses in respect of the increased tariff to be paid between October 1, 2015 until the end date of the GTA. If after this decision Transgasindo did not promptly pay, therefore a rate of 8% compound interest per year shall be applied until such amount are paid.*

- *USD2,666,407 as the claimants' cost of the arbitration*

On March 29, 2017 and June 21, 2017, Transgasindo has paid the amount claimed, including penalty amounting to USD41,365,112 and USD45,570,793. Those payments have been recognised by Transgasindo as expenses in statement of profit or loss amounting to USD5,187,139 for the period ended December 31, 2017 and USD10,405,171 for year ended December 31, 2016. The remaining payment after deducted by expense recognised in profit ot loss, is recognised as other assets, since it is related to penalty due to tariff difference for gas transportation service start from December 31, 2017 until the end of the contract period.

39. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Deklarasi keadaan kahar dalam Perjanjian pengangkutan Gas Kepodang – Tambak Lorok oleh PC Muriah Ltd.

Pada tanggal 8 Juni 2017, KJG menerima surat dari PC Muriah Ltd yang memberikan notifikasi perihal adanya keadaan kahar akibat adanya penurunan permanen cadangan gas di Lapangan Kepodang. KJG telah menanggapi surat tersebut melalui surat tertanggal 13 Juni 2017. KJG menolak keadaan kahar tersebut karena berdasarkan ketentuan *Gas Transportation Agreement,* keadaan kahar tersebut harus ditetapkan oleh konsultan independen dan selanjutnya diperiksa dan disetujui oleh SKK Migas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, belum ada hasil akhir dari laporan konsultan independen terkait pemeriksaan keadaan kahar tersebut.

c. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 58 tahun 2017 ("Permen ESDM 58")

Grup terekspos pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 58 tahun 2017 ("Permen ESDM 58") yang ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2017 tentang Harga Jual Gas Bumi melalui Pipa Pada Kegiatan Usaha Hilir Migas. Pengaturan mengenai harga jual gas bumi hilir dalam Permen ESDM 58 ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri dan menjamin kepastian harga jual gas bumi hilir.

Permen ESDM 58 mengatur harga jual untuk penyediaan tenaga listrik dan industri dengan mempertimbangkan harga gas bumi, biaya infrastruktur, dan biaya niaga. Permen ESDM 58 ini berlaku sejak tanggal 29 Desember 2017. Sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih dalam proses penyusunan harga jual gas bumi sesuai dengan Permen ESDM 58.

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

b. Force majure on Transportation Gas Agreement Kepodang – Tambak Lorok declaration by PC Muriah Ltd.

On June 8, 2017, KJG received a letter from PC Muriah Ltd regarding notification of force majure that resulted from permanent depletion on gas reserve at Kepodang Field. KJG has responded the letter through letter dated June 13, 2017. KJG disagrees with the force majure since based on the Gas Transportation Agreement, force majure should be determined by independent consultant and then should be examined and approved by SKK Migas. Until the issuance date of these financial statements, there are no final result from the independent consultant's report regarding the force majeur.

c. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 58 years 2017 ("MoEMR 58")

Group are exposed to Ministry of Energy and Mineral Resources regulation No. 58 year 2017 ("MoEMR 58") which was ratified on December 27, 2017 regarding Sales Price of Natural Gas through Pipes on Downstream Oil and Gas Business Activities. This downstream natural gas sales price regulation in MoEMR 58 aims to improve natural gas utilization for domestic needs and to guarantee downstream natural gas sales price.

MoEMR 58 regulates sales price for power sector and industries with consideration of natural gas price, infrastructure cost, and commercial cost. This MoEMR 58 become effective from 29 December 2017. Until the issuance date of these consolidated financial statements, the Group are still in progress to formulate the natural gas sales price in accordance with MoEMR 58.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan utang derivatif. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup dan lindung nilai dari risiko fluktuasi nilai tukar. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Bisnis Grup mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Grup dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Grup.

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing-masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Grup.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loan, trade and other payables, accrued liabilities, long-term loans and derivative payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group and to hedge the risk of the foreign exchange rate fluctuation. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents and trade receivables, which arised directly from their operations.

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The Directors provide written policies for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, liquidity risk use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments. The Group identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written policies approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Group.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Grup mempertimbangkan "*Probability of Default*" ("PD'') pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("*Loss Given Default*") ("LGD''). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Grup atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

RISK MANAGEMENT *(continued)*

Risk management is carried out by Risk Management Committee under policies approved by the Board of Directors. The Group identifies, evaluates and economically hedges financial risks. The Board provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks, which includes credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from the sale of gas to customers.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivable, the Group considers the "Probability of Default" ("PD") by the customers on its payment obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default") ("LGD"). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

LGD represents the Group's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Grup menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Kebijakan umum Grup untuk meminimalisasi risiko kredit yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

- Meminta jaminan dalam bentuk (kas atau *standby* L/C senilai dua bulan pemakaian gas);
- Memilih pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik; dan
- Menerima pelanggan baru dan penjualan disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan delegasi kekuasaan Grup.

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk (continued)

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Group implements a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The Group's general policies to minimise the potential credit risk which may arise are as follows

- *Taking of deposits in form of (cash or standby L/C that equivalent to two months' gas usage);*
- *Selecting customers with a strong financial condition and good reputation; and*
- *Acceptance of new customers and sales being approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.*

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated statement of financial position are as follows:

	Ekposur Maksimum/ *Maximum exposure*		
	2017	**2016**	
Piutang usaha	548,769,690	543,806,803	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	161,722,973	234,041,757	*Other receivables*
Piutang lain-lain jangka panjang	255,863,229	228,013,045	*Other long-term receivables*
	966,355,892	1,005,861,605	

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/152 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas dan investasi jangka pendek, risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 7, 8 dan 12.

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held (continued)

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalent and short-term investment, the Company's and subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 7, 8 and 12.

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts (taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total/ *Total***	
Piutang usaha				***Trade receivables***
Distribusi	157,348,159	92,360,542	249,708,701	*Distribution*
Transmisi	1,896,181	-	1,896,181	*Transmission*
Minyak dan gas	86,230,233	-	86,230,233	*Oil and gas*
Operasi lainnya	242,083,380	5,971,115	248,054,495	*Other operations*
Total	**487,557,953**	**98,331,657**	**585,889,610**	***Total***
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(37,119,920)	(37,119,920)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**487,557,953**	**61,211,737**	**548,769,690**	***Net***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan (lanjutan)

Entitas anak mempunyai konsentrasi risiko kredit atas seluruh penjualan minyak dan gas bumi kepada pembeli tunggal. Penjualan minyak pada umumnya dijual berdasarkan kontrak jangka pendek dan tidak membutuhkan jaminan dari pembeli yang mencerminkan kurang lebih sebesar 62% dari jumlah piutang minyak dan gas bumi. Gas alam dijual berdasarkan perjanjian penjualan gas antara PSC Pangkah kepada pembeli tunggal, dimana mencerminkan kurang lebih 33% dari jumlah piutang minyak dan gas. LPG dijual berdasarkan perjanjian jual beli LPG antara Pangkah PSC kepada pembeli tunggal, yang mencerminkan kurang lebih sebesar 5% dari piutang minyak dan gas.

(v) Kualitas kredit aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held (continued)

The subsidiary is subject to concentration of credit risk as all of their crude oil and gas sales are to single counter party. Crude oil sales are generally sold under short-term contracts and generally do not require collateral from the counter party, which represents approximately 62% of total oil and gas trade receivables. Natural gas sales are sold under Gas Sales Agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 33% of oil and gas trade receivable. LPG sales are sold under LPG sales and purchase agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 5% of oil and gas trade receivable.

(v) Financial assets credit quality

The credit quality of financial assets can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	2017	2016	
Piutang usaha			***Trade receivables***
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with external credit rating (Pefindo)*
AAA	396,363,204	412,249,457	*AAA*
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	152,406,486	131,557,346	*Counterparties without external credit rating*
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	548,769,690	543,806,803	*Total unimpaired trade receivables*

Piutang usaha dengan pihak yang tidak memiliki tingkat kredit eksternal yang berkaitan dengan distribusi gas sejumlah USD152 juta dijaminkan dengan garansi bank yang memiliki reputasi kredit yang baik. Piutang usaha lainnya terdiri dari perusahaan yang tidak memiliki risiko gagal bayar.

Trade receivables from entities that do not have any external credit rating related to gas distribution with the amount of USD152 million have been guaranteed by bank guarantees that have a good credit rating. Other trade receivables consist of companies that do not have default payment.

Piutang usaha dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal berkaitan dengan penjualan domestik kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang memiliki risiko gagal bayar yang rendah.

Trade receivables with counterparties which do not have external credit ratings are related to domesic sales to related parties and third parties which have low default risk.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(v) Financial assets credit quality (continued)

	2017	2016	
Kas pada bank			***Cash in banks***
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with external credit rating (Pefindo)*
AAA	638,956,987	877,277,018	*AAA*
AA+	999,479	753,751	*AA+*
	639,956,466	878,030,769	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch)			*Counterparties with external credit rating (Fitch)*
AA-	2,939,465	3,367,425	*AAA*
A+	8,033,737	24,904,466	*A+*
A	29,407,410	46,012,262	*A*
A-	836,576	-	*A-*
	41,217,188	74,284,153	
Jumlah kas pada bank	**681,173,654**	**952,314,922**	***Total cash in banks***
Deposito jangka pendek			***Short-term time deposits***
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with external credit rating (Pefindo)*
AAA	344,676,557	349,398,348	*AAA*
AA	-	2,253,358	*AA*
	344,676,557	351,651,706	
Tidak memiliki peringkat kredit eksternal	221,435	-	*No external rating*
Jumlah deposito jangka pendek	**344,897,992**	**351,651,706**	***Total short term time deposits***
Investasi jangka pendek (Moody's)			***Short-term investments (Moody's)***
Baa3	63,487,516	62,050,591	*Baa3*
	63,487,516	62,050,591	
Investasi jangka pendek (Pefindo)			***Short-term investments (Pefindo)***
AAA	5,305,839	3,688,058	*AAA*
AA+	-	1,459,169	*AA+*
A-	-	-	*A-*
BBB+	1,869,741	1,634,953	*BBB+*
	7,175,580	6,782,180	
Jumlah investasi jangka pendek	**70,663,096**	**68,832,771**	***Total short-term investments***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/155 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para *lender*/kreditur.

(i) Risiko tingkat bunga

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat bunga.

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Market risk

The Group is exsposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's short-term and long-term debt is charged with floating interest rates. Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

(i) Interest rate risk

The Group takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The tables below summarise the Group's fair value exposure to interest rate risks.

	2017			
	Bunga mengambang/*Floating interest*			
	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *Over 1 months up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *Over 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	3,987,687	-	*Short-term portion of long-term bank loans*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	36,008,069	*Long-term loans - net of current maturities*
Total	-	3,987,687	36,008,069	*Total*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/156 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

	2016			
	Bunga mengambang/*Floating interest*			
	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *Over 1 months up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *Over 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	
Pinjaman bank jangka pendek	-	100,000,000	-	*Short-term bank loan*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11,265,605	141,304,398	-	*Short-term portion of long-term bank loans*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	953,480,749	*Long-term loans - net of current maturities*
Total	11,265,605	241,304,398	953,480,749	*Total*

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika tingkat suku bunga pinjaman bank dengan suku bunga mengambang meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD562.209, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya dan pendapatan bunga atas pinjaman dan kas pada bank dengan tingkat bunga mengambang.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of December 31, 2017, had the interest rate of the bank loans with floating interest rate been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been USD562,209 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense and income on loans and cash in bank with floating interest rates.

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Dolar AS sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Rupiah dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Grup didominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Dolar AS terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Grup.

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of US Dollar as reporting currency against foreign currencies, especially Rupiah and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Group are denominated in foreign currencies, therefore, weakening of US Dollar will influence revenue and financial performance of the Group.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Grup terutama berasal dari Rupiah Indonesia dan Yen Jepang yang didenominasi dari piutang usaha, utang usaha dan pinjaman jangka panjang.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap*. Kontrak ini tidak dicatat sebagai transaksi lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 disajikan pada Catatan 42.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang dimiliki Grup didenominasikan dalam Rupiah Indonesia, Yen Jepang, dan Dolar Singapura. Deviasi pergerakan kurs untuk mata uang tersebut adalah masing-masing sebesar 1%, 4% dan 2%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing meningkat sebesar deviasi yang telah disebutkan diatas dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat/(beban) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar USD11.221.797 (31 Desember 2016: USD13.220.370), terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing.

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from Indonesian Rupiah and Japanese Yen which denominated from trade receivables, trade payables and long term loans.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is not accounted as as a hedge transaction, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2017 were presented in the Note 42.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of December 31, 2017, monetary assets and liabilities held by the Group are denominated in Indonesian Rupiah, Japanese Yen, and Singapore Dollar. The deviation for such currencies are 1%, 4%, and 2%, respectively.

As of December 31, 2017, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies appreciated by the deviation aforementioned with all other variables held constant, profit before tax benefit/(expense) for the year ended would have been USD11,221,797 (December 31, 2016: USD13,220,370) higher, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/158 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing menurun sebesar deviasi yang telah disebutkan diatas dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat/(beban) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar USD12.147.911 (31 Desember 2016: USD14.487.091), terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing.

Grup mempunyai investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya sangat terpengaruh dengan risiko harga pasar. Grup mengelola risiko ini dengan mendiversifikasikan ke beberapa investasi. Dewan Direksi melakukan reviu dan menyetujui setiap keputusan investasi jangka pendek.

(iii) Risiko harga

Risiko harga terhadap pendapatan Grup dinilai tidak material karena seluruh pendapatan Grup dari penjualan gas, penjualan minyak bumi, jasa sewa fiber optik, dan jasa konstruksi dilakukan oleh Grup dengan harga final berdasarkan kontrak yang telah disepakati dengan pelanggan.

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of December 31, 2017, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies depreciated by the deviation aforementioned with all other variables held constant, profit before tax benefit/(expense) for the year ended would have been USD12,147,911 (December 31, 2016: USD14,487,091) lower, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies.

The Group has investment in bonds which the fair value of these investments are affected by the market price risk. The Group manages this risk through diversification the investments. Board of Directors reviews and approves all short-term investments decision.

(iii) Price risk

Price risk related to the Group's revenue is considered immaterial since all of the Group's revenue from sales of gas, sales of crude oil, fiber optic rental and construction services are done with a final price based on agreements that have been agreed with the customers.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/159 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. Group evaluate and monitor cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from settlement of trade receivables from the customer with one month credit term.

	2017				
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ *On demand within 1 year*	**Dalam waktu 1 tahun sampai sampai dengan 5 tahun/*Within 1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 Year***	**Total/ *Total***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	95,181,079	-	-	95,181,079	*Trade payables*
Utang lain-lain	73,044,615	-	-	73,044,615	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	192,011,051	-	-	192,011,051	*Accrued liabilities*
Pinjaman jangka panjang	29,854,631	154,650,119	308,729,339	493,234,089	*Long-term loans*
Utang obligasi	97,000,000	457,439,688	2,038,029,899	2,592,469,587	*Bonds payable*
Utang derivatif	-	5,083,381	-	5,083,381	*Derivative payable*
Total	**487,091,376**	**617,173,188**	**2,346,759,238**	**3,451,023,802**	***Total***

	2016				
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ *On demand within 1 year*	**Dalam waktu 1 tahun sampai sampai dengan 5 tahun/*Within 1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 Year***	**Total/ *Total***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	111,759,747	-	-	111,759,747	*Trade payables*
Utang lain-lain	107,408,420	-	-	107,408,420	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	231,197,395	-	-	231,197,395	*Accrued liabilities*
Pinjaman bank jangka pendek	102,622,980	-	-	102,622,980	*Short-term bank loan*
Pinjaman jangka panjang	192,980,272	1,135,351,175	317,938,757	1,646,270,204	*Long-term loans*
Utang obligasi	69,187,506	346,129,688	1,445,132,813	1,860,450,007	*Bonds payable*
Utang derivatif	-	8,828,746	-	8,828,746	*Derivative payable*
Total	**815,156,320**	**1,490,309,609**	**1,763,071,570**	**4,068,537,499**	***Total***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/160 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Manajemen modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimilasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio*. Tujuan Grup adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,33 pada tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio* adalah sebagai berikut:

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

d. Capital management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group have complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio and debt service ratio. The Group's objectives are to maintain their debt to equity ratio at a maximum of 2.33 as of December 31, 2017.

As of December 31, 2017, and December 31, 2016, the Group's debt to equity ratio and debt service ratio accounts are as follows:

	2017	2016	
Pinjaman bank jangka pendek	-	100,000,000	*Short-term bank loan*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22,857,361	170,987,760	*Short-term portion of long-term bakn loans*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	413,732,667	1,296,315,710	*Long-term loans - net of current maturities*
Utang obligasi	1,955,926,183	1,335,343,701	*Bond payables*
Total utang	2,392,516,211	2,902,647,171	***Total debt***
Total ekuitas	3,186,912,879	3,170,193,334	***Total equity***
Rasio utang terhadap ekuitas	0.75	0.91	***Debt to equity ratio***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

41. INSTRUMEN KEUANGAN / *41. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2017 dan 2016:

The tables sets forth the carrying values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial position as of December 31, 2017 and 2016:

	Total/ *Total*	Pinjaman dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale financial assets*	Aset dan liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar melalui laba-rugi/*Fair value through profit or loss financial assets or liabilities*	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial assets and liabilities*
2017					
Aset keuangan/*Financial assets*					
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	1,026,328,911	1,026,328,911	-	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ *Restricted cash*	29,752,000	29,752,000	-	-	-
Investasi jangka pendek/- *Short-term investments*	70,663,096	-	70,663,096	-	-
Piutang usaha/*Trade receivables*	548,769,690	548,769,690			
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	189,639,392	189,639,392	-	-	-
Piutang lain-lain jangka panjang/ *Other long-term receivables*	227,946,810	227,946,810	-	-	-
Total aset keuangan/ *Total financial assets*	2,093,099,899	2,022,436,803	70,663,096	-	-
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	95,181,079	-	-	-	95,181,079
Utang lain-lain/*Other payables*	73,044,615	-	-	-	73,044,615
Liabilitas yang masih harus dibayar/- *Accrued liabilities*	192,011,051	-	-	-	192,011,051
Utang derivatif/*Derivative payable*	5,083,381	-	-	5,083,381	-
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang/ *Current portion of long-term bank borrowings*	22,857,361	-	-	-	22,857,361
Pinjaman bank jangka panjang/ *Long-term bank borrowings*	413,732,667	-	-	-	413,732,667
Utang obligasi/*Bonds payable*	1,955,926,183	-	-	-	1,955,926,183
Total liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	2,757,836,337	-	-	5,083,381	2,752,752,956

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/162 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / ***41. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

	Total/ *Total*	Pinjaman dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale financial assets*	Aset dan liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar melalui laba-rugi/*Fair value through profit or loss financial assets or liabilities*	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial assets and liabilities*
2016					
Aset keuangan/*Financial assets*					
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	1,304,043,250	1,304,043,250	-	-	-
Investasi jangka pendek/- *Short-term investments*	68,832,771	-	68,832,771	-	-
Piutang usaha/*Trade receivables*	543,806,803	543,806,803	-	-	-
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	234,041,757	234,041,757	-	-	-
Piutang lain-lain jangka panjang/ *Other long-term receivables*	228,013,045	228,013,045	-	-	-
Total aset keuangan/ *Total financial assets*	2,378,737,626	2,309,904,855	68,832,771	-	-
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	111,759,747	-	-	-	111,759,747
Utang lain-lain/*Other payables*	107,408,420	-	-	-	107,408,420
Liabilitas yang masih harus dibayar/ *Accrued liabilities*	231,197,395	-	-	-	231,197,395
Utang derivatif/*Derivative payable*	8,828,746	-	-	8,828,746	-
Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank borrowings*	100,000,000	-	-	-	100,000,000
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang/ *Current portion of long-term bank borrowings*	170,987,760	-	-	-	170,987,760
Pinjaman bank jangka panjang/ *Long-term bank borrowings*	1,296,315,710	-	-	-	1,296,315,710
Utang obligasi/*Bonds payable*	1,335,343,701	-	-	-	1,335,343,701
Total liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	3,361,841,479	-	-	8,828,746	3,353,012,733

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

   Nilai tercatat seluruh aset keuangan di atas telah mendekati nilai wajar aset keuangan tersebut.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables.

   All of the above financial assets carrying value approximate the fair value of the financial assets.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

2. Investasi jangka pendek

   Aset keuangan di atas diukur pada harga kuotasian yang dipublikasikan dalam pasar aktif.

3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

4. Piutang lain-lain jangka panjang, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

5. Utang derivatif

   Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

6. Hirarki nilai wajar

   Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

   Grup menganalisa aset keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:
   - Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
   - Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
   - Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

***41. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

2. Short-term investment

   The above financial assets are measured at published quoted market price in active market.

3. Trade payables, other payables and accrued liabilities.

   All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

4. Other long-term receivables, short-term bank loans and long-term loans.

   All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

5. Derivative payable

   Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with inputs that are not based on observable market data.

6. Fair value hierarchy

   Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

   The Group analyses its financial assets which are measured at fair value. The different levels of valuation methods have been defined as follow:
   - *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
   - *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
   - *Inputs for the assets or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable input) (Level 3).*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/164 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

6. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*inputs*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu inputs tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

***41. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

6. Fair value hierarchy (continued)

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models. If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/165 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

6. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

***41. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

6. Fair value hierarchy (continued)

The Company's fair value hierarchy as of December 31, 2017 is as follows:

	2017			
	Total/*Total*	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/*Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)*	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung (Tingkat 2)/ *Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)*	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*
Aset keuangan lancar/*Current financial asset*				
Investasi jangka pendek/*Short-term investments*	70,663,096	70,663,096	-	-
Total/*Total*	70,663,096	70,663,096	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang/ *Non-current financial liability*				
Utang derivatif/*Derivative payable*	5,083,381	-	-	5,083,381
Total/*Total*	5,083,381	-	-	5,083,381

	2016			
	Total/*Total*	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/*Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)*	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung (Tingkat 2)/ *Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)*	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*
Aset keuangan lancar/*Current financial asset*				
Investasi jangka pendek/*Short-term investments*	68,832,771	68,832,771	-	-
Total/*Total*	68,832,771	68,832,771	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang/ *Non-current financial liability*				
Utang derivatif/*Derivative payable*	8,828,746	-	-	8,828,746
Total/*Total*	8,828,746	-	-	8,828,746

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/166 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2017		2016		
Aset dalam Rupiah					*Assets in Rupiah*
Kas dan setara kas	Rp	1,528,342,577,628	Rp	1,630,289,558,173	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	Rp	95,000,000,000	Rp	95,000,000,000	*Short-term investment*
Piutang usaha - neto	Rp	830,518,195,392	Rp	736,350,895,294	*Trade receivables-net*
Piutang lain-lain - neto	Rp	763,661,734,688	Rp	2,577,330,020,572	*Other receivables-net*
Taksiran tagihan pajak	Rp	1,040,212,730,400	Rp	181,809,260,872	*Estimated claim for tax refund*
Sub total	Rp	4,257,735,238,108	Rp	5,220,779,734,911	*Sub-total*
Aset dalam Yen Jepang					*Assets in Japanese Yen*
Kas dan setara kas	JPY	370,788,092	JPY	442,552,131	*Cash and cash equivalents*
Sub total	JPY	370,788,092	JPY	442,552,131	*Sub-total*
Aset dalam Dolar Singapura					*Assets in Singapore Dollar*
Kas dan setara kas	SGD	199,538	SGD	1,091,236	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain - neto	SGD	3,955	SGD	5,527	*Other receivables-net*
Sub total	SGD	203,493	SGD	1,096,763	*Sub-total*
Ekuivalen Dolar AS	**USD**	**643,642,793**	**USD**	**393,125,619**	***US Dollar equivalents***
Liabilitas dalam Rupiah					*Liabilities in Rupiah*
Utang lain-lain	Rp	486,612,619,976	Rp	555,154,333,474	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp	398,062,256,717	Rp	689,635,567,655	*Short-term employee's benefits liabilities*
Liabilitas yang masih harus dibayar	Rp	775,006,820,926	Rp	1,069,741,541,335	*Accrued liabilities*
Utang pajak	Rp	280,978,275,628	Rp	486,925,897,862	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp	1,463,031,476,616	Rp	1,267,965,007,356	*Long-term employee's benefits liabilities*
Sub total	Rp	3,403,691,449,863	Rp	4,069,422,347,682	*Sub-total*
Liabilitas dalam Yen Jepang					*Liabilities in Japanese Yen*
Liabilitas yang masih harus dibayar	JPY	145,893,596	JPY	151,614,914	*Accrued liabilities*
Pinjaman jangka panjang	JPY	42,164,627,000	JPY	42,164,627,000	*Long-term loans*
Sub total	JPY	42,310,520,596	JPY	42,316,241,914	*Sub-total*
Ekuivalen Dolar AS	**USD**	**37,795,541,805**	**USD**	**666,103,225**	***US Dollar equivalents***

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar AS juga dijual dalam Dolar AS, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Most purchases of gas in US Dollar are also sold in US Dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2017 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset moneter neto akan turun sekitar USD20.750.340.

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at December 31, 2017 are translated using the exchange rate as at the date of the consolidated statement of financial position, the total net monetary assets will decrease by approximately USD20,750,340.

43. INFORMASI SEGMEN USAHA

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki empat segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

1. Segmen distribusi gas

   Segmen distribusi gas melakukan kegiatan usaha utama Perusahaan dalam mendistribusikan gas yang dibeli dari supplier gas dan menyalurkannya kepada pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

2. Segmen transmisi gas

   Segmen transmisi gas melakukan kegiatan usaha dalam menyalurkan gas untuk pelanggan industri.

3. Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas

   Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas melakukan kegiatan usaha dalam eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi.

4. Segmen operasi lainnya

   Segmen operasional lainnya terkait dengan pengolahan *liquefied natural gas*, jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan serta pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan.

   Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba segmen dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian .

43. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organised into business units based on their products and services and has four reportable operating segments as follows:

1. *Gas distribution segment*

   Gas distribution segment is mainly involved in gas distribution purchased from gas suppliers and then supplies to the industrial, commercial and household customers.

2. *Gas transmission segment*

   Gas transmission segment mainly involved in gas transmission for customers.

3. *Exploration and production of oil and gas*

   Exploration and production of oil and gas segment mainly involved in exploration, exploitation and business development in oil and gas.

4. *Other operations segment*

   Other operations segment provides processing of liquefied natural gas, fiber optic rental for network services and constructions and maintenance services to the customers and management and leasing buildings and equipment.

   Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on segment income and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/168 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup.

43. SEGMENT INFORMATION (continued)

The following table represent revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments.

	2017					
	Distribusi/ *Distribution*	*Transmisi/ Transmission*	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ *Exploration and production of oil and gas*	Operasi lainnya/ *Other operation*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
PENDAPATAN NETO						***NET REVENUES***
Pendapatan	2,495,067,977	2,499,861	472,857,674	381,864,010	3,352,289,522	*Revenues*
Eliminasi penjualan	(185,902,086)	-	-	(196,795,625)	(382,697,711)	*Revenues elimination*
Pendapatan neto	2,309,165,891	2,499,861	472,857,674	185,068,385	2,969,591,811	*Net revenues*
Beban segmen						***Segment expenses***
Beban pokok pendapatan	1,731,767,041	-	443,770,219	104,750,951	2,280,288,211	*Cost of revenues*
Eliminasi beban pokok pendapatan	(100,982,779)	-	-	(6,945,425)	(107,928,204)	*Cost of revenues elimination*
Biaya gaji upah dan tunjangan	16,117,960	1,846,779	2,398,017	14,800,305	35,163,061	*Salaries and employees' benefits*
Biaya pemeliharaan	46,763,513	28,953,527	237,587	13,571,756	89,526,383	*Repairs and maintenance*
Eliminasi biaya pemeliharaan	(55,362,848)	(13,840,712)	-	-	(69,203,560)	*Expenses elimination*
Biaya penyusutan	117,193,320	50,329,080	-	2,043,070	169,565,470	*Depreciation*
Lain-lain	10,583,477	17,391,452	8,135,972	154,659,017	190,769,918	*Others*
Eliminasi biaya lain-lain	(3,094,586)	(14,443,690)	-	(45,617,312)	(63,155,588)	*Other expenses elimination*
Jumlah beban segmen	1,762,985,098	70,236,436	454,541,795	237,262,362	2,525,025,691	*Total segment expenses*
Laba segmen	546,180,793	(67,736,575)	18,315,879	(52,193,977)	444,566,120	***Segment profit***
Beban Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasi					(86,954,041)	*Unallocated expenses of the Company and subsidiaries*
Pendapatan lain-lain					36,872,991	*Others income*
Beban lain-lain					(24,463,130)	*Others expense*
Penurunan nilai properti minyak dan gas					6,994,544	*Impairment losses of oil and gas properties*
Laba operasi					377,016,484	***Operating income***
INFORMASI LAINNYA						***OTHER INFORMATION***
Aset segmen	925,888,835	489,811,960	2,619,937,631	814,943,003	4,850,581,429	*Segment assets*
Aset Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan					1,584,957,921	*Unallocated assets of the Company and subsidiaries*
Eliminasi aset					(142,410,359)	*Assets elimination*
Total aset yang dikonsolidasikan					6,293,128,991	***Total consolidated assets***
Liabilitas segmen	8,908,565`	189	213,207,221	81,234,136	303,350,111	*Segment Liabilities*
Liabilitas Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan					2,802,865,999	*Unallocated liabilities of the Company and subsidiaries*
Total liabilitas yang dikonsolidasikan					3,106,216,110	***Total consolidated liabilities***
Pengeluaran modal	**6,901,033**	**3,560**	**153,593,199**	**70,699,621**	**231,197,413**	***Capital expenditures***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/169 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *43. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2016					
	Distribusi/ *Distribution*	*Transmisi/ Transmission*	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ *Exploration and production of oil and gas*	Operasi lainnya/ *Other operation*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
PENDAPATAN NETO						***NET REVENUES***
Pendapatan	2,659,749,821	8,100,319	314,114,961	477,237,075	3,459,202,176	*Revenues*
Eliminasi penjualan	(120,305,035)	-	-	(404,118,431)	(524,423,466)	*Revenues elimination*
Pendapatan neto	2,539,444,786	8,100,319	314,114,961	73,118,644	(2,934,778,710)	*Net revenues*
Beban segmen						***Segment expenses***
Beban pokok pendapatan	1,882,123,453	-	302,703,854	205,180,524	2,390,007,831	*Cost of revenues*
Eliminasi beban pokok pendapatan	(329,009,782)	-	-	(13,159,278)	(342,169,060)	*Cost of revenues elimination*
Biaya gaji, upah dan tunjangan	24,462,178	1,908,605	2,061,004	16,093,708	44,525,495	*Salaries and employees' benefits*
Biaya pemeliharaan	46,854,694	28,299,112	96,486	1,608,347	76,858,639	*Repairs and maintenance*
Eliminasi biaya pemeliharaan	(41,722,760)	(10,390,617)	-	-	(52,113,377)	*Expenses elimination*
Biaya penyusutan	50,503,301	64,674,286	8,770	4,131,796	119,318,153	*Depreciation*
Lain-lain	23,863,887	14,999,365	8,650,864	160,646,460	208,160,576	*Others*
Eliminasi biaya lain-lain	(1,291,926)	(12,429,447)	-	(51,577,086)	(65,298,459)	*Other expenses elimination*
Jumlah beban segmen	1,655,783,045	87,061,304	313,520,978	322,924,471	2,379,289,798	*Total segment expenses*
Laba segmen	883,661,741	(78,960,985)	593,983	(249,805,827)	555,488,912	***Segment profit***
Beban Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasi					(122,953,769)	*Unallocated expenses of the Company and subsidiaries*
Pendapatan lain-lain					62,126,336	*Others income*
Beban lain-lain					(13,217,928)	*Others expense*
Penurunan nilai properti minyak dan gas					(37,201,328)	*Impairment losses of oil and gas properties*
Laba operasi					444,242,223	***Operating income***
INFORMASI LAINNYA						***OTHER INFORMATION***
Aset segmen	675,813,672	548,821,961	2,669,652,979	930,283,350	4,824,571,962	*Segment assets*
Aset Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan					2,074,423,576	*Unallocated assets of the Company and subsidiaries*
Eliminasi aset					(64,842,570)	*Assets elimination*
Total aset yang dikonsolidasikan					6,834,152,968	***Total consolidated assets***
Liabilitas segmen	18,330,434	659,666	327,193,241	86,871,174	433,054,515	*Segment liabilities*
Liabilitas Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan					3,230,905,119	*Unallocated liabilities of the Company and subsidiaries*
Total liabilitas yang dikonsolidasikan					3,663,959,634	***Total consolidated liabilities***
Pengeluaran modal	**8,992,124**	**10,438,397**	**299,005,956**	**114,808,895**	**433,245,372**	***Capital expenditures***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/170 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

43. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated information based on business segment is as follows:

Uraian/*Descriptions*	Pendapatan neto/ *Net revenues*	Nilai tercatat aset segmen/ *Carrying value of segment assets*	Penambahan aset tetap dan properti minyak dan gas/*Additions to fixed assets and oil and gas Properties*
2017			
Perusahaan	2,367,356,503	1,337,903,819	65,211,994
PGASKOM	13,420,678	31,528,562	1,954,794
PGASSOL	20,142,782	99,362,963	1,377,452
SEI	472,857,674	2,619,017,151	153,593,199
GEI	39,842,972	77,796,976	5,883,069
PLI	-	394,510,099	286,958
PGN Property	55,971,202	289,541,379	2,889,947
Total/*Total*	**2,969,591,811**	**4,849,660,949**	**231,197,413**
2016			
Perusahaan	2,506,882,627	1,149,764,780	117,940,782
PGASKOM	9,866,587	27,033,017	4,962,199
PGASSOL	589,756	121,832,626	600,951
SEI	314,114,961	2,669,652,979	299,005,956
GEI	40,662,480	74,870,852	8,678,479
PLI		392,973,818	124,943
PGN Property	62,662,299	323,601,320	1,932,062
Total/*Total*	**2,934,778,710**	**4,759,729,392**	**433,245,372**

Informasi konsolidasi menurut lokasi geografis usaha adalah sebagai berikut:

Consolidated information based on business geographical segment is as follows:

	2017	2016	
Domestik	2,867,442,087	2,896,088,589	*Domestic*
Amerika Serikat	46,385,051	30,679,335	*United States of America*
Singapura	23,844,792	-	*Singapore*
Taiwan	22,005,958	3,450,733	*Taiwan*
Korea	9,913,923	4,560,053	*Korea*
Total	**2,969,591,811**	**2,934,778,710**	***Total***

44. TRANSAKSI NON KAS

44. NON-CASH TRANSACTION

	2017	2016	
Penambahan properti minyak dan gas melalui utang, provisi pembongkaran aset dan restorasi area dan liabilitas yang masih harus dibayar	11,030,310	21,824,732	*Addition of oil and gas properties through payable and abandonment and site restoration and accruals*
Perolehan aset tetap melalui utang	17,578,386	47,433,022	*Acquisition of fixed assets through payables*

45. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan setelah halaman ini adalah informasi keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (entitas induk saja) pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi Perusahaan pada entitas pengendalian bersama dan asosiasi berdasarkan metode biaya dan bukan metode ekuitas.

45. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information after this page represents financial information of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (parent entity only) as at and for the year December 31, 2017 and 2016, which present the Company's investements in subsidiaries under the cost method and investement in join venture and associates entities under the cost method, as opposed to the entity method.

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, except par value and share data)

	2017	2016	
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	645,637,453	911,802,125	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	70,663,096	68,832,771	*Short-term investments*
Piutang usaha	199,081,344	212,979,896	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	12,376,719	8,463,958	*Other receivables*
Pinjaman kepada entitas anak	72,917,567	72,917,567	*Loan provided to subsidiaries*
Piutang dari entitas anak	34,490,510	35,612,697	*Receivable from subsidiaries*
Persediaan	1,670,212	1,865,332	*Inventories*
Uang muka	25,562,099	77,279,897	*Advances*
Beban dibayar di muka	14,630,050	231,070	*Prepaid expenses*
Total aset lancar	1,077,029,050	1,389,985,313	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka, bagian tidak lancar	41,907,478	60,507,887	*Advances, non-current portion*
Pinjaman kepada entitas anak	864,749,685	864,749,685	*Loan provided to subsidiaries*
Pinjaman kepada entitas anak tidak langsung	155,313,701	206,000,000	*Loan provided to indirect subsidiary*
Penyertaan saham	1,663,785,699	1,646,281,893	*Investment in shares of stock*
Aset tetap	1,449,288,870	1,572,438,971	*Fixed assets*
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya	4,007,182	4,366,878	*Goodwill and other intangible assets*
Taksiran tagihan pajak	67,659,868	18,088,599	*Estimated claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan	21,817,579	22,660,387	*Deferred tax assets*
Lain-lain	3,908,483	4,471,736	*Others*
Total aset tidak lancar	4,272,438,545	4,399,566,036	*Total non-current assets*
TOTAL ASET	**5,349,467,595**	**5,789,551,349**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***SHORT-TERM LIABILITIES***
Utang usaha	91,823,080	109,209,882	*Trade payables*
Utang lain-lain	23,685,762	23,160,095	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	15,519,524	55,443,236	*Accrued liabilities*
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	22,857,361	170,987,760	*Short-term portion of long-term bank loans*
Utang pajak	13,942,341	9,624,559	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26,289,655	41,588,260	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang kepada entitas anak	129,078,385	52,484,673	*Payable to subsidiaries*
Total liabilitas jangka pendek	323,196,108	462,498,465	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***LONG-TERM LIABILITIES***
Utang derivatif	5,083,381	8,828,746	*Derivative payable*
Pinjaman bank jangka panjang	389,049,567	801,502,663	*Long-term bank loans*
Utang obligasi	1,337,012,236	1,335,343,701	*Bonds payables*
Liabilitas imbalan pascakerja	97,897,663	87,036,228	*Post-employment benefits obligation*
Pendapatan diterima di muka	2,576,025	2,776,712	*Unearned income*
Total liabilitas jangka panjang	1,831,618,872	2,235,488,050	*Total non-current liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**2,154,814,980**	**2,697,986,515**	***TOTAL LIABILITIES***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar, except par value and share data)

	2017	2016	
EKUITAS			***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Modal dasar – 70.000.000.000 dari saham yang terdiri 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B	344,018,831	344,018,831	*Share capital - par value of Rp100 per share Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares Issued and fully paid 24,241,508,196 shares of which consist of 1 Series A Dwiwarna and 24,241,508,195 Series B shares*
Saham treasuri	-	-	*Treasury stocks*
Modal disetor lainnya	284,339,313	284,339,313	*Other paid-in capital*
Saldo laba			*Retained earnings*
- Dicadangkan	2,427,854,335	2,576,863,352	*Appropriated*
- Tidak dicadangkan	148,563,145	(102,553,178)	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya	(10,123,009)	(11,103,484)	*Other components of equity*
TOTAL EKUITAS	**3,194,652,615**	**3,091,564,834**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**5,349,467,595**	**5,789,551,349**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar)

	2017	2016	
PENDAPATAN NETO	2,367,356,503	2,506,882,625	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1,612,334,020)	(1,739,452,795)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**755,022,483**	**767,429,830**	***GROSS PROFIT***
Beban distribusi dan transmisi	(381,997,804)	(245,450,470)	*Distribution and transmission expense*
Beban administrasi dan umum	(127,837,868)	(158,314,632)	*General and administrative expense*
Beban lain-lain	(6,939,396)	(6,630,951)	*Others expenses*
Pendapatan lain-lain	23,942,418	50,949,724	*Other income*
LABA OPERASI	**262,189,833**	**407,983,501**	***OPERATING INCOME***
Beban keuangan	(102,703,435)	(112,385,789)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	59,681,835	62,199,459	*Finance income*
(Rugi)/laba selisih kurs	(5,286,967)	(6,065,429)	*(Loss)/gain on foreign exchange*
(Rugi)/laba perubahan nilai wajar derivatif	(2,660,198)	(4,526,823)	*(Loss)/gain on change in fair value of derivatives*
Pendapatan dividen	80,446,589	83,604,196	*Dividend income*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**291,667,657**	**430,809,115**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			***INCOME TAX EXPENSE***
Kini	(51,172,452)	(79,525,475)	*Current*
Tangguhan	(1,667,975)	(3,800,408)	*Deferred*
Beban pajak penghasilan	(52,840,427)	(83,325,883)	*Income tax expenses*
LABA TAHUN BERJALAN	**238,827,230**	**347,483,232**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(1,677,898)	1,040,225	*Remeasurement of post-employment obligation*
Pajak penghasilan terkait	825,193	915,226	*Related income tax*
	(852,705)	1,955,451	
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi			***Items that will be reclassified to profit or loss***
Keuntungan/(kerugian) aktuaria	-	-	*Actuarial gain/(loss)*
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1,833,180	3,921,377	*Changes in fair value of available-for-sale financial assets*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	980,475	5,876,828	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**239,807,705**	**353,360,060**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar)

	Modal saham/ *Share capital*	Saham treasuri/ *Treasury stocks*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-in capital*	Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Changes in fair value of available-for-sale financial assets*	Keuntungan/ (kerugian) aktuaria/ *Actuarial gain/(loss)*	Total komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated retained earnings*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 1 Januari 2016	**344,018,831**	**(251,054)**	**284,339,313**	**(1,892,572)**	**(15,087,740)**	**(16,980,312)**	**2,343,765,419**	**(48,836,530)**	**2,906,055,667**	***Balance at January 1, 2016***
Penjualan saham treasuri	-	251,054	-	-	-	-	-		251,054	*Sale of treasury stocks*
Laba bersih untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	347,483,232	347,483,232	*Net income for the year*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	(168,101,947)	(168,101,947)	*Payment of dividends*
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	233,097,933	(233,097,933)		*General reserve*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	3,921,377	1,955,451	5,876,828	-	-	5,876,828	*Other comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2016	**344,018,831**	**-**	**284,339,313**	**2,028,805**	**(13,132,289)**	**(11,103,484)**	**2,576,863,352**	**(102,553,178)**	**3,091,564,834**	***Balance at December 31, 2016***
Penjualan saham treasuri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Sale of treasury stocks*
Laba bersih untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	238,827,230	238,827,230	*Net income for the year*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	(136,719,924)	(136,719,924)	*Payment of dividends*
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	167,604,497	(167,604,497)	-	*General reserve*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1,833,180	(852,705)	980,475	(316,613,514)	316,613,514	980,475	*Other comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2017	**344,018,831**	**-**	**284,339,313**	**3,861,985**	**(13,984,994)**	**(10,123,009)**	**2,427,854,335**	**148,563,145**	**3,194,652,615**	***Balance at December 31, 2017***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	2,382,377,242	2,520,128,717	*Receipts from customers*
Penerimaan dari penghasilan bunga	59,681,835	65,547,129	*Receipts from interest income*
Pembayaran kepada pemasok	(1,559,207,495)	(1,670,242,109)	*Payments to suppliers*
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(97,251,106)	(96,181,077)	*Payments for income taxes net of the receipts from claims for tax refund*
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(219,876,865)	(154,992,590)	*Payments for operating expenses and other operating activities*
Pembayaran beban keuangan	(102,703,435)	(109,647,797)	*Payments for finance cost*
Pembayaran kepada karyawan	(62,799,839)	(72,808,015)	*Payments to employees*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**400,220,337**	**481,804,258**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen dari anak perusahaan dan ventura bersama	80,446,589	83,604,196	*Dividends received from subsidiaries and joint ventures*
Penambahan penyertaan saham	-	(45,963,021)	*Additions of shares*
Penambahan aset tetap	(89,340,633)	(116,751,752)	*Additions to fixed assets*
Pelunasan pinjaman pemegang saham dari anak perusahaan	50,686,299	63,628,929	*Receipt of shareholder loan from subsidiaries*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**41,792,255**	**(15,481,648)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penjualan saham treasuri	-	251,054	*Sales of treasury stock*
Pembayaran utang derivatif	(6,405,563)	(7,028,827)	*Payments of derivative liabilities*
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(558,914,960)	(107,656,187)	*Payments of long-term loans*
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(136,719,924)	(166,655,254)	*Payments of dividend to owners of the parent entity*
Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	**(702,040,447)**	**(281,089,214)**	***Net cash (used in)/provided by financing activities***
Pengaruh perubahan kurs	(6,136,817)	(6,774,876)	*Foreign exchange impact*
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(266,164,672)**	**178,458,520**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**911,802,125**	**733,343,605**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**645,637,453**	**911,802,125**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

45. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2015) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

PSAK No. 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016, memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi.

45. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

a. Basis of preparation of the separate financial statements of the parent entity

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2015), "Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 (Revised 2015) regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

SFAS No. 4 (Revised 2015): Separate Financial Statements that effective since January 1, 2016, allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only as at and for the years ended December 31, 2017 and 2016.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries and associates.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

45. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

45. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

b. Penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi berikut:

b. Investments in shares of stock of subsidiaries and associates

As of December 31, 2017 and 2016, the parent entity has the following investments in shares of stock of subsidiaries, joint ventures and associates:.

Nama entitas/ *Entity name*	2017				
	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan 1 Jan 2017/ *Acquisition cost Jan 1, 2017*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Nilai tercatat 31 Des 2017/ *Carrying value Dec 31, 2017*
Entitas anak/*Subsidiaries*					
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	99.93%	17,527,222	-	(597,988)	16,929,234
PT PGAS Solution	99.91%	9,028,138	-	(27,851,427)	(18,823,289)
PT Saka Energi Indonesia	99.00%	1,062,972,507	-	-	1,062,972,507
PT Gagas Energi Indonesia	99.00%	3,790,464	17,503,805	-	21,294,269
PT PGN LNG Indonesia	99.98%	376,845,403	-	-	376,845,403
PT Permata Graha Nusantara	99.95%	36,090,511	-	-	36,090,511
Ventura bersama/*Joint ventures*					
PT Transportasi Gas Indonesia	59.87%	81,755,336	-	(25,539,469)	56,215,867
PT Nusantara Regas	40.00%	58,158,141	-	(26,457,704)	31,700,437
Entitas asosiasi/*Associate*					
PT Gas Energi Jambi	40.00%	111,453	-	-	111,453
PT Banten Gas Sinergy	0.14%	2,718	-	-	2,718
Total/*Total*		**1,646,281,893**	**17,503,805**	**(80,446,588)**	**1,583,339,110**

Nama entitas/ *Entity name*	2016				
	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan 1 Jan 2017/ *Acquisition cost Jan 1, 2017*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Nilai tercatat 31 Des 2017/ *Carrying value Dec 31, 2017*
Entitas anak/*Subsidiaries*					
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	99.93%	6,872,161	10,655,061	-	17,527,222
PT PGAS Solution	99.91%	9,028,138	-	-	9,028,138
PT Saka Energi Indonesia	99.00%	1,062,972,507	-	-	1,062,972,507
PT Gagas Energi Indonesia	99.00%	3,790,464	-	-	3,790,464
PT PGN LNG Indonesia	99.98%	376,845,403	-	-	376,845,403
PT Permata Graha Nusantara	99.95%	7,631,294	28,459,217	-	36,090,511
Ventura bersama/*Joint ventures*					
PT Transportasi Gas Indonesia	59.87%	81,755,336	-	-	81,755,336
PT Nusantara Regas	40.00%	58,158,141	-	-	58,158,141
Entitas asosiasi/*Associate*					
PT Gas Energi Jambi	40.00%	111,453	-	-	111,453
PT Banten Gas Sinergy	0.14%	2,718	-	-	2,718
Total/*Total*		**1,607,167,615**	**39,114,278**	**-**	**1,646,281,893**

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

45. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

45. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

c. Saldo dengan entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi

Perusahaan mempunyai transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak entitas anak dan entitas asosiasi berikut:

c. Significant balances with subsidiaries, joint ventures and associates

The Company has the following significant transactions and balances with its subsidiaries and associates:

Nama entitas/*Entity name*	2017 Piutang/ *Receivables*	2017 Penyertaan saham/ *Investment in share of stocks*	2017 Pinjaman yang diberikan/*Loan provided*	2017 Utang/ *Payables*
Entitas anak langsung/*Direct subsidiaries*				
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	4,939	17,527,222	-	3,160,160
PT PGAS Solution	103,251	9,028,138	-	43,992,540
PT Saka Energi Indonesia	5,749,899	1,062,972,507	838,350,000	-
PT Gagas Energi Indonesia	8,992,282	3,790,464	-	70,978
PT PGN LNG Indonesia	1,614	376,845,403	99,317,252	-
PT Permata Graha Nusantara	-	36,090,511	-	5,260,995
Entitas anak tidak langsung/*Indirect subsidiaries*				
PT Kalimantan Jawa Gas	25,561,385	-	206,000,000	-
Ventura bersama/*Joint ventures*				
PT Transportasi Gas Indonesia	3,762,407	81,755,336	-	1,603,153
PT Nusantara Regas	41,983	58,158,141	-	-
Entitas asosiasi/*Associate*				
PT Gas Energi Jambi	-	111,453	-	-
PT Banten Gas Sinergy	-	2,718	-	-
Total/*Total*	**44,175,777**	**1,646,281,893**	**1,143,667,252**	**54,087,826**

Nama entitas/*Entity name*	2016 Piutang/ *Receivables*	2016 Penyertaan saham/ *Investment in share of stocks*	2016 Pinjaman yang diberikan/*Loan provided*	2016 Utang usaha/ *Trade payables*
Entitas anak langsung/*Direct subsidiaries*				
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	4,939	17,527,222	-	3,160,160
PT PGAS Solution	103,251	9,028,138	-	43,992,540
PT Saka Energi Indonesia	5,749,899	1,062,972,507	838,350,000	-
PT Gagas Energi Indonesia	8,992,282	3,790,464	-	70,978
PT PGN LNG Indonesia	1,614	376,845,403	99,317,252	-
PT Permata Graha Nusantara	-	36,090,511	-	5,260,995
Entitas anak tidak langsung/*Indirect subsidiaries*				
PT Kalimantan Jawa Gas	25,561,385	-	206,000,000	-
Ventura bersama/*Joint ventures*				
PT Transportasi Gas Indonesia	3,762,407	81,755,336	-	1,603,153
PT Nusantara Regas	41,983	58,158,141	-	-
Entitas asosiasi/*Associate*				
PT Gas Energi Jambi	-	111,453	-	-
PT Banten Gas Sinergy	-	2,718	-	-
Total/*Total*	**44,217,760**	**1,646,281,893**	**1,143,667,252**	**54,087,826**

d. Aktivitas non kas

Transaksi non kas terdiri dari:

d. Non-cash transactions

Non-cash transactions consists of:

	2017	2016	
Perolehan aset tetap melalui liabilitas yang masih harus dibayar	17,578,386	35,327,624	*Acquisition of fixed assets through accrued liabilities*
Penambahan penyertaan saham melalui konversi pinjaman kepada entitas anak	-	10,655,061	*Addition of investment in shares of stock through the conversion of shareholder loan to subsidiaries*

Ujung atap rumah Minang, yang tampak megah dari kejauhan. Memahami filosofi bangunan ini secara utuh membuat kita lebih menghargai warisan budaya. Referensi merupakan bagian laporan ini untuk mengetahui secara utuh mengenai paparan Perusahaan.

08

REFERENSI

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
I. Umum		
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik. 2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik. 3. Laporan Tahunan wajib disajikan dalam Bahasa Indonesia dan asing (minimal bahasa Inggris). 4. Laporan tahunan wajib dimuat dalam situs web Emiten pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuaangan Laporan Tahunan yang dimuat dalam situs web wajib tersedia dalam jangka waktu tertentu.	1. Gambar, grafik, table dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas. 2. Perusahaan memuat Laporan Tahunan yang berbahasa Indonesa dan bahasa Inggris dalam situs web Perusahaan pada link www.pgn.co.id/Investors/Financial Information/AnnualReports yang dapat diakses setiap saat.	
II. Isi Laporan Tahunan		
1. Ketentuan Umum	a. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai: 1. Ikhtisar data keuangan penting; 30 2. Informasi saham (jika ada); 34 3. Laporan Direksi; 49 4. Laporan Dewan Komisaris; 41 5. Profil Emiten atau Perusahaan Publik; 65 6. Analisis dan pembahasan manajemen; 157 7. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 214 8. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; 330 9. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan 372 10. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan; 60 b. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami;	
2. Uraian Isi Laporan Tahunan	a. Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: 30, 31 1. Pendapatan/penjualan; 2. Laba bruto; 3. Laba (rugi); 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 5. Total laba (rugi) komprehensif; 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 7. Laba (rugi) per saham; 8. Jumlah aset; 9. Jumlah liabilitas; 10. Jumlah ekuitas; 11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 12. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 13. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan; 14. rasio lancar; 15. Rasio liabilitas terhadap ekuitas; 16. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 17. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya; 33	

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	b. Informasi Saham Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat: 1. saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) Jumlah saham yang beredar; b) Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; c) Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d) Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; Informasi pada huruf a) diungkapkan oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek; Informasi pada huruf b), huruf c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;	34
	2. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a) Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b) Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham; c) Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	132
	3. Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	310
	4. Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	310
	c. Laporan Direksi Laporan Direksi paling sedikit memuat: 1. Uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi: a) Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; b) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c) Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik; 2. Gambaran tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	49

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	d. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat: 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik; 2. Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik; 3. Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi; 4. Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 5. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan 6. Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	41
	e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat: 1. Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	65
	2. Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi: a) Alamat; b) Nomor telepon; c) Nomor faksimile; d) Alamat surat elektronik; dan e) Alamat Situs Web;	142
	3. Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	68
	4. Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	82
	5. Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	73
	6. Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	78
	7. Profil Direksi, paling sedikit memuat: a) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; b) Foto terbaru; c) Usia; d) Kewarganegaraan; e) Riwayat pendidikan; f) Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan h) Hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	94

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	8. Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a) Nama; b) Foto terbaru; c) Usia; d) Kewarganegaraan; e) Riwayat pendidikan; f) Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1). Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 2). Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan i) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	90
	9. Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	96
	10. Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	98
	11. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari: a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	104
	12. Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: a) Kepemilikan institusi lokal; b) Kepemilikan institusi asing; c) Kepemilikan individu lokal; dan d) Kepemilikan individu asing;	104
	13. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	104, 105
	14. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada); Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	106

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	15. Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	132
	16. Kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	134
	17. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal; g) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); h) Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan	136
	18. Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan	137
	19. Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat: a) Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; b) Badan atau lembaga yang memberikan; dan c) Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);	138
	f. Analisis dan Pembahasan Manajemen Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
	1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) Pendapatan/penjualan; dan c) Profitabilitas;	157
	2. Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c) Ekuitas; d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan e) Arus kas;	172
	3. Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	187
	4. tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	187

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	5. Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	188
	6. bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: a) Tujuan dari ikatan tersebut; b) Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; c) Mata uang yang menjadi denominasi; dan d) Langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	189
	7. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) Jenis investasi barang modal; b) Tujuan investasi barang modal; dan c) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	189
	8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	192
	9. Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	192
	10. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: a) Pendapatan/penjualan; b) Laba (rugi); c) Struktur modal (capital structure); atau d) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	189
	11. Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: a) Pendapatan/penjualan; b) Laba (rugi); c) Struktur modal (capital structure); d) Kebijakan dividen; atau e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	190
	12. Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	194
	13. Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit: a) Kebijakan dividen; b) Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar;	200

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	14. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	201
	15. Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi; b) Nama pihak yang melakukan transaksi; c) Sifat hubungan Afiliasi (jika ada); d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e) Pemenuhan ketentuan terkait;	201
	16. Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	202
	17. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	203
	g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: 1. Direksi, mencakup antara lain: a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi; c) Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik; d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; e) Informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi: 1). Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan 2). Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; f) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi: 1). Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan 2). Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan g) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	256

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	2. Dewan Komisaris, mencakup antara lain: a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris; c) Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris; d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut; e) Kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi: 1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; 2) Kriteria yang digunakan; dan 3) Pihak yang melakukan penilaian; f) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan g) Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: 1) Alasan tidak dibentuknya komite; dan 2) Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	244, 247
	3. Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: a) Nama; b) Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan c) Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	
	4. Komite Audit, mencakup antara lain: a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) Usia; c) Kewarganegaraan; d) Riwayat pendidikan; e) Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; 2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; g) Pernyataan independensi Komite Audit; h) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; i) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j) Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	280

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	5. Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain: a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) Usia; c) Kewarganegaraan; d) Riwayat pendidikan; e) Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; 2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) Periode dan masa jabatan anggota komite; g) Uraian tugas dan tanggung jawab; h) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite; i) Pernyataan independensi komite; j) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; k) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	285, 289
	6. Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain: a) Nama; b) Domisili; c) Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan 2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; d) Riwayat pendidikan; e) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan f) Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	294
	7. Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a) Nama kepala Unit Audit Internal; b) Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan 2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; f) Uraian tugas dan tanggung jawab; g) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	296

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	8. Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan lainnya; dan b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	299
	9. Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	300
	10. Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a) Pokok perkara/gugatan; b) Status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	308
	11. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	310
	12. Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a) Pokok-pokok kode etik; b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	311
	13. Informasi mengenai budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	84
	14. Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai: a) Jumlah saham dan/atau opsi; b) Jangka waktu pelaksanaan; c) Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d) Harga pelaksanaan;	132
	15. Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a) Cara penyampaian laporan pelanggaran; b) Perlindungan bagi pelapor; c) Penanganan pengaduan; d) Pihak yang mengelola pengaduan; dan e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: 1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan 2) Tindak lanjut pengaduan;	317
	16. penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	216

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik 1. Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: a) Lingkungan hidup, antara lain: 1) Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang; 2) Sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik; 3) Mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan 4) Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki; b) Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: 1) Kesetaraan gender dan kesempatan kerja; 2) Sarana dan keselamatan kerja; 3) Tingkat perpindahan (turnover) karyawan; 4) Tingkat kecelakaan kerja; 5) Pendidikan dan/atau pelatihan; 6) Remunerasi; dan 7) Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan; c) Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain: 1) Penggunaan tenaga kerja lokal; 2) Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi; 3) Perbaikan sarana dan prasarana sosial; 4) Bentuk donasi lainnya; dan 5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada); d) Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain: 1) Kesehatan dan keselamatan konsumen; 2) Informasi barang dan/atau jasa; dan 3) Sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen. 2. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan 3. Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;	334 342, 348 358 362

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 dan SEOJK no.30/seojk.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
	i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	372 60
	j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	

DAFTAR ISTILAH

DAFTAR ISTILAH

AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari Kegiatan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL), Usaha Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Usaha Pemantauan Lingkungan (UPL).
Bapepam - LK	Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995.
BBL	Barrel suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume minyak bumi. 1 Barrel = 159 liter.
BBM	Bahan Bakar Minyak, merupakan bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi.
BCF	*Billion Cubic Feet*, suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas
BES	PT Bursa Efek Surabaya
BOE	*Barrels of Oil Equivalent*, suatu satuan yang dipakai untuk mengkonversikan gas bumi ke dalam satuan minyak bumi. (1 BOE = 6 MCF)
BPH Migas	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2002 juncto Keputusan Presiden No. 86 tahun 2002, untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak dan gas bumi serta pengangkutan gas bumi melalui pipa pada kegiatan usaha hilir.
BSCF	*Billion Standard Cubic Feet*
BUMD	Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2003.
CF	*Cubic Feet*, suatu satuan yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi. 1CF = 0,028m3
CNG	*Compressed Natural Gas*
Distribusi	Kegiatan niaga gas bumi melalui jaringan pipa distribusi
DOH	Daerah Operasi Hulu
ESA	*Employee Stock Allocation*, merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan Perseroan untuk memiliki Saham Perseroan
GMB	Gas Metana Batubara
GP3K	Gerakan Peningkatan Produktivitas Pangan Berbasis Korporasi
Hilir (*Downstream*)	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan/atau niaga.
Hulu (*Upstream*)	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi.
IBRD	*International Bank of Reconstruction and Development*
ISAK	Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
IPO	*Initial Public Offering*, yaitu kegiatan Penawaran Umum saham kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1994.
JBIC	*Japan Bank for International Cooperation* (dahulu *Export-Import Bank of Japan*).
K3PL	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pengelolaan Lingkungan
KNKG	Komite Nasional Kebijakan Governance
KPPU	Komisi Pengawas Persaingan Usaha
LC	*Letter of Credit*, suatu metode pembayaran untuk transaksi ekspor/import.

DAFTAR ISTILAH

LHA	Laporan Hasil Audit adalah suatu pelaporan hasil audit yang berisi temuan final dan kumpulan kertas kerja audit yang mengungkapkan hal penting untuk mendapat perhatian Manajemen.
LPG	*Liquefied Petroleum Gas*, yang merupakan campuran antara gas prophane dan butane.
MCF	*Million Cubic Feet*
MMBBL	*Million Barrel*
MMBOE	*Million Barrels of Oil Equivalent*
MMBTU	*Million British Thermal Unit*
MP3EI	*Masterplan* Percepatan dan Pembangunan Ekonomi
MMCFD	*Million Cubic Feet Per Day*, suatu ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur volume gas bumi tanpa memperhatikan temperature dan tekanan pada saat pengukuran
MMSCF	*Million Standard Cubic Feet*, suatu ukuran standar untuk mengukur volume gas bumi yang telah disesuaikan dengan temperatur dan tekanan tertentu yang setara dengan 1.000 MMBTU.
MMScfd	*Million Standard Cubic Feet Per Day*, merupakan suatu ukuran standar yang dipergunakan dalam Laporan Tahunan ini.
MSCF	*Thousand Standard Cubic Feet.*
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
Pemasok (*Producer*)	Produsen gas bumi yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja tertentu, yang memiliki kegiatan menemukan cadangan minyak dan gas bumi, pengeboran dan penyelesaian sumur, pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.
Perusahaan Perseroan	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PIA	*Professional Internal Auditor* adalah sertifikasi Auditor yang dikeluarkan pleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan
PJBG	Perjanjian Jual Beli Gas
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PPA&K	Pusat Pengembangan Akuntansi & Keuangan adalah lembaga pendidikan dan pelatihan internal auditor
PPJPGB	Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
PSC	*Production Sharing Contract* atau kontrak kerja sama pada sektor Hulu migas yang merupakan kontrak bagi hasil atau bentuk kerja sama lain dalam kegiatan eksplorasi dan ekspoitasi.
PSI	*Pounds per Square Inch* yang merupakan satuan yang dipakai untuk mengukur tekanan gas. 1 bar = 14,5 PSI.
RKL	Rencana Pengelolaan Lingkungan
RPL	Rencana Pemantauan Lingkuangan
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
SBP	Strategi Bisnis Prioritas
SIMR	Sistem Informasi Manajemen Resiko
SIPG	Sistem Informasi Penyaluran Gas

DAFTAR ISTILAH

SKK Migas	Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, merupakan institusi yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, yang bertugas melaksanakan pengelolaan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi berdasarkan kontrak kerja sama.
SMKI	Sistem Manajemen Kerja Individu
SMM	Sistem Manajemen Mutu
SPI	Satuan Pengawas Internal
SSWJ	Sumatera Selatan West Java
Target	Target usaha yang disesuaikan dengan kondisi pelemahan ekonomi global
TCF	*Trillion Cubic Feet*
TGI	PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) merupakan Entitas Anak dengan kepemilikan sebesar 59,75% oleh Perseroan yang bergerak di bidang pengangkutan gas bumi.
THT	Tunjangan Hari Tua
TJSL	Tanggung Jawab Sosial Lingkungan
UKM	Usaha Kecil Menengah
YPIA	Yayasan Pendidikan Internal Audit adalah lembaga pendidikan dan pelatihan yang membantu mempersiapkan tenaga Auditor dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Auditor Indonesia melalui sertifikasi *Qualified Internal Audit*
Transmisi Transmission	Kegiatan pemindahan gas bumi dari wilayah kerja atau dari tempat penampungan melalui pipa Transmisi
UU Migas	Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 tahun 2001
UKL	Usaha Pengelolaan Lingkngan
UPL	Usaha Pemantauan Lingkungan

TIM LAPORAN TAHUNAN

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk

TAHUN 2017

Pengarah
Direktur Keuangan
Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis
Direktur SDM dan Umum
Direktur Komersial

Ketua
Corporate Secretary

Koordinator
Widhi Astuti (CSS Division)

Materi
Koordinator:
Chandra Simarmata (Accounting Division)
Anggota
Yunan F. Ariyanto (Corporate Finance Division)
Aditya Damawan (PPM Division)
Tri Gendro Warsito (PPM Division)
Rosa Permatasari (PMO Infrastructure)
Suseno (Strategic Management Division)
Ocktavianus Ragawino (Gas Supply Division)
Desy Anggia Wulandari (Corporate Communication Division)
Johannes Parlindungan (CSRM Division)
Jauhar Gama Kurniawan (Gas System Management Division)
Cokorda Bagus Purnama (PMO Infrastructure)
Ade Rusdiyati (CSR Division)
Dini Septiani (HSSE Division)
Wulandari (SMT Division)
Rudy Setyawan (CSRM Division)

Pengadaan
Koordinator:
Hendar P. Susanto (LFM Division)
Anggota:
Yosa Arfika Naim (CSS Division)
Suryandari Wandewi (LFM Division)
Fitra Yuda (CSS Division)
Katamsi (CSS Division)

Desain Lay-out
Koordinator
Mahesa Khrisna (Marketing and Product Development Division)
Anggota:
Markus Aditya (Corporate Communication Division)
Yosa Arfika Naim (CSS Division)
Riandy Arizon (ICT Division)
Hanafi Prabowo (Business Unit Infrastructure Operations)
lwhan Wibowo (Finance Control and Budget Division)
Hari Wiryawan (HCM Division)
Retno Wahyuning Astuti (HCM Division)
lrpan (ICT Division)

Analisa dan Pembahasan Manajemen
Koordinator
Prihardy Bakri (Accounting Division)
Anggota:
Sulthani Adil Mangatur (Investor Relation Division)
Muhammad Syaiful Arifin (Marketing & Product Development Division)
Zulfikar Sani Putra (Business & Technology Development Division)
Sulchan Fadholi (Gas Supply Division)
Arief Setiawan (PMO Infrastructure)
Febri M. Kautsar (Accounting Division)
Adhitya Virtus (Accounting Division)
Bondan Christiandinata (Corporate Finance Division)

Internal Copywriter
Koordinator:
Marie Siti Mariana Massie (Legal Division)
Anggota:
Agung Harum Prasetyo (Legal Division)
Rina Widarustanti (Corporate Finance Division)
Vaticano Walflomanto (Human Capital Management Division)
Silvi Oktavia Zennita (CSRM Division)
Laura Gultom (HCM Division)
Arif Perdananto (Investor Relation Division)
Faricha Ayu I. (SMT Division)
Dian Restiyani (Treasury Division)
Abirul Trison Syahputra (Legal Division)
Meutia Prima (Investor Relation Division)

Konsultan
Robert Roth
David Laufer

Desain
DNA KOMUNIKA
www.dnakomunika.com

Fotografi
Tigor Siahaan
Timur Angin

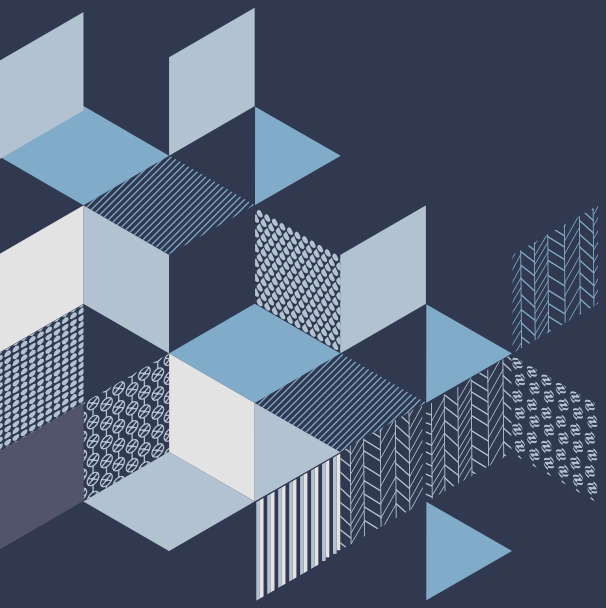

pgn
energy for life

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T +6221 633 4838
F +6221 633 3080
www.pgn.co.id

Contact Center
T 1500 645
E contact.center@pgn.co.id
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia